Muhammad Nashiruddin Al-Albani

# Shahih Sunan Nasa'i

Muhammad Nashiruddin Al Albani
Shahih
Sunan
An-Nasa`i
Buku 3
Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

**Al Albani, Muhammad Nashiruddin**
Shahih Sunan An-Nasa'i [3] / Muhammad Nashiruddin Al Albani; penerjemah, Kamaluddin Sa'diyatul Haramain; editor, Edy, Fr, Lc. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.
3 jil. ; 23.5 cm

Judul asli : *Shahih Sunan An-Nasa'i*
ISBN 979-26-6123-9 (no. jil. lengkap)
ISBN 979-26-6126-3 (jil. 3)

1. Hadis Nasa'i I. Judul II. Kamaluddin Sa'diyatul Haramain
III. Edy, Fr

297.224

| | |
|---|---|
| Cetakan | : Pertama, Februari 2007 |
| Cover | : A&M Design |
| Penerbit | : **PUSTAKA AZZAM** |
| | **Anggota IKAPI DKI** |
| Alamat | : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840 |
| Telp | : (021) 8309105/8311510 |
| Fax | : (021) 8299685 |
| | E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net |

## KITAB AL AIMAN WA AN-NUDZUR

## KITAB AL MUZARA'AH



## KITAB 'ISYRAH AN-NISA`

## KITAB TAHRIM AD-DAM

## KITAB AL AQIQAH



## KITAB AL FARA WA AL ATIRAH

KITAB ASH-SHAID WA ADZ-DZIBAI`

## KITAB ADH-DHAHAYA

## KITAB AL BUYU'

## KITAB AL QASAMAH

## KITAB QAT'I AS-SARIQ

## KITAB AL IMAN WA ASY-SYARA'I 'IHI

## KITAB AZ-ZINAH MIN AS-SUNAN

**KITAB ADAB AL QUDHAT**

## KITAB AL ASTI'ADZAH

## KITAB AL ASY-SYRIBAT

xxvii

# كِتَابُ الْأَيْمَانِ وَالنُّذُورِ

# 35. KITAB SUMPAH DAN NADZAR

### 1. Ahmad bin Sulaiman Ar-Rahawi Menceritakan Kepada Kami

٣٧٧٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ يَمِينٌ يَحْلِفُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، وَمُقَلِّبِ الْقُلُوبِ.

3770. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sumpah yang pernah digunakan Rasulullah SAW, *'Tidak! Demi Dzat Yang membolak-balikkan hati'.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (2090) dan Al Bukhari.

### 2. Bersumpah dengan Menyebut Nama Allah; Dzat yang Membolak-balikkan Hati

٣٧٧١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتِي يَحْلِفُ بِهَا: لاَ، وَمُصَرِّفِ الْقُلُوبِ.

3771. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sumpah Rasulullah SAW adalah, *'Tidak! Demi Dzat Yang membolak-balikkan hati'.*"
***Hasan:*** Ibnu Majah (2092).

### 3. Bersumpah dengan Menyebut Kemuliaan Allah —*Ta'ala*—

٣٧٧٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ؛ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- إِلَى الْجَنَّةِ، فَقَالَ: انْظُرْ إِلَيْهَا، وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَرَجَعَ، فَقَالَ:

وَعِزَّتِكَ؛ لاَ يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا، فَأَمَرَ بِهَا، فَحُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: اذْهَبْ إِلَيْهَا، فَانْظُرْ إِلَيْهَا؛ وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالْمَكَارِهِ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ؛ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ: اذْهَبْ فَانْظُرْ إِلَى النَّارِ، وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لأَهْلِهَا فِيهَا، فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا، فَرَجَعَ، فَقَالَ: وَعِزَّتِكَ لاَ يَدْخُلُهَا أَحَدٌ، فَأَمَرَ بِهَا، فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا، فَنَظَرَ إِلَيْهَا، فَإِذَا هِيَ قَدْ حُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَرَجَعَ، وَقَالَ: وَعِزَّتِكَ؛ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لاَ يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلاَّ دَخَلَهَا.

3772. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ketika Allah menciptakan surga dan neraka, Allah mengutus Jibril AS ke surga, lalu Dia berfirman, 'Lihatlah ke surga dan apa yang aku siapkan di dalamnya bagi penghuninya.' Jibril pun melihatnya, ia kemudian kembali, lalu ia berkata, 'Demi, kemuliaan-Mu, tidaklah seseorang mendengarnya kecuali ia ingin memasukinya.' Setelah itu Allah memerintahkan kepada surga sehingga jalan ke padanya dihiasi dengan berbagai hal yang dibenci. Lalu Dia berfirman, 'Pergilah dan lihatlah padanya dan apa yang aku siapkan di dalamnya bagi penghuninya.' Jibril pun melihatnya, maka ternyata saat itu jalan keduanya telah dihiasi dengan berbagai hal yang dibenci. Jibril berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, sungguh aku merasa takut bahwa tidak seorang pun ingin memasukinya.' Allah berfirman, 'Pergilah dan lihatlah ke neraka serta apa yang aku sediakan di dalamnya bagi penghuninya.' Jibril pun melihatnya, maka keadaannya bersusun; dimana sebagiannya berada di atas sebagian lainnya. Jibril kembali, dan berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, sungguh tidak ada seorang pun yang ingin memasukinya.' Setelah itu, Allah memerintahkan kepada neraka sehingga jalan kepada neraka dihiasi dengan berbagai hal yang disenangi. Allah berfirman, 'Kembalilah dan lihatlah ke*

*neraka.' Jibril pun melihatnya, maka ternyata saat itu neraka telah dihiasi dengan segala hal yang disenangi. Jibril pun kembali, seraya berkata, 'Demi kemuliaan-Mu, sungguh aku takut bahwa tidaklah seorang pun dapat selamat darinya, melainkan pasti memasukinya'."*
***Hasan Shahih:*** At-Tirmidzi (2698).

### 4. Bersumpah dengan Menyebut Selain Allah —*Ta'ala*—

٣٧٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ حَالِفًا؛ فَلاَ يَحْلِفْ إِلاَّ بِاللهِ، وَكَانَتْ قُرَيْشٌ تَحْلِفُ بِآبَائِهَا، فَقَالَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ.

3773. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah, maka ia tidak boleh bersumpah kecuali dengan menyebut nama Allah. Dahulu kaum Quraisy biasa bersumpah dengan menyebut bapak-bapak mereka.*" Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu bersumpah dengan menyebut nama bapak-bapakmu.*"
***Shahih:*** *Irwa' Al Ghalil* (2560) dan *Muttafaq alaih*.

٣٧٧٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ.

3774. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarangmu bersumpah dengan menyebut bapak-bapakmu.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 5. Bersumpah atas Nama Bapak-bapak

٣٧٧٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ مَرَّةً، وَهُوَ يَقُولُ: وَأَبِي وَأَبِي، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا —بَعْدُ— ذَاكِرًا وَلَا آثِرًا.

3775. Dari Ibnu Umar, bahwa sekali waktu Nabi SAW mendengar Umar bersumpah, ia berkata, "Demi bapakku! Demi bapakku!" Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarangmu bersumpah dengan menyebut bapak-bapakmu.*"
Demi Allah, aku tidak pernah lagi bersumpah dengannya —setelahnya—, secara sengaja dan tidak pula menceritakan yang lainnya.
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya, dan *Irwa` Al Ghalil* (2560).

٣٧٧٦. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا -بَعْدُ- ذَاكِرًا، وَلَا آثِرًا.

3776. Dari Umar, Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah melarangmu bersumpah dengan menyebut bapak-bapakmu.*"
Umar berkata, "Demi Allah, bahwa aku tidak pernah lagi bersumpah dengannya —setelahnya— secara sengaja dan tidak pula menyebut yang lainnya.
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٧٧. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ. قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا حَلَفْتُ بِهَا -بَعْدُ- ذَاكِرًا، وَلَا آثِرًا.

3777. Dari Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah melarangmu bersumpah dengan menyebut bapak-bapakmu.*" Umar berkata, "Demi Allah, bahwa aku tidak pernah lagi bersumpah dengannya —setelahnya— secara sengaja dan tidak pula menyebutkan yang lainnya.

***Shahih:** Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

### 6. Bersumpah atas Nama Ibu-ibu

٣٧٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَلاَ بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلاَ بِالأَنْدَادِ، وَلاَ تَحْلِفُوا إِلاَّ بِاللهِ، وَلاَ تَحْلِفُوا إِلاَّ وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ.

3778. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu bersumpah dengan —nama— bapak-bapakmu, janganlah pula dengan —nama— ibu-ibumu serta janganlah pula dengan —nama— sejumlah berhala. Janganlah kamu bersumpah kecuali dengan —nama— Allah, dan janganlah kamu bersumpah kecuali kamu benar.*"

***Shahih:** Al Misykah* (3418). *Tahqiq* kedua.

### 7. Bersumpah dengan —Nama— Agama Selain Islam

٣٧٧٩. عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ.

-فِي لَفْظ:- مُتَعَمِّدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ؛ عَذَّبَهُ اللهُ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ.

3779. Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah dengan menyebut agama selain Islam secara dusta, niscaya ia sebagaimana yang ia katakan.*"

Dalam redaksi yang lain disebutkan, "...*dengan sengaja, dan siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dengannya Allah akan menyiksanya di neraka Jahannam.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2098), *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (2575).

٣٧٨٠. عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى الإِسْلاَمِ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، عُذِّبَ بِهِ فِي الْآخِرَةِ.

3780. Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah dengan menyebut agama selain Islam secara dusta, maka ia seperti yang ia katakan dan siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dengannya ia akan disiksa kelak di akhirat.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 8. Bersumpah dengan Pembebasan Diri dari Islam (Murtad)

٣٧٨١. عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنَ الإِسْلاَمِ، فَإِنْ كَانَ كَاذِبًا فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَإِنْ كَانَ صَادِقًا لَمْ يَعُدْ إِلَى الإِسْلاَمِ سَالِمًا.

3781. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berkata, 'Sesungguhnya aku berlepas diri dari Islam; jika ia berdusta, maka ia seperti yang ia katakan, dan jika ia benar, maka ia tidak akan kembali ke dalam Islam dalam keadaan selamat (bersih).*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2100) dan *Irwa` Al Ghalil* (2576).

## 9. Bersumpah dengan Ka'bah

٣٧٨٢. عَنْ قُتَيْلَةَ -امْرَأَةٍ مِنْ جُهَيْنَةَ-، أَنَّ يَهُودِيًّا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تُنَدِّدُونَ، وَإِنَّكُمْ تُشْرِكُونَ؛ تَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ وَشِئْتَ، وَتَقُولُونَ: وَالْكَعْبَةِ، فَأَمَرَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادُوا أَنْ يَحْلِفُوا، أَنْ يَقُولُوا: وَرَبِّ الْكَعْبَةِ، وَيَقُولُونَ: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شِئْتَ.

3782. Dari Qutailah —seorang wanita dari kabilah Juhainah— bahwa seorang Yahudi datang kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya kamu menyembah sejumlah tuhan dan sesungguhnya kamu berbuat syirik, kalian mengatakan, 'Allah berkehendak dan kamu berkehendak', dan kamu pun berkata, 'Demi Ka'bah'.*" Maka Nabi SAW memerintahkan kepada mereka; bahwa jika mereka ingin bersumpah, maka hendaklah mereka berkata, "*Demi Tuhan Pemelihara Ka'bah*", dan hendaklah mereka berkata, "*Allah telah berkehendak, kemudian kamu berkehendak.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (136).

## 10. Bersumpah dengan Sejumlah Thaghut (Tuhan Selain Allah)

٣٧٨٣. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ وَلاَ بِالطَّوَاغِيتِ.

3783. Dari Abdurrahman bin Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu bersumpah dengan bapak-bapakmu dan jangan pula bersumpah dengan sejumlah thaghut.*"
***Shahih:*** Muslim (5/82).

## 11. Bersumpah dengan Nama Lata (Nama Berhala)

٣٧٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ مِنْكُمْ، فَقَالَ: بِاللاَّتِ، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ.

3784. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa di antara kamu yang bersumpah lalu berkata, 'Demi Lata', maka hendaklah ia berkata, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', dan siapa yang berkata kepada temannya, 'Kemarilah, aku akan mempertaruhkanmu, maka hendaklah ia bersedekah.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2096) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (2563).

## 13. Melaksanakan Sumpah dengan Benar

٣٧٨٧. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ؛ أَمَرَنَا بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ، وَرَدِّ السَّلاَمِ.

3787. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami tujuh perkara, yaitu beliau memerintahkan kami supaya mengantarkan jenazah, menjenguk orang sakit, mendoakan orang bersin, memenuhi undangan, menolong orang yang teraniaya, melakukan sumpah dengan benar dan menjawab salam."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

## 14. Bab: orang yang Bersumpah dengan Suatu Sumpah, Kemudian Ia Melihat Tindakan Selainnya Lebih Baik daripada Sumpah

٣٧٨٨. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا عَلَى الأَرْضِ يَمِينٌ أَحْلِفُ عَلَيْهَا فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ أَتَيْتُهُ.

3788. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada suatu sumpah pun di atas muka bumi yang aku bersumpah dengannya, lalu aku melihat tindakan selain sumpah lebih bagus kecuali aku akan melakukan tindakan tersebut.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2107), *Muttafaq alaih* dan hadits sejenis yang akan dikemukakan setelahnya; *Irwa` Al Ghalil* (7/166).

## 15. Bab: Tebusan Sumpah Sebelum Menjadi Dosa

٣٧٨٩. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَقَالَ: وَاللهِ لاَ أَحْمِلُكُمْ، وَمَا عِنْدِي مَا أَحْمِلُكُمْ، ثُمَّ لَبِثْنَا مَا شَاءَ اللهُ، فَأُتِيَ بِإِبِلٍ، فَأَمَرَ لَنَا بِثَلاَثِ ذَوْدٍ، فَلَمَّا انْطَلَقْنَا، قَالَ: بَعْضُنَا لِبَعْضٍ لاَ يُبَارِكُ اللهُ لَنَا، أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَسْتَحْمِلُهُ، فَحَلَفَ أَنْ لاَ يَحْمِلَنَا.

قَالَ أَبُو مُوسَى: فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ؟! فَقَالَ: مَا أَنَا حَمَلْتُكُمْ بَلْ اللهُ حَمَلَكُمْ؛ إِنِّي —وَاللهِ- لاَ أَحْلِفُ عَلَى يَمِينٍ، فَأَرَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، إِلاَّ كَفَّرْتُ عَنْ يَمِينِي، وَأَتَيْتُ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

3789. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW dalam suatu rombongan dari kabilah Asy'ari; dimana kami bermaksud memberinya tumpangan. Lalu beliau bersabda, "*Demi Allah, aku tidak akan membebanimu dan barang*

*yang aku bawa pun tidak akan membebanimu."* Kami pun diam dalam waktu yang cukup lama, lalu didatangkan seekor unta. Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami supaya membawa tiga alat pelindung (perisai). Saat kami berangkat, maka sebagian dari kami berkata kepada sebagian yang lainnya, "Allah tidak akan memberkahi kita, karena kita datang kepada Rasulullah SAW dengan maksud membawanya, tetapi beliau bersumpah tidak akan membebani kita."
Abu Musa berkata, "Kami datang kepada Nabi SAW, kemudian kami menceritakannya kepadanya, maka beliau bersabda, "*Aku tidak membebanimu, tetapi Allah-lah yang membebanimu. Sesungguhnya aku, demi Allah tidaklah aku bersumpah atas sesuatu sumpah, lalu aku melihat sesuatu yang lain lebih baik darinya, kecuali aku akan menebus sumpahku dan melakukan sesuatu yang lebih baik."*
***Shahih:*** ***Muttafaq alaih*** **dan sumber riwayat adalah Abu Musa sendiri.**

٣٧٩٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنُ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا؛ فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

3790. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah atas suatu sumpah, kemudian ia melihat yang lainnya lebih baik darinya, hendaklah ia menebus sumpahnya dan melakukan sesuatu yang lebih baik."*
***Hasan Shahih: Irwa` Al Ghalil*** **(7/167).**

٣٧٩١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حَلَفَ أَحَدُكُمْ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَنْظُرْ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، فَلْيَأْتِهِ.

3791. Dari Abdurrahman bin Samurah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang dari kamu bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia melihat yang lainnya lebih baik darinya, hendaklah*

*ia menebus sumpahnya dan melihat sesuatu yang lebih baik, lalu melakukannya."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1584) dan *Muttafaq alaih*.

٣٧٩٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، ثُمَّ ائْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

3792. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Jika kamu bersumpah atas suatu sumpah, maka tebuslah sumpahmu, kemudian lakukanlah yang lebih baik."*
***Shahih: Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٩٣. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا فَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ، وَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ.

3793. Dari Abdurrahman bin Samurah, bahwa Nabi SAW bersabda, *"Jika kamu bersumpah atas sesuatu sumpah, lalu kamu melihat yang lainnya lebih baik darinya, maka tebuslah sumpahmu dan lakukan yang lebih baik."*
***Shahih: Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya.

### 16. Penebusan Sumpah Setelah Jatuh Menjadi Dosa

٣٧٩٤. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكَفِّرْ عَنْ يَمِينِهِ.

3794. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia melihat yang*

*lainnya lebih baik darinya, hendaklah ia melakukan yang lebih baik dan menebus sumpahnya."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2108), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (7/167).

٣٧٩٥. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا؛ فَلْيَدَعْ يَمِينَهُ، وَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيُكَفِّرْهَا.

3795. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia melihat yang lainnya lebih baik darinya, hendaklah ia meninggalkan sumpahnya dan melakukan sesuatu yang lebih baik dan menebusnya."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٩٦. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَى خَيْرًا مِنْهَا؛ فَلْيَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَلْيَتْرُكْ يَمِينَهُ.

3796. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah atas sesuatu sumpah, lalu ia melihat yang lainnya lebih baik darinya, maka hendaklah ia melakukan yang lebih baik dan meninggalkan sumpahnya."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٩٧. عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ ابْنَ عَمٍّ لِي، أَتَيْتُهُ أَسْأَلُهُ، فَلاَ يُعْطِينِي وَلاَ يَصِلُنِي، ثُمَّ يَحْتَاجُ إِلَيَّ، فَيَأْتِينِي فَيَسْأَلُنِي، وَقَدْ حَلَفْتُ أَنْ لاَ أُعْطِيَهُ وَلاَ أَصِلَهُ، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَأُكَفِّرَ عَنْ يَمِينِي.

3797. Dari Abu Al Ahwash, dari bapaknya, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang sikap sepupuku; bahwa aku telah mendatanginya dan meminta bantuan kepadanya, tetapi ia tidak memberiku bantuan dan tidak pula menemuiku, lalu ia membutuhkan bantuanku, sehingga ia datang kepadaku dan meminta bantuanku, sedang aku telah bersumpah untuk tidak memberinya bantuan dan tidak pula menemuinya?" lalu beliau menyuruhku untuk melakukan yang lebih baik dan menebus sumpahku."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2109).

٣٧٩٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا آلَيْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

3798. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Jika kamu bersumpah atas suatu sumpah, lalu kamu melihat yang lainnya lebih baik darinya, maka lakukanlah yang lebih baik dan tebuslah sumpahmu.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٧٩٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ -يَعْنِي: رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ مِنْهَا، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

3799. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu bersumpah atas suatu sumpah, lalu kamu melihat yang lainnya lebih baik darinya, maka lakukanlah sesuatu yang lebih baik darinya dan tebuslah sumpahmu.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٠٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ سَمُرَةَ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَأْتِ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفِّرْ عَنْ يَمِينِكَ.

3800. Dari Abdurrahman bin Samurah, Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Jika kamu bersumpah atas suatu sumpah, kemudian kamu melihat yang lainnya lebih baik darinya, maka lakukanlah sesuatu yang lebih baik dan tebuslah sumpahmu.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ وَلاَ يَمِينَ فِيمَا لاَ تَمْلِكُ، وَلاَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلاَ قَطِيعَةِ رَحِمٍ.

3801. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dan tidak ada sumpah pada sesuatu yang tidak kamu miliki, tidak dalam kemaksiatan dan tidak pula dalam pemutusan persaudaraan.*"

***Hasan Shahih:*** Ibnu Majah (2047).

## 18. Orang yang Bersumpah, Kemudian Ia Membuat Pengecualian

٣٨٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ فَاسْتَثْنَى؛ فَإِنْ شَاءَ مَضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ غَيْرَ حَنِثٍ.

3802. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, seraya bersabda, "*Siapa yang bersumpah, kemudian ia membuat pengecualian; dimana jika ia berkenan, niscaya ia dapat melakukannya, dan jika ia berkenan, maka ia pun dapat meninggalkannya, maka ia tidak berdosa.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2105) dan *Irwa` Al Ghalil* (2571).

## 19. Niat dalam Sumpah

٣٨٠٣. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا؛ فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

3803. Dari Umar bin Al Khaththab, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya amal-amal itu sesuai dengan niat dan seseorang akan mendapatkan hasil sesuai dengan apa yang diniatkannya. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya niscaya hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya dan siapa yang hijrahnya karena dunia, agar ia mendapatkannya atau karena perempuan agar ia menikahinya, maka hijrahnya sesuai dengan tujuan hijrah yang diniatkannya.*"
***Shahih:*** ***Muttafaq alaih***. Lihat hadits yang lalu (75).

## 20. Mengharamkan Sesuatu yang Dihalalkan Allah —*Azza wa Jalla*—

٣٨٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ؛ فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلاً، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ؛ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟! فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لاَ، بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ؛ فَنَزَلَتْ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ، إِلَى: إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ؛ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ، وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا، لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

3804. Dari Aisyah, bahwa ketika Nabi SAW sedang berada di rumah Zainab binti Jahsy, beliau minum madu yang ada di rumahnya, lalu aku dan Hafshah saling berpesan, bahwa kepada siapa saja dari kami yang didatangi Nabi SAW, maka ia harus berkata, "Aku mendapati bau *Maghafir* (suatu jenis tumbuhan) darimu, apakah engkau makan *Maghafir*?" Ketika Nabi SAW datang kepada salah seorang dari keduanya, maka aku mengatakan pesan itu kepada beliau. Nabi SAW bersabda, "*Tidak, tetapi aku minum madu di rumah Zainab binti Jahsy.*" Aku tidak mengulangi pesan itu kepadanya, maka turun ayat, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu... Jika kamu berdua taubat kepada Allah...*", yakni: Aisyah dan Hafshah, "*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa...*" (Qs. At-Tahriim [66]: 1-3) berkenaan dengan sabda Nabi SAW, "*Tetapi aku minum madu.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.* Hadits terdahulu (3421).

### 21. Jika Seseorang Bersumpah Tidak Akan Memakan Bumbu, Lalu Ia Memakan Roti yang Dibumbui Cuka

٣٨٠٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَهُ، فَإِذَا فِلَقٌ وَخَلٌّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلْ، فَنِعْمَ الإِدَامُ الْخَلُّ.

3805. Dari Jabir, ia berkata: Aku masuk bersama Nabi SAW ke rumahnya, dan saat itu terdapat sepotong roti dan cuka. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Makanlah, sebaik-baiknya bumbu adalah cuka.*"
***Shahih:** Ash-Shahihah* (2220) dan Muslim.

### 22. Perihal Sumpah dan Dusta bagi Orang yang Hatinya Tidak Mengi'tikadkan Sumpah

٣٨٠٦. عَنْ قَيْسِ بْـــنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نُسَمَّى السَّمَاسِـــرَةَ، فَأَتَانَا

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَبِيعُ، فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنْ اسْمِنَا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ؛ فَشُوبُوا بَيْعَكُمْ بِالصَّدَقَةِ.

3806. Dari Qais bin Abi Gharazah, ia berkata: Dahulu kami disebut sebagai makelar, lalu Rasulullah SAW datang kepada kami saat sedang bertransaksi jual beli, lalu Rasulullah SAW menyebut kami dengan suatu sebutan yang lebih baik daripada sebutan kami, beliau kemudian bersabda, "*Wahai golongan pedagang, sesungguhnya perdagangan ini akan mendatangkan sumpah dan dusta, maka hendaklah kamu mencampur perdaganganmu dengan sedekah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2145).

٣٨٠٧. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ بِالْبَقِيعِ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَكُنَّا نُسَمَّى: السَّمَاسِرَةَ- فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! -فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنْ اسْمِنَا- ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

3807. Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: Dahulu kami sedang berdagang di Baqi', lalu Rasulullah SAW datang kepada kami dan ketika itu kami disebut makelar, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai golongan pedagang* —beliau menyebut kami dengan suatu sebutan yang lebih baik daripada sebutan kami— *sesungguhnya perdagangan ini mendatangkan sumpah dan dusta, hendaklah kamu mencampurnya dengan sedekah.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 23. Gurauan dan Dusta

٣٨٠٨. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَنَحْنُ فِي السُّوقِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ السُّوقَ يُخَالِطُهَا اللَّغْوُ وَالْكَذِبُ؛ فَشُوبُوهَا بِالصَّدَقَةِ.

3808. Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: Nabi SAW datang kepada kami, dan saat itu kami sedang berada di pasar, beliau bersabda, "*Sesungguhnya pasar (perdagangan) ini di dalamnya terdapat (tercampur) gurauan dan dusta, maka hendaklah kamu mencampurinya dengan sedekah.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٠٩. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ نَبِيعُ الأَوْسَاقَ وَنَبْتَاعُهَا وَكُنَّا نُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَاسِرَةَ وَيُسَمِّينَا النَّاسُ فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ هُوَ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي سَمَّيْنَا أَنْفُسَنَا وَسَمَّانَا النَّاسُ فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّهُ يَشْهَدُ بَيْعَكُمْ الْحَلِفُ وَالْكَذِبُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

3809. Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: Dahulu kami di Madinah menjual dan membeli 60 gantang, dimana kami menyebut diri kami sebagai makelar dan orang-orang pun menyebut kami demikian. Pada suatu hari Rasulullah SAW datang kepada kami, lalu beliau menyebut kami dengan suatu sebutan yang lebih baik dari sebutan yang kami tujukan kepada diri kami dan sebutan orang-orang yang ditujukan kepada kami, beliau bersabda, "*Hai golongan pedagang, bahwa sumpah dan dusta mengiringi perdaganganmu, maka hendaklah kamu mencampurnya dengan sedekah.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

**24. Larangan Nadzar**

٣٨١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى

عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَأْتِي بِخَيْرٍ، إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنْ الْبَخِيلِ.

3810. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang bernadzar, dan beliau bersabda, *"Sesungguhnya nadzar tidak akan mendatangkan kebaikkan, namun ia dikeluarkan dari kebakhilan."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2122), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (2585).

٣٨١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ النَّذْرِ، وَقَالَ: إِنَّهُ لاَ يَرُدُّ شَيْئًا إِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنْ الشَّحِيحِ.

3811. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang bernadzar, beliau bersabda, *"Nadzar tidak dapat menolak sesuatu, namun ia dikeluarkan dari kebakhilan."*

***Shahih: Muttafaq alaih***; lihat hadits sebelumnya.

## 25. Nadzar Tidak Dapat Mempercepat Kebaikkan Atau Menangguhkannya

٣٨١٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّذْرُ لاَ يُقَدِّمُ شَيْئًا، وَلاَ يُؤَخِّرُهُ، إِنَّمَا هُوَ شَيْءٌ يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الشَّحِيحِ.

3812. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Nadzar tidak dapat mempercepat sesuatu dan tidak pula mengakhirkannya, namun ia hanya sesuatu yang dikeluarkan dari kebakhilan."*

***Shahih: Muttafaq alaih***. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَأْتِي النَّذْرُ عَلَى ابْنِ آدَمَ شَيْئًا، لَمْ أُقَدِّرْهُ عَلَيْهِ، وَلَكِنَّهُ شَيْءٌ اسْتُخْرِجَ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

3813. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Nadzar tidak mendatangkan sesuatu pun kepada manusia yang belum Ku-takdirkan atasnya, namun ia adalah sesuatu yang dikeluarkan dari kebakhilan.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2123) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (8/208).

## 26. Nadzar Hanya Dikeluarkan dari Kebakhilan

٣٨١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْذِرُوا، فَإِنَّ النَّذْرَ لاَ يُغْنِي مِنَ الْقَدَرِ شَيْئًا، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَخِيلِ.

3814. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Janganlah kamu bernadzar, karena nadzar tidak mempengaruhi sesuatu, dari yang telah ditetapkan, tetapi ia dikeluarkan dari kebakhilan.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 27. Nadzar dalam Ketaatan

٣٨١٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ.

3815. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka taatilah Dia, dan siapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah bermaksiat kepada-Nya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2126), Al Bukhari dan *Irwa` Al Ghalil* (967).

## 28. Nadzar dalam Kemaksiatan

٣٨١٦. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:

مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ.

3816. Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka taatilah Dia dan siapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah bermaksiat kepada-Nya.*"

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨١٧. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَذَرَ أَنْ يُطِيعَ اللهَ فَلْيُطِعْهُ، وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللهَ فَلاَ يَعْصِهِ.

3817. Dari Aisyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bernadzar untuk taat kepada Allah, maka taatilah Dia, dan siapa yang bernadzar untuk bermaksiat kepada Allah, maka janganlah bermaksiat kepada-Nya.*"

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

## 29. Memenuhi Nadzar

٣٨١٨. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، -فَلاَ أَدْرِي أَذَكَرَ مَرَّتَيْنِ بَعْدَهُ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ ذَكَرَ قَوْمًا- يَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ، وَيَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يُوفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ.

3818. Dari Imran bin Hushain, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik —masa— kamu adalah masaku, lalu —masa— generasi setelah mereka, lalu —masa— generasi setelah generasi mereka.*" Aku tidak mengetahui apakah beliau bersabda dua atau tiga kali setelahnya. Kemudian beliau menceritakan suatu kaum yang khianat dan tidak beriman, menyaksikan dan tidak mau memberi kesaksian, bernadzar dan tidak memenuhinya, dan tampak pada mereka orang yang suka makan dan minum (kegemukkan).

*Shahih:* At-Tirmidzi (2222) dan *Muttafaq alaih.*

## 30. Nadzar Pada Sesuatu yang Tidak Dimaksudkan untuk Mencari Keridhaan Allah

٣٨١٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ يَقُوْدُ رَجُلاً فِي قَرَنٍ، فَتَنَاوَلَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَعَهُ، قَالَ: إِنَّهُ نَذْرٌ.

3819. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bertemu seorang lelaki yang mengikat seorang lelaki lainnya pada suatau ikatan, kemudian Nabi SAW mendatanginya dan memutuskannya. Beliau berkata, *"Sesunguhnya itu adalah nadzar."*

***Shahih:*** Al Bukhari tanpa disertai kalimat *"Sesungguhnya itu adalah nadzar"* dan hadits terdahulu (2921).

٣٨٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِرَجُلٍ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ يَقُوْدُهُ إِنْسَانٌ بِخِزَامَةٍ فِي أَنْفِهِ، فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ أَمَرَهُ أَنْ يَقُوْدَهُ بِيَدِهِ.

3820. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bertemu dengan seorang lelaki —saat beliau sedang thawaf di Ka'bah— yang diseret seseorang dengan *khizamah* (Tali dan gelang yang biasa dipakai pada hidung unta) pada hidungnya, maka Nabi SAW memutuskannya dengan tangannya, lalu beliau menyuruhnya menuntun dengan tangannya."

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (2920).

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ، وَإِنْسَانٌ قَدْ رَبَطَ يَدَهُ بِإِنْسَـــانٍ آخَرَ بِسَـــيْرٍ أَوْ خَيْطٍ أَوْ بِشَيْءٍ غَيْرِ ذَلِكَ،

فَقَطَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: قُدْهُ بِيَدِكَ.

Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW bertemu dengannya —ketika sedang thawaf di Ka'bah— dan saat itu seseorang mengikatkan tangannya kepada orang lain dengan tali kulit atau benang atau tali lainnya, maka Nabi SAW melepaskan dengan tangannya, kemudian beliau bersabda, "*Tuntunlah ia dengan tanganmu.*"

***Shahih:*** Al Bukhari. Hadits terdahulu (2920).

### 31. Nadzar Pada Sesuatu yang Tidak Dapat Dimiliki

٣٨٢١. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

3821. Dari Imran bin Hushain, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam maksiat kepada Allah dan terhadap sesuatu yang tidak manusia miliki.*"

***Shahih:*** Muslim.

٣٨٢٢. عَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ بِمِلَّةٍ سِوَى مِلَّةِ الإِسْلاَمِ كَاذِبًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ فِي الدُّنْيَا عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ.

3822. Dari Tsabit bin Adh-Dhahak, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah dengan agama selain agama Islam secara dusta, niscaya ia sebagaimana yang ia katakan dan siapa yang membunuh dirinya dengan sesuatu di dunia, niscaya ia disiksa dengannya pada hari kiamat. Tidak sepatutnya seseorang bernadzar pada sesuatu yang tidak dapat dimiliki.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Hadits terdahulu.

## 32. Orang yang Bernadzar Akan Pergi Berjalan Kaki Ke *Baitullah Ta'ala* (Ka'bah)

٣٨٢٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: نَذَرَتْ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، فَأَمَرَتْنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَفْتَيْتُ لَهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لِتَمْشِ وَلْتَرْكَبْ.

3823. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Saudariku bernadzar akan pergi ke *Baitullah* dengan berjalan kaki, lalu ia menyuruhku agar meminta fatwa kepada Rasulullah SAW baginya, maka aku pun meminta fatwa kepada Nabi SAW baginya, maka Nabi SAW bersabda, "*Hendaklah ia berjalan kaki dan berkendaraan.*"
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (8/219) dan *Muttafaq alaih.*

## 34. Orang yang Bernadzar Berpuasa, Kemudian Meninggal Dunia Sebelum Berpuasa

٣٨٢٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَكِبَتْ امْرَأَةٌ الْبَحْرَ، فَنَذَرَتْ أَنْ تَصُومَ شَهْرًا، فَمَاتَتْ قَبْلَ أَنْ تَصُومَ، فَأَتَتْ أُخْتُهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَأَمَرَهَا أَنْ تَصُومَ عَنْهَا.

3825. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Seorang wanita menunggang seekor kuda yang bagus, lalu ia bernadzar akan berpuasa sebulan, kemudian ia meninggal dunia sebelum berpuasa, maka saudarinya datang kepada Nabi SAW dan ia menceritakan hal itu kepada beliau? Lalu beliau SAW menyuruhnya untuk berpuasa atas namanya."
***Shahih:*** *Ahkam Al Janaiz* (169-170), *Muttafaq alaih* dan perawi lainnya.

## 35. Orang yang Meninggal dalam Keadaan Memiliki Kewajiban Nadzar

٣٨٢٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ اسْتَفْتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ تُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3826. Dari Ibnu Abbas, bahwa Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa kepada Rasulullah SAW tentang nadzar yang wajib atas ibunya yang telah meninggal dunia sebelum menunaikannya? Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah hal itu atas namanya.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٨٢٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: اسْتَفْتَى سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرٍ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، فَتُوُفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3827. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'ad bin Ubadah meminta fatwa dalam hal nadzar kepada Rasulullah SAW berkenaan dengan ibunya yang meninggal dunia sebelum menunaikannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah atas namanya.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٨٢٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: جَاءَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا نَذْرٌ، فَلَمْ تَقْضِهِ، قَالَ: اقْضِهِ عَنْهَا.

3828. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Sa'ad bin Ubadah datang kepada Nabi SAW, lalu ia berkata, "Ibuku telah meninggal dunia, sedang ia memiliki nadzar, namun ia belum menunaikannya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tunaikanlah hal itu atas namanya.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 36. Jika Orang Kafir Bernadzar, Kemudian Ia Masuk Islam Sebelum Menunaikannya

٣٨٢٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ عَلَيْهِ لَيْلَةٌ -نَذَرَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ- يَعْتَكِفُهَا، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ.

3829. Dari Ibnu Umar dari Umar, bahwa ia —bernadzar di masa Jahiliyah— akan beri'tikaf selama satu malam, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW, maka beliau menyuruhnya beri'tikaf.

***Shahih:*** *Qiyam Ramadhan* (34) Cet. ke-2, *Shahih Abu Daud* (2136-2137) dan *Muttafaq alaih*.

٣٨٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عَلَى عُمَرَ نَذْرٌ فِي اعْتِكَافِ لَيْلَةٍ فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَ.

3830. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dahulu Umar pernah bernadzar akan beri'tikaf selama satu malam di masjid Al Haram, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, maka beliau menyuruhnya beri'tikaf."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ كَانَ جَعَلَ عَلَيْهِ يَوْمًا يَعْتَكِفُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَعْتَكِفَهُ.

3831. Dari Ibnu Umar, bahwa Umar menetapkan suatu hari di masa Jahiliyah yang akan dipakai beri'tikaf, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu? maka beliau menyuruhnya beri'tikaf."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -حِينَ تِيبَ عَلَيْهِ- يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أَنْخَلِعُ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ.

3832. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, bahwa ia berkata kepada Rasulullah SAW —saat ia bertaubat—, "Ya Rasulallah, aku bermaksud menyerahkan hartaku kepada Allah dan Rasul-Nya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Hendaklah kamu menahan sebagian hartamu, niscaya hal itu lebih baik bagimu.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (3422).

## 37. Jika Seseorang Memberikan Harta Karena Nadzar

٣٨٣٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ كَعْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ -حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ- قَالَ: فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ؛ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، فَقُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

3833. Dari Abdullah bin Ka'ab, ia berkata: Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan peristiwa yang menimpanya —ketika tertinggal dari Rasulullah SAW dalam perang Tabuk—, ia berkata, "Ketika aku duduk di hadapan beliau, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulallah, bahwa di antara taubatku adalah aku bermaksud memberikan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Hendaklah kamu menahan sebagian hartamu, niscaya hal itu adalah*

*lebih baik bagimu.'* Aku berkata, 'Aku akan menahan bagianku yang berada di Khaibar'."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ -حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ- قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ مَالَكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ عَلَيَّ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

3834. Dari Abdullah bin Ka'ab bin Malik, ia berkata: Aku mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan suatu peristiwa yang menimpanya —ketika tertinggal dari Rasulullah SAW dalam perang Tabuk—, lalu aku berkata, "Wahai Rasulallah, di antara taubatku adalah aku akan memberikan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu harus menahan sebagian hartamu, maka hal itu ialah lebih baik bagimu.*" Aku berkata, "Aku akan menahan bagianku yang berada di Khaibar."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣٥. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- إِنَّمَا نَجَّانِي بِالصِّدْقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَقَالَ: أَمْسِكْ عَلَيْكَ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِي الَّذِي بِخَيْبَرَ.

3835. Dari Ka'ab bin Malik, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Allah —*Azza wa Jalla*— telah menyelamatkanku karena sebab sedekah dan di antara taubatku adalah aku bermaksud memberikan hartaku sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya." Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu harus menahan*

*sebagian hartamu, niscaya hal itu lebih baik bagimu."* Aku berkata, "Aku akan menahan bagianku yang terdapat di Khaibar."
***Shahih:** Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 38. Apakah Budak Termasuk Kategori Harta Jika Seseorang Bernadzar

٣٨٣٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ خَيْبَرَ، فَلَمْ نَغْنَمْ إِلاَّ الأَمْوَالَ، وَالْمَتَاعَ، وَالثِّيَابَ، فَأَهْدَى رَجُلٌ مِنْ بَنِي الضُّبَيْبِ -يُقَالُ لَهُ: رِفَاعَةُ بْنُ زَيْدٍ- لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلاَمًا أَسْوَدَ -يُقَالُ لَهُ: مِدْعَمٌ- فَوُجِّهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى وَادِي الْقُرَى، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِوَادِي الْقُرَى، بَيْنَا مِدْعَمٌ يَحُطُّ رَحْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَجَاءَهُ سَهْمٌ، فَأَصَابَهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ النَّاسُ: هَنِيئًا؛ لَكَ الْجَنَّةُ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلاَّ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ إِنَّ الشَّمْلَةَ الَّتِي أَخَذَهَا يَوْمَ خَيْبَرَ مِنَ الْمَغَانِمِ؛ لَتَشْتَعِلُ عَلَيْهِ نَارًا، فَلَمَّا سَمِعَ النَّاسُ بِذَلِكَ؛ جَاءَ رَجُلٌ بِشِرَاكٍ -أَوْ بِشِرَاكَيْنِ- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شِرَاكٌ -أَوْ شِرَاكَانِ- مِنْ نَارٍ.

3836. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami berada bersama Rasulullah SAW dalam peristiwa Khaibar, di mana kami tidak mendapatkan *ghanimah* (harta rampasan perang) kecuali sejumlah harta, perhiasan dan pakaian. Kemudian seseorang dari Bani Adh-Dhubaib —ia dikenal dengan nama Rifa'ah bin Zaid— menghadiahkan seorang budak berkulit hitam bernama Mid'am kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW pergi menuju lembah Al Qura, dan ketika kami berada di lembah Al Qura, maka

tiba-tiba Mid'am memberhentikan langkah Rasulullah SAW, dan ternyata sebuah anak panah tertuju ke arahnya dan mengenainya, sehingga Mid'am pun terbunuh. Orang-orang berkata, "Selamat, bagimu adalah surga." Rasulullah SAW bersabda, "*Sekali-kali tidak. Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, sesungguhnya mantel yang diambilnya pada peristiwa Khaibar adalah ghanimah, dan mantel itu akan menyalakan api neraka atasnya.*" Ketika orang-orang mendengar hal itu, maka seseorang datang membawa sebuah tali sepatu —atau dua buah tali sepatu— kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda: "*Sebuah tali sepatu —atau dua buah tali sepatu— dari api neraka.*"
***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (2428) dan *Muttafaq alaih*.

## 39. Pengecualian

٣٨٣٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدْ اسْتَثْنَى.

3837. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah, lalu ia berkata: 'Insya Allah (jika Allah menghendaki)', maka ia telah membuat pengecualian.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدْ اسْتَثْنَى.

3838. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah, lalu ia berkata, 'Insya Allah (jika Allah menghendaki)', maka ia telah membuat pengecualian.*"
***Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

٣٨٣٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَهُوَ بِالْخِيَارِ، إِنْ شَاءَ أَمْضَى، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

3839. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia berkata, 'Insya Allah (jika Allah menghendaki)', maka ia telah membuat pilihan; jika ia berkenan, maka ia boleh melakukannya, dan jika ia berkenan, maka ia boleh meninggalkannya.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 40. Jika Seseorang Bersumpah, Kemudian Seseorang yang Lainnya Berkata Kepadanya, "*Insya Allah (Jika Allah Menghendaki)*", Apakah Baginya Pengecualian?

٣٨٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ: لَأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ امْرَأَةً؛ كُلُّهُنَّ يَأْتِي بِفَارِسٍ يُجَاهِدُ فِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، فَقَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَطَافَ عَلَيْهِنَّ جَمِيعًا، فَلَمْ تَحْمِلْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ؛ جَاءَتْ بِشِقِّ رَجُلٍ، وَأَيْمُ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، لَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللهِ فُرْسَانًا أَجْمَعِينَ.

3840. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: *Sulaiman bin Daud berkata, "Sungguh aku akan berkeliling dalam semalam mendatangi 90 orang istri, maka masing-masing dari mereka akan memberikan (melahirkan) seorang penunggang kuda yang akan berjuang di jalan Allah —Azza wa Jalla—, maka sahabatnya berkata kepadanya, "Insya Allah (jika Allah menghendaki).' Akan tetapi Sulaiman tidak berkata, 'Insya Allah.' Kemudian Sulaiman berkeliling mendatangi mereka seluruhnya, maka*

*tidak ada serorang pun dari mereka yang hamil, kecuali seorang istri yang melahirkan bayi setengah manusia. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman kekuasaan-Nya jika saja Sulaiman berkata, "Insya Allah" niscaya akan lahir sejumlah pejuang di jalan Allah yang pandai berkuda seluruhnya."*
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

### 41. Penebus Nadzar

٣٨٤١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَفَّارَةُ النَّذْرِ؛ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3841. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penebus nadzar adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (8/210) dan Muslim.

٣٨٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ.

3842. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan.*"
***Shahih:*** Dengan hadits setelahnya.

٣٨٤٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3843. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2125), *Irwa` Al Ghalil* (2587 dan 2590).

٣٨٤٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ؛ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3844. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3845. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ؛ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3846. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3847. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٤٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3848. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٤٩. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهَا كَفَّارَةُ يَمِينٍ.

3849. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٥٠. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3850. Dari Imran bin Hushain RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٥٤. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، قَالَ: صَحِبْتُ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: النَّذْرُ نَذْرَانِ: فَمَا كَانَ مِنْ نَذْرٍ فِي طَاعَةِ اللهِ؛ فَذَلِكَ لِلَّهِ، وَفِيهِ الْوَفَاءُ، وَمَا كَانَ مِنْ نَذْرٍ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ؛ فَذَلِكَ لِلشَّيْطَانِ، وَلاَ وَفَاءَ فِيهِ، وَيُكَفِّرُهُ مَا يُكَفِّرُ الْيَمِينَ.

3854. Dari seorang lelaki dari penduduk Bashrah, ia berkata, "Aku pergi menemani Imran bin Hushain, ia berkata, 'Aku telah mendengar

Rasulullah SAW bersabda, '*Nadzar terbagi dua yaitu: nadzar dalam ketaatan kepada Allah, dan nadzar tersebut adalah milik Allah dan di dalamnya ada pemenuhan; dan nadzar dalam kemaksiatan kepada Allah, dan nadzar tersebut adalah milik syetan dan tidak ada pemenuhan di dalamnya dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah."*

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (8/217) dan *Ash-Shahihah* (479).

٣٨٥٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي الْمَعْصِيَةِ؛ وَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةُ الْيَمِينِ.

3857. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan penebusnya adalah (sama dengan) penebus sumpah.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٥٨. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ -يَعْنِي: النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: لاَ نَذْرَ لاِبْنِ آدَمَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ، وَلاَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

3858. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar untuk manusia dalam sesuatu yang tidak ia miliki dan tidak pula dalam kemaksiatan kepada Allah —Azza wa Jalla—.*"

٣٨٥٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

3859. Dari Abdurrahman bin Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan tidak pula pada sesuatu yang tidak manusia miliki.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٣٨٦٠. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ نَذْرَ فِي مَعْصِيَةٍ، وَلاَ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ.

3860. Dari Imran bin Hushain, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada nadzar dalam kemaksiatan dan tidak pula dalam sesuatu yang tidak manusia miliki.*"
***Shahih:*** Muslim (5/78-79).

### 42. Bab: Kewajiban atas Orang yang Mewajibkan Dirinya Menunaikan Sesuatu Nadzar, Tetapi Ia Tidak Mampu Menunaikannya

٣٨٦١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: رَأَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُهَادَى بَيْنَ رَجُلَيْنِ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى بَيْتِ اللهِ، قَالَ: إِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ، مُرْهُ فَلْيَرْكَبْ.

3861. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW melihat seorang lelaki yang sedang dipapah dua orang lelaki, lalu Nabi SAW bertanya, "*Ada apakah ini?*" Mereka menjawab, "Ia bernadzar akan pergi berjalan kaki ke Baitullah." Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan penyiksaan orang ini atas dirinya, maka perintahkan kepadanya supaya pergi ke Baitullah dengan berkendaraan.*"
***Shahih: Muttafaq alaih.***

٣٨٦٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِشَيْخٍ يُهَادَى بَيْنَ اثْنَيْنِ، فَقَالَ: مَا بَالُ هَذَا؟ قَالُوا: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ غَنِيٌّ عَنْ تَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ، مُرْهُ فَلْيَرْكَبْ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

3862. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bertemu dengan seorang kakek yang sedang dipapah dua orang lelaki, maka Rasulullah SAW bertanya, "*Ada apakah ini?*" Mereka menjawab, "Ia bernadzar akan

pergi ke Baitullah dengan berjalan kaki." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan penyiksaan orang ini atas dirinya, perintahkanlah kepadanya agar pergi ke Baitullah dengan berkendaraan.*" Selanjutnya orang itu memerintahkannya berkendaraan."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٨٦٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ يُهَادَى بَيْنَ ابْنَيْهِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُ هَذَا؟ فَقِيلَ: نَذَرَ أَنْ يَمْشِيَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَقَالَ إِنَّ اللهَ لاَ يَصْنَعُ بِتَعْذِيبِ هَذَا نَفْسَهُ شَيْئًا، فَأَمَرَهُ أَنْ يَرْكَبَ.

3863. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW datang kepada seorang lelaki yang dipapah oleh dua orang anaknya, lalu beliau bertanya, "*Apakah yang dilakukan orang itu?*" maka dikatakan, "Ia bernadzar akan pergi berjalan kaki ke Ka'bah." Lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak membuat penyiksaan orang ini sedikitpun.*" Kemudian beliau memerintahkannya untuk berkendaraan."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 43. Pengecualian

٣٨٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقَدْ اسْتَثْنَى.

3864. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersumpah atas suatu sumpah, lalu ia berkata, 'Insya Allah (jika Allah menghendaki)', maka ia telah membuat pengecualian.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2104) dan *Irwa` Al Ghalil* (4570).

٣٨٦٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ رَفَعَهُ: قَالَ سُلَيْمَانُ: لأَطُوفَنَّ اللَّيْلَةَ عَلَى تِسْعِينَ امْرَأَةً؛ تَلِدُ كُلُّ امْرَأَةٍ مِنْهُنَّ غُلاَمًا يُقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقِيلَ لَهُ: قُلْ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَلَمْ يَقُلْ، فَطَافَ بِهِنَّ فَلَمْ تَلِدْ مِنْهُنَّ إِلاَّ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ نِصْفَ إِنْسَانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ لَمْ يَحْنَثْ وَكَانَ دَرَكًا لِحَاجَتِهِ.

3865. Dari Abu Hurairah dengan *sanad* yang *marfu'*: *Nabi Sulaiman berkata, "Sungguh aku akan berkeliling dalam semalam mendatangi (menggauli) 90 orang istri, dan masing-masing istri akan melahirkan seorang putera yang akan berperang di jalan Allah." Dikatakan kepadanya, "Katakanlah, 'Insya Allah'." Tetapi ia tidak mengatakannya, lalu ia berkeliling mendatangi mereka, maka tidak ada seorang pun dari mereka yang melahirkan bayi, kecuali seorang istri yang melahirkan bayi setengah manusia."* Rasulullah SAW bersabda, "*Jika Sulaiman berkata, 'Insya Allah, maka ia tidak berdosa dan akan mendapati kebutuhannya (keinginannya)'.*"
***Shahih: Muttafaq alaih.***

# كِتَابُ الْمُزَارَعَةِ

# 36. KITAB AKAD PERTANIAN

## 1. Tiga Syarat dalam Akad Pertanian dan Perjanjian

٣٨٦٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: إِذَا اسْتَأْجَرْتَ أَجِيرًا فَأَعْلِمْهُ أَجْرَهُ.

3866. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Jika kamu mempekerjakan seorang pekerja, maka kamu harus memberitahu upahnya."
***Shahih maqthu'*:** Berdasarkan hadits sebelumnya.

٣٨٦٨. عَنْ حَمَّادٍ -هُوَ ابْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ-، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا عَلَى طَعَامِهِ، قَالَ: لَا؛ حَتَّى تُعْلِمَهُ.

3868. Dari Hammad —yakni bin Abu Sulaiman— bahwa ia pernah ditanya tentang seseorang yang mempekerjakan seorang pekerja dengan memberi makan bersamanya, maka ia pun menjawab, "*Tidak boleh, sehingga kamu memberitahunya.*"
***Shahih maqthu'*:** Berdasarkan hadits sebelumnya.

٣٨٦٩. عَنْ حَمَّادٍ، وَقَتَادَةَ؛ فِي رَجُلٍ قَالَ لِرَجُلٍ، أَسْتَكْرِي مِنْكَ إِلَى مَكَّةَ بِكَذَا وَكَذَا، فَإِنْ سِرْتُ شَهْرًا، أَوْ كَذَا وَكَذَا -شَيْئًا سَمَّاهُ-؛ فَلَكَ زِيَادَةُ كَذَا وَكَذَا؟ فَلَمْ يَرَيَا بِهِ بَأْسًا، وَكَرِهَا أَنْ يَقُولَ: أَسْتَكْرِي مِنْكَ بِكَذَا وَكَذَا، فَإِنْ سِرْتُ أَكْثَرَ مِنْ شَهْرٍ نَقَصْتُ مِنْ كِرَائِكَ كَذَا وَكَذَا.

3869. Dari Hammad dan Qatadah; tentang seseorang yang berkata kepada orang lain, "Aku akan mengupahimu pergi ke Makkah dengan bayaran sekian dan sekian; jika aku berjalan selama sebulan atau

sekian dan sekian —sesuatu yang disebutkannya— maka kamu berhak mendapatkan upah tambahan sekian dan sekian?" keduanya tidak melihat bahwa hal itu tidak apa-apa dan tidak suka untuk berkata, "Aku akan membayarmu sekian dan sekian, sedang jika aku pergi lebih dari sebulan, maka aku akan mengurangi bayaranmu sekian dan sekian."

***Shahih isnad maqthu'.***

٣٨٧٠. عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: عَبْدٌ أُؤَاجِرُهُ سَنَةً بِطَعَامِهِ، وَسَنَةً أُخْرَى بِكَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: لاَ بَأْسَ بِهِ، وَيُجْزِئُهُ اشْتِرَاطُكَ حِينَ تُؤَاجِرُهُ أَيَّامًا أَوْ آجَرْتَهُ وَقَدْ مَضَى بَعْضُ السَّنَةِ، قَالَ: إِنَّكَ لاَ تُحَاسِبُنِي لِمَا مَضَى.

3870. Dari Ibnu Juraij, ia berkata: Aku berkata kepada Atha', "Aku akan mempekerjakan seorang budak selama setahun dengan memberinya makanan padanya dan setahun lainnya dengan bayaran sekian dan sekian?" Ia berkata, "Hal itu tidak mengapa, kamu juga boleh memberi syarat kepadanya ketika kamu mempekerjakannya selama beberapa hari, atau kamu memberikan upahnya setelah sebagian waktu dari setahun berlalu." Ia berkata, "Kamu tidak menghitung terhadap apa yang telah berlalu —dari pekerjaanku—."

***Shahih maqthu'.***

## 2. Perihal Sejumlah Hadits yang Bertentangan dalam Masalah Larangan Menyewakan Tanah Pertanian dengan Mendapatkan 1/3 dan 1/4 Bagian dari Hasilnya dan Perbedaan Sejumlah Redaksi Para Pengutip atas Suatu Berita

٣٨٧٢. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ، قَالَ: جَاءَنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، -وَالْحَقْلُ: الثُّلُثُ وَالرُّبُعُ- وَعَنِ الْمُزَابَنَةِ، -وَالْمُزَابَنَةُ: شِرَاءُ مَا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ بِكَذَا وَكَذَا

وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ-.

3872. Dari Usaid bin Zhuhair, ia berkata: Rafi' bin Khadij datang kepada kami, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW melarangmu melakukan *haql —haql* adalah menyewakan tanah pertanian dengan mendapatkan 1/3 dan 1/4— dan *muzabanah —muzabanah* adalah membeli buah kurma yang belum dipetik dari pohonnya dengan harga sekian dan sekian dengan timbangan satu *wasaq* kurma kering—."
***Isnad*-nya *shahih*.**

٣٨٧٣. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ، قَالَ: أَتَانَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، فَقَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَاعَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ لَكُمْ؛ نَهَاكُمْ عَنِ الْحَقْلِ، وَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَمْنَحْهَا أَوْ لِيَدَعْهَا، وَنَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ -وَالْمُزَابَنَةُ: الرَّجُلُ يَكُونُ لَهُ الْمَالُ الْعَظِيمُ مِنَ النَّخْلِ فَيَجِيءُ الرَّجُلُ فَيَأْخُذُهَا بِكَذَا وَكَذَا وَسْقًا مِنْ تَمْرٍ-.

3873. Dari Usaid bin Zhuhair, ia berkata: Rafi' bin Khadij datang kepada kami, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami dari urusan yang menguntungkan bagi kami, dan ketaatan kepada Rasulullah SAW adalah lebih baik bagimu; bahwa Rasulullah SAW melarangmu melakukan *haql,* beliau bersabda, '*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menyerahkannya atau mempercayakan penggarapannya.*" Juga Rasulullah SAW melarang *muzabanah —muzabanah* adalah seseorang memiliki buah kurma yang berlimpah, kemudian seseorang lainnya datang membelinya dengan harga sekian dan sekian dengan timbangan satu *wasaq* kurma kering—."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2460) dan *Irwa' Al Ghalil* (5/300).

٣٨٧٤. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ ظُهَيْرٍ، قَالَ: أَتَى عَلَيْنَا رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، فَقَالَ: وَلَمْ أَفْهَمْ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاكُمْ عَنْ أَمْرٍ كَانَ يَنْفَعُكُمْ، وَطَاعَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ لَكُمْ مِمَّا يَنْفَعُكُمْ؛ نَهَاكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَقْلِ، -وَالْحَقْلُ: الْمُزَارَعَةُ بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ-، فَمَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَاسْتَغْنَى عَنْهَا؛ فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ، أَوْ لِيَدَعْ. وَنَهَاكُمْ عَنِ الْمُزَابَنَةِ -وَالْمُزَابَنَةُ: الرَّجُلُ يَجِيءُ إِلَى النَّخْلِ الْكَثِيرِ بِالْمَالِ الْعَظِيمِ، فَيَقُولُ: خُذْهُ بِكَذَا وَكَذَا وَسْقًا مِنْ تَمْرِ ذَلِكَ الْعَامِ-.

3874. Dari Usaid bin Zhuhair, ia berkata: Rafi' bin Khadij datang kepada kami, lalu ia berkata —aku tidak mengerti rahasia pelarangan hal ini bahwa, lalu ia berkata— "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarangmu dari urusan yang menguntungkanmu, sedangkan ketaatan kepada Rasulullah SAW adalah lebih baik bagimu daripada sesuatu yang menguntungkanmu; dimana Rasulullah SAW telah melarangmu melakukan *haql —haql* adalah penggarapan tanah pertanian dengan mendapatkan 1/3 dan 1/4 bagian—, "Siapa yang memiliki tanah, sedang ia tidak membutuhkannya, maka hendaklah ia memberikannya kepada saudaranya atau mempercayakan penggarapannya." Juga beliau melarangmu melakukan *muzabanah —muzabanah* adalah seseorang memiliki buah kurma yang berlimpah, lalu seseorang datang membelinya dengan sejumlah harta yang banyak, seraya berkata: '*Belilah kurma itu dengan harga sekian dan sekian dengan timbangan satu wasaq kurma kering musim panen tahun itu—*'."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٧٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، نَهَاكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَاعَةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَعُ لَنَا، قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ عَجَزَ عَنْهَا فَلْيُزْرِعْهَا أَخَاهُ.

3875. Dari Rafi' bin Khadaij, Rasulullah SAW melarangmu dari suatu urusan yang mendatangkan manfaat bagi kita, sedangkan ketaatan kepada Rasulullah SAW lebih bermanfaat bagi kita. Beliau bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak mampu melakukannya, hendaklah ia menyuruh saudaranya menanami (menggarap)-nya.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٧٦. عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ أَخَذْتُ بِيَدِ طَاوُسٍ حَتَّى أَدْخَلْتُهُ عَلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، فَحَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَأَبَى طَاوُسٌ، فَقَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ لاَ يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا.

3876. Dari Mujahid, ia berkata: Aku memegang tangan Thawus hingga aku dan dia menemui Ibnu Rafi' bin Khadij, lalu ia menceritakannya dari bapaknya, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau melarang penyewaan tanah. Thawus membantah, lalu ia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas tidak berpendapat bahwa hal itu boleh."

***Shahih:*** Muslim (5/25) dan yang lainnya.

٣٨٧٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَأَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الرَّأْسِ وَالْعَيْنِ، نَهَانَا أَنْ نَتَقَبَّلَ الأَرْضَ بِبَعْضِ خَرْجِهَا.

3877. Dari Rafi' bin Khadij, "Rasulullah melarang suatu urusan yang bermanfaat bagi kami, sedang perintah Rasulullah SAW harus diletakkan di atas kepala dan di depan mata (lebih penting), bahwa Rasulullah SAW telah melarang kita menyewakan tanah yang disertai pembebanan sebagian pajaknya."

***Shahih:*** Muslim (5/23) dan yang lainnya.

٣٨٧٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَقْلِ.

3879. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan *haql.*"
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

٣٨٨٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَانَا عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، فَقَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ يَمْنَحْهَا أَوْ يَذَرْهَا.

3880. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang kepada kami, lalu beliau melarang kami dari urusan yang bermanfaat bagi kami, beliau lalu bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya, atau menyerahkan penggarapan nya, atau menaburinya benih.*"
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

٣٨٨١. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَانَا عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَأَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرٌ لَنَا، قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيَذَرْهَا، أَوْ لِيَمْنَحْهَا.

3881. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW pernah datang kepada kami, lalu beliau melarang kami dari sesuatu urusan yang bermanfaat bagi kami, dan mentaati perintah Rasulullah SAW adalah lebih baik bagi kami, beliau bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya, atau menaburinya benih, atau menyerahkan penggarapannya.*"
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

٣٨٨٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: كَانَ طَاوُسٌ يَكْرَهُ أَنْ يُؤَاجِرَ أَرْضَهُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلاَ يَرَى بِالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ بَأْسًا، فَقَالَ لَهُ مُجَاهِدٌ: اذْهَبْ إِلَى ابْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، فَاسْمَعْ مِنْهُ حَدِيثَهُ، فَقَالَ: إِنِّي وَاللهِ لَوْ أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ مَا فَعَلْتُهُ، وَلَكِنْ حَدَّثَنِي مَنْ هُوَ أَعْلَمُ مِنْهُ ابْنُ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا قَالَ: لأَنْ يَمْنَحَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ أَرْضَهُ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ عَلَيْهَا خَرَاجًا مَعْلُومًا.

3882. Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Thawus merasa benci menyewakan tanahnya dengan emas dan perak, dan ia memandang bahwa mengambil 1/3 atau 1/4 bagian dari hasilnya tidak menjadi masalah. Mujahid berkata kepadanya, "Pergilah kamu ke tempat Rafi' bin Khadij, kemudian dengarkan pendapatnya." Thawus berkata, "Demi Allah, jika aku mengetahui; bahwa Rasulullah SAW telah melarangnya, maka aku tidak akan melakukannya. Tetapi seseorang yang lebih mengetahui dari Rafi' —yakni Ibnu Abbas— telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW hanya bersabda, "*Sungguh salah seorang di antara kamu menyerahkan tanahnya kepada saudaranya itu lebih baik daripada membebani tanah itu dengan pajak tertentu.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2464) dan *Muttafaq alaih*; *Ghayah Al Maram* (352).

٣٨٨٣. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، فَإِنْ عَجَزَ أَنْ يَزْرَعَهَا فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، وَلاَ يُزْرِعْهَا إِيَّاهُ.

3883. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya. Kemudian jika ia tidak mampu menanaminya, hendaklah ia menyerahkan penggarapannya*

*atas saudaranya yang muslim, dan saudaranya tidaklah menanaminya untuknya."*
***Shahih:*** Muslim (5/19).

٣٨٨٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيَمْنَحْهَا أَخَاهُ وَلاَ يُكْرِيهَا.

3884. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya, atau ia menyerahkan penggarapannya kepada saudaranya dan tidak boleh menyewakannya."*
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٨٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ لأُنَاسٍ فُضُولُ أَرَضِينَ يُكْرُونَهَا بِالنِّصْفِ وَالثُّلُثِ وَالرُّبُعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ يُزْرِعْهَا، أَوْ يُمْسِكْهَا.

3885. Dari Jabir, ia berkata: Dahulu orang-orang banyak memiliki tanah, mereka menyewakan tanah dengan mengambil 1/2, 1/3 dan 1/4 bagian dari hasilnya, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya, atau menyerahkan penggarapannya, atau menahannya."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2451), Muslim dan *Ghayah Al Maram* (361).

٣٨٨٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا، وَلاَ يُؤَاجِرْهَا.

3886. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW telah menasehati kami, beliau bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya, atau ia menyerahkan penggarapannya, dan ia tidak boleh menyewakannya."*
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya dan Muslim (5/18-19).

٣٨٨٧. عَنْ جَابِرٍ؛ رَفَعَهُ: نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3887. Dari Jabir dengan *sanad marfu'*, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah.
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya dan Muslim.

٣٨٨٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَبَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يُطْعَمَ، إِلاَّ الْعَرَايَا.

3888. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang *al mukhabarah* (menyewakan tanah dengan mengambil sebagian hasilnya), *al muzabanah* (menjual buah yang masih di pohon) dan *al muhaqalah* (menyewa tanah dengan memberikan sebagian hasilnya) dan melarang menjual buah-buahan hingga layak dimakan (matang), kecuali *al araya* (menghibahkan buahnya untuk orang lain yang membutuhkan).
***Shahih:*** ***Ahadits Al Buyu'*** dan Muslim.

٣٨٨٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الثُّنْيَا، إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ.

3889. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW telah melarang *al muhaqalah, al muzabanah* dan *al mukhabarah* dan melarang *tsunya* (menjual sesuatu dan mengecualikan sesuatu yang tidak jelas) kecuali jika hal itu telah diketahui."
***Shahih:*** ***Ahadits Al Buyu', Irwa' Al Ghalil*** (1354) dan Muslim.

٣٨٩٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ، وَلاَ يُكْرِيهَا أَخَاهُ.

3890. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memiliki tanah, hendaklah ia menanaminya atau menyerahkan penggarapannya kepada saudaranya, dan ia tidak boleh menyewakan kepada saudaranya.*"

***Shahih:*** Muslim.

٣٨٩١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْحَقْلِ، وَهِيَ الْمُزَابَنَةُ.

3891. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melarang *al muhaqalah* –yakni *al muzabanah."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2266) dan Muslim (5/21).

٣٨٩٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ وَالْمُخَاضَرَةِ. وَقَالَ: الْمُخَاضَرَةُ بَيْعُ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يَزْهُوَ، وَالْمُخَابَرَةُ: بَيْعُ الْكَرْمِ -بِكَذَا وَكَذَا- صَاعٍ.

3892. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melarang *al muzabanah* dan *al mukhadharah.*

Jabir berkata, "*Mukhadharah* adalah menjual buah sebelum matang, sedang *mukhabarah* adalah menjual buah anggur —dengan harga sekian dan sekian— dengan timbangan satu *sha'*."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٨٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

3893. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah."*

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1247), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (2354).

٣٨٩٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

3894. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah."*
***Sanad*-nya *hasan shahih.***

٣٨٩٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَة وَالْمُزَابَنَة.

3895. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah SAW melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah.*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2449).

٣٨٩٦. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ عَنْ الْمُزَارَعَةِ، فَحَدَّثَ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَة وَالْمُزَابَنَة.

3896. Dari Utsman bin Murrah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Qasim tentang *muzara'ah* (penggarapan tanah)?, lalu ia menceritakan dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah SAW melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah."*
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٨٩٧. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَقَالَ: قَالَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3897. Dari Utsman bin Murrah, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Qasim tentang penyewaan tanah?, maka ia berkata, "Rafi' bin Khadij berkata bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah."
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٨٩٨. عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الْخَطْمِيِّ -وَاسْمُهُ: عُمَيْرُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: أَرْسَلَنِي عَمِّي وَغُلَامًا لَهُ إِلَى سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ؛ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمُزَارَعَةِ؟ فَقَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ لَا يَرَى بِهَا بَأْسًا حَتَّى بَلَغَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ حَدِيثٌ: فَلَقِيَهُ، فَقَالَ رَافِعٌ: أَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَنِي حَارِثَةَ، فَرَأَى زَرْعًا، فَقَالَ: مَا أَحْسَنَ زَرْعَ ظُهَيْرٍ! فَقَالُوا: لَيْسَ لِظُهَيْرٍ! فَقَالَ: أَلَيْسَ أَرْضُ ظُهَيْرٍ؟ قَالُوا: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَزْرَعَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا زَرْعَكُمْ، وَرُدُّوا إِلَيْهِ نَفَقَتَهُ.

قَالَ: فَأَخَذْنَا زَرْعَنَا، وَرَدَدْنَا إِلَيْهِ نَفَقَتَهُ.

3898. Dari Abu Ja'far Al Khathmi —namanya adalah Umair bin Yazid—, ia berkata: Pamanku mengutusku dan puteranya untuk menemui Sa'id bin Al Musayyab, di mana aku bertanya kepadanya tentang *al muzara'ah*?, Sa'id menjawab, "Ibnu Umar memandangnya tidak menjadi masalah, sehingga Abu Ja'far menyampaikan hadits dari Rafi' bin Khadij kepadanya." Kemudian Sa'id menemui Rafi', maka Rafi' berkata, "Nabi SAW pernah datang ke Bani Haritsah, lalu beliau melihat suatu lahan pertanian, seraya bersabda, '*Sungguh bagus tanaman Zhuhair!*' Mereka berkata, 'Bukan milik Zhuhair.' Nabi SAW bertanya, '*Bukankah tanah ini milik Zhuhair?*' Mereka menjawab, 'Ya, tetapi ia telah menyerahkan penggarapannya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Ambillah hasil tanamanmu serta kembalikanlah kepadanya biaya yang dikeluarkannya*'."

Abu Ja'far berkata, "Kemudian kami mengambil hasil tanaman kami dan mengembalikan biaya yang dikeluarkan Zuhair."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٨٩٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ، وَقَالَ: إِنَّمَا يَزْرَعُ ثَلَاثَةٌ: رَجُلٌ لَهُ أَرْضٌ فَهُوَ

يَزْرَعُهَا، أَوْ رَجُلٌ مُنِحَ أَرْضًا فَهُوَ يَزْرَعُ مَا مُنِحَ، أَوْ رَجُلٌ اسْتَكْرَى أَرْضًا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

3899. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW telah melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah,* beliau bersabda, *"Orang yang berhak bertani adalah tiga golongan, yaitu: orang yang memiliki tanah, kemudian ia menanaminya; atau orang yang diserahi tanah, kemudian ia menanami ladang yang diserahkan kepadanya; atau orang yang menyewa tanah dengan emas dan perak (kemudian ia menanaminya)."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2449).

٣٩٠١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: لاَ يُصْلِحُ الزَّرْعَ غَيْرُ ثَلاَثٍ: أَرْضٍ يَمْلِكُ رَقَبَتَهَا، أَوْ مِنْحَةٍ، أَوْ أَرْضٍ بَيْضَاءَ يَسْتَأْجِرُهَا بِذَهَبٍ أَوْ فِضَّةٍ.

3901. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Tidak pantas bertani kecuali pada tiga tanah, yaitu: tanah yang memiliki saluran air atau tanah garapan atau tanah tadah hujan yang disewa dengan emas dan perak."

***Shahih maqthu'.***

٣٩٠٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُحَاقَلَةِ وَالْمُزَابَنَةِ.

3902. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Rasulullah SAW melarang *al muhaqalah* dan *al muzabanah."*

***Shahih* dengan hadits terdahulu.**

٣٩٠٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الْمَزَارِعِ يُكْرُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

مَزَارِعَهُمْ بِمَا يَكُونُ عَلَى السَّاقِي مِنْ الزَّرْعِ، فَجَاءُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاخْتَصَمُوا فِي بَعْضِ ذَلِكَ؟ فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُكْرُوا بِذَلِكَ، وَقَالَ: أَكْرُوا بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ.

3903. Dari Sa'id bin Abu Waqash, ia berkata: Di masa Rasulullah SAW para pemilik lahan pertanian biasa menyewakan lahan pertanian mereka dengan sesuatu yang tumbuh dipinggiran sungai, lalu mereka datang menghadap Rasulullah SAW, lalu mereka berselisih dalam sebagian urusan itu?, maka Rasulullah SAW melarang mereka menyewakan dengan cara demikian, dan beliau bersabda, "*Sewakanlah dengan emas dan perak.*"

***Hasan* dengan adanya sejumlah hadits pendukungnya dalam bab tersebut.**

٣٩٠٤. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ بِالْأَرْضِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ، وَالرُّبُعِ، وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ رَجُلٌ مِنْ عُمُومَتِي، فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةُ اللهِ وَرَسُولِهِ أَنْفَعُ لَنَا، نَهَانَا أَنْ نُحَاقِلَ بِالْأَرْضِ، وَنُكْرِيَهَا بِالثُّلُثِ، وَالرُّبُعِ، وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى، وَأَمَرَ رَبَّ الْأَرْضِ أَنْ يَزْرَعَهَا أَوْ يُزْرِعَهَا، وَكَرِهَ كِرَاءَهَا وَمَا سِوَى ذَلِكَ.

3904. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Dahulu kami biasa melakukan *al muhaqalah* atas tanah (pertanian) di masa Rasulullah SAW kemudian kami menyewakannya dengan memperoleh 1/3 dan 1/4 bagian dari hasilnya dan makanan yang telah ditentukan. Suatu hari ada seorang paman datang kepadaku, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari suatu urusan yang bermanfaat bagi kami, sedangkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih bermanfaat bagi kami; dimana beliau melarang kami melakukan *al muhaqalah* atas tanah dan menyewakannya dengan memperoleh 1/3 dan 1/4 bagian

dari hasilnya dan makanan yang ditentukan, dan beliau memerintahkan kepada pemilik tanah supaya menanaminya atau menyerahkan penggarapannya, dan beliau membenci menyewakannya dan hal-hal lainnya."

***Shahih:*** Muslim (5/123).

٣٩٠٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ الأَرْضَ؛ نُكْرِيهَا بِالثُّلُثِ، وَالرُّبُعِ، وَالطَّعَامِ الْمُسَمَّى.

3905. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan *al muhaqalah* atas tanah (pertanian); dimana kami menyewakannya dengan memperoleh 1/3 dan 1/4 bagian dari hasilnya dan makanan yang ditentukan."

***Shahih:*** Muslim.

٣٩٠٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كُنَّا نُحَاقِلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَعَمَ أَنَّ بَعْضَ عُمُومَته أَتَاهُ، فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا نَافِعًا، وَطَوَاعِيَةُ اللهِ وَرَسُوله أَنْفَعُ لَنَا، قُلْنَا: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرَعْهَا، أَوْ لِيُزْرِعْهَا أَخَاهُ، وَلاَ يُكَارِيهَا بِثُلُثٍ، وَلاَ رُبُعٍ، وَلاَ طَعَامٍ مُسَمًّى.

3906. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Dahulu di masa Rasulullah SAW kami biasa melakukan *al muhaqalah,* kemudian Rafi' menduga sebagian pamannya mendatanginya, lalu ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku dari suatu urusan yang bermanfaat bagi kami, sedang ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya adalah lebih bermanfaat bagi kami." Kami bertanya, "Urusan apakah itu?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang memiliki tanah (pertanian), hendaklah ia menanaminya, atau menyerahkan penggarapannya atas*

*saudaranya dan tidak menyewakannya dengan mengambil 1/3 bagian dari hasilnya, tidak pula 1/4 bagian dari hasilnya dan tidak pula makanan yang ditentukan."*
***Shahih:*** Muslim.

٣٩٠٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَمِّي أَنَّهُمْ كَانُوا يُكْرُونَ الأَرْضَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا يَنْبُتُ عَلَى الأَرْبِعَاءِ، وَشَيْءٍ مِنَ الزَّرْعِ؛ يَسْتَثْنِي صَاحِبُ الأَرْضِ، فَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقُلْتُ لِرَافِعٍ: فَكَيْفَ كِرَاؤُهَا بِالدِّينَارِ وَالدِّرْهَمِ.

3907. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Pamanku menceritakan kepadaku; dahulu mereka biasa menyewakan tanah (pertanian) di masa Rasulullah SAW dengan sewaan sebanyak 1/4 bagian hasil tanaman yang ditanam, sedang sesuatu jenis tanaman dikecualikan pemilik tanah, maka Rasulullah SAW melarang kita melakukan hal itu. Aku pun bertanya kepada Rafi', "Bagaimanakah jika menyewakannya dengan dinar dan dirham?" Ia menjawab, "Tidak menjadi masalah jika menyewakannya dengan dinar dan dirham."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2458), Muslim, dan Al Bukhari (2346).

٣٩٠٨. عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ، عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ بِالدِّينَارِ وَالْوَرِقِ، فَقَالَ: لاَ بَأْسَ بِذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤَاجِرُونَ عَلَى الْمَاذِيَانَاتِ، وَأَقْبَالِ الْجَدَاوِلِ، فَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَهْلِكُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَهْلِكُ هَذَا، فَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلاَّ هَذَا، فَلِذَلِكَ زُجِرَ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

3908. Dari Hanzhalah bin Qais Al Anshari, ia berkata: Aku bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang penyewaan tanah pertanian dengan

dinar dan perak? Rafi' menjawab, "Hal itu tidak menjadi masalah." Tetapi pada masa Rasulullah SAW orang-orang biasa menyewakan saluran air (sungai), sungai kecil yang mengalirkan mata air, sehingga menyelamatkan yang ini dan merusak yang ini; serta menyelamatkan yang ini dan merusak yang ini. Saat itu orang-orang tidak menyewakan selain hal itu. Karenanya hal itu dilarang. Sedang sesuatu yang telah diketahui dan terjamin, maka hal itu tidak menjadi masalah."

***Shahih:*** Muslim (5/24).

٣٩٠٩. عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، قُلْتُ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقِ، قَالَ: لاَ، إِنَّمَا نَهَى عَنْهَا بِمَا يَخْرُجُ مِنْهَا، فَأَمَّا الذَّهَبُ وَالْفِضَّةُ فَلاَ بَأْسَ.

3909. Dari Hanzhalah bin Qais, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang masalah penyewaan tanah? Ia menjawab, "Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah." Aku bertanya, "Bagaimana jika dengan emas dan perak?" Ia menjawab, "Hal itu tidak dilarang, akan tetapi Rasulullah SAW melarang melakukannya dengan memberikan sebagian hasil tanaman yang diperoleh dari tanah tersebut. Sedang penyewaan dengan emas dan perak, maka hal itu tidak menjadi masalah."

***Shahih:*** Muslim.

٣٩١٠. عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَقَالَ: حَلاَلٌ لاَ بَأْسَ بِهِ، ذَلِكَ فَرْضُ الأَرْضِ.

3910. Dari Hanzhalah bin Qais, ia berkata: Aku bertanya kepada Rafi' bin Khadij tentang masalah penyewaan tanah tadah hujan dengan

emas dan perak? Ia menjawab, "Hal tersebut adalah halal dan tidak menjadi masalah, karena hal· itu merupakan suatu kemestian dalam menyewakan tanah."
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩١١. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ كِرَاءِ أَرْضِنَا، وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذ ذَهَبٌ وَلاَ فِضَّةٌ، فَكَانَ الرَّجُلُ يُكْرِي أَرْضَهُ بِمَا عَلَى الرَّبِيعِ، وَالأَقْبَالِ، وَأَشْيَاءَ مَعْلُومَةٍ ...وَسَاقَهُ

3911. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW melarang kami menyewakan tanah kami dan ketika itu tidak ada emas dan tidak pula perak, dimana seseorang menyewakan tanahnya berdasarkan kondisi yang terjadi pada musim semi, sumber mata air dan sejumlah hal yang telah diketahui... pengangkutannya."
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩١٣. عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي أَرْضَهُ حَتَّى بَلَغَهُ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ كَانَ يَنْهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَلَقِيَهُ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ خَدِيجٍ! مَاذَا تُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كِرَاءِ الأَرْضِ؟ فَقَالَ رَافِعٌ لِعَبْدِ اللهِ: سَمِعْتُ عَمَّيَّ، وَكَانَا قَدْ شَهِدَا بَدْرًا؛ يُحَدِّثَانِ أَهْلَ الدَّارِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَقَدْ كُنْتُ أَعْلَمُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ الأَرْضَ تُكْرَى، ثُمَّ خَشِيَ عَبْدُ اللهِ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْدَثَ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يَكُنْ يَعْلَمُهُ، فَتَرَكَ كِرَاءَ الأَرْضِ.

3913. Dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar menyewakan tanahnya hingga sampai kepadanya berita bahwa Rafi' bin Khadij melarang menyewakan tanah. Abdullah menemuinya,

seraya berkata, "Hai Ibnu Khadij, mengapa kamu mengatas namakan Rasulullah SAW dalam urusan penyewaan tanah?" Rafi' berkata kepada Abdullah, "Aku mendengar dua orang pamanku —yang keduanya ialah syahid perang Badar— menceritakan kepada penduduk daerah itu, bahwa Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah."

Abdullah berkata, "Sungguh aku telah mengetahui; bahwa pada masa Rasulullah SAW tanah (pertanian) biasa disewakan."

Kemudian Abdullah merasa khawatir bahwa Rasulullah SAW telah menyampaikan sesuatu tentang masalah itu yang tidak diketahuinya, maka ia pun meninggalkan kebiasaan menyewakan tanah (pertanian)."

***Shahih:*** *Irwa' Al Ghalil* (5/298), Muslim serta Al Bukhari (2344-2345).

٣٩١٤. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ عَمَّيْهِ وَكَانَا يَزْعُمُ شَهِدَا بَدْرًا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3914. Dari Rafi' bin Khadij, ia menceritakan bahwa dua orang pamannya dan keduanya ia kira sebagai syahid perang Badar, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah."

***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٣٩١٥. عَنِ الزُّهْرِيِّ، كَانَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: لَيْسَ بِاسْتِكْرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ بَأْسٌ، وَكَانَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ يُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ذَلِكَ.

3915. Dari Az-Zuhri, ia berkata: Ibnu Al Musayyab berkata, "Menyewakan tanah dengan emas dan perak tidak menjadi masalah, tetapi Rafi' bin Khadij menceritakan; bahwa Rasulullah SAW melarang hal itu."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٣٩١٦. عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَسُئِلَ رَافِعٌ بَعْدَ ذَلِكَ؛ كَيْفَ كَانُوا يُكْرُونَ الأَرْضَ؟ قَالَ: بِشَيْءٍ مِنَ الطَّعَامِ مُسَمًّى، وَيُشْتَرَطُ أَنَّ لَنَا مَا تُنْبِتُ مَاذِيَانَاتُ الأَرْضِ، وَأَقْبَالُ الْجَدَاوِلِ.

3916. Dari Ibnu Syihab, bahwa Rafi' bin Khadij berkata, "Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah."
Ibnu Syihab berkata: Rafi' pernah ditanya setelah itu, "Bagaimanakah biasanya mereka menyewakan tanah." Rafi' pun menjawab, "Dengan suatu makanan yang ditentukan, dan disyaratkan bahwa kami harus memiliki saluran air (sungai) untuk tanah, sungai kecil yang mengalirkan air mata air."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٣٩١٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَخْبَرَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّ عُمُومَتَهُ جَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ رَجَعُوا، فَأَخْبَرُوا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: قَدْ عَلِمْنَا أَنَّهُ كَانَ صَاحِبَ مَزْرَعَةٍ يُكْرِيهَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنَّ لَهُ مَا عَلَى الرَّبِيعِ السَّاقِي الَّذِي يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْمَاءُ، وَطَائِفَةً مِنَ التِّبْنِ، لاَ أَدْرِي كَمْ هِيَ؟.

3917. Dari Rafi' bin Khadaij, bahwa ia mengabarkan kepada Abdullah bin Umar, bahwa paman-pamannya datang kepada Rasulullah SAW, kemudian mereka pulang, kemudian mereka mengabarkan bahwa Rasulullah SAW telah melarang menyewakan tanah pertanian." Abdullah berkata: "Sungguh kami telah mengetahui; bahwa Rafi' adalah pemilik tanah pertanian yang biasa disewakan di masa Rasulullah SAW; dimana ia memiliki sejumlah saluran air yang

mengalir darinya air dan memiliki tumpukan jerami yang aku tidak mengetahui berapa banyaknya?"
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩١٨. عَنْ نَافِعٍ، كَانَ ابْنُ عُمَرَ يَأْخُذُ كِرَاءَ الأَرْضِ، فَبَلَغَهُ عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ شَيْءٌ! فَأَخَذَ بِيَدِي، فَمَشَى إِلَى رَافِعٍ، وَأَنَا مَعَهُ، فَحَدَّثَهُ رَافِعٌ، عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَتَرَكَ عَبْدُ اللهِ بَعْدُ.

3918. Dari Nafi', bahwa Ibnu Umar mengambil sewaan tanah pertanian, kemudian disampaikan kepadanya sesuatu keterangan dari Rafi' bin Khadij. Ia memegang tanganku dan berjalan menghampiri Rafi', dimana aku saat itu sedang bersamanya. Rafi' menyampaikan kepadanya sebuah keterangan dari sebagian pamannya bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah pertanian, maka Abdullah pun meninggalkannya setelahnya.
***Shahih:*** Muslim (5/22).

٣٩١٩. عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَأْخُذُ كِرَاءَ الأَرْضِ، حَتَّى حَدَّثَهُ رَافِعٌ عَنْ بَعْضِ عُمُومَتِهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَتَرَكَهَا بَعْدُ.

3919. Dari Nafi' dari Ibnu Umar; bahwa dahulu ia biasa mengambil sewaan tanah hingga Rafi' menyampaikan keterangan dari sebagian pamannya; bahwa Rasulullah SAW melarang penyewaan tanah maka Ibnu Umar setelah itu meninggalkannya.
***Shahih:*** Muslim.

٣٩٢٠. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي مَزَارِعَهُ، حَتَّى بَلَغَهُ فِي آخِرِ خِلاَفَةِ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يُخْبِرُ فِيهَا بِنَهْيِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَاهُ -وَأَنَا مَعَهُ-، فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَتَرَكَهَا ابْنُ عُمَرَ بَعْدُ، فَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْهَا؟ قَالَ: زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهَا.

3920. Dari Nafi', bahwa dahulu Ibnu Umar biasa menyewakan tanah pertaniannya, sehingga diberitahukan kepadanya di penghujung kekhalifahan Mu'awiyah, bahwa Rafi' bin Khadij menyampaikan suatu keterangan tentang larangan Rasulullah SAW. Kemudian Ibnu Umar mendatangi Rafi' dan saat itu aku sedang berada bersamanya. Ibnu Umar bertanya kepadanya? Rafi' menjawab, "Rasulullah SAW telah melarang penyewaan tanah, maka setelah itu Ibnu Umar pun meninggalkannya. Jika ia ditanya tentang hal itu, maka ia menjawab, "Rafi' bin Khadaij menduga bahwa Nabi SAW melarang hal itu."
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (5/298) dan *Muttafaq alaih.*

٣٩٢١. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يُكْرِي الْمَزَارِعَ، فَحُدِّثَ أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَأْثُرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ ذَلِكَ، قَالَ نَافِعٌ: فَخَرَجَ إِلَيْهِ عَلَى الْبَلاَطِ -وَأَنَا مَعَهُ- فَسَأَلَهُ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ، فَتَرَكَ عَبْدُ اللهِ كِرَاءَهَا.

3921. Dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar biasa menyewakan tanah pertanian, kemudian diceritakan bahwa Rafi' bin Khadij menyampaikan sebuah keterangan dari Rasulullah SAW bahwa beliau melarang hal itu. Nafi' berkata, "Abdullah bin Umar pergi

mendatanginya yang sedang berada *al balath* (tempat yang berada disisi masjid Nabawi yang beralaskan batu) —dan saat itu aku sedang bersamanya— lalu ia bertanya kepadanya, kemudian Rafi' menjawab, 'Ya, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah pertanian.' Abdullah pun meninggalkan kebiasaan menyewakan tanah pertaniannya."

***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٢٢. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ رَجُلاً أَخْبَرَ ابْنَ عُمَرَ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ يَأْثُرُ فِي كِرَاءِ الأَرْضِ حَدِيثًا، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ -أَنَا وَالرَّجُلُ الَّذِي أَخْبَرَهُ- حَتَّى أَتَى رَافِعًا، فَأَخْبَرَهُ رَافِعٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ، فَتَرَكَ عَبْدُ اللهِ كِرَاءَ الأَرْضِ.

3922. Dari Nafi', bahwa seorang lelaki memberitahu kepada Ibnu Umar bahwa Rafi' bin Khadij menyampaikan sebuah hadits yang menjelaskan tentang penyewaan tanah pertanian. Kemudian aku pergi bersamanya —yakni aku dan seseorang yang memberitahunya— sehingga ia mendatangi Rafi', maka Rafi' memberitahunya bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah pertanian. Abdullah pun meninggalkan kebiasaan menyewakan tanah pertanian."

***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٢٣. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ حَدَّثَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الْمَزَارِعِ.

3923. Dari Nafi', bahwa Rafi' bin Khadij menceritakan kepada Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah pertanian.

***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٢٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3925. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah SAW melarang menyewakan tanah pertanian.

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٣٩٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ يَقُولُ: كُنَّا نُخَابِرُ، وَلاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا حَتَّى زَعَمَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ.

3926. Dari Ibnu Umar, ia berkata: "Dahulu kami biasa melakukan *al mukhabarah* dan kami memandang hal tersebut tidak menjadi masalah, sehingga Rafi' bin Khadaij menduga bahwa Rasulllah SAW melarang melakukan *al mukhabarah."*

***Shahih:** Irwa` Al Ghalil* (5/298-299) dan Muslim.

٣٩٢٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ -وَهُوَ يَسْأَلُ عَنِ الْخِبْرِ- فَيَقُولُ: مَا كُنَّا نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، حَتَّى أَخْبَرَنَا -عَامَ الأَوَّلِ- ابْنُ خَدِيجٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخِبْرِ وَافَقَهُمَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ.

3927. Dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku bersaksi, sungguh aku telah mendengar Ibnu Umar —dan ia bertanya tentang urusan *al mukhabarah*— berkata, "Dahulu kami memandang hal itu tidak menjadi masalah sampai Ibnu Khadij memberitahukan kepada kami —sehingga tahun pertama penyewaan—; bahwa ia mendengar Rasulullah SAW melarang melakukan *al mukhabarah."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٢٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَرَى بِالْخِبْرِ بَأْسًا، حَتَّى كَانَ عَامَ الأَوَّلِ، فَزَعَمَ رَافِعٌ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ!.

3928. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Dahulu kami tidak memandang *al mukhabarah* dibolehkan sehingga tahun pertama penyewaan, lalu Rafi' menduga bahwa Rasulullah SAW melarangnya."

***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٢٩. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ كِرَاءِ الأَرْضِ.

3929. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi SAW melarang menyewakan tanah (pertanian).

***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٣٩٣٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ.

3930. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku melakukan *al mukhabarah* dan *al muzabanah.*"

***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٣٩٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَجَابِرٍ، نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ، حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، وَنَهَى عَنْ الْمُخَابَرَةِ، كِرَاءِ الأَرْضِ بِالثُّلُثِ، وَالرُّبُعِ.

3931. Dari Ibnu Umar dan Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah sehingga tampak matangnya dan melarang *al mukhabarah* yaitu menyewakan tanah pertanian dengan mendapatkan 1/3 atau 1/4 bagian dari hasilnya.

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu',* Muslim.

٣٩٣٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَافِعٍ: أَتُؤَاجِرُونَ مَحَاقِلَكُمْ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ وَعَلَى الأَوْسَاقِ مِنَ الشَّعِيرِ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَفْعَلُوا؛ ازْرَعُوهَا، أَوْ أَعِيرُوهَا، أَوْ امْسِكُوهَا.

3932. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepada Rafi', *"Apakah kamu menyewakan tanah pertanianmu?"* Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulallah; kami biasa menyewakannya dengan mendapatkan 1/4 bagian dari hasilnya dan beberapa *wasaq* gandum." Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu melakukannya, tetapi kamu harus menanaminya atau menyerahkan penggarapannya atau menahannya."*

***Shahih:*** Al Bukhari (2339) dan Muslim (5/23-24).

٣٩٣٣. عَنْ رَافِعٍ، قَالَ: أَتَانَا ظُهَيْرُ بْنُ رَافِعٍ، فَقَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرٍ كَانَ لَنَا رَافِقًا، قُلْتُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: أَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ حَقٌّ-، سَأَلَنِي: كَيْفَ تَصْنَعُونَ فِي مَحَاقِلِكُمْ؟ قُلْتُ: نُؤَاجِرُهَا عَلَى الرُّبُعِ، وَالأَوْسَاقِ مِنَ التَّمْرِ أَوْ الشَّعِيرِ، قَالَ: فَلَا تَفْعَلُوا؛ ازْرَعُوهَا، أَوْ أَزْرِعُوهَا، أَوْ امْسِكُوهَا.

3933. Dari Rafi', ia berkata: Zhuhair bin Rafi' pernah mendatangi kami, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari suatu urusan yang membuat kami memiliki teman (partner) dalam hak." Aku bertanya, "Apakah itu?" Ia menjawab, "Perintah Rasulullah SAW, sedangkan perintah itu lebih berhak ditaati." Rasulullah SAW bertanya kepadaku, *"Apa yang kamu perbuat dalam urusan tanah pertanianmu."* Aku menjawab, "Kami menyewakannya dengan memperoleh 1/4 bagian dari hasilnya dan beberapa wasaq (gantang) kurma kering atau gandum." Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah*

*kamu melakukannya, melainkan kamu harus menanaminya atau menyerahkan penggarapannya atau menahannya."*
***Shahih:*** ***Muttafaq alaih***. Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٣٤. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ أَخَا رَافِعٍ قَالَ لِقَوْمِهِ: قَدْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -الْيَوْمَ- عَنْ شَيْءٍ كَانَ لَكُمْ رَافِقًا؛ -وَأَمْرُهُ طَاعَةٌ وَخَيْرٌ- نَهَى عَنِ الْحَقْلِ.

3934. Dari Usaid bin Rafi' bin Khadij, bahwa saudara Rafi' berkata kepada kaumnya: Rasulullah SAW melarang —pada hari ini— dari sesuatu urusan yang membuatmu memiliki teman (partner) dalam hak, sedangkan mentaati perintah Rasulullah SAW termasuk suatu bentuk ketaatan dan kebaikkan; bahwa beliau melarang melakukan *al muhaqalah.*
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٣٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: سَمِعْتُ أُسَيْدَ بْنَ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ الأَنْصَارِيَّ؛ يَذْكُرُ أَنَّهُمْ مَنَعُوا الْمُحَاقَلَةَ -وَهِيَ أَرْضٌ تُزْرَعُ عَلَى بَعْضِ مَا فِيهَا-.

3935. Dari Abdurrahman bin Hurmuz, ia berkata, "Aku mendengar Usaid bin Rafi' bin Khadij Al Anshari menceritakan bahwa mereka dilarang melakukan *al muhaqalah,* yaitu tanah pertanian yang ditanami pada sebagian tanaman yang ada padanya."
***Sanad*-nya *shahih.***

قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: كِتَابَةُ مُزَارَعَةٍ؛ عَلَى أَنَّ الْبَذْرَ وَالنَّفَقَةَ؛ عَلَى صَاحِبِ الأَرْضِ، وَلِلْمُزَارِعِ رُبُعُ، مَا يُخْرِجُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْهَا: هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانُ بْنُ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ فِي صِحَّةٍ مِنْهُ وَجَوَازِ أَمْرٍ: لِفُلَانِ بْنِ فُلَانٍ؛ إِنَّكَ

دَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ الَّتِي بِمَوْضِعِ كَذَا فِي مَدِينَةِ كَذَا، -مُزَارَعَةً- وَهِيَ الأَرْضُ الَّتِي تُعْرَفُ بِكَذَا، وَتَجْمَعُهَا حُدُودٌ أَرْبَعَةٌ؛ يُحِيطُ بِهَا كُلِّهَا، وَأَحَدُ تِلْكَ الْحُدُودِ بِأَسْرِهِ لَزِيقُ -كَذَا وَالثَّانِي وَالثَّالِثُ وَالرَّابِعُ-، دَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ هَذِهِ؛ الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ، بِحُدُودِهَا الْمُحِيطَةِ بِهَا، وَجَمِيعِ حُقُوقِهَا، وَشِرْبِهَا، وَأَنْهَارِهَا، وَسَوَاقِيهَا، أَرْضًا بَيْضَاءَ فَارِغَةً، لاَ شَيْءَ فِيهَا مِنْ غَرْسٍ وَلاَ زَرْعٍ: سَنَةً تَامَّةً؛ أَوَّلُهَا: مُسْتَهَلُّ شَهْرِ -كَذَا- مِنْ سَنَةِ -كَذَا-، وَآخِرُهَا: انْسِلاَخُ شَهْرِ كَذَا؛ مِنْ سَنَةِ كَذَا عَلَى أَنْ أَزْرَعَ جَمِيعَ هَذِهِ الأَرْضِ الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ الْمَوْصُوفُ مَوْضِعُهَا فِيهِ: هَذِهِ السَّنَةَ الْمُؤَقَّتَةَ فِيهَا؛ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا، كُلَّ مَا أَرَدْتُ وَبَدَا لِي أَنْ أَزْرَعَ فِيهَا؛ مِنْ حِنْطَةٍ، وَشَعِيرٍ، وَسَمَاسِمَ، وَأُرْزٍ، وَأَقْطَانٍ، وَرِطَابٍ، وَبَاقِلاَّ، وَحِمَّصٍ، وَلُوبِيَا، وَعَدَسٍ، وَمَقَاثِي، وَمَبَاطِيخَ، وَجَزَرٍ، وَشَلْجَمٍ، وَفُجْلٍ، وَبَصَلٍ، وَثُومٍ، وَبُقُولٍ، وَرَيَاحِينَ، وَغَيْرِ ذَلِكَ مِنْ جَمِيعِ الْغَلاَّتِ شِتَاءً وَصَيْفًا، بِبُزُورِكَ وَبَذْرِكَ وَجَمِيعُهُ عَلَيْكَ، دُونِي عَلَى أَنْ أَتَوَلَّى ذَلِكَ بِيَدِي، وَبِمَنْ أَرَدْتُ، مِنْ أَعْوَانِي، وَأُجَرَائِي، وَبَقَرِي، وَأَدَوَاتِي، وَإِلَى زِرَاعَةِ ذَلِكَ وَعِمَارَتِهِ، وَالْعَمَلِ بِمَا فِيهِ نَمَاؤُهُ، وَمَصْلَحَتُهُ، وَكِرَابُ أَرْضِهِ، وَتَنْقِيَةُ حَشِيشِهَا، وَسَقْيِ مَا يُحْتَاجُ إِلَى سَقْيِهِ مِمَّا زُرِعَ، وَتَسْمِيدِ مَا يُحْتَاجُ إِلَى تَسْمِيدِهِ، وَحَفْرِ سَوَاقِيهِ وَأَنْهَارِهِ، وَاجْتِنَاءِ مَا يُجْتَنَى مِنْهُ، وَالْقِيَامِ بِحَصَادِ مَا يُحْصَدُ مِنْهُ، وَجَمْعِهِ، وَدِيَاسَةِ مَا يُدَاسُ مِنْهُ، وَتَذْرِيَتِهِ، بِنَفَقَتِكَ عَلَى ذَلِكَ كُلِّهِ دُونِي.

وَأَعْمَلَ فِيهِ كُلِّهِ بِيَدِي، وَأَعْوَانِي، دُونَكَ؛ عَلَى أَنَّ لَكَ مِنْ جَمِيعِ مَا يُخْرِجُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ فِي هَذِهِ الْمُدَّةِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ مِنْ أَوَّلِهَا إِلَى آخِرِهَا؛ فَلَكَ ثَلاَثَةُ أَرْبَاعِهِ بِحَظِّ أَرْضِكَ وَشِرْبِكَ وَبَذْرِكَ وَنَفَقَاتِكَ، وَلِي الرُّبُعُ الْبَاقِي مِنْ جَمِيعِ ذَلِكَ بِزِرَاعَتِي وَعَمَلِي وَقِيَامِي عَلَى ذَلِكَ بِيَدِي وَأَعْوَانِي.

وَدَفَعْتَ إِلَيَّ جَمِيعَ أَرْضِكَ هَذِهِ -الْمَحْدُودَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ- بِجَمِيعِ حُقُوقِهَا وَمَرَافِقِهَا، وَقَبَضْتُ ذَلِكَ كُلَّهُ مِنْكَ يَوْمَ كَذَا مِنْ شَهْرِ -كَذَا- مِنْ سَنَةِ كَذَا، فَصَارَ جَمِيعُ ذَلِكَ فِي يَدِي لَكَ، لاَ مِلْكَ لِي فِي شَيْءٍ مِنْهُ، وَلاَ دَعْوَى وَلاَ طَلِبَةَ، إِلاَّ هَذِهِ الْمُزَارَعَةَ الْمَوْصُوفَةَ فِي هَذَا الْكِتَابِ، فِي هَذِهِ السَّنَةِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ، فَإِذَا انْقَضَتْ فَذَلِكَ كُلُّهُ مَرْدُودٌ إِلَيْكَ وَإِلَى يَدِكَ، وَلَكَ أَنْ تُخْرِجَنِي بَعْدَ انْقِضَائِهَا مِنْهَا، وَتُخْرِجَهَا مِنْ يَدِي وَيَدِ كُلِّ مَنْ صَارَتْ لَهُ فِيهَا يَدٌ بِسَبَبِي.

أَقَرَّ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ وَكُتِبَ هَذَا الْكِتَابُ نُسْخَتَيْنِ.

Abu Abdurrahman berkata, “Surat-surat perjanjian *muza'arah*; yang benih dan biaya dibebankan kepada pemilik tanah, dan bagi petani mendapatkan 1/4 bagian dari hasilnya yang dikaruniakan Allah *Azza Wa Jalla* dari tanah tersebut: Ini adalah surat perjanjian yang dibuat – fulan bin fulan bin fulan dalam keadaan sehat dan boleh melakukan tindakan hukum yang ditujukan kepada fulan bin fulan: kamu menyerahkan kepadaku semua tanahmu yang berlokasi di daerah anu dan kota anu —sebagai tanah garapan—, dan tanah itu dikenal dengan anu yang semuanya dibatasi dengan empat batasan; semuanya disekat, dimana salah satu batasan dari batasan-batasan itu berdekatan dengan anu, batasan kedua dengan anu, batasan ketiga dengan anu dan batasan keempat dengan anu. Kamu menyerahkan kepadaku seluruh

tanahmu yang ditetapkan batasan-batasannya dalam surat perjanjian ini dengan sejumlah batasannya yang mencakup keseluruhannya, seluruh haknya, saluran airnya, parit-paritnya, pepohonannya dan tanah tadah hujan yang masih kosong yang tidak ada tumbuhan dan tanaman di dalamnya, yang disewa selama setahun penuh; dimana penggarapannya akan dimulai pada awal bulan anu tahun anu, sedang akhir penggarapannya adalah penghujung bulan anu dari tahun anu. Aku akan menanami seluruh tanah yang telah ditetapkan batasannya dalam surat perjanjian ini yang lokasinya telah dijelaskan di dalamnya. Tahun ini adalah tahun penggarapan yang telah ditentukan di dalam surat perjanjian ini dari permulaannya hingga berakhir masanya. Segala hal yang aku kehendaki dan jelas bagiku; bahwa aku akan menanaminya dengan: gandum, jawawut, kacang-kacangan, beras, kapas, kurma, kubis, kecang *himash*, buncis, kacang *Adas*, mentimun, semangka, ubi, *syaljam,* lobak, bawang merah, bawah putih, sayuran, tumbuhan-tumbuhan yang berbau harum dan lain-lain dari sejumlah tanaman yang merambat yang tumbuh di musim hujan dan di musim kemarau; dimana semua biji-bijian dan benih-benih itu dibebankan kepadamu dan tidak kepadaku. Aku akan menggarap tanah itu dengan tanganku, orang-orang yang aku kehendaki dari para pekerjaku dan sejumlah buruhku, kerbauku dan peralatanku, sehingga urusan penanaman dan pemupukannya, pekerjaan yang terkait dengan pertumbuhan tanaman, perawatannya, pembajakan tanahnya, pembersihan rumputnya, penyiraman tanaman yang membutuhkan siraman, pemupukan tanaman yang perlu dipupuk, penggalian parit-paritnya dan sumur-sumurnya, pemetikan buah yang perlu dipanen, pengumpulannya, penggilingan biji-bijian yang perlu digiling dan penaburan benihnya dengan biaya yang dibebankan kepadamu seluruhnya dan tidak kepadaku.

Aku akan mengerjakan semua pekerjaan di dalamnya dengan tanganku dan para pekerjaku dan tidak denganmu. Sebagai bagianmu dari seluruh hasil yang dikaruniakan Allah *Azza Wa Jalla* dari semua tanah itu selama masa penggarapan sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat perjanjian ini dari semenjak permulaannya hingga

**berakhirnya, bahwa kamu berhak mendapat 3/4 bagian dari hasil tanahmu, saluran airmu, benihmu dan biayamu, dan aku berhak mendapat 1/4 bagian sisanya dari semua hasil yang diperoleh dari penanamanku dan penggarapanku, dan aku melakukan pekerjaanku tersebut dengan tanganku dan para pekerjaku.**

**Kamu telah menyerahkan kepadaku semua tanahmu yang telah ditetapkan di dalam surat perjanjian ini berikut semua hak dan kemitraannya, dan aku menerimanya darimu pada hari anu, bulan anu, tahun anu, dimana semua tanah itu berada dalam genggaman tanganku, tetapi tetap dalam kepemilikanmu, maka tidak ada sesuatu bagian pun dari tanah itu yang menjadi milikku, tidak ada gugatan dan tidak pula tuntutan, selain tanah yang telah ditetapkan dalam surat perjanjian ini, yang dibuat pada tahun ini seperti tertera di dalamnya. Jika masa perjanjian yang telah ditetapkan berakhir, maka seluruh tanah itu akan dikembalikan kepadamu dan ke tanganmu, dan kamu berhak melepaskanku setelah masa keberlakuan surat perjanjian tersebut habis dan melepaskan tanah itu dari penguasaan tanganku dan tangan orang-orang yang memiliki kekuasaan karena sebab tanganku. Ditandatangani fulan dan fulan. Surat perjanjian ini dibuat rangkap dua."**

### 3. Perbedaan Lafazh yang Bersumber dari Riwayat dalam Hal *Muzara'ah*

٣٩٣٨. عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، قَالَ: كَانَ مُحَمَّدٌ يَقُولُ: الأَرْضُ عِنْدِي مِثْلُ مَالِ الْمُضَارَبَةِ، فَمَا صَلُحَ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ صَلُحَ فِي الأَرْضِ، وَمَا لَمْ يَصْلُحْ فِي مَالِ الْمُضَارَبَةِ لَمْ يَصْلُحْ فِي الأَرْضِ.

قَالَ: وَكَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا أَنْ يَدْفَعَ أَرْضَهُ إِلَى الأَكَّارِ، عَلَى أَنْ يَعْمَلَ فِيهَا بِنَفْسِهِ وَوَلَدِهِ وَأَعْوَانِهِ وَبَقَرِهِ، وَلاَ يُنْفِقَ شَيْئًا، وَتَكُونَ النَّفَقَةُ كُلُّهَا مِنْ رَبِّ الأَرْضِ.

3938. Dari Ibnu Aun, ia berkata: Muhammad berkata, "Tanah menurut pendapatku adalah seperti harta perdagangan, sehingga sesuatu yang dipandang patut pada harta perdagangan, maka dipandang patut pada tanah, dan sesuatu yang dipandang tidak patut pada harta perdagangan, maka dipandang tidak patut pula pada tanah."
Ia berkata, "Ia memandang tidak menjadi masalah; jika ia menyerahkan penggarapan tanahnya kepada seorang penggarap dengan syarat bahwa penggarap menggarapnya sendiri, anaknya, pekerjanya, sapinya dan penggarapnya tidak mengeluarkan biaya apapun, dan seluruh biaya dari pemilik tanah."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٣٩٣٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَأَنَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرَ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا.

3939. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Nabi SAW telah menyerahkan kebun kurma kepada kaum Yahudi Khaibar dan tanahnya di Khaibar, supaya mereka menggarapnya dengan biaya yang diambil dari harta mereka dan Rasulullah SAW mendapat setengah bagian dari hasil yang diperoleh dari kebun tersebut.
***Shahih:*** Ibnu Majah (2467) dan *Muttafaq alaih*.

٣٩٤٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوهَا بِأَمْوَالِهِمْ، وَأَنَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَطْرَ ثَمَرَتِهَا.

3940. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW menyerahkan kebun kurma dan tanahnya kepada kaum Yahudi Khaibar agar mereka menggarapnya dengan biaya yang diambil dari harta mereka, dan Rasulullah SAW mendapat setengah bagian dari buah yang dihasilkannya."

*Shahih: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٤١. عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَتْ الْمَزَارِعُ تُكْرَى عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنَّ لِرَبِّ الأَرْضِ مَا عَلَى رَبِيعِ السَّاقِي مِنْ الزَّرْعِ، وَطَائِفَةً مِنْ التِّبْنِ؛ لاَ أَدْرِي كَمْ هُوَ.

3941. Dari Nafi' bahwa Abdullah bin Umar berkata, "Dahulu pada masa Rasulullah SAW tanah pertanian biasa disewakan; dan pemilik tanah memperoleh 1/4 bagian atas saluran air yang digunakan untuk menyirami tanaman dan memperoleh setumpuk jerami (gabah), yang aku tidak tahu berapa banyaknya?"
***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٩٤٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِنَّ خَيْرَ مَا أَنْتُمْ صَانِعُونَ أَنْ يُؤَاجِرَ أَحَدُكُمْ أَرْضَهُ بِالذَّهَبِ وَالْوَرِقِ.

3943. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sebaik-baiknya perbuatan yang mesti kamu lakukan; bahwa salah seorang darimu menyewakan tanahnya dengan emas dan perak."
***Sanad*-nya *shahih mauquf*.**

٣٩٤٤. عَنْ إِبْرَاهِيمَ، وَسَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُمَا كَانَا لاَ يَرَيَانِ بَأْسًا بِاسْتِئْجَارِ الأَرْضِ الْبَيْضَاءِ.

3944. Dari Ibrahim dan Sa'id bin Jubair bahwa keduanya memandang tidak menjadi masalah menyewakan tanah tadah hujan.

٣٩٤٥. عَنْ مُحَمَّدٍ، قَالَ: لَمْ أَعْلَمْ شُرَيْحًا كَانَ يَقْضِي فِي الْمُضَارِبِ إِلاَّ بِقَضَاءَيْنِ، كَانَ رُبَّمَا قَالَ لِلْمُضَارِبِ: بَيِّنَتَكَ عَلَى مُصِيبَةٍ تُعْذَرُ بِهَا، وَرُبَّمَا قَالَ لِصَاحِبِ الْمَالِ: بَيِّنَتَكَ أَنَّ أَمِينَكَ خَائِنٌ؛ وَإِلاَّ فَيَمِينُهُ بِاللهِ مَا خَانَكَ.

3945. Dari Muhammad, ia berkata: Aku tidak mengetahui Syuraih menetapkan keputusan dalam masalah penggarapan tanah kecuali dua keputusan, terkadang ia berkata kepada penyewa, "Kamu harus menjelaskan tentang musibah yang karenanya kamu menderita kerugian." Juga terkadang ia berkata kepada pemilik tanah, "Kamu harus menjelaskan bahwa orang kepercayaanmu tela berkhianat." Jika tidak, maka diambil sumpahnya —dengan menyebut nama Allah— bahwa ia tidak mengkhianatimu."

***Sanad*-nya *shahih* dengan *sanad* yang terputus.**

## شَرِكَةُ عَنَانٍ بَيْنَ ثَلاثَةٍ

هَذَا مَا اشْتَرَكَ عَلَيْهِ فُلاَنٌ وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ فِي صِحَّةِ عُقُولِهِمْ وَجَوَازِ أَمْرِهِمْ؛ اشْتَرَكُوا شَرِكَةَ عَنَانٍ لاَ شَرِكَةَ مُفَاوَضَةٍ بَيْنَهُمْ؛ فِي ثَلاَثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ وُضْحًا جِيَادًا وَزْنَ سَبْعَةٍ، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَشَرَةَ آلاَفِ دِرْهَمٍ، خَلَطُوهَا جَمِيعًا، فَصَارَتْ هَذِهِ الثَّلاَثِينَ أَلْفَ دِرْهَمٍ فِي أَيْدِيهِمْ مَخْلُوطَةً بِشَرِكَةٍ بَيْنَهُمْ —أَثْلاَثًا—، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا فِيهِ بِتَقْوَى اللهِ، وَأَدَاءِ الأَمَانَةِ، مِنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ إِلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ، وَيَشْتَرُونَ جَمِيعًا بِذَلِكَ، وَبِمَا رَأَوْا مِنْهُ اشْتِرَاءَهُ بِالنَّقْدِ، وَيَشْتَرُونَ بِالنَّسِيئَةِ عَلَيْهِ مَا رَأَوْا أَنْ يَشْتَرُوا مِنْ أَنْوَاعِ التِّجَارَاتِ، وَأَنْ يَشْتَرِيَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى حِدَتِهِ، دُونَ صَاحِبِهِ بِذَلِكَ، وَبِمَا رَأَى مِنْهُ مَا رَأَى اشْتِرَاءَهُ مِنْهُ بِالنَّقْدِ، وَبِمَا رَأَى اشْتِرَاءَهُ عَلَيْهِ بِالنَّسِيئَةِ يَعْمَلُونَ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ مُجْتَمِعِينَ بِمَا رَأَوْا، وَيَعْمَلُ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مُنْفَرِدًا بِهِ دُونَ صَاحِبِهِ بِمَا رَأَى جَائِزًا، لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ عَلَى نَفْسِهِ، وَعَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ صَاحِبَيْهِ فِيمَا اجْتَمَعُوا عَلَيْهِ، وَفِيمَا انْفَرَدُوا بِهِ مِنْ ذَلِكَ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ دُونَ الآخَرَيْنِ، فَمَا لَزِمَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي

ذَلِكَ مِنْ قَلِيلٍ وَمِنْ كَثِيرٍ، فَهُوَ لاَزِمٌ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْ صَاحِبَيْهِ، وَهُوَ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا، وَمَا رَزَقَ اللهُ فِي ذَلِكَ مِنْ فَضْلٍ وَرِبْحٍ عَلَى رَأْسِ مَالِهِمْ -الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ-، فَهُوَ بَيْنَهُمْ -أَثْلاَثًا- وَمَا كَانَ فِي ذَلِكَ مِنْ وَضِيعَةٍ وَتَبِعَةٍ، فَهُوَ عَلَيْهِمْ -أَثْلاَثًا- عَلَى قَدْرِ رَأْسِ مَالِهِمْ.

وَقَدْ كُتِبَ هَذَا الْكِتَابُ ثَلاَثُ نُسَخٍ مُتَسَاوِيَاتٍ بِأَلْفَاظٍ وَاحِدَةٍ، فِي يَدِ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ فُلاَنٍ، وَفُلاَنٍ، وَفُلاَنٍ، وَاحِدَةٌ: وَثِيقَةٌ لَهُ.

أَقَرَّ فُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ.

### Serikat *Anan*[1] antara Tiga Orang

Ini adalah surat perjanjian serikat modal fulan, fulan dan fulan yang dibuat dalam keadaan sadar, sehat dan mereka boleh melakukan tindakan hukum. Mereka berserikat dengan serikat *mufawadhah*[2] antara mereka, yang jumlahnya 30.000 Dirham perak murni seberat 7 gram, dimana masing-masing pihak dari mereka menyerahkan sebesar 10.000 Dirham, semuanya mereka gabungkan. Uang yang berjumlah 30.000 Dirham itu berada di tangan mereka adalah uang gabungan karena serikat di antara mereka -bertiga- dengan ketentuan; bahwa mereka akan bekerja di dalamnya atas dasar takwa kepada Allah dan menunaikan amanat dari masing-masing pihak dari mereka atas yang lainnya, dan mereka membeli semua keperluan serikat dengan modal tersebut. Perihal pembelian sesuatu yang menurut pandangan mereka harus dibeli dengan tunai dan sesuatu yang harus dibeli dengan kredit dari sejumlah barang dagangan, pembelian masing-masing pihak dari mereka terhadap sesuatu yang dibutuhkannya dalam melakukan pekerjaannya, yang tidak dibutuhkan sekutunya dan pembelian sesuatu yang menurut pandangannya harus dibeli dengan tunai dan

[1] Perserikatan dua orang dalam hal modal, pekerjaan dan keuntungan dibagi rata
[2] Serikat dalam pekerjaan di mana masing-masing orang yang berserikat menunjuk satu orang sebagai wakil.

sesuatu yang menurut pandangannya harus dibeli dengan kredit bahwa semuanya itu haruslah mereka lakukan berdasarkan kesepakatan. Masing-masing pihak boleh melakukan suatu secara mandiri; tanpa melibatkan sekutunya dalam urusan yang dibolehkan, dan masing-masing pihak dalam setiap urusan harus bertanggung jawab terhadap dirinya. Masing-masing pihak harus mengingatkan sekutunya perihal urusan yang mereka sepakati serta urusan yang masing-masing pihak boleh melakukannya secara mandiri; tanpa harus melibatkan sekutu lainnya. Sesuatu yang dilazimkan atas masing-masing pihak adalah suatu kelaziman bagi mereka semua. Sesuatu yang telah dikaruniakan Allah dalam urusan tersebut berupa saldo dan keuntungan atas modal mereka yang tertera dalam perjanjian ini akan dibagikan di antara mereka bertiga, dan sesuatu yang menjadi beban dalam urusan tersebut berupa pajak dan kerugian dibebankan kepada mereka bertiga sesuai dengan kadar modal mereka.

Surat perjanjian ini dibuat rangkap tiga dengan redaksi yang sama dengan; dan pada tangan masing-masing pihak yang terdiri dari fulan, fulan dan fulan. Masing-masing memegang satu dokumen.

Tertanda fulan, fulan dan fulan.

## شَرِكَةُ مُفَاوَضَةٍ بَيْنَ أَرْبَعَةٍ عَلَى مَذْهَبِ مَنْ يُجِيزُهَا

قَالَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ؛ هَذَا مَا اشْتَرَكَ عَلَيْهِ فُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ بَيْنَهُمْ؛ شَرِكَةَ مُفَاوَضَةٍ فِي رَأْسِ مَالٍ، جَمَعُوهُ بَيْنَهُمْ، مِنْ صِنْفٍ وَاحِدٍ، وَنَقْدٍ وَاحِدٍ، وَخَلَطُوهُ، وَصَارَ فِي أَيْدِيهِمْ مُمْتَزِجًا لاَ يُعْرَفُ بَعْضُهُ مِنْ بَعْضٍ، وَمَالُ كُلٍّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِي ذَلِكَ وَحَقُّهُ سَوَاءٌ، عَلَى أَنْ يَعْمَلُوا فِي ذَلِكَ كُلِّهِ، وَفِي كُلِّ قَلِيلٍ وَكَثِيرٍ؛ سَوَاءً مِنَ الْمُبَايَعَاتِ وَالْمُتَاجَرَاتِ؛ نَقْدًا وَنَسِيئَةً، بَيْعًا وَشِرَاءً؛ فِي جَمِيعِ الْمُعَامَلاَتِ، وَفِي كُلِّ مَا يَتَعَاطَاهُ النَّاسُ بَيْنَهُمْ، مُجْتَمِعِينَ بِمَا رَأَوْا.

وَيَعْمَلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى انْفِرَادِهِ بِكُلِّ مَا رَأَى وَكُلِّ مَا بَدَا لَهُ؛ جَائِزٌ أَمْرُهُ فِي ذَلِكَ عَلَى كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، وَعَلَى أَنَّهُ كُلُّ مَا لَزِمَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ عَلَى هَذِهِ الشَّرِكَةِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ مِنْ حَقٍّ وَمِنْ دَيْنٍ؛ فَهُوَ لَازِمٌ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمَّيْنَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ.

وَعَلَى أَنَّ جَمِيعَ مَا رَزَقَهُمْ اللهُ فِي هَذِهِ الشَّرِكَةِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ، وَمَا رَزَقَ اللهُ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ فِيهَا عَلَى حِدَتِهِ مِنْ فَضْلٍ وَرِبْحٍ فَهُوَ بَيْنَهُمْ جَمِيعًا بِالسَّوِيَّةِ.

وَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ نَقِيصَةٍ؛ فَهُوَ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا بِالسَّوِيَّةِ بَيْنَهُمْ، وَقَدْ جَعَلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْ فُلَانٍ، وَفُلَانٍ، وَفُلَانٍ، وَفُلَانٍ، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ الْمُسَمَّيْنَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مَعَهُ وَكِيلَهُ فِي الْمُطَالَبَةِ بِكُلِّ حَقٍّ هُوَ لَهُ، وَالْمُخَاصَمَةِ فِيهِ، وَقَبْضِهِ، وَفِي خُصُومَةِ كُلِّ مَنْ اعْتَرَضَهُ بِخُصُومَةٍ، وَكُلِّ مَنْ يُطَالِبُهُ بِحَقٍّ، وَجَعَلَهُ وَصِيَّهُ فِي شَرِكَتِهِ مِنْ بَعْدِ وَفَاتِهِ، وَفِي قَضَاءِ دُيُونِهِ، وَإِنْفَاذِ وَصَايَاهُ، وَقَبِلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ مِنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ مَا جَعَلَ إِلَيْهِ مِنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

أَقَرَّ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ.

## Serikat *Mufawadhah* antara 4 Orang Berdasarkan Madzhab Orang yang Membolehkannya

Allah *Tabaraka Wa Ta'ala* berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 1) Ini adalah surat perjanjian serikat fulan, fulan, fulan dan fulan yang dibuat di antara mereka, yaitu serikat modal yang dikumpulkan di antara

mereka dari jenis yang satu dan uang yang satu, dan mereka mencampurkannya menjadi satu, dimana modal berada di tangan mereka dalam keadaan bercampur, yang sebagiannya tidak diketahui dari sebagian yang lainnya. Modal dan hak masing-masing pihak dari mereka yang terlibat dalam serikat itu adalah sama, dimana mereka mengelola seluruh modal dalam serikat tersebut. Masing-masing pihak dari mereka memiliki peranan, baik kecil maupun besar dalam sejumlah penjualan dan perdagangan; tunai dan kredit, penjualan dan pembelian; dalam sejumlah kegiatan dan keterlibatan orang-orang di antara mereka yang setuju dengan pikiran (pandangan) mereka.

Masing-masing pihak dari mereka bertindak secara mandiri atas segala sesuatu yang ia lihat baik dan segala sesuatu yang sudah jelas baginya. Bolehnya melakukan tindakan itu berlaku atas masing-masing sekutunya, dan segala sesuatu yang dilazimkan atas masing-masing pihak terkait dengan serikat tersebut yang telah dijelaskan dalam surat perjanjian ini perihal hak dan hutang ialah suatu kemestian bagi masing-masing pihak dari mereka dari sekutu-sekutunya yang nama-namanya telah tertera bersamanya dalam surat perjanjian ini.

Terkait dengan hasil yang dikaruniakan Allah dalam serikat ini yang tertera dalam surat perjanjian ini dan juga hasil yang dikaruniakan Allah kepada masing-masing pihak dari mereka dalam serikat tersebut sesuai dengan ketentuannya perihal jasa dan keuntungan, maka semuanya dibagi sama di antara mereka.

Kerugian yang terjadi di dalamnya, maka semuanya adalah tanggung jawab mereka yang dibagi sama di antara mereka. Masing-masing pihak terdiri dari: fulan, fulan, fulan dan fulan dapat mewakili masing-masing pihak dari sekutu-sekutunya yang tertera dalam surat perjanjian tersebut dalam menuntut setiap haknya dan menyelesaikan perselisihan di dalamnya; menerimanya dan menyelesaikan perselisihan yang diperlihatkan oleh setiap orang yang menentangnya dan menghadapi setiap orang yang menuntut haknya dan ia pun menjadikannya sebagai wasiatnya dalam serikatnya setelah wafatnya, dalam pembayaran hutangnya dan penunaian wasiatnya, dan masing-

masing pihak dari mereka harus menerima nasihat dari masing-masing pihak dari para sekutunya sebagai suatu kewajiban yang harus ditunaikan secara keseluruhan.
Tertanda fulan, fulan, fulan dan fulan.

## 4. Bab: Serikat Badan[3]

٣٩٤٨. عَنِ الزُّهْرِيِّ -فِي عَبْدَيْنِ مُتَفَاوِضَيْنِ، كَاتَبَ أَحَدُهُمَا؟ قَالَ: جَائِزٌ، إِذَا كَانَا مُتَفَاوِضَيْنِ، يَقْضِي أَحَدُهُمَا عَنْ الآخَرِ.

3948. Dari Az-Zuhri dalam hal kedua orang budak yang bersekutu dengan syarat khusus, dimana salah seorang dari keduanya berjanji membantu yang lainnya untuk membayar kemerdekaannya; ia berkata: "Boleh, jika keduanya bersekutu dengan syarat tertentu, dimana salah seorang dari keduanya memenuhi hak yang lainnya (rekannya)."
*Isnad*-nya *shahih maqthu'*.

### تَفَرُّقُ الشُّرَكَاءِ عَنْ شَرِيكِهِمْ

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ، وَفُلَانٌ؛ بَيْنَهُمْ، وَأَقَرَّ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ -الْمُسَمَّيْنَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ- بِجَمِيعِ مَا فِيهِ فِي صِحَّةٍ مِنْهُ، وَجَوَازِ أَمْرٍ؛ أَنَّهُ جَرَتْ بَيْنَنَا مُعَامَلَاتٌ، وَمُتَاجَرَاتٌ، وَأَشْرِيَةٌ، وَبُيُوعٌ، وَخُلْطَةٌ، وَشَرِكَةٌ فِي أَمْوَالٍ، وَفِي أَنْوَاعٍ مِنَ الْمُعَامَلَاتِ، وَقُرُوضٌ، وَمُصَارَفَاتٌ، وَوَدَائِعُ، وَأَمَانَاتٌ، وَسَفَاتِجُ، وَمُضَارَبَاتٌ، وَعَوَارِي، وَدُيُونٌ، وَمُؤَاجَرَاتٌ، وَمُزَارَعَاتٌ، وَمُؤَاكَرَاتٌ، وَإِنَّا تَنَاقَضْنَا

[3] Persertikatan antara dua orang atas suatu pekerjaan bersama dan upah di bagi berdua

-عَلَى التَّرَاضِي مِنَّا جَمِيعًا بِمَا فَعَلْنَا- جَمِيعَ مَا كَانَ بَيْنَنَا مِنْ كُلِّ شَرِكَةٍ، وَمِنْ كُلِّ مُخَالَطَةٍ كَانَتْ جَرَتْ بَيْنَنَا فِي نَوْعٍ مِنَ الأَمْوَالِ وَالْمُعَامَلاَتِ، وَفَسَخْنَا ذَلِكَ كُلَّهُ فِي جَمِيعِ مَا جَرَى بَيْنَنَا فِي جَمِيعِ الأَنْوَاعِ وَالأَصْنَافِ، وَبَيَّنَّا ذَلِكَ كُلَّهُ نَوْعًا نَوْعًا، وَعَلِمْنَا مَبْلَغَهُ وَمُنْتَهَاهُ، وَعَرَفْنَاهُ عَلَى حَقِّهِ وَصِدْقِهِ، فَاسْتَوْفَى كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا جَمِيعَ حَقِّهِ مِنْ ذَلِكَ أَجْمَعَ، وَصَارَ فِي يَدِهِ، فَلَمْ يَبْقَ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنَّا قِبَلَ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْ أَصْحَابِهِ -الْمُسَمَّيْنَ مَعَهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ-، وَلاَ قِبَلَ أَحَدٍ بِسَبَبِهِ، وَلاَ بِاسْمِهِ حَقٌّ، وَلاَ دَعْوَى، وَلاَ طَلِبَةٌ، لأَنَّ كُلَّ وَاحِدٍ مِنَّا قَدِ اسْتَوْفَى جَمِيعَ حَقِّهِ، وَجَمِيعَ مَا كَانَ لَهُ مِنْ جَمِيعِ ذَلِكَ كُلِّهِ، وَصَارَ فِي يَدِهِ مُوَفَّرًا.

أَقَرَّ: فُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ.

**Perpisahan Orang-Orang yang Berserikat dari Serikat Mereka**

Ini adalah surat perjanjian yang dibuat fulan, fulan, fulan dan fulan; di antara mereka, dan masing-masing dari mereka menetapkan atas masing-masing orang dari rekan-rekannya —yang nama-namanya tertera dalam surat perjanjian ini—, dimana semuanya melakukannya dalam keadaan sehat dan boleh melakukan tindakan hukum, bahwa telah terjadi sejumlah transaksi bisnis di antara kami, seperti: perniagaan, pembelian, penjualan, percampuran, serikat modal, berbagai macam transaksi, peminjaman, usaha, penitipan, amanat, wesel, spekulasi, pinjam-meminjam, hutang-piutang, perburuhan, sewa-menyewa, penggarapan tanah pertanian, penyewaan tanah pertanian, kemudian kami saling bertentangan yang semestinya kami semua saling mendukung perbuatan yang kami lakukan terkait dengan semua perbuatan yang telah terjadi di antara kami dari masing-masing serikat dari masing-masing percampuran yang terjadi di antara kami

dalam salah satu jenis modal dan transaksi bisnis, dan hal itu menyebabkan kami semuanya berpisah dalam semua perbuatan yang terjadi di antara kami dalam semua jenis dan golongan, dan kami pun menjelaskan hal itu semuanya; jenis demi jenis, dan kami mengetahui batasnya dan masa berakhirnya, dimana kami memberitahunya atas haknya dan kesungguhannya, sehingga masing-masing orang dari kami memenuhi semua haknya dari berbagai hal yang tergabung berada dalam genggaman tangannya, tetapi masing-masing orang dari kami tetap tidak cocok dengan masing-masing orang dari sekutu-sekutunya —yang namanya disebutkan dalam surat perjanjian ini— dan salah seorang tidak cocok karenanya dan bukan karena ia memiliki sesuatu hak, tidak pengaduan serta tidak pula tuntutan, karena masing-masing orang dari kami telah setara semua haknya dan segala sesuatu yang dahulunya menjadi miliknya, adalah semua hal tersebut dan hal itu berada dalam genggaman tangannya dan tersimpanan.

Ditanda tangani: fulan, fulan, fulan dan fulan.

## تَفَرُّقُ الزَّوْجَيْنِ عَنْ مُزَاوَجَتِهِمَا

قَالَ اللهُ -تَبَارَكَ وَتَعَالَى-: وَلاَ يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلاَّ أَنْ يَخَافَا أَلاَّ يُقِيمَا حُدُودَ اللهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ يُقِيمَا حُدُودَ اللهِ فَلاَ جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا افْتَدَتْ بِهِ؛ هَذَا كِتَابٌ كَتَبَتْهُ فُلاَنَةُ بِنْتُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ -فِي صِحَّةٍ مِنْهَا وَجَوَازِ أَمْرٍ- لِفُلاَنِ بْنِ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ:

إِنِّي كُنْتُ زَوْجَةً لَكَ، وَكُنْتَ دَخَلْتَ بِي فَأَفْضَيْتَ إِلَيَّ، ثُمَّ إِنِّي كَرِهْتُ صُحْبَتَكَ، وَأَحْبَبْتُ مُفَارَقَتَكَ عَنْ غَيْرِ إِضْرَارٍ مِنْكَ بِي، وَلاَ مَنْعِي لِحَقٍّ وَاجِبٍ لِي عَلَيْكَ، وَإِنِّي سَأَلْتُكَ عِنْدَ مَا خِفْنَا أَنْ لاَ نُقِيمَ حُدُودَ اللهِ أَنْ تَخْلَعَنِي، فَتُبِينَنِي مِنْكَ بِتَطْلِيقَةٍ، بِجَمِيعِ مَالِي عَلَيْكَ مِنْ صَدَاقٍ، وَهُوَ كَذَا

وَكَذَا دِينَارًا، جِيَادًا مَثَاقِيلَ، وَبِكَذَا وَكَذَا دِينَارًا جِيَادًا مَثَاقِيلَ، أَعْطَيْتُكَهَا عَلَى ذَلِكَ سِوَى مَا فِي صَدَاقِي، فَفَعَلْتَ الَّذِي سَأَلْتُكَ مِنْهُ؛ فَطَلَّقْتَنِي تَطْلِيقَةً بَائِنَةً بِجَمِيعِ مَا كَانَ بَقِيَ لِي عَلَيْكَ مِنْ صَدَاقِي -الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ- وَبِالدَّنَانِيرِ الْمُسَمَّاةِ فِيهِ سِوَى ذَلِكَ، فَقَبِلْتُ ذَلِكَ مِنْكَ مُشَافَهَةً لَكَ عِنْدَ مُخَاطَبَتِكَ إِيَّايَ بِهِ، وَمُجَاوَبَةً عَلَى قَوْلِكَ مِنْ قَبْلِ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا ذَلِكَ، وَدَفَعْتُ إِلَيْكَ جَمِيعَ هَذِهِ الدَّنَانِيرِ -الْمُسَمَّى مَبْلَغُهَا فِي هَذَا الْكِتَابِ- الَّذِي خَالَعْتَنِي عَلَيْهَا؛ وَافِيَةً سِوَى مَا فِي صَدَاقِي: فَصِرْتُ بَائِنَةً مِنْكَ مَالِكَةً لأَمْرِي بِهَذَا الْخُلْعِ -الْمَوْصُوفِ أَمْرُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ- فَلاَ سَبِيلَ لَكَ عَلَيَّ، وَلاَ مُطَالَبَةَ وَلاَ رَجْعَةَ، وَقَدْ قَبَضْتُ مِنْكَ، جَمِيعَ مَا يَجِبُ لِمِثْلِي مَا دُمْتُ فِي عِدَّةٍ مِنْكَ، وَجَمِيعَ مَا أَحْتَاجُ إِلَيْهِ بِتَمَامِ مَا يَجِبُ لِلْمُطَلَّقَةِ الَّتِي تَكُونُ فِي مِثْلِ حَالِي عَلَى زَوْجِهَا الَّذِي يَكُونُ فِي مِثْلِ حَالِكَ، فَلَمْ يَبْقَ لِوَاحِدٍ مِنَّا قِبَلَ صَاحِبِهِ حَقٌّ، وَلاَ دَعْوَى، وَلاَ طَلِبَةٌ؛ فَكُلُّ مَا ادَّعَى وَاحِدٌ مِنَّا قِبَلَ صَاحِبِهِ مِنْ حَقٍّ، وَمِنْ دَعْوَى، وَمِنْ طَلِبَةٍ -بِوَجْهٍ مِنَ الْوُجُوهِ- فَهُوَ فِي جَمِيعِ دَعْوَاهُ مُبْطِلٌ وَصَاحِبُهُ -مِنْ ذَلِكَ أَجْمَعَ بَرِيءٌ، وَقَدْ قَبِلَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَّا كُلَّ مَا أَقَرَّ لَهُ بِهِ صَاحِبُهُ، وَكُلَّ مَا أَبْرَأَهُ مِنْهُ مِمَّا وُصِفَ فِي هَذَا الْكِتَابِ مُشَافَهَةً عِنْدَ مُخَاطَبَتِهِ إِيَّاهُ قَبْلَ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا وَافْتِرَاقِنَا عَنْ مَجْلِسِنَا الَّذِي جَرَى بَيْنَنَا فِيهِ.

أَقَرَّتْ: فُلاَنَةُ، وَفُلاَنٌ.

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman, "*Tidak halal bagi kamu mengambil kembali dari sesuatu yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya.*" (Qs. Al Baqarah [2]: 229) Ini adalah surat perjanjian yang dibuat fulanah binti fulan bin fulan dalam keadaan sehat dan boleh melakukan tindakan hukum yang ditujukan kepada fulan bin fulan bin fulan:
Aku adalah istrimu dan kamu telah menggauliku dan kamu pun telah berhasil mendapatkan keperawananku, lalu aku benci menemanimu dan aku ingin meninggalkanmu tanpa suatu kemadharatan yang kamu lakukan kepadaku dan tidak ada suatu penghalang yang menghalangiku untuk melakukan sesuatu hak yang menjadi kewajibanku kepadamu, dan aku telah bertanya kepadamu ketika kita khawatir bahwa kita tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah supaya kamu melepaskanku, maka jatuhlah thalaq atasku darimu dengan kemestian mengembalikan segala sesuatu yang menjadi hakku sebagai kewajibanmu berupa maskawin yaitu anu dan anu yang berjumlah sekian dinar sebagai suatu angsuran yang diberatkan dan anu dan anu yang berjumlah sekian dinar sebagai suatu angsuran yang diberatkan, maka aku akan memberikannya kepadamu atas hal itu selain sesuatu yang terdapat dalam maskawinku. Kemudian kamu melakukan perbuatan yang telah aku minta kepadamu tentang urusan itu, lalu kamu menthalaqku dengan thalaq *bain* dengan mengembalikan segala sesuatu yang menjadi hakku sebagai kewajibanmu berupa masakawinku —yang jumlahnya seperti tertera dalam surat perjanjian ini— dan sejumlah dinar yang tertera di dalamnya, selain maskawin, dimana aku menerima uang itu darimu yang kamu nyatakan langsung dengan lisanmu saat kamu meminangku. Sebagai respons (tanggapan) terhadap pernyataanmu

sebelum kamu pergi meninggalkan kami dan keluar dari wilayah kami, maka aku serahkan kepadamu seluruh uang dinar itu —yang jumlahnya sebagaimana tertera dalam surat perjanjian ini— yang menyebabkanmu melepaskanku; sebagai pemenuhan, selain sesuatu yang ada dalam maskawinku, sehingga aku menjadi wanita yang terthalaq *bain* darimu sebagai orang yang berkuasa atas urusanku dengan khulu' yang urusannya telah dijelaskan dalam surat perjanjian ini, sehingga tidak ada jalan bagimu untuk bersatu lagi denganku, tidak ada penuntutan serta tidak pula thalaq *raj'iyyah*. Aku telah menggenggam darimu semua ketentuan yang wajib untuk wanita sepertiku selama aku berada di dalam masa *'iddah* darimu dan segala ketentuan yang aku butuhkan untuk menyempurnakan sesuatu yang diwajibkan atas seorang istri yang terthalaq yang keberadaannya sebagaimana keadaanku atas suaminya yang keberadaannya sebagaimana keadaanmu dan bagi masing-masing pihak dari kita tidak memiliki hak atas pasangannya dan tidak ada dakwaan serta tidak ada pula tuntutan, sehingga seluruh pengaduan yang diajukan salah seorang dari kita atas pasangannya yang terkait dengan suatu hak, dakwaan dan tuntutan pada salah satu segi, maka seluruh dakwaannya adalah batal dan pasangannya —dari semuanya itu— adalah terbebas, dan masing-masing pihak dari kita harus rela menerima segala hal yang telah ditetapkan pasangannya dan segala urusan yang membebaskan pandangannya darinya sebagaimana dijelaskan dalam surat perjanjian ini yang disampaikan secara lisan ditujukan kepadanya; sebelum kita keluar dari tujuan pembicaraan kita serta berpisah dari tempat pertemuan kita yang di dalamnya berlangsung pembicaraan di antara kita tentang masalah tersebut.

Tertanda; fulanah (istri) dan fulan (suami).

## 5. *Mukatab*[4]

قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَالَّذِينَ يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا، هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ فِي صِحَّةٍ مِنْهُ وَجَوَازِ أَمْرٍ، لِفَتَاهُ النُّوبِيِّ الَّذِي يُسَمَّى -فُلاَنًا- وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ: إِنِّي كَاتَبْتُكَ عَلَى ثَلاَثَةِ آلاَفِ دِرْهَمٍ وُضْحٍ جِيَادٍ وَزْنِ سَبْعَةٍ، مُنَجَّمَةً عَلَيْكَ سِتُّ سِنِينَ مُتَوَالِيَاتٍ؛ أَوَّلُهَا: مُسْتَهَلُّ شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا، عَلَى أَنْ تَدْفَعَ إِلَيَّ هَذَا الْمَالَ الْمُسَمَّى مَبْلَغُهُ فِي هَذَا الْكِتَابِ فِي نُجُومِهَا، فَأَنْتَ حُرٌّ بِهَا، لَكَ مَا لِلأَحْرَارِ، وَعَلَيْكَ مَا عَلَيْهِمْ، فَإِنْ أَخْلَلْتَ شَيْئًا مِنْهُ عَنْ مَحِلِّهِ بَطَلَتْ الْكِتَابَةُ، وَكُنْتَ رَقِيقًا لاَ كِتَابَةَ لَكَ، وَقَدْ قَبِلْتُ مُكَاتَبَتَكَ عَلَيْهِ عَلَى الشُّرُوطِ الْمَوْصُوفَةِ فِي هَذَا الْكِتَابِ قَبْلَ تَصَادُرِنَا عَنْ مَنْطِقِنَا، وَافْتِرَاقِنَا عَنْ مَجْلِسِنَا الَّذِي جَرَى بَيْنَنَا ذَلِكَ فِيهِ.

أَقَرَّ: فُلاَنٌ، وَفُلاَنٌ.

Allah—Azza wa Jalla— berfirman: "*Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan surat perjanjian, hendaklah kamu buat surat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikkan pada mereka.*" (Qs. An-Nuur [24]: 33) Ini adalah surat perjanjian yang dibuat fulan bin fulan dalam keadaan sehat dan boleh melakukan tindakan hukum yang ditujukan kepada budaknya yang bermaksud merubah status dirinya yang bernama fulan, yang sekarang berada di bawah kepemilikan dan genggaman tangannya, bahwa aku menetapkan cicilan kemerdekaanmu sebesar 3000 Dirham perak murni seberat 7 gram yang dicicil selama 6 tahun berturut-turut; dimana cicilan pertamanya dimulai dari bulan anu tahun anu, dimana kamu akan menyerahkan harta (cicilan) itu kepadaku dalam jumlah

[4] (budak yang mencicil kemerdekaan dirinya)

sebagaimana tertera dalam surat perjanjian ini dalam kolom jumlah cicilan, yang kamu akan merdeka karenanya, dimana kamu memiliki hak seperti hak yang dimiliki orang-orang yang merdeka dan kepadamu dibebankan kewajiban sebagaimana kewajiban yang dibebankan kepada mereka. Jika kamu melalaikan suatu kewajiban dari cicilan itu sebagaimana mestinya, maka surat perjanjian itu batal dan kamu tetap menjadi seorang budak dan tidak ada lagi cicilan bagimu. Aku telah menerima keinginanmu untuk mencicil kemerdekaanmu sesuai dengan cicilan itu dengan persyaratan yang telah dijelaskan dalam surat perjanjian tersebut sebelum kita keluar dari pembicaraan kita dan berpisah dari tempat pertemuan kita yang di dalamnya berlangsung pembicaraan di antara kita tentang masalah tersebut.

Tertanda: fulan dan fulan.

### 6. *Tadbir*[5]

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنِ بْنِ فُلاَنٍ، لِفَتَاهُ الصَّقْلِّيِّ الْخَبَّازِ الطَّبَّاخِ الَّذِي يُسَمَّى -فُلاَنًا-، وَهُوَ يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ: إِنِّي دَبَّرْتُكَ لِوَجْهِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَجَاءَ ثَوَابِهِ، فَأَنْتَ حُرٌّ بَعْدَ مَوْتِي، لاَ سَبِيلَ لأَحَدٍ عَلَيْكَ بَعْدَ وَفَاتِي إِلاَّ سَبِيلَ الْوَلاَءِ؛ فَإِنَّهُ لِي وَلِعَقِبِي مِنْ بَعْدِي.

أَقَرَّ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ بِجَمِيعِ مَا فِي هَذَا الْكِتَابِ؛ طَوْعًا فِي صِحَّةٍ مِنْهُ وَجَوَازِ أَمْرٍ مِنْهُ، بَعْدَ أَنْ قُرِئَ ذَلِكَ كُلُّهُ عَلَيْهِ بِمَحْضَرٍ مِنَ الشُّهُودِ الْمُسَمَّيْنَ فِيهِ، فَأَقَرَّ عِنْدَهُمْ أَنَّهُ قَدْ سَمِعَهُ، وَفَهِمَهُ، وَعَرَفَهُ، وَأَشْهَدَ اللهَ عَلَيْهِ -وَكَفَى بِاللهِ شَهِيدًا-، ثُمَّ مَنْ حَضَرَهُ مِنَ الشُّهُودِ عَلَيْهِ.

[5] Mengkaitkan kemerdekaan budak dengan kematian tuannya

أَقَرَّ فُلاَنٌ الصَّقَلِّيُّ الطَّبَّاخُ فِي صِحَّةٍ مِنْ عَقْلِهِ وَبَدَنِهِ؛ أَنَّ جَمِيعَ مَا فِي هَذَا الْكِتَابِ حَقٌّ عَلَى مَا سُمِّيَ وَوُصِفَ فِيهِ.

Ini adalah surat perjanjian yang dibuat fulan bin fulan bin fulan yang ditujukan kepada seorang budaknya yang berasal dari Cicilia yang ahli membuat roti dan pandai memasak yang bernama fulan yang sekarang berada di bawah kepemilikannya dan genggaman tangannya dan aku memerdekakanmu semata-mata karena Allah —*Azza wa Jalla*— dan mengharapkan pahala-Nya. Kamu menjadi orang merdeka setelah kematianku, sehingga tidak ada jalan bagi siapa pun untuk memilikimu setelah kematianku; kecuali jalan *wala`* (hubungan antara seorang budak yang dimerdekakan dengan seseorang yang memerdekakannya), dan jalan *wala`* tersebut menjadi milikku dan keturunanku sepeninggalku.

Fulan bin fulan menetapkan sejumlah ketentuan yang tertera dalam surat perjanjian ini dibuat dalam keadaan sehat dan dibolehkan melakuakn tindakan hukum. Setelah surat perjanjian tersebut dibacakan secara keseluruhan kepadanya dengan disaksikan sejumlah saksi yang tertera di dalamnya yang ditetapkan di hadapan mereka; bahwa ia mendengar, memahami dan mengetahuinya, dan ia bersaksi kepada Allah perihal perjanjian tersebut —dan cukuplah Allah sebagai saksi— serta disaksikan orang-orang yang hadir dari sejumlah saksi atas perjanjian tersebut.

Tertanda fulan yang ahli dan pandai memasak yang ditanda tanganinya dalam keadaan sadar dan sehat, bahwa semua ketentuan yang tertera dalam perjanjian tersebut adalah suatu kebenaran atas pernyataan yang tertera dan dijelaskan di dalamnya.

## 7. Pemerdekaan Budak

هَذَا كِتَابٌ كَتَبَهُ فُلاَنُ بْنُ فُلاَنٍ؛ طَوْعًا فِي صِحَّةٍ مِنْهُ وَجَوَازِ أَمْرٍ؛ وَذَلِكَ فِي شَهْرِ كَذَا مِنْ سَنَةِ كَذَا، لِفَتَاهُ الرُّومِيِّ الَّذِي يُسَمَّى —فُلاَنًا- وَهُوَ

يَوْمَئِذٍ فِي مِلْكِهِ وَيَدِهِ: إِنِّي أَعْتَقْتُكَ تَقَرُّبًا إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَابْتِغَاءً لِجَزِيلِ ثَوَابِهِ؛ عِتْقًا بَتًّا لاَ مَثْنَوِيَّةَ فِيهِ، وَلاَ رَجْعَةَ لِي عَلَيْكَ؛ فَأَنْتَ حُرٌّ لِوَجْهِ اللهِ وَالدَّارِ الآخِرَةِ، لاَ سَبِيلَ لِي وَلاَ لأَحَدٍ عَلَيْكَ؛ إِلاَّ الْوَلاَءَ؛ فَإِنَّهُ لِي وَلِعَصَبَتِي مِنْ بَعْدِي.

Ini adalah surat perjanjian yang dibuat fulan bin fulan dalam keadaan sehat dan boleh melakukan tindakan hukum, bahwa surat perjanjian ini dibuat pada bulan anu dari tahun anu yang ditujukan kepada seorang budaknya yang berasal dari Romawi bernama —fulan— yang sekarang berada dalam kepemilikan dan genggaman tangannya; bahwa aku memerdekakanmu sebagai *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah —*Azza wa Jalla*— dan semata-mata mencari keagungan pahala-Nya dengan kemerdekaan secara mutlak; tanpa ada kekecualian di dalamnya dan tanpa ada cicilan yang dibayarkan kepadaku yang diwajibkan kepadamu, maka kamu menjadi orang merdeka semata-mata karena Allah dan negeri akhirat, dimana tidak ada jalan bagiku dan tidak pula bagi siapapun untuk memilikimu selain *wala'*, yang menjadi milikku dan keturunanku sepeninggalku nanti."

كِتَابُ عِشْرَةِ النِّسَاءِ

# 37. KITAB PERLAKUAN TERHADAP WANITA

### 1. Bab: Mencintai Istri

٣٩٤٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبِّبَ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا؛ النِّسَاءُ وَالطِّيبُ، وَجُعِلَ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلاَةِ.

3949. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wewangian dan wanita lebih aku cintai dari pada dunia, dan kegembiraan hatiku dijadikan dalam shalat.*"
***Hasan shahih***: *Al Masykah* (5261) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (53).

٣٩٥٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُبِّبَ إِلَيَّ النِّسَاءُ وَالطِّيبُ، وَجُعِلَتْ قُرَّةُ عَيْنِي فِي الصَّلاَةِ.

3950. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wewangian dan wanita lebih aku cintai, dan kegembiraan hatiku dijadikan dalam shalat.*"
***Shahih***: dengan referensi yang sama.

### 2. Kecenderungan Seorang Suami kepada Sebagian Istrinya dan Tidak Kepada Sebagian Istrinya yang Lain

٣٩٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ يَمِيلُ لِإِحْدَاهُمَا عَلَى الأُخْرَى، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَدُ شِقَّيْهِ مَائِلٌ.

3952. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Siapa yang memiliki dua orang istri; lalu ia cenderung kepada salah seorang dari keduanya dengan mengabaikan istrinya yang seorang lagi, maka ia datang pada hari kiamat dalam keadaan salah satu sisi badannya miring (tengkleng).*"

***Shahih***: Ibnu Majah (1969), *Irwa` Al Ghalil* (2017) dan *Ghayah Al Maram* (229).

## 3. Kecintaan Seorang Suami Kepada Sebagian Istrinya Melebihi Kecintaannya Kepada Sebagian Istrinya yang Lain

٣٩٥٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ مَعِي فِي مِرْطِي، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، وَأَنَا سَاكِتَةٌ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ بُنَيَّةُ، أَلَسْتِ تُحِبِّينَ مَنْ أُحِبُّ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَأَحِبِّي هَذِهِ، فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَجَعَتْ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَتْهُنَّ بِالَّذِي قَالَتْ وَالَّذِي قَالَ لَهَا، فَقُلْنَ لَهَا: مَا نَرَاكِ أَغْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ، فَارْجِعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُولِي لَهُ إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، قَالَتْ فَاطِمَةُ: لاَ، وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُهُ فِيهَا أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فِي الْمَنْزِلَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ أَرَ امْرَأَةً قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ، وَأَتْقَى لِلَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَصْدَقَ حَدِيثًا، وَأَوْصَلَ لِلرَّحِمِ، وَأَعْظَمَ صَدَقَةً، وَأَشَدَّ ابْتِذَالاً لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ، وَتَقَرَّبُ بِهِ مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ كَانَتْ فِيهَا تُسْرِعُ مِنْهَا الْفَيْئَةَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا عَلَى الْحَالِ الَّتِي كَانَتْ دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا، فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، وَوَقَعَتْ بِي فَاسْتَطَالَتْ، وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَرْقُبُ طَرْفَهُ هَلْ أَذِنَ لِي فِيهَا فَلَمْ تَبْرَحْ زَيْنَبُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ، فَلَمَّا وَقَعْتُ بِهَا لَمْ أَنْشَبْهَا بِشَيْءٍ حَتَّى أَنْحَيْتُ عَلَيْهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ.

3954. Dari Aisyah, ia berkata: Sejumlah istri Nabi SAW pernah mengutus Fathimah binti Rasulullah SAW supaya menghadap beliau SAW, kemudian Fathimah pun meminta izin menghadap beliau, ketika itu Rasulullah SAW sedang berbaring bersamaku di atas *mirthi*-ku (kain terbuat dari bulu), maka Rasulullah SAW mengizinkannya. Fathimah berkata, "Ya Rasulallah, sejumlah istrimu mengutusku untuk menghadapmu; dimana mereka memintamu berlaku adil dalam hal memperlakukan terhadap puteri Abu Quhafah (Aisyah)?" Sedang saat itu aku hanya diam. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Hai puteriku, tidakkah kamu mencintai orang yang sangat aku cintai*?" Fathimah menjawab, "Tentu." Rasulullah SAW bersabda, "*Cintailah —wanita— ini.*" Mendengar pernyataan Rasulullah SAW itu, maka Fathimah berdiri, lalu ia kembali menemui sejumlah istri Nabi SAW.

Selanjutnya ia memberitahukan kepada mereka tentang perkataan yang telah ia sampaikan dan apa perkataan beliau SAW kepadanya. Mereka berkata kepadanya, "Kami tidak melihatmu menyampaikan perkataan yang semestinya kamu sampaikan dari kami, maka pergilah kembali kepada Rasulullah SAW, dan katakan kepadanya: "Sejumlah istrimu memintamu supaya berlaku adil dalam memperlakukan puteri Abu Quhafah." Fathimah menjawab, "Tidak! Demi Allah, bahwa aku tidak akan menyampaikan kepadanya urusan itu selamanya."

Aisyah berkata: "Kemudian sejumlah istri Nabi SAW mengutus Zainab binti Jahsy untuk menghadap Rasulullah SAW —dimana ia menyebutku sebagai istri Nabi SAW yang memiliki kedudukan khusus di sisi Rasulullah SAW, dan aku tidak pernah melihat seorang wanita yang lebih baik dari Zainab dalam urusan agama, ketakwaan kepada Allah *Azza Wa Jalla*, kejujuran dalam berbicara, rajin silaturrahim, banyak sedekah, mencurahkan jiwanya dalam melakukan sesuatu perbuatan yang benar dan mendekatkan diri kepada Allah, selain ketegasan dalam menyelesaikan perkara yang ia turut terlibat di dalamnya —dimana ia segera mencarikan solusi—, lalu ia meminta izin kepada Rasulullah SAW, sedang saat itu Rasulullah SAW sedang bersama Aisyah dalam keadaan berbaring di atas *mirthi*-nya sebagaimana keadaannya saat Fathimah datang kepadanya, maka Rasulullah SAW mengizinkannya. Zainab berkata, "Ya Rasulullah, sejumlah istrimu mengutusku; dimana mereka memintamu supaya berlaku adil dalam hal memperlakukan puteri Abu Quhafah." Ia mencelaku dengan kebiasaan jelek lalu terjadi pertengkaran panjang, dan aku memandang ke arah Rasulullah SAW seraya menatap mata beliau; Apakah beliau mengizinkanku mencelanya? Zainab pun terus-menerus mencelaku dan bertindak kasar, sehingga aku mengetahui bahwa Rasulullah SAW tidak akan marah; jika aku membela diri. Ketika aku mencelanya, maka aku tidak mencelanya dengan sesuatu celaan, tetapi aku mencelanya dengan membentaknya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ia (Aisyah) adalah puteri Abu Bakar.*"

***Shahih:*** Muslim (7/135-136).

٣٩٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ... فَذَكَرَتْ نَحْوَهُ، وَقَالَتْ أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ، فَاسْتَأْذَنَتْ، فَأَذِنَ لَهَا، فَدَخَلَتْ، فَقَالَتْ... نَحْوَهُ. خَالَفَهُمَا مَعْمَرٌ، رَوَاهُ عَنْ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ.

3955. Dari Aisyah, ia berkata... kemudian ia menceritakan hal yang sepadan dengannya, lalu ia berkata, "Sejumlah istri Nabi SAW mengutus Zainab, kemudian ia meminta izin, dan Nabi SAW mengizinkannya, kemudian ia masuk, lalu ia berkata, ... redaksi yang sama dengan hadits di atas."

***Isnad*-nya *Shahih*.**

٣٩٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اجْتَمَعْنَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلْنَ فَاطِمَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَ لَهَا: إِنَّ نِسَاءَكَ -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا- يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، :قَالَتْ فَدَخَلَتْ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَهُوَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ نِسَاءَكَ أَرْسَلْنَنِي وَهُنَّ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُحِبِّينِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَحِبِّيهَا، قَالَتْ: فَرَجَعَتْ إِلَيْهِنَّ، فَأَخْبَرَتْهُنَّ مَا قَالَ، فَقُلْنَ لَهَا: إِنَّكِ لَمْ تَصْنَعِي شَيْئًا، فَارْجِعِي إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: وَاللهِ لاَ أَرْجِعُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبَدًا، وَكَانَتْ ابْنَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقًّا، فَأَرْسَلْنَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَزْوَاجُكَ أَرْسَلْنَنِي، وَهُنَّ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَيَّ تَشْتِمُنِي، فَجَعَلْتُ أُرَاقِبُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْظُرُ طَرْفَهُ؛ هَلْ يَأْذَنُ لِي مِنْ أَنْ أَنْتَصِرَ مِنْهَا؟ قَالَتْ: فَشَتَمَتْنِي حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لاَ يَكْرَهُ أَنْ

أَنْتَصِرَ مِنْهَا، فَاسْتَقْبَلْتُهَا، فَلَمْ أَلْبَثْ أَنْ أَفْحَمْتُهَا، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمْ أَرَ امْرَأَةً خَيْرًا، وَلاَ أَكْثَرَ صَدَقَةً، وَلاَ أَوْصَلَ لِلرَّحِمِ، وَأَبْذَلَ لِنَفْسِهَا فِي كُلِّ شَيْءٍ، يُتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى مِنْ زَيْنَبَ، مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ كَانَتْ فِيهَا تُوشِكُ مِنْهَا الْفَيْئَةَ.

3956. Dari Aisyah, ia berkata: Sejumlah istri Nabi SAW berkumpul, kemudian mereka mengutus Fathimah kepada Rasulullah SAW, di mana mereka mengatakan bahwa sejumlah istrimu —An-Nasa`i menyebutkan sebuah ungkapan yang maknanya:— mereka memintamu agar berlaku adil dalam hal memperlakukan puteri Abu Quhafah. —Aisyah berkata—, Fathimah pun masuk menemui Nabi SAW yang sedang berada bersama Aisyah dalam keadaan berbaring pada *mirthi*-nya, seraya berkata kepadanya, "Sejumlah istrimu mengutusku, dan memintamu supaya berlaku adil dalam memperlakukan puteri Abu Quhafah." Nabi SAW pun bertanya kepadanya, "*Apakah kamu mencintaiku.*" Fathimah menjawab, "Tentu." Nabi SAW bersabda, "*Kamu harus mencintainya (Aisyah).*" —Aisyah berkata—, Fathimah pun pulang menemui sejumlah istri Nabi SAW tersebut, kemudian ia pun memberitahukan kepada mereka tentang pernyataan yang disabdakan Nabi SAW, sehingga mereka berkata kepadanya, "Sesungguhnya kamu tidak berbuat sesuatu, maka kembalilah kepada Nabi SAW." Fathimah menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan pernah kembali kepada Nabi SAW untuk menyampaikan urusan itu selamanya." Fathimah adalah puteri Rasulullah SAW yang tegas. Kemudian mereka mengutus Zainab binti Jahsy. —Aisyah berkata—, "Zainab menyebutku sebagai istri Nabi SAW (yang memiliki kedudukan khusus di sisi Nabi SAW). Zainab berkata, "Sejumlah istrimu mengutusku dan mereka memintamu agar berlaku adil dalam memperlakukan puteri Abu Quhafah." Kemudian Zainab menghampiriku dan mencelaku, sehingga aku memandang ke arah Nabi SAW dan menatap mata beliau, apakah beliau mengizinkanku untuk membela diri dari

celaannya? —Aisyah berkata— Zainab mencelaku, sehingga aku menduga; bahwa Nabi SAW tidak akan marah jika aku membela diri dari celaannya. Aku pun menghadapinya, maka aku mengambil sebuah tindakan yang membuatnya tidak berkutik. Nabi SAW pun bersabda kepadanya, "Ia (Aisyah) ialah puteri Abu Bakar." Aisyah berkata, "Aku tidak pernah melihat wanita yang lebih baik dan banyak bersedekah, dan tidak pula wanita yang rajin *silaturrahim* dan mencurahkan jiwanya dalam semua perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah *Ta'ala* daripada Zainab, selain itu, ia juga memiliki ketegesan dalam menyelesaikan masalah yang ia turut terlibat di dalamnya; dan ia akan segera mencarikan solusi."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٣٩٥٧. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

3957. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Keutamaan Aisyah atas wanita lain adalah seperti keutamaan tsarid (daging atau roti yang di celup dengan kuah) atas makanan lainnya.*"

***Shahih*:** Ibnu Majah (3280) dan *Muttafaq alaih.*

٣٩٥٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَضْلُ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ.

3958. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Keutamaan Aisyah atas wanita lain adalah seperti keutamaan tsarid atas makanan lainnya.*"

***Shahih*:** *Muttafaq alaih.*

٣٩٥٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُمَّ سَلَمَةَ! لاَ تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنَّهُ وَاللهِ مَا أَتَانِي الْوَحْيُ فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ إِلاَّ هِيَ.

3959. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Ummu Salamah, janganlah kamu mencelaku dalam permasalahan Aisyah. Karena demi Allah, tidak pernah datang kepadaku wahyu ketika sedang berada dalam selimut seorang istri di antara kamu selain saat berada dalam selimutnya.*"
***Shahih:*** **Al Bukhari (3775).**

٣٩٦٠. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ نِسَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَّمْنَهَا أَنْ تُكَلِّمَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، وَتَقُولُ لَهُ: إِنَّا نُحِبُّ الْخَيْرَ، كَمَا تُحِبُّ عَائِشَةُ، فَكَلَّمَتْهُ، فَلَمْ يُجِبْهَا، فَلَمَّا دَارَ عَلَيْهَا كَلَّمَتْهُ أَيْضًا، فَلَمْ يُجِبْهَا، وَقُلْنَ مَا رَدَّ عَلَيْكِ، قَالَتْ: لَمْ يُجِبْنِي، قُلْنَ لاَ تَدَعِيهِ حَتَّى يَرُدَّ عَلَيْكِ، أَوْ تَنْظُرِينَ مَا يَقُولُ، فَلَمَّا دَارَ عَلَيْهَا كَلَّمَتْهُ، فَقَالَ: لاَ تُؤْذِينِي فِي عَائِشَةَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَنْزِلْ عَلَيَّ الْوَحْيُ وَأَنَا فِي لِحَافِ امْرَأَةٍ مِنْكُنَّ؛ إِلاَّ فِي لِحَافِ عَائِشَةَ.

3960. Dari Ummu Salamah; bahwa sejumlah istri Nabi SAW berbicara kepadanya agar ia berbicara kepada Nabi SAW; bahwa orang-orang biasa menyiapkan hadiah mereka pada hari kelahiran Aisyah. Ummu Salamah berkata, "Kami mencintai kebaikkan; sebagaimana Aisyah mencintainya." Ummu Salam berkata kepada Nabi SAW, tetapi beliau tidak menangapinya. Ketika Nabi SAW melintas di hadapannya, maka Ummu Salamah pun berbicara lagi kepadanya, tetapi beliau tetap tidak mau menanggapinya. Mereka bertanya, "Apakah tanggapan beliau terhadap perkataanmu." Ummu Salamah berkata, "Beliau tidak memberi tanggapan atas perkataanku."

Mereka berkata, "Jangan meninggalkannya, sehingga beliau memberi tanggapan atas perkataanmu atau kamu menunggu tanggapan yang akan beliau sampaikan." Ketika Nabi SAW melintas lagi di hadapannya, maka Ummu Salamah berkata kepadanya, maka Nabi SAW pun bersabda, "*Janganlah kamu mencelaku dalam memperlakukan Aisyah, karena tidak pernah turun wahyu kepadaku ketika sedang berada dalam selimut seorang istri di antara kamu, kecuali ketika aku sedang berada dalam selimut Aisyah.*"

***Shahih**:* Al Bukhari (3775).

٣٩٦١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ، يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3961. Dari Aisyah, ia berkata, "Orang-orang biasa menyiapkan hadiah mereka pada hari kelahiran Aisyah; dimana hal itu mereka memaksudkan semata-mata mencari keridhaan Rasulullah SAW."

***Shahih**:* Muslim (7/135) dan Al Bukhari (2580) bagian pertama.

٣٩٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: إِنَّ جِبْرِيلَ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلَامَ، قَالَتْ: وَعَلَيْهِ السَّلَامُ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، تَرَى مَا لَا نَرَى.

3963. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Jibril menyampaikan salam kepadamu.*" Aisyah menjawab, "*Wa'alahissalamu warahmatullahi wabarakatuhu* (baginya keselamatan dan rahmat Allah dan keberkahan-Nya), engkau melihat apa yang tidak kita lihat."

***Shahih**:* Al Bukhari (3768) dan Muslim (7/139).

## 4. Bab: Cemburu

٣٩٦٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ، فَأَرْسَلَتْ أُخْرَى بِقَصْعَةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ يَدَ الرَّسُولِ، فَسَقَطَتْ الْقَصْعَةُ فَانْكَسَرَتْ، فَأَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْكِسْرَتَيْنِ، فَضَمَّ إِحْدَاهُمَا إِلَى الأُخْرَى، فَجَعَلَ يَجْمَعُ فِيهَا الطَّعَامَ، وَيَقُولُ: غَارَتْ أُمُّكُمْ؛ كُلُوا، فَأَكَلُوا، فَأَمْسَكَ حَتَّى جَاءَتْ بِقَصْعَتِهَا الَّتِي فِي بَيْتِهَا، فَدَفَعَ الْقَصْعَةَ الصَّحِيحَةَ إِلَى الرَّسُولِ، وَتَرَكَ الْمَكْسُورَةَ فِي بَيْتِ الَّتِي كَسَرَتْهَا.

3965. Dari Anas, ia berkata: Suatu saat Nabi SAW berada di rumah salah seorang istrinya, lalu istrinya yang lainnya mengirim mangkuk yang di dalamnya berisi makanan, lalu istrinya itu memukul tangan Rasulullah SAW sehingga mangkok terjatuh dan pecah, maka Nabi SAW mengambil kedua pecahan mangkuk tersebut dan menyatukan salah satu pecahannya dengan pecahan yang satunya lagi, lalu beliau mengumpulkan makanan tersebut di dalamnya, seraya bersabda, "*Ibumu cemburu, maka makanlah.*"
Kemudian mereka (para sahabat) memakannya, sedang beliau sendiri menahan diri (tidak memakannya) sehingga istrinya itu datang membawa mangkuknya yang terdapat di rumahnya, lalu ia menyerahkan mangkuk yang bagus kepada Rasulullah SAW, dan beliau meninggalkan mangkuk yang pecah di rumah istrinya yang memecahkannya."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2334), Al Bukhari dan *Irwa` Al Ghalil* (1523).

٣٩٦٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا -يَعْنِي- أَتَتْ بِطَعَامٍ فِي صَحْفَةٍ لَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَجَاءَتْ عَائِشَةُ مُتَّزِرَةً بِكِسَاءٍ،

وَمَعَهَا فِهْرٌ، فَفَلَقَتْ بِهِ الصَّحْفَةَ، فَجَمَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ فِلْقَتَيْ الصَّحْفَةِ، وَيَقُولُ: كُلُوا، غَارَتْ أُمُّكُمْ —مَرَّتَيْنِ- ثُمَّ أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَحْفَةَ عَائِشَةَ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ، وَأَعْطَى صَحْفَةَ أُمِّ سَلَمَةَ عَائِشَةَ.

3966. Dari Ummu Salamah, bahwa ia datang membawa makanan dalam piring besarnya kepada Rasulullah SAW dan para sahabatnya, lalu Aisyah datang sambil membenahi kancing baju dan membawa batu, maka Aisyah menjatuhkan piring besar itu dengannya, lalu Nabi SAW menyatukan di antara kedua pecahan piring besar itu, seraya bersabda: "*Makanlah! Ibumu sedang cemburu —diulang dua kali—.*" Selanjutnya Rasulullah SAW mengambil piring besar milik Aisyah dan membawanya ke rumah Ummu Salamah, dan beliau memberikan piring besar Aisyah kepada Ummu Salamah."
***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (5/360).

٣٩٦٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْكُثُ عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، فَيَشْرَبُ عِنْدَهَا عَسَلًا، فَتَوَاصَيْتُ أَنَا وَحَفْصَةُ؛ أَنَّ أَيَّتَنَا دَخَلَ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلْتَقُلْ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِيحَ مَغَافِيرَ، أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ فَدَخَلَ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لَا، بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ، وَلَنْ أَعُودَ لَهُ، فَنَزَلَتْ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ؛ إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللهِ؛ لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ؛ وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا، لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلاً.

3968. Dari Aisyah, bahwa ketika Rasulullah SAW berada di rumah Zainab binti Jahsy, beliau minum madu yang ada padanya, lalu aku dan Hafshah saling berpesan bahwa kepada siapa saja beliau datang, maka ia harus berkata, "Aku mencium bau *Maghafir* (suatu jenis

tumbuhan) darimu, apakah engkau makan *Maghafir*?" Kemudian beliau datang kepada salah seorang dari keduanya, maka ia pun menyampaikan pesan itu kepadanya. Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, melainkan aku minum madu di rumah Zainab binti Jahsy.*" Aku tidak sampai mengulangi pesan itu kepadanya, maka turun ayat, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu ....*", (Qs. At-Tahriim [66]: 1) "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah ....*" (Qs. At-Tahriim [66]: 4) ditujukan kepada Aisyah dan Hafshah; "*Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa ....*" (Qs. At-Tahriim [66]: 3) berkaitan dengan sabdanya: "*... melainkan aku minum madu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (3421).

٣٩٦٩. عَنْ أَنسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ أَمَةٌ يَطَؤُهَا، فَلَمْ تَزَلْ بِهِ عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ حَتَّى حَرَّمَهَا عَلَى نَفْسِهِ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحَرِّمُ مَا أَحَلَّ اللهُ لَكَ... إِلَى آخِرِ الآيَةِ.

3969. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW memiliki seorang budak perempuan yang biasa digaulinya, kemudian Aisyah dan Hafshah merasa cemburu kepadanya sehingga mengharamkannya atas diri beliau SAW, maka Allah *'Azza Wa Jalla* menurunkan ayat, "*Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu ....*" hingga akhir ayat.
***Sanad*-nya *shahih*.**

٣٩٧٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: الْتَمَسْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَدْخَلْتُ يَدِي فِي شَعْرِهِ، فَقَالَ: قَدْ جَاءَكِ شَيْطَانُكِ، فَقُلْتُ: أَمَا لَكَ شَيْطَانٌ؟ فَقَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

3970. Dari Aisyah, ia berkata: Aku pernah mencumbui Rasulullah SAW, lalu aku memasukkan tanganku ke dalam rambutnya, maka beliau bersabda, "*Syetan (penggoda) -mu telah datang kepadamu.*" Aku bertanya, "*Apakah kepadamu juga datang syetan?*" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya, akan tetapi Allah menolongku untuk mengalahkannya, sehingga ia pun tunduk (kepadaku).*"
***Sanad*-nya *shahih.***

٣٩٧١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَتَجَسَّسْتُهُ فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ -أَوْ سَاجِدٌ- يَقُولُ: سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي إِنَّكَ لَفِي شَأْنٍ، وَإِنِّي لَفِي شَأْنٍ آخَرَ.

3971. Dari Aisyah, ia berkata: Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW, maka aku menyangka bahwa beliau pergi mendatangi sebagian istrinya, kemudian aku pun menyelidikinya, ternyata beliau sedang ruku' —atau sujud—, seraya membaca: "*Subhaanaka wa bihamdika; laa ilaaha illaa anta (Maha Suci Engkau dan dengan pujian-Mu; bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau).*" Aku berkata, "Demi bapak dan ibuku, sungguh Engkau berada dalam suatu keadaan, sedangkan aku berada dalam keadaan yang lain."
***Shahih:*** Muslim. Telah disebutkan (1130).

٣٩٧٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ افْتَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَتَجَسَّسْتُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ -أَوْ سَاجِدٌ- يَقُولُ: سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، فَقُلْتُ: بِأَبِي وَأُمِّي إِنَّكَ لَفِي شَأْنٍ، وَإِنِّي لَفِي آخَرَ.

3972. Dari Aisyah, ia berkata: Pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW, maka aku menyangka bahwa beliau pergi

mendatangi sebagian istrinya, lalu aku pun menyelidikinya, lalu aku pulang, dan ternyata beliau sedang ruku' —atau sujud—; seraya membaca: "*Subhaanaka wa bihamdika; laa ilaaha illaa anta (Maha Suci Engkau dan dengan memuji-Mu; bahwa tidak ada Tuhan selain Engkau).*" Aku berkata: "Demi bapak dan ibuku, sungguh Engkau berada dalam suatu keadaan, sedangkan aku berada dalam keadaan lainnya."

***Shahih***: Muslim, lihat hadits sebelumnya.

٣٩٧٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَنِّي؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ وَبَسَطَ إِزَارَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، وَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ، ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ وَأَجَافَهُ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، فَاخْتَمَرْتُ، وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، وَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ انْحَرَفَ، وَانْحَرَفْتُ، فَأَسْرَعَ، فَأَسْرَعْتُ، فَهَرْوَلَ، فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ، فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ، فَدَخَلْتُ، وَلَيْسَ إِلاَّ أَنْ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشُ؛ رَابِيَةً؟ -قَالَ سُلَيْمَانُ: حَسِبْتُهُ قَالَ: حَشْيَا- قَالَ: لَتُخْبِرِنِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، قَالَ: أَنْتِ السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ فَلَهَدَنِي لَهْدَةً فِي صَدْرِي أَوْجَعَتْنِي، قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟ قَالَتْ: مَهْمَا يَكْتُمْ النَّاسُ فَقَدْ عَلِمَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمُ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ وَلَمْ

يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ، وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ، فَنَادَانِي فَأَخْفَى مِنْكِ فَأَجَبْتُهُ، وَأَخْفَيْتُهُ مِنْكِ، وَظَنَنْتُ أَنَّكِ قَدْ رَقَدْتِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ، وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ؛ فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ.

3973. Dari Aisyah, ia berkata, "Tidakkah ingin aku ceritakan kepadamu tentang suatu peristiwa yang terjadi kepada Nabi SAW dan aku?" Kami (para sahabat) menjawab, "Tentu." Ia berkata, "Ketika malam gilirku tiba; maka Nabi SAW pun datang, kemudian beliau meletakkan kedua sandalnya di samping kedua kakinya, melepaskan gamisnya dan membentangkan kainnya di atas tempat tidurnya, dan tidak lama kemudian; dimana beliau tidak menduga kecuali aku telah tertidur, lalu beliau memakai sandal dengan pelan-pelan dan mengambil gamisnya dengan pelan-pelan, lalu membuka pintu dengan pelan-pelan dan keluar, lalu menutupnya dengan pelan-pelan. Aku menyelubungkan dira`ku di atas kepalaku, lalu aku mengenakan cadar dan mengenakan kainku, dan aku pergi mengikuti jejaknya sehingga tiba di pekuburan Al Baqi', lalu Nabi SAW mengangkat kedua tangannya 3 kali dan berdiri cukup lama. Ketika beliau berlalu, maka aku pun berlalu; ketika beliau berjalan, maka aku pun berjalan; ketika beliau berjalan cepat, maka aku pun berjalan cepat; ketika beliau datang, maka aku datang, dan aku datang mendahuluinya, lalu aku masuk dan tidak ada pekerjaan yang aku lakukan selain berbaring, lalu beliau masuk, beliau lalu bersabda, "*Apakah yang terjadi kepadamu wahai orang hidup; engkau sedang galau?*" —Sulaiman [perawinya] berkata: "Aku menduga; bahwa Nabi SAW telah bersabda: "*Hasyyan (nafas tersengal-sengal karena capek).*"— Nabi SAW bersabda, "*Kamu yang akan memberitahuku ataukah Allah Yang Maha Lembut lagi Maha Mengetahui yang akan memberitahuku.*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, demi bapakku, engkau dan ibuku ...." Aku pun memberitahunya tentang kejadian tersebut. Nabi SAW bersabda, "*Apakah kamu sosok hitam yang aku lihat berjalan di depanku?*" Aku menjawab, "Ya, benar." Aisyah berkata, "Rasa penasaran yang berkecamuk dalam dadaku telah mendesakku atau memaksaku." Nabi

SAW bersabda, "*Apakah kamu menduga; bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menzhalimimu?*" Aisyah bertanya, "Apapun yang manusia rahasiakan Allah —*Azza wa Jalla*— mengetahuinya?" Nabi SAW bersabda, "*Ya.*" Selanjutnya Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Jibril AS telah datang kepadaku saat kamu sedang tidur, di mana ia tidak datang kepadamu, dan kamu telah melepaskan pakaianmu, lalu ia memanggilku, dan ia meminta supaya kehadirannya dirahasiakan darimu dan aku menyanggupinya, maka aku pun merahasiakan kedatangannya darimu. Aku menyangka; bahwa kamu telah tidur, sehingga aku tidak senang membangunkanmu dan aku merasa khawatir kamu akan kehilanganku, lalu ia memerintahkanku supaya mendatangi penghuni (pekuburan) Al Baqi', lalu aku pun memohonkan ampunan bagi mereka.*"

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (2036).

٣٩٧٤. عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنِّي وَعَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْنَا: بَلَى، قَالَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَتِي الَّتِي هُوَ عِنْدِي تَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْقَلَبَ، فَوَضَعَ نَعْلَيْهِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، وَوَضَعَ رِدَاءَهُ، وَبَسَطَ طَرَفَ إِزَارِهِ عَلَى فِرَاشِهِ، فَلَمْ يَلْبَثْ إِلاَّ رَيْثَمَا ظَنَّ أَنِّي قَدْ رَقَدْتُ، ثُمَّ انْتَعَلَ رُوَيْدًا، وَأَخَذَ رِدَاءَهُ رُوَيْدًا، ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ رُوَيْدًا، وَخَرَجَ وَأَجَافَهُ رُوَيْدًا، وَجَعَلْتُ دِرْعِي فِي رَأْسِي، وَاخْتَمَرْتُ، وَتَقَنَّعْتُ إِزَارِي، فَانْطَلَقْتُ فِي إِثْرِهِ حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ انْحَرَفَ، فَانْحَرَفْتُ، فَأَسْرَعَ، فَأَسْرَعْتُ، فَهَرْوَلَ، فَهَرْوَلْتُ، فَأَحْضَرَ، فَأَحْضَرْتُ، وَسَبَقْتُهُ، فَدَخَلْتُ، فَلَيْسَ إِلاَّ أَنِ اضْطَجَعْتُ، فَدَخَلَ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ؛ حَشْيَا، رَابِيَةً؟ قَالَتْ: لاَ، قَالَ: لَتُخْبِرِنِّي أَوْ لَيُخْبِرَنِّي اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، فَأَخْبَرْتُهُ الْخَبَرَ، قَالَ: فَأَنْتِ

السَّوَادُ الَّذِي رَأَيْتُهُ أَمَامِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْجَعَتْنِي، ثُمَّ قَالَ: أَظَنَنْتِ أَنْ يَحِيفَ اللهُ عَلَيْكِ وَرَسُولُهُ؟ قَالَتْ: مَهْمَا يَكْتُمْ النَّاسُ، فَقَدْ عَلِمَهُ اللهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ أَتَانِي حِينَ رَأَيْتِ وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكِ، وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكِ فَنَادَانِي، فَأَخْفَى مِنْكِ فَأَجَبْتُهُ، فَأَخْفَيْتُ مِنْكِ، فَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ رَقَدْتِ، وَخَشِيتُ أَنْ تَسْتَوْحِشِي، فَأَمَرَنِي أَنْ آتِيَ أَهْلَ الْبَقِيعِ، فَأَسْتَغْفِرَ لَهُمْ.

3974. Dari Aisyah, ia berkata: "Tidakkah patut aku ceritakan kepadamu tentang suatu peristiwa yang terjadi kepadaku dan Nabi SAW?" Kami (para sahabat) menjawab, "Tentu." Ia berkata, "Ketika malam gilirku tiba; dimana Nabi SAW bermalam di rumahku, maka Nabi SAW pun datang, lalu beliau meletakkan kedua sandalnya di samping kedua kakinya, melepaskan gamisnya serta membentangkan ujung kainnya di atas tempat tidurnya. Tidak lama kemudian, dimana beliau tidak menduga kecuali aku telah tertidur, maka beliau memakai sandalnya dengan pelan-pelan dan mengambil gamisnya dengan pelan-pelan, kemudian beliau membuka pintu dengan pelan-pelan dan pergi keluar, lalu menutupnya lagi dengan pelan-pelan. Aku menyelubungkan dira` di atas kepalaku, lalu aku mengenakan cadar dan memakai kainku, lalu aku pergi mengikuti jejaknya sehingga beliau tiba di pekuburan Al Baqi', lalu beliau mengangkat kedua tangannya 3 kali serta berdiri cukup lama. Saat beliau berpaling, maka aku pun berpaling; saat beliau berjalan, maka aku pun berjalan dan saat beliau berjalan cepat, maka aku pun berjalan cepat; saat beliau datang, maka aku pun datang, dan aku datang mendahuluinya, lalu aku masuk dan tidak ada perbuatan yang aku kerjakan selain berbaring, lalu beliau masuk, seraya bersabda: "*Apakah yang terjadi kepadamu wahai Aisyah; nafas tersengal-sengal dan galau?*" Aisyah menjawab: "Tidak terjadi apa-apa." Nabi SAW bersabda: "*Kamu yang akan memberitahuku ataukah Allah Yang Maha Lembut lagi Maha*

*Mengetahui yang akan memberitahuku."* Aku berkata, "Wahai Rasulallah, demi bapakku, engkau dan ibuku ...." Aku pun memberitahunya tentang kejadian tersebut. Nabi SAW bersabda, "*Apakah kamu sosok hitam yang aku lihat berjalan di depanku?"* Aisyah menjawab, "Ya." Aisyah berkata, "Rasa penasaran yang berkecamuk dalam dadaku telah mendesakku atau memaksaku." Nabi SAW bersabda: "*Apakah kamu menyangka bahwa Allah dan Rasul-Nya akan menzhalimimu?"* Aisyah bertanya, "Apapun yang dirahasiakan manusia Allah pasti mengetahuinya?" Nabi SAW pun bersabda, "*Ya."* Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Jibril AS datang kepadaku saat kamu sedang tidur dan ia tidak datang kepadamu, dan kamu telah melepaskan pakaianmu, lalu ia memanggilku dan ia meminta kehadirannya supaya dirahasiakan darimu, maka aku menyanggupinya dan aku merahasiakan kedatangannya darimu. Aku menyangka bahwa kamu telah tertidur dan aku merasa khawatir bahwa kamu akan kehilanganku, kemudian ia memerintahkanku supaya mendatangi penghuni (pekuburan) Al Baqi', lalu aku pun memohonkan ampunan bagi mereka."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

كِتَابُ تَحْرِيمِ الدَّمِ

# 38. KITAB PENGHARAMAN DARAH

### 1. Harun bin Muhammad bin Bakar bin Bilal Menceritakan Kepada Kami

٣٩٧٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ الْمُشْرِكِينَ حَتَّى يَشْهَدُوا؛ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَإِذَا شَهِدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَصَلَّوْا صَلاَتَنَا، وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَكَلُوا ذَبَائِحَنَا، فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا.

3976. Dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang musyrik hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Jika mereka telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, mengerjakan shalat sebagaimana shalat kita; menghadap ke arah qiblat kita dan memakan binatang sembelihan kita, maka diharamkan kepada kita darah dan harta mereka, kecuali karena haknya.*"

***Shahih***: Al Bukhari, *Ash-Shahihah* (408).

٣٩٧٧. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا؛ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَإِذَا شَهِدُوا؛ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَاسْتَقْبَلُوا

قِبْلَتَنَا، وَأَكَلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَصَلَّوْا صَلاَتَنَا، فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ، وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا لَهُمْ؛ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْهِمْ.

3977. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi orang-orang musyrik sehingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya. Jika mereka telah bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad adalah hamba-Nya dan Rasul-Nya, menghadap ke arah qiblat kita, memakan binatang sembelihan kita dan mengerjakan shalat sebagaimana shalat kita; niscaya diharamkan kepada kita darah dan harta mereka, kecuali karena haknya; dimana mereka memiliki hak sebagimana hak yang dimiliki orang-orang muslim lainnya dan mereka pun dikenakan kewajiban sebagaimana kewajiban yang dikenakan kepada orang-orang muslim lainnya.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٧٨. عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَأَلَ مَيْمُونُ بْنُ سِيَاهٍ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: يَا أَبَا حَمْزَةَ، مَا يُحَرِّمُ دَمَ الْمُسْلِمِ وَمَالَهُ، فَقَالَ: مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا، وَصَلَّى صَلاَتَنَا، وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا، فَهُوَ مُسْلِمٌ؛ لَهُ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِ مَا عَلَى الْمُسْلِمِينَ.

3978. Dari Humaid, ia berkata: Maimun bin Siyah bertanya kepada Anas bin Malik, ia berkata, "Wahai Abu Hamzah, apakah yang mengharamkan darah dan harta seorang muslim?" Anas menjawab, "Siapa yang bersaksi; bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, menghadap ke arah qiblat kita, mengerjakan shalat sebagaimana shalat kita dan memakan binatang sembelihan kita, maka ia adalah seorang muslim; sehingga baginya hak sebagaimana hak yang dimiliki orang-orang muslim

lainnya dan kepadanya dikenakan kewajiban sebagaimana yang dikenakan kepada orang-orang muslim lainnya."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٧٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ارْتَدَّتِ الْعَرَبُ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ، كَيْفَ تُقَاتِلُ الْعَرَبَ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا؛ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ، وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ، وَاللهِ، لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، مِمَّا كَانُوا يُعْطُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَيْهِ، قَالَ عُمَرُ: فَلَمَّا رَأَيْتُ رَأْيَ أَبِي بَكْرٍ قَدْ شُرِحَ، عَلِمْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3979. Dari Anas bin Malik, ia berkata. ketika Rasulullah SAW wafat dan orang-orang Arab kembali lagi kepada perbuatannya di masa lalu, maka Umar bertanya, "Wahai Abu Bakar, bagaimanakah engkau akan memerangi bangsa Arab?" Abu Bakar pun menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan supaya memerangi manusia; sehingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan aku adalah utusan Allah, menunaikan shalat dan mengeluarkan zakat.*" Demi Allah; bahwa jika mereka menghalangiku mengambil bagian yang dahulu biasa mereka berikan kepada Rasulullah SAW, maka aku akan memerangi mereka karenanya."

Umar berkata: "Ketika aku melihat pendapat Abu Bakar telah dijelaskan, maka aku pun mengetahui bahwa hal itu adalah kebenaran."

***Hasan shahih.***

٣٩٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاسْتُخْلِفَ أَبُو بَكْرٍ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنَ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ: كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا؛ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ لاَقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عِقَالاً كَانُوا يُؤَدُّونَهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهِ.

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ، مَا هُوَ إِلاَّ أَنِّي رَأَيْتُ اللهَ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3980. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW wafat dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah dan orang-orang yang dahulu kufur dari bangsa Arab menjadi kufur kembali. Umar bertanya kepada Abu Bakar, "Bagaimanakah engkau akan memerangi orang-orang, sedang Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan supaya memerangi manusia hingga mereka mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka siapa yang mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, niscaya ia telah melindungi hartanya dan jiwanya dariku, kecuali karena haknya, sedang perhitungannya diserahkan kepada Allah'.*" Abu Bakar pun berkata, "Demi Allah, aku akan memerangi orang yang memisahkan di antara shalat dan zakat karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, jika mereka menghalangiku mengambil bagian yang dahulu biasa mereka berikan kepada Rasulullah SAW, niscaya aku akan memerangi mereka karena penolakkannya."

Umar berkata, "Demi Allah, tidaklah ia (Abu Bakar) bersikap demikian, melainkan aku meyakini; bahwa Allah telah melapangkan

dada Abu Bakar untuk berperang, maka aku pun meyakini bahwa hal itu adalah suatu kebenaran."
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٣٩٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، فَقَدْ عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ، فَلَمَّا كَانَتْ الرِّدَّةُ، قَالَ عُمَرُ لأَبِي بَكْرٍ: أَتُقَاتِلُهُمْ، وَقَدْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ: وَاللهِ، لاَ أُفَرِّقُ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ وَلأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا، فَقَاتَلْنَا مَعَهُ، فَرَأَيْنَا ذَلِكَ رُشْدًا.

3981. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan supaya memerangi manusia sehingga mereka mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Jika mereka mengatakannya, niscaya mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali karena haknya, sedangkan perhitungan mereka diserahkan kepada Allah.*" Ketika muncul kaum murtad, maka Umar bertanya kepada Abu Bakar, "Apakah engkau akan memerangi mereka, sedang engkau telah mendengar Rasulullah SAW bersabda begini dan begitu?" Abu Bakar menjawab, "Demi Allah, aku tidak akan memisahkan di antara shalat dan zakat, dan aku akan memerangi orang yang memisahkan di antara keduanya." Kemudian kami berperang bersamanya, dan kami merasa yakin; bahwa hal itu adalah sebuah petunjuk."
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (3090).

٣٩٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3982. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia, sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', maka siapa yang mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', niscaya ia telah melindungi harta dan jiwanya dariku kecuali karena haknya dan perhitungannya diserahkan kepada Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih:*** Dengan riwayat yang *mutawatir. Muttafaq alaih.* Telah disebutkan (3090).

٣٩٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، وَكَفَرَ مَنْ كَفَرَ مِنْ الْعَرَبِ، قَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي مَالَهُ وَنَفْسَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لاَ قَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ فَإِنَّ الزَّكَاةَ حَقُّ الْمَالِ، فَوَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا، كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللهَ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ لِلْقِتَالِ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3983. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW wafat —dan Abu Bakar diangkat menjadi khalifah setelahnya—, dan orang-orang yang dahulu kufur dari bangsa Arab menjadi kufur kembali.

Umar bertanya, "Hai Abu Bakar, bagaimana kamu akan memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', maka siapa yang mengatakan 'Tidak ada Tuhan selain Allah', ia telah melindungi hartanya dan jiwanya dariku; kecuali karena haknya, sedang perhitungannya diserahkan kepada Allah —Azza wa Jalla—.*" Abu Bakar menjawab, "Sungguh aku akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, karena zakat adalah hak harta. Demi Allah, jika mereka menghalangiku mengambil bagian yang dahulu biasa mereka berikan kepada Rasulullah SAW, maka aku akan memerangi mereka karena penolakkannya."

Umar berkata, "Demi Allah, tidaklah ia (Abu Bakar) bersikap demikian, melainkan aku meyakini bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk berperang, maka aku pun meyakini bahwa hal itu adalah suatu kebenaran."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَمَنْ قَالَهَا فَقَدْ عَصَمَ مِنِّي نَفْسَهُ وَمَالَهُ، إِلاَّ بِحَقِّهِ، وَحِسَابُهُ عَلَى اللهِ.

3984. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk memerangi manusia sehingga mereka mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, maka siapa yang mengatakannya, niscaya ia telah melindungi jiwa dan hartanya dariku, dan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: فَأَجْمَعَ أَبُو بَكْرٍ لِقِتَالِهِمْ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا أَبَا بَكْرٍ! كَيْفَ تُقَاتِلُ النَّاسَ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ

أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ، حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: لأُقَاتِلَنَّ مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ الصَّلاَةِ وَالزَّكَاةِ، وَاللهِ لَوْ مَنَعُونِي عَنَاقًا كَانُوا يُؤَدُّونَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَقَاتَلْتُهُمْ عَلَى مَنْعِهَا.

قَالَ عُمَرُ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلاَّ أَنْ رَأَيْتُ اللهَ قَدْ شَرَحَ صَدْرَ أَبِي بَكْرٍ، لِقِتَالِهِمْ، فَعَرَفْتُ أَنَّهُ الْحَقُّ.

3985. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Abu Bakar mengumpulkan kaum muslimin untuk memerangi meraka (kaum murtad), maka Umar bertanya, “Hai Abu Bakar, bagaimana engkau akan memerangi manusia, sedangkan Rasulullah SAW bersabda, *‘Aku diperintahkan supaya memerangi mereka hingga mereka mengatakan, ‘Tidak ada Tuhan selain Allah.’ Jika mereka mengatakannya, niscaya mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku kecuali karena haknya?”* Abu Bakar menjawab, “Aku akan memerangi orang yang memisahkan antara shalat dan zakat, dan demi Allah, bahwa jika mereka menghalangiku mengambil bagian yang dahulu biasa mereka berikan kepada Rasulullah SAW, maka aku akan memerangi mereka karena penolakkan itu.”
Umar berkata, “Demi Allah, tidaklah ia (Abu Bakar) bersikap demikian, melainkan aku merasa meyakini bahwa Allah telah melapangkan dada Abu Bakar untuk memerangi mereka, maka aku pun merasa yakin bahwa; hal itu adalah suatu kebenaran.”
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

3986. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan agar memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', jika mereka mengatakannya; berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali karena haknya, sedang perhitungannya diserahkan kepada Allah —Azza wa Jalla—.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (3/407) dan Muslim.

٣٩٨٨. عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، مَنَعُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

3988. Dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, keduanya berkata: Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diperintahkan agar memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', jika mereka mengatakannya niscaya mereka telah menlindungi darah dan harta mereka dariku, kecuali karena haknya, sedangkan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*"
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نُقَاتِلُ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

3989. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "*Kami akan memerangi manusia hingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', jika mereka mengatakan bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, niscaya diharamkan kepada kami darah dan harta mereka; kecuali karena haknya, sedangkan perhitungannya diserahkan kepada Allah.*"
***Hasan Shahih**: Ash-Shahihah* (8/407).

٣٩٩٠. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَسَارَّهُ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنَّمَا يَقُولُهَا تَعَوُّذًا! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقْتُلُوهُ، فَإِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا عَصَمُوا مِنِّي دِمَاءَهُمْ، وَأَمْوَالَهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا، وَحِسَابُهُمْ عَلَى اللهِ.

3990. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Saat kami berada bersama Nabi SAW, seorang lelaki datang, lalu ia berbisik kepada Nabi SAW, beliau lalu bersabda, "*Bunuhlah ia.*" Kemudian beliau bertanya, "*Apakah ia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah?*" Ia menjawab, "Ya, tetapi ia mengatakannya hanya sebagai perlindungan." Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu membunuhnya, karena aku hanya diperintahkan memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', kemudian jika mereka mengatakannya, maka mereka telah melindungi darah serta harta mereka dariku kecuali karena haknya, sedang perhitungan mereka diserahkan kepada Allah.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (4/409).

٣٩٩١. عَنْ رَجُلٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي قُبَّةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، وَقَالَ فِيهِ: إِنَّهُ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ... نَحْوَهُ.

3991. Dari seorang lelaki, ia berkata: Rasulullah SAW datang kepada kami; dan ketika itu kami sedang berada di sebuah kubah di Masjid Madinah, beliau bersabda, "*Telah diwahyukan kepadaku agar aku memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, "Tidak ada Tuhan selain Allah ....*" Dengan redaksi yang sama dengan hadits di atas.
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٩٢. عَنْ أَوْسٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ فِي قُبَّةٍ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

3992. Dari Aus, ia berkata, "Rasulullah SAW datang kepada kami, di mana ketika itu kami sedang berada dalam suatu kubah ....", dan Aus menuturkan hadits tersebut.

***Shahih**: Ash-Shahihah* (5/409).

٣٩٩٣. عَنْ أَوْسٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ، فَكُنْتُ مَعَهُ فِي قُبَّةٍ، فَنَامَ مَنْ كَانَ فِي الْقُبَّةِ، غَيْرِي وَغَيْرُهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ، فَسَارَّهُ، فَقَالَ: اذْهَبْ فَاقْتُلْهُ، فَقَالَ: أَلَيْسَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ قَالَ: يَشْهَدُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَرْهُ، ثُمَّ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَقُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِذَا قَالُوهَا، حَرُمَتْ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا.

3993. Dari Aus, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW dalam suatu pertemuan dengan utusan dari kabilah Tsaqif, maka aku berada bersamanya dalam suatu kubah, lalu utusan yang berada dalam kubah tertidur, selain aku dan Nabi SAW. Selanjutnya seorang lelaki datang, seraya berbisik kepada Nabi SAW, maka Nabi SAW bersabda, "*Pergilah, kemudian bunuhlah ia.*" Nabi SAW bersabda, "*Bukankah ia bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah?*" Aus berkata, "Ya, ia bersaksi." Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkanlah ia.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku hanya diperintahkan agar memerangi manusia sehingga mereka mengatakan, 'Tidak ada Tuhan selain Allah', jika mereka mengatakannya maka darah dan harta mereka diharamkan, kecuali karena haknya.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٩٤. عَنْ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا؛ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ تَحْرُمُ دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ إِلاَّ بِحَقِّهَا.

3994. Dari Aus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan supaya memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, kemudian darah dan harta mereka diharamkan; kecuali karena haknya.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٣٩٩٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ ذَنْبٍ عَسَى اللهُ أَنْ يَغْفِرَهُ، إِلاَّ الرَّجُلُ يَقْتُلُ الْمُؤْمِنَ مُتَعَمِّدًا، أَوْ الرَّجُلُ يَمُوتُ كَافِرًا.

3995. Dari Mu'awiyah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap dosa mudah-mudahan Allah mengampuninya kecuali orang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja ataupun orang yang mati dalam keadaan kafir.*"

***Shahih***: *Ash-Shahihah* (511) dan *Ghayah Al Maram* (441).

٣٩٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُقْتَلُ نَفْسٌ ظُلْمًا، إِلاَّ كَانَ عَلَى ابْنِ آدَمَ الأَوَّلِ كِفْلٌ مِنْ دَمِهَا؛ وَذَلِكَ أَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ سَنَّ الْقَتْلَ.

3996. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Tidak ada jiwa yang dibunuh dengan cara zhalim, kecuali atas anak Adam yang pertama (Qabil) bertanggung jawab sebagian darahya, hal itu karena ia adalah orang pertama yang mencontohkan —prilaku— pembunuhan.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (2616) dan *Muttafaq alaih*.

## 2. Pengagungan Darah

٣٩٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَتْلُ مُؤْمِنٍ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

3997. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, sungguh terbunuhnya seorang mukmin lebih besar di sisi Allah daripada lenyapnya dunia.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1427).

٣٩٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَزَوَالُ الدُّنْيَا أَهْوَنُ عِنْدَ اللهِ مِنْ قَتْلِ رَجُلٍ مُسْلِمٍ.

3998. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Sungguh lenyapnya dunia lebih ringan di sisi Allah daripada terbunuhnya seorang muslim.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya; *Ghayah Al Maram* (439).

٣٩٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

3999. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Terbunuhnya seorang mukmin lebih besar di sisi Allah daripada lenyapnya dunia."
***Shahih mauquf***, tetapi dihukumi ***marfu'***.

٤٠٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

4000. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Terbunuhnya seorang mukmin lebih besar disisi Alláh daripada lenyapnya dunia."
***Shahih mauquf***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٠١. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَتْلُ الْمُؤْمِنِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللهِ مِنْ زَوَالِ الدُّنْيَا.

4001. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Terbunuhnya seorang mukmin lebih besar di sisi Allah daripada lenyapnya dunia.*"
***Hasan Shahih***: *Ghayah Al Maram* (439).

٤٠٠٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الصَّلاَةُ، وَأَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ.

4002. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hal pertama seorang hamba yang diperhitungkan adalah shalat dan kejahatan antara manusia yang pertama kali diputuskan adalah dalam masalah darah.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (1748).

٤٠٠٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوَّلُ مَا يُحْكَمُ بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ.

4003. Dari Abdullah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hal pertama yang diputuskan di antara manusia adalah dalam masalah darah.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (2615) dan *Muttafaq alaih.*

٤٠٠٤. عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

4004. Dari Abu Wa`il, ia berkata: Abdullah berkata, "Kejahatan yang pertama kali diputuskan antara manusia pada hari kiamat adalah dalam masalah darah."
***Shahih mauquf* namun dihukumi *marfu'*.**

٤٠٠٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

4005. Dari Abdullah, ia berkata: Kejahatan yang pertama kali diputuskan antara manusia pada hari kiamat adalah dalam masalah darah."
***Shahih mauquf* namun dihukumi *marfu'*.**

٤٠٠٦. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى فِيهِ بَيْنَ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي الدِّمَاءِ.

4006. Dari Amr bin Syurahbil, ia berkata: Rasulullah SAW telah bersabda, "Kejahatan pertama kali yang diputuskan antara manusia pada hari kiamat adalah dalam masalah darah."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٠٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ فِي الدِّمَاءِ.

4007. Dari Abdullah, ia berkata, "Kejahatan pertama kali yang akan diputuskan antara manusia adalah dalam masalah darah."
***Shahih mauquf* namun dihukumi *marfu'*.**

٤٠٠٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيءُ الرَّجُلُ آخِذًا بِيَدِ الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ! هَذَا قَتَلَنِي، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتُهُ لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لَكَ، فَيَقُولُ: فَإِنَّهَا لِي، وَيَجِيءُ الرَّجُلُ

آخذًا بِيَدِ الرَّجُلِ، فَيَقُولُ: إِنَّ هَذَا قَتَلَنِي، فَيَقُولُ اللهُ لَهُ: لِمَ قَتَلْتَهُ؟ فَيَقُولُ: لِتَكُونَ الْعِزَّةُ لِفُلَانٍ، فَيَقُولُ: إِنَّهَا لَيْسَتْ لِفُلَانٍ، فَيَبُوءُ بِإِثْمِهِ.

4008. Dari Abdullah bin Mas'ud, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Seseorang pada hari kiamat kelak akan datang sambil memegang tangan seseorang yang lain, lalu ia berkata, 'Ya Tuhanku! Ini adalah orang yang membunuhku.' Allah berfirman kepadanya, 'Kenapa kamu membunuhnya?' Ia menjawab, 'Aku membunuhnya agar kemuliaan hanya milik-Mu.' Allah berfirman, 'Sesungguhnya kemuliaan itu hanyalah milik-Ku.' Kemudian seseorang yang memegang tangan seseorang yang lain datang, ia berkata, 'Orang ini telah membunuhku.' Allah pun berfirman kepadanya, 'Kenapa kamu membunuhnya.' Ia menjawab, 'Agar kemuliaan menjadi milik fulan.'* Dia berfirman, *'Kemuliaan itu bukanlah milik si fulan." Lalu si pembunuh kembali kelak pada hari kiamat dengan menanggung dosanya (orang yang dibunuh)."*

***Shahih**: Al Misykah* (3465); *Tahqiq Ats-Tsani*: *Ash-Shahihah* (3698).

٤٠٠٩. عَنْ جُنْدَبٌ، حَدَّثَنِي فُلَانٌ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِقَاتِلِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيَقُولُ: سَلْ هَذَا: فِيمَ قَتَلَنِي؟ فَيَقُولُ: قَتَلْتُهُ عَلَى مُلْكِ فُلَانٍ، قَالَ جُنْدَبٌ: فَاتَّقِهَا.

4009. Dari Jundab: Seseorang telah menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang dibunuh akan datang kepada pembunuhnya kelak pada hari kiamat, lalu ia berkata, 'Tanyakanlah kepada orang ini; kenapa membunuhku?' Ia berkata, "Aku membunuhnya karena kerajaan fulan."* Jundab berkata, "Maka berhati-hatilah darinya."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٤٠١٠. عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا، ثُمَّ اهْتَدَى؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ؟! سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَجِيءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا، فَيَقُولُ أَيْ رَبِّ! سَلْ هَذَا: فِيمَ قَتَلَنِي؟ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ أَنْزَلَهَا اللهُ، ثُمَّ مَا نَسَخَهَا.

4010. Dari Salim bin Abu Al Ja'd, bahwa Ibnu Abbas ditanya tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, kemudian ia bertaubat dan beriman serta mengerjakan amal shaleh, kemudian ia memperoleh *hidayah*?" Ibnu Abbas menjawab, "Terlambat (tidak berguna) baginya bertaubat? Sedang aku mendengar Nabi-mu SAW bersabda, "*Orang yang dibunuh akan datang kepada pembunuhnya pada hari kiamat dalam keadaan urat-urat lehernya mencucurkan darah, lalu ia berkata, "Wahai Tuhanku, tanyakan kepada orang ini; mengapa membunuhku?"*
Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, sungguh Allah telah menurunkan ayat yang terkait dengan masalah itu, kemudian Allah pun tidak mengganti ketentuan hukum masalah tersebut."
***Shahih***: Ibnu Majah (2621).

٤٠١١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوفَةِ فِي هَذِهِ الآيَةِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا؛ فَرَحَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: لَقَدْ أُنْزِلَتْ فِي آخِرِ مَا أُنْزِلَ، ثُمَّ مَا نَسَخَهَا شَيْءٌ.

4011. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ulama Kufah berbeda pendapat tentang ayat, "*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja...*", (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) maka aku pun pergi ke Ibnu Abbas, seraya menanyakannya. Ibnu Abbas menjawab, "Sungguh telah diturunkan ketentuan di akhir ayat yang turun, lalu Allah tidak menggantinya sama sekali."

***Shahih***: Al Bukhari (4590 dan 4763).

٤٠١٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: هَلْ لِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لاَ، وَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ؛ قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ، نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ.

4012. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah bagi seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja ada kesempatan bertaubat?" Ibnu Abbas menjawab, "Tidak." Kemudian aku membacakan kepadanya suatu ayat dalam surat Al Furqan, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar..."* (Qs. Al Furqaan [25]: 68) Ibnu Abbas berkata, "Ayat tersebut termasuk ayat *Makiyyah* yang di-*nasakh* (ketentuan hukumnya dibatalkan) dengan ayat *Madaniyyah*, *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya adalah Jahannam."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93)
***Shahih**: Ash-Shahihah* (2799) dan Al Bukhari.

٤٠١٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى، أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا شَيْءٌ، وَعَنْ هَذِهِ الآيَةِ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ؛ قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ.

4013. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Abdurrahman bin Abu Laila telah memerintahkanku agar bertanya kepada Ibnu Abbas tentang kedua ayat berikut, "*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam.*" Lalu aku bertanya? Ibnu Abbas pun menjawab, "Tidak ada satu ayat pun yang me-*nasakh*-nya, dan ayat, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar...*"?, maka Ibnu Abbas menjawab, "Ayat itu diturunkan berkenaan dengan orang-orang musyrik."

***Shahih***: Al Bukhari (4764 dan 4766).

٤٠١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ قَوْمًا كَانُوا قَتَلُوا، فَأَكْثَرُوا، وَزَنَوْا، فَأَكْثَرُوا، وَانْتَهَكُوا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: يَا مُحَمَّدُ إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ، لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً؟ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ إِلَى فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ؛ قَالَ: يُبَدِّلُ اللهُ شِرْكَهُمْ إِيمَانًا، وَزِنَاهُمْ إِحْصَانًا، وَنَزَلَتْ: قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ... الآيَةَ.

4014. Dari Ibnu Abbas; dahulu ada suatu kaum membunuh, lalu mereka bertambah banyak; berzina, lalu mereka bertambah banyak; serta membuat kerusakan, lalu mereka bertambah banyak. Kemudian mereka datang kepada Nabi SAW, seraya bertanya, "Hai Muhammad, sesungguhnya yang engkau sampaikan dan serukan agar dilakukan sungggguh baik. Jika engkau memberitahukan kepada kami; bahwa pada perbuatan kami terdapat *kafarat* (tebusan)?" Kemudian Allah *Azza Wa Jalla* menurunkan ayat, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain....*" sampai ayat, "... *maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebajikan ....*" (Qs. Al Furqaan [25]: 70) Ibnu Abbas berkata, "Allah telah mengganti kemusyrikan mereka

dengan keimanan serta perzinahan mereka dengan pernikahan, dan turunlah ayat, "*Katakanlah, "Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri ....*" (Qs. Az-Zumar [39]: 53)

***Shahih* dengan hadits setelahnya.**

٤٠١٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ أَتَوْا مُحَمَّدًا، فَقَالُوا: إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو إِلَيْهِ لَحَسَنٌ، لَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً؟ فَنَزَلَتْ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ؛ وَنَزَلَتْ قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ.

4015. Dari Ibnu Abbas, bahwa sejumlah orang dari kaum musyrikin datang kepada Nabi Muhammad, lalu mereka berkata, "Sesungguhnya ketentuan yang engkau sampaikan dan serukan agar dilakukan sungguh baik. Jika engkau memberitahukan kepada kami; bahwa dalam perbuatan kami terdapat kafarat?" Kemudian turunlah ayat, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain ....*" Dan ayat, "*Katakanlah, 'Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri ...'.*"

***Shahih*:** Al Bukhari (4810) dan Muslim (1/79).

٤٠١٦. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَجِيءُ الْمَقْتُولُ بِالْقَاتِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ نَاصِيَتُهُ وَرَأْسُهُ فِي يَدِهِ، وَأَوْدَاجُهُ تَشْخَبُ دَمًا، يَقُولُ: يَا رَبِّ، قَتَلَنِي حَتَّى يُدْنِيَهُ مِنَ الْعَرْشِ، قَالَ: فَذَكَرُوا لِابْنِ عَبَّاسٍ التَّوْبَةَ؟ فَتَلاَ هَذِهِ الآيَةَ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، قَالَ: مَا نُسِخَتْ مُنْذُ نَزَلَتْ، وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ.

4016. Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang yang dibunuh akan datang dengan pembunuhnya kelak pada hari kiamat dalam keadaan*

*ubun-ubun dan kepalanya tergenggam di tangannya dan urat-urat lehernya mencucurkan darah, ia berkata, 'Wahai Tuhanku, ia telah membunuhku'." Sehingga ia dekat dengan Arsy.* Perawi berkata, "Mereka menjelaskan kepada Ibnu Abbas perihal taubat?" Kemudian Ibnu Abbas pun membacakan ayat, *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin ...."* Ibnu Abbas berkata, "Tidak ada ayat yang me-*nasakh*-nya dari semenjak turunnya, dan taubat dipandang terlambat bagi pelakunya."
***Shahih**: Ash-Shahihah* (2697).

٤٠١٧. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا فِيهَا... الآيَةُ، كُلُّهَا بَعْدَ الآيَةِ الَّتِي نَزَلَتْ فِي الْفُرْقَانِ بِسِتَّةِ أَشْهُرٍ.

4017. Dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Ayat, *'Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam, kekal ia di dalamnya ...'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) semuanya turun setelah ayat yang turun pada surah Al Furqaan dengan selisih waktu sekitar 6 bulan."
***Hasan shahih***: (2799).

٤٠١٨. عَنْ زَيْدٍ، فِي قَوْلِهِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ بَعْدَ الَّتِي فِي تَبَارَكَ الْفُرْقَانِ، بِثَمَانِيَةِ أَشْهُرٍ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ.

4018. Dari Zaid, berkenaan dengan firman Allah, *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam..."* Zaid berkata, "Ayat itu turun setelah turunnya ayat dalam *"Tabaarakal Furqaani..."* (surah Al Furqaan) dengan selisih waktu sekitar 8 bulan, yaitu ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa*

*yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar ....*"

***Hasan Shahih***: Sumbernya adalah perawinya sendiri, dan redaksi yang paling *shahih* adalah 6 bulan.

### 3. Perihal Dosa-dosa Besar

٤٠٢٠. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَاءَ يَعْبُدُ اللهَ، وَلاَ يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا، وَيُقِيمُ الصَّلاَةَ، وَيُؤْتِي الزَّكَاةَ، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ، كَانَ لَهُ الْجَنَّةُ، فَسَأَلُوهُ عَنْ الْكَبَائِرِ؟ فَقَالَ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الْمُسْلِمَةِ، وَالْفِرَارُ يَوْمَ الزَّحْفِ.

4020. Dari Abu Ayub Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, mengerjakan shalat, menunaikan zakat dan menjauhi dosa-dosa besar, niscaya baginya surga.*"
Kemudian mereka bertanya kepada beliau tentang dosa-dosa besar?" beliau menjawab, "*Menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh orang muslim dan melarikan diri pada hari peperangan.*"
***Shahih***: *Irwa' Al Ghalil* (5/25).

٤٠٢١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكَبَائِرُ؛ الشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ.

4021. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh jiwa dan ucapan dusta.*"
***Shahih***: At-Tirmidzi (3220) dan *Muttafaq alaih*.

٤٠٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَبَائِرُ؛ الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ.

4022. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh jiwa dan sumpah palsu.*"
***Shahih:*** Al Bukhari.

٤٠٢٣. عَنْ عُمَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا الْكَبَائِرُ؟ قَالَ: هُنَّ سَبْعٌ، أَعْظَمُهُنَّ إِشْرَاكٌ بِاللهِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ بِغَيْرِ حَقٍّ، وَفِرَارٌ يَوْمَ الزَّحْفِ.

4023. Dari Umair, bahwa seorang laki-laki bertanya, "Wahai Rasulallah, apakah dosa-dosa besar itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Dosa-dosa besar ada tujuh dan yang terbesar adalah: menyekutukan Allah, membunuh jiwa tanpa alasan yang benar dan melarikan diri pada hari peperangan.*"
***Hasan:*** *Irwa` Al Ghalil* (690).

### 4. Perihal Dosa Terbesar Perbedaan Pendapat Yahya dan Abdurrahman atas pendapat Sufyan Tentang Hadits Washil dari Abu Wail dari Abdullah

٤٠٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ، قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشْيَةَ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ مَاذَا؟ قَالَ: أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ.

4024. Dari Abdullah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Ya Rasulallah, apakah dosa yang terbesar?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Kamu menjadikan sekutu bagi Allah, sedangkan Allah adalah Tuhan yang telah menciptakanmu.*" Aku bertanya, "Dosa apa lagi?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu membunuh anakmu karena*

*takut bahwa ia akan makan bersamamu (takut miskin)."* Aku bertanya, "Dosa apa lagi?" Rasulullah SAW bersabda, *"Kamu berzina dengan istri tetanggamu."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (3408) dan *Muttafaq alaih.*

٤٠٢٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مِنْ أَجْلِ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ، قُلْتُ: ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ: ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ.

4025. Dari Abdullah, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Ya Rasulallah, dosa apakah yang terbesar?" Rasulullah SAW pun bersabda, *"Kamu menjadikan sekutu bagi Allah, sedangkan Allah adalah Tuhan yang telah menciptakanmu."* Aku bertanya, "Dosa apa lagi?" Rasulullah SAW bersabda, *"Kamu membunuh anakmu karena alasan ia akan makan bersamamu (takut miskin)."* Aku bertanya, "Dosa apa lagi?" Rasulullah SAW bersabda, *"Kamu berzina dengan istri tetanggamu."*
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٢٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: الشِّرْكُ؛ أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا، وَأَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ، وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ مَخَافَةَ الْفَقْرِ، أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ، ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللهِ: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ.

4026. Dari Abdullah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Dosa apakah yang terbesar?" Rasulullah SAW bersabda, *"Syirik; bahwa kamu menjadikan sekutu bagi Allah, berzina dengan istri tetanggamu dan membunuh anakmu karena takut jatuh fakir sebab ia akan makan bersamamu."*
Selanjutnya Abdullah membacakan ayat, *"Dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain ...."*

***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

## 5. Perihal Alasan yang Menghalalkan Darah Seorang Muslim

٤٠٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، إِلاَّ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ؛ التَّارِكُ لِلإِسْلاَمِ مُفَارِقُ الْجَمَاعَةِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ.

4027. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang tidak ada Tuhan selain-Nya, bahwa tidak halal darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya aku adalah utusan Allah, kecuali tiga golongan: orang yang meninggalkan Islam dan memisahkan diri dari jama'ah, janda yang berzina dan orang yang membunuh seseorang.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (2534) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (2196).

٤٠٢٨. عَنْ عَائِشَةَ ... بِمِثْلِهِ.

4028. Dari Aisyah ... dengan hadits yang semisalnya.
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2196) dan Muslim.

٤٠٢٩. عَنْ عَمْرِو بْنِ غَالِبٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ، أَوْ كَفَرَ بَعْدَ إِسْلاَمِهِ، أَوْ النَّفْسُ بِالنَّفْسِ.

4029. Dari Amr bin Ghalib, ia berkata: Aisyah berkata, "Apakah kamu mengetahui bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim kecuali orang yang berzina setelah menikah, atau kufur setelah masuk Islam atau membunuh seseorang.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya**: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٣١. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنُ سَهْلٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، قَالاَ: كُنَّا مَعَ عُثْمَانَ وَهُوَ مَحْصُورٌ، وَكُنَّا إِذَا دَخَلْنَا مَدْخَلاً نَسْمَعُ كَلاَمَ مَنْ بِالْبَلاَطِ، فَدَخَلَ عُثْمَانُ يَوْمًا، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ لَيَتَوَاعَدُونِّي بِالْقَتْلِ! قُلْنَا: يَكْفِيكَهُمُ اللهُ! قَالَ: فَلِمَ يَقْتُلُونَنِي؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ؛ رَجُلٌ كَفَرَ بَعْدَ إِسْلاَمِهِ، أَوْ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ، أَوْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ، فَوَاللهِ مَا زَنَيْتُ فِي جَاهِلِيَّةٍ، وَلاَ إِسْلاَمٍ، وَلاَ تَمَنَّيْتُ أَنَّ لِي بِدِينِي بَدَلاً مُنْذُ هَدَانِي اللهُ، وَلاَ قَتَلْتُ نَفْسًا فَلِمَ يَقْتُلُونَنِي.

4031. Dari Abu Umamah bin Sahl dan Abdulllah bin Amir bin Rabi'ah, keduanya berkata, "Suatu ketika kami berada bersama Utsman, dan saat itu ia sedang dikepung, dan saat kami masuk ke suatu tempat, kami mendengar pembicaraan orang-orang yang berada di balik dinding. Suatu hari Utsman masuk ke tempat itu, lalu ia keluar, seraya berkata, "Mereka mengancamku dengan pembunuhan." Kami menjawab, "Allah akan melindungimu dari kejahatan mereka." Ustman bertanya, "Mengapa mereka bermaksud membunuhku? Sedang aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak halal darah seorang muslim, kecuali karena salah satu dari tiga alasan: orang yang kufur setelah memeluk Islam atau berzina setelah menikah atau membunuh orang tanpa alasan yang benar.*" Demi Allah, aku tidak pernah berzina pada masa Jahiliyah dan tidak pula pada masa Islam; aku tidak pernah memiliki suatu keinginan untuk mengganti agamaku sejak Allah memberiku *hidayah* dan aku tidak pernah membunuh orang, maka kenapa mereka ingin membunuhku?"
***Shahih*:** Ibnu Majah (2533) dan *Irwa' Al Ghalil* (7/254).

## 6. Membunuh Orang yang Meninggalkan Jama'ah Perihal Perbedaan Riwayat atas Riwayat Ziad bin Alaqah dari Arfajah

٤٠٣٢. عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ الأَشْجَعِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَقَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ، وَهَنَاتٌ، فَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ، أَوْ يُرِيدُ يُفَرِّقُ أَمْرَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَائِنًا مَنْ كَانَ، فَاقْتُلُوهُ، فَإِنَّ يَدَ اللهِ عَلَى الْجَمَاعَةِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ مَعَ مَنْ فَارَقَ الْجَمَاعَةَ يَرْكُضُ.

4032. Dari Arfajah bin Syuraih Al Asyja'i, ia berkata: Aku melihat Nabi SAW naik mimbar berkhutbah di hadapan orang-orang, beliau bersabda, "*Sepeninggalku nanti akan terjadi fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam lalu fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam, maka orang yang kamu lihat meninggalkan jama'ah —atau ingin memecah belah urusan ummat Nabi Muhammad SAW— siapa pun pelakunya, maka perangilah ia; sebab tangan Allah bersama jama'ah, sedang syetan akan bergerak bersama orang yang meninggalkan jama'ah.*"

***Sanad*-nya *shahih:*** *Islah Al Masajid* (61).

٤٠٣٣. عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شُرَيْحٍ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ، وَهَنَاتٌ، وَهَنَاتٌ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَمَنْ رَأَيْتُمُوهُ يُرِيدُ تَفْرِيقَ أَمْرِ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ جَمِيعٌ، فَاقْتُلُوهُ، كَائِنًا مَنْ كَانَ مِنَ النَّاسِ.

4033. Dari Arfajah bin Syuraih, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Sepeninggalku akan terjadi fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam, kehinaan fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam dan fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam —dan*

*Nabi SAW mengangkat kedua tangannya—, maka orang yang kamu lihat bermaksud memecah belah urusan ummat Muhammad SAW —sedang mereka memelihara persatuan— maka perangilah ia; dari jenis manusia manapun pelakunya."*

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٠٣٤. عَنْ عَرْفَجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: سَتَكُونُ بَعْدِي هَنَاتٌ، وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ جَمْعٌ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ.

4034. Dari Arfajah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sepeninggalku nanti akan terjadi fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam lalu terjadi fitnah dan hal-hal yang dibuat-buat dalam Islam, maka siapa yang ingin memecah belah urusan ummat Muhammad SAW sedang mereka memelihara persatuan, maka perangilah ia.*"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2452) dan Muslim.

٤٠٣٥. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيُّمَا رَجُلٍ خَرَجَ يُفَرِّقُ بَيْنَ أُمَّتِي فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

4035. Dari Usamah bin Syarik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa pun yang pergi dengan tujuan memecah belah di antara ummatku, hendaklah kamu memukul (memenggal) lehernya.*"

***Shahih*** dengan hadits sebelumnya.

### 7. Ta'wil Firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakkan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuh atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbal balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya).*"

### Dan, Orang yang Menjadi Sasaran Turunnya Ayat Tersebut dan Perihal Perbedaan Redaksi Orang-Orang yang Mengutip Khabar (Hadits) Anas bin Malik

٤٠٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ -ثَمَانِيَةً- قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، وَسَقِمَتْ أَجْسَامُهُمْ، فَشَكَوْا ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تَخْرُجُونَ مَعَ رَاعِينَا فِي إِبِلِهِ، فَتُصِيبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا، وَأَبْوَالِهَا، قَالُوا: بَلَى، فَخَرَجُوا، فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا، وَأَبْوَالِهَا، فَصَحُّوا، فَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَعَثَ، فَأَخَذُوهُمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ، وَنَبَذَهُمْ فِي الشَّمْسِ حَتَّى مَاتُوا.

4036. Dari Anas bin Malik; bahwa sekelompok orang dari Ukl —sebanyak 8 orang— datang kepada Nabi SAW, dimana mereka merasa berat karena badan mereka tidak cocok dengan udara Madinah —hingga mereka sakit— dan tubuh mereka kurus-kurus, lalu mereka mengadukan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, "*Tidakkah kamu pergi bersama penggembala kami yang sedang menggembala untanya; lalu kamu minum air susu dan air kencingnya?*" Mereka pun berkata, "Baiklah." Mereka pun pergi, lalu mereka minum air susu dan kencingnya, lalu mereka pun sembuh, lalu mereka membunuh penggembala unta Rasulullah SAW itu, maka beliau pun mengutus utusan, kemudian ia menangkap mereka dan dibawa ke hadapan beliau, lalu beliau memotong tangan dan kaki

mereka, mencukil mata mereka mengunakan paku panas serta menjemur mereka di bawah térik matahari hingga mati."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (304).

٤٠٣٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُكْلٍ قَدِمُوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْتُوا إِبِلَ الصَّدَقَةِ، فَيَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا، فَفَعَلُوا، فَقَتَلُوا رَاعِيَهَا، وَاسْتَاقُوهَا، فَبَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَلَبِهِمْ، قَالَ: فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ، وَلَمْ يَحْسِمْهُمْ، وَتَرَكَهُمْ حَتَّى مَاتُوا، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ ... الآيَةَ.

4037. Dari Anas, bahwa sekelompok orang dari Ukl datang kepada Nabi SAW, mereka merasa berat karena badan mereka tidak cocok dengan udara Madinah sehingga mereka bisa sakit berkelanjutan jika berlalu lama, lalu Nabi SAW menyuruh mereka agar mendatangi unta sedekah, lalu mereka meminum air kencingnya dan air susunya, kemudian mereka pun melakukannya. Setelah itu mereka membunuh penggembalanya dan mencuri untanya, maka Nabi SAW mengutus utusan agar mencari mereka." Anas berkata, "Kemudian mereka dibawa ke hadapan Nabi SAW, maka beliau memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka menggunakan paku panas, dan beliau tidak menyetrika mereka dengan benda panas; melainkan membiarkan mereka hingga mati, maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, "*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya ....*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 33)
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٣٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَمَانِيَةُ نَفَرٍ مِنْ عُكْلٍ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ إِلَى قَوْلِهِ: لَمْ يَحْسِمْهُمْ، وَقَالَ: قَتَلُوا الرَّاعِيَ.

4038. Dari Anas, ia berkata: Delapan orang dari '*Ukl* datang kepada Rasulullah SAW... Anas menceritakan kejadian serupa hingga perkataannya, "Rasululah SAW tidak menyetrika mereka dengan benda panas." Anas berkata, "Mereka membunuh penggembala tersebut."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٣٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَفَرٌ مِنْ عُكْلٍ أَوْ عُرَيْنَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ، وَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ بِذَوْدٍ، أَوْ لِقَاحٍ، يَشْرَبُونَ أَلْبَانَهَا وَأَبْوَالَهَا، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، فَبَعَثَ فِي طَلَبِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ.

4039. Dari Anas, ia berkata: Sekelompok orang dari Ukl atau Urainah datang kepada Nabi SAW, namun mereka tidak cocok dengan udara Madinah hingga bisa sakit berkelanjutan jika terlalu lama kemudian beliau memerintahkan mereka untuk mendatangi gembalaan 3 hingga 10 ekor unta atau unta perahan yang deras air susunya, kemudian mereka meminum air susunya dan air kencingnya, lalu mereka membunuh penggembalanya dan mencuri untanya, maka Nabi SAW pun mengirim utusan agar mencari mereka, kemudian Nabi SAW memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka menggunakan paku panas."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 8. Perihal Perbedaan Redaksi Orang-orang yang Mengutip Hadits Humaid dari Anas bin Malik

٤٠٤٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ عُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَبَعَثَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى ذَوْدٍ لَهُ، فَشَرِبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَلَمَّا صَحُّوا، ارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلاَمِ،

وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنًا، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُخِذُوا، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ، وَصَلَبَهُمْ.

4040. Dari Anas bin Malik, bahwa sekelompok orang dari Urainah datang kepada Rasulullah SAW, dan mereka merasa berat dengan udara Madinah dan sakit perut berkelanjutan jika berlama-lama, lalu Rasulullah SAW mengirimkan mereka ke tempat penggembalaan untanya yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, lalu mereka meminum air susunya dan air kencingnya. Ketika sembuh, mereka keluar dari Islam dan membunuh penggembala unta Rasulullah SAW yang mukmin dan mereka mencuri unta itu, maka Rasulullah SAW mengirim utusan agar melacak jejak mereka, kemudian mereka pun tertangkap, lalu Rasulullah SAW pun memotong tangan dan kaki mereka, mencukil mata mereka dengan besi panas dan menyalib mereka."

***Shahih**:* Tanpa kalimat, *"... menyalib mereka."*

٤٠٤١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُنَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدِنَا، فَكُنْتُمْ فِيهَا، فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَفَعَلُوا، فَلَمَّا صَحُّوا، قَامُوا إِلَى رَاعِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَتَلُوهُ، وَرَجَعُوا كُفَّارًا، وَاسْتَاقُوا ذَوْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَرْسَلَ فِي طَلَبِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4041. Dari Anas, ia berkata: Sekelompok orang dari Urainah datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, *"Jika kalian pergi ke tempat pengembalaan unta kami* yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, *setelah kalian berada di*

*sana, maka hendaklah kalian minum air susunya dan air kencingnya?"* Mereka pun melakukannya.
Setelah sembuh, mereka segera berdiri menghampiri penggembala unta Rasulullah SAW, kemudian membunuhnya dan mereka kembali menjadi kafir dan mencuri unta Nabi SAW yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, maka beliau mengirim utusan untuk mencari mereka. —setelah diketemukan— kemudian mereka dibawa, lalu Rasulullah SAW memotong tangan dan kaki mereka serta mencukil mata mereka menggunakan besi panas."
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٤٢. عَنْ أَنسٍ، قَالَ: قَدِمَ نَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَقَالَ لَهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدِنَا، فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا. فَخَرَجُوا إِلَى ذَوْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَحُّوا، كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ، وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنًا، وَاسْتَاقُوا ذَوْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْطَلَقُوا مُحَارِبِينَ، فَأَرْسَلَ فِي طَلَبِهِمْ، فَأُخِذُوا، فَقَطَعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ.

4042. Dari Anas, ia berkata: Sejumlah orang dari Urainah datang kepada Rasulullah SAW, kemudian mereka terus menerus sakit perut karena udara Madinah sehingga mereka sakit, maka Nabi SAW bersabda kepada mereka, "*Jika kamu pergi ke —tempat pengembalaan— unta kami yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, maka hendaklah kamu meminum air susu dan air kencingnya?"*
Mereka pun pergi ke tempat unta Rasulullah SAW yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor. Setelah sembuh, mereka kufur kembali setelah Islam, dan mereka pun membunuh penggembala unta Rasulullah SAW yang mukmin, lalu mereka mencuri unta Rasulullah SAW yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, lalu mereka pergi

sebagai kafir *harbi* (yang memusuhi Islam), maka Rasulullah SAW pun mengirim utusan untuk mencari mereka, lalu mereka pun ditangkap, lalu Rasulullah SAW pun memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka menggunakan paku panas."
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٤٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَسْلَمَ أُنَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ خَرَجْتُمْ إِلَى ذَوْدٍ لَنَا، فَشَرِبْتُمْ مِنْ أَلْبَانِهَا. فَفَعَلُوا، فَلَمَّا صَحُّوا، كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلاَمِهِمْ، وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُؤْمِنًا، وَاسْتَاقُوا ذَوْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهَرَبُوا مُحَارِبِينَ، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ أَتَى بِهِمْ، فَأُخِذُوا، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ، وَتَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى مَاتُوا.

4043. Dari Anas, ia berkata: Sekelompok orang dari Urainah memeluk Islam, kemudian mereka terus menerus sakit perut karena udara Madinah, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Jika kalian pergi ke —tempat pengembalaan— unta kami yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, hendaklah kamu minum air susunya dan air kencingnya.*"

Kemudian mereka pun melakukannya. Setelah mereka sembuh, mereka kufur lagi setelah memeluk Islam, dan mereka membunuh penggembala unta Rasulullah SAW yang mukmin dan mereka mencuri unta Rasulullah SAW yang berjumlah sekitar 3 hingga 10 ekor, dan mereka melarikan diri sebagai kafir harbi, maka Rasulullah SAW mengirim utusan supaya membawa mereka, lalu mereka ditangkap, lalu Rasulullah SAW pun memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka mengunakan paku panas seraya membiarkan mereka tersengat panas sinar matahari hingga mati."
***Shahih**: Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٤٠٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَاسًا -أَوْ رِجَالاً- مِنْ عُكْلٍ -أَوْ عُرَيْنَةَ- قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا أَهْلُ ضَرْعٍ، وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رِيفٍ، فَاسْتَوْخَمُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَوْدٍ وَرَاعٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فِيهَا، فَيَشْرَبُوا مِنْ لَبَنِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَلَمَّا صَحُّوا -وَكَانُوا بِنَاحِيَةِ الْحَرَّةِ- كَفَرُوا بَعْدَ إِسْلاَمِهِمْ، وَقَتَلُوا رَاعِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَاقُوا الذَّوْدَ، فَبَعَثَ الطَّلَبَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ، وَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، ثُمَّ تَرَكَهُمْ فِي الْحَرَّةِ عَلَى حَالِهِمْ حَتَّى مَاتُوا أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى عَنْ عَبْدِ الأَعْلَى نَحْوَهُ.

4044. Dari Anas bin Malik bahwa sekelompok orang —kaum laki-laki— dari Ukl —atau Urainah— datang kepada Rasulullah SAW, seraya berkata, "Wahai Rasulallah, kami adalah orang yang ahli dalam hal yang berkaitan dengan susu dan bukan orang yang mahir bertani —dimana mereka merasa tidak cocok dengan udara Madinah sehingga mereka sakit perut—." Rasulullah SAW menyuruh mereka agar mendatangi unta yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor dan penggembala, dan beliau menyuruh mereka untuk pergi mendatanginya, lalu mereka minum air susunya dan air kencingnya, lalu setelah mereka sembuh —saat itu mereka dalam cuaca panas—, maka mereka menyatakan kufur lagi setelah memeluk Islam, lalu mereka membunuh penggembala unta Rasulullah SAW dan mengambil untanya yang berjumlah sekitar 3 sampai 10 ekor, maka Rasulullah SAW pun mengirim utusan supaya melacak jejak mereka, —setelah tertangkap— mereka dibawa, maka Rasulullah SAW mencukil mata mereka menggunakan paku panas, memotong tangan dan kaki mereka serta membiarkan mereka dalam keadaan kepanasan seperti keadaan mereka saat datang hingga mati."

*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٤٥. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ عُرَيْنَةَ نَزَلُوا فِي الْحَرَّةِ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكُونُوا فِي إِبِلِ الصَّدَقَةِ، وَأَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، فَقَتَلُوا الرَّاعِيَ، وَارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلاَمِ، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آثَارِهِمْ، فَجِيءَ بِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ، وَأَلْقَاهُمْ فِي الْحَرَّةِ.

قَالَ أَنَسٌ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمْ يَكُدُّمُ الأَرْضَ بِفِيهِ عَطَشًا حَتَّى مَاتُوا.

4045. Dari Anas, sekelompok orang dari Urainah datang dalam keadaan kepanasan, lalu mereka datang kepada Nabi SAW kemudian mereka merasa tidak cocok dengan udara Madinah sehingga sakit perut jika berlau lama. Rasulullah SAW menyuruh mereka untuk mendatangi unta sedekah, dan menyuruh mereka meminum air susunya dan air kencingnya. Kemudian mereka membunuh penggembala dan menyatakan keluar dari Islam (murtad) dan mencuri unta tersebut, maka Rasulullah SAW mengirim utusan untuk melacak jejak mereka, kemudian mereka pun dibawa, maka Rasulullah SAW memotong tangan-tangan dan kaki-kaki mereka, mencukil mata mengunakan paku panas dan meletakkan mereka ditempat yang panas."

Anas berkata, "Aku melihat salah seorang dari mereka menggigit tanah dengan mulutnya karena kehausan hingga mereka mati."

*Shahih*: *Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

## 9. Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Thalhah bin Mushrif dan Mu'awiyah bin Shalih atas hadits Yahya bin Sa'id dalam Masalah Tersebut

٤٠٤٦. عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَدِمَ أَعْرَابٌ مِنْ عُرَيْنَةَ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْلَمُوا، فَاجْتَوَوْا الْمَدِينَةَ، حَتَّى اصْفَرَّتْ أَلْوَانُهُمْ، وَعَظُمَتْ بُطُونُهُمْ، فَبَعَثَ بِهِمْ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى لِقَاحٍ لَهُ، فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَشْرَبُوا مِنْ أَلْبَانِهَا وَأَبْوَالِهَا، حَتَّى صَحُّوا، فَقَتَلُوا رُعَاتَهَا، وَاسْتَاقُوا الإِبِلَ، فَبَعَثَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَلَبِهِمْ، فَأُتِيَ بِهِمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَّرَ أَعْيُنَهُمْ.

4046. Dari Yahya bin Sa'id, dari Anas bin Malik, ia berkata: Sekelompok orang Arab dari Urainah datang kepada Nabi SAW, lalu mereka menyatakan masuk Islam. Kemudian mereka merasa tidak cocok dengan udara Madinah sehingga mereka sakit perut jika berlalu lama; dimana rupa (muka) mereka tampak pucat dan perut mereka kembung, maka Nabi SAW mengutus mereka agar mendatangi untanya, lalu memerintahkan mereka untuk meminum air susunya dan air kencingnya. Akan tetapi setelah mereka sembuh, maka mereka membunuh penggembalanya dan mencuri unta tersebut, maka Nabi SAW pun mengirim utusan supaya mencari mereka, lalu mereka dibawa, maka Nabi SAW memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka mengunakan paku panas."

***Isnad*-nya *shahih*:** Lihat hadits sebelumnya (305).

[Yahya berkata]: "Amirul Mukminin Abdul Malik bertanya kepada Anas —ia menceritakan hadits di atas— apakah hukuman itu karena sebab *kekufuran* atau dosa?" Anas menjawab, "*Karena sebab kekufuran.*"

٤٠٤٨. أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخَلَنْجِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ سُعَيْرٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: أَغَارَ قَوْمٌ عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُمْ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4048. Muhammad bin Abdullah Al Khalanji mengabarkan kepada kami, ia berkata, Malik bin Syu'air menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah RA, ia berkata, "Suatu kaum telah mengambil unta Rasulullah SAW yang banyak susunya dan mendekati hari melahirkan, maka beliau pun menangkap mereka, lalu memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka dengan besi panas."

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٠٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُتِيَ بِهِمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَّعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4049. Dari Aisyah bahwa suatu kaum mengambil unta Rasulullah SAW yang banyak susunya dan mendekati hari melahirkan, maka beliau memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka dengan besi panas.

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٠٥٠. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ قَوْمًا أَغَارُوا عَلَى إِبِلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4050. Dari Urwah bin Az-Zubair; bahwa suatu kaum mengambil unta Rasulullah SAW, maka beliau memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka dengan besi panas.

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٠٥١. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ قَالَ: أَغَارَ نَاسٌ مِنْ عُرَيْنَةَ عَلَى لِقَاحِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَاقُوهَا، وَقَتَلُوا غُلاَمًا لَهُ، فَبَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آثَارِهِمْ، فَأُخِذُوا، فَقَطَّعَ أَيْدِيَهُمْ، وَأَرْجُلَهُمْ، وَسَمَلَ أَعْيُنَهُمْ.

4051. Dari Urwah bin Az-Zubair, ia berkata, "Sekelompok orang dari Urainah mengambil unta Rasulullah SAW yang banyak susunya serta mendekati hari melahirkan dan mencurinya, kemudian mereka membunuh penggembalanya, maka Rasulullah SAW mengirim utusan untuk melacak jejak mereka, lalu mereka ditangkap, maka Rasulullah SAW memotong tangan dan kaki mereka dan mencukil mata mereka dengan besi panas."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٠٥٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَنَزَلَتْ فِيهِمْ آيَةُ الْمُحَارَبَةِ-.

4052. Dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah SAW —dan terkait dengan tindakan mereka, maka turunlah ayat tentang peperangan—.

***Hasan shahih*.**

٤٠٥٤. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: إِنَّمَا سَمَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْيُنَ أُولَئِكَ، لأَنَّهُمْ سَمَلُوا أَعْيُنَ الرُّعَاةِ.

4054. Dari Anas, ia berkata, "Alasan Rasulullah SAW mencukil mata mereka dengan besi panas adalah karena mereka telah mencukil mata penggembala tersebut dengan besi panas."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (177) dan Muslim.

٤٠٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْيَهُودِ قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الأَنْصَارِ عَلَى حُلِيٍّ لَهَا، وَأَلْقَاهَا فِي قَلِيبٍ وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ، فَأُخِذَ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ.

4055. Dari Anas bin Malik, bahwa seorang Yahudi membunuh seorang gadis dari kalangan Anshar atas kasus pencurian perhiasan miliknya, lalu ia melemparkannya ke dalam sumur tua dan memecahkan kepalanya dengan batu besar, lalu ia ditangkap, maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya me-*rajam* (melempari)-nya dengan batu hingga mati.

***Shahih**:* Ibnu Majah (2665-2666) dan *Muttafaq alaih.*

٤٠٥٦. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً قَتَلَ جَارِيَةً مِنَ الأَنْصَارِ عَلَى حُلِيٍّ لَهَا، ثُمَّ أَلْقَاهَا فِي قَلِيبٍ، وَرَضَخَ رَأْسَهَا بِالْحِجَارَةِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرْجَمَ حَتَّى يَمُوتَ.

4056. Dari Anas, bahwa seseorang telah membunuh seorang gadis dari kalangan Anshar atas kasus pencurian perhiasannya, lalu ia melemparkannya ke dalam sumur tua dan memecahkan kepalanya dengan batu besar, maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya me-*rajam*-nya dengan batu hingga mati."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٥٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ فِي قَوْلِهِ -تَعَالَى- إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ يُحَارِبُونَ اللهَ وَرَسُولَهُ... الآيَةَ، قَالَ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي الْمُشْرِكِينَ؛ فَمَنْ تَابَ مِنْهُمْ قَبْلَ أَنْ يُقْدَرَ عَلَيْهِ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ سَبِيلٌ، وَلَيْسَتْ هَذِهِ الآيَةُ لِلرَّجُلِ الْمُسْلِمِ، فَمَنْ قَتَلَ وَأَفْسَدَ فِي الأَرْضِ وَحَارَبَ اللهَ وَرَسُولَهُ، ثُمَّ لَحِقَ بِالْكُفَّارِ قَبْلَ أَنْ يُقْدَرَ عَلَيْهِ، لَمْ يَمْنَعْهُ ذَلِكَ أَنْ يُقَامَ فِيهِ الْحَدُّ الَّذِي أَصَابَ.

4057. Dari Ibnu Abbas terkait dengan firman Allah *Ta'ala*, "*Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya ....*", maka ia berkata, "Ayat tersebut diturunkan berkenaan dengan orang-orang musyrik; maka siapa yang bertaubat dari mereka sebelum ditetapkan hukuman kepada mereka, maka tidak ada jalan untuk menetapkan hukuman kepadanya, dan ayat itu bukan berkaitan dengan pembunuhan seorang muslim, maka siapa yang membunuh, membuat kerusakkan di bumi dan memerangi Allah dan Rasul-Nya, lalu mereka berpaling lagi kepada kekufuran sebelum ketentuan hukum ditetapkan kepadanya, maka tidak ada sesuatu pun penghalang di dalamnya untuk memberlakukan hukum yang telah ditetapkan."

***Sanad*-nya *shahih*.**

## 10. Larangan Menjatuhkan Hukuman Berat karena Balas Dendam

٤٠٥٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحُثُّ فِي خُطْبَتِهِ عَلَى الصَّدَقَةِ وَيَنْهَى عَنِ الْمُثْلَةِ.

4058. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW dalam khutbahnya menganjurkan supaya bersedekah dan melarang menjatuhkan hukuman berat karena balas dendam."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2230), *Shahih Abu Daud* (2393) dan *Al Misykah* (3540).

## 11. Penyaliban

٤٠٥٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٌ يُرْجَمُ، أَوْ رَجُلٌ قَتَلَ رَجُلاً مُتَعَمِّدًا فَيُقْتَلُ، أَوْ رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الإِسْلاَمِ يُحَارِبُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ-

وَرَسُولَهُ، فَيُقْتَلُ، أَوْ يُصْلَبُ، أَوْ يُنْفَى مِنَ الأَرْضِ.

4059. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Darah seorang muslim tidak halal kecuali karena salah satu dari tiga perkara: pezina muhshan (pelaku telah menikah) maka ia harus dirajam; seseorang yang membunuh orang lain dengan sengaja, maka ia harus dibunuh (qishash); atau seseorang yang keluar dari agama Islam yang memerangi Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya maka ia harus dibunuh, atau disalib, atau dilenyapkan dari muka bumi.*"
***Shahih:*** Muslim.

## 12. Seorang Budak yang Melarikan Diri ke Daerah Kaum Musyrik dan Perihal Perbedaan Redaksi Para Penukil Hadits Jarir atas Hadits Asy-Sya'bi

٤٠٦٠. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى مَوَالِيهِ.

4060. Dari Jarir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang budak melarikan diri, maka tidak akan diterima shalatnya; hingga ia kembali lagi pada tuannya.*"
***Shahih:*** *Al Misykah* (3549), *Raudh An-Nadhir* (269) dan Muslim.

٤٠٦٢. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِذَا أَبَقَ الْعَبْدُ إِلَى أَرْضِ الشِّرْكِ فَلاَ ذِمَّةَ لَهُ.

4062. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata, "*Jika seorang budak melarikan diri ke daerah kaum musyrikin, maka tidak ada perlindungan baginya.*"
***Shahih:*** Muslim (1/59).

## 14. Hukum Murtad

٤٠٦٨. عَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: رَجُلٌ زَنَى بَعْدَ إِحْصَانِهِ فَعَلَيْهِ الرَّجْمُ، أَوْ قَتَلَ عَمْدًا فَعَلَيْهِ الْقَوَدُ، أَوْ ارْتَدَّ بَعْدَ إِسْلاَمِهِ فَعَلَيْهِ الْقَتْلُ.

4068. Dari Utsman, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Darah seorang muslim tidak halal kecuali karena salah satu dari tiga perkara: seseorang yang berzina setelah menikah, maka ditetapkan atasnya hukuman rajam; atau seseorang yang membunuh dengan sengaja, maka ditetapkan atasnya hukuman bunuh; atau seseorang yang murtad setelah masuk Islam, maka ditetapkan atasnya hukuman bunuh.*"

***Shahih.***

٤٠٦٩. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلاَّ بِثَلاَثٍ: أَنْ يَزْنِيَ بَعْدَ مَا أُحْصِنَ، أَوْ يَقْتُلَ إِنْسَانًا فَيُقْتَلَ، أَوْ يَكْفُرَ بَعْدَ إِسْلاَمِهِ فَيُقْتَلَ.

4069. Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Darah seorang muslim tidak halal kecuali karena tiga perkara: orang yang berzina setelah menikah atau orang yang membunuh seseorang, maka ia harus dibunuh atau orang yang kufur setelah masuk Islam, maka ia harus dibunuh.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٧٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4070. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengganti agamanya (murtad), maka bunuhlah ia.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2535), Al Bukhari dan *Irwa` Al Ghalil* (2471).

٤٠٧١. عَنْ عِكْرِمَةَ، أَنَّ نَاسًا ارْتَدُّوا عَنِ الإِسْلاَمِ، فَحَرَّقَهُمْ عَلِيٌّ بِالنَّارِ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: لَوْ كُنْتُ أَنَا لَمْ أُحَرِّقْهُمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُعَذِّبُوا بِعَذَابِ اللهِ أَحَدًا وَلَوْ كُنْتُ أَنَا لَقَتَلْتُهُمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4071. Dari Ikrimah, bahwa sejumlah orang keluar dari Islam, maka Ali membakar mereka dengan api.
Ibnu Abbas berkata, "Jika dulu aku —yang berkuasa—, maka aku tidak membakar mereka, karena Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menyiksa seseorang dengan siksaan Allah*" dan jika dulu aku —yang berkuasa— maka aku membunuh mereka, karena Rasulullah bersabda, *"Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia."*
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4072. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.*"
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٧٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4073. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.*"
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٧٤. عَنِ الْحَسَنِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4074. Dari Al Hasan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٠٧٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4075. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang mengganti agamanya maka bunuhlah ia.*"
***Shahih**:* Al Bukhari. Lihat hadits terdahulu.

٤٠٧٦. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عَلِيًّا أُتِيَ بِنَاسٍ مِنْ الزُّطِّ يَعْبُدُونَ وَثَنًا؛ فَأَحْرَقَهُمْ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ.

4076. Dari Anas, bahwa Ali didatangkan sekelompok orang dari suatu kabilah yang menyembah berhala, maka ia membakar mereka. Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah ia*'."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (8/124-125).

٤٠٧٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ إِلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَرْسَلَ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ بَعْدَ ذَلِكَ، فَلَمَّا قَدِمَ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ رَسُولِ اللهِ إِلَيْكُمْ، فَأَلْقَى لَهُ أَبُو مُوسَى وِسَادَةً لِيَجْلِسَ عَلَيْهَا، فَأُتِيَ بِرَجُلٍ كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ ثُمَّ كَفَرَ، فَقَالَ مُعَاذٌ: لاَ أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ قَضَاءُ

اللهِ وَرَسُولِه -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- فَلَمَّا قُتِلَ قَعَدَ.

4077. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Nabi SAW pernah mengutusnya ke Yaman, lalu setelah itu Nabi SAW mengutus Mu'adz bin Jabal. Ketika Mu'adz datang, maka ia berpidato, "*Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Rasulullah kepadamu.*" Setelah itu Abu Musa melemparkan sebuah bantal kepada Mu'adz sebagai alas duduknya, lalu didatangkan seorang lelaki yang dulunya Yahudi lalu ia masuk Islam, kemudian ia kembali kufur. Mu'adz berkata, "Aku tidak akan duduk, sehingga orang tersebut dibunuh terlebih dahulu. Laksanakanlah ketentuan Allah dan Rasul-Nya —Mu'adz mengulanginya hingga tiga kali—. Setelah orang itu dibunuh, maka Mu'adz pun duduk.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* dan *Muttafaq alaih*.

٤٠٧٨. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، أَمَّنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، إِلاَّ أَرْبَعَةَ نَفَرٍ وَامْرَأَتَيْنِ، وَقَالَ: اقْتُلُوهُمْ وَإِنْ وَجَدْتُمُوهُمْ مُتَعَلِّقِينَ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ؛ عِكْرِمَةُ بْنُ أَبِي جَهْلٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ خَطَلٍ، وَمَقِيسُ بْنُ صُبَابَةَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي السَّرْحِ، فَأَمَّا عَبْدُ اللهِ بْنُ خَطَلٍ فَأُدْرِكَ وَهُوَ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَاسْتَبَقَ إِلَيْهِ سَعِيدُ بْنُ حُرَيْثٍ وَعَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَسَبَقَ سَعِيدٌ عَمَّارًا -وَكَانَ أَشَبَّ الرَّجُلَيْنِ فَقَتَلَهُ-، وَأَمَّا مَقِيسُ بْنُ صُبَابَةَ فَأَدْرَكَهُ النَّاسُ فِي السُّوقِ؛ فَقَتَلُوهُ، وَأَمَّا عِكْرِمَةُ فَرَكِبَ الْبَحْرَ، فَأَصَابَتْهُمْ عَاصِفٌ، فَقَالَ: أَصْحَابُ السَّفِينَةِ أَخْلِصُوا، فَإِنَّ آلِهَتَكُمْ لاَ تُغْنِي عَنْكُمْ شَيْئًا هَاهُنَا، فَقَالَ عِكْرِمَةُ: وَاللهِ لَئِنْ لَمْ يُنَجِّنِي مِنَ الْبَحْرِ إِلاَّ الإِخْلاَصُ؛ لاَ يُنَجِّينِي فِي الْبَرِّ غَيْرُهُ، اللهُمَّ إِنَّ لَكَ عَلَيَّ عَهْدًا، إِنْ أَنْتَ عَافَيْتَنِي مِمَّا أَنَا فِيهِ، أَنْ آتِيَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَضَعَ يَدِي

فِي يَدِهِ، فَلأَجِدَنَّهُ عَفُوًّا كَرِيمًا، فَجَاءَ فَأَسْلَمَ، وَأَمَّا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي السَّرْحِ؛ فَإِنَّهُ اخْتَبَأَ عِنْدَ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، فَلَمَّا دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ إِلَى الْبَيْعَةِ جَاءَ بِهِ، حَتَّى أَوْقَفَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ بَايِعْ عَبْدَ اللهِ! قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ثَلاثًا، -كُلُّ ذَلِكَ يَأْبَى-، فَبَايَعَهُ بَعْدَ ثَلاثٍ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: أَمَا كَانَ فِيكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ يَقُومُ إِلَى هَذَا حَيْثُ رَآنِي كَفَفْتُ يَدِي عَنْ بَيْعَتِهِ فَيَقْتُلُهُ، فَقَالُوا: وَمَا يُدْرِينَا -يَا رَسُولَ اللهِ- مَا فِي نَفْسِكَ؟ هَلاَّ أَوْمَأْتَ إِلَيْنَا بِعَيْنِكَ؟ قَالَ: إِنَّهُ لاَ يَنْبَغِي لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ خَائِنَةُ أَعْيُنٍ.

4078. Dari Sa'ad, ia berkata: Saat peristiwa penaklukkan Makkah, Rasulullah SAW memberikan jaminan perlindungan keamanan kepada orang-orang kecuali kepada empat golongan atau dua orang wanita, beliau bersabda, "*Kamu harus membunuh mereka, walaupun kamu mendapati mereka bergantung pada tirai Ka'bah*" —yang dimaksud adalah— Ikrimah bin Abu Jahl, Abdullah bin Khathal, Miqyas bin Shubabah dan Abdullah bin Sa'ad bin Abi As-Sarh. Adapun Abdullah bin Khathal, maka ia ditemukan sedang bergantung pada tirai Ka'bah, maka Sa'id bin Huraits dan Ammar bin Yasar berlomba membunuhnya, kemudian Sa'id berhasil mendahului Amar —dimana Sa'id adalah lebih muda daripada kedua laki-laki tersebut— kemudian ia pun membunuhnya. Adapun Miqyas bin Shubabah, maka orang-orang mendapatinya berada di pasar, kemudian mereka pun membunuhnya. Adapun Ikrimah, maka ia menaiki sebuah perahu, kemudian angin topan menerpa mereka, maka para pemilik perahu berseru, "Ikhlaslah, karena dalam hal ini Tuhanmu tidak membutuhkan sesuatu apapun darimu." Ikrimah pun berkata: "Demi Allah, jika tidak ada yang dapat menyelamatkanku dari laut selain ikhlas, maka tidak ada pula yang dapat menyelamatkanku di darat selain ikhlas, "Ya Allah, sesungguhnya bagi-Mu atasku terdapat suatu

perjanjian; Jika Engkau berkenan memaafkanku dari perbuatan yang telah aku lakukan, maka aku akan datang kepada Muhammad sehingga aku meletakkan tanganku pada tangannya; dimana aku akan mendapatinya sebagai orang yang penuh ampunan dan mulia. Kemudian ia datang (kepada Nabi SAW), kemudian ia menyatakan masuk Islam. Sedang Abdullah bin Sa'ad bin Abu As-Sarh, maka ia bersembunyi di rumahnya Utsman bin Affan, dan ketika Rasulullah SAW menyeru orang-orang agar berbai'at, maka Utsman membawanya, lalu Utsman memberitahukannya kepada Nabi SAW, seraya berkata, "Wahai Rasulallah, bai'atlah Abdullah." Sa'ad berkata, "Rasulullah SAW mengangkat kepalanya, lalu beliau memandangnya sebanyak tiga kali —setiap pandangannya menunjukkan penolakkan—, kemudian Rasulullah SAW pun membai'atnya setelah pandangan yang ketiga kalinya, lalu Rasulullah SAW menghadap ke arah para sahabatnya, seraya bersabda, "*Tidakkah ada seseorang yang cerdas dalam menentukan hukum —yang penuh dengan fitnah—; ia akan melaksanakan untuk orang ini (Abdullah) lalu ia melihatku menahan tanganku untuk memba'iatnya, maka ia akan membunuhnya?*" Mereka berkata, "Ya Rasulullah, kami tidak mengetahui sesuatu yang terbesit di dalam jiwamu? Mengapa engkau tidak memberi isyarat kepada kami dengan kedua matamu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sepatutnya bagi seorang nabi untuk melakukan pandangan mata khianat.*"
***Shahih**: At-Ta'liq 'Ala At-Tankil* (2/255) dan *Ash-Shahihah* (1723).

### 15. Taubat Orang Murtad

٤٠٧٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ أَسْلَمَ ثُمَّ ارْتَدَّ وَلَحِقَ بِالشِّرْكِ ثُمَّ تَنَدَّمَ، فَأَرْسَلَ إِلَى قَوْمِهِ سَلُوا لِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَجَاءَ قَوْمُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّ فُلاَنًا قَدْ نَدِمَ، وَإِنَّهُ أَمَرَنَا أَنْ نَسْأَلَكَ هَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَنَزَلَتْ:

كَيْفَ يَهْدِي اللهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ، إِلَى قَوْلِهِ: غَفُورٌ رَحِيمٌ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

4079. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Seorang lelaki dari kalangan Anshar pernah masuk Islam, lalu ia murtad dan mengikuti perbuatan syirik, lalu ia menyesal, maka ia datang ke hadapan kaumnya, "Tanyakanlah untukku kepada Rasulullah SAW, apakah aku masih diberi kesempatan bertaubat?" Kemudian kaumnya datang kepada Rasulullah SAW, mereka berkata, "Seseorang datang dalam keadaan menyesal dan ia memerintahkan kepada kami untuk menemuimu, juga memerintahkan kepada kami untuk bertanya kepadamu, 'Apakah ia masih diberi kesempatan bertaubat?' Kemudian turunlah ayat, '*Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir setelah mereka beriman ... Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. Aali Imraan [3]: 89) Ia pun datang kepada Rasulullah SAW, lalu masuk Islam."

***Sanad*-nya *Shahih.***

٤٠٨٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ فِي سُورَةِ النَّحْلِ: مَنْ كَفَرَ بِاللهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلاَّ مَنْ أُكْرِهَ، إِلَى قَوْلِهِ: لَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ، فَنُسِخَ، وَاسْتَثْنَى مِنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ. وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ أَبِي سَرْحٍ الَّذِي كَانَ عَلَى مِصْرَ، كَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَزَلَّهُ الشَّيْطَانُ، فَلَحِقَ بِالْكُفَّارِ، فَأَمَرَ بِهِ أَنْ يُقْتَلَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَاسْتَجَارَ لَهُ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَأَجَارَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4080. Dari Ibnu Abbas, ia berkata tentang surah An-Nahl, "*Siapa yang kafir kepada Allah setelah ia beriman (ia mendapat kemurkaan Allah) kecuali orang yang dipaksa kafir ... dan baginya azab yang*

*besar....*" (Qs. An-Nahl [16]: 106) kemudian di-*nasakh* dan dikecualikan dari ketentuan itu, lalu Allah berfirman, "*Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nahl [16]: 110) Yakni Abdullah bin Sa'ad bin Abu Syarh yang pergi ke Mesir; dimana ia menulis surat kepada Rasulullah SAW, kemudian syetan menyesatkannya, sehingga ia bergabung dengan kaum kafir, maka Rasulullah SAW memerintahkan supaya membunuhnya pada waktu penaklukkan Makkah, tetapi Utsman bin Affan meminta perlindungan untuknya, sehingga Rasulullah SAW pun melindunginya."

***Sanad*-nya *shahih.***

### 16. Hukuman Orang yang Mencaci Nabi SAW

٤٠٨١. عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ رَجُلاً أَعْمَى، فَانْتَهَيْتُ إِلَى عِكْرِمَةَ، فَأَنْشَأَ يُحَدِّثُنَا، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ أَعْمَى كَانَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ لَهُ أُمُّ وَلَدٍ، وَكَانَ لَهُ مِنْهَا ابْنَانِ، وَكَانَتْ تُكْثِرُ الْوَقِيعَةَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَسُبُّهُ فَيَزْجُرُهَا، فَلاَ تَنْزَجِرُ، وَيَنْهَاهَا فَلاَ تَنْتَهِي، فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ لَيْلَةٍ ذَكَرْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَقَعَتْ فِيهِ، فَلَمْ أَصْبِرْ أَنْ قُمْتُ إِلَى الْمِغْوَلِ، فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا فَاتَّكَأْتُ عَلَيْهِ، فَقَتَلْتُهَا، فَأَصْبَحَتْ قَتِيلاً، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَمَعَ النَّاسَ، وَقَالَ: أَنْشُدُ اللهَ رَجُلاً لِي عَلَيْهِ حَقٌّ، فَعَلَ مَا فَعَلَ، إِلاَّ قَامَ، فَأَقْبَلَ الأَعْمَى يَتَدَلْدَلُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنَا صَاحِبُهَا كَانَتْ أُمَّ وَلَدِي وَكَانَتْ بِي لَطِيفَةً رَفِيقَةً، وَلِي مِنْهَا ابْنَانِ مِثْلُ اللُّؤْلُؤَتَيْنِ،

وَلَكِنَّهَا كَانَتْ تُكْثِرُ الْوَقِيعَةَ فِيكَ، وَتَشْتُمُكَ، فَأَنْهَاهَا، فَلاَ تَنْتَهِي، وَأَزْجُرُهَا، فَلاَ تَنْزَجِرُ، فَلَمَّا كَانَتْ الْبَارِحَةُ ذَكَرْتُكَ، فَوَقَعَتْ فِيكَ، فَقُمْتُ إِلَى الْمِغْوَلِ، فَوَضَعْتُهُ فِي بَطْنِهَا، فَاتَّكَأْتُ عَلَيْهَا، حَتَّى قَتَلْتُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ.

4081. Dari Utsman Asy-Syahham, ia berkata: Dahulu aku biasa menuntun seorang lelaki buta, kemudian aku berhenti di tempat Ikrimah yang selalu bercerita kepada kami, ia berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepada kami; bahwa dahulu pada masa Rasulullah SAW terdapat seorang lelaki yang buta dan ia memiliki seorang *ummu walad* (yaitu seorang budak perempuan yang memiliki anak darinya) dan ia memiliki dua orang putera darinya, ummu walad tersebut sering memfitnah Rasulullah SAW dan mencacinya, maka ia melarangnya, tetapi ummu walad itu tidak dapat dilarang, dan ia mencegahnya, tetapi ia tidak dapat dicegah. Pada suatu malam aku menceritakan tentang Nabi SAW, namun ummu walad itu mencaci beliau, aku pun lalu tidak sabar untuk mengambil pedang kecil, kemudian aku menodongkan pada perutnya dan menusukkannya, aku pun membunuhnya hingga ia mati. Kemudian hal itu disebutkan kepada Nabi SAW, maka orang-orang pun berkumpul." Nabi SAW bersabda, *"Aku memohon dan bersumpah kepada Allah; seorang laki-laki ini muslim, ia melakukan apa yang telah ia lakukan, kecuali ada yang menyanggah."* Orang buta itu lalu menghadap beliau dengan gontai, kemudian ia berkata, "Ya Rasulullah, akulah suaminya, ia adalah *ummu walad*-ku, ia berlaku lembut dan ramah kepadaku dan aku telah dikaruniai dua orang putera darinya bagaikan dua buah mutiara, tetapi ia sering sekali mencacimu dan memakimu, padahal aku telah melarangnya, akan tetapi ia tidak dapat dilarang; dan aku telah mencegahnya, tetapi ia tidak dapat dicegah. Kemarin aku menceritakanmu, maka ia memakimu, sehingga aku mengambil pedang, lalu aku menodongkannya pada perutnya dan menusukkannya, sehingga aku membunuhnya." Rasulullah SAW

bersabda, "*Ingatlah, kamu telah bersaksi bahwa darahnya terbuang sia-sia.*"
***Sanad*-nya *shahih.***

٤٠٨٢. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: أَغْلَظَ رَجُلٌ لأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، فَقُلْتُ: أَقْتُلُهُ؟! فَانْتَهَرَنِي، وَقَالَ: لَيْسَ هَذَا لأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4082. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata: Seseorang berkata kasar kepada Abu Bakar Ash-Shiddiq, maka aku pun berkata, "Aku akan membunuhnya?" lalu ia membentakku, seraya berkata, "Tidak berhak bagi siapapun melakukannya setelah Rasulullah SAW."
***Shahih**: At-Ta'liq 'Ala Al Mukhtarah* (21 dan 26).

### 17. Perbedaan Riwayat Al A'mas Tentang Hadits Tersebut

٤٠٨٣. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: تَغَيَّظَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ، فَقُلْتُ: مَنْ هُوَ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ؟! قَالَ: لِمَ؟ قُلْتُ: لأَضْرِبَ عُنُقَهُ إِنْ أَمَرْتَنِي بِذَلِكَ، قَالَ: أَفَكُنْتَ فَاعِلاً؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَاللهِ لأَذْهَبَ عِظَمُ كَلِمَتِي الَّتِي قُلْتُ غَضَبَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَا كَانَ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4083. Dari Abu Barzah, ia berkata: Abu Bakar marah kepada seseorang. Lalu aku bertanya, "Siapakah orang itu, wahai Khalifah Rasulullah SAW?" Abu Bakar berkata, "Mengapa?" Aku menjawab, "Aku akan memenggal lehernya; jika engkau memerintahkan kepadaku supaya melakukan hal itu." Kemudian Abu Bakar bertanya, "Apakah kamu benar-benar akan melakukannya?" Aku menjawab, "Ya." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, keagungan perkataanku yang telah aku katakan hilang karena memarahinya." Kemudian Abu Bakar berkata: "Tidak berhak bagi siapapun melakukannya setelah Rasulullah SAW."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٨٤. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ وَهُوَ مُتَغَيِّظٌ عَلَى رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقُلْتُ: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ! مَنْ هَذَا الَّذِي تَغَيَّظُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: وَلِمَ تَسْأَلُ؟ قُلْتُ: أَضْرِبُ عُنُقَهُ، قَالَ: فَوَاللهِ لأَذْهَبَ عِظَمُ كَلِمَتِي غَضَبَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَا كَانَتْ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4084. Dari Abu Barzah, ia berkata: "Aku pernah lewat di depan Abu Bakar yang sedang marah kepada seseorang dari kalangan sahabatnya, maka aku bertanya, "Wahai Khalifah Rasulullah, siapakah orang yang telah membuatmu marah?" Abu Bakar bertanya: "Mengapa kamu bertanya seperti itu?" Aku menjawab, "Aku akan memenggal lehernya." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, keagungan perkataanku hilang karena memarahinya." Kemudian Abu Bakar berkata, "Tidak berhak bagi siapapun untuk melakukan hal itu setelah Nabi Muhammad SAW."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٨٥. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: تَغَيَّظَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ، فَقَالَ: لَوْ أَمَرْتَنِي لَفَعَلْتُ! قَالَ: أَمَا وَاللهِ مَا كَانَتْ لِبَشَرٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4085. Dari Abu Barzah, ia berkata: Abu Bakar marah kepada seseorang, kemudian Abu Barzah berkata, "Jika engkau memerintahkan kepadaku, niscaya aku akan melakukannya." Abu Bakar berkata: "Demi Allah, tidak berhak bagi siapapun untuk melakukannya setelah Nabi Muhammad SAW."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٨٦. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ غَضِبَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى رَجُلٍ، غَضَبًا شَدِيدًا، حَتَّى تَغَيَّرَ لَوْنُهُ، قُلْتُ: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ! وَاللهِ لَئِنْ أَمَرْتَنِي لَأَضْرِبَنَّ عُنُقَهُ!؟ فَكَأَنَّمَا صُبَّ عَلَيْهِ مَاءٌ بَارِدٌ، فَذَهَبَ غَضَبُهُ عَنِ الرَّجُلِ، قَالَ: ثَكِلَتْكَ أُمُّكَ أَبَا بَرْزَةَ! وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ لِأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4086. Dari Abu Barzah, ia berkata: Abu Bakar sangat marah kepada seseorang sehingga raut mukanya berubah, lalu aku berkata, "Wahai Khalifah Rasulullah, demi Allah; jika engkau memerintahkan kepadaku, niscaya aku akan memenggal lehernya." Kemudian seakan-akan air dingin menyiraminya, sehingga kemarahannya kepada orang itu menjadi hilang, ia berkata: "*Tsakilatka ummuka*[1], wahai Abu Barzah, bahwa tidak berhak bagi siapapun untuk melakukannya setelah Rasulullah SAW."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٨٧. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ عَلَى أَبِي بَكْرٍ -وَقَدْ أَغْلَظَ لِرَجُلٍ، فَرَدَّ عَلَيْهِ- فَقُلْتُ: أَلَا أَضْرِبُ عُنُقَهُ؟! فَانْتَهَرَنِي، فَقَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4087. Dari Abu Barzah, ia berkata: Aku pernah datang kepada Abu Bakar —yang sedang memarahi seseorang, lalu ia mengusirnya—" Aku berkata, "Bolehkah aku memenggal lehernya?" kemudian ia membentakku lalu berkata, "Tidak berhak bagi siapapun melakukannya setelah Rasulullah SAW."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

---

[1] Kalimat yang menunjukkan kehilangan, namun yang dimaksud adalah kalimat yang menunjukkan kekaguman

٤٠٨٨. عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، فَغَضِبَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاشْتَدَّ غَضَبُهُ عَلَيْهِ جِدًّا، فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ، قُلْتُ: يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ! أَضْرِبُ عُنُقَهُ، فَلَمَّا ذَكَرْتُ الْقَتْلَ، أَضْرَبَ عَنْ ذَلِكَ الْحَدِيثِ أَجْمَعَ -إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنَ النَّحْوِ- فَلَمَّا تَفَرَّقْنَا، أَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَرْزَةَ، مَا قُلْتَ؟ -وَنَسِيتُ الَّذِي قُلْتُ- قُلْتُ: ذَكِّرْنِيهِ؟ قَالَ: أَمَا تَذْكُرُ مَا قُلْتَ؟ قُلْتُ: لاَ وَاللهِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ حِينَ رَأَيْتَنِي غَضِبْتُ عَلَى رَجُلٍ، فَقُلْتَ: أَضْرِبُ عُنُقَهُ يَا خَلِيفَةَ رَسُولِ اللهِ؟! أَمَا تَذْكُرُ ذَلِكَ أَوَ كُنْتَ فَاعِلاً ذَلِكَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ وَاللهِ، وَالآنَ؟ إِنْ أَمَرْتَنِي فَعَلْتُ، قَالَ: وَاللهِ مَا هِيَ لأَحَدٍ بَعْدَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4088. Dari Abu Barzah Al Aslami, ia berkata: Saat kami sedang berada bersama Abu Bakar Ash-Shiddiq, kemudian ia marah kepada seseorang dari kalangan kaum muslimin dan kemarahannya kepadanya sangat memuncak. Ketika aku melihat hal tersebut, maka aku berkata, "Wahai Khalifah Rasulullah, —bolehkah— aku memenggal lehernya?" Ketika aku menceritakan tentang pembunuhan, maka Abu Bakar tidak menghiraukan pembicaraan itu seluruhnya, —dan Abu Bakar mengalihkan pembicaraan itu ke pembicaraan lainnya yang serupa—. Ketika kami berpisah, maka Abu Bakar mengutus utusan kepada kami, lalu ia berkata, "Wahai Abu Barzah, apakah yang telah kamu katakan?" Aku berkata, "Tidak, demi Allah?" —ketika itu aku lupa perkataan yang telah aku katakan—. Aku berkata, "Ingatkanlah aku." Ia berkata, "Apakah kamu ingat perkataan yang telah kamu katakan?" Aku berkata, "Tidak, demi Allah." Ia berkata, "Apakah kamu melihat pada saat kamu melihatku marah kepada seseorang sehingga kamu berkata, "—Bolehkah— aku akan memenggal lehernya, wahai Kalifah Rasulullah SAW?" Apakah kamu ingat perkataan itu? atau kamu benar-benar akan

melakukannya?" Aku berkata, "Ya, demi Allah; sekarang jika engkau memerintahkan untuk ku lakukan, niscaya aku akan melakukannya." Abu Bakar berkata, "Demi Allah, tidaklah berhak bagi siapa pun melakukannya setelah Nabi Muhammad SAW."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 20. Sihir Ahli Kitab

٤٠٩١. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: سَحَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ، فَاشْتَكَى لِذَلِكَ أَيَّامًا، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَقَالَ: إِنَّ رَجُلاً مِنَ الْيَهُودِ سَحَرَكَ؛ عَقَدَ لَكَ عُقَدًا فِي بِئْرِ كَذَا وَكَذَا، فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَخْرَجُوهَا، فَجِيءَ بِهَا، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَأَنَّمَا نُشِطَ مِنْ عِقَالٍ، فَمَا ذَكَرَ ذَلِكَ لِذَلِكَ الْيَهُودِيِّ، وَلاَ رَآهُ فِي وَجْهِهِ قَطُّ.

4091. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Seseorang dari kaum Yahudi menyihir Nabi SAW, sehingga beliau menderita sakit karenanya selama beberapa hari. Jibril AS datang kepadanya, seraya berkata, "Seseorang dari kaum Yahudi telah menyihirmu, dimana ia telah mengikat tali simpul yang ditenggelamkan ke dalam sumur anu dan anu." Lalu Rasulullah SAW mengutus utusan, maka mereka pun mengeluarkannya dan membawanya. Rasulullah SAW berdiri seakan-akan beliau terlepas dari tali pengikat; dimana beliau tidak menceritakan hal itu kepada orang Yahudi itu dan beliau tidak menampakkan kemarahan sama sekali pada raut wajahnya."
***Sanad*-nya *Shahih*.**

## 21. Tindakan yang Harus Dilakukan Kepada Orang yang Menyelidiki Hartanya

٤٠٩٢. عَنْ مُخَارِق، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الرَّجُلُ يَأْتِينِي فَيُرِيدُ مَالِي؟! قَالَ: ذَكِّرْهُ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَذَّكَّرْ؟ قَالَ: فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ مَنْ حَوْلَكَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ حَوْلِي أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ؟ قَالَ: فَاسْتَعِنْ عَلَيْهِ بِالسُّلْطَانِ، قَالَ: فَإِنْ نَأَى السُّلْطَانُ عَنِّي، قَالَ: قَاتِلْ دُونَ مَالِكَ حَتَّى تَكُونَ مِنْ شُهَدَاءِ الآخِرَةِ، أَوْ تَمْنَعَ مَالَكَ.

4092. Dari Mukhariq, ia berkata: Seseorang datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Seseorang datang kepadaku, kemudian ia menginginkan hartaku?" Nabi SAW bersabda, "*Ingatkanlah ia kepada Allah.*" Ia berkata, "Jika ia tidak mau mengingat-Nya?" Nabi SAW bersabda, "*Mintalah pertolongan kepada orang-orang di sekitarmu dari kaum muslimin.*" Ia berkata: "Jika di sekitarku tidak ada seorang pun dari kaum muslimin?" Nabi SAW bersabda, "*Memintalah pertolongan kepada penguasa.*" Ia berkata, "Jika penguasa jauh dariku?" Nabi SAW bersabda, "*Hadapilah ia, maka kamu termasuk golongan syahid akhirat atau kamu mempertahankan hartamu.*"
***Hasan shahih**: Ahkam Al Janaiz* (41).

٤٠٩٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِي؟ قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَقَاتِلْ، فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ.

4093. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia bertanya, "Ya Rasulallah, apakah pendapat tuan jika aku dianiaya karena membela (melindungi) hartaku?" Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata, "Jika mereka tidak menghiraukanku?" Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata: "Jika mereka tetap tidak menghiraukanku?" Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata, "Jika mereka tetap tidak menghiraukanku?" Beliau bersabda, "*Berperanglah! Jika kamu dibunuh, maka kamu akan masuk surga. Sedang jika kamu membunuh, maka —orang yang terbunuh— akan masuk neraka.*"
***Shahih***: Muslim, dan sumber riwayatnya ialah perawi sendiri.

٤٠٩٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ إِنْ عُدِيَ عَلَى مَالِي، قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ، قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ: فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ، قَالَ: فَانْشُدْ بِاللهِ، قَالَ فَإِنْ أَبَوْا عَلَيَّ؟ قَالَ: فَقَاتِلْ، فَإِنْ قُتِلْتَ فَفِي الْجَنَّةِ، وَإِنْ قَتَلْتَ فَفِي النَّارِ.

4094. Dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Ya Rasulallah, apakah pendapat tuan, jika aku dianiaya karena membela (melindungi) hartaku?" Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata, "Jika mereka tidak menghiraukanku?" Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata, "Jika mereka tidak menghiraukanku." Beliau bersabda, "*Memohon dan bersumpahlah dengan menyebut nama Allah.*" Ia berkata: "Jika mereka tidak menghiraukanku?" Beliau bersabda, "*Berperanglah! jika kamu dibunuh, maka kamu akan masuk*

*surga. Sedang jika kamu membunuh, maka —orang yang terbunuh— akan masuk neraka."*
***Shahih:*** Muslim; lihat hadits sebelumnya.

### 22. Orang yang Terbunuh karena Membela Hartanya

٤٠٩٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4095. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berjuang membela hartanya, lalu terbunuh, niscaya ia adalah syahid.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2580) dan *Muttafaq alaih*.

٤٠٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4096. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berjuang membela hartanya, lalu terbunuh, niscaya ia adalah syahid.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ مَظْلُومًا فَلَهُ الْجَنَّةُ.

4097. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang terbunuh dalam keadaan teraniaya karena membela hartanya, maka baginya surga.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٠٩٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4098. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang terbunuh karena membela hartanya, niscaya ia adalah syahid.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٠٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أُرِيدَ مَالُهُ بِغَيْرِ حَقٍّ، فَقَاتَلَ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4099. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang hartanya diinginkan tanpa hak, kemudian ia berjuang, lalu terbunuh, maka ia adalah syahid.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤١٠٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4100. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh karena membela hartanya, niscaya ia adalah syahid.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu.

٤١٠١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4101. Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang dibunuh karena membela hartanya, niscaya ia adalah syahid.*"

***Shahih**:* At-Tirmidzi (1455).

٤١٠٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4102. Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang berjuang membela hartanya (lalu ia terbunuh), niscaya ia adalah syahid.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya; *Irwa` Al Ghalil* (708).

٤١٠٣. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4103. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh karena membela hartanya, niscaya ia adalah syahid.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤١٠٤. عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4104. Dari Abu Ja'far, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang terbunuh karena menentang orang yang menzhaliminya, niscaya ia adalah syahid.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

### 23. Orang yang Terbunuh karena Membela Keluarganya

٤١٠٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَاتَلَ دُونَ مَالِهِ فَقُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قَاتَلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قَاتَلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4105. Dari Sa'id bin Zaid, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang berjuang membela hartanya, lalu ia terbunuh maka ia adalah*

*syahid; siapa yang berjuang membela darahnya (lalu terbunuh), maka ia adalah syahid; serta siapa yang berjuang membela keluarganya, maka ia adalah syahid."*
***Shahih**: Ahkam Al Janaiz* (42).

## 24. Orang yang Berjuang Membela Agamanya

٤١٠٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4106. Dari Sa'id bin Zaid, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang terbunuh karena membela hartanya, niscaya ia adalah syahid; siapa yang terbunuh karena membela keluarganya, niscaya ia adalah syahid; siapa yang terbunuh karena membela agamanya, niscaya ia adalah syahid serta siapa yang terbunuh karena membela darahnya, niscaya ia adalah syahid."*
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 25. Orang yang Berjuang Menentang Orang yang Menzhaliminya

٤١٠٧. عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ سُوَيْدِ بْنِ مُقَرِّنٍ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَظْلَمَتِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

4107. Dari Abu Ja'far, ia berkata: Suatu ketika aku duduk di samping Suwaid bin Muqarrin, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang terbunuh karena menentang orang yang menzhaliminya, niscaya ia adalah syahid'."*
***Shahih**: Ahkam Al Janaiz* (42).

## 26. Orang yang Menghunus Pedang, lalu Meletakkannya di Hadapan Orang-orang

٤١٠٩. عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَهَرَ سَيْفَهُ ثُمَّ وَضَعَهُ فَدَمُهُ هَدَرٌ.

4109. Dari Ibnu Az-Zubair, ia berkata, "*Siapa yang menghunuskan pedangnya, kemudian ia mengayunkannya —kepada manusia—, niscaya darahnya diperbolehkan —untuk ditumpahkan—.*"
***Shahih mauquf.***

٤١١٠. عَنِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: مَنْ رَفَعَ السِّلاَحَ ثُمَّ وَضَعَهُ فَدَمُهُ هَدَرٌ.

4110. Dari Ibnu Az-Zubair, ia berkata, "*Siapa yang menghunuskan senjata, kemudian ia mengayunkannya —kepada manusia—, niscaya darahnya diperbolehkan —untuk ditumpahkan—.*"
***Shahih mauquf*** **dengan hadits sebelumnya.**

٤١١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا.

4111. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang membawa senjata ke hadapan kami, niscaya ia bukan dari golongan kami.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2575-2577) dan Muslim.

٤١١٢. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَعَثَ عَلِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ بِالْيَمَنِ- بِذُهَيْبَةٍ فِي تُرْبَتِهَا، فَقَسَمَهَا بَيْنَ الأَقْرَعِ بْنِ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِي مُجَاشِعٍ، وَبَيْنَ عُيَيْنَةَ بْنِ بَدْرٍ الْفَزَارِيِّ، وَبَيْنَ عَلْقَمَةَ بْنِ عُلَاثَةَ الْعَامِرِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ بَنِي كِلاَبٍ، وَبَيْنَ زَيْدِ الْخَيْلِ الطَّائِيِّ، ثُمَّ أَحَدِ

بَنِي نَبْهَانَ، قَالَ: فَغَضِبَتْ قُرَيْشٌ وَالأَنْصَارُ، وَقَالُوا: يُعْطِي صَنَادِيدَ أَهْلِ نَجْدٍ، وَيَدَعُنَا؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أَتَأَلَّفُهُمْ، فَأَقْبَلَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ، نَاتِئُ الْوَجْنَتَيْنِ، كَثُّ اللِّحْيَةِ، مَحْلُوقُ الرَّأْسِ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! اتَّقِ اللهَ، قَالَ: مَنْ يُطِعِ اللهَ إِذَا عَصَيْتُهُ، أَيَأْمَنُنِي عَلَى أَهْلِ الأَرْضِ، وَلاَ تَأْمَنُونِي، فَسَأَلَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ قَتْلَهُ، فَمَنَعَهُ، فَلَمَّا وَلَّى؛ قَالَ: إِنَّ مِنْ ضِئْضِئِ هَذَا قَوْمًا يَخْرُجُونَ، يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ لاَ يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرُوقَ السَّهْمِ مِنَ الرَّمِيَّةِ، يَقْتُلُونَ أَهْلَ الإِسْلاَمِ، وَيَدَعُونَ أَهْلَ الأَوْثَانِ، لَئِنْ أَنَا أَدْرَكْتُهُمْ لأَقْتُلَنَّهُمْ قَتْلَ عَادٍ.

4112. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Ali mengutus Dzuhaibah kepada Nabi SAW —saat ia berada di Yaman— membawa hasil buminya, lalu beliau membagikannya di antara Aqra bin Habis Al Hanzhali, kemudian salah seorang dari Bani Mujasyi'; Uyainah bin Badar Al Fazari dan Al Qamah bin Ulatsah Al Amiri, kemudian salah seorang dari Bani Kilab; Zaid Al Khail Ath-Thai`, kemudian salah seorang dari Bani Nabhan." Abu Sa'id berkata, "Kemudian Quraisy dan Anshar marah, seraya berkata, "Ia (Nabi SAW) memberikan kehormatan dan kedudukan kepada penduduk Nejd namun beliau membiarkan kita." Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku ingin menyatukan mereka.*" Kemudian seseorang yang cekung kedua matanya, yang timbul (menonjol) tulang kedua pipinya, yang lebat janggutnya dan gundul kepalanya, menemui beliua lalu berkata, "Wahai Muhammad, bertakwalah kepada Allah." Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang akan mentaati Allah jika aku mendurhakai-Nya? Padahal Allah mempercayaiku atas penghuni bumi —untuk menyampaikan wahyu—, sedang kamu tidak mempercayaiku?*" Seseorang dari suatu kaum bertanya dan hendak membunuh orang itu, lalu beliau mencegahnya. Dan ketika ia berlalu, maka Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya dari akar nasab ini akan ada suatu kaum*

*yang keluar —dari Islam— dimana mereka membaca Al Qur`an tetapi bacaan tersebut tidak sampai melewati tenggorokkan mereka. Mereka keluar dari agama seperti terlepasnya anak panah dari busurnya. Mereka membunuh para pemeluk agama Islam, namun membiarkan para pemeluk agama berhala. Jika saja aku sempat bertemu mereka, niscaya aku akan membunuh mereka layaknya membunuh musuh."*
**Shahih**: *Muttafaq alaih.*

٤١١٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَخْرُجُ قَوْمٌ فِي آخِرِ الزَّمَانِ أَحْدَاثُ الأَسْنَانِ، سُفَهَاءُ الأَحْلاَمِ، يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ، لاَ يُجَاوِزُ إِيمَانُهُمْ حَنَاجِرَهُمْ، يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، فَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ، فَإِنَّ قَتْلَهُمْ أَجْرٌ لِمَنْ قَتَلَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

4113. Dari Ali, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Di akhir zaman akan keluar suatu kaum yang memperbaharui gigi-gigi serta lemah akalnya; dimana mereka mengatakan suatu perkataan dari mahluk terbaik Allah (Al Qur`an); keimanan mereka tidak melampaui tenggorokkan mereka dan mereka keluar dari agama (Islam) bagaikan terlepasnya anak panah dari busurnya. Jika kalian bertemu mereka, maka bunuhlah mereka, karena membunuh mereka terdapat balasan pahala pada hari kiamat bagi orang yang membunuh mereka.*"
**Shahih**: *Zhilal Al Jannah* (914) dan *Muttafaq alaih.*

### 27. Memerangi Seorang Muslim

٤١١٥. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قِتَالُ الْمُسْلِمِ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ.

4115. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Memerangi seorang muslim adalah kufur dan memakinya adalah fasik.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (69 dan 3939-3940) dan *Muttafaq alaih.*

٤١١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4116. Dari Abdullah, ia berkata, "Memaki seorang muslim adalah fasik dan memeranginya adalah kufur."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٤١١٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فِسْقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4117. Dari Abdullah, ia berkata, "Memaki seorang muslim adalah fasik dan memeranginya adalah kufur."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٤١١٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4118. Dari Abdullah, ia berkata, "Memaki seorang muslim adalah fasik dan memeranginya adalah kufur."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٤١١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4119. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Memaki seorang muslim adalah fasik, sedang memeranginya adalah kufur.*"
***Sanad*-nya *shahih.***

٤١٢٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4120. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Memaki seorang muslim adalah fasik, sedang memeranginya adalah kufur.*"
***Sanad*-nya *shahih.***

٤١٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4121. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Memaki seorang muslim adalah fasik, dan memeranginya adalah kufur.*"
***Shahih**:* Al Bukhari (48) dan Muslim (1/57-58).

٤١٢٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4122. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Memaki seorang muslim adalah fasik, dan memeranginya adalah kufur.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤١٢٣. عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ: سِبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ.

4123. Dari Abu Wail, ia berkata: Abdullah berkata, "Memaki seorang muslim adalah fasik, sedang memeranginya adalah kufur."
***Shahih mauquf.***

٤١٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قِتَالُ الْمُؤْمِنِ كُفْرٌ، وَسِبَابُهُ فُسُوقٌ.

4124. Dari Abdullah, ia berkata, "Memerangi seorang mukmin ialah kufur dan memakinya ialah fasik."
***Shahih mauquf.***

## 28. Orang yang Berperang di Bawah Panji Kesesatan (Kesombongan)

٤١٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَنْ خَرَجَ مِنْ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ؛ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا، وَفَاجِرَهَا، لاَ يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا، وَلاَ يَفِي لِذِي عَهْدِهَا؛ فَلَيْسَ مِنِّي، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ، يَدْعُو إِلَى عَصَبِيَّةٍ، أَوْ يَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ، فَقُتِلَ، فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ.

4125. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang keluar dari ketaatan (ingkar) dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu ia mati, niscaya matinya dalam keadaan Jahiliyah. Dan, barang siapa yang keluar mendatangi ummatku kemudian memukul orang baiknya dan orang lalimnya dengan tidak mempedulikan orang mukminnya dan tidak memenuhi janji atas orang yang mengemban janjinya, maka ia bukan termasuk dari golonganku. Dan, barang siapa yang berperang di bawah panji kebutaan dengan menyerukan fanatik golongan; atau marah karena fanatik golongan, lalu ia terbunuh, maka kematiannya adalah kematian Jahiliyah.*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (983) dan Muslim.

٤١٢٦. عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عُمِّيَّةٍ، يُقَاتِلُ عَصَبِيَّةً، وَيَغْضَبُ لِعَصَبِيَّةٍ، فَقِتْلَتُهُ جَاهِلِيَّةٌ.

4126. Dari Jundab bin Abdillah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "Barang *siapa berperang di bawah panji kebutaan di mana ia berperang karena fanatik golongan dan marah karena fanatik golongan, niscaya kematiannya adalah kematian Jahiliyah.*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (434), Muslim dan lainnya.

## 29. Larangan Membunuh

٤١٢٧. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَشَارَ الْمُسْلِمُ عَلَى أَخِيهِ الْمُسْلِمِ بِالسِّلاَحِ، فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا قَتَلَهُ خَرَّا جَمِيعًا فِيهَا.

4127. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang muslim mengacungkan senjata kepada saudaranya, niscaya keduanya berada di pinggir Jahannam. Jika ia membunuhnya, niscaya semuanya terjatuh di dalamnya.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3965), Muslim dan lainnya.

٤١٢٨. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: إِذَا حَمَلَ الرَّجُلاَنِ الْمُسْلِمَانِ السِّلاَحَ، أَحَدُهُمَا عَلَى الْآخَرِ، فَهُمَا عَلَى جُرُفِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا قَتَلَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَهُمَا فِي النَّارِ.

4128. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Jika dua orang muslim membawa senjata, kemudian salah seorang dari keduanya mengarahkannya kepada orang yang satunya lagi, niscaya keduanya berada di pinggir Jahannam. Jika salah seorang dari keduanya membunuh orang yang satunya lagi, niscaya keduanya terjatuh ke dalam neraka."
***Shahih mauquf.***

٤١٢٩. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَهُمَا فِي النَّارِ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ.

4129. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika dua orang muslim saling berhadapan sambil menenteng pedang masing-masing, lalu salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya,*

*maka keduanya berada dalam neraka.*" Dikatakan, "Wahai Rasulullah, hal ini —adalah suatu kewajaran— bagi orang yang membunuh, tetapi bagaimana dengan orang yang dibunuh?" Beliau bersabda, "*—Sebenarnya— ia juga bermaksud membunuh sahabatnya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3964).

٤١٣٠. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَهُمَا فِي النَّارِ مِثْلَهُ سَوَاءً.

4130. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika dua orang muslim saling berhadapan sambil menenteng pedang masing-masing, lalu salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya, maka keduanya berada dalam neraka...* Redaksi yang sama.

٤١٣١. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا يُرِيدُ قَتْلَ صَاحِبِهِ، فَهُمَا فِي النَّارِ، قِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ كَانَ حَرِيصًا عَلَى قَتْلِ صَاحِبِهِ.

4131. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika dua orang muslim saling berhadapan sambil menenteng pedang masing-masing; dimana masing-masing dari keduanya bermaksud membunuh sahabatnya, niscaya keduanya berada di dalam neraka.*" Dikatakan kepadanya, "Wahai Rasulallah, hal ini —adalah suatu kewajaran— bagi orang yang membunuh, tetapi bagaimana dengan orang yang dibunuh?" Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya ia juga bermaksud membunuh sahabatnya.*"
***Shahih:*** Telah disebutkan.

٤١٣٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

4132. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua muslim bertemu sambil menenteng pedang masing-masing, kemudian salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya, maka orang yang membunuh dan orang yang dibunuh berada dalam neraka.*"

٤١٣٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ.

4133. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua muslim saling berhadapan sambil menenteng pedang masing-masing, kemudian salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya, maka orang yang membunuh dan orang yang dibunuh berada dalam neraka.*" Mereka (para sahabat) bertanya: "Wahai Rasulallah, hal itu —adalah suatu kewajaran— bagi orang yang membunuh, akan tetapi bagaimana dengan orang yang dibunuh?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia pun bermaksud membunuh sahabatnya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits terdahulu.

٤١٣٤. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا الْتَقَى الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ.

4134. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua muslim saling bertemu sambil menenteng pedang masing-masing, kemudian salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya, maka orang yang membunuh dan orang yang dibunuh berada di dalam neraka.*"

٤١٣٥. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا، فَقَتَلَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ، قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا الْقَاتِلُ، فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ .

4135. Dari Abu Musa Al Asy'ari, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika dua orang muslim saling berhadapan sambil menenteng pedang masing-masing, lalu salah seorang dari keduanya membunuh sahabatnya niscaya orang yang membunuh dan orang yang dibunuh berada dalam neraka.*" Seseorang bertanya, "Wahai Rasulullah, hal ini —adalah suatu kewajaran— bagi orang yang membunuh, tetapi bagaimana dengan orang yang dibunuh." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya ia bermaksud membunuh sahabatnya.*"

***Shahih**:* telah disebutkan pada hadits sebelumnya.

٤١٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

4136. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu kembali kafir sepeninggalku; sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian lainnya.*"

***Shahih**: Ar-Raudh An-Nadhir* (927) dan *Muttafaq alaih.*

٤١٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، لاَ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجِنَايَةِ أَبِيهِ، وَلاَ جِنَايَةِ أَخِيهِ.

4137. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu kembali kafir sepeninggalku; sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain, di mana seseorang tidak dihukum —karena tindakan kriminal— atas bapaknya dan tidak pula —karena tindakan kriminal— kepada saudaranya.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1974).

٤١٣٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَلاَ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجَرِيرَةِ أَبِيهِ، وَلاَ بِجَرِيرَةِ أَخِيهِ.

4138. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu kembali kafir sepeninggalku; sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain, dimana seseorang tidak dihukum karena sesuatu kesalahan kepada bapaknya dan tidak pula karena sesuatu kesalahan kepada saudaranya.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤١٣٩. عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ أُلْفِيَنَّكُمْ تَرْجِعُونَ بَعْدِي كُفَّارًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، لاَ يُؤْخَذُ الرَّجُلُ بِجَرِيرَةِ أَبِيهِ، وَلاَ بِجَرِيرَةِ أَخِيهِ.

4139. Dari Masruq, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak dapat mempersatukan kamu jika kamu kembali kafir sepeninggalku; dimana sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain sehingga seseorang tidak dihukum —karena tindakan kriminal— kepada*

*bapaknya dan tidak pula —karena tindakan kriminal— kepada saudaranya."*
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤١٤٠. عَنْ مَسْرُوقٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا.

4140. Dari Masruq, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu kembali kafir sepeninggalku.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤١٤١. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي ضُلاَّلاً؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

4141. Dari Abu Bakrah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu kembali sesat sepeninggalku, sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain.*"
***Shahih***: *Ar-Raudh An-Nadhir* (927) dan *Muttafaq alaih.*

٤١٤٢. عَنْ جَرِيرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ اسْتَنْصَتَ النَّاسَ، قَالَ: لاَ تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

4142. Dari Jarir, bahwa Rasulullah SAW menyuruh diam kepada sejumlah orang —ketika haji wada'—, seraya bersabda, "*Janganlah kamu kembali kafir sepeninggalku; sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain.*"
***Shahih***: *Muttafaq alaih.* Dengan referensi yang sama.

٤١٤٣. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْتَنْصِتْ النَّاسَ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّكُمْ بَعْدَ مَا أَرَى تَرْجِعُونَ بَعْدِي كُفَّارًا؛ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ.

4143. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Suruhlah orang-orang untuk diam.*" Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku tidak dapat mempersatukan kamu setelah aku melihatmu kembali kafir kelak sepeninggalku; sehingga sebagian kamu memenggal leher sebagian yang lain*".

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

كِتَابُ قَسْمِ الْفَيْءِ

# 39. KITAB PEMBAGIAN FAI` (HARTA YANG DITINGGALKAN MUSUH)

(1)

٤١٤٤. عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، أَنَّ نَجْدَةَ الْحَرُورِيَّ -حِينَ خَرَجَ فِي فِتْنَةِ ابْنِ الزُّبَيْرِ- أَرْسَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى: لِمَنْ تُرَاهُ؟ قَالَ: هُوَ لَنَا، لِقُرْبَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَسَمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمْ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ عَرَضَ عَلَيْنَا شَيْئًا رَأَيْنَاهُ دُونَ حَقِّنَا، فَأَبَيْنَا أَنْ نَقْبَلَهُ -وَكَانَ الَّذِي عَرَضَ عَلَيْهِمْ، أَنْ يُعِينَ نَاكِحَهُمْ، وَيَقْضِيَ عَنْ غَارِمِهِمْ، وَيُعْطِيَ فَقِيرَهُمْ، وَأَبَى أَنْ يَزِيدَهُمْ عَلَى ذَلِكَ-.

4144. Dari Yazid bin Hurmuz; bahwa Najdah Al Haruri —saat pergi pada peristiwa terbunuhnya Ibnu Az-Zubair— telah mengirim utusan kepada Ibnu Abbas untuk menanyakan kepadanya tentang bagian kerabat Rasulullah SAW, "Bagi siapakah bagian itu menurut pendapatmu?" Ibnu Abbas menjawab, "Bagian itu bagi kami sebagai kerabat Rasulullah SAW." Rasulullah SAW membagikannya untuk mereka. Suatu saat Umar pernah memberikan kepada kami sesuatu yang bukan hak kami, maka kami menolak untuk menerimanya —bahwa keperluan yang dibagikan Rasulullah SAW dimaksudkan untuk membantu orang yang ingin menikah, membayar hutang dan diberikan kepada orang fakir mereka, adapun Rasulullah SAW menolak menambahi mereka atas bagian tersebut—"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1236), ***Shahih Abi Daud*** dan Muslim.

٤١٤٥. عَنْ يَزِيدَ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: كَتَبَ نَجْدَةُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ؛ يَسْأَلُهُ عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى: لِمَنْ هُوَ؟ -قَالَ يَزِيدُ بْنُ هُرْمُزَ: وَأَنَا كَتَبْتُ كِتَابَ ابْنِ عَبَّاسٍ إِلَى نَجْدَةَ؛ كَتَبْتُ إِلَيْهِ:- كَتَبْتَ تَسْأَلُنِي عَنْ سَهْمِ ذِي الْقُرْبَى لِمَنْ هُوَ؟ وَهُوَ لَنَا أَهْلَ الْبَيْتِ، وَقَدْ كَانَ عُمَرُ دَعَانَا إِلَى أَنْ يُنْكِحَ مِنْهُ أَيِّمَنَا، وَيُحْذِيَ مِنْهُ عَائِلَنَا، وَيَقْضِيَ مِنْهُ عَنْ غَارِمِنَا، فَأَبَيْنَا؛ إِلاَّ أَنْ يُسَلِّمَهُ لَنَا، وَأَبَى ذَلِكَ، فَتَرَكْنَاهُ عَلَيْهِ.

4145. Dari Yazid bin Hurmuz; bahwa Najdah menulis surat kepada Ibnu Abbas menanyakan kepadanya tentang bagian kerabat Rasulullah SAW, "Bagi siapakah bagian itu? —Yazid bin Hurmuz berkata, "Aku pernah menuliskan surat Ibnu Abbas kepada Najdah; bahwa aku menulis surat kepadanya sebagai balasan— Kamu telah menulis surat yang isinya menanyakan kepadaku tentang bagian kerabat Rasulullah SAW, "Untuk siapakah bagian itu?" Bagian itu adalah bagi kami *ahlul bait* (keluarga Rasulullah SAW)." Umar menyerukan kepada kami supaya menikahkan janda-janda kami, memberi nafkah keluarga kami dan membayar hutang orang kami dengan biaya yang diambil dari bagian tersebut, maka kami menolaknya kecuali jika bagian itu diserahkan dahulu kepada kami dan Umar menolak hal itu, maka kami pun membiarkan bagian itu berada padanya."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya:** *Shahih Abu Daud* (2439).

٤١٤٦. عَنْ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْوَلِيدِ كِتَابًا، فِيهِ: وَقَسْمُ أَبِيكَ لَكَ الْخُمُسُ كُلُّهُ، وَإِنَّمَا سَهْمُ أَبِيكَ كَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَفِيهِ حَقُّ اللهِ، وَحَقُّ الرَّسُولِ، وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى، وَالْمَسَاكِينِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، فَمَا أَكْثَرَ خُصَمَاءَ أَبِيكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ! فَكَيْفَ يَنْجُو مَنْ كَثُرَتْ خُصَمَاؤُهُ؟ وَإِظْهَارُكَ الْمَعَازِفَ وَالْمِزْمَارَ بِدْعَةٌ فِي

الإِسْلاَمِ، وَلَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبْعَثَ إِلَيْكَ مَنْ يَجُزُّ جُمَّتَكَ جُمَّةَ السُّوءِ.

4146. Dari Al Auza'i, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz pernah menulis surat kepada Umar bin Al Walid yang isinya: Bagian bapakmu adalah milikmu, seluruhnya adalah 1/5 bagian. Bagian bapakmu adalah seperti bagian seseorang dari kaum muslimin, dan di dalamnya terdapat hak Allah, rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnu sabil (musafir yang membutuhkan biaya); sehingga tidak banyak musuh bapakmu pada hari kiamat, bagaimana akan selamat seseorang yang banyak musuhnya? Kemudian kebiasaanmu mengunakan alat musik dan seruling merupakan perbuatan bid'ah dalam Islam, dan aku bermaksud mengutus seseorang yang akan menggunting rambut jelek yang sampai ke pinggang."

***Sanad*-nya *shahih* dan *maqthu'*.**

٤١٤٧. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّهُ جَاءَ هُوَ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُكَلِّمَانِهِ فِيمَا قَسَمَ مِنْ خُمُسِ حُنَيْنٍ بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَسَمْتَ لإِخْوَانِنَا بَنِي الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ، وَلَمْ تُعْطِنَا شَيْئًا؟ وَقَرَابَتُنَا مِثْلُ قَرَابَتِهِمْ، فَقَالَ لَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا أَرَى هَاشِمًا وَالْمُطَّلِبَ شَيْئًا وَاحِدًا، قَالَ جُبَيْرُ بْنُ مُطْعِمٍ: وَلَمْ يَقْسِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبَنِي عَبْدِ شَمْسٍ، وَلاَ لِبَنِي نَوْفَلٍ مِنْ ذَلِكَ الْخُمُسِ شَيْئًا؛ كَمَا قَسَمَ لِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمُطَّلِبِ.

4147. Dari Jubair bin Muth'im, bahwa ia dan Utsman bin Affan datang kepada Rasulullah SAW; dimana keduanya berbicara kepadanya tentang bagian yang 1/5 dari harta rampasan perang Hunain antara bagian Bani Hasyim dan Bani Al Muththalib bin Abd

Manaf. Keduanya berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah membagi saudara-saudara kami Bani Al Muththalib bin Abd Manaf dan engkau tidak memberi kami suatu apapun? Padahal keadaan kerabat kami adalah seperti keadaan kerabat mereka." Rasulullah SAW bersabda kepada keduanya, "*Sesungguhnya aku memandang Bani Hasyim dan Bani Muththalib adalah satu.*"
Jubair bin Muth'im berkata: "Rasulullah SAW tidak pernah membagi suatu apapun kepada Bani Abd Syams dan tidak pula Bani Naufal dari yang 1/5 bagian itu seperti beliau biasa membaginya kepada Bani Hasyim dan Bani Al Muththalib."
***Shahih**:* Ibnu Majah (2881) dan Al Bukhari.

٤١٤٨. عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: لَمَّا قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَهْمَ ذِي الْقُرْبَى بَيْنَ بَنِي هَاشِمٍ، وَبَنِي الْمُطَّلِبِ، أَتَيْتُهُ أَنَا وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو هَاشِمٍ لاَ نُنْكِرُ فَضْلَهُمْ لِمَكَانِكَ الَّذِي جَعَلَكَ اللهُ بِهِ مِنْهُمْ، أَرَأَيْتَ بَنِي الْمُطَّلِبِ أَعْطَيْتَهُمْ وَمَنَعْتَنَا! فَإِنَّمَا نَحْنُ وَهُمْ مِنْكَ بِمَنْزِلَةٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُمْ لَمْ يُفَارِقُونِي فِي جَاهِلِيَّةٍ وَلاَ إِسْلاَمٍ؛ إِنَّمَا بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِبِ شَيْءٌ وَاحِدٌ. -وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ-.

4148. Dari Jubair bin Muth'im, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW membagikan bagian kaum kerabat di antara Bani Hasyim dan Bani Al Muththalib, maka aku dan Utsman bin Affan mendatangi beliau. Lalu kami berkata, "Ya Rasulullah, mereka adalah Bani Hasyim; kami tidak mengingkari keutamaan mereka karena kedudukanmu; dimana Allah telah menjadikanmu dengan kekedudukan tersebut dari mereka, maka apa pendapatmu tentang Bani Al Muththalib; engkau telah memberi mereka (Bani Hasyim) dan mencegah kami, padahal kami dan mereka memiliki kedudukan sama di hadapanmu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka tidak pernah meninggalkanku pada masa*

*Jahiliyah dan juga masa Islam. Sesungguhnya Bani Hasyim dan Bani Al Muththalib ialah satu."* Rasulullah SAW menjalinkan di antara jari-jari tangannya."
***Hasan shahih***: Referensi yang sama.

٤١٤٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ حُنَيْنٍ وَبَرَةً مِنْ جَنْبِ بَعِيرٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لاَ يَحِلُّ لِي مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَيْكُمْ قَدْرُ هَذِهِ؛ إِلاَّ الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ عَلَيْكُمْ.

4149. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Ketika perang Hunain, Rasulullah SAW mengambil sehelai bulu dari lambung unta, seraya bersabda, "*Hai manusia, sesungguhnya tidak halal bagiku dari sesuatu yang Allah karunaikan kepadamu meskipun seukuran ini, kecuali yang 1/5 bagian dan yang 1/5 bagian itupun dikembalikan lagi kepadamu.*"
***Hasan shahih***: *Ash-Shahihah* (2/717) dan *Irwa` Al Ghalil* (5/74-75).

٤١٥٠. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بَعِيرًا، فَأَخَذَ مِنْ سَنَامِهِ وَبَرَةً بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ لِي مِنَ الْفَيْءِ شَيْءٌ وَلاَ هَذِهِ؛ إِلاَّ الْخُمُسُ، وَالْخُمُسُ مَرْدُودٌ فِيكُمْ.

4150. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW pernah menghampiri seekor unta, kemudian beliau mengambil sehelai bulu dari jambulnya yang diletakkan di antara dua jari tangannya, seraya bersabda, "*Tidak ada sesuatu pun bagian bagiku dari fai` (harta rampasan perang) dan tidak pula ini, kecuali yang 1/5 bagian, dan yang 1/5 bagian itupun dikembalikan lagi kepadamu.*"
***Hasan shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (5/36-37 dan 73-74) dan *Shahih Abi Daud* (2413).

٤١٥١. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ، مِمَّا لَمْ يُوجِفْ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ بِخَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْهَا قُوتَ سَنَةٍ، وَمَا بَقِيَ جَعَلَهُ فِي الْكُرَاعِ وَالسِّلاَحِ عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللهِ.

4151. Dari Umar, ia berkata: Harta Bani An-Nadhir termasuk harta yang Allah karuniakan kepada Rasul-Nya; termasuk harta yang kaum muslimin tidak melarikannya dengan kuda dan tunggangan lain. Beliau juga menginfakkan untuk dirinya yang diambil dari harta tersebut untuk makanan pokok selama setahun, sedang sisanya digunakan untuk belanja kuda dan senjata perengkapan perang di jalan Allah."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤١٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ فَاطِمَةَ أَرْسَلَتْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ تَسْأَلُهُ مِيرَاثَهَا مِنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ صَدَقَتِهِ وَمِمَّا تَرَكَ مِنْ خُمُسِ خَيْبَرَ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ.

4152. Dari Aisyah, bahwa Fathimah mengutus utusan kepada Abu Bakar untuk menanyakan warisannya dari Nabi SAW, dari sedekahnya dan 1/5 bagian dari harta Khaibar yang ditinggalkannya? Abu Bakar menjawab, "Rasulullah SAW bersabda, '*Kami tidak mewariskan*'."

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (339) dan *Muttafaq alaih.*

٤١٥٣. عَنْ عَطَاءٍ فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى، قَالَ: خُمُسُ اللهِ وَخُمُسُ رَسُولِهِ وَاحِدٌ، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْمِلُ مِنْهُ، وَيُعْطِي مِنْهُ، وَيَضَعُهُ حَيْثُ شَاءَ، وَيَصْنَعُ بِهِ مَا شَاءَ.

4153. Dari Atha' tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—: "*Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul ...*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41) maka ia pun berkata, "Bagian 1/5 untuk Allah dan bagian 1/5 untuk Rasul-Nya adalah sama; dimana Rasulullah SAW menanggung biaya darinya, memberi biaya darinya, meletakkannya dimana saja beliau suka dan mempergunakan untuk apa saja."
***Sanad*-nya *shahih.***

٤١٥٤. عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ-: وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ؟ قَالَ: هَذَا مَفَاتِحُ كَلَامِ اللهِ؛ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةُ لِلَّهِ، قَالَ: اخْتَلَفُوا فِي هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -سَهْمِ الرَّسُولِ، وَسَهْمِ ذِي الْقُرْبَى-؛ فَقَالَ قَائِلٌ: سَهْمُ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْخَلِيفَةِ مِنْ بَعْدِهِ، وَقَالَ: قَائِلٌ سَهْمُ ذِي الْقُرْبَى لِقَرَابَةِ الرَّسُولِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ قَائِلٌ: سَهْمُ ذِي الْقُرْبَى لِقَرَابَةِ الْخَلِيفَةِ، فَاجْتَمَعَ رَأْيُهُمْ عَلَى أَنْ جَعَلُوا هَذَيْنِ السَّهْمَيْنِ فِي الْخَيْلِ وَالْعُدَّةِ فِي سَبِيلِ اللهِ؛ فَكَانَا فِي ذَلِكَ خِلَافَةَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ.

4154. Dari Qais bin Muslim, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Hasan bin Muhammad tentang firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah...*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41) maka ia pun menjawab, "Inilah kunci firman Allah; bahwa dunia dan akhirat adalah milik Allah. Ia berkata, "Para sahabat berselisih pendapat tentang dua bagian setelah Rasulullah SAW wafat —yakni bagian Rasul dan bagian

kerabatnya—. Seorang sahabat berkata, "Bagian Rasulullah SAW diberikan kepada khalifah setelahnya." Sahabat yang lainnya berkata, "Bagian kerabat Rasulullah SAW tetap harus diberikan kepada kerabat Rasulullah SAW." Sahabat lainnya lagi berkata, "Bagian kerabat Rasulullah SAW diberikan kepada kerabat khalifah." Pendapat mereka itu dipadukan dan akhirnya tercapai kesepakatan untuk menjadikan kedua bagian itu sebagai biaya pembelian kuda dan senjata perang di jalan Allah; dan kedua bagian itu digunakan untuk hal itu pada masa Khalifah Abu Bakar dan Umar."

***Sanad*-nya *shahih* dan *mursal*.**

٤١٥٥. عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ يَحْيَى بْنَ الْجَزَّارِ عَنْ هَذِهِ الآيَةِ: وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ؟ قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْخُمُسِ؟ قَالَ: خُمُسُ الْخُمُسِ.

4155. Dari Musa bin Abu Aisyah, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Yahya bin Al Jazzar tentang ayat ini, "*Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul ...*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41) Abu Musa berkata, "Aku pun bertanya, 'Berapakah bagian Nabi SAW dari 1/5 bagian itu?" Yahya menjawab, "Adalah 1/5 bagian dari yang 1/5 bagian."

***Sanad*-nya *shahih* dan *mursal*.**

٤١٥٦. عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: سُئِلَ الشَّعْبِيُّ عَنْ سَهْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفِيِّهِ، فَقَالَ: أَمَّا سَهْمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَسَهْمِ رَجُلٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَأَمَّا سَهْمُ الصَّفِيِّ فَغُرَّةٌ تُخْتَارُ مِنْ أَيِّ شَيْءٍ شَاءَ.

4156. Dari Mutharrif, ia berkata: Asy-Sya'bi ditanya tentang bagian Nabi SAW dan bagian kerabatnya? Ia menjawab, "Adapun bagian

Nabi SAW adalah sama seperti bagian seseorang dari kaum muslimin. Sedangkan bagian kerabatnya, maka sebagian besarnya dipilih dari sesuatu yang Nabi SAW kehendaki."

***Sanad*-nya *shahih* dan *mursal*.**

٤١٥٧ . عَنْ يَزِيدَ بْنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا مَعَ مُطَرِّفٍ بِالْمِرْبَدِ، إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ مَعَهُ قِطْعَةُ أَدَمٍ، قَالَ: كَتَبَ لِي هَذِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَهَلْ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَقْرَأُ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَنَا أَقْرَأُ فَإِذَا فِيهَا: مِنْ مُحَمَّدٍ -النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- لِبَنِي زُهَيْرِ بْنِ أُقَيْشٍ؛ أَنَّهُمْ إِنْ شَهِدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَفَارَقُوا الْمُشْرِكِينَ، وَأَقَرُّوا بِالْخُمُسِ فِي غَنَائِمِهِمْ، وَسَهْمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفِيِّهِ، فَإِنَّهُمْ آمِنُونَ بِأَمَانِ اللهِ وَرَسُولِهِ.

4157. Dari Yazid bin Asy-Syikhkhir, ia berkata, "Saat aku sedang berada bersama Mutharrif di Mirbad, seorang lelaki datang membawa sepotong kulit, seraya berkata, "Rasulullah SAW telah menulis surat di atas kulit itu yang ditujukan kepadaku, maka apakah ada seseorang di antara kamu yang pandai membaca?" Yazid berkata: Aku berkata, "Aku bisa membaca, dan ternyata isinya: Dari Muhammad —Nabi SAW— ditujukan kepada Bani Zuhair bin Uqais; jika mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, meninggalkan kaum musyrikin dan menetapkan 1/5 bagian dari *ghanimah* mereka dan menetapkan bagian Nabi SAW dan kerabatnya, maka mereka terlindungi dengan perlindungan Allah dan Rasul-Nya."

***Sanad*-nya *shahih*.**

Dari Abu Abdurrahman: Allah *Jalla Tsa`nuhu* berfirman, "*Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil ...*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41) dan firmannya —*Azza wa*

*Jalla—*, "... *untuk Allah*" menjadi permulaan pembicaraan, karena segala sesuatu seluruhnya ditujukan kepada Allah *—Azza wa Jalla—*. Barang kali Allah memulai pembicaraan urusan *fai`* dan 1/5 bagian dengan menyebut diri-Nya paling dahulu, karena *fai`* itu adalah hasil usaha yang paling mulia, sedangkan Allah tidak menghubungkan sedekah dengan Dzat-Nya Yang Maha Mulia dan Maha Agung, karena sedekah adalah kotoran manusia, dan Allah *—Ta'ala—* Maha Mengetahui."

Dikatakan, "Dari *ghanimah* itu diambil suatu bagian untuk biaya perawatan Ka'bah, yaitu bagian untuk Allah *—Azza wa Jalla—.*"

Bagian untuk Nabi SAW diberikan kepada pemimpin untuk membeli kuda perang dan senjata, diberikan kepada orang yang setelah diteliti dengan seksama; ternyata ia telah memberi kecukupan dan manfaat kepada para pemeluk Islam (kaum muslimin) dan diberikan kepada ahli hadits, ilmu, fikih dan Al Qur`an.

Bagian untuk kerabat Nabi SAW, dan mereka adalah Bani Hasyim dan Bani Al Muththallib di antara mereka; baik orang kaya maupun orang miskin dari mereka."

Dikatakan, "Bagian itu hanyalah untuk orang miskin dari mereka dan tidaklah orang kaya; seperti: anak-anak yatim dan *ibnu sabil.*

Menurutku bahwa pendapat itu adalah pendapat yang paling tepat dari kedua pendapat tersebut. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui.

Bagian anak dan orang dewasa; bagian laki-laki dan wanita adalah sama, karena Allah *—Azza wa Jalla—* telah menjadikan bagian itu untuk mereka, dan Rasulullah SAW membagikannya kepada mereka dan tidak ada keterangan di dalam hadits bahwa Rasulullah SAW melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lainnya.

Sepengetahuan kami; tidak terjadi perbedaan pendapat di antara ulama tentang seseorang; dimana jika ia berwasiat agar memberikan 1/3 bagian darinya kepada Bani fulan bahwa bagian itu dibagikan di antara mereka, dan bagian laki-laki dan wanita di dalamnya adalah sama jika mereka termasuk dalam hitungan. Begitu juga dengan segala sesuatu yang diperuntukkan bagi Bani fulan, maka seluruhnya

dibagi sama di antara mereka, kecuali jika orang yang telah memerintahkannya menjelaskan bagian itu. Sesungguhnya Allah adalah Pelindung dan Penolong.
Bagian untuk anak-anak yatim dari kaum muslimin, bagian orang-orang miskin dari kaum muslimin dan bagian *ibnu sabil* dari kaum muslimin, maka seorang pun dari mereka (kerabat Rasulullah SAW) tidak boleh diberi dari bagian orang-orang miskin dan bagian *ibnu sabil*, seraya dikatakan kepadanya: "Ambillah apa yang kamu kehendaki, sedang 4/5 bagian dibagikan pemimpin kepada orang yang turut berperang dari orang-orang muslim yang dewasa."

٤١٥٩. عَنْ مَالِكِ بْنِ أَوْسِ بْنِ الْحَدَثَانِ، قَالَ: جَاءَ الْعَبَّاسُ وَعَلِيٌّ إِلَى عُمَرَ يَخْتَصِمَانِ، فَقَالَ الْعَبَّاسُ: اقْضِ بَيْنِي وَبَيْنَ هَذَا! فَقَالَ النَّاسُ: افْصِلْ بَيْنَهُمَا، فَقَالَ عُمَرُ: لاَ أَفْصِلُ بَيْنَهُمَا، قَدْ عَلِمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ نُورَثُ مَا تَرَكْنَا صَدَقَةٌ.

قَالَ فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلِيَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ مِنْهَا قُوتَ أَهْلِهِ، وَجَعَلَ سَائِرَهُ سَبِيلَهُ سَبِيلَ الْمَالِ، ثُمَّ وَلِيَهَا أَبُو بَكْرٍ بَعْدَهُ، ثُمَّ وُلِّيتُهَا بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ، فَصَنَعْتَ فِيهَا الَّذِي كَانَ يَصْنَعُ، ثُمَّ أَتَيَانِي، فَسَأَلاَنِي أَنْ أَدْفَعَهَا إِلَيْهِمَا عَلَى أَنْ يَلِيَاهَا بِالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَالَّذِي وُلِّيتُهَا بِهِ، فَدَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا، وَأَخَذْتُ عَلَى ذَلِكَ عُهُودَهُمَا، ثُمَّ أَتَيَانِي؛ يَقُولُ هَذَا: اقْسِمْ لِي بِنَصِيبِي مِنْ ابْنِ أَخِي، وَيَقُولُ هَذَا: اقْسِمْ لِي بِنَصِيبِي مِنْ امْرَأَتِي، وَإِنْ شَاءَا أَنْ أَدْفَعَهَا إِلَيْهِمَا عَلَى أَنْ يَلِيَاهَا بِالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالَّذِي وَلِيَهَا بِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَالَّذِي وُلِّيتُهَا بِهِ؛ دَفَعْتُهَا إِلَيْهِمَا، وَإِنْ أَبَيَا، كُفِيَا

ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، هَذَا لِهَؤُلاَءِ؛ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسَاكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ، هَذِهِ لِهَؤُلاَءِ؛ وَمَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلاَ رِكَابٍ.

قَالَ الزُّهْرِيُّ: هَذِهِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -خَاصَّةً- قُرًى عَرَبِيَّةً فَدَكُ كَذَا وَكَذَا فَـ: مَا أَفَاءَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ، وَ؛ لِلْفُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ، وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ، وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ، فَاسْتَوْعَبَتْ هَذِهِ الآيَةُ النَّاسَ، فَلَمْ يَبْقَ أَحَدٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ إِلاَّ لَهُ فِي هَذَا الْمَالِ حَقٌّ؛ -أَوْ قَالَ: حَظٌّ- إِلاَّ بَعْضَ مَنْ تَمْلِكُونَ مِنْ أَرِقَّائِكُمْ، وَلَئِنْ عِشْتُ -إِنْ شَاءَ اللهُ- لَيَأْتِيَنَّ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ -حَقُّهُ أَوْ قَالَ: حَظُّهُ-.

4159. Dari Malik bin Aus bin Al Hadatsan, ia berkata: Al Abbas dan Ali datang menghadap Umar ketika keduanya berselisih. Al Abbas berkata, "Putuskanlah di antara aku dan orang ini (Ali)." Orang-orang berkata, "Jelaskan di antara keduanya." Umar berkata: "Aku tidak akan menjelaskan di antara keduanya, karena keduanya telah mengetahui; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kami tidak mewariskan! Sedangkan harta yang kami tinggalkan adalah sedekah.*"

Malik berkata: Az-Zuhri berkata, "Rasulullah SAW yang mengatur pembagianya, dan beliau mengambil darinya untuk membeli makanan pokok keluarganya dan menjadikan sisanya sebagai harta sedekah di jalan Allah. Setelah Rasulullah SAW wafat, Abu Bakar yang

mengaturnya, kemudian setelah Abu Bakar wafat, aku (Umar) yang mengaturnya. Hendaklah kamu berbuat di dalamnya seperti yang telah diperbuat Rasulullah SAW." Kemudian keduanya mendatangiku, lalu keduanya memintaku agar menyerahkan pengaturannya pada keduanya, dimana keduanya berjanji akan mengaturnya seperti yang dilakukan Rasulullah SAW, Abu Bakar dan aku (Umar). Aku menyerahkan pengaturannya kepada keduanya dan aku membuat sebuah perjanjian atas keduanya. Setelah itu keduanya mendatangiku, maka orang yang satu berkata, "Berikan bagianku dari kemenakanku." Sedangkan orang yang satunya lagi berkata, "Berikanlah bagianku dari istriku." Ketika keduanya menginginkanku menyerahkan pengaturannya kepada keduanya dengan suatu syarat bahwa keduanya akan mengaturnya menurut aturan yang telah ditetapkan Rasulullah SAW, Abu Bakar dan aku (Umar), maka aku pun menyerahkan pengaturannya kepada keduanya. Tetapi jika keduanya menolak, maka keduanya dilarang melakukannya. Kemudian Umar membacakan ayat Al Qur`an, "*Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil ...*" (Qs. Al Anfaal [8]: 41) Bagian itu adalah untuk mereka. Kemudian ayat, "*Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan....*" (Qs. At-Taubat [9]: 60) Bagian itu adalah untuk mereka. Kemudian ayat, "*Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda mereka), maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 6)

Az-Zuhri berkata, "Ini bagian untuk Rasulullah SAW —khusus— wilayah Urainah daerah anu dan anu, maka, "*Apa saja harta rampasan (fai`) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat*

*Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 7) "*(Juga) bagi para fuqara yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 8) "*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum kedatangan mereka (Muhajirin) ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 9) "*Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar) ....*" (Qs. Al Hasyr [59]: 10) Ayat-ayat di atas mencakup seluruh kaum muslimin, dimana tidak ada seorang pun dari kaum musliminm kecuali ia memiliki hak dalam harta itu —atau Umar berkata: bagian— kecuali sebagian orang muslim yang kamu miliki dari budak-budakmu, dan jika aku hidup, maka *Insya Allah* akan diberikan atas setiap muslim haknya —atau Umar berkata: bagiannya—."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

# كِتَابُ الْبَيْعَةِ

# 40. KITAB BAI'AT (JANJI SETIA)

## 1. Bai'at untuk Mendengar dan Taat

٤١٦٠. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ، وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُ كُنَّا، لاَ نَخَافُ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

4160. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat dalam keadaan mudah dan sulit; dalam keadaan senang dan susah, kami tidak akan menentang sesuatu urusan yang ditangani ahlinya dan kami akan menegakkan kebenaran dimana pun kami berada; tanpa merasa takut dengan celaan orang yang suka mencela."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2866) dan Muslim.

٤١٦١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ... وَذَكَرَ مِثْلَهُ.

4161. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat dalam keadaan mudah dan sulit ..." Selanjutnya Ubadah menyebutkan hadits yang sama dengan di atas."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 2. Bab: Bai'at bahwa Kami Tidak Akan Menentang Suatu Urusan yang Ditangani Ahlinya

٤١٦٢. عَنْ عُبَادَةَ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي الْيُسْرِ وَالْعُسْرِ، وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُولَ أَوْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كُنَّا، لاَ نَخَافُ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

4162. Dari Ubadah, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat dalam keadaan mudah dan sulit, dalam keadaan senang dan susah dan kami tidak akan menentang sesuatu urusan yang ditangani ahlinya, atau kami akan mengatakan —atau kami akan menegakkan— kebenaran dimana pun kami berada; tanpa merasa takut dengan celaan orang yang suka mencela."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 3. Bai'at untuk Mengatakan Kebenaran

٤١٦٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي الْعُسْرِ وَالْيُسْرِ، وَالْمَنْشَطِ وَالْمَكْرَهِ، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْحَقِّ حَيْثُ كُنَّا.

4163. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat dalam keadaan mudah dan sulit; dalam keadaan senang dan susah; kami tidak akan menentang sesuatu urusan yang ditangani ahlinya dan kami akan mengatakan kebenaran dimana pun kami berada."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 4. Bai'at untuk Mengatakan Keadilan

٤١٦٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي عُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَمَنْشَطِنَا وَمَكَارِهِنَا، وَعَلَى أَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَعَلَى أَنْ نَقُولَ بِالْعَدْلِ أَيْنَ كُنَّا، لاَ نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

4164. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat, baik kami dalam keadaan mudah atau sulit, baik kami dalam keadaan senang maupun susah; kami tidak akan menentang suatu urusan yang ditangani ahlinya dan kami akan mengatakan keadilan dimana pun kami berada, tanpa merasa takut dalam urusan ajaran Allah terhadap celaan orang yang suka mencela."

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 5. Bai'at untuk Berbuat Baik

٤١٦٥. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي عُسْرِنَا وَيُسْرِنَا، وَمَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا، وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الأَمْرَ أَهْلَهُ، وَأَنْ نَقُومَ بِالْحَقِّ حَيْثُمَا كَانَ، لاَ نَخَافُ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ.

4165. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat, baik saat kami dalam keadaan mudah maupun sulit, baik kami dalam keadaan senang maupun susah, kami wajib berbuat baik, kami tidak akan menentang suatu urusan yang ditangani ahlinya dan kami akan menegakkan kebenaran di mana pun kami berada, tanpa kami merasa takut dengan celaan orang yang suka mencela."

*Shahih:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤١٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكَ بِالطَّاعَةِ فِي مَنْشَطِكَ وَمَكْرَهِكَ، وَعُسْرِكَ وَيُسْرِكَ، وَأَثَرَةٍ عَلَيْكَ.

4166. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Wajib atasmu untuk selalu taat, baik kamu dalam keadaan senang atau susah, kamu dalam keadaan sulit atau mudah dan kamu pun wajib mendahulukan yang lain dalam masalah ini.*"

***Shahih:*** Muslim (6/14).

### 6. Bai'at untuk Menasehati Setiap Muslim

٤١٦٧. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

4167. Dari Jarir, ia berkata, "Aku berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk menasehati setiap muslim."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

٤١٦٨. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ وَأَنْ أَنْصَحَ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

4168. Dari Jarir, ia berkata, "Aku berbai'at kepada Nabi SAW untuk mendengar, taat dan menasehati setiap muslim."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

### 7. Ba'iat untuk Tidak Melarikan Diri (dari Medan Perang)

٤١٦٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمْ نُبَايِعْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَوْتِ، إِنَّمَا بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لاَ نَفِرَّ.

4169. Dari Jabir, ia berkata, "Kami tidak berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mati, tetapi kami berbai'at kepadanya untuk tidak melarikan diri (dari medan perang)."
***Shahih**:* Muslim (6/25).

٤١٧٠. عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ.

4170. Dari Yazid bin Abu Ubaid, ia berkata: Aku bertanya kepada Salamah bin Al Akwa', "*Untuk apa kamu berbai'at kepada Nabi SAW pada peristiwa Hudaibiyah?*" Ia menjawab: "Untuk kematian."
***Shahih**:* Al Bukhari (2960) dan Muslim (6/27).

### 9. Bai'at untuk Jihad (Berjuang)

٤١٧٢. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَحَوْلَهُ عِصَابَةٌ مِنْ أَصْحَابِهِ تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ، وَلاَ تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلاَ تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَّى فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْكُمْ شَيْئًا فَعُوقِبَ بِهِ؛ فَهُوَ لَهُ كَفَّارَةٌ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا ثُمَّ سَتَرَهُ اللهُ، فَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ إِنْ شَاءَ عَفَا عَنْهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ.

4172. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —dan di sekelilingnya terdapat sejumlah sahabat beliau—, "*Hendaklah kamu berbai'at kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak-mu, tidak melakukan suatu kebohongan yang menyebabkanmu terus-menerus berbohong antara waktu sekarang dan yang akan datang dan janganlah kamu mendurhakaiku dalam suatu kebaikkan. Siapa yang memenuhi niscaya pahalanya diserahkan*

*kepada Allah, siapa yang terkena suatu musibah (melanggar) darimu, lalu ia dihukum karenanya niscaya hukuman itu menjadi kafarat (penebus dosa) baginya; dan siapa yang terkena sesuatu musibah, kemudian Allah menutupinya, niscaya urusannya diserahkan kepada Allah; jika Allah berkehendak niscaya Dia mengampuninya; dan jika Allah berkehendak niscaya Dia menghukumnya."*
***Shahih**: Ash-Shahihah* (2317) dan *Muttafaq alaih*.

٤١٧٣. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ تُبَايِعُونِي عَلَى مَا بَايَعَ عَلَيْهِ النِّسَاءُ، أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ، وَلاَ تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلاَ تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ، قُلْنَا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! فَبَايَعْنَاهُ عَلَى ذَلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَمَنْ أَصَابَ بَعْدَ ذَلِكَ شَيْئًا، فَنَالَتْهُ عُقُوبَةٌ، فَهُوَ كَفَّارَةٌ، وَمَنْ لَمْ تَنَلْهُ عُقُوبَةٌ فَأَمْرُهُ إِلَى اللهِ؛ إِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ وَإِنْ شَاءَ عَاقَبَهُ.

4173. Dari Ubadah bin Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kamu ingin berbai'at kepadaku atas sesuatu yang para wanita telah berbai'at; bahwa kamu tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatupun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anakmu, tidak melakukan suatu kebohongan yang menyebabkanmu terus-menerus berbohong antara waktumu sekarang dan yang akan datang dan janganlah kamu mendurhakaiku dalam suatu kebaikkan?*" Kami (para sahabat) menjawab, "Tentu, wahai Rasulallah!" Selanjutnya kami berbai'at kepadanya untuk menetapi hal itu. Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang setelah itu terkena suatu musibah (melanggar), lalu ia dihukum karenanya niscaya hukuman itu menjadi kafarat (penebus dosa) baginya; dan siapa yang terkena suatu musibah, kemudian Allah menutupinya niscaya urusannya diserahkan kepada Allah; jika Allah berkehendak niscaya*

*Allah mengampuninya; dan jika Allah berkehendak niscaya Allah menghukumnya."*

***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

## 10. Bai'at untuk Berhijrah

٤١٧٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي جِئْتُ أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلَقَدْ تَرَكْتُ أَبَوَيَّ يَبْكِيَانِ، قَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهِمَا، فَأَضْحِكْهُمَا كَمَا أَبْكَيْتَهُمَا.

4174. Dari Abdullah bin Amr, bahwa seseorang telah datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Sebenarnya aku datang dengan maksud berbai'at kepadamu untuk berhijrah, dan aku telah meninggalkan kedua orang tuaku yang sedang menangis." Nabi SAW bersabda, "*Pulanglah kamu kepada keduanya, lalu kamu harus membuat keduanya tersenyum sebagaimana kamu membuat keduanya menangis.*"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1199) dan *Muttafaq alaih.*

## 11. Pelaksanaan Hijrah

٤١٧٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْهِجْرَةِ، فَقَالَ: وَيْحَكَ، إِنَّ شَأْنَ الْهِجْرَةِ شَدِيدٌ، فَهَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَهَلْ تُؤَدِّي صَدَقَتَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَاعْمَلْ مِنْ وَرَاءِ الْبِحَارِ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَنْ يَتِرَكَ مِنْ عَمَلِكَ شَيْئًا.

4175. Dari Abu Sa'id, bahwa seorang A'rabi bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hijrah, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Celaka kamu, bahwa hijrah itu sangatlah berat, apakah kamu memiliki seekor unta?*" Ia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda,

"*Apakah kamu mau mensedekahkannya.*" Ia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah di seberang laut karena Allah —Azza wa Jalla— tidak akan mengurangi dari amalmu sedikit pun.*"
***Shahih***: *Shahih Abu Daud* (2139) dan *Muttafaq alaih*.

## 12. Hijrah Orang Arab Pinggiran

٤١٧٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الْهِجْرَةِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: أَنْ تَهْجُرَ مَا كَرِهَ رَبُّكَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْهِجْرَةُ هِجْرَتَانِ؛ هِجْرَةُ الْحَاضِرِ، وَهِجْرَةُ الْبَادِي، فَأَمَّا الْبَادِي؛ فَيُجِيبُ إِذَا دُعِيَ وَيُطِيعُ إِذَا أُمِرَ، وَأَمَّا الْحَاضِرُ فَهُوَ أَعْظَمُهُمَا بَلِيَّةً، وَأَعْظَمُهُمَا أَجْرًا.

4176. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Seseorang bertanya, "Ya Rasulullah, hijrah yang mana yang paling utama?" Rasulullah SAW bersabda, "*Bahwa kamu berhijrah dengan menjauhi sesuatu yang dimurkai Tuhanmu Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.*"
Rasulullah SAW bersabda, "*Hijrah terbagi dua yaitu hijrah orang kota dan hijrah orang pinggiran. Adapun hijrah orang pinggiran, maka hal itu wajib dilaksanakan jika diserukan, dan wajib ditaati jika diperintahkan. Sedangkan hijrah orang kota, maka hal itu paling besar cobaannya dan paling besar pahalanya.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (1462).

## 13. Penafsiran tentang Hijrah

٤١٧٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا مِنَ الْمُهَاجِرِينَ، لِأَنَّهُمْ هَجَرُوا

الْمُشْرِكِينَ، وَكَانَ مِنَ الأَنْصَارِ مُهَاجِرُونَ، لأَنَّ الْمَدِينَةَ كَانَتْ دَارَ شِرْكٍ، فَجَاءُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ.

4177. Dari Jabir bin Zaid, ia berkata: Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar termasuk dari golongan Muhajirin, karena mereka telah menjauhi orang-orang musyrik, dan dari golongan Anshar pun terdapat *muhajirun*, karena Madinah dahulu adalah daerah syirik, kemudian mereka datang kepada Rasulullah SAW pada malam (perjanjian) *'Aqabah."*

***Sanad*-nya *Shahih.***

## 14. Anjuran Hijrah

٤١٧٨. عَنْ أَبِي فَاطِمَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! حَدِّثْنِي بِعَمَلٍ أَسْتَقِيمُ عَلَيْهِ وَأَعْمَلُهُ! قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكَ بِالْهِجْرَةِ، فَإِنَّهُ لاَ مِثْلَ لَهَا.

4178. Dari Abu Fathimah, ia berkata, "Wahai Rasulullah, ceritakan kepadaku tentang suatu amal yang aku dapat beristiqamah —dalam melakukannya— dan mengamalkannya." Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Kamu wajib berhijrah, karena tidak ada suatu amal pun yang menyetarainya."*

***Hasan shahih**: Ash-Shahihah* (1937).

## 15. Perbedaan Riwayat tentang Terputusnya Hijrah

٤١٨٠. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُمْ يَقُولُونَ: إِنَّ الْجَنَّةَ لاَ يَدْخُلُهَا إِلاَّ مُهَاجِرٌ، قَالَ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، فَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

4180. Dari Shafwan bin Umayah, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulallah! mereka berkata, 'Tidak akan masuk surga kecuali orang yang berhijrah'." Beliau bersabda, "*Tidak ada hijrah setelah futuh Mekah (penaklukkan kota Makkah), kecuali jihad dan niat, sehingga jika kamu diminta keluar untuk jihad, maka berjihadlah.*"
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (5/9).

٤١٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ الْفَتْحِ لاَ هِجْرَةَ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ، فَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا.

4181. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda —ketika penaklukkan kota Makkah—, "*Tidak ada hijrah, namun —yang ada adalah— jihad dan niat, sehingga jika kamu diminta keluar untuk jihad, maka berjihadlah!*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (2773), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1057).

٤١٨٢. عَنْ نُعَيْمِ بْنِ دَجَاجَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: لاَ هِجْرَةَ بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4182. Dari Nu'aim bin Dajajah, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata, "Tidak ada hijrah setelah Rasulullah SAW wafat."
***Shahih**: Taisir Al Intifa'.*

٤١٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَقْدَانَ السَّعْدِيِّ، قَالَ: وَفَدْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَفْدٍ، كُلُّنَا يَطْلُبُ حَاجَةً، وَكُنْتُ آخِرَهُمْ دُخُولاً عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي تَرَكْتُ مَنْ خَلْفِي، وَهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ الْهِجْرَةَ قَدِ انْقَطَعَتْ، قَالَ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ

مَا قُوتِلَ الْكُفَّارُ.

4183. Dari Abdullah bin Waqdan As-Sa'di, ia berkata: Aku diutus menemui Rasulullah SAW dalam suatu utusan —dimana masing-masing dari kami menuntut sesuatu keperluan— dan aku adalah orang yang paling terakhir masuk menemui Rasulullah SAW, maka aku berkata, "Wahai Rasulallah, aku meninggalkan keturunan di belakangku, dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya hijrah telah terputus?" Rasulullah SAW bersabda, *"Hijrah tidak akan terputus selama orang-orang kafir belum diperangi."*
***Shahih**: Taisir Al Intifa'*. Biografi Hassan.

٤١٨٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّعْدِيِّ، قَالَ: وَفَدْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ أَصْحَابِي فَقَضَى حَاجَتَهُمْ وَكُنْتُ آخِرَهُمْ دُخُولاً، فَقَالَ: حَاجَتُكَ؟ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَتَى تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَنْقَطِعُ الْهِجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْكُفَّارُ.

4184. Dari Abdullah bin As-Sa'di, ia berkata: Kami diutus menemui Rasulullah SAW, kemudian sahabat-sahabatku masuk dan menyelesaikan keperluan mereka, dan aku adalah orang yang paling terakhir masuk. Rasulullah SAW bersabda, "Apakah keperluanmu?" Aku berkata: "Wahai Rasulallah, kapan hijrah itu terputus?" Rasulullah SAW, *"Hijrah tidak akan terputus selama orang-orang kafir belum diperangi."*
***Shahih**:* lihat hadits sebelumnya.

### 16. Bai'at untuk Melakukan Sesuatu yang Disenangi dan Dibenci

٤١٨٥. عَنْ جَرِيرٍ عَنْ مُغِيرَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ وَالشَّعْبِيِّ قَالاَ: قَالَ جَرِيرٌ أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ لَهُ: أُبَايِعُكَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ،

فِيمَا أَحْبَبْتُ وَفِيمَا كَرِهْتُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ تَسْتَطِيعُ ذَلِكَ يَا جَرِيرُ أَوَ تُطِيقُ ذَلِكَ؟ قَالَ: قُلْ فِيمَا اسْتَطَعْتُ، فَبَايَعَنِي: وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

4185. Dari jarir, ia berkata: Aku pernah datang kepada Nabi SAW, kemudian aku pun berkata kepadanya, "Aku akan berbai'at kepadamu untuk selalu mendengar dan taat atas sesuatu yang aku cintai dan yang aku benci." Nabi SAW bersabda, "*Apakah kamu mampu melakukan hal itu, wahai Jarir? atau kamu sanggup melakukan hal itu?*" Kemudian Nabi SAW bersabda "*Katakanlah! Aku melakukan sesuatu yang aku mampu —untuk kulakukan—.*" Nabi SAW pun membai'atku untuk memberi nasehat kepada setiap muslim."

***Shahih**:* Al Bukhari (7204) dan Muslim (1/54) dengan redaksi yang singkat sebagaimana redaksi hadits di atas yang akan dikemukakan dalam bahasan berikutnya (4200).

### 17. Ba'iat untuk Meninggalkan Orang Musyrik

٤١٨٦. عَنْ جَرِيرٍ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ، وَعَلَى فِرَاقِ الْمُشْرِكِ.

4186. Dari Jarir, ia berkata, "Aku berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mengerjakan shalat, menunaikan zakat, menasehati setiap muslim dan menjauhi orang musyrik."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (5/31-32).

٤١٨٨. عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُبَايِعُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ ابْسُطْ يَدَكَ حَتَّى أُبَايِعَكَ، وَاشْتَرِطْ عَلَيَّ فَأَنْتَ أَعْلَمُ، قَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ تَعْبُدَ اللهَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتُنَاصِحَ

الْمُسْلِمِينَ، وَتُفَارِقَ الْمُشْرِكِينَ.

4188. Dari Jarir, ia berkata: Aku datang kepada Nabi SAW saat sedang membai'at, kemudian aku berkata, "Wahai Rasulallah, bentangkanlah tanganmu sehingga aku akan berbai'at kepadamu dan berilah syarat kepadaku dengan suatu persyaratan, karena engkau lebih mengetahui." Nabi SAW bersabda, "*Aku akan membai'atmu untuk selalu beribadah kepada Allah, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, menasehati orang-orang muslim dan menjauhi orang-orang musyrik.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤١٨٩. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ، فَقَالَ: أُبَايِعُكُمْ عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا، وَلاَ تَقْتُلُوا أَوْلاَدَكُمْ، وَلاَ تَأْتُوا بِبُهْتَانٍ تَفْتَرُونَهُ بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلِكُمْ، وَلاَ تَعْصُونِي فِي مَعْرُوفٍ، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا فَعُوقِبَ فِيهِ، فَهُوَ طَهُورُهُ، وَمَنْ سَتَرَهُ اللهُ، فَذَاكَ إِلَى اللهِ، إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

4189. Dari Ubadah bin Shamit, ia berkata: Aku berbai'at kepada Rasulullah SAW dalam suatu kelompok, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kamu berbai'at kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak-anak-mu, tidak melakukan sesuatu kebohongan yang menyebabkanmu terus-menerus berbohong antara waktumu sekarang dan yang akan datang, dan janganlah kamu mendurhakaiku dalam suatu kebaikkan: siapa dari kalian yang memenuhi —janjinya—, niscaya pahalanya diserahkan kepada Allah, siapa yang melanggar dari hal itu, lalu ia dihukum karenanya, niscaya hal itu menjadi penebus dosanya; dan siapa yang Allah tutupinya, niscaya urusannya diserahkan kepada Allah; jika Allah berkehendak, niscaya*

*Allah menyiksanya; dan jika Allah berkehendak, niscaya Allah mengampuninya."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

### 18. Bai'at Kaum Wanita

٤١٩٠. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: لَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أُبَايِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ امْرَأَةً أَسْعَدَتْنِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَذْهَبُ فَأُسْعِدُهَا، ثُمَّ أَجِيئُكَ، فَأُبَايِعُكَ، قَالَ: اذْهَبِي فَأَسْعِدِيهَا، قَالَتْ: فَذَهَبْتُ، فَسَاعَدْتُهَا، ثُمَّ جِئْتُ، فَبَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4190. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Saat aku akan berbai'at kepada Rasulullah SAW, maka aku berkata, "Ya Rasulullah, seorang wanita telah membahagiakanku di masa Jahiliyah, di mana aku akan pergi untuk membahagiakannya, lalu aku akan datang kepadamu, kemudian berbai'at kepadamu?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Pergilah, maka bahagiakanlah ia.*" Ummu Athiyah berkata, "Aku pun pergi, lalu membahagiakannya, setelah itu aku datang lagi dan Rasulullah SAW membai'atku."
***Sanad*-nya *shahih***: Muslim 3/46 secara ringkas.

٤١٩١. عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَخَذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْعَةَ عَلَى أَنْ لاَ نَنُوحَ.

4191. Dari Ummu Athiyah, ia berkata: Rasulullah SAW membai'at kami untuk tidak meratap ."
***Shahih**: Ahkam Al Janaiz* (28) dan *Muttafaq alaih.*

٤١٩٢. عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ مِنَ الأَنْصَارِ نُبَايِعُهُ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! نُبَايِعُكَ عَلَى أَنْ

لاَ نُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ نَسْرِقَ، وَلاَ نَزْنِيَ، وَلاَ نَأْتِيَ بِبُهْتَانٍ نَفْتَرِيهِ بَيْنَ أَيْدِينَا وَأَرْجُلِنَا، وَلاَ نَعْصِيكَ فِي مَعْرُوفٍ، قَالَ: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ؟ قَالَتْ: قُلْنَا اللهُ وَرَسُولُهُ أَرْحَمُ بِنَا، هَلُمَّ نُبَايِعْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لاَ أُصَافِحُ النِّسَاءَ، إِنَّمَا قَوْلِي لِمِائَةِ امْرَأَةٍ، كَقَوْلِي لاِمْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ، -أَوْ مِثْلُ قَوْلِي لاِمْرَأَةٍ وَاحِدَةٍ-.

4192. Dari Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata: Aku pernah datang kepada Nabi SAW dalam rombongan para wanita Anshar untuk berbai'at kepada beliau, kami berkata, "Wahai Rasulallah, kami akan berbai'at kepadamu untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun, tidak mencuri, tidak berzina, tidak melakukan kebohongan yang membuat kami terus-menerus berbohong pada waktuku sekarang dan akan datang, dan kami tidak akan mendurhakaimu dalam suatu kebaikkan." Nabi SAW bersabda, "*Lakukanlah apa yang kamu mampu dan sanggup —untuk melakukannya—.*" Ummu Athiyah berkata: Kami berkata, "Allah dan Rasul-Nya adalah sangat sayang kepada kami. Selain itu, kami bermaksud berbai'at kepadamu, wahai Rasulallah?" Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku tidak akan berjabatan tangan dengan kaum wanita. Pernyataanku kepada seratus orang wanita adalah sama dengan pernyataanku kepada seorang wanita —atau sama seperti pernyataanku kepada seorang wanita—.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2874).

## 19. Bai'at Orang yang Sakit

٤١٩٣. عَنْ الشَّرِيدِ بْنِ سُوَيْدٍ الثَّقَفِيِّ، قَالَ: كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْذُومٌ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ فَقَدْ بَايَعْتُكَ.

4193. Dari Asy-Syarid bin Suwaid Ats-Tsaqafi, ia berkata, "Dalam rombongan utusan dari Tsaqif terdapat seseorang yang menderita

penyakit lepra, maka Nabi SAW menghampirinya, "*Pulanglah! Aku telah membai'atmu.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3544) dan Muslim.

### 20. Bai'at Anak-anak

٤١٩٤. عَنِ الْهِرْمَاسِ بْنِ زِيَادٍ، قَالَ: مَدَدْتُ يَدِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا غُلاَمٌ لِيُبَايِعَنِي؛ فَلَمْ يُبَايِعْنِي.

4194. Dari Al Hirmasi bin Ziyad, ia berkata, "Aku mengulurkan tanganku kepada Nabi SAW dan saat itu aku masih anak-anak, supaya Nabi SAW membai'atku, tetapi Nabi SAW tidak membai'atku."
***Sanad*-nya *hasan.***

### 21. Bai'at Budak

٤١٩٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ فَبَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلاَ يَشْعُرُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَبْدٌ، فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا، حَتَّى يَسْأَلَهُ أَعَبْدٌ هُوَ.

4195. Dari Jabir, ia berkata: Ada seorang budak datang, kemudian ia berbai'at kepada Nabi SAW untuk berhijrah, dan Nabi SAW tidak mengetahui bahwa ia adalah seorang budak, lalu tuannya datang untuk mengambilnya, maka Nabi SAW pun bersabda, "*Juallah ia kepadaku untuk mendapatkannya kembali.*" Nabi SAW membelinya dengan dua orang budak kulit hitam. Kemudian setelah itu, Nabi SAW tidak membai'at seorang pun; hingga beliau bertanya kepadanya, "*Apakah ia adalah seorang budak?*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1262) dan Muslim.

## 22. Pembatalan Bai'at

٤١٩٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الإِسْلاَمِ، فَأَصَابَ الأَعْرَابِيَّ وَعْكٌ بِالْمَدِينَةِ فَجَاءَ الأَعْرَابِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى، ثُمَّ جَاءَهُ، فَقَالَ: أَقِلْنِي بَيْعَتِي، فَأَبَى فَخَرَجَ الأَعْرَابِيُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِيرِ، تَنْفِي خَبَثَهَا وَتَنْصَعُ طِيبَهَا.

4196. Dari Jabir bin Abdullah, seorang A'rabi berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk memeluk agama Islam, lalu orang tersebut terserang penyakit di Madinah, ia kemudian datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulallah, batalkanlah bai'atku." Rasulullah SAW menolaknya. Kemudian orang itu datang lagi kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Batalkanlah bai'atku." Rasulullah SAW pun tetap menolaknya. Selanjutnya orang itu pergi, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Madinah adalah seperti ubupan api yang akan menghilangkan keburukannya dan memurnikan kebaikkannya.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (217) dan *Muttafaq alaih*.

## 23. Orang Arab Pinggiran yang Murtad Setelah Hijrah

٤١٩٧. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى الْحَجَّاجِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ الأَكْوَعِ! ارْتَدَدْتَ عَلَى عَقِبَيْكَ؟! -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا-: وَبَدَوْتَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِي فِي الْبُدُوِّ.

4197. Dari Salamah bin Al Akwa', bahwa suatu saat ia datang ke tempat Al Hajjaj, ia lalu bertanya, "Wahai putera Al Akwa', apakah kamu membalikkan kedua tumitmu? —Al Hajjaj telah mengatakan suatu kata yang mengandung makna murtad— dan kembali menjadi

orang Arab pinggiran?" Ia menjawab, "Tidak, tetapi Rasulullah SAW telah mengizinkanku tinggal di daerah pinggiran?"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

## 24. Bai'at untuk Sesuatu yang Mampu Dilakukan Seseorang

٤١٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ: فِيمَا اسْتَطَعْتَ.
وَفِي لَفْظٍ: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

4198. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Dahulu kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk selalu mendengar dan taat, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah sesuatu yang kamu mampu —untuk melakukannya—.*"
Dalam redaksi lain, "*Lakukanlah pada sesuatu yang kalian mampu —untuk melakukannya—.*"
***Shahih:*** Al Bukhari (7202) dan Muslim (6/29).

٤١٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا حِينَ نُبَايِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ؛ يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُمْ.

4199. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Dahulu, saat kami berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk senantiasa mendengar dan taat, Rasulullah SAW lalu bersabda kepada kami, "*Lakukanlah sesuatu yang kalian mampu —untuk melakukannya—.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٠٠. عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فَلَقَّنَنِي: فِيمَا اسْتَطَعْتَ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ.

4200. Dari Jarir bin Abdullah, ia berkata: Aku berbai'at kepada Nabi SAW untuk selalu mendengar dan taat. Nabi SAW membisikkan

kepadaku, *"Lakukanlah sesuatu yang kamu mampu —untuk melakukannya—"*, dan menasehati setiap muslim.
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu (4185).

٤٢٠١. عَنْ أُمَيْمَةَ بِنْتِ رُقَيْقَةَ، قَالَتْ: بَايَعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نِسْوَةٍ، فَقَالَ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتُنَّ وَأَطَقْتُنَّ؟.

4201. Dari Umaimah binti Ruqaiqah, ia berkata: Kami berbai'at kepada Rasulullah SAW dalam urusan kaum wanita, maka beliau pun bersabda kepada kami, *"Lakukanlah sesuatu yang kalian mampu dan sanggup —untuk melakukannya—."*
***Shahih**:* Lihat hadits terdahulu (4192). At-Tirmidzi.

## 25. Perihal Kewajiban Orang yang Berbai'at Kepada Imam (pemimpin) dan Imam telah Menjabat Tangannya dan Menaruh Kasih Sayang (Perhatian) Kepadanya

٤٢٠٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: انْتَهَيْتُ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، وَالنَّاسُ عَلَيْهِ مُجْتَمِعُونَ، قَالَ: فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: بَيْنَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ؛ إِذْ نَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَمِنَّا مَنْ يَضْرِبُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشْرَتِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلاَةُ جَامِعَةٌ، فَاجْتَمَعْنَا، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَطَبَنَا، فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى مَا يَعْلَمُهُ خَيْرًا لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ مَا يَعْلَمُهُ شَرًّا لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَتْ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَإِنَّ آخِرَهَا سَيُصِيبُهُمْ بَلاَءٌ، وَأُمُورٌ يُنْكِرُونَهَا؛ تَجِيءُ فِتَنٌ، فَيُدَقِّقُ بَعْضُهَا لِبَعْضٍ،

فَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي! ثُمَّ تَنْكَشِفُ، ثُمَّ تَجِيءُ، فَيَقُولُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي، ثُمَّ تَنْكَشِفُ، فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتُدْرِكْهُ مَوْتَتُهُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ مَا يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ أَحَدٌ يُنَازِعُهُ، فَاضْرِبُوا رَقَبَةَ الآخَرِ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَقُلْتُ: سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

4202. Dari Abdurrahman bin Abdi Rabbil Ka'bah, ia berkata: Aku mendatangi Abdurrahman bin Amr yang saat itu sedang duduk di bawah naungan Ka'bah dan orang-orang berkumpul mengelilinginya. Ia berkata, "Aku mendengarnya berkata, 'Saat kami bersama Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, beliau memerintahkan kami berhenti di suatu tempat, lalu di antara kami ada orang yang memasang tendanya, ada orang yang berlomba memanah dan ada orang yang menggembalakan untanya. Tidak lama kemudian terdengar seruan penyeru Nabi SAW, '*Ash-Shalaatu Jaami'ah (mari shalat berjama'ah).*" Kami pun shalat berjama'ah, kemudian Nabi SAW berkhutbah di hadapan kami, '*Sesungguhnya tidak ada seorang nabi pun sebelumku kecuali ia wajib menunjukkan umatnya kepada sesuatu yang diyakininya sebagai suatu kebaikkan bagi mereka, dan mengingatkan mereka kepada sesuatu yang diyakininya sebagai suatu kejelekkan bagi mereka, dan sesungguhnya umatmu ini kebugarannya dijadikan pada permulaannya, sedangkan di penghujungnya terdapat bencana yang akan menimpa mereka dan munculnya sejumlah perkara yang mereka menentangnya; lalu timbul sejumlah fitnah, dimana sebagiannya akan menghancurkan sebagian yang lainnya. Jika timbul sesuatu fitnah, maka seorang mukmin berkata, 'Inilah yang membinasakanku.' Setelah fitnah itu hilang, lalu timbul lagi fitnah yang lainnya, maka ia berkata, 'Inilah yang membinasakanku.'*

*Siapa yang merasa senang di antara kamu diselamatkan dari neraka dan dimasukkan ke surga, maka hendaklah ia menemui kematiannya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hendaklah ia memperlakukan orang-orang dengan suatu perlakuan yang ia merasa senang jika dirinya diperlakukan demikian; dan siapa yang berbai'at kepada imam, dimana imam menjabat tangannya dan menaruh kasih sayang kepadanya maka ia harus mentaatinya sesuai kemampuannya. Jika datang seseorang yang menentangnya, hendaklah kamu memukul pundak yang lainnya'."* Kemudian aku menghampirinya, seraya bertanya, "Apakah kamu telah mendengar Rasulullah SAW mensabdakannya?" Ia menjawab, "Ya." Selanjutnya ia mengemukakan hadits tersebut."

***Shahih***: Ibnu Majah (3957) dan Muslim serta disebutkan dalam *Ash-Shahihah* (241).

## 26. Perintah Menaati Imam (Pemimpin)

٤٢٠٣. عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَدَّتِي تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ- وَلَوِ اسْتُعْمِلَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ حَبَشِيٌّ يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ؛ فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا.

4203. Dari Yahya bin Hushain, ia berkata: Aku mendengar nenekku berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda —saat menunaikan haji wada'—, *'Jika seorang budak Habsyi ditugaskan untuk memerintahmu berdasarkan Kitab Allah (Al Qur'an), maka kamu harus mendengarnya dan menaatinya'."*

***Shahih***: Ibnu Majah (2861) dan Muslim.

## 27. Dorongan dalam Menaati Pemimpin

٤٢٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ أَطَاعَ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ عَصَى أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي.

4204. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menaatiku, ia berarti menaati Allah dan siapa yang mendurhakaiku, ia berarti mendurhakai Allah; dan siapa yang menaati amirku (pejabat), ia berarti telah menaatiku dan siapa yang mendurhakai amirku, ia berarti mendurhakaiku.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (2859) dan *Muttafaq alaih*; *Irwa` Al Ghalil* (394).

## 28. Firman Allah *Ta'ala*, "*... ulil amri di antara kamu.*"

٤٢٠٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي عَبْدِ اللهِ بْنِ حُذَافَةَ بْنِ قَيْسِ بْنِ عَدِيٍّ؛ بَعَثَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَرِيَّةٍ.

4205. Dari Ibnu Abbas perihal firman Allah: "*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu ....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 59) Ibnu Abbas menjawab, "Ayat tersebut turun berkenaan dengan Abdullah bin Hudzafah bin Qais bin Adi saat Rasulullah SAW mengutusnya dalam suatu kelompok pasukan perang."

***Shahih***: At-Tirmidzi (1739) dan *Muttafaq alaih*.

## 29. Larangan Mendurhakai Pemimpin

٤٢٠٦. عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْغَزْوُ غَزْوَانِ فَأَمَّا مَنِ ابْتَغَى وَجْهَ اللهِ، وَأَطَاعَ الْإِمَامَ، وَأَنْفَقَ الْكَرِيمَةَ، وَاجْتَنَبَ الْفَسَادَ، فَإِنَّ نَوْمَهُ، وَنُبْهَتَهُ أَجْرٌ كُلُّهُ، وَأَمَّا مَنْ غَزَا رِيَاءً وَسُمْعَةً، وَعَصَى الْإِمَامَ، وَأَفْسَدَ فِي الْأَرْضِ، فَإِنَّهُ لَا يَرْجِعُ بِالْكَفَافِ.

4206. Dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Perang dibagi dua: adapun orang yang berperang dengan tujuan mencari keridhaan Allah semata, menaati pemimpin, menafkahkan rezeki yang berlimpah serta menghindari kerusakkan, niscaya tidur dan bangunnya memperoleh pahala. Sedang orang yang berperang karena riya', mencari populeritas, mendurhakai pemimpin dan membuat kerusakkan di muka bumi, ia berarti tidak akan kembali seperti keadaannya saat pergi.*"

***Hasan**: Al Misykah* (3846), *Ash-Shahihah* (199), *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/182) dan *Shahih Abu Daud* (2271).

## 30. Sesuatu yang Wajib bagi Pemimpin

٤٢٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ؛ فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ وَعَدَلَ، فَإِنَّ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرًا، وَإِنْ أَمَرَ بِغَيْرِهِ، فَإِنَّ عَلَيْهِ وِزْرًا.

4207. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya pemimpin adalah perisai; orang akan berperang di belakangnya dan melindungi diri dengannya. Jika ia memerintahkan supaya bertakwa kepada Allah dan bersikap adil, niscaya dengan hal itu ia mendapatkan pahala. Sedangkan jika ia memerintahkan kepada yang selainnya, niscaya ia mendapatkan dosa.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 31. Nasihat Bagi Pemimpin

٤٢٠٨. عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

4208. Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya agama adalah nasihat.*" Mereka bertanya, "Bagi siapa, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, "*Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan umumnya kaum muslimin.*"

***Shahih**: Ghayah Al Maram* (332), *Irwa` Al Ghalil* (26) dan Muslim.

٤٢٠٩. عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

4209. Dari Tamim Ad-Dari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya agama adalah nasihat.*" Mereka bertanya, "Bagi siapa, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, "*Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan umumnya kaum muslimin.*"

***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

4210. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya agama adalah nasihat, agama adalah nasihat, agama*

*adalah nasihat."* Mereka bertanya, "Bagi siapa, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, *"Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin serta umumnya kaum muslimin."*
***Hasan shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٢١١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَ لِأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ.

4211. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Agama adalah nasihat."* Mereka bertanya, "Bagi siapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin serta umumnya kaum muslimin."*
***Hasan shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

### 32. Pembantu (Orang Kepercayaan) Pemimpin

٤٢١٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ وَالٍ إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ؛ بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوهُ خَبَالاً، فَمَنْ وُقِيَ شَرَّهَا فَقَدْ وُقِيَ، وَهُوَ مِنَ الَّتِي تَغْلِبُ عَلَيْهِ مِنْهُمَا.

4212. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada seorang pemimpin pun, kecuali ia memiliki dua orang pembantu, yaitu: pembantu yang menyuruhnya kepada kebaikkan dan mencegahnya dari kemungkaran dan pembantu yang tidak selalu mendatangkan bahaya kepadanya, maka siapa yang berhati-hati terhadap keburukkannya, niscaya ia terpelihara. Itulah kenyataan yang umumnya menimpa pemimpin dari kedua pembantunya."*
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (2270).

٤٢١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا بَعَثَ اللهُ مِنْ نَبِيٍّ وَلاَ اسْتَخْلَفَ مِنْ خَلِيفَةٍ، إِلاَّ كَانَتْ لَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْخَيْرِ، وَبِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالشَّرِّ، وَتَحُضُّهُ عَلَيْهِ، وَالْمَعْصُومُ مَنْ عَصَمَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4213. Dari Abu Sa'id, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah Allah mengutus seorang nabi dan tidak pula mengangkat seorang khalifah, kecuali ia memiliki dua pembantu, yaitu: pembantu yang menyuruhnya kepada kebaikkan dan pembantu yang menyuruhnya kepada kejelekkan dan selalu mendorongnya kepada kejelekkan, dan orang yang terjaga adalah orang yang dijaga Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih***: *Ash-Shahihah* (4/194-195) dan Al Bukhari.

٤٢١٤. عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، أَنَّهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بُعِثَ مِنْ نَبِيٍّ، وَلَا كَانَ بَعْدَهُ مِنْ خَلِيفَةٍ، إِلاَّ وَلَهُ بِطَانَتَانِ: بِطَانَةٌ تَأْمُرُهُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَاهُ عَنِ الْمُنْكَرِ، وَبِطَانَةٌ لاَ تَأْلُوهُ خَبَالاً، فَمَنْ وُقِيَ بِطَانَةَ السُّوءِ، فَقَدْ وُقِيَ.

4214. Dari Abu Ayub, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang nabi diutus dan tidaklah seorang khalifah diangkat setelahnya, kecuali ia akan memiliki dua pembantu, yaitu: pembantu yang menyuruhnya kepada kebaikkan dan mencegahnya dari kemungkaran, dan pembantu yang senantiasa mendatangkan bahaya baginya, maka siapa yang berhati-hati terhadap pembantunya yang jelek, niscaya ia akan terjaga.*"

***Shahih***: *Ash-Shahihah* (1641).

## 33. Wazir (Aparat) Pemimpin

٤٢١٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ وَلِيَ مِنْكُمْ عَمَلاً، فَأَرَادَ اللهُ بِهِ خَيْرًا، جَعَلَ لَهُ وَزِيرًا صَالِحًا، إِنْ نَسِيَ ذَكَّرَهُ، وَإِنْ ذَكَرَ أَعَانَهُ.

4215. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa di antara kamu yang memegang sesuatu jabatan, kemudian Allah menghendaki kebaikkan padanya, maka Allah menjadikan baginya aparat yang shaleh; apabila ia lalai maka aparatnya akan mengingatkannya; dan apabila ia ingat, maka aparatnya akan membantunya.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (489).

## 34. Balasan Orang yang Disuruh Durhaka, Kemudian Ia Mentaatinya

٤٢١٦. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا، وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً، فَأَوْقَدَ نَارًا، فَقَالَ: ادْخُلُوهَا، فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الآخَرُونَ: إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ لِلآخَرِينَ خَيْرًا، -وَفِي لَفْظٍ قَوْلاً حَسَنًا- وَقَالَ: لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.

4216. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW mengutus sekelompok pasukan tentara dan mengangkat seseorang sebagai komandan mereka, kemudian ia pun menyalakan api, lalu ia berkata, "Masuklah kamu ke dalam kobaran api." Awalnya sejumlah orang bermaksud memasukinya. Tetapi sebagian lainnya berkata, "Kita harus menjauhi

kobaran api itu." Mereka menceritakan kejadian tersebut kepada Rasulullah SAW?" Beliau bersabda kepada orang-orang yang bermaksud memasukinya, "*Jika kamu memasukinya niscaya kamu berada di dalamnya hingga hari kiamat.*" Sedang beliau bersabda kepada yang selain mereka dengan baik —dan dalam redaksi lain—, "*Dengan perkataan yang baik.*" Selanjutnya beliau bersabda, "*Tidak ada ketaatan dalam hal maksiat kepada Allah. Sesungguhnya ketaatan hanya ada dalam hal yang baik.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (181), *Shahih Abi Daud* (2360) dan *Muttafaq alaih*.

٤٢١٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ؛ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ؛ فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ.

4217. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Wajib atas seorang muslim mendengar dan taat dalam urusan yang dicintai dan dibenci, kecuali jika ia diperintahkan melakukan maksiat. Jika ia diperintahkan melakukan maksiat, maka ia tidak wajib mendengarnya dan tidak pula wajib mentaatinya.*"
***Shahih***: *Shahih Abu Daud* (2316) dan *Muttafaq alaih*.

## 35. Ancaman Bagi Orang yang Membantu Penguasa Berbuat Kezhaliman

٤٢١٨. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ، فَقَالَ: إِنَّهُ سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ، مَنْ صَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَلَيْسَ مِنِّي وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَيْسَ بِوَارِدٍ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ، فَهُوَ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ،

وَهُوَ وَارِدٌ عَلَيَّ الْحَوْضَ.

4218. Dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata: Suatu saat Rasulullah SAW mendatangi kami, di mana ketika itu kami berjumlah 9 orang, beliau lalu bersabda, "*Sepeninggalku nanti akan muncul sejumlah pemimpin; maka siapa yang membenarkan mereka dengan kedustaan mereka dan membantu mereka atas kezhaliman mereka, niscaya ia bukan termasuk golonganku dan aku pun bukan termasuk golongannya, dan ia tidak akan datang kepadaku saat berada di telaga Kautsar; dan siapa yang tidak membenarkan mereka dengan kedustaan mereka dan tidak pula membantu mereka atas kezhaliman mereka, maka ia termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya, dan ia akan datang kepadaku saat berada di telaga Kautsar.*"
***Shahih**:* At-Tirmidzi (217 dan 2374).

### 36. Orang yang Tidak Membantu Penguasa Berbuat Zhalim

٤٢١٩. عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ تِسْعَةٌ؛ خَمْسَةٌ وَأَرْبَعَةٌ؛ أَحَدُ الْعَدَدَيْنِ مِنَ الْعَرَبِ، وَالآخَرُ مِنَ الْعَجَمِ، فَقَالَ: اسْمَعُوا؛ هَلْ سَمِعْتُمْ أَنَّهُ سَتَكُونُ بَعْدِي أُمَرَاءُ، مَنْ دَخَلَ عَلَيْهِمْ فَصَدَّقَهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَأَعَانَهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ؛ فَلَيْسَ مِنِّي، وَلَسْتُ مِنْهُ، وَلَيْسَ يَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ، وَمَنْ لَمْ يَدْخُلْ عَلَيْهِمْ وَلَمْ يُصَدِّقْهُمْ بِكَذِبِهِمْ، وَلَمْ يُعِنْهُمْ عَلَى ظُلْمِهِمْ؛ فَهُوَ مِنِّي، وَأَنَا مِنْهُ، وَسَيَرِدُ عَلَيَّ الْحَوْضَ؟!.

4219. Dari Ka'ab bin Ujrah, ia berkata: Suatu saat Rasulullah SAW mendatangi kami, dan saat itu kami berjumlah 9 orang: —berkelompok menjadi— 5 dan 4 orang; salah satu kelompok dari kedua bilangan itu adalah orang Arab, dan kelompok yang satunya lagi adalah orang Ajam (non Arab), lalu beliau bersabda, "*Dengarkanlah, apakah kamu berkenan mendengar bahwa sepeninggalku akan muncul sejumlah pemimpin; maka siapa yang*

*datang kepada mereka, kemudian membenarkan mereka dengan kedustaan mereka dan membantu mereka atas kezhaliman mereka niscaya ia bukan termasuk golonganku dan aku bukan termasuk golongannya, dan ia tidak akan datang kepadaku saat berada di telaga Kautsar; dan siapa yang tidak datang kepada mereka dan tidak pula membenarkan mereka dengan kedustaan mereka dan tidak pula membantu mereka atas kezhaliman mereka niscaya ia termasuk golonganku dan aku termasuk golongannya dan ia akan datang kepadaku saat berada di telaga Kautsar?"*

***Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

## 37. Keutamaan Orang yang Mengatakan Kebenaran Di Depan Pemimpin yang Lalim

٤٢٢٠. عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَقَدْ وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ-: أَيُّ الْجِهَادِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: كَلِمَةُ حَقٍّ عِنْدَ سُلْطَانٍ جَائِرٍ.

4220. Dari Thariq bin Syihab, bahwa seseorang bertanya kepada Nabi SAW —dan ia telah menginjakkan kakinya di pelana kuda—, "Apakah jihad yang paling utama?" Nabi SAW bersabda, "*Berkata benar di hadapan penguasa yang zhalim.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (4011) dan *Ash-Shahihah* (491).

## 38. Pahala Orang yang Memenuhi Sesuatu yang ia Berbai'at untuk Melakukannya

٤٢٢١. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: بَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا -وَقَرَأَ عَلَيْهِمُ الآيَةَ-، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ؛ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ، وَمَنْ

أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَسَتَرَ اللهُ عَلَيْهِ؛ فَهُوَ إِلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-؛ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

4221. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Suatu ketika kami bersama Nabi SAW dalam suatu majlis, beliau bersabda, "*Berbai'atlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun, tidak mencuri dan tidak berzina* —dan beliau membacakan satu ayat kepada mereka—, *maka siapa di antara kamu memenuhi, niscaya pahalanya diserahkan kepada Allah dan siapa yang melanggar sebagian dari hal itu, lalu Allah menutupinya, niscaya balasannya diserahkan kepada Allah —Azza wa Jalla—; jika Allah berkehendak maka Dia menyiksanya, dan jika Allah berkehendak maka Dia mengampuninya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Hadits terdahulu (4172).

### 39. Tercelanya Sikap Ambisi Terhadap Kekuasaan

٤٢٢٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الآمَارَةِ، وَإِنَّهَا سَتَكُونُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً؛ فَنِعْمَتِ الْمُرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ.

4222. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kelak kamu akan berambisi kepada kekuasaan, padahal kekuasaan itu akan menjadi suatu penyesalan dan kerugian pada hari kiamat. Betapa bahagia seorang ibu yang menyusui anaknya dan betapa susah seorang ibu yang menyapih anaknya.*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (3530) dan Al Bukhari.

# كِتَابُ الْعَقِيقَةِ

# 41. KITAB AQIQAH

(1)

٤٢٢٣. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْعَقِيقَةِ؟ فَقَالَ: لاَ يُحِبُّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- الْعُقُوقَ، وَكَأَنَّهُ كَرِهَ الاِسْمَ، قَالَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا نَسْأَلُكَ: أَحَدُنَا يُولَدُ لَهُ؟ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْسُكَ عَنْ وَلَدِهِ؛ فَلْيَنْسُكْ عَنْهُ؛ عَنْ الْغُلاَمِ شَاتَانِ مُكَافَأَتَانِ، وَعَنْ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

4223. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang aqiqah? Beliau bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— tidak menyukai al 'uquq.*" Seakan-akan ia tidak senang dengan sebutan tersebut. Ia berkata kepada Rasulullah SAW, "Kami bertanya kepadamu karena salah seorang dari kami telah dikarunia anak?" Belaiu bersabda: "*Siapa yang senang menyembelih hewan atas nama anaknya, maka hendaklah ia menyembelih hewan atas namanya; bahwa atas nama anak laki-laki adalah dua ekor kambing yang cukup dan dari anak perempuan adalah seekor kambing.*"

***Hasan Shahih**: Al Misykah* (4156), *Ash-Shahihah* (1655) dan *Irwa` Al Ghalil* (4/362).

Daud [perawinya] berkata, "Aku bertanya kepada Ziad bin Aslam tentang pengertian '*yang cukup;*, maka ia menjawab, 'Dua ekor kambing yang setara yang keduanya disembelih semuanya'."

٤٢٢٤. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ.

4224. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW telah beraqiqah atas nama Al Hasan dan Al Husein.
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1164).

**2. Aqiqah Anak Laki-laki**

٤٢٢٥. عَنْ سَلْمَانَ بْنِ عَامِرٍ الضَّبِّيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فِي الْغُلَامِ عَقِيقَةٌ، فَأَهْرِيقُوا عَنْهُ دَمًا، وَأَمِيطُوا عَنْهُ الْأَذَى.

4225. Dari Salman bin Amir Adh-Dhabiyyi, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada anak laki-laki terdapat aqiqah, maka kamu harus mengalirkan darah (menyembelih kambing) atas namanya, dan hendaklah kamu menjauhkan bahaya darinya.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (3164) dan *Irwa` Al Ghalil* (1171).

٤٢٢٦. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الْغُلَامِ شَاتَانِ، مُكَافَأَتَانِ، وَفِي الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

4226. Dari Ummu Kurzin, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Pada anak laki-laki dua ekor kambing yang cukup, sedangkan pada anak perempuan adalah seekor kambing.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (3162).

**3. Aqiqah Anak Perempuan**

٤٢٢٧. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَنِ الْغُلَامِ شَاتَانِ، مُكَافَأَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ.

4227. Dari Ummu Kurzin, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Atas anak laki-laki dua ekor kambing yang cukup, sedangkan atas anak perempuan seekor kambing.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 4. Berapakah Aqiqah dari Anak Perempuan

٤٢٢٨. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، قَالَتْ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحُدَيْبِيَةِ، أَسْأَلُهُ عَنْ لُحُومِ الْهَدْيِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: عَلَى الْغُلاَمِ شَاتَانِ، وَعَلَى الْجَارِيَةِ شَاةٌ: لاَ يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا.

4228. Dari Ummu Kurzin, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW saat berada di Hudaibiyah; dimana aku bertanya kepada beliau tentang daging binatang kurban? Aku mendengar beliau bersabda, "*Atas nama anak laki-laki adalah dua ekor kambing yang cukup, sedang atas anak perempuan adalah seekor kambing; tidaklah memadharatkanmu kambing itu, jantan atau betina.*"
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (4/391).

٤٢٢٩. عَنْ أُمِّ كُرْزٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَنِ الْغُلاَمِ شَاتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةٌ، لاَ يَضُرُّكُمْ ذُكْرَانًا كُنَّ أَمْ إِنَاثًا.

4229. Dari Ummu Kurzin, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Atas nama anak laki-laki dua ekor kambing dan atas anak perempuan seekor kambing; tidaklah memudharatkanmu kambing itu; jantan atau betina.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٣٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: عَقَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-؛ بِكَبْشَيْنِ كَبْشَيْنِ.

4230. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW beraqiqah untuk Al Hasan dan Al Husein —*Radhiyallahu 'anhuma*— dengan dua kambing; dua kambing."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1164).

٤٢٣١. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ غُلَامٍ رَهِينٌ بِعَقِيقَتِهِ، تُذْبَحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ رَأْسُهُ وَيُسَمَّى.

4231. Dari Samurah bin Jundub, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Setiap anak laki-laki digadaikan dengan aqiqah-nya, maka hendaklah disembelih untuknya pada hari ketujuh (dari hari kelahirannya) dan dicukur rambutnya serta diberi nama.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (3165).

٤٢٣٢. عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ: قَالَ لِي مُحَمَّدُ بْنُ سِيرِينَ: سَلِ الْحَسَنَ: مِمَّنْ سَمِعَ حَدِيثَهُ فِي الْعَقِيقَةِ؟ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ سَمُرَةَ.

4232. Dari Habib bin Asy-Syahid, bahwa Muhammad bin Sirin berkata kepadaku, "Tanyakan kepada Al Hasan; dari siapakah ia mendengar haditsnya tentang aqiqah?" Kemudian aku menanyakan hal itu?, maka ia menjawab, "Aku mendengarnya dari Samurah."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (4/386) dan Al Bukhari.

كِتَابُ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ

# 42. KITAB *FARA'*[1] DAN *'ATIRAH*[2]

٤٢٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ.

4233. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada fara' dan tidak pula 'atirah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3168), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1180).

٤٢٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفَرَعِ وَالْعَتِيرَةِ. وَفِي لَفْظٍ: لَا فَرَعَ وَلَا عَتِيرَةَ.

4334. Dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW melarang *fara' dan 'atirah.*
Dalam redaksi lainnya: *Tidak ada fara' dan tidak pula 'atirah.*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٣٥. عَنْ مِخْنَفِ بْنِ سُلَيْمٍ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ وُقُوفٌ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَةَ؛ فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ عَلَى أَهْلِ بَيْتٍ فِي كُلِّ عَامٍ أَضْحَاةً وَعَتِيرَةً.

قَالَ مُعَاذٌ: كَانَ ابْنُ عَوْنٍ [شَيْخُهُ] يَعْتِرُ؛ أَبْصَرَتْهُ عَيْنِي فِي رَجَبٍ.

---

[1] *Fara':* Anak pertama unta yang disembelih oleh orang-orang Jahiliyah untuk Tuhan mereka.
[2] *'Atirah*: Binatang yang disembelih pada bulan Rajab yang biasa dilakukan zaman Jahiliyah.

4235. Dari Mikhnaf bin Sulaim, ia berkata: Ketika kami wuquf bersama Nabi SAW di Arafah, beliau bersabda, "*Wahai manusia, sesungguhnya tradisi fara' dan 'atirah dahulu biasa dilakukan ahlul bait dalam setiap tahun.*"
Mu'adz [perawinya] berkata, "Ibnu A'un (kakeknya) biasa melakukan *'atirah;* dimana kedua mataku melihatnya melakukannya pada bulan Rajab."
***Hasan:*** Ibnu Majah (3125).

٤٢٣٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! الْفَرَعُ! قَالَ: حَقٌّ، فَإِنْ تَرَكْتَهُ حَتَّى يَكُونَ بَكْرًا، فَتَحْمِلَ عَلَيْهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوْ تُعْطِيَهُ أَرْمَلَةً؛ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذْبَحَهُ، فَيَلْصَقَ لَحْمُهُ بِوَبَرِهِ، فَتُكْفِئَ إِنَاءَكَ، وَتُولِهُ نَاقَتَكَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! فَالْعَتِيرَةُ؟ قَالَ: الْعَتِيرَةُ حَقٌّ.

4236. Dari Abdullah bin Amr, mereka (para sahabat) berkata, "Wahai Rasulallah, apakah *fara'* itu?" Beliau bersabda, "*Ia bukanlah hewan yang batil, jika kamu membiarkannya hingga ia menjadi unta muda, lalu kamu mempergunakannya di jalan Allah atau memberikannya kepada janda adalah lebih baik daripada kamu menyembelihnya, lalu hewan itu dagingnya lengket dengan daging (karena kurus), kemudian kamu membalik bejanamu (tidak ada susunya), setelah itu kamu kehilangan anak untamu.*" Mereka bertanya, "Wahai Rasulallah, apakah *atirah*?" Beliau bersabda, "*Ia bukanlah hewan yang batil.*"
***Hasan:*** *Irwa` Al Ghalil* (4/411).

**2. Penjelasan tentang *'Atirah***

٤٢٣٩. عَنْ نُبَيْشَةَ، قَالَ: ذُكِرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: كُنَّا نَعْتِرُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالَ: اذْبَحُوا لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَأَطْعِمُوا.

4239. Dari Nubaisyah, ia berkata: Diceritakan kepada Nabi SAW; ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan 'atirah?" Nabi SAW bersabda, "*Menyembelihlah kamu karena Allah —Aza wa Jalla— pada bulan apa saja, berbuat baiklah kamu kepada Allah —Azza wa Jalla— dan berikanlah makanan.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3167) serta *Irwa' Al Ghalil* (4/412).

٤٢٤٠. عَنْ نُبَيْشَةَ، قَالَ: نَادَى رَجُلٌ -وَهُوَ بِمِنًى-، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: اذْبَحُوا فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَأَطْعِمُوا، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا؛ فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ تَغْذُوهُ مَاشِيَتُكَ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ.

4240. Dari Nubaisyah, ia berkata: Seorang lelaki berseru —saat berada di Mina—, ia berkata, "Wahai Rasulallah, dahulu kami biasa melakukan *atirah* pada zaman Jahiliyah pada bulan Rajab, maka kenapa tuan tidak memerintahkannya kepada kami, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, "*Menyembelihlah kamu pada bulan apa saja, berbuat baiklah kamu kepada Allah —Azza wa Jalla— serta berikanlah makanan.*" Ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan *fara'*, lalu apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "*Pada setiap binatang yang digembalakan di tempat terbuka tanpa diberi makan dilakukan fara', ia makan dengan kenyang hingga ketika ia memiliki kekuatan untuk membawa beban kamu menyembelihnya dan mensedekahkan dagingnya.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٤١. عَنْ نُبَيْشَةَ -رَجُلٍ مِنْ هُذَيْلٍ-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثٍ؛ كَيْمَا تَسَعَكُمْ،

فَقَدْ جَاءَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- بِالْخَيْرِ؛ فَكُلُوا، وَتَصَدَّقُوا، وَادَّخِرُوا، وَإِنَّ هَذِهِ الأَيَّامَ أَيَّامُ أَكْلٍ، وَشُرْبٍ، وَذِكْرِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً، فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا للهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَطْعِمُوا، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ مِنَ الْغَنَمِ فَرَعٌ، تَغْذُوهُ غَنَمُكَ حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ، وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ عَلَى ابْنِ السَّبِيلِ، فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ.

4241. Dari Nubaisyah —seorang lelaki dari Hudzail— dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya dahulu aku melarangmu memakan daging binatang kurban di atas tiga hari seperti apa yang kamu inginkan, Allah —Azza wa Jalla— telah mendatangkan kebaikkan, maka makanlah, bersedekahlah dan simpanlah, karena hari-hari ini ialah hari-hari makan, minum serta mengingat Allah —Azza wa Jalla—.*" Seseorang berkata, "Dahulu kami biasa melakukan *'atirah* pada masa Jahiliyah saat bulan Rajab, lalu kenapa engkau tidak memerintahkan kepada kami?" Nabi SAW bersabda, "*Menyembelihlah kamu karena Allah —Azza wa Jalla— pada bulan apa saja, berbuat baiklah kepada Allah —Azza wa Jalla— dan berikanlah makanan.*" Seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulallah, dahulu kami biasa melakukan *fara'* di masa Jahiliyah." Nubaisyah berkata: Nabi SAW bersabda, "*Setiap binatang ternak berupa kambing yang di gembala di tempat terbuka dilakukan fara', padahal jika kambingmu makan dengan kenyang hingga ketika memiliki kekuatan untuk membawa beban, kamu menyembelihnya dan bersedekah dengan dagingnya kepada orang yang sedang bepergian yang dibolehkan agama, maka hal itu adalah lebih baik.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 3. Penjelasan tentang *Fara'*

٤٢٤٢. عَنْ نُبَيْشَةَ، قَالَ: نَادَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً -يَعْنِي: فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ- فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوهَا فِي أَيِّ شَهْرٍ كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَأَطْعِمُوا، قَالَ: إِنَّا كُنَّا نُفْرِعُ فَرَعًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: فِي كُلِّ سَائِمَةٍ فَرَعٌ، حَتَّى إِذَا اسْتَحْمَلَ ذَبَحْتَهُ، وَتَصَدَّقْتَ بِلَحْمِهِ، فَإِنَّ ذَلِكَ هُوَ خَيْرٌ.

4242. Dari Nubaisyah, ia berkata: Seorang lelaki berseru kepada Nabi SAW, ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan *'atirah* —yakni pada masa Jahiliyah pada bulan Rajab—, kenapa engkau tidak memerintahkan kepada kami?" Nabi SAW pun bersabda, "*Sembelihlah —hewan— pada bulan apa saja, berbuat baiklah kepada Allah —Azza wa Jalla— dan berikanlah makanan.*" Ia berkata, "Dahulu kami biasa melakukan *fara'* pada masa Jahiliyah?" Nabi SAW bersabda, "*Pada setiap binatang ternak yang di gembala di tempat terbuka dilakukan fara' yang hingga ketika ia memiliki kekuatan untuk membawa beban kamu menyembelihnya dan bersedekah dengan dagingnya, niscaya hal tersebut lebih baik.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٤٣. عَنْ نُبَيْشَةَ الْهُذَلِيِّ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نَعْتِرُ عَتِيرَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: اذْبَحُوا لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي أَيِّ شَهْرٍ مَا كَانَ، وَبَرُّوا اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، وَأَطْعِمُوا.

4243. Dari Nusyaibah Al Hudzaliyi, ia berkata: "Seorang lelaki berkata, "Wahai Rasulallah, dahulu kami biasa melakukan *'atirah* di masa Jahiliyah, mengapa engkau tidak memerintahkan kepada kami?" Nabi SAW bersabda, "*Sembelihlah —hewan— karena Allah —Azza*

*wa Jalla— pada bulan apa saja, berbuat baiklah kamu kepada Allah —Azza wa Jalla— dan berikanlah makanan."*

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٤٤. عَنْ وَكِيعِ بْنِ عُدُسٍ، عَنْ عَمِّهِ أَبِي رَزِينٍ -لَقِيطُ بْنُ عَامِرٍ الْعُقَيْلِيِّ-، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا كُنَّا نَذْبَحُ ذَبَائِحَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فِي رَجَبٍ، فَنَأْكُلُ، وَنُطْعِمُ مَنْ جَاءَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ بَأْسَ بِهِ.

4244. Dari Waki' bin Udus dari pamannya Abu Razin —Laqith bin Amir Al Uqaili— ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya dahulu kami biasa menyembelih sejumlah binatang pada masa Jahiliyah saat bulan Rajab, lalu kami memakannya dan juga memberi makan orang-orang yang datang kepada kami." Rasulullah SAW bersabda, "*Hal itu tidak menjadi masalah.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

Waki' bin 'Udus berkata: "Kemudian aku pun tidak meninggalkannya."

### 4. Kulit Bangkai (binatang)

٤٢٤٥. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى شَاةٍ مَيِّتَةٍ، مُلْقَاةٍ، فَقَالَ: لِمَنْ هَذِهِ؟ فَقَالُوا لِمَيْمُونَةَ، فَقَالَ: مَا عَلَيْهَا لَوْ انْتَفَعَتْ بِإِهَابِهَا؟ قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ: إِنَّمَا حَرَّمَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- أَكْلَهَا.

4245. Dari Maimunah, bahwa Nabi SAW pernah melintas di depan bangkai seekor kambing yang dibuang, maka Nabi SAW bersabda, "*Milik siapa kambing ini?*" Mereka (para sahabat) menjawab, "Milik Maimunah." Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah ia memanfaatkan kulitnya?*" Mereka menjawab, "Sesungguhnya itu adalah bangkai!"

Nabi SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— hanya mengharamkan untuk memakannya.*"
***Shahih**: Ghayah Al Maram* (25) dan Muslim.

٤٢٤٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَيِّتَةٍ، كَانَ أَعْطَاهَا مَوْلَاةً لِمَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ: هَلَّا انْتَفَعْتُمْ بِجِلْدِهَا؟! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.

4246. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melintas di hadapan seekor kambing yang mati yang telah diberikan *maula* (budak yang telah dimerdekakan) kepada Maimunah istri Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Tidakkah kamu memanfaatkan kulitnya?*" Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya itu adalah bangkai." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya yang diharamkan itu adalah memakannya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٤٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَبْصَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاةً مَيِّتَةً لِمَوْلَاةٍ لِمَيْمُونَةَ -وَكَانَتْ مِنَ الصَّدَقَةِ- فَقَالَ: لَوْ نَزَعُوا جِلْدَهَا، فَانْتَفَعُوا بِهِ، قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ! قَالَ: إِنَّمَا حُرِّمَ أَكْلُهَا.

4247. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melihat seekor kambing yang mati milik *maula* Maimunah —dan kambing itu termasuk kambing sedekah—, maka beliau bersabda, "*Jika kamu melepaskan kulitnya, maka kamu bisa memanfaatkannya.*" Mereka berkata, "Sesungguhnya itu adalah bangkai." Beliau bersabda: "*Sesungguhnya yang diharamkan adalah memakannya.*"
***Sanad*-nya *shahih*.**

٤٢٤٨. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ شَاةً مَاتَتْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَّ دَفَعْتُمْ إِهَابَهَا، فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ.

4248. Dari Maimunah, bahwa seekor kambing mati, kemudian Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah kamu melepaskan kulitnya, kemudian kamu bisa mengambil kesenangan dengannya (yakni: bisa memanfaatkannya).*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٤٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ لِمَيْمُونَةَ مَيِّتَةٍ، فَقَالَ: أَلاَّ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا فَدَبَغْتُمْ، فَانْتَفَعْتُمْ.

4249. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW pernah lewat di hadapan bangkai seekor kambing milik Maimunah." Nabi SAW bersabda, "*Tidakkah kamu mengambil kulitnya, lalu kamu menyamaknya, kemudian kamu bisa memanfaatkannya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٥٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى شَاةٍ مَيِّتَةٍ، فَقَالَ: أَلاَّ انْتَفَعْتُمْ بِإِهَابِهَا.

4250. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Nabi SAW pernah melewati bangkai seekor kambing, lalu beliau bersabda, "*Tidakkah kamu memanfaatkan kulitnya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٥١. عَنْ سَوْدَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: مَاتَتْ شَاةٌ لَنَا، فَدَبَغْنَا مَسْكَهَا، فَمَا زِلْنَا نَنْبِذُ فِيهَا حَتَّى صَارَتْ شَنًّا.

4251. Dari Saudah —istri Nabi SAW—, ia berkata, "Seekor kambing milik kami mati, kemudian kami menyamak kulitnya; kami terus membuangnya hingga kambing itu mengisut."

***Shahih**: Ghayah Al Maram* (29).

٤٢٥٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا إِهَابٍ دُبِغَ فَقَدْ طَهُرَ.

4252. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kulit (bangkai) apa saja yang disamak, maka ia suci.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3209) dan Muslim.

٤٢٥٣. عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: إِنَّا نَغْزُو هَذَا الْمَغْرِبَ، وَإِنَّهُمْ أَهْلُ وَثَنٍ، وَلَهُمْ قِرَبٌ يَكُونُ فِيهَا اللَّبَنُ وَالْمَاءُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: الدِّبَاغُ طَهُورٌ، قَالَ ابْنُ وَعْلَةَ: عَنْ رَأْيِكَ! أَوْ شَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: بَلْ عَنْ رَسُولِ اللهِ.

4253. Dari Ibnu Wa'lah, bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abbas, ia berkata, "Kami akan berperang pada waktu Maghrib ini dan mereka (musuh-musuh) adalah para penyembah berhala, mereka memiliki sejumlah griba (kantong kulit) yang berisi susu dan air?" Ibnu Abbas berkata, "Kulit yang sudah disamak adalah suci." Ibnu Wa'lah bertanya, "Apakah hal itu hanya pendapatmu atau sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW?" Ibnu Abbas menjawab, "Namun hal itu dari Rasulullah SAW."
***Sanad*-nya *Shahih.***

٤٢٥٤. عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْمُحَبِّقِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ- دَعَا بِمَاءٍ مِنْ عِنْدِ امْرَأَةٍ، قَالَتْ: مَا عِنْدِي إِلاَّ فِي قِرْبَةٍ لِي مَيْتَةٍ، قَالَ: أَلَيْسَ قَدْ دَبَغْتِهَا؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَإِنَّ دِبَاغَهَا ذَكَاتُهَا.

4254. Dari Salamah bin Al Muhabbiq, bahwa Nabi Allah SAW —saat perang Tabuk— meminta air dari seorang wanita, ia bertanya, "Aku

tidak memiliki air selain yang ada dalam gribaku yang terbuat dari kulit bangkai seekor binatang." Nabi SAW bersabda, "*Bukankah kulit tersebut telah disamak?*" Ia menjawab, "Tentu." Nabi SAW bersabda, "*Menyamaknya adalah cara mensucikannya.*"
***Shahih**: Ghayah Al Maram* (26).

٤٢٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ؟ فَقَالَ: دِبَاغُهَا طَهُورُهَا.

4255. Dari Aisyah, ia berkata: Nabi SAW pernah ditanya tentang kulit bangkai (binatang), maka beliau bersabda, "*Menyamaknya adalah cara mensucikannya.*"
***Shahih**: Ghayah Al Maram* (34).

٤٢٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ جُلُودِ الْمَيْتَةِ؟ فَقَالَ: دِبَاغُهَا ذَكَاتُهَا.

4256. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang kulit bangkai, maka beliau bersabda, "*Menyamaknya adalah cara mensucikannya.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٥٧. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا.

4257. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cara mensucikan kulit bangkai adalah menyamaknya.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٥٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَكَاةُ الْمَيْتَةِ دِبَاغُهَا.

4258. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Cara mensucikan kulit bangkai adalah dengan menyamaknya.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 5. Materi yang Digunakan untuk Menyamak Kulit Bangkai

٤٢٥٩. عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-، حَدَّثَتْهَا أَنَّهُ مَرَّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجَالٌ مِنْ قُرَيْشٍ، يَجُرُّونَ شَاةً لَهُمْ مِثْلَ الْحِصَانِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَخَذْتُمْ إِهَابَهَا! قَالُوا: إِنَّهَا مَيْتَةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُطَهِّرُهَا الْمَاءُ وَالْقَرَظُ.

4259. Dari Maimunah —istri Nabi SAW—; bahwa sejumlah orang Quraisy bertemu Rasulullah SAW, dimana mereka menyeret kambing mereka seperti halnya menyeret kuda, maka beliau bersabda kepada mereka, "*Jika kamu mengambil kulitnya.*" Mereka berkata, "Kambing itu telah mati." Rasulullah SAW bersabda, "*Air dan daun qaradh (semacam akasia) dapat mensucikannya.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (2163).

٤٢٦٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: قُرِئَ عَلَيْنَا كِتَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا غُلاَمٌ شَابٌّ أَنْ: لاَ تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ.

4260. Dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata: Surat Rasulullah SAW dibacakan kepada kami dan ketika itu aku masih muda, "*Janganlah kamu mengambil manfaat kulit dari bangkai dan jangan pula —memotong— salah satu bagian dari tubuhnya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3613) dan *Irwa` Al Ghalil* (38).

٤٢٦١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ لاَ تَسْتَمْتِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ.

4261. Dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata: Rasulullah SAW menulis surat kepada kami, "*Janganlah kamu mengambil kesenangan (manfaat) dari bangkai berupa kulit dan jangan pula bagian –yang dipotong— dari tubuhnya.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٦٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: كَتَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جُهَيْنَةَ أَنْ: لاَ تَنْتَفِعُوا مِنَ الْمَيْتَةِ بِإِهَابٍ وَلاَ عَصَبٍ.

4262. Dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata: Rasulullah SAW telah menulis surat kepada Juhainah, "*Janganlah kamu mengambil manfaat dari bangkai berupa kulit dan jangan pula sesuatu bagian —yang dipotong— dari tubuhnya.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

### 7. Larangan Mengambil Manfaat dari Kulit Binatang Buas

٤٢٦٤. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ عُمَيْرٍ الْهُذَلِيِّ –وَالِدِ أَبِي الْمَلِيحِ– أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ جُلُودِ السِّبَاعِ.

4264. Dari Usamah bin Umair Al Hudzali —bapaknya Abu Al Malih— bahwa Nabi SAW melarang mengambil manfaat dari kulit binatang buas.

***Shahih**: Al Misykah* (506) dan *Ash-Shahihah* (1011).

٤٢٦٥. عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَرِيرِ، وَالذَّهَبِ، وَمَيَاثِرِ النُّمُورِ.

4265. Dari Al Miqdam bin Ma'di kariba, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengambil manfaat dari sutera, emas dan bantalan yang terbuat dari kulit macan."
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1011).

٤٢٦٦. عَنْ خَالِدٍ، قَالَ: وَفَدَ الْمِقْدَامُ بْنُ مَعْدِيكَرِبَ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ لَهُ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ! هَلْ تَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبُوسِ جُلُودِ السِّبَاعِ، وَالرُّكُوبِ عَلَيْهَا، قَالَ: نَعَمْ.

4266. Dari Khalid, ia berkata: Al Miqdam bin Ma'di Kariba datang sebagai utusan kepada Mu'awiyah. Ia berkata kepadanya, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, apakah engkau mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang memakai pakaian yang terbuat dari kulit binatang buas dan menggunakannya sebagai bantalan?" Mu'awiyah menjawab, "Ya, benar."
***Shahih**:* Referensi yang sama. *Adh-Dha'ifah* (47).

## 8. Larangan Mengambil Manfaat dari Lemak Bangkai Binatang

٤٢٦٧. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ- يَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ؟ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: لَا، هُوَ حَرَامٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ! إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمُ الشُّحُومَ؛ جَمَّلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

4267. Dari Jabir bin Abdullah, ia mendengar Rasulullah SAW —pada tahun penaklukkan Makkah; ketika ia berada di Makkah— bersabda,

*"Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya mengharamkan menjual khamr (minuman keras), bangkai, babi serta berhala."* Dikatakan, "Wahai Rasulullah, apakah pendapat tuan tentang lemak bangkai binatang, karena ia dipergunakan untuk melapisi perahu, meminyaki kulit serta orang-orang juga menyalakan lampu dengannya?" Beliau bersabda, *"Tidak boleh, karena ia adalah haram."* Ketika itu, Rasulullah SAW pun bersabda, *"Allah telah membinasakan kaum Yahudi, karena saat Allah mengharamkan lemak binatang kepada mereka, justru mereka mencairkannya, kemudian menjualnya dan makan dari hasil penjualannya."*
***Shahih***: Ibnu Majah (2167), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1290).

## 9. Larangan Mengambil Manfaat Sesuatu yang Diharamkan Allah —*Azza wa Jalla*—

٤٢٦٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُبْلِغَ عُمَرُ أَنَّ سَمُرَةَ بَاعَ خَمْرًا، قَالَ: قَاتَلَ اللهُ سَمُرَةَ! أَلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ! حُرِّمَتْ عَلَيْهِمُ الشُّحُومُ، فَجَمَّلُوهَا؟

قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي: أَذَابُوهَا.

4268. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Disampaikan kepada Umar; bahwa Samurah telah menjual khamer, maka Umar berkata, "Semoga Allah membinasakan Samurah; apakah ia tidak mengetahui; bahwa Rasulullah SAW bersabda, 'Allah telah membinasakan kaum Yahudi karena saat lemak binatang diharamkan kepada mereka, justru mereka mencairkannya'."
Sufyan [perawinya] berkata, "Yakni; mereka justru mencairkannya."
***Shahih***: *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

## 10. Tikus yang Jatuh ke Dalam Minyak Samin

٤٢٦٩. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ فَأْرَةً وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَمَاتَتْ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلْقُوهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَكُلُوهُ.

4269. Dari Maimunah, bahwa seekor tikus jatuh ke dalam minyak samin, lalu ia mati, maka ditanyakan kepada Nabi SAW? Beliau bersabda, "*Buanglah tikus itu dan minyak samin yang ada di sekitarnya, kemudian makanlah minyak samin tersebut.*"

***Shahih**: Adh-Dha'ifah;* di bawah hadits (1532) dan *Muttafaq alaih.*

٤٢٧٠. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ فَأْرَةٍ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ جَامِدٍ، فَقَالَ: خُذُوهَا وَمَا حَوْلَهَا، فَأَلْقُوهُ.

4270. Dari Maimunah; bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang bangkai tikus yang jatuh ke dalam minyak samin yang keras? Beliau bersabda, "*Ambillah tikus itu dan minyak samin di sekitarnya, lalu buanglah samin itu.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِعَنْزٍ مَيِّتَةٍ، فَقَالَ: مَا كَانَ عَلَى أَهْلِ هَذِهِ الشَّاةِ لَوْ انْتَفَعُوا بِإِهَابِهَا.

4272. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW pernah melintasi bangkai kambing betina, maka beliau pun bersabda, "*Pemilik kambing itu tidak boleh melarang mereka memanfaatkan kulitnya.*"

***Sanad*-nya *Shahih:*** Lihat (4246).

## 11. Lalat yang Jatuh ke Dalam Wadah

٤٢٧٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ فَلْيَمْقُلْهُ.

4273. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika lalat jatuh ke dalam wadah salah seorang di antara kamu, hendaklah ia membenamkannya.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (3504-3505), Al Bukhari dan *Ash-Shahihah* (38).

كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَائِحِ

# 43. KITAB HEWAN BURUAN DAN SEJUMLAH HEWAN SEMBELIHAN

## 1. Perintah Menyebut Nama Allah ketika Berburu

٤٢٧٤. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَإِنْ أَدْرَكْتَهُ لَمْ يَقْتُلْ فَاذْبَحْ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ، فَكُلْ، فَقَدْ أَمْسَكَهُ عَلَيْكَ، فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ أَكَلَ مِنْهُ، فَلاَ تَطْعَمْ مِنْهُ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِنْ خَالَطَ كَلْبُكَ كِلاَبًا فَقَتَلْنَ، فَلَمْ يَأْكُلْنَ؛ فَلاَ تَأْكُلْ مِنْهُ شَيْئًا؛ فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهَا قَتَلَ.

4274. Dari Adi bin Hatim, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan?" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu melepas anjingmu, maka sebutlah nama Allah atasnya. Kemudian jika kamu mendapatinya tidak membunuh hewan buruannya, maka hendaklah kamu menyembelih hewan buruannya dan sebutlah nama Allah atasnya. Dan, jika kamu mendapatinya telah membunuh —hewan buruannya— dan ia tidak memakannya, maka kamu boleh memakannya, karena ia telah menahannya untukmu. Jika kamu mendapatinya telah memakan sebagian darinya, maka kamu tidak boleh memakan sesuatu pun darinya, karena ia telah menahan untuk dirinya sendiri. Jika anjingmu berbaur dengan anjing-anjing lainnya, lalu mereka membunuh –hewan buruannya—, tetapi mereka tidak memakannya, maka kamu tidak boleh memakan sesuatu pun darinya*

*karena kamu tidak mengetahui anjing yang mana yang telah membunuhnya?"*

***Shahih***: Ibnu Majah (3208), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (2551).

## 2. Larangan Memakan Hewan Buruan yang Tidak Disebutkan Nama Allah atasnya

٤٢٧٥. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِعَرْضِهِ؛ فَهُوَ وَقِيذٌ، وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَأَخَذَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ؛ فَإِنَّ أَخْذَهُ ذَكَاتُهُ، وَإِنْ كَانَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبٌ آخَرُ، فَخَشِيتَ أَنْ يَكُونَ أَخَذَ مَعَهُ فَقَتَلَ؛ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

4275. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan yang ditombak?" Beliau bersabda, "*Hewan buruan yang kamu temukan mati karena tertusuk mata tombak, maka kamu boleh memakannya, dan hewan buruan yang kamu temukan mati karena terkena batang tombak, maka hewan buruan itu mati karena terkena pukulan.*" Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang anjing, maka beliau bersabda, "*Jika kamu melepas anjingmu, lalu ia menangkap hewan buruannya dan ia pun tidak memakannya, maka kamu boleh memakan, karena binatang tangkapannya itu adalah sama dengan penyembelihan secara syar'i, sedangkan jika bersama anjingmu terdapat anjing lainnya, lalu kamu merasa khawatir bahwa anjing lain menangkap hewan buruan bersamanya, lalu anjing lain membunuhnya, maka kamu tidak boleh memakan, karena kamu hanya menyebut nama Allah atas anjingmu, sedangkan kamu tidak menyebut nama Allah atas anjing lainnya.*"

***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2546), *Muttafaq 'Alaih.*

### 3. Hewan Buruan Anjing Terlatih

٤٢٧٦. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أُرْسِلُ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَ فَيَأْخُذُ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ الْكَلْبَ الْمُعَلَّمَ، وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَأَخَذَ؛ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ، قُلْتُ: أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ؟ قَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ، فَلاَ تَأْكُلْ.

4276. Dari Adi bin Hatim; ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Aku melepas anjing yang terlatih, lalu ia menangkap buruannya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu melepas anjing terlatih dan kamu pun menyebut nama Allah atasnya, lalu ia menangkap hewan buruannya, maka kamu boleh memakannya.*" Juga aku bertanya, "Jika ia membunuhnya?" Beliau bersabda, "*Meski ia membunuhnya.*" Aku bertanya, "Aku membidiknya dengan panah." Beliau bersabda, "*Jika hewan buruan tersebut mati karena terkena mata panah, maka kamu boleh memakannya, sedang jika hewan buruan itu mati karena terkena batang panah, maka kamu tidak boleh memakannya.*"
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2548) dan *Muttafaq alaih.*

### 4. Hewan Buruan Anjing yang Tidak Terlatih

٤٢٧٧. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا بِأَرْضِ صَيْدٍ، أَصِيدُ بِقَوْسِي، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ، وَبِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ؟ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ وَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ وَكُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ.

4277. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku tinggal di daerah perburuan; dimana aku berburu dengan panah, anjing yang terlatih dan anjing yang tidak terlatih?" Rasulullah SAW bersabda, "*Hewan buruan yang kamu temukan mati karena anak panahmu, maka hendaklah kamu menyebut nama Allah dan makanlah; hewan buruan yang kamu temukan mati dengan anjingmu yang terlatih, maka hendaklah kamu menyebut nama Allah, dan makanlah; sedangkan hewan buruan yang kamu temukan mati karena anjingmu yang belum terlatih, lalu kami mengetaui pemyembelihannya, maka makanlah.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3207) dan *Muttafaq alaih.*

### 5. Jika Anjing Membunuh Hewan Buruannya

٤٢٧٨. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أُرْسِلُ كِلَابِي الْمُعَلَّمَةَ، فَيُمْسِكْنَ عَلَيَّ؛ فَآكُلُ؟ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كِلَابَكَ الْمُعَلَّمَةَ، فَأَمْسَكْنَ عَلَيْكَ، فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ -قَالَ:- مَا لَمْ يَشْرَكْهُنَّ كَلْبٌ مِنْ سِوَاهُنَّ، قُلْتُ: أَرْمِي بِالْمِعْرَاضِ، فَيَخْزِقُ؟ قَالَ: إِنْ خَزَقَ فَكُلْ، وَإِنْ أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلَا تَأْكُلْ.

4278. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulallah, aku melepas anjingku yang terlatih, kemudian ia tidak memakan hewan buruannya lalu menyerahkan —hewan buruannya— kepadaku, maka apakah aku boleh memakannya?" Beliau bersabda, "*Jika kamu melepas sejumlah anjingmu yang terlatih, kemudian mereka tidak memakan hewan buruan mereka, dan menyerahkannya kepadamu, maka makanlah.*" Aku bertanya, "Jika mereka membunuh hewan buruan bersama-sama?" Beliau bersabda, "*Selama tidak ada anjing lainnya yang mencampuri perburuan mereka.*" Aku bertanya, "—Bagaimana jika aku membidik hewan buruan dengan anak panah, kemudian ia mati tertusuk?" Beliau bersabda, "*Jika ia mati karena*

*tertusuk mata panah, maka makanlah; sedang jika ia mati terkena batangnya, maka janganlah kamu memakan."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu (4276).

### 6. Jika Seseorang Menemukan Seekor Anjing Lain Bersama Anjingnya yang Tidak Disebutkan Nama Allah atasnya

٤٢٧٩. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ، فَخَالَطَتْهُ أَكْلُبٌ لَمْ تُسَمِّ عَلَيْهَا فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهَا قَتَلَهُ.

4279. Dari Adi bin Hatim, ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan?" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu melepas anjingmu, lalu bercampur dengannya anjing lain yang tidak disebut nama Allah atasnya, maka janganlah kamu memakan karena kamu tidak mengetahui anjing mana yang membunuhnya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu (4247).

### 7. Jika Seseorang Menemukan Anjingnya Bersama Seekor Anjing Lainnya

٤٢٨٠. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَسَمَّيْتَ فَكُلْ، وَإِنْ وَجَدْتَ كَلْبًا آخَرَ مَعَ كَلْبِكَ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

4280. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang anjing?" Lalu beliau bersabda, "*Jika kamu melepas anjingmu, kemudian kamu menyebut nama Allah, maka makanlah dan jika kamu menemukan seekor anjing lain bersama anjingmu maka janganlah kamu makan, karena kamu hanya menyebut*

*nama Allah kepada anjingmu, dan kamu tidak menyebutnya atas anjing lainnya."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٨١. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ -وَكَانَ لَنَا جَارًا، وَدَخِيلاً، وَرَبِيطًا بِالنَّهْرَيْنِ- أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُرْسِلُ كَلْبِي، فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا قَدْ أَخَذَ، لاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَ؟ قَالَ: لاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

4281. Dari Adi bin Hatim —dahulu kami memiliki tetangga, tamu dan kolega di Nahrain— bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW, ia berkata, "Aku melepas anjingku, kemudian aku menemukan anjing lain bersama anjingku yang ikut membunuh hewan buruannya, sedang aku tidak mengetahui anjing mana yang membunuh —hewan buruannya—?" Beliau bersabda, "*Jangan kamu makan, karena kamu hanya menyebut nama Allah atas anjingmu, sedang kamu tidak menyebut nama Allah atas anjing lainnya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٨٣. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَسَمَّيْتَ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ، وَإِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَوَجَدْتَ مَعَهُ غَيْرَهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

4283. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW; aku berkata, "Aku melepas anjingku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu melepas anjingmu, lalu kamu menyebut nama Allah, maka kamu boleh memakan —hewan buruan—; Namun jika ia telah memakan sebagian darinya, maka kamu tidak boleh memakannya, karena ia menahan untuk dirinya sendiri, dan jika kamu*

*melepas anjingmu, lalu kamu menemukan anjing lain bersamanya, maka kamu tidak boleh memakan hewan buruannya, karena kamu hanya menyebut nama Allah atas anjingmu, sedang kamu tidak menyebutnya atas anjing lainnya."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٨٤. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قُلْتُ: أُرْسِلُ كَلْبِي، فَأَجِدُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ؛ لاَ أَدْرِي أَيَّهُمَا أَخَذَ؟! قَالَ: لاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ.

4284. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, aku berkata, "Aku melepas anjingku, lalu aku menemukan anjing lain bersama anjingku, sehingga aku tidak mengetahui anjing mana yang telah membunuh —hewan buruannya itu—?" Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu memakan, karena kamu hanya menyebut nama Allah atas anjingmu, sedang kamu tidak menyebutnya atas anjing lainnya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 8. Anjing yang Memakan Bagian Tubuh Hewan Buruannya

٤٢٨٥. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنْ كَلْبِ الصَّيْدِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلَ فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلاَ تَأْكُلْ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَهُ كَلْبًا غَيْرَ كَلْبِكَ وَقَدْ قَتَلَهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ إِنَّمَا ذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تَذْكُرْ عَلَى غَيْرِهِ.

4285. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan yang ditombak? Beliau bersabda, *"Hewan buruan yang kamu temukan mati karena tertusuk mata tombak, maka makanlah, dan hewan buruan yang kamu temukan mati karena terkena batang tombak, maka ia mati karena terkena pukulan."* Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang anjing pemburu, maka beliau bersabda, *"Jika kamu melepas anjingmu, dan kamu telah menyebut nama Allah atasnya, maka makanlah."* Dan aku berkata, "Jika ia membunuh —hewan buruannya—? Beliau bersabda, *"Jika ia membunuh, lalu memakan sebagian darinya, maka janganlah kamu memakannya, dan jika kamu mendapati anjingmu bersama anjing lain, dan ia telah membunuhnya, maka janganlah kamu memakan, karena kamu menyebut nama Allah —Azza wa Jalla— atas anjingmu, sedangkan kamu tidak menyebut nama Allah atas anjing lainnya."*

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٨٦. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ الطَّائِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ؟ قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ، فَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ، فَقَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ فَكُلْ، وَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلَا تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا أَمْسَكَهُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يُمْسِكْ عَلَيْكَ.

4286. Dari Adi bin Hatim Ath-Tha`i, ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan? Beliau bersabda, *"Jika kamu melepas anjingmu, lalu kamu menyebut nama Allah, kemudian ia membunuh hewan buruannya dan ia tidak memakannya, maka kamu boleh memakannya; sedangkan jika ia memakan sebagian darinya, maka kamu tidak boleh memakannya, karena ia menahan untuk dirinya sendiri dan tidak menahan untuk dirimu."*

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 9. Perintah Membunuh Sejumlah Anjing

٤٢٨٧. عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-: لَكِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ، فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ، فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، حَتَّى إِنَّهُ لَيَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكَلْبِ الصَّغِيرِ.

4287. Dari Maimunah, bahwa Jibril AS berkata kepada Rasulullah SAW, "Kami tidak akan masuk suatu rumah yang di dalamnya ada anjing dan tidak pula —rumah— yang terdapat gambar." Pada waktu pagi hari, Rasulullah SAW menyuruh membunuh sejumlah anjing, sehingga beliau benar-benar menyuruh membunuh anak anjing.
***Shahih:*** dengan redaksi, "Beliau menyuruh membunuh anjing peliharaan yang masih kecil dan membiarkan yang telah dewasa", Muslim (6/156).

٤٢٨٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ؛ غَيْرَ مَا اسْتَثْنَى مِنْهَا.

4288. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyuruh membunuh sejumlah anjing; tidak termasuk anjing yang dikecualikan darinya.
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (2549) dan *Muttafaq alaih.*

٤٢٨٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -رَافِعًا صَوْتَهُ- يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، فَكَانَتْ الْكِلاَبُ تُقْتَلُ، إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ.

4289. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW mengeraskan suaranya menyuruh membunuh sejumlah anjing,

sehingga sejumlah anjing pun dibunuh, kecuali anjing pemburu ataupun anjing penjaga binatang ternak."
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٢٩٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ.

4290. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW menyuruh membunuh sejumlah anjing kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga binatang ternak.
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

### 10. Sifat Anjing yang Diperintahkan untuk Dibunuh

٤٢٩١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْلاَ أَنَّ الْكِلاَبَ أُمَّةٌ مِنَ الآمَمِ لأَمَرْتُ بِقَتْلِهَا؛ فَاقْتُلُوا مِنْهَا الأَسْوَدَ الْبَهِيمَ، وَأَيُّمَا قَوْمٍ اتَّخَذُوا كَلْبًا لَيْسَ بِكَلْبِ حَرْثٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ مَاشِيَةٍ، فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

4291. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika saja tidak ada satu umat pun yang membutuhkan sejumlah anjing, niscaya aku perintahkan supaya membunuhnya, maka bunuhlah darinya sejumlah anjing yang hitam legam, dan kaum yang mana saja yang menjadikan seekor anjing bukan sebagai anjing penjaga tanaman, pemburu atau penjaga hewan ternak, maka pahala (amal)-nya berkurang setiap harinya sebesar satu qirath.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (3205), Muslim dan *Mukhtashar*.

## 11. Terhalangnya Malaikat Memasuki Rumah yang Di Dalamnya Terdapat Anjing

٤٢٩٢. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمَلاَئِكَةُ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ، وَلاَ كَلْبٌ، وَلاَ جُنُبٌ.

4292. Dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke dalam sebuah rumah yang di dalamnya ada gambar, tidak pula yang ada anjing dan tidak pula yang ada orang junub.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*; tanpa kalimat "*tidak pula orang junub.*" Lihat hadits sebelumnya (261) dan setelahnya.

٤٢٩٣. عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةٌ.

4293. Dari Abu Thalhah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan masuk ke dalam suatu rumah yang di dalamnya ada anjing dan tidak pula yang ada gambar.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (3649) dan *Muttafaq alaih.*

٤٢٩٤. عَنْ مَيْمُونَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَحَ يَوْمًا وَاجِمًا، فَقَالَتْ لَهُ مَيْمُونَةُ: أَيْ رَسُولَ اللهِ! لَقَدْ اسْتَنْكَرْتُ هَيْئَتَكَ مُنْذُ الْيَوْمَ! فَقَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- كَانَ وَعَدَنِي أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ فَلَمْ يَلْقَنِي، أَمَا وَاللهِ مَا أَخْلَفَنِي، قَالَ: فَظَلَّ يَوْمَهُ كَذَلِكَ، ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ جَرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ نَضَدٍ لَنَا، فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ مَاءً، فَنَضَحَ بِهِ مَكَانَهُ، فَلَمَّا أَمْسَى لَقِيَهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كُنْتَ

وَعَدَتْنِي أَنْ تَلْقَانِي الْبَارِحَةَ! قَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ، قَالَ: فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ ذَلِكَ الْيَوْمِ، فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ.

4294. Dari Maimunah —istri Nabi SAW—; bahwa suatu hari Rasulullah SAW terlihat bingung, sehingga Maimuhah berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah SAW, sungguh aku merasa tidak enak dengan sikapmu pada hari ini." Beliau bersabda, "*Jibril AS berjanji kepadaku akan menemuiku tadi malam, tetapi ia tidak menemuiku. Demi Allah; ia tidak pernah mengingkariku.*" Penutur berkata, "Selama seharian penuh sikap beliau tetap seperti itu, sehingga terbesit dalam hatinya tentang anak anjing yang berada di bawah tempat tidur kami. Selanjutnya beliau menyuruh mengeluarkannya, maka anak anjing itu dikeluarkan, lalu beliau mengambil air dengan tangannya, kemudian beliau memercikannya ke tempat bekas anak anjing itu. Keesokan harinya Jibril AS datang menemui Rasulullah SAW, lalu beliau bersabda kepadanya, "*Kamu telah berjanji kepadaku akan menemuiku kemarin.*" Jibril berkata, "Tertahan, karena kami tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya ada anjing dan tidak pula yang ada gambar." Penutur berkata: "Pada waktu pagi hari itu, maka Rasulullah SAW menyuruh membunuh sejumlah anjing."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4287).

**12. Rukhshah Memelihara Anjing untuk Menjaga Hewan Ternak**

٤٢٩٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا؛ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ، إِلاَّ ضَارِيًا، أَوْ صَاحِبَ مَاشِيَةٍ.

4295. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing, maka berkurang pahala (amal)-nya setiap*

*harinya sebanyak dua qirath kecuali anjing yang terlatih ataupun penjaga hewan ternak."*

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1533) dan *Muttafaq alaih.*

٤٢٩٦. عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّهُ وَفَدَ عَلَيْهِمْ سُفْيَانُ بْنُ أَبِي زُهَيْرٍ الشَّنَائِيُّ، وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا لاَ يُغْنِي عَنْهُ زَرْعًا وَلاَ ضَرْعًا، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

4296. Dari As-Sa`ib bin Yazid, bahwa Sufyan bin Abu Zuhair Asy-Syana`i diutus kepada mereka (para sahabat), ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing yang tidak dimaksudkan untuk menjaga tanaman dan tidak pula untuk menjaga hewan ternak, maka pahala amalnya berkurang setiap harinya sebanyak satu qirath."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (3206).

Aku berkata: "Wahai Sufyan, apakah kamu mendengar langsung perintah tersebut dari Rasulullah SAW?" Sufyan menjawab: "Ya, demi Tuhan pemilik masjid ini."

### 13. Rukhshah Memelihara Anjing untuk Berburu

٤٢٩٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَمْسَكَ كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبًا ضَارِيًا، أَوْ كَلْبَ مَاشِيَةٍ؛ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

4297. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing; kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga hewan ternak, maka pahala (amal)-nya akan berkurang setiap harinya sebanyak dua qirath."*

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (4295).

٤٢٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ أَوْ مَاشِيَةٍ؛ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ.

4298. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing; kecuali anjing pemburu atau anjing penjaga hewan ternak maka pahala (amal)-nya berkurang setiap harinya sebanyak dua qirath.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 14. Bab: Rukhshah dalam Memelihara Anjing Penjaga Ladang

٤٢٩٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ، أَوْ مَاشِيَةٍ، أَوْ زَرْعٍ؛ نَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

4299. Dari Abdullah bin Mughaffal, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mengambil anjing, kecuali anjing pemburu; penjaga hewan ternak ataupun penjaga tanaman, maka pahala (amal)-nya berkurang setiap harinya sebanyak satu qirath.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4291).

٤٣٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، أَوْ مَاشِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

4300. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mengambil anjing, kecuali anjing pemburu; penjaga hewan ternak atau penjaga tanaman, niscaya pahala (amal)-nya akan berkurang setiap harinya sebanyak satu qirath.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (3204) dan *Muttafaq alaih*.

٤٣٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا؛ لَيْسَ بِكَلْبِ صَيْدٍ وَلاَ مَاشِيَةٍ؛ وَلاَ أَرْضٍ فَإِنَّهُ يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِهِ قِيرَاطَانِ كُلَّ يَوْمٍ.

4301. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing; yang bukan anjing pemburu atau penjaga hewan ternak atau penjaga tanaman, maka pahala —amal—nya akan berkurang setiap harinya sebanyak satu qirath.*"

***Shahih:*** Muslim (5/38).

٤٣٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا؛ إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ كَلْبَ صَيْدٍ؛ نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ.

4302. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memelihara anjing; kecuali anjing penjaga hewan ternak atau anjing pemburu dan anjing maka (pahala) amalnya berkurang setiap harinya sebanyak satu qirath.*"

Abdullah dan Abu Hurairah berkata, "... *atau anjing penjaga ladang.*"

***Shahih:*** Lihat hadits terdahulu. *Muttafaq alaih* (4295).

## 15. Larangan Memakan Uang Hasil Penjualan Anjing

٤٣٠٣. عَنْ عُقْبَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

4303. Dari Uqbah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang uang hasil penjualan anjing, bayaran yang diambil oleh pelacur dan upah paranormal."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2159) dan *Muttafaq alaih.*

٤٣٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ ثَمَنُ الْكَلْبِ، وَلاَ حُلْوَانُ الْكَاهِنِ، وَلاَ مَهْرُ الْبَغِيِّ.

4304. Dari Abu Hurairah, ia berkata: "Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah halal uang hasil penjualan anjing, tidak pula upah paranormal dan tidak pula bayaran yang diambil oleh pelacur.*"
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'*, dan hadits riwayat Al Bukhari di antaranya adalah dilarang memakan uang hasil usaha sejumlah budak perempuan.

٤٣٠٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: شَرُّ الْكَسْبِ مَهْرُ الْبَغِيِّ، وَثَمَنُ الْكَلْبِ، وَكَسْبُ الْحَجَّامِ.

4305. Dari Rafi' bin Khuadij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seburuk-buruk usaha adalah bayaran yang diambil oleh pelacur, uang hasil penjualan anjing dan —hasil— usaha membekam.*"
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

**16. Rukhshah pada Uang Hasil Penjualan Anjing Pemburu**

٤٣٠٦. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ السِّنَّوْرِ، وَالْكَلْبِ، إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ.

4306. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang memakan uang hasil penjualan kucing dan anjing, kecuali anjing pemburu."
***Shahih**:* Ibnu Majah (2161).

٤٣٠٧. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لِي كِلاَبًا مُكَلَّبَةً، فَأَفْتِنِي فِيهَا، قَالَ: مَا أَمْسَكَ عَلَيْكَ كِلاَبُكَ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ: وَإِنْ قَتَلْنَ، قَالَ: أَفْتِنِي فِي قَوْسِي؟

قَالَ: مَا رَدَّ عَلَيْكَ سَهْمُكَ فَكُلْ، قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَلَيَّ؟ قَالَ: وَإِنْ تَغَيَّبَ عَلَيْكَ، مَا لَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ سَهْمٍ غَيْرَ سَهْمِكَ، أَوْ تَجِدْهُ قَدْ صَلَّ. -يَعْنِي: قَدْ أَنْتَنَ-.

4307. Dari Ibnu Amr, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku memiliki sejumlah anjing yang terlatih, maka berikanlah fatwa kepadaku tentangnya?" Beliau bersabda, "*Hewan buruan yang ditahan (tidak dimakan) anjingmu lalu diserahkan kepadamu, maka makanlah.*" Aku bertanya, "Bagaimana jika mereka membunuh?" Beliau bersabda, "*Meskipun mereka membunuh.*" Ia berkata, "Berikanlah fatwa kepadaku tentang (berburu dengan) panah?" Beliau bersabda, "*Hewan buruan yang telah ditangkap anjingmmu untukmu, maka makanlah.*" Ia bertanya, "Meski ia hilang dari pandanganku." Rasulullah SAW bersabda, "*Meski ia hilang dari pandanganmu; selama kamu tidak menemukan bekas panah selain panahmu atau kamu menemukannya telah membusuk.*"

***Hasan shahih**: Dha'if Abu Daud* (493).

### 17. Hewan Jinak yang Menjadi Liar

٤٣٠٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذِي الْحُلَيْفَةِ مِنْ تِهَامَةَ، فَأَصَابُوا إِبِلاً وَغَنَمًا، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُخْرَيَاتِ الْقَوْمِ، فَعَجَّلَ أَوَّلُهُمْ، فَذَبَحُوا، وَنَصَبُوا الْقُدُورَ، فَدُفِعَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِالْقُدُورِ، فَأُكْفِئَتْ، ثُمَّ قَسَّمَ بَيْنَهُمْ، فَعَدَلَ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِبَعِيرٍ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ، إِذْ نَدَّ بَعِيرٌ وَلَيْسَ فِي الْقَوْمِ إِلاَّ خَيْلٌ يَسِيرَةٌ، فَطَلَبُوهُ، فَأَعْيَاهُمْ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الْبَهَائِمِ

أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا.

4308. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata: Ketika kami sedang bersama Rasulullah SAW di kampung Dzul Hulaifah bagian dari daerah Tihamah, maka mereka menangkap seekor unta dan kambing, sedangkan Rasulullah SAW berada di rombongan terakhir suatu kaum. Rombongan pertama mereka berjalan terburu-buru, kemudian mereka menyembelih unta dan kambing itu, dan mereka menuangkan ke periuk. Kemudian Rasulullah SAW pun segera datang kepada mereka, lalu beliau memerintahkan untuk membalikkan kuali dan mengosongkan isinya, kemudian beliau membagikannya di antara mereka. Beliau membandingkan 10 kambing dengan seekor unta. Ketika mereka dalam keadaan seperti itu, maka tiba-tiba seekor unta kabur, dan pada kaum itu tidak ada binatang lainnya selain seekor kuda yang larinya sangat kencang dan kuat, mereka mencarinya hingga lelah dan tidak berhasil, lalu seseorang memanahnya, lalu Allah mencegahnya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hewan ternak ini memiliki sifat-sifat aneh bagi buruk, sebagaimana sifat-sifat aneh yang dimiliki hewan liar, maka tindakan yang biasa kamu lakukan kepadanya, hendaklah kamu melakukan juga kepada hewan ternak ini.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3178).

## 18. Perihal Orang yang Membidikkan Panah ke Hewan Buruan, Lalu Hewan itu Jatuh ke dalam Air

٤٣٠٩. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الصَّيْدِ؟ فَقَالَ: إِذَا رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَإِنْ وَجَدْتَهُ قَدْ قَتَلَ فَكُلْ، إِلاَّ أَنْ تَجِدَهُ قَدْ وَقَعَ فِي مَاءٍ؛ وَلَا تَدْرِي الْمَاءُ قَتَلَهُ أَوْ سَهْمُكَ.

4309. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan? Beliau bersabda, "*Jika kamu membidikkan panahmu, hendaklah kamu menyebut nama Allah —Azza wa Jalla—; jika kamu menemukannya telah mati, maka makanlah, kecuali jika kamu menemukannya terjatuh dalam air, sedang kamu tidak mengetahui apakah air yang telah membunuhnya atau panahmu?*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1511) dan *Muttafaq alaih.*

٤٣١٠. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّيْدِ، فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ سَهْمَكَ وَكَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ؛ فَقَتَلَ سَهْمُكَ فَكُلْ، قَالَ: فَإِنْ بَاتَ عَنِّي لَيْلَةً يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنْ وَجَدْتَ سَهْمَكَ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ شَيْءٍ غَيْرَهُ فَكُلْ، وَإِنْ وَقَعَ فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ.

4310. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan? Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu membidikkan panahmu dan melepas anjingmu dan kamu menyebut nama Allah —Azza wa Jalla—; lalu panahmu membunuhnya maka makanlah.*" Ia bertanya, "Jika ia hilang dariku selama semalam, wahai Rasulullah SAW?" Beliau bersabda, "*Jika kamu menemukan panahmu, dan kamu tidak menemukan bekas lain selainnya, maka makanlah, sedang jika ia terjatuh dalam air, maka jangan kamu makan.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 19. Perihal Orang yang Membidikkan Panah Ke Hewan Buruan, Kemudian Hewan Itu Hilang Darinya

٤٣١١. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا أَهْلُ الصَّيْدِ؛ وَإِنَّ أَحَدَنَا يَرْمِي الصَّيْدَ فَيَغِيبُ عَنْهُ اللَّيْلَةَ، وَاللَّيْلَتَيْنِ فَيَبْتَغِي الأَثَرَ، فَيَجِدُهُ

مَيِّتًا، وَسَهْمُهُ فِيهِ، قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ السَّهْمَ فِيهِ وَلَمْ تَجِدْ فِيهِ أَثَرَ سَبُعٍ، وَعَلِمْتَ أَنَّ سَهْمَكَ قَتَلَهُ فَكُلْ.

4311. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kami adalah ahli berburu, dan salah seorang di antara kami telah memanah hewan buruan, lalu hewan buruan itu menghilang dari kami selama semalam dan dua malam, lalu ia mencari jejaknya, maka ia menemukannya telah menjadi bangkai dan panahnya berada padanya?" Beliau bersabda, "*Jika kamu menemukan panah itu berada padanya dan kamu tidak menemukan bekas hewan buas serta kamu yakin bahwa panahmu yang telah membunuhnya, maka makanlah.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1510) dan *Muttafaq alaih* dan hadits yang semisalnya.

٤٣١٢. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتَ سَهْمَكَ فِيهِ، وَلَمْ تَرَ فِيهِ أَثَرًا غَيْرَهُ، وَعَلِمْتَ أَنَّهُ قَتَلَهُ فَكُلْ.

4312. Dari Adi bin Hatim, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu melihat anak panahmu berada di badan sasaran dan kamu tidak melihat ada bekas lain padanya, kamu juga mengetahui bahwa panahmu yang telah membunuhnya, maka makanlah.*"
***Shahih: Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٣١٣. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرْمِي الصَّيْدَ، فَأَطْلُبُ أَثَرَهُ بَعْدَ لَيْلَةٍ، قَالَ: إِذَا وَجَدْتَ فِيهِ سَهْمَكَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ سَبُعٌ فَكُلْ.

4313. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya: "Wahai Rasulullah, aku telah memanah binatang buruan, kemudian aku mencari jejaknya setelah hilang selama semalam?" Beliau bersabda, "*Jika kamu menemukan panahmu berada padanya, dan binatang buas tidak memakan sebagian darinya, maka makanlah.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 20. Binatang Buruan yang Telah Membusuk

٤٣١٤. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَلْيَأْكُلْهُ إِلاَّ أَنْ يُنْتِنَ.

4314. Dari Abu Tsa'labah, dari Nabi SAW perihal seseorang yang menemukan hewan buruannya; setelah ia hilang selama tiga malam, "*Ia boleh memakannya, kecuali jika keadaannya telah membusuk.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1350) dan Muslim.

٤٣١٥. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! أُرْسِلُ كَلْبِي فَيَأْخُذُ الصَّيْدَ وَلاَ أَجِدُ مَا أُذَكِّيهِ بِهِ، فَأُذَكِّيهِ بِالْمَرْوَةِ وَالْعَصَا، قَالَ: أَهْرِقْ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

4315. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulallah, aku melepas anjingku, lalu ia menangkap hewan buruan, dan aku tidak menemukan pisau untuk menyembelihnya, sehingga aku menyembelihnya dengan panah dan tongkat?" Beliau bersabda, "*Alirkanlah darah dengan sesuatu menurut kehendakmu serta sebutlah nama Allah —Azza wa Jalla—.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (3177).

### 21. Hewan Buruan yang Ditombak

٤٣١٦. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرْسِلُ الْكِلاَبَ الْمُعَلَّمَةَ فَتُمْسِكُ عَلَيَّ؛ فَآكُلُ مِنْهُ، قَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ الْكِلاَبَ -يَعْنِي: الْمُعَلَّمَةَ- وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ فَأَمْسَكْنَ عَلَيْكَ؛ فَكُلْ، قُلْتُ: وَإِنْ قَتَلْنَ؟ قَالَ:

وَإِنْ قَتَلْنَ؛ مَا لَمْ يَشْرَكْهَا كَلْبٌ لَيْسَ مِنْهَا، قُلْتُ: وَإِنِّي أَرْمِي الصَّيْدَ بِالْمِعْرَاضِ، فَأُصِيبُ؛ فَآكُلُ؟ قَالَ: إِذَا رَمَيْتَ بِالْمِعْرَاضِ وَسَمَّيْتَ، فَخَزَقَ؛ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ؛ فَلاَ تَأْكُلْ.

4316. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, aku telah melepas anjing-anjingku yang terlatih, dimana mereka menahan hewan buruan mereka lalu diserahkan kepadaku, kemudian aku pun makan darinya?" Beliau bersabda, "*Jika kamu melepas anjing-anjingmu —yang terlatih— dan kamu menyebut nama Allah, kemudian mereka menahan hewan buruan (tidak memakannya) lalu diserahkan kepadamu, maka makanlah.*" Aku bertanya, "Jika mereka membunuhnya bersama-sama?" Beliau bersabda: "*Meskipun mereka membunuhnya bersama-sama, selama anjing lain tidak ikut bersama mereka.*" Aku bertanya, "Aku membidik hewan buruan dengan panah, lalu ia terkena (bidikan panahku), maka aku memakannya?" Beliau bersabda, "*Jika kamu membidik hewan buruan dengan panah dan kamu pun menyebut nama Allah, lalu ia mati karena terkena mata panahmu, maka makanlah. Sedang jika ia mati karena terkena batangnya, maka kamu jangan memakannya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4276 dan 4278), dan *Irwa` Al Ghalil* (2551).

## 22. Hewan Buruan yang Dibidik Dengan Panah Namun Ia Mati Karena Terkena Batang Tombak

٤٣١٧. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ؛ فَلَا تَأْكُلْ.

4317. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan yang ditombak? Beliau bersabda, "*Jika ia mati terkena mata tombak, maka makanlah. Sedang*

*jika ia mati karena terkena batang tombak, maka ia termasuk hewan buruan yang mati karena terkena pukulan, maka janganlah kamu makan."*

***Shahih**: Shahih Abi Daud* (2543) dan *Muttafaq alaih.*

## 23. Hewan Buruan yang Mati karena Terkena Mata Tombak

٤٣١٨. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَلاَ تَأْكُلْ.

4318. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang binatang buruan yang ditombak? Beliau bersabda, "*Jika ia mati karena terkena mata tombak, maka makanlah. Sedang jika ia mati karena terkena batangnya, maka janganlah kamu makan."*

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٣١٩. عَنْ عَدِيٍّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَبْتَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَمَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَهُوَ وَقِيذٌ.

4319. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hewan buruan yang ditombak? Beliau bersabda, "*Jika kamu membunuhnya dengan mata tombak, maka makanlah. Sedangkan jika kamu membunuhnya dengan batangnya, maka ia termasuk hewan buruan yang mati karena pukulan."*

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 24. Melacak Jejak Hewan Buruan

٤٣٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ سَكَنَ الْبَادِيَةَ جَفَا وَمَنْ اتَّبَعَ الصَّيْدَ غَفَلَ، وَمَنْ اتَّبَعَ السُّلْطَانَ افْتُتِنَ.

4320. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, ia berkata, "*Orang yang tinggal di daerah pinggiran, maka ia akan berpindah-pindah tempat (nomaden); orang yang mengikuti hewan buruan, maka ia akan lalai dan orang yang mengikuti penguasa, maka ia akan terkena fitnah.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2371).

## 25. Kelinci

٤٣٢٢. عَنِ ابْنِ الْحَوْتَكِيَّةِ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-: مَنْ حَاضِرُنَا يَوْمَ الْقَاحَةِ؟ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ: أَنَا؛ أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْنَبٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ الَّذِي جَاءَ بِهَا: إِنِّي رَأَيْتُهَا تَدْمَى! فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَأْكُلْ، ثُمَّ إِنَّهُ قَالَ: كُلُوا، فَقَالَ رَجُلٌ: إِنِّي صَائِمٌ، قَالَ: وَمَا صَوْمُكَ؟ قَالَ: مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، قَالَ: فَأَيْنَ أَنْتَ عَنِ الْبِيضِ الْغُرِّ، ثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَأَرْبَعَ عَشْرَةَ، وَخَمْسَ عَشْرَةَ.

4322. Dari Ibnu Al Hautakiyyah, ia berkata: Umar RA bertanya, "*Siapakah yang hadir bersama kami dalam perang Al Qahah?*" Abu Dzar menjawab, "Aku, dimana saat itu Rasulullah SAW diberi kelinci; maka seseorang yang membawanya berkata, 'Aku melihatnya berdarah.' Nabi SAW tidak memakannya, tetapi meskipun begitu beliau bersabda, "*Makanlah.*" Seseorang berkata, "Aku sedang berpuasa." Beliau bersabda, "*Puasa apakah kamu?*" Ia menjawab, "Dari setiap bulan berpuasa 3 hari" Beliau bersabda, "*Di manakah posisimu dari al bidh yang mulia; yaitu hari 13, 14 dan 15?*"
***Hasan:*** Lihat hadits terdahulu (2426).

٤٣٢٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِمَرِّ الظَّهْرَانِ، فَأَخَذْتُهَا؛ فَجِئْتُ بِهَا إِلَى أَبِي طَلْحَةَ، فَذَبَحَهَا، فَبَعَثَنِي بِفَخِذَيْهَا وَوَرِكَيْهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَبِلَهُ.

4323. Dari Anas, ia berkata: Kami mengejar sejumlah kelinci di sebuah jalan menuju bukit Dhahran, maka aku menangkapnya, lalu aku membawanya ke Abu Thalhah, lalu ia menyembelihnya, kemudian ia menyuruhku untuk memberikan dua paha dan dua pangkal pahanya kepada Nabi SAW, maka beliau menerimanya."

***Shahih:*** Ibnu Majah (3243), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (2496).

٤٣٢٤. عَنِ ابْنِ صَفْوَانَ، قَالَ: أَصَبْتُ أَرْنَبَيْنِ، فَلَمْ أَجِدْ مَا أُذَكِّيهِمَا بِهِ، فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ، فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهِمَا.

4324. Dari Ibnu Shafwan, ia berkata, "Aku menangkap dua ekor kelinci, tetapi aku tidak menemukan pisau untuk menyembelih keduanya, maka aku menyembelih keduanya dengan batu, kemudian aku menanyakan hal itu kepada Nabi SAW? Lalu beliau menyuruhku untuk memakan keduanya."

***Shahih:*** Ibnu Majah (3244) dan *Irwa` Al Ghalil* (2496).

## 26. Biawak

٤٣٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ- سُئِلَ عَنْ الضَّبِّ؟ فَقَالَ: لاَ آكُلُهُ، وَلاَ أُحَرِّمُهُ.

4325. Dari Ibu Umar, bahwa Rasulullah SAW ketika berada di atas mimbar ditanya tentang biawak?" Beliau bersabda, "*Aku tidak memakannya, dan aku pun tidak mengharamkannya.*"

*Shahih: Muttafaq alaih.*

٤٣٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا تَرَى فِي الضَّبِّ، قَالَ: لَسْتُ بِآكِلِهِ وَلاَ مُحَرِّمِهِ.

4326. Dari Ibnu Umar, bahwa seseorang bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimanakah pendapat engkau tentang biawak?" Beliau bersabda: "*Aku tidak memakannya, dan aku pun tidak mengharamkannya.*"
*Shahih: Muttafaq alaih.*

٤٣٢٧. عَنْ خَالِدِ بْنِ الْوَلِيدِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِضَبٍّ مَشْوِيٍّ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ، فَأَهْوَى إِلَيْهِ بِيَدِهِ لِيَأْكُلَ مِنْهُ، قَالَ لَهُ مَنْ حَضَرَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَرَفَعَ يَدَهُ عَنْهُ، فَقَالَ لَهُ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَحَرَامٌ الضَّبُّ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، فَأَهْوَى خَالِدٌ إِلَى الضَّبِّ، فَأَكَلَ مِنْهُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ.

4327. Dari Khalid bin Al Walid, bahwa Rasulullah SAW pernah dibawakan biawak panggang, lalu didekatkan kepadanya, kemudian beliau mengulurkan tangannya untuk memakannya, maka orang-orang yang hadir berkata kepadanya, "Wahai Rasulallah, itu adalah daging biawak." Kemudian beliau mengangkat kembali tangannya dari daging itu, lalu Khalid bin Al Walid bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah biawak diharamkan?" Beliau bersabda, "*Tidak, tetapi ia tidak ada di tanah kaumku sehingga aku tidak menyukainya.*" Kemudian Khalid menghampirinya dan memakannya, sedang Rasulullah SAW saat itu melihat."
*Shahih: Muttafaq alaih.*

٤٣٢٨. عَنْ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ، أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ -وَهِيَ خَالَتُهُ-، فَقُدِّمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمُ ضَبٍّ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَأْكُلُ شَيْئًا حَتَّى يَعْلَمَ مَا هُوَ؟ فَقَالَ بَعْضُ النِّسْوَةِ: أَلاَ تُخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَأْكُلُ؟ فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّهُ لَحْمُ ضَبٍّ، فَتَرَكَهُ، قَالَ خَالِدٌ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنَّهُ طَعَامٌ لَيْسَ فِي أَرْضِ قَوْمِي، فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ إِلَيَّ، فَأَكَلْتُهُ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْظُرُ.

4328. Dari Khalid bin Al Walid, bahwa ia datang bersama Rasulullah SAW menemui Maimunah binti Al Harits —ia adalah bibinya—, lalu daging biawak dihidangkan ke hadapan Rasulullah SAW, dan kebiasaan Rasulullah SAW tidak akan memakan suatu makanan apapun; sebelum beliau mengetahui dahulu apakah makanan itu?" Sebagian kaum wanita berkata, "Apakah kalian tidak memberitahukan kepada Rasulullah SAW makanan yang akan dimakannya?" Aku memberitahunya bahwa makanan yang akan dimakannya adalah daging biawak, maka beliau pun meninggalkannya." Khalid berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah ia diharamkan?'." Beliau bersabda, "*Tidak, tetapi ia adalah makanan yang tidak terdapat di tanah kaumku, sehingga aku tidak menyukainya.*" Khalid berkata, "Aku pun mengambil dan memakannya, sedang Rasulullah SAW melihat."

***Shahih:*** Muslim (68-69).

٤٣٢٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَهْدَتْ خَالَتِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِطًا، وَسَمْنًا، وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ مِنْ الأَقِطِ وَالسَّمْنِ، وَتَرَكَ الأَضُبَّ

تَقَذُّرًا، وَأُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا؛ مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4329. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bibiku pernah menghidangkan keju, mentega serta daging biawak kepada Rasulullah SAW, lalu beliau hanya makan sebagian mentega dan keju, dan beliau tidak memakan daging biawak karena merasa jijik, dan ia pun dibiarkan tetap berada pada hidangan Rasulullah SAW. Jika daging biawak haram, maka ia tidak akan dibiarkan tetap berada pada hidangan Rasulullah SAW."

***Shahih:*** Muslim (6/69).

٤٣٣٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ أَكْلِ الضِّبَابِ، فَقَالَ: أَهْدَتْ أُمُّ حُفَيْدٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمْنًا، وَأَقِطًا، وَأَضُبًّا، فَأَكَلَ مِنَ السَّمْنِ، وَالأَقِطِ، وَتَرَكَ الضِّبَابَ؛ تَقَذُّرًا لَهُنَّ، فَلَوْ كَانَ حَرَامًا؛ مَا أُكِلَ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ أَمَرَ بِأَكْلِهِنَّ.

4330. Dari Ibnu Abbas; bahwa ia pernah ditanya tentang memakan daging biawak? Ia berkata, "Ummu Hufaid menghidangkan mentega, keju dan daging biawak. Beliau hanya memakan sebagian mentega dan keju, tetapi beliau tidak memakan daging biawak, karena beliau merasa jijik. Jika daging biawak haram, niscaya tidak akan dibiarkan tetap berada pada hidangan Rasulullah SAW dan beliau pun tidak menyuruh memakannya."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٤٣٣١. عَنْ ثَابِتِ بْنِ يَزِيدَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَأَصَابَ النَّاسُ ضِبَابًا، فَأَخَذْتُ ضَبًّا، فَشَوَيْتُهُ، ثُمَّ أَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ عُودًا يَعُدُّ بِهِ

أَصَابِعَهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ أُمَّةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مُسِخَتْ دَوَابَّ فِي الأَرْضِ، وَإِنِّي لاَ أَدْرِي أَيُّ الدَّوَابِّ هِيَ؟! قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ النَّاسَ قَدْ أَكَلُوا مِنْهَا، قَالَ: فَمَا أَمَرَ بِأَكْلِهَا وَلاَ نَهَى.

4331. Dari Tsabit bin Yazid Al Anshari, ia berkata: Saat kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, kami berhenti di suatu tempat, lalu orang-orang menangkap biawak, kemudian aku mengambil biawak itu dan memasaknya, lalu aku menghidangkannya ke hadapan Nabi SAW. Kemudian beliau mengambil sebuah kayu untuk pegangan jari-jari tangannya, beliau bersabda, "*Sesungguhnya sekelompok ummat dari Bani Israil mengubah sejumlah hewan melata di atas bumi dari satu bentuk ke bentuk yang lain dan aku tidak mengetahui hewan apakah itu?*" Aku berkata, "Wahai Rasulullah, bahwa orang-orang telah memakan sebagian darinya." Tsabit berkata, "Nabi SAW tidak menyuruh memakannya dan tidak pula melarangnya."

***Sanad*-nya *shahih:*** *Ash-Shahihah* (2970).

٤٣٣٢. عَنْ ثَابِتِ بْنِ وَدِيعَةَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَبٍّ، فَجَعَلَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَيُقَلِّبُهُ، وَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ، لاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَإِنِّي لاَ أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا.

4332. Dari Tsabit bin Wadi'ah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW membawa biawak, lalu beliau melihatnya dan membolak-baliknya, seraya bersabda, "*Sesungguhnya sekelompok umat mengubah (sejumlah hewan) dari satu bentuk ke bentuk yang lain dan tidak diketahui apa yang diperbuat, dan aku pun tidak mengetahui, barang kali hewan ini termasuk darinya.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah.*

٤٣٣٣. عَنْ ثَابِتِ ابْنِ وَدِيعَةَ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَبٍّ، فَقَالَ: إِنَّ أُمَّةً مُسِخَتْ...

4333. Dari Tsabit bin Wadi'ah, bahwa seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW membawa biawak, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya sekelompok umat mengubat dari satu bentuk ke bentuk yang lain...*"
***Shahih***.

### 27. Hyena (Jenis Serigala)

٤٣٣٤. عَنِ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنِ الضَّبُعِ؟ فَأَمَرَنِي بِأَكْلِهَا، فَقُلْتُ: أَصَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: أَسَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ.

4334. Dari Ibnu Abu Ammar, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang hyena? Saat ia menyuruhku memakannya, maka aku bertanya, "Apakah ia termasuk jenis hewan buruan?" Ia menjawab, "Ya." Aku bertanya kepadanya, "Apakah kamu mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya."
***Shahih***: Ibnu Majah (3085-3236) dan *Irwa` Al Ghalil* (1050).

٤٣٣٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ.

4335. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap binatang yang memiliki taring, maka memakannya adalah haram.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3233), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (2486).

٤٣٣٦. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنْ السِّبَاعِ.

4336. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyanni, bahwa Nabi SAW melarang memakan setiap binatang yang bertaring dari jenis binatang buas.
***Shahih***: Ibnu Majah (3232) dan *Muttafaq alaih*.

٤٣٣٧. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ النُّهْبَى وَلاَ يَحِلُّ مِنَ السِّبَاعِ كُلُّ ذِي نَابٍ وَلاَ تَحِلُّ الْمُجَثَّمَةُ.

4337. Dari Abu Tsa'labah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal mengambil harta orang secara paksa dan tidak halal setiap binatang yang bertaring dari jenis binatang buas serta tidak halal pula bangkai.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (2391).

## 29. Boleh Memakan Daging Kuda

٤٣٣٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى وَذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ وَأَذِنَ فِي الْخَيْلِ.

4338. dari Jabir, ia berkata, "Pada perang Khaibar, Rasulullah SAW melarang memakan daging himar dan membolehkan memakan daging kuda."
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (359), *Irwa' Al Ghalil* (2484) dan *Muttafaq alaih*.

٤٣٣٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْخَيْلِ، وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ.

4339. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi kami makan berupa daging kuda dan melarang kami memakan daging himar."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٤٠. عَنْ جابِرٍ، قَالَ: أَطْعَمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لُحُومَ الْخَيْلِ وَنَهَانَا عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ.

4340. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW memberi makan kami pada perang Khaibar berupa daging kuda dan beliau melarang kami memakan daging himar."
***Shahih:*** Ibnu Majah (3191) dan Muslim.

٤٣٤١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4341. Dari Jabir, ia berkata, "Kami biasa memakan daging kuda pada masa Rasulullah SAW."
***Sanad*-nya *shahih*.**

## 30. Haram Memakan Daging Bighal (Peranakan Kuda dengan Keledai)

٤٣٤٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَأْكُلُ لُحُومَ الْخَيْلِ، قُلْتُ: الْبِغَالُ؟ قَالَ: لاَ.

4344. Dari Jabir, ia berkata, "Kami biasa memakan daging kuda." Aku bertanya, "Bagaimana dengan bighal?" Ia menjawab, "Tidak."
***Isnad*-nya *Shahih.***

## 31. Haram Memakan Daging Himar Kampung

٤٣٤٥. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ قَالَ لاِبْنِ عَبَّاسٍ، إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نِكَاحِ الْمُتْعَةِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.

4345. Dari Ali, ia berkata kepada Ibnu Abbas, Nabi SAW melarang nikah *mut'ah* dan memakan daging himar kampung pada waktu perang Khaibar."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (3366).

٤٣٤٦. عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الآنْسِيَّةِ.

4346. Dari Ali bin Abu Thalib RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang nikah mut'ah pada perang Khaibar dan memakan daging himar jinak (kampung)."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ يَوْمَ خَيْبَرَ.

4347. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang makan daging himar kampung pada waktu perang Khaibar.

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٣٤٩. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الآنْسِيَّةِ؛ نَضِيجًا وَنِيئًا.

4349. Dari Al Bara`, ia berkata, "Pada perang Khaibar, Rasulullah SAW melarang memakan daging himar jinak (kampung); baik matang maupun mentah."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٣٥٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: أَصَبْنَا يَوْمَ خَيْبَرَ حُمُرًا خَارِجًا مِنَ الْقَرْيَةِ، فَطَبَخْنَاهَا، فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ حَرَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ، فَأَكْفِئُوا الْقُدُورَ بِمَا فِيهَا، فَأَكْفَأْنَاهَا.

4350. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata: Pada perang Khaibar kami mendapatkan seekor himar dari luar kampung, kemudian kami memasaknya, maka seorang penyeru Nabi SAW berseru, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengharamkan daging himar, maka tumpahkan daging himar dalam kuali itu." Kemudian kami menumpahkannya."

***Shahih:*** Ibnu Majah (3192) dan *Muttafaq alaih.*

٤٣٥١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَبَّحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَخَرَجُوا إِلَيْنَا، وَمَعَهُمُ الْمَسَاحِي، فَلَمَّا رَأَوْنَا، قَالُوا: مُحَمَّدٌ وَالْخَمِيسُ! وَرَجَعُوا إِلَى الْحِصْنِ يَسْعَوْنَ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، خَرِبَتْ خَيْبَرُ، إِنَّا إِذَا نَزَلْنَا بِسَاحَةِ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ، فَأَصَبْنَا فِيهَا حُمُرًا، فَطَبَخْنَاهَا، فَنَادَى مُنَادِي النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولَهُ يَنْهَاكُمْ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ، فَإِنَّهَا رِجْسٌ.

4351. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW sampai di daerah Khaibar pada pagi hari, maka mereka menemui kami dengan membawa alat untuk bercocok tanam. Ketika mereka benar-benar melihat kami, maka mereka pun berkata, "Muhammad dan para pasukan!." Maka mereka pun kembali ke benteng pertahanan dengan berlari, maka Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya, seraya bersabda, "*Allahu Akbar; Allahu Akbar, Khaibar telah kosong; sehingga jika kami tinggal dalam wilayah suatu kaum, "... maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.*" (Qs. Ash-Shaafaat [37]: 177) Kami mendapatkan seekor himar di dalamnya, kemudian kami pun memasaknya, lalu ada seorang penyeru Nabi SAW berseru, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya melarangmu memakan daging himar, karena ia adalah kotor.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (3196) dan *Muttafaq alaih*.

٤٣٥٢. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُمْ أَنَّهُمْ غَزَوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ، وَالنَّاسُ جِيَاعٌ، فَوَجَدُوا فِيهَا حُمُرًا مِنْ حُمُرِ الآنْسِ، فَذَبَحَ النَّاسُ مِنْهَا، فَحُدِّثَ بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ فَأَذَّنَ فِي النَّاسِ: أَلاَ إِنَّ لُحُومَ الْحُمُرِ الآنْسِ لاَ تَحِلُّ لِمَنْ يَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ.

4352. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa ia berbicara kepada mereka; bahwa mereka berperang bersama Rasulullah SAW menyerang Khaibar, sedangkan orang-orang dalam keadaan lapar, kemudian mereka menemukan himar jinak di dalamnya lalu menyembelihnya. Hal itu kemudian diceritakan kepada Nabi SAW, maka beliau menyuruh Abdurrahman bin Auf, lalu ia mengumumkan kepada orang-orang, "*Ingatlah, sesungguhnya daging himar jinak tidak halal bagi orang yang bersaksi bahwa sesungguhnya aku adalah rasul (utusan) Allah.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٣٥٣. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ، وَعَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ.

4353. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa Rasulullah SAW melarang memakan daging setiap binatang yang bertaring dari jenis binatang buas dan juga daging himar kampung.

***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2485) dan *Muttafaq alaih*.

## 32. Bab: Boleh Memakan Daging Himar Liar

٤٣٥٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَكَلْنَا -يَوْمَ خَيْبَرَ- لُحُومَ الْخَيْلِ وَالْوَحْشِ، وَنَهَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِمَارِ.

4354. Dari Jabir, ia berkata, "Pada perang Khaibar kami memakan daging kuda dan daging himar liar, dan Nabi SAW melarang kami memakan daging himar jinak (kampung)."

***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4340).

٤٣٥٥. عَنْ عُمَيْرِ بْنِ سَلَمَةَ الضَّمْرِيِّ، قَالَ: بَيْنَا نَحْنُ نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِبَعْضِ أَثَايَا الرَّوْحَاءِ، وَهُمْ حُرُمٌ، إِذَا حِمَارُ وَحْشٍ مَعْقُورٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعُوهُ فَيُوشِكُ صَاحِبُهُ أَنْ يَأْتِيَهُ، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَهْزٍ -هُوَ الَّذِي عَقَرَ الْحِمَارَ- فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! شَأْنَكُمْ هَذَا الْحِمَارُ؟ فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يُقَسِّمُهُ بَيْنَ النَّاسِ.

4355. Dari Umair bin Salamah Adh-Dhamri, ia berkata: Ketika kami berjalan-jalan bersama Rasulullah SAW di sebagian jalan Atsaya Ar-Rauha`; dimana saat itu mereka sedang berihram, maka tiba-tiba anak himar liar melintas, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Biarkanlah! Aku khawatir pemiliknya akan mendatanginya.*" Kemudian seorang laki-laki dari Bahz —ia adalah orang yang biasa menyembelih himar— datang dan berkata, "Wahai Rasulallah, bagaimanakah pendapat engkau tentang himar ini?" Kemudian Rasulullah SAW menyuruh Abu Bakar untuk membagikannya di antara orang-orang."

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٣٥٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَصَابَ حِمَارًا وَحْشِيًّا، فَأَتَى بِهِ أَصْحَابَهُ -وَهُمْ مُحْرِمُونَ وَهُوَ حَلاَلٌ- فَأَكَلْنَا مِنْهُ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: لَوْ سَأَلْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهُ! فَسَأَلْنَاهُ؟ فَقَالَ: قَدْ أَحْسَنْتُمْ، فَقَالَ لَنَا: هَلْ مَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: فَاهْدُوا لَنَا، فَأَتَيْنَاهُ مِنْهُ، فَأَكَلَ مِنْهُ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

4356. Dari Abu Qatadah, ia berkata: Ia mendapat himar liar, lalu ia menghidangkannya kepada para sahabatnya —di mana saat itu mereka sedang berihram sedangkan ia dalam keadaan tidak ihram— lalu kami memakan sebagian darinya. Sebagian mereka berkata kepada sebagian lainnya, "Bagaimana jika kita bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal tersebut?" Kami pun bertanya kepada beliau? Beliau bersabda, "*Sungguh kamu telah berlaku baik.*" Kemudian beliau bersabda kepada kami, "*Apakah kamu membawa sebagian darinya?*" Kami pun menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Berikanlah kepada kami.*" Kami pun memberikan kepada beliau sebagian darinya, lalu beliau memakannya, padahal saat itu beliau sedang ihram."

***Shahih***: Ibnu Majah (3093) dan *Muttafaq alaih.*

## 33. Bab: Diperbolehkan Memakan Daging Ayam

٤٣٥٧. عَنْ زَهْدَمٍ، أَنَّ أَبَا مُوسَى أُتِيَ بِدَجَاجَةٍ، فَتَنَحَّى رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكَ؟ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُهَا تَأْكُلُ شَيْئًا قَذِرْتُهُ، فَحَلَفْتُ أَنْ لاَ آكُلَهُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: ادْنُ فَكُلْ، فَإِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُهُ، وَأَمَرَهُ أَنْ يُكَفِّرَ عَنْ يَمِينِهِ.

4357. Dari Zahdam, bahwa Abu Musa datang membawa ayam, lalu seorang laki-laki dari suatu kaum menghindar, lalu ia bertanya, "Apa yang kamu lakukan?" Ia menjawab, "Aku melihatnya; kamu memakan sesuatu makanan yang aku memandangnya kotor; lalu aku

bersumpah bahwa aku tidak akan memakannya." Abu Musa berkata, "Mendekatlah, lalu makanlah, karena aku melihat Rasulullah SAW memakannya." Kemudian ia menyuruhnya untuk menebus sumpahnya.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2499) dan Al Bukhari.

٤٣٥٨. عَنْ زَهْدَمٍ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ أَبِي مُوسَى، فَقُدِّمَ طَعَامُهُ، وَقُدِّمَ فِي طَعَامِهِ لَحْمُ دَجَاجٍ، وَفِي الْقَوْمِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي تَيْمِ اللهِ أَحْمَرُ، كَأَنَّهُ مَوْلًى، فَلَمْ يَدْنُ، فَقَالَ لَهُ أَبُو مُوسَى: ادْنُ؛ فَإِنِّي قَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْهُ.

4358. Dari Zahdam Al Jarmi, ia berkata, "Saat kami berada di rumah Abu Musa, maka makanannya dihidangkan, dan dalam makanan yang dihidangkannya terdapat daging ayam. Dalam kaum itu terdapat seorang laki-laki dari Bani Taimillah yang bermuka merah seakan-akan ia adalah seorang maula (orang ajam), tetapi ia tidak mendekat. Abu Musa berkata kepadanya, "Mendekatlah, lalu makanlah, karena aku melihat Rasulullah SAW memakannya."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٥٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى -يَوْمَ خَيْبَرَ- عَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ، وَعَنْ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

4359. Dari Ibnu Abbas; bahwa ketika perang Khaibar, Nabi SAW melarang memakan daging burung yang memiliki kuku yang tajam serta memakan binatang yang bertaring dari jenis binatang buas.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (88) dan Muslim.

## 35. Bab: Bangkai Binatang Laut

٤٣٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فِي مَاءِ الْبَحْرِ-: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحَلاَلُ مَيْتَتُهُ.

4361. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW perihal air laut, "*Ia adalah suci airnya dan halal bangkainya.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (59 dan 331).

٤٣٦٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَعَثَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ ثَلاَثُ مِائَةٍ، نَحْمِلُ زَادَنَا عَلَى رِقَابِنَا، فَفَنِيَ زَادُنَا، حَتَّى كَانَ يَكُونُ لِلرَّجُلِ مِنَّا كُلَّ يَوْمٍ تَمْرَةٌ، فَقِيلَ لَهُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ! وَأَيْنَ تَقَعُ التَّمْرَةُ مِنَ الرَّجُلِ؟ قَالَ: لَقَدْ وَجَدْنَا فَقْدَهَا حِينَ فَقَدْنَاهَا، فَأَتَيْنَا الْبَحْرَ؛ فَإِذَا بِحُوتٍ قَذَفَهُ الْبَحْرُ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ يَوْمًا.

4362. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW mengutus kami, dimana saat itu kami berjumlah 300 orang, maka kami memikul perbekalan kami di atas pundak pelayan kami, lalu perbekalan kami habis; sehingga untuk satu orang dari kami setiap harinya hanya memakan sebutir kurma, lalu ditanyakan kepadanya, "Wahai Abu Abdullah, dimanakah kurma seseorang jatuh?" Ia menjawab, "Sungguh kami menemukan ketiadaannya (mengetahui manfaatnya) saat kami kehilangannya (habis sama sekali)." Ketika kami pergi ke laut, maka saat itu seekor ikan besar dihempaskan ombak laut, maka kami pun memakannya selama 18 hari."

***Shahih***: *Ghayah Al Maram* (23).

٤٣٦٣. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مِائَةِ رَاكِبٍ؛ أَمِيرُنَا أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، نَرْصُدُ عِيرَ قُرَيْشٍ، فَأَقَمْنَا بِالسَّاحِلِ،

فَأَصَابَنَا جُوعٌ شَدِيدٌ، حَتَّى أَكَلْنَا الْخَبَطَ، قَالَ: فَأَلْقَى الْبَحْرُ دَابَّةً -يُقَالُ لَهَا: الْعَنْبَرُ-، فَأَكَلْنَا مِنْهُ نِصْفَ شَهْرٍ، وَادَّهَنَّا مِنْ وَدَكِهِ، فَثَابَتْ أَجْسَامُنَا، وَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ، فَنَظَرَ إِلَى أَطْوَلِ جَمَلٍ، وَأَطْوَلِ رَجُلٍ فِي الْجَيْشِ، فَمَرَّ تَحْتَهُ، ثُمَّ جَاعُوا، فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ جَاعُوا، فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ جَاعُوا، فَنَحَرَ رَجُلٌ ثَلَاثَ جَزَائِرَ، ثُمَّ نَهَاهُ أَبُو عُبَيْدَةَ، فَسَأَلْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: هَلْ مَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ؟ قَالَ: فَأَخْرَجْنَا مِنْ عَيْنَيْهِ كَذَا وَكَذَا قُلَّةً مِنْ وَدَكٍ، وَنَزَلَ فِي حَجَّاجِ عَيْنِهِ أَرْبَعَةُ نَفَرٍ، وَكَانَ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ جِرَابٌ فِيهِ تَمْرٌ، فَكَانَ يُعْطِينَا الْقَبْضَةَ، ثُمَّ صَارَ إِلَى التَّمْرَةِ، فَلَمَّا فَقَدْنَاهَا وَجَدْنَا فَقْدَهَا.

4363. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus kami sebanyak 300 orang penunggang binatang kendaraan; dimana pemimpin kami adalah Abu Ubaidah bin Al Jarah. Kami bertugas mengintai pasukan berunta (kaum kafir) Quraisy. Kami berjaga di pantai, kemudian kami merasa lapar yang luar biasa, hingga kami memakan dedauan yang terjatuh. Kemudian laut menghempaskan seekor ikan sejenis paus, maka kami memakannya selama setengah bulan, dan kami mendapat minyak dari lemaknya, sehingga tubuh kami pun menjadi kuat kembali. Kemudian Abu Ubaidah mengambil salah satu tulang rusuknya, maka ia pun dapat melihat unta yang paling tinggi dan orang yang paling tinggi pada pasukan tentara tersebut, lalu ia lewat di bawahnya. Ketika mereka merasa lapar, maka salah seorang dari mereka menyembelih tiga unta. Kemudian ketika mereka merasa lapar, maka salah seorang dari mereka menyembelih tiga unta. Kemudian ketika mereka merasa lapar, maka salah seorang dari mereka menyembelih tiga unta. Kemudian Abu Ubaidah melarangnya, maka kami bertanya kepada Nabi SAW? Beliau bersabda, "*Apakah kamu membawa sebagian darinya?*" Jabir berkata, "Kemudian kami mengeluarkan anu dan anu dari kedua matanya;

yaitu gumpalan lemaknya; dimana 4 orang masuk ke dalam tulang rongga matanya, dan bersama Abu Ubaidah terdapat sebuah kantong kulit yang berisi kurma, dimana ia memberi kami segenggam kurma, sehingga akhirnya ia hanya memberi kami sebutir kurma. Sungguh kami menemukan ketiadaannya (mengetahui manfaatnya) saat kami kehilangannya (habis sama sekali)."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٦٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ فِي سَرِيَّةٍ، فَنَفِدَ زَادُنَا، فَمَرَرْنَا بِحُوتٍ قَدْ قَذَفَ بِهِ الْبَحْرُ، فَأَرَدْنَا أَنْ نَأْكُلَ مِنْهُ، فَنَهَانَا أَبُو عُبَيْدَةَ، ثُمَّ قَالَ: نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي سَبِيلِ اللهِ كُلُوا! فَأَكَلْنَا مِنْهُ أَيَّامًا، فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: إِنْ كَانَ بَقِيَ مَعَكُمْ شَيْءٌ؛ فَابْعَثُوا بِهِ إِلَيْنَا.

4364. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW mengutus kami bersama Abu Ubaidah dalam sebuah pasukan perang; kemudian bekal kami habis, lalu kami melintas di hadapan seekor ikan sejenis paus yang dihempaskan ombak laut. Kemudian kami bermaksud memakannya, tetapi Abu Ubaidah melarang kami. Tetapi kemudian ia berkata, "Kita adalah para utusan Rasulullah SAW dan kita berperang di jalan Allah, maka makanlah." Kemudian kami memakannya selama beberapa hari. Saat kami datang kepada Rasulullah SAW, maka kami memberitahukan kepada beliau, lalu belia bersabda, "*Jika ada sesuatu yang tersisa padamu, maka bawalah kepada kami.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٦٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي عُبَيْدَةَ وَنَحْنُ ثَلَاثُ مِائَةٍ وَبِضْعَةَ عَشَرَ، وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ، فَأَعْطَانَا

قَبْضَةً قَبْضَةً، فَلَمَّا أَنْ جُزْنَاهُ، أَعْطَانَا تَمْرَةً تَمْرَةً، حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَمُصُّهَا كَمَا يَمُصُّ الصَّبِيُّ، وَنَشْرَبُ عَلَيْهَا الْمَاءَ، فَلَمَّا فَقَدْنَاهَا وَجَدْنَا فَقْدَهَا، حَتَّى إِنْ كُنَّا لَنَخْبِطُ الْخَبَطَ بِقِسِيِّنَا، وَنَسَفُّهُ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ، حَتَّى سُمِّينَا جَيْشَ الْخَبَطِ، ثُمَّ أَجَزْنَا السَّاحِلَ، فَإِذَا دَابَّةٌ مِثْلُ الْكَثِيبِ، يُقَالُ لَهُ: الْعَنْبَرُ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ لاَ تَأْكُلُوهُ، ثُمَّ قَالَ: جَيْشُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَنَحْنُ مُضْطَرُّونَ، كُلُوا بِاسْمِ اللهِ، فَأَكَلْنَا مِنْهُ، وَجَعَلْنَا مِنْهُ وَشِيقَةً، وَلَقَدْ جَلَسَ فِي مَوْضِعِ عَيْنِهِ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً، قَالَ: فَأَخَذَ أَبُو عُبَيْدَةَ ضِلْعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ فَرَحَلَ بِهِ أَجْسَمَ بَعِيرٍ مِنْ أَبَاعِرِ الْقَوْمِ، فَأَجَازَ تَحْتَهُ فَلَمَّا قَدِمْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا حَبَسَكُمْ، قُلْنَا كُنَّا نَتَّبِعُ عِيرَاتِ قُرَيْشٍ، وَذَكَرْنَا لَهُ مِنْ أَمْرِ الدَّابَّةِ، فَقَالَ: ذَاكَ رِزْقٌ رَزَقَكُمُوهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-، أَمَعَكُمْ مِنْهُ شَيْءٌ؟ قَالَ: قُلْنَا: نَعَمْ.

4365. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW mengutus kami bersama Abu Ubaidah, dan kami berjumlah 309 orang. Rasulullah SAW membekali kami satu kantong kulit buah kurma, kemudian Abu Ubaidillah membagi kami segenggam segenggam buah kurma. Ketika perbekalan kami habis, maka ia membagi kami sebutir sebutir buah kurma, dimana kami hanya mengisap-ngisapnya seperti anak kecil dan setelah mengisapnya kemudian kami minum. Sungguh kami menemukan ketiadaannya (mengetahui manfaatnya) saat kami kehilangannya (habis sama sekali), sehingga kami memukul pepohonan dengan batang panah agar menjatuhkan dedaunannya (*al khabath)* lalu kami menggigitnya, kemudian kami minum, sehingga kami pun disebut sebagai pasukan *al khabath*. Ketika kami melewati sebuah pantai, kami menemukan ikan seperti tumpukan pasir; yaitu sejenis ikan paus. Abu Ubaidah berkata, "Ikan itu telah menjadi

bangkai, maka janganlah kamu memakannya." Tetapi kemudian ia berkata, "Kita adalah pasukan Rasulullah SAW yang berperang di jalan Allah —*Azza wa Jalla*—, dan kita dalam kondisi darurat, maka makanlah dengan menyebut nama Allah." Kemudian kami memakannya dan kami pun mendendengnya. Ketika itu duduk di bagian kelopak matanya sebanyak 13 orang." Jabir berkata, "Abu Ubaidah mengambil salah satu tulang rusuknya, kemudian sejumlah unta kaum tersebut berjalan membawanya, sedang Abu Ubaidullah berjalan di bawahnya. Ketika kami datang kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Apa yang telah mencegahmu?*" Kami menjawab, "Saat kami mengintai pasukan berunta kaum kafir Quraisy dan kami menjelaskan kepada beliau tentang ikan tersebut, maka beliau bersabda, "*Itu adalah rezeki yang Allah —Azza wa Jalla— karuniakan kepadamu, apakah kamu membawa sebagian darinya?*" Jabir berkata, "Kami menjawab, 'Ya'."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 36. Katak

٤٣٦٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ، أَنَّ طَبِيبًا ذَكَرَ ضِفْدَعًا فِي دَوَاءٍ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهِ.

4366. Dari Abdurrahman bin Utsman; bahwa seorang thabib menceritakan tentang seekor katak yang digunakan sebagai obat di hadapan Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW melarang membunuhnya.

***Shahih:*** *Ar-Raudh An-Nadhir* (1/265).

### 37. Belalang

٤٣٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، فَكُنَّا نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

4367. Dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "Kami turut berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak 7 kali perang, kami pernah makan belalang."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٣٦٨. عَنْ أَبِي يَعْفُورَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي أَوْفَى عَنْ قَتْلِ الْجَرَادِ؟ فَقَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ.

4368. Dari Abu Ya'fur, ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa tentang masalah membunuh belalang?" Ia menjawab, "Aku turut berperang bersama Rasulullah SAW sebanyak 6 kali perang, kami pernah makan belalang."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

### 38. Membunuh Semut

٤٣٦٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ نَمْلَةً قَرَصَتْ نَبِيًّا مِنَ الأَنْبِيَاءِ، فَأَمَرَ بِقَرْيَةِ النَّمْلِ، فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- إِلَيْهِ أَنْ قَدْ قَرَصَتْكَ نَمْلَةٌ، أَهْلَكْتَ أُمَّةً مِنَ الآمَمِ تُسَبِّحُ.

4369. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "Ada *seekor semut menggigit salah seorang nabi, maka ia memerintahkan agar mengambil sarang semut itu, sarang itu dibakar, maka Allah —Azza wa Jalla— mewahyukan kepadanya, 'Kamu bukan membakar*

*seekor semut yang telah menggigitmu, tetapi kamu membinasakan suatu ummat yang selalu bertasbih?'."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٣٧٠. عَنِ الْحَسَنِ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ، فَأَمَرَ بِبَيْتِهِنَّ، فَحُرِّقَ عَلَى مَا فِيهَا، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً.

4370. Dari Al Hasan; bahwa ada seorang nabi berhenti di bawah sebuah pohon, lalu seekor semut menggigitnya, maka ia pun memerintahkan supaya mengambil sarang semut tersebut, lalu ia membakar semut-semut yang terdapat di dalamnya, lalu Allah mewahyukan kepadanya, *"Mengapa tidak seekor semut saja (yang dibakar)?"*
***Shahih**: Sanad*-nya terputus.

٤٣٧١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... مِثْلَهُ، وَزَادَ: فَإِنَّهُنَّ يُسَبِّحْنَ.

4371. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW... dengan redaksi serupa dan terdapat kalimat tambahan, "*...Sesungguhnya mereka (semut-semut) selalu bertasbih."*
***Sanad*-nya *shahih.***

كِتَابُ الضَّحَايَا

# 44. KITAB HEWAN KURBAN

## (1)

٤٣٧٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ رَأَى هِلاَلَ ذِي الْحِجَّةِ، فَأَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَأْخُذْ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ أَظْفَارِهِ، حَتَّى يُضَحِّيَ.

4373. Dari Ummu Salamah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang melihat hilal (bulan sabit) bulan Dzul Hijjah, kemudian ia bermaksud menyembelih hewan kurban, maka ia jangan menggunting rambutnya dan jangan pula memotong kukunya, sehingga ia menyembelih hewan kurban dahulu.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3149-3150), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (1163).

٤٣٧٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَقْلِمْ مِنْ أَظْفَارِهِ، وَلاَ يَحْلِقْ شَيْئًا، مِنْ شَعْرِهِ فِي عَشْرِ الأُوَلِ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ.

4374. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW—, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang hendak menyembelih hewan kurban, maka janganlah ia memotong kukunya dan jangan pula menggunting sesuatu pun dari rambutnya pada 10 hari pertama bulan Dzul Hijjah.*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٧٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا دَخَلَتْ الْعَشْرُ، فَأَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُضَحِّيَ، فَلاَ يَمَسَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ بَشَرِهِ شَيْئًا.

4376. Dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika 10 hari pertama bulan Dzul Hijjah tiba, kemudian salah seorang dari kamu bermaksud menyembelih hewan kurban, maka jangan mengggunting rambutnya dan jangan pula membuang sesuatu pun dari kulitnya.*"

***Shahih***: Muslim. Telah disebutkan sebelumnya.

### 3. Penyembelihan Imam atas Hewan Kurbannya di tempat Shalat

٤٣٧٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَذْبَحُ -أَوْ يَنْحَرُ- بِالْمُصَلَّى.

4378. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW biasa menyembelih (hewan kurban) di tempat shalat.

***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (1588).

٤٣٧٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ يَوْمَ الأَضْحَى بِالْمَدِينَةِ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ إِذَا لَمْ يَنْحَرْ يَذْبَحُ بِالْمُصَلَّى.

4379. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW biasa menyembelih (hewan kurban) pada hari Adha di Madinah. Abdullah berkata, "Kebiasaan Rasulullah SAW; jika beliau belum menyembelih (hewan kurban), maka beliau menyembelihnya di tempat shalat."

***Shahih***: *Shahih Abu Daud* (2502).

## 4. Bab: Penyembelihan Hewan Kurban Orang-orang di Tempat Shalat

٤٣٨٠. عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: شَهِدْتُ أَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ رَأَى غَنَمًا قَدْ ذُبِحَتْ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ؛ فَلْيَذْبَحْ شَاةً مَكَانَهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبَحَ؛ فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4380. Dari Jundub bin Sufyan, ia berkata: Aku pernah menghadiri shalat Adha bersama Rasulullah SAW, dimana beliau shalat bersama orang-orang. Setelah shalat Adha selesai, beliau lalu melihat sejumlah kambing ternyata telah disembelih, sehingga beliau bersabda, "*Siapa yang menyembelih (hewan kurban) sebelum shalat, hendaklah ia menyembelih sejumlah kambing sebagai penggantinya, sedangkan siapa yang belum menyembelihnya, hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3152), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (4/367).

## 5. Dilarang Menyembelih Sejumlah Hewan Kurban yang Buta Sebelah Matanya

٤٣٨١. عَنْ أَبِي الضَّحَّاكِ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ -مَوْلَى بَنِي شَيْبَانَ-، قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ: حَدِّثْنِي عَمَّا نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَضَاحِيِّ؟ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدِهِ، فَقَالَ: أَرْبَعٌ لاَ يَجْزِنَ، الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لاَ تُنْقِي، قُلْتُ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ فِي الْقَرْنِ نَقْصٌ، وَأَنْ يَكُونَ فِي السِّنِّ نَقْصٌ؟ قَالَ: مَا كَرِهْتَهُ فَدَعْهُ، وَلاَ

تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ.

4381. Dari Abu Adh-Dhahak Ubaid bin Fairuz —maula (seorang budak yang dimerdekakan) Bani Syaiban—, ia berkata: Aku berkata kepada Al Bara`, "Rasulullah SAW telah menceritakan kepadaku tentang sejumlah binatang yang dilarang dijadikan hewan kurban?" Ia berkata, "Rasulullah SAW berdiri dan tanganku lebih pendek dari tangannya, beliau bersabada, "*Empat hewan yang tidak boleh (dijadikan hewan kurban): hewan yang buta sebelah matanya yang jelas butanya, hewan yang sakit yang jelas sakitnya, hewan yang pincang yang jelas pincangnya serta hewan yang lemah yang sudah tidak bersumsum.*" Aku berkata, "Aku benci ada kekurangan pada tanduknya dan umurnya?" Beliau bersabda, "*Hewan yang kamu benci, maka kamu harus meninggalkannya, tetapi kamu jangan mengharamkannya atas orang lain.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3144).

### 6. Hewan yang Pincang

٤٣٨٢. عَنْ عُبَيْدِ بْنِ فَيْرُوزَ، قَالَ: قُلْتُ لِلْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، حَدِّثْنِي مَا كَرِهَ -أَوْ نَهَى عَنْهُ- رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الأَضَاحِيِّ؟ قَالَ: فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ -وَيَدِي أَقْصَرُ مِنْ يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: أَرْبَعَةٌ لاَ يَجْزِينَ فِي الأَضَاحِيِّ: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ ظَلْعُهَا، وَالْكَسِيرَةُ الَّتِي لاَ تُنْقِي، قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَكُونَ نَقْصٌ فِي الْقَرْنِ وَالأُذُنِ؟! قَالَ: فَمَا كَرِهْتَ مِنْهُ فَدَعْهُ، وَلاَ تُحَرِّمْهُ عَلَى أَحَدٍ.

4382. Dari Ubaid bin Fairuz, beliau berkata: Aku berkata kepada Al Bara` bin Azib, "Rasulullah SAW telah menceritakan kepadaku tentang sejumlah hewan yang dibenci atau dilarang dijadikan hewan

kurban?" Ia berkata, "Rasulullah SAW telah berkata demikian sambil memberi isyarat dengan tangannya, dan tanganku lebih pendek dari tangan Rasulullah SAW, beliau bersabada, "*Empat hewan yang tidak boleh dijadikan hewan kurban: hewan yang buta sebelah matanya yang jelas butanya, hewan yang sakit yang jelas sakitnya, hewan yang pincang yang jelas pincangnya serta hewan yang lemah yang tidak bersumsum.*" Ia berkata, "Aku benci terdapat kekurangan pada tanduknya dan telinganya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Hewan yang kamu benci, maka kamu harus meninggalkannya, akan tetapi kamu tidak boleh mengharamkannya atas seseorang.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

### 7. Hewan yang Sudah Tidak Bersumsum Karena Terlalu Tua

٤٣٨٣. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَشَارَ بِأَصَابِعِهِ، -وَأَصَابِعِي أَقْصَرُ مِنْ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ يُشِيرُ بِأُصْبُعِهِ- يَقُولُ: لاَ يَجُوزُ مِنَ الضَّحَايَا: الْعَوْرَاءُ الْبَيِّنُ عَوَرُهَا، وَالْعَرْجَاءُ الْبَيِّنُ عَرَجُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيِّنُ مَرَضُهَا، وَالْعَجْفَاءُ الَّتِي لاَ تُنْقِي.

4383. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW –dan beliau berisyarat dengan jari-jari tangannya, dan jari-jari tanganku lebih pendek daripada jari-jari tangan Rasulullah SAW, dimana beliau berisyarat dengan jari-jari tangannya, beliau bersabda, "*Sejumlah binatang yang tidak boleh dijadikan hewan kurban: binatang yang buta sebelah matanya yang jelas butanya, binatang yang pincang yang jelas pincangnya, binatang yang lemah (tidak bersumsum karena sudah tua), binatang yang sakit yang jelas sakitnya serta binatang yang lemah yang tidak bersumsum.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 11. Hewan yang Robek Telinganya

٤٣٨٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالأُذُنَ.

4388. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan kami untuk memeriksa mata dan telinga —hewan kurban—."
***Hasan shahih***: Ibnu Majah (3143) dan *Irwa` Al Ghalil* (4/362).

## 13. Kambing Tua (Cukup Umurnya) dan Kambing Muda

٤٣٩١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ غَنَمًا يُقَسِّمُهَا عَلَى صَحَابَتِهِ، فَبَقِيَ عَتُودٌ، فَذَكَرَهُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ أَنْتَ.

4391. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW memberinya sejumlah kambing supaya dibagikannya kepada para sahabatnya, kemudian tersisa seekor kambing tua, maka ia pun menceritakannya kepada Rasulullah SAW?" Beliau bersabda, "*Berkurbanlah kamu dengannya.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3138), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (4/357).

٤٣٩٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ ضَحَايَا، فَصَارَتْ لِي جَذَعَةٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! صَارَتْ لِي جَذَعَةٌ؟ فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا.

4392. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW membagikan sejumlah hewan kurban di antara para sahabatnya, lalu aku mendapat seekor kambing muda, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah; aku

mendapatkan seekor kambing muda." Beliau pun bersabda, "*Berkurbanlah kamu dengannya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٩٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَصْحَابِهِ أَضَاحِيَّ، فَأَصَابَنِي جَذَعَةٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَصَابَتْنِي جَذَعَةٌ؟ فَقَالَ: ضَحِّ بِهَا.

4393. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Rasulullah SAW membagikan sejumlah hewan kurban di antara para sahabatnya, lalu aku mendapat seekor kambing muda, maka aku berkata, "Wahai Rasulullah, aku mendapatkan seekor kambing muda." Beliau pun bersabda, "*Berkurbanlah kamu dengannya.*"
***Shahih.***

٤٣٩٤. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَذَعٍ مِنَ الضَّأْنِ.

4394. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Kami berkurban bersama Rasulullah SAW dengan seekor kambing muda."
***Shahih**: Adh-Dha'ifah* dibawah hadits (65) dan *Irwa` Al Ghalil* (1146).

٤٣٩٥. عَنْ كُلَيْبٍ، كُنَّا فِي سَفَرٍ فَحَضَرَ الأَضْحَى، فَجَعَلَ الرَّجُلُ مِنَّا يَشْتَرِي الْمُسِنَّةَ بِالْجَذَعَتَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ، فَقَالَ لَنَا رَجُلٌ مِنْ مُزَيْنَةَ، كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ هَذَا الْيَوْمُ، فَجَعَلَ الرَّجُلُ يَطْلُبُ الْمُسِنَّةَ بِالْجَذَعَتَيْنِ وَالثَّلاَثَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْجَذَعَ يُوفِي مِمَّا يُوفِي مِنْهُ الثَّنِيُّ.

4395. Dari Kulaib, ia berkata: Kami pernah berpergian, lalu hari Adha tiba, maka seseorang dari kami membeli seekor kambing tua dengan dua dan tiga ekor kambing muda. Kemudian seseorang dari Muzainah berkata kepada kami, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, lalu hari Adha tiba, seseorang mencari kambing tua yang dibeli dengan dua dan tiga ekor kambing muda." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kambing muda memenuhi (syarat); seperti memenuhinya kambing yang berumur dua tahun.*"
***Shahih**:* dengan referensi yang sama.

٤٣٩٦. عَنْ رَجُلٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الأَضْحَى بِيَوْمَيْنِ، نُعْطِي الْجَذَعَتَيْنِ بِالثَّنِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْجَذَعَةَ تُجْزِئُ مَا تُجْزِئُ مِنْهُ الثَّنِيَّةُ.

4396. Dari seseorang, ia berkata, "Kami bepergian bersama Nabi SAW dua hari sebelum hari Adha, maka kami menukarkan dua ekor kambing muda dengan seekor kambing berumur dua tahun." Rasulullah SAW bersabda, "*Berkurban dengan kambing muda mendapat pahala sebagaimana pahala orang yang berkurban dengan kambing berumur dua tahun.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 14. Kambing Jantan

٤٣٩٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ.

4397. Dari Anas; bahwa Rasulullah SAW berkurban dengan seekor kambing jantan.
Anas berkata, "Aku juga berkurban dengan seekor kambing jantan."
***Shahih**:* Ibnu Majah (3120), *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1137 dan 2536).

٤٣٩٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ.

4398. Dari Anas; ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٣٩٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، ذَبَحَهُمَا بِيَدِهِ، وَسَمَّى، وَكَبَّرَ، وَوَضَعَ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

4399. Dari Anas; ia berkata, "Nabi SAW berkurban dengan dua ekor kambing jantan yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya dan memiliki dua tanduk yang keduanya disembelih dengan tangan beliau sendiri, lalu beliau menyebut nama Allah dan membaca takbir, dan beliau meletakkan kaki beliau di atas tulang rusuk kedua kambing tersebut."

***Shahih**: Muttafaq alaih*; hadits baru berlalu.

٤٤٠٠. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أَضْحَى، وَانْكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، فَذَبَحَهُمَا.

4400. Dari Anas bin Malik; ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami pada hari Adha. Kemudian beliau berpaling menuju ke arah dua ekor kambing jantan yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya, lalu beliau pun menyembelih keduanya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (1587).

٤٤٠١. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: ثُمَّ انْصَرَفَ -كَأَنَّهُ يَعْنِي: النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَوْمَ النَّحْرِ إِلَى كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، فَذَبَحَهُمَا، وَإِلَى جُذَيْعَةٍ مِنَ الْغَنَمِ، فَقَسَمَهَا بَيْنَنَا.

4401. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Pada hari kurban setelah berkhutbah —sepertinya yang ia maksud adalah Nabi SAW— berpaling ke arah dua ekor kambing jantan yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya, kemudian beliau menyembelih keduanya. Selanjutnya beliau berpaling ke arah sejumlah kambing yang masih muda, kemudian beliau membagikan keduanya di antara kami."

***Shahih:*** Muslim (5/108).

٤٤٠٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ فَحِيلٍ، يَمْشِي فِي سَوَادٍ، وَيَأْكُلُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ.

4402. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan seekor kambing jantan yang bertanduk yang sempurna pada kakinya ada warna hitam, di perutnya ada warna hitam dan disekitar kedua matanya ada warna hitam."

***Shahih:*** Ibnu Majah (3128).

### 15. Bab: Ketentuan Perbandingan Unta dalam Berkurban

٤٤٠٣. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْعَلُ فِي قَسْمِ الْغَنَائِمِ عَشْرًا مِنَ الشَّاءِ بِبَعِيرٍ.

4403. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan dalam perbandingan sejumlah binatang ternak; bahwa 10 ekor kambing sebanding dengan seekor unta."

***Shahih:*** Ibnu Majah (3137) dan *Muttafaq alaih.*

٤٤٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَحَضَرَ النَّحْرُ، فَاشْتَرَكْنَا فِي الْبَعِيرِ عَنْ عَشَرَةٍ، وَالْبَقَرَةِ عَنْ سَبْعَةٍ.

4404. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW dalam suatu bepergian, lalu hari *Nahr* (kurban) tiba, maka kami berkurban bersama-sama 10 orang dengan seekor unta dan seekor sapi dari 7 orang."
***Shahih:*** Ibnu Majah (3128).

## 16. Bab: Ketentuan Perbandingan Sapi dalam Berkurban

٤٤٠٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كُنَّا نَتَمَتَّعُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَذْبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَنَشْتَرِكُ فِيهَا.

4405. Dari Jabir, ia berkata, "Kami menunaikan ibadah haji *tamattu'* bersama Rasulullah SAW, lalu kami menyembelih seekor sapi dari 7 orang dan kami ikut di dalamnya."
***Shahih:*** Ibnu Majah (3132) dan Muslim.

## 17. Penyembelihan Hewan kurban Sebelum Imam (Shalat)

٤٤٠٦. عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الأَضْحَى، فَقَالَ: مَنْ وَجَّهَ قِبْلَتَنَا، وَصَلَّى صَلاَتَنَا، وَنَسَكَ نُسُكَنَا، فَلاَ يَذْبَحْ حَتَّى يُصَلِّيَ، فَقَامَ خَالِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي عَجَّلْتُ نُسُكِي لأُطْعِمَ أَهْلِي وَأَهْلَ دَارِي -أَوْ أَهْلِي وَجِيرَانِي- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعِدْ ذِبْحًا آخَرَ، قَالَ: فَإِنَّ عِنْدِي عَنَاقَ لَبَنٍ؛ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ؟! قَالَ: اذْبَحْهَا؛ فَإِنَّهَا خَيْرُ نَسِيكَتَيْكَ، وَلاَ تَقْضِي جَذَعَةٌ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

4406. Dari Al Bara`, ia berkata, Rasulullah SAW berdiri pada hari Adha, beliau bersabda, "*Siapa yang menghadap ke arah qiblat kami, mengerjakan shalat seperti shalat kami dan berkurban seperti kurban kami, hendaklah ia tidak menyembelih hewan kurban sehingga ia melaksanakan shalat (id).*" Pamanku berdiri, lalu ia berkata, "Wahai Rasulallah, aku telah menyegerakan penyembelihan hewan kurbanku, dengan maksud agar aku dapat memberi makan keluargaku dan keluarga yang dekat dengan rumahku —atau keluargaku dan tetanggaku—?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu harus menyembelih lagi hewan kurban lainnya.*" Ia pun berkata, "Aku masih memiliki seekor kambing muda yang belum berumur itu betina yang lebih aku cintai daripada dua ekor kambing sembelihan (*lahm*)." Rasulullah SAW bersabda, "*Sembelihlah ia, karena ia adalah sebaik-baiknya hewan kurbanmu, dan tidak akan ditetapkan kurban dengan seekor kambing muda dari siapa pun setelahmu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (1580).

٤٤٠٧. عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّحْرِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا، وَنَسَكَ نُسُكَنَا، فَقَدْ أَصَابَ النُّسُكَ، وَمَنْ نَسَكَ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَتِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ، فَقَالَ أَبُو بُرْدَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَاللهِ لَقَدْ نَسَكْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الصَّلاَةِ، وَعَرَفْتُ أَنَّ الْيَوْمَ يَوْمُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ، فَتَعَجَّلْتُ، فَأَكَلْتُ، وَأَطْعَمْتُ أَهْلِي وَجِيرَانِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ شَاةُ لَحْمٍ، قَالَ: فَإِنَّ عِنْدِي عَنَاقًا جَذَعَةً خَيْرٌ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ، فَهَلْ تُجْزِئُ عَنِّي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ.

4407. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW pernah berkhutbah pada hari Adha setelah shalat, beliau lalu bersabda, "*Siapa yang mengerjakan shalat seperti shalat kami dan berkurban seperti*

*kurban kami, niscaya ia telah melaksanakan kurban, sedang siapa yang berkurban sebelum mengerjakan shalat, maka kambing itu adalah kambing lahm."* Abu Burdah berkata: "Wahai Rasulallah! Demi Allah; aku telah menyembelih hewan kurbanku sebelum aku pergi menunaikan shalat, karena aku tahu bahwa hari ini adalah hari makan dan minum, maka aku menyegerakan (penyembelihan hewan kurban), kemudian aku makan serta memberi makan keluargaku dan para tetanggaku?" Rasulullah SAW bersabda: *"Kambing itu menjadi kambing lahm."* Ia pun berkata: "Aku masih memiliki seekor kambing betina muda yang belum 1 tahun yang lebih baik daripada dua ekor kambing *lahm*, apakah diperbolehkan dariku." Rasulullah SAW bersabda, *"Ya (sembelihlah), tetapi aku tidak akan membolehkannya dari siapa pun setelahmu."*

***Shahih**: **Muttafaq alaih***. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٠٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَوْمَ النَّحْرِ مَنْ كَانَ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيُعِدْ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَذَا يَوْمٌ يُشْتَهَى فِيهِ اللَّحْمُ -فَذَكَرَ هَنَةً مِنْ جِيرَانِهِ، كَأَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَّقَهُ- قَالَ: عِنْدِي جَذَعَةٌ؛ هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ شَاتَيْ لَحْمٍ؛ فَرَخَّصَ لَهُ؛ فَلَا أَدْرِي: أَبَلَغَتْ رُخْصَتُهُ مَنْ سِوَاهُ أَمْ لَا؟! ثُمَّ انْكَفَأَ إِلَى كَبْشَيْنِ، فَذَبَحَهُمَا.

4408. Dari Anas, ia berkata: Pada hari kurban Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa saja yang menyembelih (hewan kurban) sebelum mengerjakan shalat, hendaklah ia menyembelih lagi."* Seseorang berdiri, ia lalu berkata, "Wahai Rasulullah, hari ini adalah hari dimana daging diinginkan —kemudian ia menceritakan kesusahan yang dialami para tetangganya— seakan-akan ia berharap Rasulullah SAW membenarkannya." Ia berkata, "Aku masih memiliki seekor anak kambing yang masih muda yang lebih aku cintai daripada dua ekor

kambing *lahm*." Kemudian Rasulullah SAW memberikan kemurahan kepadanya, dan aku tidak mengetahui; apakah kemurahannya itu berlaku juga kepada selainnya atau tidak?" Selanjutnya Rasulullah SAW pun berpaling ke arah dua ekor kambing jantan, kemudian beliau menyembelih keduanya."

***Shahih*:** Ibnu Majah (3151) dan *Muttafaq alaih*.

٤٤٠٩. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، أَنَّهُ ذَبَحَ قَبْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُعِيدَ، قَالَ: عِنْدِي عَنَاقُ جَذَعَةٍ، هِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ مُسِنَّتَيْنِ؟ قَالَ: اذْبَحْهَا.

وَ فِي رِوَايَةٍ: إِنِّي لاَ أَجِدُ إِلاَّ جَذَعَةً؛ فَأَمَرَهُ أَنْ يَذْبَحَ.

4409. Dari Abu Burdah bin Niyar bahwa ia telah menyembelih hewan kurban sebelum Nabi SAW (shalat), maka Nabi SAW memerintahkan kepadanya agar menyembelih lagi (hewan kurban lainnya). Ia berkata: "Aku masih memiliki seekor anak kambing betina muda yang belum 1 tahun yang lebih aku cintai daripada dua ekor kambing yang telah berumur dua tahun?" Nabi SAW bersabda, "*Sembelihlah ia.*"

Dalam riwayat yang lain dikatakan, "Aku tidak menemukannya selain seekor kambing muda yang belum 1 tahun." Kemudian Nabi SAW memerintahkannya untuk menyembelihnya.

***Sanad*-nya *shahih*.**

٤٤١٠. عَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ، قَالَ: ضَحَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَضْحًى ذَاتَ يَوْمٍ، فَإِذَا النَّاسُ قَدْ ذَبَحُوا ضَحَايَاهُمْ قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَآهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُمْ ذَبَحُوا قَبْلَ الصَّلاَةِ، فَقَالَ: مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلاَةِ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ حَتَّى صَلَّيْنَا، فَلْيَذْبَحْ عَلَى اسْمِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4410. Dari Jundub bin Sufyan, ia berkata: Suatu hari kami menyembelih hewan kurban bersama Rasulullah SAW, maka saat itu orang-orang telah menyembelih hewan kurban mereka sebelum shalat. Setelah selesai shalat, Nabi SAW melihat sendiri bahwa mereka telah menyembelih —hewan kurban— sebelum shalat, maka beliau bersabda, "*Siapa yang menyembelih hewan kurban sebelum shalat, maka ia harus menyembelih lagi hewan kurban lainnya sebagai penggantinya, dan siapa yang belum menyembelih hingga kami selesai shalat, hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 18. Bolehnya Menyembelih Hewan dengan Batu

٤٤١١. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ صَفْوَانَ، أَنَّهُ أَصَابَ أَرْنَبَيْنِ، وَلَمْ يَجِدْ حَدِيدَةً يَذْبَحُهُمَا بِهِ، فَذَكَّاهُمَا بِمَرْوَةٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي اصْطَدْتُ أَرْنَبَيْنِ، فَلَمْ أَجِدْ حَدِيدَةً أُذَكِّيهِمَا بِهِ، فَذَكَّيْتُهُمَا بِمَرْوَةٍ؛ أَفَآكُلُ؟ قَالَ: كُلْ.

4411. Dari Muhammad bin Shafwan; bahwa ia mendapat dua ekor kelinci, dan ia tidak menemukan besi (pisau) untuk menyembelih keduanya, sehingga ia pun menyembelih keduanya dengan batu. Setelah itu ia datang kepada Nabi SAW, ia lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, aku menangkap dua ekor kelinci, lalu aku tidak menemukan besi (pisau) untuk menyembelih keduanya, maka aku pun menyembelih keduanya dengan batu, apakah aku boleh memakannya?" Nabi SAW bersabda, "*Makanlah*."

***Shahih***.

٤٤١٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ، فَذَبَحُوهَا بِالْمَرْوَةِ، فَرَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَكْلِهَا.

4412. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa seekor serigala menggigit seekor kambing, lalu mereka menyembelihnya dengan batu, Nabi SAW lalu memberi rukhshah untuk memakannya."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

## 19. Diperbolehkannya Menyembelih Binatang dengan Kayu

٤٤١٣. عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي أُرْسِلُ كَلْبِي، فَآخُذُ الصَّيْدَ، فَلاَ أَجِدُ مَا أُذَكِّيهِ بِهِ، فَأَذْبَحُهُ بِالْمَرْوَةِ وَبِالْعَصَا، قَالَ: أَنْهِرِ الدَّمَ بِمَا شِئْتَ، وَاذْكُرْ اسْمَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4413. Dari Adi bin Hatim, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulallah, aku telah melepas anjingku, lalu ia menangkap seekor binatang buruan, dan aku tidak menemukan suatu alat (pisau) untuk menyembelihnya, lalu aku menyembelihnya dengan batu dan tongkat?" Rasulullah SAW bersabda, "*Alirkanlah darah dengan sesuatu menurut kehendakmu dan sebutlah nama Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Shahih**: Lihat hadits sebelumnya (4315).*

٤٤١٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ: قَالَ: كَانَتْ لِرَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ نَاقَةٌ تَرْعَى فِي قِبَلِ أُحُدٍ، فَعُرِضَ لَهَا، فَنَحَرَهَا بِوَتَدٍ، فَقُلْتُ لِزَيْدٍ: وَتَدٌ مِنْ خَشَبٍ أَوْ حَدِيدٍ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ خَشَبٌ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ بِأَكْلِهَا.

4414. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Salah seorang sahabat Anshar memiliki seekor unta yang biasa digembalakan di sekitar

gunung Uhud, kemudian ia datang menghampirinya, maka ia menyembelihnya dengan pasak." [Jarir bin Hazim —perawinya—] aku bertanya kepada Zaid [gurunya]: "Apakah pasak dari kayu atau dari besi?" Ia menjawab, "Bukan pasak dari besi, melainkan pasak dari kayu." Setelah itu ia datang kepada Nabi SAW, lalu ia menanyakannya?" lalu beliau SAW menyuruh untuk memakannya."
***Shahih**: Shahih Abu Daud* (2514).

### 20. Larangan Menyembelih Binatang dengan Kuku

٤٤١٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ؛ فَكُلْ إِلاَّ بِسِنٍّ أَوْ ظُفُرٍ.

4415. Dari Rafi' bin Khadij, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakanlah alat yang dapat mengalirkan darah dan sebutlah nama Allah, lalu makanlah; kecuali darah yang dialirkan dengan gigi dan kuku.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3178) dan *Muttafaq alaih*. Hadits selengkapnya akan dikemukakan berikutnya (4421).

### 21. Bab: Penyembelihan dengan Gigi

٤٤١٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا نَلْقَى الْعَدُوَّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَكُلُوا؛ مَا لَمْ يَكُنْ سِنًّا، أَوْ ظُفُرًا، وَسَأُحَدِّثُكُمْ عَنْ ذَلِكَ؛ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ.

4416. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, kami akan menghadapi musuh esok hari, dan kami tidak memiliki pisau?" lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakan sesuatu yang dapat mengalirkan darah dan sebutlah nama Allah —Azza wa*

*Jalla—, kemudian makanlah; selama darah itu tidak —dialirkan— dengan gigi atau kuku. Aku akan menceritakan tentang hal tersebut kepadamu; Adapun gigi adalah tulang, sedang kuku adalah pisaunya orang Habsyah."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 22. Perintah Menajamkan Parang (Pisau)

٤٤١٧. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: اثْنَتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

4417. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah menetapkan kebaikkan atas setiap perkara; jika kamu membunuh (mengqishash), maka hendaklah kamu membunuh dengan baik; dan jika kamu menyembelih, maka hendaklah kamu pun menyembelih dengan baik dan hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya dan menenangkan binatang sembelihannya.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (3170) dan Muslim; dan *Irwa` Al Ghalil* (2231).

### 23. Rukhshah dalam Menyembelihan Binatang

٤٤١٨. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَتْ: نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَكَلْنَاهُ.

4418. Dari Asma' binti Abu Bakar, ia berkata, "Kami menyembelih seekor kuda pada masa Rasulullah SAW, kemudian kami memakannya."

*Shahih:* Ibnu Majah (3190) dan *Muttafaq alaih*; dan *Irwa` Al Ghalil* (2493) serta *Ash-Shahihah* (359).

## 24. Bab: Penyembelihan Binatang yang Telah Digigit Binatang Buas

٤٤١٩. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ ذِئْبًا نَيَّبَ فِي شَاةٍ، فَذَبَحُوهَا بِمَرْوَةٍ، فَرَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَكْلِهَا.

4419. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa seekor serigala mengigit seekor kambing, kemudian mereka menyembelihnya dengan batu, maka Nabi SAW memberikan rukhshah dalam memakannya.
*Shahih:* Lihat hadits sebelumnya (4412).

## 26. Binatang yang Lepas dan Tidak Sanggup Menangkapnya

٤٤٢١. عَنْ رَافِعٍ، قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لاَقُو الْعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَ مَعَنَا مُدًى، قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَكُلْ مَا خَلاَ السِّنَّ، وَالظُّفُرَ، قَالَ: فَأَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهْبًا، فَنَدَّ بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ، فَحَبَسَهُ، فَقَالَ: إِنَّ لِهَذِهِ النَّعَمِ -أَوْ قَالَ: الإِبِلِ- أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَمَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا؛ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.

4421. Dari Rafi', ia berkata: Aku pernah berkata, "Wahai Rasulallah, sesungguhnya kami akan bertemu musuh esok, sedangkan kami tidak memiliki pisau." Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakanlah alat yang dapat mengalirkan darah dan sebutlah nama Allah —Azza wa Jalla—, kemudian makanlah; yaitu alat yang selain gigi dan kuku.*" Rafi' berkata, "Rasulullah SAW mendapat harta rampasan perang, maka tiba-tiba seekor unta kabur, kemudian seseorang memanahnya, namun Rasulullah SAW mencegahnya, dan bersabda, "*Binatang ternak ini*

—atau beliau bersabda, unta— *memiliki sifat-sifat buruk seperti sifat-sifat buruk yang dimiliki binatang liar, maka tindakan yang biasa kamu lakukan kepada binatang liar, hendaklah kamu lakukan pula padanya seperti ini."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4416).

٤٤٢٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لاَقُو الْعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى، قَالَ: مَا أَنْهَرَ الدَّمَ، وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ، وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكُمْ؛ أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ، وَأَصَبْنَا نَهْبَةَ إِبِلٍ أَوْ غَنَمٍ، فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ؛ فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ؛ فَافْعَلُوا بِهِ هَكَذَا.

4422. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulallah, kami akan mengahadapi musuh esok, sedangkan kami tidak memiliki pisau." Rasulullah SAW bersabda, "*Gunakanlah alat yang dapat mengalirkan darah dan sebutlah nama Allah —Azza wa Jalla—, kemudian makanlah; tetapi alat itu bukan gigi dan kuku, dan aku akan menceritakan kepadamu: Adapun gigi adalah tulang, sedang kuku adalah pisaunya orang Habsyi."* Kemudian kami mendapatkan harta rampasan perang; berupa sejumlah unta atau kambing, lalu tiba-tiba seekor unta kabur, maka seseorang menangkapnya, lalu ia berhasil menangkapnya. Rasulullah SAW bersabda, "*Unta itu memiliki sifat-sifat buruk seperti sifat-sifat buruk seperti yang dimiliki binatang liar, maka tindakan yang biasa kamu lakukan kepadanya, maka hendaklah kamu lakukan pula kepadanya seperti ini."*

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٢٣. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ إِذَا ذَبَحَ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

4423. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menetapkan kebaikkan atas setiap perkara sehingga jika kamu membunuh (mengqishash), hendaklah kamu membunuh dengan baik; dan jika kamu menyembelih, hendaklah kamu menyembelih dengan baik, dan hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya ketika ia menyembelih dan menenangkan binatang sembelihannya.*"

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4417).

## 27. Bab: Baik dalam Menyembelih

٤٤٢٤. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

4424. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menetapkan kebaikkan atas setiap perkara, maka jika kamu membunuh (mengqishash), maka hendaklah kamu membunuh dengan baik; dan jika kamu menyembelih, maka hendaklah kamu menyembelih dengan baik, dan hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya ketika ia menyembelih dan menenangkan binatang sembelihannya.*"

***Shahih***: Muslim; hadits terdahulu.

٤٤٢٥. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اثْنَتَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، ثُمَّ لِيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

4425. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Aku mendengar dua hal dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— menetapkan kebaikkan atas setiap perkara, maka jika kamu membunuh (mengqishash), hendaklah kamu membunuh dengan baik, dan jika kamu menyembelih, maka hendaklah kamu menyembelih dengan baik, dan hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya ketika menyembelih dan menenangkan binatang sembelihannya.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4417).

٤٤٢٦. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذِّبْحَةَ، لِيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ.

4426. Dari Syaddad bin Aus, ia berkata: Dua hal yang aku hafal dari Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah menetapkan kebaikkan atas setiap perkara, jika kamu membunuh (mengqishash), maka hendaklah kamu membunuh dengan baik; dan jika kamu menyembelih, maka hendaklah kamu menyembelih dengan baik, dan hendaklah salah seorang dari kamu menajamkan pisaunya ketika menyembelih dan menenangkan binatang sembelihannya.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4417).

## 28. Meletakkan Kaki di Atas Tulang Rusuk Binatang Sembelihan

٤٤٢٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ؛ يُكَبِّرُ وَيُسَمِّي، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ، وَاضِعًا عَلَى صِفَاحِهِمَا قَدَمَهُ، قُلْتُ: أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ.

4427. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW telah berkurban dengan dua ekor kambing yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya dan memiliki dua tanduk, maka beliau membaca takbir dan menyebut nama Allah, di mana aku melihat beliau menyembelih keduanya dengan tangannya sendiri; seraya meletakkan kakinya di atas tulang rusuk keduanya. Aku bertanya, "Apakah kamu telah mendengarnya langsung dari beliau?" Ia menjawab, "Ya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4398).

## 29. Menyebut Nama Allah —*Azza wa Jalla*— atas Hewan kurban

٤٤٢٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُضَحِّي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ، وَكَانَ يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ؛ وَاضِعًا رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا.

4428. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW berkurban dengan dua ekor kambing yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya dan memiliki dua tanduk, beliau menyebut nama Allah dan membaca *takbir*, dan sungguh aku melihatnya menyembelih keduanya dengan tangannya sendiri; lalu meletakkan kaki beliau di atas tulang rusuk keduanya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4398).

## 30. Bertakbir atas Hewan kurban

٤٤٢٩. عَنْ أَنسٍ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُهُ -يَعْنِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ، وَاضِعًا عَلَى صِفَاحِهِمَا قَدَمَهُ، يُسَمِّي وَيُكَبِّرُ، كَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَنَيْنِ.

4429. Dari Anas, ia berkata, "Aku melihatnya —yakni Nabi SAW— menyembelih keduanya dengan tangannya sendiri; ia meletakkan kakinya di atas tulang rusuk keduanya, beliau menyebut nama Allah dan membaca takbir; yakni menyembelih dua ekor kambing yang warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya serta memiliki 2 tanduk."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 31. Menyembelih Hewan Kurban dengan Tangan Sendiri

٤٤٣٠. عَنْ أَنسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحَّى بِكَبْشَيْنِ أَقْرَنَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، يَطَؤُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، وَيَذْبَحُهُمَا، وَيُسَمِّي وَيُكَبِّرُ.

4430. Dari Anas bin Malik bahwa Nabi Allah SAW telah berkurban dengan dua ekor kambing yang memiliki 2 tanduk dan warna putihnya lebih banyak dari pada warna hitamnya, maka beliau menginjak tulang rusuk keduanya dan menyembelih keduanya, beliau menyebut nama Allah dan membaca *takbir*.

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 32. Penyembelihan Seseorang atas Hewan kurban yang Bukan Hewan Kurbannya

٤٤٣١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ بَعْضَ بُدْنِهِ بِيَدِهِ، وَنَحَرَ بَعْضَهَا غَيْرُهُ.

4431. Dari Jabir bin Abdullah bahwa Rasulullah SAW menyembelih sebagian untanya dengan tangannya sendiri dan sebagiannya lagi disembelih orang lain.

***Shahih***: *Hujjatun Nabi SAW* dan Muslim.

## 33. Berkurban Binatang yang Akan Disembelih

٤٤٣٢. عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَكَلْنَاهُ.

4432. Dari Asma` ia berkata, "Kami menyembelih seekor kuda pada masa Rasulullah SAW, kemudian kami pun memakannya."

Dalam suatu redaksi, "Kami memakan dagingnya."

***Shahih***: Ibnu Majah (3190) dan *Muttafaq alaih*.

٤٤٣٣. عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: ذَبَحْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا وَنَحْنُ بِالْمَدِينَةِ، فَأَكَلْنَاهُ.

4433. Dari Asma` ia berkata, "Kami menyembelih seekor kuda pada masa Rasulullah SAW, dan saat itu kami berada di Madinah, kemudian kami pun memakannya."

***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 34. Orang yang Menyembelih Binatang Ditujukan kepada Selain Allah —*Azza wa Jalla*—

٤٤٣٤. عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ عَلِيًّا: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ؟ فَغَضِبَ عَلِيٌّ حَتَّى احْمَرَّ وَجْهُهُ! وَقَالَ: مَا كَانَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا دُونَ النَّاسِ؛ غَيْرَ أَنَّهُ حَدَّثَنِي بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ -وَأَنَا وَهُوَ فِي الْبَيْتِ-، فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الأَرْضِ.

4434. Dari Amir bin Watsilah, ia berkata: Seseorang bertanya kepada Ali, "Apakah Rasulullah SAW merahasiakan sesuatu kepadamu yang tidak diketahui orang-orang?" Ali kemudian marah, sehingga mukanya tampak merah, ia berkata, "Nabi SAW tidak pernah merahasiakan sesuatu pun kepadaku yang tidak diketahui orang-orang, selain beliau menceritakan kepadaku tentang 4 kalimat, —saat itu aku berada di rumah—, lalu beliau bersabda, "*Allah melaknat orang yang melaknat orang tuanya; Allah melaknat orang yang menyembelih binatang yang ditujukan kepada selain Allah; Allah melaknat orang yang melindungi pelaku bid'ah serta Allah melaknat orang yang merubah (menggeser) batas tanah.*"

***Shahih***: *Naqd Al Kattani* (42) dan Muslim.

## 35. Larangan Memakan Daging Hewan Kurban Setelah Tiga Hari dan Menahannya

٤٤٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ.

4435. Dari Ibnu Umar bahwa Rasulullah SAW melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari.
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (4/1155) dan *Muttafaq alaih.*

٤٤٣٦. عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ -مَوْلَى ابْنِ عَوْفٍ- قَالَ: شَهِدْتُ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ- فِي يَوْمِ عِيدٍ، بَدَأَ بِالصَّلاَةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ صَلَّى بِلاَ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى أَنْ يُمْسِكَ أَحَدٌ مِنْ نُسُكِهِ شَيْئًا فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ.

4436. Dari Ibnu Ubaid —budak yang dimerdekakan Ibnu Auf—, ia berkata, "Aku menyaksikan Ali bin Abi Thalib —semoga Allah memuliakannya— pada hari raya, ia memulai dengan shalat sebelum khutbah, lalu ia shalat tanpa adzan dan iqamah" Kemudian ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang seseorang menahan hewan kurbannya lebih dari tiga hari."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (4/368) dan *Muttafaq alaih.*

٤٤٣٧. عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلاَثٍ.

4437. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kalian memakan daging hewan kurban lebih dari tiga hari."
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 36. Diperbolehkannya Memakan Daging Hewan Kurban Setelah Tiga Hari

٤٤٣٨. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلاَثٍ، ثُمَّ قَالَ: كُلُوا، وَتَزَوَّدُوا،

وَادَّخِرُوا.

4438. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari, lalu beliau bersabda, "*Makanlah, berbekallah dan simpanlah.*"
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (1156) dan *Muttafaq alaih*.

٤٤٣٩. عَنِ ابْنِ خَبَّاب -هُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ خَبَّابٍ-، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَقَدَّمَ إِلَيْهِ أَهْلُهُ لَحْمًا مِنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ، فَقَالَ: مَا أَنَا بِآكِلِهِ حَتَّى أَسْأَلَ! فَانْطَلَقَ إِلَى أَخِيهِ لأُمِّهِ -قَتَادَةَ بْنِ النُّعْمَانِ، وَكَانَ بَدْرِيًّا-، فَسَأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ حَدَثَ بَعْدَكَ أَمْرٌ؛ نَقْضًا لِمَا كَانُوا نُهُوا عَنْهُ مِنْ أَكْلِ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ.

4439. Dari Ibnu Khabbab —Abdullah bin Khabbab— bahwa Abu Sa'id Al Khudri datang dari suatu perjalanan, lalu keluarganya menghidangkan daging hewan kurban kepadanya, ia lalu bertanya, "Aku tidak akan memakannya sehingga aku bertanya terlebih dahulu." Kemudian ia pergi menemui saudaranya seibu —Qatadah bin An-Nu'man— dan ia adalah orang yang turut serta dalam perang Badar, lalu ia bertanya kepadanya tentang hal itu, maka saudaranya menjawab, "Setelah kepergianmu, maka datang perintah yang membatalkan ketentuan hukum yang dahulunya mereka dilarang; yaitu memakan daging hewan kurban setelah tiga hari."
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (2969) dan Al Bukhari.

٤٤٤٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، فَقَدِمَ قَتَادَةُ بْنُ النُّعْمَانِ، -وَكَانَ أَخَا أَبِي سَعِيدٍ لأُمِّهِ وَكَانَ بَدْرِيًّا- فَقَدَّمُوا إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: إِنَّهُ قَدْ حَدَثَ فِيهِ أَمْرٌ؛ أَنَّ رَسُولَ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا أَنْ نَأْكُلَهُ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، ثُمَّ رَخَّصَ لَنَا أَنْ نَأْكُلَهُ وَنَدَّخِرَهُ.

4440. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari. Kemudian Qatadah bin An-Nu'man datang, dimana ia adalah saudara seibu dengan Abu Sa'id Khudri dan ia adalah orang yang turut dalam perang Badar, lalu mereka datang kepadanya, ia berkata, "Bukankah Rasulullah SAW telah melarangnya?" Abu Sa'id berkata, "Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat perintah; bahwa dahulu Rasulullah SAW melarang kami memakannya lebih dari tiga hari, kemudian beliau memberi *rukhshah* kepada kami untuk memakan dan menyimpannya."
***Hasan Shahih:*** Tetapi terdapat perubahan perawi; dimana perawi hadits yang memberikan keringanan adalah Qatadah, sedang perawi hadits yang terkait dengan haji *tamattu'* adalah Abu Sa'id dan itulah yang tertulis pada hadits sebelumnya.

٤٤٤١. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلاَثٍ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ؛ فَزُورُوهَا، وَلْتَزِدْكُمْ زِيَارَتُهَا خَيْرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ؛ فَكُلُوا مِنْهَا، وَأَمْسِكُوا مَا شِئْتُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَشْرِبَةِ فِي الأَوْعِيَةِ، فَاشْرَبُوا فِي أَيِّ وِعَاءٍ شِئْتُمْ، وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

4441. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu dari tiga perkara: ziarah kubur, maka —sekarang— berziarahlah, dan menzirahinya akan menambah kebaikkan bagimu; dahulu aku melarangmu memakan daging hewan kurban setelah tiga hari, maka makanlah dan tahanlah (simpanlah) sesuai kehendakmu dan dahulu aku pun melarangmu minum dalam sejumlah bejana, maka minumlah dalam bejana apapun yang kamu kehendaki dan janganlah kamu meminum minuman yang memabukkan.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1066) dan Muslim.

٤٤٤٢. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَث، وَعَنْ النَّبِيذِ إِلاَّ فِي سِقَاء، وَعَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَكُلُوا مِنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ مَا بَدَا لَكُمْ، وَتَزَوَّدُوا، وَادَّخِرُوا، وَمَنْ أَرَادَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ، وَاشْرَبُوا، وَاتَّقُوا كُلَّ مُسْكِرٍ.

4442. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu memakan daging hewan kurban setelah tiga hari dan meminum nabidz dan ziarah kubur, maka makanlah daging hewan kurban yang tampak (bagus atau tidak busuk) bagimu, berbekallah dan simpanlah. Siapa yang bermaksud menziarahi kubur, maka ziarah kubur mengingatkan kepada akhirat; dan minumlah; dan jauhilah setiap minuman yang memabukkan.*"

***Shahih*** dengan hadits sebelumnya.

### 37. Menyimpan Daging Hewan Kurban

٤٤٤٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَفَّتْ دَافَّةٌ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الأَضْحَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُوا، وَادَّخِرُوا، ثَلاَثًا، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ النَّاسَ كَانُوا يَنْتَفِعُونَ مِنْ أَضَاحِيِّهِمْ، يَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، وَيَتَّخِذُونَ مِنْهَا الأَسْقِيَةَ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: الَّذِي نَهَيْتَ مِنْ إِمْسَاكِ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ! قَالَ: إِنَّمَا نَهَيْتُ لِلدَّافَّةِ الَّتِي دَفَّتْ؛ كُلُوا؛ وَادَّخِرُوا، وَتَصَدَّقُوا.

4443. Dari Aisyah, ia berkata: Rebana dari suatu penduduk Arab perkampungan ditabuh di hadapan hewan kurban, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Makan dan simpanlah*"; sebanyak tiga kali. Setelah itu, mereka pun berkata, "Wahai Rasulullah, orang-orang

biasa mengambil manfaat dari sejumlah hewan kurban mereka; dimana mereka biasa mengeraskan lemak dan membuat wadah dari kulit?" Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah itu?*" Salah seorang menjawab, "Sesuatu; yang engkau telah melarang menahan (menyimpan) daging hewan kurban?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku hanya melarang menyimpannya untuk rebana, maka makanlah, simpanlah dan bersedekahlah.*"

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (4/370), *Shahih Abu Daud* (2503); Muslim dan juga Al Bukhari dengan redaksi yang singkat.

٤٤٤٤. عَنْ عَابِسِ بْنِ رَبِيْعَةَ النَّخَعِي، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، أَصَابَ النَّاسَ شِدَّةٌ، فَأَحَبَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُطْعِمَ الْغَنِيُّ الْفَقِيرَ، ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ آلَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُونَ الْكُرَاعَ بَعْدَ خَمْسَ عَشْرَةَ، قُلْتُ: مِمَّ ذَاكَ؟ فَضَحِكَتْ، فَقَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خُبْزٍ مَأْدُومٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، حَتَّى لَحِقَ بِاللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4444. Dari Abis bin Rabi'ah An-Nakhai', ia berkata: Aku pernah mendatangi Aisyah, kemudian aku bertanya, "Apakah Rasulullah SAW melarang memakan daging hewan kurban setelah tiga hari?" Ia pun menjawab, "Ya, tetapi ketika musim paceklik menimpa orang-orang (masyarakat), maka Rasulullah SAW sangat berharap orang kaya berkenan memberi makan orang fakir." 'Abis berkata, "Sungguh aku telah melihat keluarga Rasulullah SAW memakan daging kuda setelah 15 hari." Aku pun bertanya, "Daging apakah itu?" Aisyah pun tersenyum, ia lalu berkata, "Keluarga Muhammad tidak merasa kenyang dengan sepotong roti yang dibumbui selama tiga hari sehingga bertemu dengan Allah —*Azza wa Jalla*—."

***Shahih:*** Al Bukhari (5423) dan Muslim (8/218).

٤٤٤٥. عَنْ عَابِسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ؟ قَالَتْ: كُنَّا نَخْبَأُ الْكُرَاعَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا، ثُمَّ يَأْكُلُهُ.

4445. Dari Abis, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah tentang memakan daging hewan kurban?" Aisyah pun menjawab, "Kami menyimpan daging kuda untuk Rasulullah SAW selama sebulan lamanya, kemudian beliau memakannya."

***Shahih***: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٤٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ إِمْسَاكِ الأُضْحِيَّةِ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ، ثُمَّ قَالَ: كُلُوا وَأَطْعِمُوا.

4446. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW melarang menahan daging hewan kurban setelah tiga hari. Kemudian beliau bersabda, "*Makanlah dan berikanlah makan.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (4440).

## 38. Bab: Hewan Sembelihan Kaum Yahudi

٤٤٤٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: دُلِّيَ جِرَابٌ مِنْ شَحْمٍ يَوْمَ خَيْبَرَ، فَالْتَزَمْتُهُ، قُلْتُ: لاَ أُعْطِي أَحَدًا مِنْهُ شَيْئًا! فَالْتَفَتُّ؛ فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَبَسَّمُ.

4447. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata: Sebuah wadah yang terbuat dari lemak diditurunkan pada peristiwa Khaibar, kemudian aku memegangnya erat, aku berkata, "Aku tidak akan memberikan sesuatu pun kepada seseorang." Maka aku berpaling, dan Rasulullah SAW hanya tersenyum."

***Shahih***: *Shahih Abu Daud* (2421) dan *Muttafaq alaih.*

## 39. Hewan Sembelihan Orang yang Tidak Diketahui

٤٤٤٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ نَاسًا مِنَ الأَعْرَابِ كَانُوا يَأْتُونَا بِلَحْمٍ وَلاَ نَدْرِي؛ أَذَكَرُوا اسْمَ اللهِ عَلَيْهِ أَمْ لاَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْكُرُوا اسْمَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْهِ، وَكُلُوا.

4448. Dari Aisyah, bahwa sekelompok orang dari kalangan Arab pinggiran biasa datang kepada kami sambil membawa daging dan kami tidak mengetahui; apakah mereka menyebut nama Allah saat penyembelihannya atau tidak?" Rasulullah SAW bersabda: "*Sebutlah nama Allah —Azza wa Jalla— atasnya, dan makanlah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3174) dan *Muttafaq alaih*, dan *Ghayah Al Maram* (37).

## 40. Ta'wil firman Allah —*Azza wa Jalla*—: "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika penyembelihannya.*" (Qs. Al An'aam [6]: 121)

٤٤٤٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَلاَ تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، قَالَ: خَاصَمَهُمُ الْمُشْرِكُونَ، فَقَالُوا: مَا ذَبَحَ اللهُ فَلاَ تَأْكُلُوهُ، وَمَا ذَبَحْتُمْ أَنْتُمْ أَكَلْتُمُوهُ.

4449. Dari Ibnu Abbas, perihal firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika penyembelihannya.*" Ia berkata, "Orang-orang musyrik memusuhi orang-orang Islam, kemudian mereka berkata, "*Hewan yang Allah sembelih, maka janganlah kamu memakannya, dan hewan yang kamu sembelih, maka hendaklah kamu memakannya.*"
***Isnad*-nya *shahih.***

## 41. Larangan Memakan Bangkai

٤٤٥٠. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحِلُّ الْمُجَثَّمَةُ.

4450. Dari Abu Tsa'labah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal (memakan) bangkai.*"

***Shahih***: hadits yang terdahulu dengan redaksi yang lengkap (4337).

٤٤٥١. عَنْ هِشَامِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَنَسٍ عَلَى الْحَكَمِ -يَعْنِي: ابْنَ أَيُّوبَ-؛ فَإِذَا أُنَاسٌ يَرْمُونَ دَجَاجَةً فِي دَارِ الأَمِيرِ، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ.

4451. Dari Hisyam bin Zaid, ia berkata: Aku masuk bersama Anas menemui Al Hakim —yakni Ibnu Ayub—, dimana saat itu sejumlah orang sedang melempari seekor ayam di rumah raja, maka ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menganiaya binatang."

***Shahih***: Ibnu Majah (3186) dan *Muttafaq alaih*.

٤٤٥٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أُنَاسٍ وَهُمْ يَرْمُونَ كَبْشًا بِالنَّبْلِ، فَكَرِهَ ذَلِكَ، وَقَالَ: لاَ تُمَثِّلُوا بِالْبَهَائِمِ.

4452. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: Rasulullah SAW melintas di hadapan sejumlah orang yang sedang melempari seekor kambing dengan batu. Beliau pun marah melihat hal itu, beliau bersabda, "*Janganlah kamu membuat cacat (mencincang) binatang.*"

***Shahih***: *Ash-Shahihah* (2431).

٤٤٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

4453. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat orang yang menjadikan sesuatu yang di dalamnya terdapat ruh sebagai sasaran (permainan)."

***Shahih**: Ghayah Al Maram* (382) dan Muslim.

٤٤٥٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَعَنَ اللهُ مَنْ مَثَّلَ بِالْحَيَوَانِ.

4454. Dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah telah melaknat orang yang membuat cacat (mencincang) binatang.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

4455. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjadikan sesuatu yang di dalamnya terdapat ruh sebagai sasaran (permainan).*"

***Shahih***: Ibnu Majah (3187) dan Muslim.

٤٤٥٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا.

4456. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjadikan sesuatu yang di dalamnya terdapat ruh sebagai sasaran (permainan).*"

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 43. Larangan Memakan Daging Al Jallalah (Hewan yang Memakan Makanan yang Istimewa)

٤٤٥٩. عَنْ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الأَهْلِيَّةِ، وَعَنْ الْجَلاَّلَةِ، وَعَنْ رُكُوبِهَا، وَعَنْ أَكْلِ لَحْمِهَا.

4459. Dari Ibnu Amr, bahwa ketika perang Khaibar; Rasulullah SAW melarang memakan daging himar kampung, dan al jallalah; mengendarainya maupun memakan dagingnya."
***Hasan**: Irwa' Al Ghalil* (8/150-151).

## 44. Larangan Meminum Susu Al Jallalah*

٤٤٦٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُجَثَّمَةِ، وَلَبَنِ الْجَلاَّلَةِ، وَالشُّرْبِ مِنْ فِي السِّقَاءِ.

4460. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang memakan daging bangkai, meminum susu al jallalah serta minum air dari mulut *saqa'* (wadah air minum yang terbuat dari kulit)."
***Shahih**: Ash-Shahihah* (2391).

---

* Dalam kamus, yang dimaksud dengan al jallalah adalah representasi dari hewan unta.

كِتَابُ الْبُيُوعِ

# 45. KITAB JUAL BELI

## 1. Bab: Anjuran Untuk Berusaha

٤٤٦١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَ الرَّجُلِ مِنْ كَسْبِهِ.

4461. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebaik-baiknya sesuatu yang seseorang makan adalah dari hasil usahanya, dan sesungguhnya anak seseorang adalah dari hasil usahanya.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (2137).

٤٤٦٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ، فَكُلُوا مِنْ كَسْبِ أَوْلَادِكُمْ.

4462. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya anak-anakmu adalah sebaik-baik hasil usahamu, maka makanlah dari hasil usaha anak-anakmu.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٦٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَوَلَدُهُ مِنْ كَسْبِهِ.

4463. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebaik-baiknya sesuatu yang seseorang makan adalah dari hasil usahanya, dan anaknya adalah dari hasil usahanya.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٦٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلَ الرَّجُلُ مِنْ كَسْبِهِ، وَإِنَّ وَلَدَهُ مِنْ كَسْبِهِ.

4464. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sebaik-baik sesuatu yang seseorang makan adalah dari hasil usahanya, dan anaknya adalah dari hasil usahanya.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 2. Menjauhi Hal-hal yang Syubhat (Tidak Jelas Halal dan Haramnya) dalam Usaha

٤٤٦٥. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -فَوَاللهِ لاَ أَسْمَعُ بَعْدَهُ أَحَدًا يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقُولُ: إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ، -وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً، قَالَ:- وَسَأَضْرِبُ لَكُمْ فِي ذَلِكَ مَثَلاً؛ إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- حَمَى حِمًى؛ وَإِنَّ حِمَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْتَعْ حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحِمَى -وَرُبَّمَا قَالَ: إِنَّهُ مَنْ يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُرْتِعَ فِيهِ-، وَإِنَّ مَنْ يُخَالِطُ الرِّيبَةَ؛ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ.

4465. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW —demi Allah; aku tidak pernah mendengar seorang pun berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW— bersabda, '*Sesuatu yang halal itu jelas dan sesuatu yang haram itu jelas, dan di antara hal itu terdapat sejumlah urusan yang syubhat (samar)* —dan mungkin beliau bersabda, "*Dan di antara hal itu terdapat sejumlah perkara yang syubhat*—." Beliau bersabda, "*Aku akan membuat contoh bagimu dalam masalah tersebut, bahwa Allah —Azza wa Jalla— telah memberikan sesuatu penjagaan, dan penjagaan Allah*

—*Azza wa Jalla*— *itu adalah sesuatu yang diharamkan dan siapa yang menggembala ternak di sekeliling lahan yang dijaga, maka dikawatirkan akan masuk ke dalam lahan yang dijaga,* —*mungkin beliau juga bersabda, "Siapa yang menggembalakan di sekitar lahan yang dilindungi, dikawatirkan akan masuk ke dalamnya— dan siapa yang diliputi keraguan, maka dikawatirkan ia akan terjerumus (menyebranginya)."*

***Shahih***: Ibnu Majah (3984) dan *Muttafaq alaih* dengan hadits yang serupa.

٤٤٦٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ مَا يُبَالِي الرَّجُلُ مِنْ أَيْنَ أَصَابَ الْمَالَ؛ مِنْ حَلَالٍ أَوْ حَرَامٍ.

4466. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Akan datang suatu zaman kepada manusia; dimana seseorang tidak lagi peduli dari manakah harta itu didapatkan dari usaha yang halal atau yang haram.*"

***Shahih***: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/14); Al Bukhari.

### 3. Bab: Perdagangan

٤٤٦٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ تَغْلِبَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ: أَنْ يَفْشُوَ الْمَالُ وَيَكْثُرَ، وَتَفْشُوَ التِّجَارَةُ، وَيَظْهَرَ الْعِلْمُ، وَيَبِيعَ الرَّجُلُ الْبَيْعَ، فَيَقُولَ: لَا؛ حَتَّى أَسْتَأْمِرَ تَاجِرَ بَنِي فُلَانٍ، وَيُلْتَمَسَ فِي الْحَيِّ الْعَظِيمِ الْكَاتِبُ، فَلَا يُوجَدُ.

4468. Dari Umar bin Taghlib, seraya berkata: "Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara tanda-tanda kiamat adalah harta telah tersebar dan berlimpah, perdagangan telah tersebar, ilmu telah jelas dan seseorang menjual penjualan (harga); dimana ia berkata: "Tidak,*

*sehingga aku akan berkonsultasi terlebih dahulu kepada pedagang Bani fulan dan dicari juru tulis (sekretaris) di suatu wilayah yang besar, tetapi ia tidak ditemukan."*
***Shahih**: Ash-Shahihah* (2767).

### 4. Yang Wajib Diperhatikan Oleh Para Pedagang

٤٤٦٩. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، فَإِنْ صَدَقَا وَبَيَّنَا، بُورِكَ فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا، مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

4469. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli boleh memilih (meneruskan atau membatalkan) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya berlaku jujur dan transparan (jelas) niscaya jual beli keduanya akan diberkahi dan jika keduanya berdusta dan tertutup niscaya keberkahan jual beli keduanya akan hilang."*
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1281) dan *Muttafaq alaih.*

### 5. Orang Munafiq Barang Dagangannya Diperoleh dengan Sumpah Palsu

٤٤٧٠. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا، قَالَ: الْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ، وَالْمَنَّانُ عَطَاءَهُ.

4470. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tiga golongan manusia yang Allah tidak akan mengajak mereka berbicara pada hari kiamat, tidak pula akan melihat mereka serta tidak pula*

*akan membersihkan mereka; dan bagi mereka adzab yang menyakitkan."* Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat Al Qur`an. Abu Dzar berkata, "Mereka ialah orang-orang yang kecewa dan merugi." Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, *"(Yaitu) orang yang memanjangkan kainnya hingga terseret, orang yang melariskan barang dagangannya dengan sumpah dusta dan orang yang mengungkit-ungkit pemberiannya."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2208).

٤٤٧١. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، الَّذِي لاَ يُعْطِي شَيْئًا إِلاَّ مَنَّهُ، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْكَذِبِ.

4471. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tiga golongan manusia yang Allah tidak akan memandang mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan membersihkan mereka, dan bagi mereka adalah adzab yang pedih, yaitu: orang yang tidak memberikan sesuatu melainkan ia akan mengungkit-ngungkitnya dan orang yang menjulurkan kainnya hingga ke tanah serta orang yang melariskan barang dagangannya dengan dusta."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٧٢. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَكَثْرَةَ الْحَلِفِ فِي الْبَيْعِ، فَإِنَّهُ يُنَفِّقُ، ثُمَّ يَمْحَقُ.

4472. Dari Abu Qatadah Al Anshari, ia telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Hendaklah kamu takut karena banyak bersumpah dalam berdagang, karena ia akan melariskan barang dagangan, kemudian menyebabkan hilangnya keberkahan."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2209) dan Muslim.

٤٤٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْحَلِفُ مَنْفَقَةٌ لِلسِّلْعَةِ، مَمْحَقَةٌ لِلْكَسْبِ.

4473. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seraya bersabda, "*Sumpah itu dapat melariskan barang dagangan, tetapi ia menghilangkan keberkahan usaha.*"
***Shahih***: *Ahadits Al Buyu', Ghayah Al Maram* (342) dan *Muttafaq alaih.*

## 6. Sumpah Memastikan Penipuan dalam Perdagangan

٤٤٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالطَّرِيقِ يَمْنَعُ ابْنَ السَّبِيلِ مِنْهُ، وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لِدُنْيَا إِنْ أَعْطَاهُ مَا يُرِيدُ وَفَّى لَهُ وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ لَمْ يَفِ لَهُ وَرَجُلٌ سَاوَمَ رَجُلاً عَلَى سِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللهِ؛ لَقَدْ أُعْطِيَ بِهَا كَذَا، وَكَذَا فَصَدَّقَهُ الآخَرُ.

4474. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "*Tiga golongan manusia yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan mengajak mereka berbicara dan tidak pula akan memandang mereka pada hari kiamat dan tidak pula akan membersihkan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih, yaitu: orang yang memiliki kelebihan air di pinggir jalan, akan tetapi ia melarang orang yang sedang bepergian mengambilnya dan orang yang berbai'at (janji setia) kepada penguasa karena alasan dunia; jika penguasa memberinya sesuatu yang diingininya, maka ia memenuhinya, dan jika penguasa tidak memberinya, maka ia tidak akan memenuhinya; dan orang yang menawari barang dagangan kepada seseorang setelah waktu Ashar, lalu ia bersumpah kepadanya dengan menyebut nama Allah, bahwa*

*sungguh ia akan diberi anu dan anu dengan membeli barang itu, lalu temannya yang lain membenarkannya."*
***Shahih***: Ibnu Majah (2207) dan *Muttafaq alaih*.

### 7. Perintah Bersedekah Kepada Orang yang Tidak Mengi'tikadkan Sumpah dengan Hatinya Ketika Melakukan Transaksi Jual Belinya

٤٤٧٥. عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي غَرَزَةَ، قَالَ: كُنَّا بِالْمَدِينَةِ نَبِيعُ الأَوْسَاقَ وَنَبْتَاعُهَا، وَنُسَمِّي أَنْفُسَنَا السَّمَاسِرَةَ، وَيُسَمِّينَا النَّاسُ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمٍ، هُوَ خَيْرٌ لَنَا مِنَ الَّذِي سَمَّيْنَا بِهِ أَنْفُسَنَا، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ! إِنَّهُ يَشْهَدُ بَيْعَكُمُ الْحَلِفُ وَاللَّغْوُ، فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ.

4475. Dari Qais bin Abu Gharazah, ia berkata: Saat kami berada di Madinah, kami menjual beberapa *wasaq* kurma dan kami membelinya, dan kami menyebut diri kami sebagai makelar dan orang-orang pun menyebut diri kami dengan sebutan itu, kemudian Rasulullah SAW datang kepada kami dan menyebut diri kami dengan suatu sebutan yang lebih baik menurut kami daripada sebutan yang kami sendiri berikan kepada diri kami, beliau bersabda, "*Hai golongan pedagang, sesungguhnya perdaganganmu banyak disaksiakan dengan sumpah dan kebohongan. Maka tambahilah dengan banyak sedekah.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (2145).

## 8. Kewajiban Khiyar (Memilih antara Meneruskan atau Membatalkan) Bagi Dua Orang yang Bertransaksi Jual Beli Sebelum Berpisah

٤٤٧٦. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، فَإِنْ بَيَّنَا وَصَدَقَا؛ بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا، وَإِنْ كَذَبَا وَكَتَمَا؛ مُحِقَ بَرَكَةُ بَيْعِهِمَا.

4476. Dari Hakim bin Hizam, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya terbuka dan jujur, maka keduanya akan mendapat keberkahan dalam jual beli; dan jika keduanya berdusta dan bersikap tertutup, maka keberkahan jual beli keduanya akan hilang.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (4469).

## 9. Perbedaan Redaksi Dalam Hadits Nafi'

٤٤٧٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ؛ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ عَلَى صَاحِبِهِ، مَا لَمْ يَفْتَرِقَا؛ إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4477. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli; maka masing-masing dari keduanya boleh khiyar atas temannya selama keduanya belum berpisah; kecuali jual beli itu dilakukan dengan cara khiyar.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (2181) dan *Muttafaq alaih.*

٤٤٧٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ، مَا لَمْ يَفْتَرِقَا أَوْ يَكُونَ خِيَارًا.

4478. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual. beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah atau jual beli itu dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٧٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُتَبَايِعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْبَيْعُ كَانَ عَنْ خِيَارٍ، فَإِنْ كَانَ الْبَيْعُ عَنْ خِيَارٍ؛ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

4479. Dari Ibnu Umar, seraya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah, kecuali jual beli yang dilakukan berdasarkan khiyar. Jika jual beli itu dilakukan berdasarkan khiyar, maka jual beli itu wajib dilaksanakan.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا تَبَايَعَ الْبَيِّعَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مِنْ بَيْعِهِ، مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، أَوْ يَكُونَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ؛ فَإِنْ كَانَ عَنْ خِيَارٍ؛ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

4480. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua orang bertransaksi jual beli, maka masing-masing dari keduanya berhak khiyar dalam jual belinya, selama keduanya belum berpisah atau jual beli keduanya dilakukan berdasarkan khiyar. Jika jual beli itu dilakukan berdasarkan khiyar, maka jual beli itu wajib dilaksanakan.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: اخْتَرْ.

4481. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah, atau salah seorang dari keduanya berkata kepada seorang lagi, 'Pilihlah (berkhiyarlah)'.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih* dengan redaksi yang serupa. Lihat hadits sebelumnya, dan *Irwa` Al Ghalil* (1/310).

٤٤٨٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا، أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ، أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: اخْتَرْ.

4482. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar hingga keduanya berpisah, atau jual beli itu dilakukan berdasarkan khiyar, atau salah seorang dari keduanya berkata kepada seorang lagi, 'Berkhiyarlah'.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا، أَوْ يَكُونَ بَيْعَ خِيَارٍ، أَوْ يَقُولَ أَحَدُهُمَا لِلآخَرِ: اخْتَرْ.

4483. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar sehingga keduanya berpisah, atau jual beli itu dilakukan berdasarkan khiyar, atau salah seorang dari keduanya berkata kepada seorang lagi, 'Berkhiyarlah'.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا تَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ؛ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ حَتَّى يَفْتَرِقَا -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا- وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيِّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ؛ فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ؛ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ، فَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ

يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ، فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

4484. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "*Jika dua orang bertransaksi jual beli, maka masing-masing dari keduanya berhak khiyar sehingga keduanya berpisah* —Rasulullah SAW mengulangi sabdanya, "*...selama keduanya belum berpisah*"— *dan keduanya masih berkumpul, atau salah seorang dari keduanya mengajukan khiyar kepada seorang lagi. Jika salah seorang dari keduanya mengajukan khiyar kepada seorang lagi, maka keduanya harus bertransaksi jual beli sesuai khiyar dan salah seorang dari keduanya tidak membatalkan jual beli tersebut, maka jual beli itu wajib dilaksanakan.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨٥. عَنْ نَافِعٍ، عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُتَبَايِعَيْنِ بِالْخِيَارِ فِي بَيْعِهِمَا مَا لَمْ يَفْتَرِقَا، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ الْبَيْعُ خِيَارًا.

4485. Dari Nafi', dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar dalam jual beli mereka berdua selama keduanya belum berpisah, kecuali jual beli dilakukan dengan cara khiyar.*"

***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (5/154) dan Al Bukhari.

Nafi' berkata: "Kebiasaan Abdullah (bin Umar) saat membeli sesuatu barang yang mengagumkan niscaya ia akan meninggalkan sahabatnya."

٤٤٨٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُتَبَايِعَانِ؛ لاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4486. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli; tidak ada jual beli di antara keduanya sehingga keduanya berpisah, kecuali jual beli yang dilakukan dengan cara khiyar.*"

*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4477)."

**10. Perbedaan Redaksi Hadits Abdullah bin Dinar**

٤٤٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَيِّعَيْنِ؛ لاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا؛ إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4487. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing orang yang bertransaksi jual beli, tidak ada jual beli di antara keduanya hingga keduanya berpisah, kecuali jual beli itu dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (5/155) dan *Muttafaq alaih*.

٤٤٨٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ بَيِّعَيْنِ فَلاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4488. Dari Abdullah bin Umar, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "*Masing-masing orang yang bertransaksi jual beli, bahwa tidak ada jual beli di antara keduanya hingga keduanya berpisah, kecuali jual beli yang dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٨٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَيِّعَيْنِ لاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا؛ إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4489. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing orang yang bertransaksi jual beli; tidak ada jual beli di antara keduanya hingga keduanya berpisah kecuali jual beli itu dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٩٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ بَيِّعَيْنِ لاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4490. Dari Ibnu Umar, **bahwa** ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing orang dari dua orang yang bertransaksi jual beli, bahwa tidak ada jual beli di antara keduanya hingga keduanya berpisah, kecuali jual beli dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ بَيِّعَيْنِ فَلاَ بَيْعَ بَيْنَهُمَا حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ بَيْعَ الْخِيَارِ.

4491. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing orang dari dua orang yang bertransaksi jual beli; tidak ada jual beli di antara keduanya hingga keduanya berpisah, kecuali jual beli yang dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٤٩٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبَيِّعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، أَوْ يَكُونَ بَيْعُهُمَا عَنْ خِيَارٍ.

4492. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah, atau jual beli itu dilakukan dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 11. Wajib Khiyar Bagi Dua Orang yang Bertransaksi Jual Beli Sebelum Keduanya Berpisah Badan (Salah Satu Meninggalkan yang Lainnya)

٤٤٩٥. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُتَبَايِعَانِ

بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا، إِلاَّ أَنْ يَكُونَ صَفْقَةَ خِيَارٍ، وَلاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَ صَاحِبَهُ خَشْيَةَ أَنْ يَسْتَقِيلَهُ.

4495. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Dua orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar selama keduanya belum berpisah, kecuali jual beli itu dilakukan dengan memperpanjang batas khiyar, dan tidak halal (boleh) bagi salah satu pihak meninggalkan sahabatnya (pihak lain) karena takut akan membatalkannya.*"
***Hasan**: Irwa` Al Ghalil* (1311) serta *Ahadits Al Buyu'*.

## 12. Penipuan dalam Jual Beli

٤٤٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً ذَكَرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخْدَعُ فِي الْبَيْعِ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بِعْتَ فَقُلْ خِلاَبَةَ، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا بَاعَ يَقُولُ: لاَ خِلاَبَةَ.

4496. Dari Ibnu Umar, bahwa seseorang bercerita kepada Rasulullah SAW, dimana ia telah tertipu dalam berdagang?" Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Jika kamu berdagang, maka katakanlah, "Tidak ada penipuan.*" Setelah itu, jika orang tersebut berdagang, maka ia berkata, "Tidak ada penipuan."
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٤٩٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَجُلاً كَانَ فِي عُقْدَتِهِ ضَعْفٌ؛ كَانَ يُبَايِعُ، وَأَنَّ أَهْلَهُ أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ! احْجُرْ عَلَيْهِ! فَدَعَاهُ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَهَاهُ، فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ! إِنِّي لاَ أَصْبِرُ عَنِ الْبَيْعِ؟ قَالَ: إِذَا بِعْتَ، فَقُلْ: لاَ خِلاَبَةَ.

4497. Dari Anas, bahwa seseorang yang lemah dalam berdagang bermaksud pergi berdagang, maka keluarganya datang kepada Nabi

SAW, seraya berkata, "Ya Nabi Allah, laranglah ia." Nabi SAW pun memanggilnya, lalu beliau melarangnya. Ia berkata, "Wahai Nabi Allah, aku sudah tidak sabar dalam berdagang?" Nabi SAW bersabda, "*Jika kamu berdagang, maka katakanlah, "Tidak ada penipuan.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2354) dan *Muttafaq alaih.*

### 13. *Al Hafl**

٤٤٩٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بَاعَ أَحَدُكُمْ الشَّاةَ، أَوْ اللَّقْحَةَ، فَلاَ يُحَفِّلْهَا.

4498. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu menjual kambing atau unta, maka janganlah melakukan hafl.*"
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'.*

### 14. Larangan Melakukan *Al Musharrah**

٤٤٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَلَقَّوْا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلاَ تُصَرُّوا الإِبِلَ وَالْغَنَمَ، مَنْ ابْتَاعَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا؛ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ: فَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا، وَمَعَهَا صَاعُ تَمْرٍ.

4499. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah melakukan at-talaqi pada rombongan dagang untuk melakukan jual beli, dan janganlah kamu mengikat puting susu unta dan susu kambing untuk beberapa hari. Siapa yang membeli sesuatu*

* Menyumbat keluarnya air susu tanpa batas waktu untuk menipu pembeli.
* Mengikat putting susu unta atau kambing dan tidak memerahnya selama dua atau tiga hari hingga air susu berkumpul, sehingga pembeli menaikkan harganya karena ia melihat air susu yang banyak (subur)

*dari hewan tersebut, maka ia boleh memilih salah satu pilihan yang terbaik di antara dua pilihan: jika ia berkenan, maka ia boleh menahannya dan jika ia berkenan, maka ia boleh mengembalikannya dengan menyertakan satu sha' kurma."*
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1320), *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih*.

٤٥٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اشْتَرَى مُصَرَّاةً، فَإِنْ رَضِيَهَا إِذَا حَلَبَهَا؛ فَلْيُمْسِكْهَا، وَإِنْ كَرِهَهَا؛ فَلْيَرُدَّهَا، وَمَعَهَا صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ.

4500. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang membeli binatang yang diikat puting susunya; jika ia berkenan, maka ia boleh menahannya; dan jika ia berkenan, maka ia boleh mengembalikannya dengan menyertakan satu sha' kurma."*
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

٤٥٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ مُحَفَّلَةً أَوْ مُصَرَّاةً؛ فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، إِنْ شَاءَ أَنْ يُمْسِكَهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ أَنْ يَرُدَّهَا رَدَّهَا، وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ لاَ سَمْرَاءَ.

4501. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Abu Al Qashim (Rasulullah) SAW bersabda, "*Siapa yang melakukan jual beli dengan cara al hafl ataupun dengan cara mengikat puting susunya untuk sementara waktu, maka ia berhak memilih selama tiga hari: jika ia berkenan menahannya, maka ia boleh menahannya; dan jika ia berkenan mengembalikannya, maka ia boleh mengembalikannya dengan menyertakan satu sha' kurma; bukan gandum."*
***Shahih**:* Referensi yang sama; Muslim dan Al Bukhari dengan redaksi serupa tanpa kalimat, "*Selama tiga hari*".

## 15. Al Kharaj Bidhdhaman*

٤٥٠٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ الْخَرَاجَ بِالضَّمَانِ.

4502. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW menetapkan bahwa hak mendapatkan hasil disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian.

***Hasan:*** Ibnu Majah (2242).

## 16. Jual Beli Orang yang Berhijrah Terhadap Orang-orang Arab Pinggiran (Perkampungan)

٤٥٠٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّلَقِّي، وَأَنْ يَبِيعَ مُهَاجِرٌ لِلأَعْرَابِيِّ، وَعَنِ التَّصْرِيَةِ، وَالنَّجْشِ، وَأَنْ يَسْتَامَ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَأَنْ تَسْأَلَ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا.

4503. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *at-talaqi*, melarang orang yang berhijrah menjualkan barang dagangan orang-orang Arab pinggiran, melarang mengikat puting susu unta atau kambing (supaya terlihat subur), melarang menawar dengan maksud agar orang lain menawar lebih tinggi, melarang seseorang menawar barang yang sedang ditawar saudaranya serta melarang seorang wanita menuntut penceraian saudarinya."

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

---

* Hak mendapatkan hasil disebabkan oleh keharusan menanggung kerugian.

## 17. Jual Beli Orang Kota atas Orang Desa

٤٥٠٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَإِنْ كَانَ أَبَاهُ أَوْ أَخَاهُ.

4504. Dari Anas, bahwa Nabi SAW melarang orang kota menjualkan barang dagangan orang desa, meskipun ia adalah bapaknya atau saudaranya."

***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

٤٥٠٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ أَوْ أَبَاهُ.

4505. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Kami dilarang; bahwa orang kota menjualkan barang dagangan orang desa, meski ia adalah saudaranya atau bapaknya."

***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٠٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نُهِينَا أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

4506. Dari Anas, ia berkata, "Kami dilarang; bahwa orang kota menjualkan barang dagangan orang desa, meskipun ia adalah saudaranya atau bapaknya."

***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٠٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، دَعُوا النَّاسَ يَرْزُقُ اللهُ بَعْضَهُمْ مِنْ بَعْضٍ.

4507. Dari Jabir, seraya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang kota tidak boleh menjualkan barang dagangan orang desa. Biarkanlah orang-orang (melakukan transaksi perdagangan), karena*

*Allah memberikan rezeki kepada sebagian mereka dari sebagian lainnya."*

***Shahih***: Ibnu Majah (2176), Muslim dan *Ghayah Al Maram* (330).

٤٥٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَلَقَّوُا الرُّكْبَانَ لِلْبَيْعِ، وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

4508. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu melakukan at-talaqi pada rombongan dagang untuk melakukan jual beli; janganlah sebagian mereka menjual barang dagangan yang sedang dijual kepada sebagian lainnya; janganlah kamu menawar harga dengan maksud supaya orang lain menawar dengan harga yang lebih tinggi dan janganlah orang kota menjual barang dagangan orang desa."*

***Shahih***: *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٠٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ النَّجْشِ، وَالتَّلَقِّي، وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ.

4509. Dari Abdullah, dari Rasulullah SAW bahwa beliau melarang *an-najsy* (meninggikan harga dagangan dengan tujuan untuk menipu orang lain), *at-talaqi* dan orang kota menjual barang pada orang desa.

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

## 18. At-Talaqi*

٤٥١٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ التَّلَقِّي

* Pencegatan rombongan pedagang dengan maksud menjual barang dagangan mereka sebelum sampai ke pasar.

4510. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah melarang melakukan *at-talaqi*."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٤٥١١. أَخْبَرَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي أُسَامَةَ، أَحَدَّثَكُمْ عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَلَقِّي الْجَلَبِ، حَتَّى يَدْخُلَ بِهَا السُّوقَ، فَأَقَرَّ بِهِ أَبُو أُسَامَةَ، وَقَالَ: نَعَمْ.

4511. Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku berkata kepada Abu Usamah: Aku berkata: Ubaid akan menceritakan kepadamu; dari Nafi', dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *at-talaqi* rombongan pedagang, hingga mereka membawa barang dagangan ke pasar?" Kemudian Abu Usamah menguatkannya, seraya berkata, "Ya."
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٥١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُتَلَقَّى الرُّكْبَانُ، وَأَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ لِبَادٍ، قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ: حَاضِرٌ لِبَادٍ؟ قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارٌ.

4512. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *at-talaqi* pada rombongan pedagang dan janganlah orang kota menjual barang dagangan orang desa." Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah maksud perkataannya: orang kota menjualkan barang dagangan orang desa?" Ia menjawab: "Orang itu tidak boleh menggunakan orang lain untuk menjualkan barang dengan imbalan."
***Shahih**:* Ibnu Majah (2177) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥١٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلَقَّوْا الْجَلَبَ فَمَنْ تَلَقَّاهُ فَاشْتَرَى مِنْهُ، فَإِذَا أَتَى سَيِّدُهُ السُّوقَ؛ فَهُوَ بِالْخِيَارِ.

4513. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu melakukan at-talaqi terhadap rombongan dagang. Siapa yang mencegatnya, lalu ia membelinya, maka jika pemiliknya (pedagangnya) itu pergi ke pasar, maka jual beli itu dengan cara khiyar.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (2178) dan Muslim.

### 19. Menambahkan Harga Barang Setelah Ada Ketetapan Harga Jual

٤٥١٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبِيعَنَّ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يُسَاوِمُ الرَّجُلُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَلاَ يَخْطُبْ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلْ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا، وَلْتُنْكَحْ، فَإِنَّمَا لَهَا مَا كَتَبَ اللهُ لَهَا.

4514. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang kota tidak boleh menjual barang dagangan orang desa; dan janganlah kalian saling malakukan An-Najs; janganlah seseorang meninggikan harga setelah saudaranya menetapkan harga jual; seseorang tidak boleh melamar perempuan yang dilamar saudaranya dan seorang wanita tidak boleh menuntut perceraian saudarinya agar ia dapat menumpahkan sesuatu yang terdapat dalam wadah saudarinya (mendapat bagian dari nafaqah dan kebaikan) dan supaya ia dinikahi, karena baginya sesuatu yang telah Allah tetapkan.*"
***Shahih***: *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih*.

### 20. Penjualan Barang yang Sedang Dijual kepada Saudaranya

٤٥١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَبِيعُ أَحَدُكُمْ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ.

4515. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seseorang di antara kamu tidak boleh menjual barang dagangan yang sedang dijual kepada saudaranya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2171) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥١٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، حَتَّى يَبْتَاعَ أَوْ يَذَرَ.

4516. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seseorang tidak diperbolehkan menjual barang dagangan yang sedang dijual kepada saudaranya, sehingga ia membeli atau membatalkannya.*"
***Shahih:*** ***Muttafaq alaih.*** **Lihat hadits sebelumnya.**

## 21. An-Najsy

٤٥١٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ النَّجْشِ.

4517. Dari Ibnu Umar bahwa Nabi SAW melarang melakukan *An-Najsy.*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2173) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَبِيعُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَزِيدُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ الأُخْرَى، لِتَكْتَفِئَ مَا فِي إِنَائِهَا.

4518. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang tidak boleh menjual barang dagangan yang sedang dijual kepada saudaranya, orang kota tidak boleh menjualkan barang dagangan orang desa, janganlah kamu melakukan*

*An-Najsy, seseorang tidak boleh menaikkan harga atas barang dagangan yang sedang dijual kepada saudaranya serta seorang wanita tidak boleh menuntut perceraian saudarinya agar ia bisa menumpahkan sesuatu yang ada dalam wadah saudarinya (mendapatkan nafaqah dan kebaikan)."*
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4514).

٤٥١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ يَزِيدُ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلاَ تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلاَقَ أُخْتِهَا؛ لِتَسْتَكْفِئَ بِهِ مَا فِي صَحْفَتِهَا.

4519. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Orang kota tidak boleh menjual barang dagangan orang desa, janganlah kamu saling melakukan An-Najsy, seseorang tidak boleh menaikkan harga atas barang dagangan yang sedang dijual kepada saudaranya serta seorang wanita tidak boleh menuntut perceraian saudarinya agar ia bisa menumpahkan sesuatu yang ada dalam piring saudarinya (agar mendapatkan nafaqah dan kebaikan)."*
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 23. Penjualan dengan Cara Al Mulamasah

٤٥٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

4521. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang *al mulasamah* dan *munabadzah* (Seseorang menjual barangnya dengan barang orang lain tanpa memeriksanya terlebih dahulu)."
***Shahih**:* Ibnu Majah (2169) dan *Muttafaq alaih*.

### 24. Penafsiran Tema di atas

٤٥٢٢. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُلاَمَسَةِ، لَمْسِ الثَّوْبِ لاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَعَنْ الْمُنَابَذَةِ، وَهِيَ: طَرْحُ الرَّجُلِ ثَوْبَهُ إِلَى الرَّجُلِ بِالْبَيْعِ، قَبْلَ أَنْ يُقَلِّبَهُ، أَوْ يَنْظُرَ إِلَيْهِ.

4522. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW melarang melakukan *al mulasamah,* yaitu: menyentuh pakaian tanpa melihatnya dan *munabadzah,* yaitu: melemparkan pakaian dengan maksud untuk menjualnya sebelum memeriksanya ataupun melihatnya.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2170) dan *Muttafaq alaih.*

### 25. Penjualan dengan Cara *Munabadzah*

٤٥٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ فِي الْبَيْعِ.

4523. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan *mulasamah* dan *munabadzah* dalam jual beli."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٢٤. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ؛ عَنِ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ.

4524. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua orang melakukan jual beli dengan cara *al mulasamah* dan *al munabadzah."*

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 26. Penjelasan Tema di atas

٤٥٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُلاَمَسَةِ وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُلاَمَسَةُ: أَنْ يَتَبَايَعَ الرَّجُلاَنِ بِالثَّوْبَيْنِ، تَحْتَ اللَّيْلِ، يَلْمِسُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمَا ثَوْبَ صَاحِبِهِ بِيَدِهِ، وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَنْبِذَ الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ الثَّوْبَ، وَيَنْبِذَ الآخَرُ إِلَيْهِ الثَّوْبَ، فَيَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ.

4525. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan *al mulasamah* dan *al munabadzah. Al mulasamah* adalah dua orang bertransaksi jual beli dengan dua kain di bawah gelapnya malam; masing-masing dari keduanya menyentuh pakaian temannya dengan tangannya. Adapun *al munabadzah* adalah seseorang melemparkan pakaian kepada seseorang, lalu orang yang dilempari melemparkan kembali pakaian kepadanya. Jadi keduanya melakukan jual beli dengan cara yang seperti itu."

***Shahih:*** Muslim dan Al Bukhari tanpa penjelasan. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٢٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُلاَمَسَةِ؛ وَالْمُلاَمَسَةُ: لَمْسُ الثَّوْبِ لاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَعَنْ الْمُنَابَذَةِ، وَالْمُنَابَذَةُ: طَرْحُ الرَّجُلِ ثَوْبَهُ إِلَى الرَّجُلِ قَبْلَ أَنْ يُقَلِّبَهُ.

4526. Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan *al mulasamah; mulasamah:* (jual beli yang dilakukan dengan) menyentuh pakaian tanpa melihatnya, serta *al munabadzah; munabadzah*: (jaul beli yang dilakukan; dimana) seseorang melemparkan pakaiannya kepada seseorang dengan maksud menjual sebelum memeriksanya."

***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٢٧. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسَتَيْنِ، وَعَنْ بَيْعَتَيْنِ؛ أَمَّا الْبَيْعَتَانِ: فَالْمُلاَمَسَةُ وَالْمُنَابَذَةُ، وَالْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَقُولَ: إِذَا نَبَذْتُ هَذَا الثَّوْبَ، فَقَدْ وَجَبَ -يَعْنِي: الْبَيْعَ-، وَالْمُلاَمَسَةُ: أَنْ يَمَسَّهُ بِيَدِهِ وَلاَ يَنْشُرَهُ، وَلاَ يُقَلِّبَهُ، إِذَا مَسَّهُ فَقَدْ وَجَبَ الْبَيْعُ.

4527. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW melarang dua pakaian dan dua cara jual beli. Adapun dua cara jual beli yang dimaksud adalah *al mulasamah* dan *al munabadzah. Munabadzah* adalah seseorang berkata, "Jika aku melemparkan pakaian ini, maka jual beli harus dilangsungkan." Sedangkan *al mulamasah* adalah seseorang menyentuh pakaian dengan tangannya, tetapi ia tidak membentangkan dan tidak pula memeriksanya. Jika ia menyentuhnya, maka jual beli harus dilangsungkan."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٢٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسَتَيْنِ، وَنَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ: عَنِ الْمُنَابَذَةِ وَالْمُلاَمَسَةِ؛ وَهِيَ بُيُوعٌ كَانُوا يَتَبَايَعُونَ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4528. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang dua pakaian, dan Rasulullah SAW melarang kami dari dua transaksi jual beli, yaitu: *al mulamasah* dan *al munabadazah,* di mana sistem jual beli yang demikian itu biasa dilakukan di zaman Jahiliyah."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٥٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ بَيْعَتَيْنِ؛ أَمَّا الْبَيْعَتَانِ؛ فَالْمُنَابَذَةُ وَالْمُلاَمَسَةُ، وَزَعَمَ أَنَّ الْمُلاَمَسَةَ: أَنْ يَقُولَ

الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ: أَبِيعُكَ ثَوْبِي بِثَوْبِكَ، وَلاَ يَنْظُرُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا إِلَى ثَوْبِ الآخَرِ، وَلَكِنْ يَلْمِسُهُ لَمْسًا، وَأَمَّا الْمُنَابَذَةُ: أَنْ يَقُولَ: أُنْبِذُ مَا مَعِي وَتَنْبِذُ مَا مَعَكَ؛ لِيَشْتَرِيَ أَحَدُهُمَا مِنَ الآخَرِ، وَلاَ يَدْرِي كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا كَمْ مَعَ الآخَرِ... وَنَحْوًا مِنْ هَذَا الْوَصْفِ.

4529. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW; bahwa Nabi SAW melarang dua cara jual beli. Adapun dua transaksi jual beli yang dimaksud adalah *al munabadzah* dan *al mulasamah.* Abu Hurairah menduga; bahwa *al mulasamah* adalah seseorang berkata kepada seseorang, "Aku akan menjual pakaianku kepadamu dengan pakaianmu." Salah seorang dari keduanya tidak melihat pakaian temannya, melainkan cukup dengan menyentuhnya dengan satu sentuhan. Sedang yang dimaksud *al munabadzah* adalah seseorang berkata, "Aku akan melemparkan sesuatu yang ada padaku dan kamu harus melemparkan sesuatu yang ada padamu; yang dimaksudkan bahwa salah seorang dari keduanya membeli barang dari temannya, dimana masing-masing dari keduanya tidak mengetahui jumlah pakaian yang ada pada temannya." Juga melarang transaksi jual beli serupa yang memiliki sifat tersebut.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu (4525).

## 27. Penjualan dengan Cara *Al Hashat* (Melemparkan Kerikil)

٤٥٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْغَرَرِ.

4530. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan jual beli yang dilakukan dengan cara *al hashat* dan dari jual beli yang mengandung unsur penipuan."

***Shahih**:* Ibnu Majah (2194) dan Muslim.

## 28. Penjualan Buah Sebelum Terlihat Matang

٤٥٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِيَ.

4531. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu menjual buah hingga tampak matangnya.*" Rasulullah SAW melarang hal tersebut kepada penjual dan pembeli.
***Shahih***: Ibnu Majah (2214) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٣٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

4532. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah hingga tampak matangnya.
***Shahih***: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، وَلاَ تَبْتَاعُوا الثَّمَرَ بِالتَّمْرِ.

4533. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjual buah hingga tampak matangnya, dan janganlah kamu membeli buah dengan tamar.*"
***Shahih***: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لاَ تَبِيعُوا الثَّمَرَ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ.

4535. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW berdiri di hadapan kami, beliau bersabda, "*Janganlah kamu menjual buah hingga tampak matangnya.*"
***Shahih***: *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٣٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَأَنْ يُبَاعَ الثَّمَرُ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، وَأَنْ لاَ يُبَاعَ إِلاَّ بِالدَّنَانِيرِ وَالدَّرَاهِمِ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4536. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW bahwa beliau melarang melakukan *mukhabarah, muzabanah, muhaqalah,* menjual buah hingga tampak matangnya dan tidak boleh menjual buah, kecuali dengan dinar dan dirham, dan beliau memberikan keringanan dalam penjualan yang dimaksudkan penyelamatan dari musibah.
***Shahih**: Ahadits Al Buyu', Irwa` Al Ghalil* (1354) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٣٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَبَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يُطْعَمَ؛ إِلاَّ الْعَرَايَا.

4537. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang melakukan *mukhabarah, muzabanah, muhaqalah dan menjual buah hingga layak dimakan kecuali cara al raya (kurma yang dihibahkan buahnya oleh pemiliknya kepada orang yang membutuhkan untuk dimakan selama masa 1 tahun).*
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

٤٥٣٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ النَّخْلِ حَتَّى يُطْعَمَ.

4538. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menjual kurma hingga layak dimakan."
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 29. Pembelian Buah Sebelum Tampak Matangnya dengan Memetiknya dan Tidak Membiarkannya Hingga Waktu Matangnya

٤٥٣٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثِّمَارِ حَتَّى تُزْهِيَ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا تُزْهِيَ؟ قَالَ: حَتَّى تَحْمَرَّ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِنْ مَنَعَ اللهُ الثَّمَرَةَ؛ فَبِمَ يَأْخُذُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ؟!

4539. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual buah hingga matang. Ditanyakan, "Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan matang?" Beliau bersabda, "*Hingga memerah.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Bagaimana menurut pendapatmu, jika Allah mencegah buah itu, sehingga atas dasar apakah salah seorang di antara kamu mengambil harta saudaranya?*"
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'; Muttafaq alaih.*

## 30. Pengurangan Kadar Harga Sesuai dengan Kadar Kerusakan

٤٥٤٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ بِعْتَ مِنْ أَخِيكَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ؛ فَلَا يَحِلُّ لَكَ أَنْ تَأْخُذَ مِنْهُ شَيْئًا، بِمَ تَأْخُذُ مَالَ أَخِيكَ بِغَيْرِ حَقٍّ.

4540. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu membeli buah dari saudaramu, lalu sesuatu musibah/kerusakan menimpanya, maka tidaklah halal bagimu mengambil sesuatu pun darinya; maka atas dasar apakah kamu mengambil harta saudaramu tanpa hak?*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (2219) dan Muslim.

٤٥٤١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ بَاعَ ثَمَرًا فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ؛ فَلا يَأْخُذْ مِنْ أَخِيهِ -وَذَكَرَ:- شَيْئًا؛ عَلَى مَا يَأْكُلُ أَحَدُكُمْ مَالَ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ؟!

4541. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membeli buah, kemudian suatu musibah kerusakan menimpanya, maka ia tidak boleh mengambil dari saudaranya —Jabir mengatakan: sesuatu pun—, maka atas dasar apakah salah seorang di antara kamu memakan harta saudaranya yang muslim?*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٤٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَضَعَ الْجَوَائِحَ.

4542. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW telah menetapkan pengurangan harga sesuai dengan kadar kerusakan yang ada.
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (1368) dan Muslim.

٤٥٤٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ.

4543. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Seseorang mendapat suatu musibah pada masa Rasulullah SAW terkait dengan buah yang telah dibelinya, sehingga hutangnya menjadi banyak, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah kamu kepadanya.*" Selanjutnya orang-orang bersedekah kepadanya, tetapi sedekah itu tidak mencapai jumlah yang dapat melunasi hutangnya, maka Rasulullah SAW

bersabda, "*Ambillah apa yang kamu temukan dan tidak ada cara lain bagimu selain cara tersebut.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (2356) dan Muslim, dan *Irwa` Al Ghalil* (1437).

### 31. Penjualan Buah Tertentu untuk Satu Tahun ke Depan

٤٥٤٤. عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ سِنِينَ.

4544. Dari Jabir, dari Nabi SAW; bahwa Nabi SAW melarang menjual buah tertentu untuk satu tahun kedepan.
***Shahih***: Ibnu Majah (2218) dan Muslim.

### 32. Penjualan Buah dengan Tamar

٤٥٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ.

4545. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual buah dengan tamar.
***Shahih***.

٤٥٤٦. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4546. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW memberikan keringanan dalam hal araya.
***Shahih***: *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih*.

٤٥٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ، وَالْمُزَابَنَةُ: أَنْ يُبَاعَ مَا فِي رُءُوسِ النَّخْلِ بِتَمْرٍ بِكَيْلٍ مُسَمًّى؛ إِنْ زَادَ لِي، وَإِنْ نَقَصَ فَعَلَيَّ.

4547. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabanah. Muzabanah* adalah menjual kurma yang masih dalam tangkainya dengan tamar dengan takaran tertentu. Jika buah itu lebih, maka hal itu adalah keuntunganku; dan jika buah itu kurang, maka hal itu adalah kerugianku.

***Shahih**:* Referensi yang sama dan Muslim.

## 33. Penjualan Anggur dengan Az-Zabib

٤٥٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَابَنَةِ؛ وَالْمُزَابَنَةُ: بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ كَيْلاً، وَبَيْعُ الْكَرْمِ بِالزَّبِيبِ كَيْلاً.

4548. Dari Ibnu Umar RA, bahwa Rasulullah SAW melarang *muzabanah. Muzabanah* adalah menjual buah dengan kurma dengan suatu timbangan dan menjual anggur dengan zabib (kismis) dengan suatu timbangan.

***Shahih**:* Ibnu Majah (2265) dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٤٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ.

4549. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan *muhaqalah dan muzabanah."*

***Shahih**:* hadits terdahulu (3895).

٤٥٥٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4550. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku; bahwa Rasulullah SAW memberikan rukhshah dalam hal *al araya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٥٥١. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا؛ بِالتَّمْرِ وَالرُّطَبِ.

4551. Dari Zaid bin Tsabit, Rasulullah SAW memberikan rukhshah dalam *al araya*; dengan tamar dan rathab.

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

### 34. Bab: Jual Beli Al Araya dengan Cara Menaksirnya dengan Kurma Kering

٤٥٥٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا، تُبَاعُ بِخِرْصِهَا.

4552. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa Rasulullah SAW memberi rukshah dalam hal *al araya;* yang dijual dengan cara menaksirnya.

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٥٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرِيَّةِ؛ بِخِرْصِهَا تَمْرًا.

4553. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Zaid bin Tsabit menceritakan kepadaku bahwa Rasulullah SAW memberi rukhshah dalam hal *al araya* dengan cara menaksirnya dengan tamar."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 35. Jual Beli Al Araya dengan Ruthab

٤٥٥٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِالرُّطَبِ وَبِالتَّمْرِ، وَلَمْ يُرَخِّصْ فِي غَيْرِ ذَلِكَ.

4554. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Zaid bin Tsabit memberitahunya bahwa Rasulullah SAW memberi rukshah jual beli *al araya* dengan ruthab dan tamar, dan beliau tidak memberi keringan pada penjualan selain itu."

***Shahih**: Muttafaq alaih* dengan lafazh "*atau dengan tamar*", dan *Ahadits Al Buyu'*.

٤٥٥٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا؛ أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ مَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ.

4555. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW memberikan ruhshah dalam hal *al araya;* yang dijual dengan cara menaksirnya 5 wasaq atau di bawah 5 wasaq.

***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٥٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ حَتَّى يَبْدُوَ صَلاَحُهُ، وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا، يَأْكُلُهَا أَهْلُهَا رُطَبًا.

4556. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Nabi SAW melarang menjual buah hingga tampak matangnya, dan memberi rukshah dalam hal *al araya* dengan caara menaksirnya; dimana pemiliknya memakan ruthab.

***Shahih*:** dengan referensi yang sama; *Muttafaq alaih*. Tanpa disertai lafazh "*sehingga tampak matangnya.*"

٤٥٥٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، وَسَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُزَابَنَةِ -بَيْعُ الثَّمَرِ بِالتَّمْرِ- إِلاَّ لأَصْحَابِ الْعَرَايَا، فَإِنَّهُ أَذِنَ لَهُمْ.

4557. Dari Rafi' bin Khadaij dan Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Rasulullah SAW melarang *al muzabanah* —yaitu menjual buah dengan tamar— kecuali bagi sejumlah pemilik yang melakukan *al araya*, maka hal itu dipebolehkan bagi mereka.

***Shahih*:** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٥٨. عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُمْ قَالُوا: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا.

4558. Dari Busyair bin Yasar dari sejumlah sahabat Rasulullah SAW, ia berkata: Rasulullah SAW memberi rukshah dalam hal *al araya* dengan cara menaksirnya."

***Shahih*:** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

### 36. Pembelian Tamar (Kurma Kering) dengan Ruthab (Kurma Basah)

٤٥٥٩. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّمْرِ بِالرُّطَبِ، فَقَالَ: لِمَنْ حَوْلَهُ: أَيَنْقُصُ الرُّطَبُ إِذَا يَبِسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْهُ.

4559. Dari Sa'ad, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang pembelian tamar dengan ruthab?" Beliau bersabda kepada orang-orang yang hadir di sekelilingnya, "*Apakah ruthab akan berkurang takarannya jika kering?*" Mereka menjawab: "Ya." Lalu beliau melarangnya.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2264), serta *Irwa` Al Ghalil* (1352).

٤٥٦٠. عَنْ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الرُّطَبِ بِالتَّمْرِ، فَقَالَ: أَيَنْقُصُ إِذَا يَبِسَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَنَهَى عَنْهُ.

4560. Dari Sa'ad bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW pernah ditanya tentang pembelian ruthab dengan tamar?" Beliau bersabda, "*Apakah ruthab akan berkurang takarannya jika kering?*" Mereka menjawab, "Ya." Lalu beliau melarangnya.

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 37. Jual Beli Tumpukan Tamar yang Tidak Diketahui Timbangannya dengan Timbangan Tamar yang Diketahui

٤٥٦١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصُّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ؛ لاَ يُعْلَمُ مَكِيلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ.

4561. Dari Jabir bin Abdullah; bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli tumpukan tamar; yang tidak diketahui takarannya dengan takaran tertentu dari tamar.

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

## 38. Jual Beli Tumpukkan Makanan dengan Tumpukkan Makanan

٤٥٦٢. عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ

تُبَاعُ الصُّبْرَةُ مِنَ الطَّعَامِ بِالصُّبْرَةِ مِنَ الطَّعَامِ، وَلاَ الصُّبْرَةُ مِنَ الطَّعَامِ بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ الطَّعَامِ.

4562. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Tumpukkan makanan tidak boleh dijual dengan tumpukkan makanan, serta tidak boleh pula tumpukkan makanan —di jual— dengan takaran tertentu dari makanan tertentu.*"

***Shahih:*** Muslim; lihat hadits sebelumnya.

## 39. Jual Beli Tanaman dengan Makanan

٤٥٦٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُزَابَنَةِ؛ أَنْ يَبِيعَ ثَمَرَ حَائطه -وَإِنْ كَانَ نَخْلاً- بِتَمْرٍ كَيْلاً؛ وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَبِيبٍ كَيْلاً، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلِ طَعَامٍ؛ نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ.

4563. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang *al muzabanah,* yaitu: menjual buah yang masih berada di kebun (pohon) —meski buah kurma— dengan tamar memakai takaran, meski buah anggur dijual dengan zabib memakai takaran dan meski tanaman dijual dengan takaran makanan; lalu beliau SAW melarang semua hal tersebut."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (4547).

٤٥٦٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُخَابَرَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُحَاقَلَةِ، وَعَنْ بَيْعِ الثَّمَرِ قَبْلَ أَنْ يُطْعَمَ، وَعَنْ بَيْعِ ذَلِكَ؛ إِلاَّ بِالدَّنَانِيرِ وَالدَّرَاهِمِ.

4564. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang *al mukhabarah, muzabanah, muhaqalah,* menjual buah sebelum buah tersebut dapat dimakan dan menjual hal tersebut; kecuali dengan dinar dan dirham."
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihta hadits sebelumnya (4536).

## 40. Jual Beli *Sunbul* (yang di dalamnya Terdapat Biji) Hingga Mengeras Bijinya

٤٥٦٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ النَّخْلَةِ حَتَّى تَزْهُوَ، وَعَنْ السُّنْبُلِ حَتَّى يَبْيَضَّ وَيَأْمَنَ الْعَاهَةَ، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُشْتَرِي.

4565. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang Jual beli kurma hingga tampak matang dan *sunbul* hingga bijinya mengeras dan selamat dari hama, beliau melarang penjual dan pembeli.
***Shahih**:* At-Tirmidzi (1249-1250) dan Muslim.

٤٥٦٦. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لاَ نَجِدُ الصَّيْحَانِيَّ وَلاَ الْعِذْقَ بِجَمْعِ التَّمْرِ حَتَّى نَزِيدَهُمْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِعْهُ بِالْوَرِقِ، ثُمَّ اشْتَرِ بِهِ.

4566. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulallah, kami tidak mendapatkan *shaihani* (nama kurma kering yang terkenal di Madinah) dan tidak pula satu tandan tamar, hingga kami harus memberikan tambahan kepada mereka?" Rasulullah SAW pun bersabda, *"Juallah kurma itu dengan uang, lalu belilah dengannya."*
***Shahih**:* Lihat hadits setelahnya.

## 41. Penjualan Tamar dengan Tamar Disertai Tambahan

٤٥٦٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلاً عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكُلُّ تَمْرِ خَيْبَرَ هَكَذَا؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا بِصَاعَيْنِ، وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلاَثِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَفْعَلْ بِعِ الْجَمْعَ بِالدَّرَاهِمِ، ثُمَّ ابْتَعْ بِالدَّرَاهِمِ جَنِيبًا.

4567. Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah; bahwa Rasulullah SAW pernah mempekerjakan seseorang di Khaibar, kemudian ia datang sambil membawa tamar *Janib* (jenis tamar terbaik). Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah setiap tamar Khaibar demikian?*" Ia pun menjawab, "Tidak! Demi Allah, wahai Rasulallah! Kami mengambil satu sha' tamar ini dengan dua sha' (tamar biasa), dan dua sha' tamar ini dengan tiga sha' (tamar biasa)." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Janganlah kamu melakukannya. Juallah semuanya dengan dirham, kemudian kamu membeli tamar Janib dengan dirham tersebut.*"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1340), dan *Ahadits Al Buyu'; Muttafaq alaih*.

٤٥٦٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِتَمْرٍ رَيَّانَ -وَكَانَ تَمْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْلاً؛ فِيهِ يُبْسٌ- فَقَالَ: أَنَّى لَكُمْ هَذَا؟! قَالُوا ابْتَعْنَاهُ صَاعًا بِصَاعَيْنِ مِنْ تَمْرِنَا، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلْ، فَإِنَّ هَذَا لاَ يَصِحُّ، وَلَكِنْ بِعْ تَمْرَكَ وَاشْتَرِ مِنْ هَذَا حَاجَتَكَ.

4568. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Rasulullah SAW dibawakan tamar Rayyan —sedang tamar Rasulullah SAW adalah Ba'lan, dan juga terdapat tamar Yubsun— maka beliau bersabda, "*Dari manakah*

*kamu mendapat kurma ini?"* Lalu ia menjawab, "Kami membelinya satu sha' (tamar ini) dengan dua sha' tamar kami." Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu melakukannya, karena jual beli tersebut tidak sah, tetapi juallah tamarmu dan belilah kebutuhanmu dengan uang hasil penjualannya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٦٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نُرْزَقُ تَمْرَ الْجَمْعِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَبِيعُ الصَّاعَيْنِ بِالصَّاعِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لاَ صَاعَيْ تَمْرٍ بِصَاعٍ، وَلاَ صَاعَيْ حِنْطَةٍ بِصَاعٍ، وَلاَ دِرْهَمًا بِدِرْهَمَيْنِ.

4569. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Kami dikaruniai tamar *Jama'* pada masa Rasulullah SAW, lalu kami menjual dua sha' dengan satu sha'. Kejadian itu sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Tidak sah dua sha' tamar dijual dengan satu sha' tamar dan tidak sah dua sha' gandum dijual dengan satu sha' gandum serta tidak sah pula 1 Dirham dijual dengan 2 Dirham.*"
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'*.

٤٥٧٠. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ تَمْرَ الْجَمْعِ، صَاعَيْنِ بِصَاعٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَاعَيْ تَمْرٍ بِصَاعٍ، وَلاَ صَاعَيْ حِنْطَةٍ بِصَاعٍ، وَلاَ دِرْهَمَيْنِ بِدِرْهَمٍ.

4570. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Kami biasa menjual tamar campuran; dua sha' dengan satu sha', maka Nabi SAW bersabda, "*Tidak sah dua sha' tamar dijual dengan satu sha' tamar dan tidak sah dua sha' gandum dijual dengan satu sha' gandum serta tidak sah 1 Dirham dijual dengan 2 Dirham.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٧١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: أَتَى بِلاَلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ بَرْنِيٍّ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: اشْتَرَيْتُهُ صَاعًا بِصَاعَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّهْ! عَيْنُ الرِّبَا؛ لاَ تَقْرَبْهُ.

4571. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Bilal datang kepada Rasulullah SAW membawa tamar *Barni*, maka beliau bertanya, "*Tamar apakah ini?*" Ia menjawab, "Aku telah membelinya satu sha' dengan dua sha'." Rasulullah SAW bersabda, "*Jauhilah, karena perbuatan itu adalah riba. Janganlah kamu mendekatinya.*"
***Shahih**: Ahadits Al Buyu', Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1347).

٤٥٧٢. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالْوَرِقِ رِبًا؛ إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ رِبًا؛ إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ رِبًا؛ إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ رِبًا؛ إِلاَّ هَاءَ وَهَاءَ.

4572. Dari Umar bin Al Khaththab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Menjual emas dengan perak adalah riba, kecuali kontan; menjual kurma dengan kurma adalah riba, kecuali kontan; menjual gandum dengan gandum adalah riba, kecuali kontan; dan menjual jawawut dengan jawawut adalah riba, kecuali kontan.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (2253) dan *Muttafaq alaih.*

## 42. Penjualan Tamar dengan Tamar

٤٥٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: التَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْحِنْطَةُ بِالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، يَدًا بِيَدٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، إِلاَّ مَا اخْتَلَفَتْ أَلْوَانُهُ.

4573. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Penjualan tamar dengan tamar; gandum dengan gandum, jewawut*

*dengan jewawut dan garam dengan garam harus kontan. Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, maka ia melakukan riba, kecuali jenisnya berbeda."*
***Shahih**: Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

### 43. Penjualan Gandum dengan Gandum

٤٥٧٤. عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ عَتِيكٍ، قَالاَ: جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، وَمُعَاوِيَةَ، حَدَّثَهُمْ عُبَادَةُ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقِ بِالْوَرِقِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ، قَالَ أَحَدُهُمَا: وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ، وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ، إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، يَدًا بِيَدٍ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ، وَالْوَرِقَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ، كَيْفَ شِئْنَا؟ قَالَ أَحَدُهُمَا: فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ، فَقَدْ أَرْبَى.

4574. Dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Atik, keduanya berkata: Terjadi perdebatan di antara Ubadah bin Ash-Shamit dan Mu'awiyah. Ubadah menuturkan kepada mereka, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami menjual emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jawawut dengan jawawut dan tamar dengan tamar —lalu salah seorang dari keduanya berkata, "Garam dengan garam", sedang seorang lagi tidak mengatakannya— kecuali harus sama dan kontan, dan beliau menyuruh kami untuk menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum dengan jawawut dan jawawut dengan gandum; dengan kontan yang sesuai dengan kehendak kita —kemudian salah seorang dari keduanya berkata,— "Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, maka ia telah melakukan riba."
***Shahih**:* Ibnu Majah (2254) dan Muslim.

٤٥٧٥. عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدٍ، -وَقَدْ كَانَ يُدْعَى: ابْنَ هُرْمُزَ- قَالَ: جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَبَيْنَ مُعَاوِيَةَ؛ حَدَّثَهُمْ عُبَادَةُ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، قَالَ أَحَدُهُمَا: وَالْمِلْحِ بِالْمِلْحِ، وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، قَالَ أَحَدُهُمَا: مَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، وَلَمْ يَقُلْهُ الآخَرُ وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ، كَيْفَ شِئْنَا.

4575. Dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Ubaid, ia berkata: Terjadi perdebatan di antara Ubadah bin Ash-Shamit dan Mu'awiyah. Ubadah menuturkan kepada mereka, ia berkata: "Rasulullah SAW melarang kami menjual emas dengan emas, perak dengan perak, kurma dengan kurma, gandum dengan gandum, jawawut dengan jawawut dan garam dengan garam —salah seorang tidak mengatakannya— kecuali sama dan serupa. Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, niscaya ia telah melakukan riba —salah seorang tidak mengatakannya— dan beliau menyuruh kami supaya menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum dengan jawawut, dan jawawut dengan gandum, kontan sesuai kehendak kita."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

### 44. Penjualan Jawawut dengan Jawawut

٤٥٧٦. عَنْ مُسْلِمِ بْنِ يَسَارٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالاَ: جَمَعَ الْمَنْزِلُ بَيْنَ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، وَبَيْنَ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ عُبَادَةُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقَ بِالْوَرِقِ، وَالْبُرَّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرَ

بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرَ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحَ بِالْمِلْحِ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، مَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، -وَلَمْ يَقُلْ الآخَرُ- وَأَمَرَنَا أَنْ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالْوَرِقِ، وَالْوَرِقَ بِالذَّهَبِ، وَالْبُرَّ بِالشَّعِيرِ، وَالشَّعِيرَ بِالْبُرِّ، يَدًا بِيَدٍ، كَيْفَ شِئْنَا.

فَبَلَغَ هَذَا الْحَدِيثُ مُعَاوِيَةَ، فَقَامَ، فَقَالَ: مَا بَالُ رِجَالٍ يُحَدِّثُونَ أَحَادِيثَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَدْ صَحِبْنَاهُ وَلَمْ نَسْمَعْهُ مِنْهُ! فَبَلَغَ ذَلِكَ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ، فَقَامَ، فَأَعَادَ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: لَنُحَدِّثَنَّ بِمَا سَمِعْنَاهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنْ رَغِمَ مُعَاوِيَةُ.

4576. Dari Muslim bin Yasar dan Abdullah bin Ubaid, keduanya berkata: Terjadi perdebatan di antara Ubadah bin Ash-Shamit dan Mu'awiyah. Ubadah berkata, "Rasulullah SAW melarang kami menjual emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jawawut dengan jawawut, tamar dengan tamar, serta garam dengan garam, kecuali sama dan serupa. Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, maka ia telah melakukan riba —salah seorang tidak mengatakannya— dan beliau menyuruh kami agar menjual emas dengan perak, perak dengan emas, gandum dengan jawawut dan jawawut dengan gandum, kontan sesuai kehendak kita."
Ubadah menyampaikan hadits itu kepada Mu'awiyah. Mu'aiyah pun berdiri, ia berkata, "Bagaimana orang-orang mengatakan sejumlah hadits dari Rasulullah SAW? padahal kami selalu menyertainya, dan kami tidak pernah mendengar hal itu darinya." Muawiyah menyampaikan hal itu kepada Ubadah bin Ash-Shamit. Ubadah pun berdiri, lalu ia mengulangi hadits itu, ia berkata, "Sungguh kami akan mengatakan sesuatu (hadits) yang kami mendengarnya dari Rasulullah SAW, meskipun Mu'awiyah tidak suka.
***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٧٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، -وَكَانَ بَدْرِيًّا، وَكَانَ بَايَعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَخَافَ فِي اللهِ لَوْمَةَ لاَئِمٍ- أَنَّ عُبَادَةَ قَامَ خَطِيبًا، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ قَدْ أَحْدَثْتُمْ بُيُوعًا، لاَ أَدْرِي مَا هِيَ!! أَلاَ إِنَّ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَإِنَّ الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، تِبْرُهَا وَعَيْنُهَا، وَلاَ بَأْسَ بِبَيْعِ الْفِضَّةِ بِالذَّهَبِ يَدًا بِيَدٍ، وَالْفِضَّةُ أَكْثَرُهُمَا، وَلاَ تَصْلُحُ النَّسِيئَةُ، أَلاَ إِنَّ الْبُرَّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ، مُدْيًا بِمُدْيٍ، وَلاَ بَأْسَ بِبَيْعِ الشَّعِيرِ بِالْحِنْطَةِ، يَدًا بِيَدٍ، وَالشَّعِيرُ أَكْثَرُهُمَا، وَلاَ يَصْلُحُ نَسِيئَةً؛ أَلاَ وَإِنَّ التَّمْرَ بِالتَّمْرِ مُدْيًا بِمُدْيٍ، -حَتَّى ذَكَرَ الْمِلْحَ-: مُدًّا بِمُدٍّ؛ فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ، فَقَدْ أَرْبَى.

4577. Dari Ubadah bin Ash-Shamit —ia adalah salah seorang sahabat yang syahid dalam perang Badar, dan ia berbai'at kepada Nabi SAW untuk tidak takut berjuang di jalan Allah meskipun mendapat celaan orang-orang yang suka mencela—, dimana Ubadah berdiri berpidato, ia berkata, "Wahai manusia, kamu telah mengadakan sejumlah transaksi jual beli, tetapi aku tidak mengetahui apakah itu? Ingatlah, emas dijual dengan emas dengan timbangan yang sama; baik lantakannya maupun dzatnya, dan perak dijual dengan perak dengan timbangan yang sama, baik lantakannya maupun dzatnya kontan, dan tidak menjadi masalah perak dijual dengan emas yang dilakukan dengan kontan dan timbangan perak adalah lebih banyak daripada timbangan emas dan tidak boleh menangguhkannya. Ingatlah, gandum dijual dengan gandum dan jewawut dijual dengan jewawut dengan takaran yang sama, dan tidaklah menjadi masalah jewawut dijual dengan gandum yang dilakukan dengan kontan dan takaran jewawut lebih banyak daripada gandum dan tidak boleh menangguhkannya. Ingatlah, tamar dijual dengan tamar dengan takaran yang sama —ia menyebutkan garam dijual dengan garam— dengan takaran yang

sama. Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, niscaya ia telah melakukan riba."

***Shahih***: Muslim dengan redaksi hadits yang serupa. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٧٨. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، تِبْرُهُ وَعَيْنُهُ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، تِبْرُهُ وَعَيْنُهُ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ، وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ، وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى.

4578. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dijual dengan emas, baik lantakkannya maupun dzatnya dengan timbangan yang sama, perak dengan perak —serupa dan dengan cara kontan— baik lantakkannya maupun dzatnya dengan timbangan yang sama, garam dijual dengan garam, kurma dijual dengan kurma, gandum dijual dengan gandum; dan jawawut dijual dengan jawawut yang serupa dan dengan timbangan yang sama, maka siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, maka ia telah melakukan riba.*"

***Shahih***: Muslim dengan redaksi hadits yang serupa. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٧٩. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عَلِيٍّ، أَنَّ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ مَرَّ بِهِمْ فِي السُّوقِ، فَقَامَ إِلَيْهِ قَوْمٌ -أَنَا مِنْهُمْ-، قَالَ: قُلْنَا: أَتَيْنَاكَ لِنَسْأَلَكَ عَنِ الصَّرْفِ؟ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، قَالَ لَهُ رَجُلٌ: مَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَيْسَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ غَيْرُهُ، قَالَ: فَإِنَّ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقَ بِالْوَرِقِ، وَ فِي لَفْظٍ: وَالْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرَّ

بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرَ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرَ بِالتَّمْرِ، وَالْمِلْحَ بِالْمِلْحِ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، فَمَنْ زَادَ عَلَى ذَلِكَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى، وَالْآخِذُ وَالْمُعْطِي فِيهِ سَوَاءٌ.

4579. Dari Sulaiman bin Ali, bahwa Abu Al Mutawwakil melewati sejumlah orang di pasar, maka suatu kaum berdiri menyambutnya —dan aku termasuk dari mereka—. Sulaiman berkata: Kami mengatakan kepadanya bahwa kami menemuimu untuk bertanya tentang urusan tukar-menukar barang? Ia berkata, "Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri, seseorang telah berkata kepadanya, 'Tidak ada di antara kamu dan Rasulullah SAW selain Abu Sa'id Al Khudri.' Ia berkata, 'Tidak ada di antara aku dan beliau selainnya (Abu Said Al Khudri)'." Ia berkata, "Emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak —dalam redaksi lain: perak ditukar dengan perak—, gandum ditukar dengan gandum, jawawut ditukar dengan jewawut, tamar ditukar dengan tamar serta garam ditukar dengan garam dengan timbangan yang sama. Siapa yang menambahi atau meminta ditambahi, maka ia telah melakukan riba; orang yang mengambil dan memberi adalah sama."

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٨٠. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الذَّهَبُ: الْكِفَّةُ بِالْكِفَّةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: إِنَّ هَذَا لاَ يَقُولُ شَيْئًا، قَالَ عُبَادَةُ: إِنِّي وَاللهِ مَا أُبَالِي أَنْ لاَ أَكُونَ بِأَرْضٍ يَكُونُ بِهَا مُعَاوِيَةُ! إِنِّي أَشْهَدُ أَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ ذَلِكَ.

4580. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Emas; batangan ditukar dengan batangan.*" Mu'awiyah berkata, "Hal tersebut tidak pernah disabdakan sama sekali." Ubadah berkata, "Demi Allah, aku tidak peduli untuk berada di muka bumi yang di dalamnya ada Mu'awiyah.

Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah SAW menyabdakan hal itu."

***Shahih**: Ahadits Al Buyu'.*

### 45. Penjualan Dinar dengan Dinar (Uang Emas)

٤٥٨١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ، لاَ فَضْلَ بَيْنَهُمَا.

4581. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Dinar dijual dengan dinar dan dirham dijual dengan dirham tanpa ada penambahan di antara keduanya.*"

***Shahih**:* Dengan referensi yang sama. Muslim.

### 46. Jual Beli Dirham dengan Dirham

٤٥٨٢. عَنْ عُمَرَ، قَالَ: الدِّينَارُ بِالدِّينَارِ، وَالدِّرْهَمُ بِالدِّرْهَمِ، لاَ فَضْلَ بَيْنَهُمَا؛ هَذَا عَهْدُ نَبِيِّنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا.

4582. Dari Umar, ia berkata, "Dinar dijual dengan dinar dan dirham dengan dirham, tanpa ada penambahan. Itulah perjanjian Nabi kita SAW kepada kita."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya**: *Ahadits Al Buyu'.*

٤٥٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ، وَزْنًا بِوَزْنٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ ازْدَادَ فَقَدْ أَرْبَى.

4583. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dijual dengan emas dengan timbangan yang sama dan serupa, dan perak dijual dengan perak dengan timbangan yang sama dan*

*serupa, maka siapa yang menambahi atau meminta tambah, maka ia telah melakukan riba."*
***Shahih:*** dengan referensi yang sama.

### 47. Jual Beli Emas dengan Emas

٤٥٨٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلاَ تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ، إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تَبِيعُوا مِنْهَا شَيْئًا، غَائِبًا بِنَاجِزٍ.

4584. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjual emas dengan emas kecuali dengan timbangan yang sama; dan janganlah kamu mengurangi sebagiannya atas sebagian yang lainnya, dan janganlah kamu menjual perak dengan perak kecuali dengan timbangan yang sama, dan janganlah kamu menjual darinya sesuatu yang tidak ada dengan sesuatu yang ada."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1264) dan *Muttafaq alaih*.

٤٥٨٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَصُرَ عَيْنِي، وَسَمِعَ أُذُنِي، مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ النَّهْيَ عَنْ الذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، وَالْوَرِقِ بِالْوَرِقِ، إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، مِثْلاً بِمِثْلٍ، وَلاَ تَبِيعُوا غَائِبًا بِنَاجِزٍ، وَلاَ تُشِفُّوا أَحَدَهُمَا عَلَى الآخَرِ.

4585. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Mataku melihat dan telingaku mendengar dari Rasulullah SAW, lalu ia menyebutkan larangan menjual emas dengan emas dan perak dengan perak, kecuali dengan timbangan yang sama dan serupa; janganlah kamu menjual

sesuatu yang tidak ada dengan sesuatu yang ada; dan janganlah salah satu dari keduanya dikurangi atas sesuatu yang lainnya."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٨٦. عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ بَاعَ سِقَايَةً مِنْ ذَهَبٍ -أَوْ وَرِقٍ- بِأَكْثَرَ مِنْ وَزْنِهَا، فَقَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذَا؛ إِلاَّ مِثْلاً بِمِثْلٍ.

4586. Dari Atha\` bin Yasar; bahwa Mu'awiyah menjual cangkir emas —atau menjual perak— dengan timbangan yang lebih banyak daripada timbangannya, maka Abu Ad-Darda\` berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW telah melarang penjualan yang seperti itu, namun yang harus dilakukan adalah dengan timbangan yang sama."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'*.

## 48. Jual Beli Kalung yang Berhiaskan Mutiara, dan Jual Beli Emas dengan Emas

٤٥٨٧. عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلاَدَةً فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ بِاثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فَفَصَّلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ اثْنَيْ عَشَرَ دِينَارًا، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لاَ تُبَاعُ حَتَّى تُفَصَّلَ

4587. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Ketika perang Khaibar, aku membeli sebuah kalung emas yang berhiaskan mutiara dengan harga 12 Dinar, lalu aku memisahkannya, dan aku menemukan timbangannya lebih berat daripada 12 dinar, lalu aku menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, beliau lalu bersabda, *"Janganlah kamu membelinya sehingga dipisahkan dahulu."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1278) dan Muslim.

٤٥٨٨. عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: أَصَبْتُ يَوْمَ خَيْبَرَ قِلَادَةً فِيهَا ذَهَبٌ وَخَرَزٌ، فَأَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهَا، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: افْصِلْ بَعْضَهَا مِنْ بَعْضٍ، ثُمَّ بِعْهَا.

4588. Dari Fadhalah bin Ubaid, ia berkata: Ketika perang Khaibar, aku membeli sebuah kalung emas yang berhiaskan mutiara, lalu aku bermaksud menjualnya. Kemudian aku menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, beliau kemudian bersabda, "*Pisahkan sebagiannya atas sebagian lainnya, lalu juallah.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 49. Jual Beli Perak dengan Emas dengan Secara Nasi`ah (Jual Beli Hingga Batas Waktu yang Ditentukan)

٤٥٨٩. عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: بَاعَ شَرِيكٌ لِي وَرِقًا بِنَسِيئَةٍ، فَجَاءَنِي، فَأَخْبَرَنِي، فَقُلْتُ: هَذَا لَا يَصْلُحُ، فَقَالَ: قَدْ –وَاللهِ– بِعْتُهُ فِي السُّوقِ، وَمَا عَابَهُ عَلَيَّ أَحَدٌ، فَأَتَيْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ وَنَحْنُ نَبِيعُ هَذَا الْبَيْعَ، فَقَالَ: مَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلَا بَأْسَ، وَمَا كَانَ نَسِيئَةً فَهُوَ رِبًا.

ثُمَّ قَالَ لِي: ائْتِ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، فَأَتَيْتُهُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

4589. Dari Abu Al Minhal, ia berkata: Seorang mitraku menjual perak dengan cara *nasi`ah*, lalu ia datang kepadaku dan memberitahuku, maka aku berkata, "Penjualan itu tidak sah." Ia berkata, "Sungguh —demi Allah— aku telah menjualnya di pasar, dan tidak ada seorang pun yang mencelaku karenanya. Kemudian aku datang ke Al Bara' bin Azib, lalu aku menanyakan urusan itu kepadanya." Ia berkata, "Nabi SAW datang ke Madinah menemui kami, dan saat itu kami sedang berdagang dengan sistem perdagangan ini." Nabi SAW

bersabda, "*Penjualan yang dilakukan dengan kontan, niscaya hal itu tidak menjadi masalah, sedang penjualan dengan cara nasi`ah adalah riba.*"
Ia berkata kepadaku, "Datangilah Zaid bin Arqam." Aku pun mendatanginya, kemudian bertanya kepadanya?" Ia lalu memberikan jawaban seperti itu."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih*.

٤٥٩٠. عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، وَزَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، فَقَالاَ: كُنَّا تَاجِرَيْنِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلْنَا نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَدًا بِيَدٍ فَلاَ بَأْسَ، وَإِنْ كَانَ نَسِيئَةً فَلاَ يَصْلُحُ.

4590. Dari Abu Al Minhal, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Bara` bin Azib dan Zaid bin Arqam? Keduanya berkata, "Dahulu, di masa Rasulullah SAW; kami adalah pedagang, lalu kami menanyakan kepada Nabi Allah SAW tentang masalah penjualan?" Beliau bersabda, "*Jika penjualan dilakukan dengan kontan, maka hal itu tidak menjadi masalah, sedang jika ditangguhkan, maka hal itu tidak sah.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٩١. عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ عَنِ الصَّرْفِ؟ فَقَالَ: سَلْ زَيْدَ بْنَ أَرْقَمَ، فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنِّي وَأَعْلَمُ، فَسَأَلْتُ زَيْدًا؟ فَقَالَ: سَلِ الْبَرَاءَ؛ فَإِنَّهُ خَيْرٌ مِنِّي وَأَعْلَمُ، فَقَالاَ جَمِيعًا: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوَرِقِ بِالذَّهَبِ دَيْنًا.

4591. Dari Abu Al Minhal, ia berkata: Aku bertanya kepada Al Bara` bin Azib tentang penjualan?" Ia menjawab, "Tanyakanlah kepada Zaid bin Arqam, karena ia lebih baik dan lebih tahu dariku." Aku pun

bertanya kepada Zaid? Ia menjawab, "Tanyakanlah kepada Al Bara`, karena ia lebih baik dan lebih tahu dariku." Kemudian keduanya menjawab serempak, "Rasulullah SAW melarang menjual perak dengan emas dengan sistem hutang."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 50. Penjualan Perak dengan Emas dan Penjualan Emas dengan Perak

٤٥٩٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، وَالذَّهَبِ بِالذَّهَبِ، إِلاَّ سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَأَمَرَنَا أَنْ نَبْتَاعَ الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْنَا، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْنَا.

4592. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang penjualan perak dengan perak dan penjualan emas dengan emas, kecuali dengan timbangan yang sama, dan beliau menyuruh kami agar membeli emas dengan perak menurut kehendak kami; dan membeli perak dengan emas menurut kehendak kami."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٥٩٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَبِيعَ الْفِضَّةَ بِالْفِضَّةِ، إِلاَّ عَيْنًا بِعَيْنٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، وَلاَ نَبِيعَ الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ، إِلاَّ عَيْنًا بِعَيْنٍ، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبَايَعُوا الذَّهَبَ بِالْفِضَّةِ كَيْفَ شِئْتُمْ، وَالْفِضَّةَ بِالذَّهَبِ كَيْفَ شِئْتُمْ.

4593. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang kami menjual perak dengan perak kecuali kontan dan sama; dan beliau melarang kami menjual emas dengan emas kecuali dengan kontan dan sama." Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah emas dengan perak menurut kehendakmu; dan belilah perak dengan emas menurut kehendakmu.*"

*Shahih: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٥٩٤. عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ رِبًا إِلاَّ فِي النَّسِيئَةِ.

4594. Dari Usamah bin Zaid; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada riba kecuali dalam penjualan cara nasi`ah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2257), *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (1338).

٤٥٩٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتَ هَذَا الَّذِي تَقُولُ! أَشَيْئًا وَجَدْتَهُ فِي كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- أَوْ شَيْئًا سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: مَا وَجَدْتُهُ فِي كِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَلاَ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَخْبَرَنِي، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الرِّبَا فِي النَّسِيئَةِ.

4595. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas, "Bagaimana pendapatmu tentang perkataan yang engkau katakan, apakah hal itu kamu menemukannnya dalam Kitab Allah —*Azza wa Jalla*— (Al Qur`an), atau apakah hal itu kamu mendengarnya dari Rasulullah SAW?" Ibnu Abbas menjawab, "Aku tidak menemukannya dalam Kitab Allah —*Azza wa Jalla*— dan tidak pula mendengarnya dari Rasulullah SAW, tetapi Usamah bin Zaid memberitahuku; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Riba hanya terjadi dalam penjualan yang ditangguhkan.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 51. Mengambil Perak dari Emas dan Emas dari Perak, dan Perihal Perbedaan Redaksi para Pengutip Khabar Ibnu Umar dalam Masalah Tersebut

٤٥٩٨. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَأْخُذَ الدَّنَانِيرَ مِنَ الدَّرَاهِمِ، وَالدَّرَاهِمَ مِنَ الدَّنَانِيرِ.

4598. Dari Abu Sa'id bin Jubair, bahwa ia merasa benci mengambil dinar —sebagai ganti— dari dirham, dan mengambil dirham —sebagai ganti— dari dinar."

***Shahih maqthu',*** tetapi di akhir bab terdapat *sanad* yang berbeda dengan sanad tersebut dan dipandang lebih *shahih, Ahadits Al Buyu'.*

٤٥٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا -يَعْنِي: فِي قَبْضِ الدَّرَاهِمِ- مِنْ الدَّنَانِيرِ، وَالدَّنَانِيرِ مِنْ الدَّرَاهِمِ.

4599. dari Ibnu Umar, bahwa ia memandang tidak ada masalah, —yakni: dalam mengambil dirham— dari dinar dan mengambil dinar —sebagai ganti— dari dirham.

***Shahih mauquf**: Irwa` Al Ghalil* (5/174-175) dan *Ahadits Al Buyu'.*

٤٦٠٠. عَنْ إِبْرَاهِيمَ -فِي قَبْضِ الدَّنَانِيرِ مِنْ الدَّرَاهِمِ- أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُهَا إِذَا كَانَ مِنْ قَرْضٍ.

4600. Dari Ibrahim —tentang mengambil dinar sebagai ganti dari dirham— bahwa ia merasa benci jika pengambilan itu dilakukan dengan sistem hutang.

***Shahih maqthu'**: Ahadits Al Buyu'.*

٤٦٠١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَرَى بَأْسًا، وَإِنْ كَانَ مِنْ قَرْضٍ.

4601. Dari Sa'id bin Jubair, bahwa ia tidak memandang ada masalah, meskipun pengambilan itu dilakukan dengan sistem hutang.
***Shahih maqthu':*** hadits ini lebih *shahih* daripada hadits yang sebelumnya.

## 53. Penambahan dalam Timbangan

٤٦٠٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ دَعَا بِمِيزَانٍ؛ فَوَزَنَ لِي، وَزَادَنِي.

4604. Dari Jabir, ia berkata, "Ketika Nabi SAW datang ke Madinah, beliau meminta timbangan, kemudian beliau menimbangkan untukku dan menambahkan kepadaku."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٠٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَزَادَنِي.

4605. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW membayar —hutang— kepadaku dan menambahkan kepadaku."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 54. Pemberatan dalam Timbangan

٤٦٠٦. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: جَلَبْتُ أَنَا وَمَخْرَفَةُ الْعَبْدِيُّ بَزًّا مِنْ هَجَرَ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِمِنًى، وَوَزَّانٌ يَزِنُ بِالأَجْرِ، فَاشْتَرَى مِنَّا سَرَاوِيلَ، فَقَالَ لِلْوَزَّانِ: زِنْ وَأَرْجِحْ.

5606. Dari Suwaid bin Qais, ia berkata: Aku dan Makhrafah Al Abdiyyu membawa kain dari wilayah Hajar, maka Rasulullah SAW mendatangi kami saat berada di Mina dan seorang petugas penimbang

yang menimbangkan kain dengan upah. Kemudian Rasulullah SAW membeli sejumlah celana panjang dari kami, beliau lalu bersabda kepada penimbang, "*Timbanglah dan beratkanlah.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2220).

٤٦٠٧. عَنْ أَبِي صَفْوَانَ، قَالَ: بِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرَاوِيلَ قَبْلَ الْهِجْرَةِ، فَأَرْجَحَ لِي.

5607. Dari Abu Shafwan, ia berkata, "Aku membeli sejumlah celana panjang dari Rasulullah SAW sebelum hijrah, maka beliau memberatkan timbangan untukku."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2221).

٤٦٠٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمِكْيَالُ عَلَى مِكْيَالِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَالْوَزْنُ عَلَى وَزْنِ أَهْلِ مَكَّةَ وَاللَّفْظُ لِإِسْحَقَ.

5608. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Takaran adalah takaran penduduk Madinah dan timbangan adalah timbangan penduduk Makkah.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (165), *Irwa` Al Ghalil* (1342) dan *Ahadits Al Buyu'*.

## 55. Penjualan Makanan Sebelum Mengetahui Secara Pasti Timbangan atau Takarannya

٤٦٠٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلَا يَبِعْهُ حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

4609. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga mengetahui secara pasti timbangan dan takarannya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2226) dan *Muttafaq alaih*.

٤٦١٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِعْهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ.

4610. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga ia menimbangnya.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا فَلاَ يَبِيعُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ.

4611. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membeli makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga menakarnya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2227) dan *Muttafaq alaih*.

٤٦١٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ. وَالَّذِي قَبْلَهُ: حَتَّى يَقْبِضَهُ.

4612. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Aku mendengar Nabi SAW menyampaikan redaksi yang sama dengan sabda di atas dan hadits sebelumnya, "(*Siapa yang membeli makanan maka ia jangan menjualnya*), *sehingga ia menimbangnya.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦١٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَمَّا الَّذِي نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ يُبَاعَ حَتَّى يُسْتَوْفَى الطَّعَامُ.

4613. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Adapun sesuatu yang dilarang Rasulullah SAW; menjual makanan hingga ia mengetahui secara pasti timbangan dan takaran makanan —yang akan dijual—."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦١٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتَاعَ طَعَامًا؛ فَلاَ يَبِيعُهُ حَتَّى يَقْبِضَهُ.

4614. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menjual makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga mengetahuinya secara pasti.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

Ibnu Abbas berkata, "Aku beranggapan bahwa segala sesuatu disamakan dengan kedudukan makanan."

٤٦١٥. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبِعْ طَعَامًا حَتَّى تَشْتَرِيَهُ وَتَسْتَوْفِيَهُ.

4615. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu menjual makanan, hingga kamu membelinya dan mengetahuinya secara pasti timbangan atau takarannya.*"

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'*.

٤٦١٧. عَنْ حِزَامِ بْنِ حَكِيمٍ، قَالَ: قَالَ حَكِيمُ بْنُ حِزَامٍ: ابْتَعْتُ طَعَامًا مِنْ طَعَامِ الصَّدَقَةِ، فَرَبِحْتُ فِيهِ قَبْلَ أَنْ أَقْبِضَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: لاَ تَبِعْهُ حَتَّى تَقْبِضَهُ.

4617. Dari Hizam bin Hakim, ia berkata: Aku menjual makanan dari makanan sedekah, maka aku mendapat untung di dalamnya sebelum menimbangnya. Kemudian aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu menceritakan hal itu kepadanya?" Beliau bersabda, "*Janganlah kamu menjualnya hingga kamu mengetahuinya secara pasti.*"
***Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

## 56. Larangan Menjual Sesuatu yang Telah Dibeli dengan Takaran Hingga mengetahuinya Secara Pasti

٤٦١٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَبِيعَ أَحَدٌ طَعَامًا اشْتَرَاهُ بِكَيْلٍ، حَتَّى يَسْتَوْفِيَهُ.

4618. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang seseorang menjual makanan yang telah dibelinya dengan timbangan, sehingga ia mengetahuinya secara pasti.
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 57. Menjual Makanan yang Telah Dibeli Tanpa Mengetahui Timbangan dan Takarannya Sebelum Dipindahkan dari Tempatnya

٤٦١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَبْتَاعُ الطَّعَامَ، فَيَبْعَثُ عَلَيْنَا مَنْ يَأْمُرُنَا بِانْتِقَالِهِ مِنَ الْمَكَانِ الَّذِي ابْتَعْنَا فِيهِ، إِلَى مَكَانٍ سِوَاهُ، قَبْلَ أَنْ نَبِيعَهُ.

4619. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Dahulu pada zaman Rasulullah SAW kami biasa membeli dan menjual makanan, kemudian beliau mengutus orang yang memerintahkan kami pindah dari tempat pembeliannya ke tempat lain; sebelum kami menjualnya."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'* dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَبْتَاعُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَعْلَى السُّوقِ جُزَافًا، فَنَهَاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعُوهُ فِي مَكَانِهِ، حَتَّى يَنْقُلُوهُ.

4620. Dari Ibnu Umar, bahwa pada masa Rasulullah SAW mereka biasa membeli makanan di depan pasar tanpa menakar dan menimbang, kemudian Rasulullah SAW melarang mereka menjualnya di tempat pembeliannya sehingga mereka harus memindahkannya dahulu (ke tempat lain)."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٤٦٢١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَبْتَاعُونَ الطَّعَامَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الرُّكْبَانِ، فَنَهَاهُمْ أَنْ يَبِيعُوا فِي مَكَانِهِمْ الَّذِي ابْتَاعُوا فِيهِ، حَتَّى يَنْقُلُوهُ إِلَى سُوقِ الطَّعَامِ.

4621. Dari Ibnu Umar, bahwa pada masa Rasulullah SAW; mereka biasa membeli makanan dari para pedagang —di depan pasar tanpa menimbang dan menakar—, kemudian Rasulullah SAW melarang mereka menjualnya di tempat pembeliannya, sehingga mereka harus memindahkannya ke pasar makanan."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٢٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ رَأَيْتُ النَّاسَ يُضْرَبُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذَا اشْتَرَوْا الطَّعَامَ جُزَافًا أَنْ يَبِيعُوهُ، حَتَّى يُؤْوُوهُ إِلَى رِحَالِهِمْ.

4622. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat orang-orang biasa berdagang pada masa Rasulullah SAW; bahwa jika mereka membeli makanan tanpa menimbang dan menakar, maka mereka akan

menjualnya, sehingga mereka membawanya pergi ke pelana tunggangan mereka."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 58. Seseorang Membeli Makanan Hingga Batas Waktu Tertentu dan Pedagang Meminta Agar Menggadainya dengan Harga Gadaian

٤٦٢٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا إِلَى أَجَلٍ، وَرَهَنَهُ دِرْعَهُ.

4623. Dari Aisyah, seraya berkata, "Rasulullah SAW membeli makanan dari seorang Yahudi hingga batas waktu tertentu, dan beliau menggadaikan baju besinya."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2436) dan *Muttafaq alaih*.

## 59. Gadaian di Kota

٤٦٢٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ مَشَى إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخُبْزِ شَعِيرٍ، وَإِهَالَةٍ سَنِخَةٍ، قَالَ: وَلَقَدْ رَهَنَ دِرْعًا لَهُ عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ، وَأَخَذَ مِنْهُ شَعِيرًا لِأَهْلِهِ.

4624. Dari Anas bin Malik, bahwa ia pergi berjalan menuju tempat Rasulullah SAW sambil membawa roti gandum dan kuah yang lamah yang telah berubah aromanya. Anas berkata, "Rasulullah SAW telah menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah, sedang beliau mengambil gandum darinya untuk keluarganya."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2437) dan Al Bukhari.

## 60. Penjualan Barang yang Tidak Ada Pada Pedagangnya

٤٦٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلاَ بَيْعُ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

4625. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak halal melakukan salaf dan jual beli, tidak ada pula dua persyaratan dalam satu penjualan dan tidak pula penjualan barang yang tidak ada padamu.*"

***Hasan Shahih:*** Ibnu Majah (2188).

٤٦٢٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى رَجُلٍ بَيْعٌ فِيمَا لاَ يَمْلِكُ.

4626. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seseorang tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ia miliki.*"

***Hasan Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٢٧. عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! يَأْتِينِي الرَّجُلُ فَيَسْأَلُنِي الْبَيْعَ لَيْسَ عِنْدِي، أَبِيعُهُ مِنْهُ، ثُمَّ أَبْتَاعُهُ لَهُ مِنَ السُّوقِ؟ قَالَ: لاَ تَبِعْ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ.

4627. Dari Hakim bin Hizam, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW, kemudian aku berkata, "Wahai Rasulallah, seseorang telah datang kepadaku, lalu ia memintaku agar menjual suatu barang yang tidak ada padaku; maka aku menawarinya barang tersebut, lalu aku membelinya dari pasar untuknya?" Nabi SAW bersabda: "*Janganlah kamu menjual sesuatu yang tidak ada padamu.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2187).

## 61. Melakukan *Salaf** pada Makanan

٤٦٢٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ أَبِي أَوْفَى عَنِ السَّلَفِ؟ قَالَ: كُنَّا نُسْلِفُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ؛ فِي الْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ إِلَى قَوْمٍ -لاَ أَدْرِي: أَعِنْدَهُمْ أَمْ لاَ؟- وَابْنُ أَبْزَى قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

4628. Dari Abdullah bin Abu Al Mujalid, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abu Aufa tentang *salaf*?" Ia menjawab, "Kami Pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar dan Umar biasa melakukan *salaf* gandum, jawawut dan kurma kepada suatu kaum, —aku tidak tahu apakah barang itu ada pada mereka atau tidak?—". Ibnu Abza mengatakan hal yang sama dengan itu.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2287), dan Al Bukhari dengan redaksi serupa.

## 62. Salam Zabib

٤٦٢٩. عَنِ ابْنِ أَبِي الْمُجَالِدِ، قَالَ: تَمَارَى أَبُو بُرْدَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ شَدَّادٍ فِي السَّلَمِ، فَأَرْسَلُونِي إِلَى ابْنِ أَبِي أَوْفَى، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: كُنَّا نُسْلِمُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ، وَعَلَى عَهْدِ عُمَرَ؛ فِي الْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالتَّمْرِ، إِلَى قَوْمٍ مَا نُرَى عِنْدَهُمْ. وَسَأَلْتُ ابْنَ أَبْزَى؟ فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ.

4629. Dari Ibnu Abu Al Mujalid, ia berkata: Abu Burdah dan Abdullah bin Syaddad pernah berdebat tentang *salam*, lalu mereka mengutusku menemui Ibnu Abu Aufa, maka aku menanyakan hal itu kepadanya? Ia menjawab, "Kami dahulu pada masa Rasulullah SAW, Abu Bakar serta Umar biasa melakukan *salam* pada gandum,

* Mendahulukan membayar harga dari pada barang.

jewawut, zabib dan kurma kepada suatu kaum; yang kami tidak melihatnya ada pada mereka." Aku bertanya kepada Ibnu Abza?, maka ia pun memberi jawaban yang sama dengan jawaban tersebut."
***Shahih:*** Al Bukhari dengan redaksi yang sama. Lihat hadits sebelumnya.

## 63. Pemesanan Buah-Buahan

٤٦٣٠. عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسْلِفُونَ فِي التَّمْرِ السَّنَتَيْنِ وَالثَّلَاثَ، فَنَهَاهُمْ، وَقَالَ: مَنْ أَسْلَفَ سَلَفًا؛ فَلْيُسْلِفْ فِي كَيْلٍ مَعْلُومٍ، وَوَزْنٍ مَعْلُومٍ، إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ.

4630. Dari Abu Al Minhal, ia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata, "Rasulullah SAW pernah datang ke Madinah, lalu mereka melakukan salaf pada kurma selama dua dan tiga tahun, maka Rasulullah SAW melarang mereka, seraya bersabda, "*Siapa yang melakukan salaf pada sesuatu, maka hendaklah ia melakukan salaf dengan takaran tertentu dan timbangan tertentu hingga batas waktu yang ditentukan pula.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2280) dan ***Muttafaq alaih.***

## 64. Salaf Binatang dan Penghutangannya

٤٦٣١. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَأَتَاهُ، يَتَقَاضَاهُ بَكْرَهُ، فَقَالَ لِرَجُلٍ: انْطَلِقْ فَابْتَعْ لَهُ بَكْرًا، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: مَا أَصَبْتُ إِلاَّ بَكْرًا رَبَاعِيًا خِيَارًا! فَقَالَ: أَعْطِهِ؛ فَإِنَّ خَيْرَ الْمُسْلِمِينَ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً.

4631. Dari Abu Rafi', bahwa Rasulullah SAW melakukan *salaf* sapi muda dari seorang laki-laki, lalu ia menemui dan meminta sapinya kepada beliau. Beliau berkata kepada seseorang, *"Pergilah, lalu belilah sapi muda untuknya."* Setelah itu orang tersebut menemuinya, seraya berkata, "Aku tidak mendapatkan; kecuali sapi muda raba'iyan (yang berumur tujuh tahun), namun ia memiliki hak untuk memilih." Rasulullah SAW bersabda, *"Berikanlah sapi muda tersebut, karena sebaik-baik kaum muslimin adalah yang terbaik dalam memenuhi kewajiban."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2285) dan Muslim.

٤٦٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ لِرَجُلٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِنٌّ مِنَ الإِبِلِ، فَجَاءَ يَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ: أَعْطُوهُ، فَلَمْ يَجِدُوا إِلاَّ سِنًّا فَوْقَ سِنِّهِ، قَالَ: أَعْطُوهُ، فَقَالَ: أَوْفَيْتَنِي! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

4632. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi pernah melakukan salaf seekor unta yang berumur satu tahun kepada seseorang, lalu ia datang memintanya, maka Nabi SAW bersada, *"Berikanlah kepadanya."* Mereka tidak menemukan kecuali unta yang umurnya lebih tua dari umur unta yang beliau *salaf*. Nabi SAW bersabda, *"Berikanlah kepadanya."* Ia pun berkata, "Engkau telah membayar lebih kepadaku." Nabi SAW bersabda, *"Sebaik-baik orang di antara kamu adalah yang paling baik dalam memenuhi kewajibannya."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2423) dan *Muttafaq alaih*.

٤٦٣٣. عَنْ عِرْبَاضِ بْنِ سَارِيَةَ، قَالَ: بِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكْرًا، فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ: أَجَلْ، لاَ أَقْضِيكَهَا إِلاَّ نَجِيبَةً، فَقَضَانِي، فَأَحْسَنَ قَضَائِي، وَجَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ يَتَقَاضَاهُ سِنَّهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْطُوهُ سِنًّا، فَأَعْطَوْهُ يَوْمَئِذٍ جَمَلاً، فَقَالَ: هَذَا خَيْرٌ مِنْ سِنِّي، فَقَالَ: خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ قَضَاءً.

4633. Dari Irbadh bin Sariyah, ia berkata: Aku pernah membeli seekor anak sapi dari Rasulullah SAW, lalu aku menemuinya untuk menagihnya, maka beliau bersabda, "*Tunggu, aku tidak akan memenuhinya kepadamu, kecuali yang terbaik.*" Kemudian Rasulullah SAW pun memenuhinya untukku; dan pemenuhan tersebut adalah sebaik-baiknya pemenuhan yang pernah aku terima. Kemudian seorang Arab pinggiran datang kepadanya, ia memintanya agar memenuhi kewajibannya dengan umur binatang yang sama, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Berikanlah unta yang berumur satu tahun.*" Saat itu mereka memberikan seekor unta, maka ia berkata: "Unta ini lebih baik dari unta yang aku pesan yang umurnya adalah satu tahun." Rasulullah SAW bersabda: "*Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang paling baik dalam memnuhi kewajiban.*"
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (1388).

## 65. Menjual Binatang dengan Binatang Secara Nasi`ah

٤٦٣٤. عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانِ بِالْحَيَوَانِ نَسِيئَةً.

4634. Dari Samurah, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual binatang dengan binatang dengan secara *nasi`ah*."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2270-2271).

## 66. Menjual Binatang dengan Binatang dengan Kontan Disertai Penambahan

٤٦٣٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: جَاءَ عَبْدٌ، فَبَايَعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى الْهِجْرَةِ، وَلاَ يَشْعُرُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ عَبْدٌ! فَجَاءَ سَيِّدُهُ يُرِيدُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِعْنِيهِ، فَاشْتَرَاهُ بِعَبْدَيْنِ أَسْوَدَيْنِ، ثُمَّ لَمْ يُبَايِعْ أَحَدًا بَعْدُ حَتَّى يَسْأَلَهُ: أَعَبْدٌ هُوَ؟

4635. Dari Jabir, ia berkata: Seorang budak datang, lalu ia berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk turut berhijrah, dan Nabi SAW tidak mengetahui bahwa ia adalah seorang budak. Tuannya datang dengan maksud akan mengambilnya, maka Nabi SAW pun bersabda, "*Juallah ia kepadaku.*" Nabi SAW membelinya dengan dua orang budak yang berkulit hitam. Setelah itu beliau tidak membai'at seorang pun sehingga beliau bertanya kepadanya, "*Apakah ia seorang budak?*"
***Shahih:*** Muslim. Hadits terdahulu (4195).

## 67. Menjual Binatang Bunting

٤٦٣٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: السَّلَفُ فِي حَبَلِ الْحَبَلَةِ رِبًا.

4636. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Menjual binatang yang sedang bunting adalah riba.*"
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'.*

٤٦٣٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

4637. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual binatang yang sedang bunting."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2197), Muslim dan Al Bukhari dengan maknanya.

٤٦٣٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ.

4638. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual binatang yang sedang bunting."

***Shahih:*** Muslim dan Al Bukhari dengan maknanya, dan hadits itu akan dikemukakan setelahnya dan lihat hadits sebelumnya.

## 68. Penjelasan Masalah Tersebut

٤٦٣٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبَلِ الْحَبَلَةِ، وَكَانَ بَيْعًا يَتَبَايَعُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ؛ كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاعُ جَزُورًا إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ، ثُمَّ تُنْتَجُ الَّتِي فِي بَطْنِهَا.

4639. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang menjual binatang yang sedang bunting, karena hal itu adalah jual beli yang biasa dilakukan oleh orang-orang Jahiliyah; dimana seseorang biasa membeli seekor unta betina yang sedang bunting sampai melahirkan anak unta betina, kemudian melahirkan anak unta yang berada dalam perutnya."

***Shahih:*** ***Muttafaq alaih***. Lihat hadits sebelumnya.

## 69. Jual Beli dalam Jangka Waktu Beberapa Tahun

٤٦٤٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ.

4640. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli dalam jangka waktu beberapa tahun."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4544).

٤٦٤١. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ السِّنِينَ.

4641. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli dalam jangka waktu beberapa tahun."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (4544).

### 70. Penjualan Sampai Batas Waktu yang Ditentukan

٤٦٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْدَيْنِ قِطْرِيَّيْنِ، وَكَانَ إِذَا جَلَسَ فَعَرِقَ فِيهِمَا ثَقُلَا عَلَيْهِ، وَقَدِمَ لِفُلَانٍ الْيَهُودِيِّ بَزٌّ مِنَ الشَّأْمِ، فَقُلْتُ: لَوْ أَرْسَلْتَ إِلَيْهِ! فَاشْتَرَيْتَ مِنْهُ ثَوْبَيْنِ إِلَى الْمَيْسَرَةِ؟ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُ مَا يُرِيدُ مُحَمَّدٌ؛ إِنَّمَا يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بِمَالِي، أَوْ يَذْهَبَ بِهِمَا! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَذَبَ؛ قَدْ عَلِمَ أَنِّي مِنْ أَتْقَاهُمْ للهِ وَآدَاهُمْ لِلْأَمَانَةِ.

4642. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW memiliki dua kain yang terbuat dari kapas yang telah dipintal yang sering dipakai diluar baju, dan ketika beliau berkumpul memakai keduanya, maka beliau berkeringat dan keduanya terasa berat baginya, kemudian beliau datang kepada seorang Yahudi yang membawa kain dari Syam. Aku berkata, "Jika engkau menyerahkan keduanya kepadanya, kemudian engkau membeli darinya dua buah selimut dengan mudah (ringan)?" Beliau menyerahkan kepadanya, ia lalu berkata: "Aku telah mengetahui apa yang Muhammad inginkan yang ia kehendaki adalah pergi sambil membawa hartaku atau pergi sambil membawa kedua kain tersebut." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Ia telah berdusta dan telah diketahui bahwa aku adalah manusia yang paling bertakwa kepada Allah dan paling bisa menunaikan amanah kepada mereka.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1236).

## 71. Salaf yang Disertai dengan Jual Beli

٤٦٤٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ، وَشَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ، وَرِبْحِ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

4643. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang melakukan *salaf* yang di sertai jual beli dan menetapkan dua syarat dalam satu penjualan serta mengambil keuntungan sesuatu sebelum dipertanggungjawabkan."

***Hasan shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (4625).

## 72. Dua Syarat dalam Satu Jual Beli*

٤٦٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَحِلُّ سَلَفٌ وَبَيْعٌ، وَلاَ شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلاَ رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

4644. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak halal melakukan salaf yang disertai jual beli dan menetapkan dua persyaratan dalam satu penjualan serta mengambil keuntungan dari sesuatu sebelum dipertanggung-jawabkan.*"

***Hasan shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ سَلَفٍ وَبَيْعٍ، وَعَنْ شَرْطَيْنِ فِي بَيْعٍ وَاحِدٍ، وَعَنْ بَيْعِ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ، وَعَنْ رِبْحِ مَا لَمْ يُضْمَنْ.

4645. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW melarang melakukan salaf disertai dengan jual beli, menetapkan dua syarat dalam satu penjualan, dan menjual sesuatu yang tidak ada padamu,

* Contohnya adalah penjual berkata, "Aku akan Menjual Barang dagangan Kepadamu selama sebulan dengan anu dan selama dua bulan dengan anu."

serta mengambil keuntungan sesuatu sebelum dipertanggung jawabkan."
***Hasan shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 73. Dua Transaksi dalam Satu Penjualan*

٤٦٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ.

4646. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dua penjualan dalam satu penjualan."
***Hasan shahih:*** At-Tirmidzi (1254).

### 74. Larangan Melakukan Tsunya* Hingga Jelas

٤٦٤٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنْ الثُّنْيَا إِلاَّ أَنْ تُعْلَمَ.

4647. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang *muhaqalah, muzabanah, mukhabarah* dan *ats-tsunya* hingga diketahui.
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1313) dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٤٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَالْمُعَاوَمَةِ، وَالثُّنْيَا وَرَخَّصَ فِي الْعَرَايَا.

4648. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *muhaqalah, muzabanah, mukhabarah, mu'awamah* (penjualan dalam waktu tahunan) serta *tsunya* dan beliau memberikan keringanan dalam hal *al araya.*"

---

* Contohnya penjual berkata, "Aku akan menjual barang dagangan kepadamu dengan 100 Dirham kontan dan 200 dirham dengan cara *nasi'ah.*"
* Jual beli disertai pengecualian sesuatu yang belum jelas.

*Shahih: Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

## 75. Pohon Kurma Yang Batang Asalnya Dijual, dan Pembelinya Mengecualikan Buahnya

٤٦٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَبَّرَ نَخْلًا، ثُمَّ بَاعَ أَصْلَهَا؛ فَلِلَّذِي أَبَّرَ ثَمَرُ النَّخْلِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

4649. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa saja yang menyerbuki pohon kurma, kemudian menjual batang asalnya, maka orang yang menyerbukinya berhak atas buah kurmanya, kecuali pembeli mensyaratkannya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2212) dan *Muttafaq alaih.*

## 76. Seorang Budak yang Dijual, dan Pembelinya Mengecualikan Hartanya

٤٦٥٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ ابْتَاعَ نَخْلاً بَعْدَ أَنْ تُؤَبَّرَ؛ فَثَمَرَتُهَا لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ، وَمَنْ بَاعَ عَبْدًا وَلَهُ مَالٌ، فَمَالُهُ لِلْبَائِعِ، إِلاَّ أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ.

4650. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Siapa yang membeli pohon kurma yang telah diserbuki, maka buahnya bagi penjualnya kecuali pembeli mensyaratkannya; dan siapa yang menjual seorang budak yang memiliki harta, maka hartanya bagi penjualnya, kecuali pembeli mensyaratkannya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2211) dan *Muttafaq alaih.*

## 77. Jual Beli yang Mengandung Syarat, Maka Jual Beli Syah dan Syaratnya

٤٦٥١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَأَعْيَا جَمَلِي، فَأَرَدْتُ أَنْ أُسَيِّبَهُ، فَلَحِقَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدَعَا لَهُ، فَضَرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، فَقَالَ: بِعْنِيهِ بِوُقِيَّةٍ، قُلْتُ: لاَ، قَالَ: بِعْنِيهِ، فَبِعْتُهُ بِوُقِيَّةٍ، وَاسْتَثْنَيْتُ حُمْلاَنَهُ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَلَمَّا بَلَغْنَا الْمَدِينَةَ، أَتَيْتُهُ بِالْجَمَلِ، وَابْتَغَيْتُ ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلَ إِلَيَّ، فَقَالَ: أَتُرَانِي إِنَّمَا مَاكَسْتُكَ لآخُذَ جَمَلَكَ؟! خُذْ جَمَلَكَ وَدَرَاهِمَكَ.

4651. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW dalam suatu bepergian, lalu untaku kecapaian, dimana aku bermaksud meninggalkannya. Rasulullah SAW menghampiriku dan mendo'akan unta itu, lalu beliau memukulnya, maka unta itu berlari kencang; yang sebelumnya ia tidak pernah berlari sekencang unta mereka. Beliau bersabda, "*Juallah unta itu kepadaku dengan harga satu uqiyah (40 Dirham emas).*" Aku pun menjawab, "Tidak." Beliau bersabda, "*Juallah unta itu kepadaku.*" Kemudian aku menjualnya satu uqiyah dan aku mengecualikan penunggangannya hingga sampai ke Madinah. Setelah kami sampai di Madinah, maka aku pun mendatangi Rasulullah SAW sambil membawa unta itu dan aku meminta harganya, lalu aku pun pulang. Kemudian Rasulullah SAW mengirim utusan kepadaku, maka beliau bersabda, "*Apakah menurutmu aku bisa meminta pengurangan harga unta darimu? Ambillah unta dan dirhammu itu.*"
***Shahih:** Irwa` Al Ghalil* (1304) dan *Ahadits Al Buyu`; Muttafaq alaih.*

٤٦٥٢. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاضِحٍ لَنَا -ثُمَّ ذَكَرْتُ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ... ثُمَّ ذَكَرَ كَلاَمًا مَعْنَاهُ:- فَأُزْحِفَ

الْجَمَلُ، فَزَجَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْتَشَطَ، حَتَّى كَانَ أَمَامَ الْجَيْشِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ! مَا أَرَى جَمَلَكَ إِلاَّ قَدْ انْتَشَطَ، قُلْتُ: بِبَرَكَتِكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: بِعْنِيهِ وَلَكَ ظَهْرُهُ حَتَّى تَقْدَمَ، فَبِعْتُهُ، وَكَانَتْ لِي إِلَيْهِ حَاجَةٌ شَدِيدَةٌ، وَلَكِنِّي اسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ، فَلَمَّا قَضَيْنَا غَزَاتَنَا وَدَنَوْنَا، اسْتَأْذَنْتُهُ بِالتَّعْجِيلِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ؟ قَالَ: أَبِكْرًا تَزَوَّجْتَ؛ أَمْ ثَيِّبًا؟ قُلْتُ: بَلْ ثَيِّبًا يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو أُصِيبَ وَتَرَكَ جَوَارِيَ أَبْكَارًا، فَكَرِهْتُ أَنْ آتِيَهُنَّ بِمِثْلِهِنَّ، فَتَزَوَّجْتُ ثَيِّبًا تُعَلِّمُهُنَّ وَتُؤَدِّبُهُنَّ، فَأَذِنَ لِي، وَقَالَ لِي: ائْتِ أَهْلَكَ عِشَاءً، فَلَمَّا قَدِمْتُ؛ أَخْبَرْتُ خَالِي بِبَيْعِي الْجَمَلَ، فَلاَمَنِي، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ غَدَوْتُ بِالْجَمَلِ، فَأَعْطَانِي ثَمَنَ الْجَمَلِ، وَالْجَمَلَ، وَسَهْمًا مَعَ النَّاسِ.

4652. Dari Jabir, ia berkata, "Aku pernah ikut perang bersama Rasulullah SAW disertai cucuran keringat kami —lalu aku menceritakan peristiwa itu panjang lebar, Jabir lalu mengemukakan sesuatu perkataan yang maknanya:— seekor unta kelelahan, lalu Nabi SAW membentaknya, maka unta itupun berlari kencang, sehingga berada di depan pasukan tentara. Nabi SAW lalu bersabda, *"Wahai Jabir, aku tidak melihat untamu, kecuali ia berlari kencang."* Aku menjawab, "Karena keberkahanmu, wahai Rasulallah." Nabi SAW bersabda, *"Juallah unta itu kepadaku, maka bagimu punggungnya (boleh menunggangnya) hingga sampai di tempat tujuan."* Kemudian aku menjualnya, meski aku sangat membutuhkannya, tetapi aku merasa malu pada Rasulullah SAW. Ketika kami selesai dari peperangan dan kami hampir sampai tujuan, aku meminta izin kepada beliau untuk pulang lebih dulu, aku lalu berkata, "Wahai Rasulallah, telah dekat masa pernikahanku." Rasulullah SAW bertanya, *"Apakah*

*yang akan kamu nikahi perawan atau janda?"* Aku menjawab, "Ia seorang janda, wahai Rasulullah. Sesungguhnya Abdullah bin Amr mendapatkan musibah —kematian istrinya— dan meninggalkan anak-anak perempuan yang masih perawan-perawan, aku tidak suka mendapatkan istri seperti mereka sehingga aku menikahi seorang janda yang akan mendidik dan mengajari prilaku kepada mereka." Kemudian beliau mengizinkanku, seraya bersabda kepadaku, "*Adakanlah jamuan untuk keluargamu di awal waktu malam.*" Ketika aku datang, aku memberitahukan pamanku tentang penjualan untaku, ia pun mencelaku. Ketika Rasulullah SAW datang dari medang perang, maka aku pun pergi pagi hari dengan menunggang unta, lalu Rasulullah SAW memberiku harga unta tersebut, seekor unta dan memberi saham bersama banyak orang."

***Shahih: Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٥٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، وَكُنْتُ عَلَى جَمَلٍ، فَقَالَ: مَا لَكَ فِي آخِرِ النَّاسِ؟ قُلْتُ: أَعْيَا بَعِيرِي، فَأَخَذَ بِذَنَبِهِ، ثُمَّ زَجَرَهُ، فَإِنْ كُنْتُ إِنَّمَا أَنَا فِي أَوَّلِ النَّاسِ يُهِمُّنِي رَأْسُهُ، فَلَمَّا دَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، قَالَ: مَا فَعَلَ الْجَمَلُ؟ بِعْنِيهِ، قُلْتُ: لاَ، بَلْ هُوَ لَكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: لاَ، بَلْ بِعْنِيهِ، قُلْتُ: لاَ، بَلْ هُوَ لَكَ، قَالَ: لاَ، بَلْ بِعْنِيهِ، قَدْ أَخَذْتُهُ بِوُقِيَّةٍ، ارْكَبْهُ، فَإِذَا قَدِمْتَ الْمَدِينَةَ، فَأْتِنَا بِهِ، فَلَمَّا قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ جِئْتُهُ بِهِ، فَقَالَ لِبِلاَلٍ: يَا بِلاَلُ! زِنْ لَهُ أُوقِيَّةً، وَزِدْهُ قِيرَاطًا، قُلْتُ: هَذَا شَيْءٌ زَادَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُفَارِقْنِي، فَجَعَلْتُهُ فِي كِيسٍ، فَلَمْ يَزَلْ عِنْدِي حَتَّى جَاءَ أَهْلُ الشَّامِ يَوْمَ الْحَرَّةِ، فَأَخَذُوا مِنَّا مَا أَخَذُوا.

**4653. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Aku bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan saat aku menunggang unta. Beliau**

bersabda, "*Mengapa kamu ada di barisan belakang orang-orang?*" Aku menjawab, "Untaku kelelahan." Rasulullah SAW memegang ekornya, kemudian beliau membentaknya, lalu aku berada di barisan paling depan, dan kepalanya pun selalu aku perhatikan —aku khawatir ia akan mendahului pasukan—. Setelah kami dekat dari Madinah, beliau lalu bersabda, "*Apakah yang dilakukan unta itu? Juallah kepadaku.*" Aku menjawab, "Tidak, bahkan unta itu adalah milikmu, wahai Rasulallah." Beliau bersabda, "*Tidak, maka juallah ia kepadaku.*" Aku menjawab, "Tidak, bahkan unta tersebut adalah milikmu." Beliau bersabda, "*Tidak, tetapi juallah ia kepadaku; sungguh aku mengambil (membeli)-nya dengan satu wuqiyah. Naikilah, dan jika kamu telah sampai di Madinah, maka hendaklah kamu mendatangi kami dengan membawanya.*" Setelah aku sampai di Madinah, aku pun datang kepada beliau sambil membawanya. Beliau bersabda kepada Bilal, "*Wahai Bilal, timbanglah baginya satu uqyah dan tambahlah satu qirath.*" Aku berkata, "Ini adalah suatu tambahan yang Rasulullah SAW tambahkan kepadaku, dimana beliau tidak membedakanku, lalu aku memasukkan tambahan tersebut ke dalam karung. Tambahan itu masih berada padaku hingga datang penduduk Syam pada musim panas, lalu mereka mengambil dari kami apa yang ingin mereka ambil."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٥٥. عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَسِيرُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا عَلَى نَاضِحٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ، قُلْتُ: نَعَمْ، هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ، قُلْتُ: نَعَمْ، هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللهِ! قَالَ: أَتَبِيعُنِيهِ بِكَذَا وَكَذَا، وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ، قُلْتُ: نَعَمْ، هُوَ لَكَ.

قَالَ أَبُو نَضْرَةَ: وَكَانَتْ كَلِمَةً يَقُولُهَا الْمُسْلِمُونَ: افْعَلْ كَذَا وَكَذَا وَاللهُ يَغْفِرُ لَكَ.

4655. Dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pergi bersama Rasulullah SAW dan aku dalam kondisi bercucuran keringat, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Apakah kamu akan menjualnya (unta itu) kepadaku dengan anu dan anu, semoga Allah mengampunimu?*" Aku menjawab, "Ya, unta ini adalah milikmu, wahai Nabi Allah." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan menjualnya (unta itu) kepadaku dengan anu dan anu, semoga Allah mengampunimu?*" Aku menjawab, "Ya, bahwa unta ini adalah milikmu, wahai Nabi Allah." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan menjualnya kepadaku dengan anu dan anu, semoga Allah mengampunimu?*" Aku menjawab, "Ya, bahwa unta itu adalah milikmu."

Abu Nadhrah berkata, "Pernyataan yang biasa dikatakan oleh kaum muslimin, "Kerjakanlah anu dan anu, semoga Allah mengampunimu."

***Shahih:*** ***Ahadits Al Buyu'*** dan Muslim.

## 78. Penjualan yang Di Dalamnya Terdapat Persyaratan yang Fasid (rusak), Maka Penjualan Tersebut Adalah Sah dan Persyaratannya Adalah Batal

٤٦٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَيْتُ بَرِيرَةَ، فَاشْتَرَطَ أَهْلُهَا وَلَاءَهَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَعْتِقِيهَا؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْطَى الْوَرِقَ، قَالَتْ: فَأَعْتَقْتُهَا، قَالَتْ: فَدَعَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَيَّرَهَا مِنْ زَوْجِهَا، فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا وَكَانَ زَوْجُهَا حُرًّا.

4656. Dari Aisyah, ia berkata: Aku bermaksud membeli Barirah (budak perempuan), kemudian pemiliknya mensyaratkan *wala*'-nya (hak-hak nasab atas budak yang dimerdekakan dan warisannya),

kemudian aku menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Merdekakanlah, karena wala` itu ialah hak orang yang telah memberikan perak.*" Aisyah berkata: "Kemudian aku memerdekakannya." Aisyah berkata, "Rasulullah SAW memanggil nya, lalu beliau pun memberinya pilihan berupa suaminya, lalu ia memilih kemerdekaan dirinya, sedangkan suaminya adalah seorang yang merdeka."

***Shahih:*** tanpa kalimat "*...dan suaminya adalah orang yang merdeka*", karena kalimat tersebut adalah *syadz* dan kalimat yang terjaga bahwa ia (suaminya) adalah budak, Ibnu Majah (2074) dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٥٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ بَرِيرَةَ لِلْعِتْقِ، وَأَنَّهُمْ اشْتَرَطُوا وَلَاءَهَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْتَرِيهَا فَأَعْتِقِيهَا، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، وَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَحْمٍ، فَقِيلَ: هَذَا تُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ، فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ، وَلَنَا هَدِيَّةٌ، وَخُيِّرَتْ.

4657. Dari Aisyah, bahwa ia bermaksud membeli Barirah untuk dimerdekakan, tetapi mereka (keluarga tuannya) mensyaratkan *wala*'-nya, kemudian Aisyah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW? Rasulullah SAW bersabda, "*Belilah ia, kemudian merdekakanlah ia, karena wala' itu adalah hak bagi yang memerdekakan.*" Kemudian Rasulullah SAW diberi daging, lalu dikatakan, "Daging ini adalah sedekah kepadanya atas kemerdekaan Barirah." Rasulullah SAW bersabda: "*Hal itu baginya adalah sedekah, dan bagi kami adalah hadiah.*" Kemudian Barirah beri pilihan.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2076) dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٥٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَائِشَةَ أَرَادَتْ أَنْ تَشْتَرِيَ جَارِيَةً تَعْتِقُهَا، فَقَالَ أَهْلُهَا: نَبِيعُكِهَا عَلَى أَنَّ الْوَلَاءَ لَنَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكِ، فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ.

4658. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Aisyah hendak membeli seorang budak wanita yang akan dimerdekakannya, keluarga —pemilik— nya lalu berkata, "*Kami akan menjualnya kepadamu dengan syarat bahwa wala`nya adalah hak kami.*" Kemudian Aisyah menceritakan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Persyaratan tersebut tidak dapat menghalangi hakmu, karena wala` adalah hak bagi yang memerdekakan.*"
***Shahih:** Shahih Abi Dawud* **(2588) dan** *Muttafaq alaih.*

### 79. Penjualan *Ghanimah* (Harta Rampasan Perang) Sebelum Dibagikan

٤٦٥٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقْسَمَ، وَعَنِ الْحَبَالَى أَنْ يُوطَأْنَ حَتَّى يَضَعْـــنَ مَا فِي بُطُونِهِنَّ، وَعَنْ لَحْمِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ.

4659. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW telah melarang penjualan *ghanimah* hingga dibagikan terlebih dahulu, dan beliau melarang menjual binatang ternak yang sedang hamil yang memasuki masa kelahiran sehingga ia melahirkan dahulu anak yang dikandungnya, dan beliau melarang memakan daging setiap binatang yang memiliki gigi taring dari jenis binatang buas."
***Shahih:** Irwa` Al Ghalil* (5/142).

## 80. Penjualan Barang Milik Bersama

٤٦٦٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شِرْكٍ رَبْعَةٍ، أَوْ حَائِطٍ؛ لاَ يَصْلُحُ لَهُ أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ بَاعَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ حَتَّى يُؤْذِنَهُ.

4660. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Syuf'ah (hak yang diambil secara paksa dari serikat baru oleh serikat lama) pada setiap serikat rumah atau kebun, seseorang tidak boleh menjual barang serikat sehingga ia meminta izin kepada sekutunya. Kemudian jika seseorang menjualnya, niscaya sekutunya lebih berhak mengambilnya sehingga ia meminta izin sekutunya terlebih dahulu.*"
***Shahih:*** *Adh-Dha'ifah di bawah hadits* (1009).

## 81. Memandang Remeh dengan Mengabaikan Kesaksian atas Penjualan

٤٦٦١. عَنْ عُمَارَةَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَنَّ عَمَّهُ حَدَّثَهُ -وَهُوَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْتَاعَ فَرَسًا مِنْ أَعْرَابِيٍّ، وَاسْتَتْبَعَهُ لِيَقْبِضَ ثَمَنَ فَرَسِهِ، فَأَسْرَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبْطَأَ الأَعْرَابِيُّ، وَطَفِقَ الرِّجَالُ يَتَعَرَّضُونَ لِلأَعْرَابِيِّ، فَيَسُومُونَهُ بِالْفَرَسِ، وَهُمْ لاَ يَشْعُرُونَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْتَاعَهُ، حَتَّى زَادَ بَعْضُهُمْ فِي السَّوْمِ عَلَى مَا ابْتَاعَهُ بِهِ مِنْهُ، فَنَادَى الأَعْرَابِيُّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ مُبْتَاعًا هَذَا الْفَرَسَ وَإِلاَّ بِعْتُهُ، فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ سَمِعَ نِدَاءَهُ، فَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ مَا بِعْتُكَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ ابْتَعْتُهُ مِنْكَ، فَطَفِقَ النَّاسُ

يَلُوذُونَ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِالأَعْرَابِيِّ، وَهُمَا يَتَرَاجَعَانِ، وَطَفِقَ الأَعْرَابِيُّ يَقُولُ: هَلُمَّ شَاهِدًا يَشْهَدُ أَنِّي قَدْ بِعْتُكَهُ، قَالَ خُزَيْمَةُ بْنُ ثَابِتٍ: أَنَا أَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بِعْتَهُ، قَالَ: فَأَقْبَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خُزَيْمَةَ، فَقَالَ: لِمَ تَشْهَدُ؟ قَالَ: بِتَصْدِيقِكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهَادَةَ خُزَيْمَةَ شَهَادَةَ رَجُلَيْنِ.

4661. Dari Umarah bin Khuzaimah, bahwa pamannya menceritakan kepadanya —ia adalah salah seorang sahabat Nabi SAW— bahwa Nabi SAW pernah membeli seekor kuda dari orang Arab pinggiran, dan beliau memintanya agar mengikutinya untuk memastikan pembayaran harga kudanya, maka Nabi SAW berjalan tergesa-gesa, sedangkan orang Arab itu berjalan santai. Sejumlah orang menghampirinya dan mengajukan penawaran kepada orang Arab itu, di mana mereka bersaing dalam mengajukan penawaran yang lebih tinggi atas kuda itu, dan mereka pun tidak mengetahui bahwa Nabi SAW telah membelinya, sehingga sebagian mereka menaikkan harga penawaran kepadanya melebihi harga beli yang didapatkan Nabi SAW, maka orang Arab itu berseru kepada Nabi SAW, seraya berkata, "Jika engkau berkenan membeli kuda ini, dan jika tidak maka aku akan menjualnya." Nabi SAW berdiri ketika mendengar seruannya, beliau bersabda, *"Bukankah aku telah membelinya darimu?"* Orang-orang pun menghampiri seraya mengerumuni Nabi SAW dan orang Arab itu, dan keduanya terlibat perdebatan dan orang Arab itu menghampiri Nabi SAW, seraya berkata, "Datangkan seorang saksi yang bersaksi bahwa aku telah menjualnya kepadamu." Khuzaimah bin Tsabit berkata, "Aku bersaksi bahwa kamu telah menjualnya." Umarah berkata, "Kemudian Nabi SAW menghampiri Khuzaimah, seraya bersabda, *"Atas dasar apakah kamu bersaksi."* Khuzaimah menjawab, "Atas dasar kejujuranmu, wahai Rasulallah." Umarah berkata, "Rasulullah SAW menjadikan kesaksian Khuzaimah sebagai kesaksian dua orang lelaki."

*Shahih*: *Adh-Dha'ifah di bawah hadits* (5717) serta *Irwa` Al Ghalil* (1286).

## 82. Perbedaan Pendapat Dua Orang yang Bertransaksi Jual Beli dalam Masalah Harga

٤٦٦٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِذَا اخْتَلَفَ الْبَيِّعَانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ؛ فَهُوَ مَا يَقُولُ رَبُّ السِّلْعَةِ. أَوْ يَتْرُكَا.

4662. Dari Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dua orang yang melakukan transaksi jual beli terjadi perbedaan pendapat, dan di antara keduanya tidak terdapat bukti, maka pendapat yang harus diambil adalah pendapat yang telah dikemukakan oleh pemilik barang dagangan atau keduanya meninggalkan (membatalkan)-nya.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (2186).

٤٦٦٣. عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَضَرْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، أَتَاهُ رَجُلَانِ تَبَايَعَا سِلْعَةً، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَخَذْتُهَا بِكَذَا وَبِكَذَا، وَقَالَ هَذَا: بِعْتُهَا بِكَذَا وَكَذَا، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: أُتِيَ ابْنُ مَسْعُودٍ فِي مِثْلِ هَذَا، فَقَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُتِيَ بِمِثْلِ هَذَا، فَأَمَرَ الْبَائِعَ أَنْ يَسْتَحْلِفَ، ثُمَّ يَخْتَارَ الْمُبْتَاعُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

4663. Dari Abdul Malik bin Ubaid, ia berkata, "Ketika kami sedang berada bersama Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, maka dua orang laki-laki datang kepadanya; dimana keduanya terlibat dalam suatu transaksi jual beli suatu barang dagangan. Salah seorang dari keduanya berkata, "Aku mengambil (membayar)-nya dengan anu dan anu." Seorang lagi berkata, "Aku menjualnya dengan anu dan anu." Abu Ubaidah berkata, "Ibnu Mas'ud pernah menghadapi kasus yang sama dengan kasus tersebut, maka Ibnu Mas'ud menjawab, "Aku

datang kepada Rasulullah SAW; dimana beliau memberikan dan menghadapi kasus yang sama dengan kasus tersebut. Rasulullah SAW menyuruh penjual bersumpah, sedang pembeli boleh memilih; jika ia berkenan, ia dapat mengambil; sedang jika ia tidak berkenan, maka ia dapat membatalkannya."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 83. Transaksi Jual Beli Ahlul Kitab

٤٦٦٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اشْتَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ يَهُودِيٍّ طَعَامًا بِنَسِيئَةٍ، وَأَعْطَاهُ دِرْعًا لَهُ رَهْنًا.

4664. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW membeli makanan dari seorang Yahudi dengan cara *nasi`ah*, dan beliau memberinya baju besi miliknya sebagai gadai."
***Shahih: Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya (4623).

٤٦٦٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدِرْعُهُ مَرْهُونَةٌ عِنْدَ يَهُودِيٍّ؛ بِثَلَاثِينَ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ لِأَهْلِهِ.

4465. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ketika Rasulullah SAW wafat, maka saat itu baju besinya sedang digadaikan kepada seorang Yahudi dengan 30 sha' gandum untuk keluarganya."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2439).

### 84. Penjualan Budak Mudabbar

٤٦٦٦. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ

عَبْدِ اللهِ الْعَدَوِيُّ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَجَاءَ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: ابْدَأْ بِنَفْسِكَ فَتَصَدَّقْ عَلَيْهَا، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ؛ فَلأَهْلِكَ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ، فَلِذِي قَرَابَتِكَ، فَإِنْ فَضَلَ مِنْ ذِي قَرَابَتِكَ شَيْءٌ؛ فَهَكَذَا وَهَكَذَا، -وَهَكَذَا يَقُولُ:- بَيْنَ يَدَيْكَ، وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شِمَالِكَ.

4666. Dari Jabir, ia berkata: Seseorang dari Bani Udzrah akan memerdekakan seorang budak miliknya setelah ia mati, maka ia menyampaikan hal itu kepada Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, "*Apakah kamu memiliki harta selainnya?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang akan membelinya dariku?*" Nu'aim bin Abdullah Al Adawi membelinya dengan harga 100 dirham. Rasulullah SAW datang membawa perak itu dan menyerahkannya kepada orang tersebut, lalu beliau bersabda, "*Mulailah dengan dirimu, maka bersedekahlah kepada dirimu. Jika sesuatu itu lebih, maka bersedekahlah kepada keluargamu. Jika sesuatu itu lebih dari (kebutuhan) keluargamu, maka bersedekahlah kamu kepada kerabatmu. Jika sesuatu itu lebih dari (kebutuhan) kerabatmu, maka bersedekahlah kepada anu, anu dan anu —Rasulullah SAW bersabda,— orang yang berada di hadapanmu, orang yang berada di samping kananmu dan orang yang berada di samping kirimu.*"

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (833) serta *Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

٤٦٦٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ: أَبُو مَذْكُورٍ- أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ -يُقَالُ لَهُ: يَعْقُوبُ- لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يَشْتَرِيهِ؟ فَاشْتَرَاهُ نُعَيْمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ، وَقَالَ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فَقِيرًا؛ فَلْيَبْدَأْ

بِنَفْسِه، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَعَلَى عِيَالِه، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَعَلَى قَرَابَتِه، أَوْ عَلَى ذِي رَحِمِه، فَإِنْ كَانَ فَضْلاً فَهَا هُنَا وَهَا هُنَا.

4667. Dari Jabir, bahwa seseorang dari kalangan Anshar —bernama Abu Madzkur— akan memerdekakan seorang budak miliknya —bernama Ya'qub— setelah ia mati; namun ia tidak memiliki harta lainnya selain budak tersebut. Kemudian Rasulullah SAW memanggilnya, beliau lalu bersabda, "*Siapa yang akan membelinya?*" Abu Nu'aim bin Abdullah membelinya dengan harga 100 dirham, kemudian Rasulullah SAW menyerahkannya kepada orang tersebut, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu fakir, maka hendaklah ia memulai dengan memenuhi kebutuhan dirinya. Jika ada lebih dari kebutuhan dirinya, maka hendaklah memenuhi kebutuhan keluarganya. Jika ada lebih dari kebutuhan keluarganya, maka hendaklah memenuhi kebutuhan kerabatnya. Jika ada lebih dari kebutuhan kerabatnya, maka hendaklah memenuhi kebutuhan orang yang memiliki hubungan keluarga. Jika ada lebih dari kebutuhan orang yang memiliki hubungan keluarga, maka hendaklah memenuhi kebutuhan orang ini dan itu.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٦٨. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاعَ الْمُدَبَّرَ.

4668. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW menjual seorang *mudabbar* (seorang budak yang akan berstatus merdeka setelah tuannya meninggal dunia).

***Shahih:*** Ibnu Majah (2512) dan *Muttafaq alaih.*

## 85. Penjualan *Mukatab*[*]

٤٦٦٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ بَرِيرَةَ جَاءَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِينُهَا فِي كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أَقْضِيَ عَنْكِ كِتَابَتَكِ، وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ بَرِيرَةُ لِأَهْلِهَا، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ؛ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُونَ لَنَا وَلَاؤُكِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ابْتَاعِي وَأَعْتِقِي؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللهِ؟! فَمَنْ اشْتَرَطَ شَيْئًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ؛ فَلَيْسَ لَهُ، وَإِنْ اشْتَرَطَ مِائَةَ شَرْطٍ؛ وَشَرْطُ اللهِ أَحَقُّ وَأَوْثَقُ.

4669. Dari Aisyah, bahwa Barirah datang kepada Aisyah memohon bantuannya dalam mencicil kemerdekaan dirinya, maka Aisyah berkata kepadanya, "Pulanglah kamu ke keluargamu (tuanmu). Jika mereka setuju aku membayar cicilan kemerdekaanmu dan *wala*`-mu menjadi hakku, maka aku akan melakukannya. Kemudian Barirah menceritakannya kepada keluarganya (tuannya), tetapi mereka menolaknya, dan mereka pun berkata, "Jika Aisyah bermaksud membayar kemerdekaanmu, maka lakukanlah! Tetapi *wala*`-mu menjadi hak kami." Kemudian Aisyah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW bersabda kepadanya: "*Belilah dan merdekakanlah, karena wala` itu adalah hak bagi yang memerdekakan.*" Selanjutnya Rasulullah SAW berdabda, "*Bagaimana suatu kaum menetapkan sejumlah persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitab Allah?, siapa yang mensyaratkan sesuatu yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, niscaya hal itu tidak sah baginya.*

[*] Budak yang sedang mencicil kemerdekaan dirinya.

*Meskipun ia menetapkan 100 persyaratan, tetapi persyaratan Allah lebih berhak dan lebih kuat untuk dipenuhi."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2521) dan *Muttafaq alaih.*

## 86. *Mukatab* yang Dijual Sebelum Membayar Sedikitpun Cicilan Kemerdekaan Dirinya

٤٦٧٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: جَاءَتْ بَرِيرَةُ إِلَيَّ، فَقَالَتْ: يَا عَائِشَةُ! إِنِّي كَاتَبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوَاقٍ؛ فِي كُلِّ عَامٍ أُوقِيَّةٌ؛ فَأَعِينِينِي، وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا، فَقَالَتْ لَهَا عَائِشَةُ -وَنَفِسَتْ فِيهَا-: ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ، فَإِنْ أَحَبُّوا أَنْ أُعْطِيَهُمْ ذَلِكَ جَمِيعًا، وَيَكُونَ وَلَاؤُكِ لِي فَعَلْتُ، فَذَهَبَتْ بَرِيرَةُ إِلَى أَهْلِهَا، فَعَرَضَتْ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ، فَأَبَوْا، وَقَالُوا: إِنْ شَاءَتْ أَنْ تَحْتَسِبَ عَلَيْكِ؛ فَلْتَفْعَلْ، وَيَكُونَ ذَلِكَ لَنَا، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ عَائِشَةُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: لَا يَمْنَعُكِ ذَلِكَ مِنْهَا، ابْتَاعِي وَأَعْتِقِي؛ فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ، فَفَعَلَتْ، وَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ -تَعَالَى- ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَمَا بَالُ النَّاسِ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ؟! مَنْ اشْتَرَطَ شَرْطًا لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ؛ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَــرْطٍ؛ قَضَاءُ اللَّهِ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُ، وَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ.

4670. Dari Aisyah, ia berkata: Barirah datang kepadaku, ia berkata, "Wahai Aisyah, aku diharuskan mencicil kemerdekaan diriku kepada keluargaku (tuanku) sebesar 9 *uqiyah*; dan setiap tahunnya harus mencicilnya satu uqyah, maka bantulah aku." Barirah belum membayar perak cicilannya sedikit pun. Aisyah berkata kepadanya: "Pulanglah ke keluargamu (tuanmu); jika mereka setuju aku

membayar semua cicilan tersebut kepada mereka, dan *wala`*-mu menjadi hakku, niscaya aku akan melakukannya." Barirah pergi ke keluarganya (tuannya) dan menjelaskan hal itu kepada mereka, tetapi mereka menolaknya, ia berkata, "Jika Aisyah bermaksud membayar kemerdekaanmu, maka lakukanlah, akan tetapi *wala`*-mu adalah hak kami." Kemudian Aisyah menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda kepadanya, "*Hal itu tidak dapat mengahalangimu dari wala-nya, maka belilah dan merdekakanlah, karena wala` itu adalah hak orang yang memerdekakan.*" Aisyah pun melakukannya. Rasulullah SAW berdiri di depan orang-orang seraya memuji Allah *Ta'ala*, kemudian beliau bersabda, "*Amma ba'd, bagaimana orang-orang menetapkan sejumlah persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitab Allah? Siapa yang mensyaratkan sesuatu yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, niscaya persyaratan itu ialah batil. Meskipun ia menetapkan 100 persyaratan, akan tetapi ketentuan Allah lebih berhak untuk ditepati dan persyaratan Allah lebih kuat untuk dipenuhi.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 87. Jual Beli *Wala`*

٤٦٧١. عَنْ عَبْدِ اللهِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هِبَتِهِ.

4671. Dari Abdullah RA, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli *wala`* dan menghibahkannya.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2747-2748) dan *Muttafaq alaih*.

٤٦٧٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ.

4672. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang jual beli *wala`* dan menghibahkannya.

***Shahih: Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٧٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ، وَعَنْ هِبَتِهِ.

4673. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *wala`* dan menghibahkannya.
***Shahih: Muttafaq alaih*.** Lihat hadits sebelumnya.

## 88. Jual Beli Air

٤٦٧٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

4674. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual air.
***Shahih:*** Ibnu Majah (3477) dan Muslim.

٤٦٧٥. عَنْ إِيَاسِ بْنِ عُمَرَ، -أَوْ: ابْنَ عَبْدٍ-، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ بَيْعِ الْمَاءِ.

4675. Dari Iyas bin Umar —atau Ibnu Abd—, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang menjual air."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2476).

## 89. Jual Beli Kelebihan Air

٤٦٧٦. عَنْ إِيَاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ وَبَاعَ قَيِّمُ الْوَهَطِ فَضْلَ مَاءِ الْوَهَطِ، فَكَرِهَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو.

4676. Dari Iyas, bahwa Rasulullah SAW melarang menjual kelebihan air, dan ketika orang yang bertugas mengurusi tanah rendah (Al

Wahth) menjual kelebihan air dari tanah rendah tersebut, maka Abdullah bin Amr tidak menyukainya.
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٧٧. عَنْ إِيَاسِ بْنِ عَبْدٍ -صَاحِبَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: لاَ تَبِيعُوا فَضْلَ الْمَاءِ؛ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ.

4677. Dari Iyas bin Abd —sahabat Nabi SAW—, ia berkata, "Janganlah kamu menjual kelebihan air, karena sesungguhnya Nabi SAW melarang menjual kelebihan air."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 90. Jual Beli Khamer

٤٦٧٨. عَنِ ابْنِ وَعْلَةَ الْمِصْرِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَمَّا يُعْصَرُ مِنْ الْعِنَبِ؟ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَهْدَى رَجُلٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -رَاوِيَةَ خَمْرٍ-، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ هَلْ عَلِمْتَ أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَهَا؟ فَسَارَّ وَلَمْ أَفْهَمْ مَا سَارَّ كَمَا أَرَدْتُ! فَسَأَلْتُ إِنْسَانًا إِلَى جَنْبِهِ؟ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ بِمَ سَارَرْتَهُ؟ قَالَ: أَمَرْتُهُ أَنْ يَبِيعَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الَّذِي حَرَّمَ شُرْبَهَا حَرَّمَ بَيْعَهَا، فَفَتَحَ الْمَزَادَتَيْنِ حَتَّى ذَهَبَ مَا فِيهِمَا.

4678. Dari Ibnu Wa'lah Al Mishri, bahwa ia pernah bertanya kepada Ibnu Abbas tentang perasan anggur? Ibnu Abbas menjawab, "Seseorang memberikan hadiah kepada Rasulullah SAW —riwayat tentang khamer—. Kemudian Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apakah kamu mengetahui, bahwa Allah —Azza wa Jalla—*

*mengharamkannya?"* Kemudian ia berbisik, dan aku tidak memahami sesuatu yang telah dibisikkannya sebagaimana yang aku kehendaki, maka aku bertanya ke sejumlah orang yang duduk di sampingnya?" Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apakah yang kamu bisikkan kepadanya?"* Ia menjawab, "Aku memerintahkan kepadanya supaya menjualnya." Nabi SAW bersabda, "*Sesuatu yang haram diminum, maka menjualnya pun haram."* Kemudian Rasulullah SAW membuka dua buah ransel dan mengeluarkan *khamer* yang terdapat pada keduanya.

***Shahih:** Ahadits Al Buyu'* dan Muslim.

٤٦٧٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ آيَاتُ الرِّبَا؛ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَتَلَاهُنَّ عَلَى النَّاسِ، ثُمَّ حَرَّمَ التِّجَارَةَ فِي الْخَمْرِ.

4679. Dari Aisyah, ia berkata, "Ketika turun sejumlah ayat tentang riba, maka Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar, beliau lalu membacakannya kepada orang-orang, setelah itu beliau lalu mengharamkan perdagangan *khamer."*

***Shahih.***

### 91. Bab: Jual Beli Anjing

٤٦٨٠. عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.

4680. Dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang uang hasil penjualan anjing, bayaran yang diambil oleh pelacur dan upah paranormal."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2159) dan *Muttafaq alaih.*

٤٦٨١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَشْيَاءَ حَرَّمَهَا: ...وَثَمَنُ الْكَلْبِ.

4681. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda tentang sejumlah perkara yang beliau haramkannya, "*...dan hasil penjualan anjing.*"

***Shahih:** Ahadits Al Buyu'.*

## 92. Anjing yang Dikecualikan

٤٦٨٢. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَالسِّنَّوْرِ، إِلاَّ كَلْبِ صَيْدٍ.

4682. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing serta kucing, kecuali anjing pemburu.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2161) dan Muslim.

## 93. Jual Beli Babi

٤٦٨٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ -عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ-: إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ، وَالْمَيْتَةِ، وَالْخِنْزِيرِ، وَالأَصْنَامِ، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ؛ فَإِنَّهُ يُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَيُدَّهَنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبِحُ بِهَا النَّاسُ؟! فَقَالَ: لاَ، هُوَ حَرَامٌ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عِنْدَ ذَلِكَ-: قَاتَلَ اللهُ الْيَهُودَ! إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَّلُوهُ، ثُمَّ بَاعُوهُ، فَأَكَلُوا ثَمَنَهُ.

4683. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda —pada tahun penaklukkan kota Makkah dan ketika berada

di Makkah—, "*Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya mengharamkan jual beli khamer, bangkai, babi dan patung.*" Dikatakan kepada beliau, "Wahai Rasulallah, apakah pendapatmu tentang lemak bangkai karena perahu biasanya dipoles denganya dan kulit biasanya diminyaki dengannya serta orang-orang menyalakan lampu dengannya?" Beliau bersabda, "*Tidak boleh, ia adalah haram.*" Ketika itu Rasulullah SAW bersabda, "*Allah memerangi kaum Yahudi. Karena saat Allah —Azza wa Jalla— mengharamkan lemak binatang kepada mereka, maka mereka justru mengumpulkannya, lalu mereka menjualnya dan memakan uang hasil penjualannya.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Hadits terdahulu (4267).

## 94. Jual Beli *Dhirabul Jamal*[*]

٤٦٨٤. عَنْ جَابِرٍ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْجَمَلِ، وَعَنْ بَيْعِ الْمَاءِ، وَبَيْعِ الأَرْضِ لِلْحَرْثِ؛ يَبِيعُ الرَّجُلُ أَرْضَهُ وَمَاءَهُ؛ فَعَنْ ذَلِكَ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4684. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *dhirabul jamal*, menjual air dan menjual tanah untuk ditanami; dimana seseorang menjual tanahnya dan airnya, maka karena itu Rasulullah SAW melarang."
***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'*.

٤٦٨٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

4685. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang jual beli *asbul fahl*[*]."
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1296) dan Al Bukhari.

---

[*] Pengawinan unta jantan ke unta betina.
[*] Upah pengawinan binatang/sperma pejantan.

٤٦٨٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الصَّعْقِ -أَحَدِ بَنِي كِلَابٍ- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ، فَنَهَاهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّا نُكْرَمُ عَلَى ذَلِكَ.

4686. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Seseorang dari Bani Sha'q —salah satu Bani Kilab— datang kepada Rasulullah SAW, kemudian ia bertanya kepadanya tentang *asbul fahl*? Rasulullah SAW lalu melarangnya dari hal tersebut, beliau lalu bersabda, "*Kita dimuliakan karena hal itu.*"

***Shahih:*** Dengan referensi yang sama (1297).

٤٦٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ كَسْبِ الْحَجَّامِ، وَعَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَعَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

4687. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencarai rizeki dengan bekam, hasil penjualan anjing dan *asbul fahl*."

***Shahih:*** *Ahadits Al Buyu'.*

٤٦٨٨. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ.

4688. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang *asbul fahl*."

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (1476) serta *Ahadits Al Buyu'.*

٤٦٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَعَسْبِ الْفَحْلِ.

4689. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang hasil penjualan anjing dan *asbul fahl*."

***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

## 95. Seseorang yang Berdagang Kemudian Bangkrut Lalu ia Menemukan Barang Orang yang Mengutang Masih Ada

٤٦٩٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَيُّمَا امْرِئٍ أَفْلَسَ، ثُمَّ وَجَدَ رَجُلٌ عِنْدَهُ سِلْعَتَهُ بِعَيْنِهَا، فَهُوَ أَوْلَى بِهِ مِنْ غَيْرِهِ.

4690. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa saja (pedagang) yang bangkrut, kemudian ia menemukan barang orang yang mengutang masih ada padanya, maka ia lebih berhak atas barang dagangan tersebut daripada selainnya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2358-2359) dan *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (1442).

٤٦٩١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ الرَّجُلِ يُعْدِمُ إِذَا وُجِدَ عِنْدَهُ الْمَتَاعُ بِعَيْنِهِ وَعَرَفَهُ؛ أَنَّهُ لِصَاحِبِهِ الَّذِي بَاعَهُ.

4691. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW tentang seorang (pedagang) yang jatuh miskin (bangkrut); jika ditemukan barang dagangan pada orang yang mengutangnya masih ada dan ia mengetahuinya, maka barang dagangan diserahkan kepada pemiliknya yang menjualnya."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٦٩٢. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثِمَارٍ ابْتَاعَهَا، وَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، فَتَصَدَّقُوا عَلَيْهِ، وَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ.

4692. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Seseorang mendapatkan musibah pada masa Rasulullah SAW terkait dengan buah-buahan

yang dibelinya dan hutangnya yang banyak, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Bersedekahlah kamu kepadanya.*" Kemudian mereka bersedekah kepadanya, tetapi sedekah itu tidak dapat melunasi hutangnya, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Ambillah barang dagangan yang kamu temukan pada orang orang yang menghutang, dan tidak ada cara lain bagimu selain itu.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2356), Muslim dan *Irwa` Al Ghalil* (1437).

## 96. Seseorang (Pedagang) yang Menjual Barang Dagangan, Kemudian Orang yang Berhak (Pemiliknya) Mengambilnya

٤٦٩٣. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرِ بْنِ سِمَاكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّهُ إِذَا وَجَدَهَا فِي يَدِ الرَّجُلِ غَيْرِ الْمُتَّهَمِ؛ فَإِنْ شَاءَ أَخَذَهَا بِمَا اشْتَرَاهَا، وَإِنْ شَاءَ اتَّبَعَ سَارِقَهُ.

4693. Dari Usaid bin Hudhair bin Simak, bahwa Rasulullah SAW menetapkan; jika beliau menemukan harta yang dicuri di tangan seseorang yang tidak tersangka (orang yang membeli dari pencuri), maka jika ia mau, boleh mengambilnya dengan apa yang ia beli dan jika iamau, ia bisa menjual kepada pencurinya.
Abu Bakar dan Umar pun menetapkan seperti itu.
***Shahih sanadnya:*** Yang benar adalah Asaid bin Dhuhair.

٤٦٢٤. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّهُ كَانَ عَامِلاً عَلَى الْيَمَامَةِ، وَأَنَّ مَرْوَانَ كَتَبَ إِلَيْهِ أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَيْهِ، أَنَّ أَيَّمَا رَجُلٍ سُرِقَ مِنْهُ سَرِقَةٌ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا حَيْثُ وَجَدَهَا، ثُمَّ كَتَبَ بِذَلِكَ مَرْوَانُ إِلَيَّ، فَكَتَبْتُ إِلَى مَرْوَانَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِأَنَّهُ إِذَا كَانَ الَّذِي ابْتَاعَهَا مِنْ الَّذِي سَرَقَهَا غَيْرُ مُتَّهَمٍ؛ يُخَيَّرُ سَيِّدُهَا؛ فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ الَّذِي سُرِقَ مِنْهُ بِثَمَنِهَا،

وَإِنْ شَاءَ اتَّبَعَ سَارِقَهُ ثُمَّ قَضَى بِذَلِكَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ فَبَعَثَ مَرْوَانُ بِكِتَابِي إِلَى مُعَاوِيَةَ، وَكَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى مَرْوَانَ، إِنَّكَ لَسْتَ أَنْتَ وَلاَ أُسَيْدٌ تَقْضِيَانِ عَلَيَّ، وَلَكِنِّي أَقْضِي فِيمَا وُلِّيتُ عَلَيْكُمَا، فَأَنْفِذْ لِمَا أَمَرْتُكَ بِهِ، فَبَعَثَ مَرْوَانُ بِكِتَابِ مُعَاوِيَةَ، فَقُلْتُ: لاَ أَقْضِي بِهِ مَا وُلِّيتُ؛ بِمَا قَالَ مُعَاوِيَةُ.

4694. Dari Usaid bin Hudhair Al Anshari; bahwa dahulu ia adalah seorang pegawai di Yamamah, dan Marwan mengirim surat kepadanya bahwa Mu'awiyah mengirim surat kepadanya: "Siapa saja yang barang dagangannya dicuri oleh pencuri, niscaya ia lebih berhak atas barang itu sekiranya ia menemukannya." Kemudian Marwan mengirim surat kepadaku tentang hal tersebut, maka aku pun mengirim surat kepada Marwan, "Nabi SAW menetapkan; bahwa jika seseorang yang membeli barang curian bukan termasuk tersangka, maka pemilik barang tersebut berhak memilih; jika berkenan maka ia dapat mengambilnya sesuai dengan harganya, dan jika berkenan maka ia pun dapat menjualnya kepada pencurinya. Kemudian Abu Bakar, Umar dan Utsman menetapkan ketentuan itu. Selanjutnya Marwan mengirimkan suratku kepada Mu'awiyah, dan Mu'awiyah pun mengirim surat kepada Marwan, "Kamu bukanlah kamu dan bukan pula Usaid, sehingga kamu berdua menetapkan suatu keputusan kepadaku, tetapi akulah yang akan menetapkan keputusan yang aku kuasakan kepada kamu berdua, maka laksanakanlah apa yang aku perintahkan kepadamu dengan ketentuan tersebut." Kemudian Marwan mengirimkan surat Mu'awiyah, maka aku berkata, "Aku tidak akan menetapkan dengan keputusan itu sesuatu yang dikuasakan kepadaku; sebagaimana perintah yang dikatakan Mu'awiyah."

***Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

## 97. Pinjaman

٤٦٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ: اسْتَقْرَضَ مِنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ أَلْفًا، فَجَاءَهُ مَالٌ، فَدَفَعَهُ إِلَيَّ، وَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ؛ إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلَفِ الْحَمْدُ وَالأَدَاءُ.

4697. Dari Abdullah bin Abu Rabi'ah, ia berkata, "Nabi SAW meminjam sebesar 40.000 dariku, lalu beliau mendatanginya sambil membawa harta dan menyerahkannya kepadaku, berliau lalu bersabda, "*Semoga Allah memberkahimu dalam urusan keluargamu dan hartamu, dan balasan pinjaman adalah pujian (ucapan terima kasih) dan pembayaran.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2424) serta *Irwa` Al Ghalil* (2424).

## 98. Penegasan dalam Masalah Hutang

٤٦٩٨. عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَحْشٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، ثُمَّ وَضَعَ رَاحَتَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! مَاذَا نُزِّلَ مِنَ التَّشْدِيدِ؟ فَسَكَتْنَا، وَفَزِعْنَا، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ؛ سَأَلْتُهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا هَذَا التَّشْدِيدُ الَّذِي نُزِّلَ؟ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ رَجُلاً قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، ثُمَّ أُحْيِيَ، ثُمَّ قُتِلَ، ثُمَّ أُحْيِيَ، ثُمَّ قُتِلَ، وَعَلَيْهِ دَيْنٌ؛ مَا دَخَلَ الْجَنَّةَ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ دَيْنُهُ.

4698. Dari Muhammad bin Jahsyin, ia berkata, "Ketika kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, beliau menengadahkan kepalanya ke langit, lalu beliau meletakkan telapak tangannya di atas dahinya, kemudian beliau bersabda, "*Maha Suci Allah, apa yang dilahirkan dari suatu kekerasan?*" Kami diam dan merasa khawatir. Keesokkan harinya, aku bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, Kekerasan

apa ini yang telah diturunkan?" lalu beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika seseorang dibunuh di jalan Allah, lalu ia dihidupkan lagi, lalu dibunuh lagi, lalu ia dihidupkan lagi, lalu ia dibunuh lagi dan ia memiliki hutang, maka ia tidak akan masuk surga sehingga hutangnya dibayar darinya.*"
***Hasan**: Ahkam Al Janaiz* (107).

٤٦٩٩. عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جِنَازَةٍ، فَقَالَ: أَهَا هُنَا مِنْ بَنِي فُلاَنٍ أَحَدٌ؟ -ثَلاَثًا- فَقَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَكَ فِي الْمَرَّتَيْنِ الأُولَيَيْنِ أَنْ لاَ تَكُونَ أَجَبْتَنِي؛ أَمَا إِنِّي لَمْ أُنَوِّهْ بِكَ إِلاَّ بِخَيْرٍ؛ إِنَّ فُلاَنًا -لِرَجُلٍ مِنْهُمْ- مَاتَ مَأْسُورًا بِدَيْنِهِ.

4699. Dari Samurah, ia berkata: Ketika kami turut bersama Rasulullah SAW mengantarkan jenazah, beliau lalu bersabda, "*Apakah di di sini hadir salah seorang dari Bani fulan?*" —beliau mengulanginya hingga tiga kali— Seseorang berdiri, maka Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Apakah yang menghalangimu untuk menjawab seruanku yang kedua, padahal aku tidak akan menyerumu kecuali karena sesuatu kebaikkan; bahwa fulan —salah seorang dari mereka— telah meninggal dunia dalam keadaan tertawan karenanya hutangnya.*"
***Shahih:** Ahkam Al Janaiz* (15).

**99. Pemberian Kemudahan Di Dalamnya**

٤٧٠٠. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُذَيْفَةَ، قَالَ كَانَتْ مَيْمُونَةُ تَدَّانُ وَتُكْثِرُ، فَقَالَ لَهَا أَهْلُهَا فِي ذَلِكَ وَلاَمُوهَا، وَوَجَدُوا عَلَيْهَا، فَقَالَتْ: لاَ أَتْرُكُ الدَّيْنَ وَقَدْ سَمِعْتُ خَلِيلِي وَصَفِيِّي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَدَّانُ دَيْنًا، فَعَلِمَ اللهُ أَنَّهُ يُرِيدُ قَضَاءَهُ، إِلاَّ أَدَّاهُ اللهُ عَنْهُ فِي الدُّنْيَا.

4700. Dari Imran bin Hudzaifah, ia berkata: Dahulu Maimunah memiliki hutang yang banyak, kemudian keluarganya berkata kepadanya tentang hutang tersebut dan mereka pun mencelanya. Saat mereka menemuinya, ia lalu berkata: "Aku tidak akan mengabaikan hutang, karena aku mendengar kekasihku dan panutanku bersabda, "*Tidak seorang pun yang berhutang dengan sesuatu hutang, lalu Allah mengetahui bahwa ia bermaksud membayarnya kecuali Allah akan membayarkan hutang itu darinya di dunia.*"

***Shahih:*** Tanpa kalimat "*di dunia*" dan Ibnu Majah (2408).

٤٧٠١. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ مَيْمُونَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- اسْتَدَانَتْ، فَقِيلَ لَهَا: يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ! تَسْتَدِينِينَ وَلَيْسَ عِنْدَكِ وَفَاءٌ؟ قَالَتْ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَخَذَ دَيْنًا وَهُوَ يُرِيدُ أَنْ يُؤَدِّيَهُ؛ أَعَانَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ-.

4701. Dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, bahwa Maimunah —istri Nabi SAW— memiliki hutang, maka dikatakan kepadanya, "Hai Ummul mukminin, engkau telah berhutang, sedang engkau tidak akan mampu membayarnya?" Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang berhutang, dan ia ingin membayarnya, maka Allah —Azza wa Jalla— akan membantunya (melunasinya).*"

***Shahih:*** ***Ash-Shahihah*** (1029).

### 100. Penundaan Orang Kaya atas Pembayaran Hutang

٤٧٠٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ؛ فَلْيَتْبَعْ، وَالظُّلْمُ مَطْلُ الْغَنِيِّ.

4702. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu memiliki tagihan atas orang kaya,*

*maka hendaklah ia menagihnya, dan termasuk suatu kezhaliman jika orang kaya menunda-nunda pembayaran hutangnya."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2403) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (1418).

٤٧٠٣. عَنِ الشَّرِيدِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ.

4703. Dari Asy-Syarid, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Penundaan orang kaya terhadap pembayaran hutang menghalalkan penghinaan terhadap kehormatan dan penyiksaannya."*
***Hasan:*** Lihat hadits setelahnya.

٤٧٠٤. عَنِ الشَّرِيدِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيُّ الْوَاجِدِ يُحِلُّ عِرْضَهُ وَعُقُوبَتَهُ.

4704. Dari Asy-Syarid, dari Rasulullah SAW, beli bersabda, "*Penundaan orang kaya atas pembayaran hutang menghalalkan penghinaan terhadap kehormatan serta penyiksaannya."*
***Hasan:*** Ibnu Majah (2427) serta *Irwa` Al Ghalil* (1434).

### 101. Pemindahan Hutang

٤٧٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَطْلُ الْغَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أُتْبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيءٍ؛ فَلْيَتْبَعْ.

4705. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Penundaan orang kaya atas pembayaran hutang adalah suatu kezhaliman, dan jika seseorang di antara kamu memiliki tagihan atas orang kaya, maka hendaklah ia menagihnya."*
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (1434).

## 102. Penjaminan Hutang

٤٧٠٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ أُتِيَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فقَالَ: إِنَّ عَلَى صَاحِبِكُمْ دَيْنًا، فقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَتَكَفَّلُ بِهِ، قَالَ: بِالْوَفَاءِ، قَالَ: بِالْوَفَاءِ.

4706. Dari Abu Qatadah, bahwa seseorang dari kaum Anshar didatangkan ke hadapan Nabi SAW agar membacakan shalawat kepadanya, Nabi SAW lalu bersabda, "*Sahabatmu ini memiliki hutang.*" Abu Qatadah berkata, "Aku yang akan menjamin (menanggung)-nya." Nabi SAW pun bersabda, "*Dengan cara membayarnya?*" Abu Qatadah pun menjawab, "Dengan cara membayarnya."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2407).

## 103. Anjuran Supaya Berlaku Baik dalam Pembayaran Hutang

٤٧٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُكُمْ أَحْسَنُكُمْ قَضَاءً.

4707. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sebaik-baik kamu yang paling baik dalam pembayaran (hutang).*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2433) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (5/225).

## 104. Berlaku Baik dalam Pergaulan dan Bersikap Ramah dalam Mengajukan Tuntutan

٤٧٠٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ رَجُلاً لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ، وَكَانَ يُدَايِنُ النَّاسَ، فَيَقُولُ لِرَسُولِهِ خُذْ مَا تَيَسَّرَ،

وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ، وَتَجَاوَزْ؛ لَعَلَّ اللهَ -تَعَالَى- أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا، فَلَمَّا هَلَكَ؛ قَالَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لَهُ: هَلْ عَمِلْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ لِي غُلاَمٌ، وَكُنْتُ أُدَايِنُ النَّاسَ، فَإِذَا بَعَثْتُهُ لِيَتَقَاضَى؛ قُلْتُ لَهُ: خُذْ مَا تَيَسَّرَ، وَاتْرُكْ مَا عَسُرَ، وَتَجَاوَزْ؛ لَعَلَّ اللهَ يَتَجَاوَزُ عَنَّا، قَالَ اللهُ -تَعَالَى- قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْكَ.

4708. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Ada seseorang yang tidak pernah berbuat sesuatu kebaikkan sama sekali namun ia banyak memberikan pinjaman kepada orang-orang; dimana ia berkata kepada utusannya, "Ambillah sesuatu yang mudah dan tinggalkanlah sesuatu yang sulit serta maafkanlah; mudah-mudahan Allah —Azza wa Jalla— memaafkan kita. Kemudian ketika ia mati, Allah —Azza wa Jalla— lalu berfirman kepadanya, "Apakah kamu tidak berbuat suatu kebaikkan sama sekali" Ia menjawab, "Tidak, akan tetapi aku memiliki seorang budak dan aku banyak memberikan pinjaman kepada orang-orang; jika aku mengutusnya untuk menagih, maka aku berkata kepadanya, "Ambillah sesuatu yang mudah dan tinggalkanlah sesuatu yang sulit, serta maafkanlah; mudah-mudahan Allah akan memaafkan kita." Allah Ta'ala berfirman, "Sungguh Aku telah memaafkanmu."*

***Hasan Shahih:*** *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/36).

٤٧٠٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يُدَايِنُ النَّاسَ، وَكَانَ إِذَا رَأَى إِعْسَارَ الْمُعْسِرِ، قَالَ لِفَتَاهُ: تَجَاوَزْ عَنْهُ، لَعَلَّ اللهَ -تَعَالَى- يَتَجَاوَزُ عَنَّا، فَلَقِيَ اللهَ، فَتَجَاوَزَ عَنْهُ.

4709. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Dahulu ada seseorang yang banyak memberikan pinjaman kepada banyak orang, dan kebiasaannya ketika ia melihat kesulitan orang yang bangkrut, maka ia berkata kepada budaknya, "Maafkanlah ia;*

*mudah-mudahan Allah Ta'ala akan memaafkan kita. Ketika ia menghadap Allah (mati), maka Allah pun memaafkannya."*
***Shahih:*** Dengan referensi yang sama dan *Muttafaq alaih.*

٤٧١٠. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَدْخَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- رَجُلاً كَانَ سَهْلاً -مُشْتَرِيًا، وَبَائِعًا، وَقَاضِيًا، وَمُقْتَضِيًا- الْجَنَّةَ.

4710. Dari Utsman bin Affan, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— telah memasukkan seseorang yang memberikan kemudahan —baik ia adalah pembeli, pedagang, penagih hutang maupun orang yang ditagih hutang— ke surga."*
***Hasan:*** Ibnu Majah (2202).

## 105. Bersekutu dalam Urusan Selain Harta

٤٧١٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي عَبْدٍ؛ أُتِمَّ مَا بَقِيَ فِي مَالِهِ؛ إِنْ كَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ.

4712. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang bersekutu dalam memerdekakan seorang budak, maka hendaklah disempurnakan sesuatu yang tersisa pada hartanya; jika ia memiliki harta yang mencapai harga budak tersebut."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2528), *Muttafaq alaih* dengan redaksi serupa, dan *Irwa' Al Ghalil* (1522).

## 106. Bersekutu dalam Memerdekakan Budak

٤٧١٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَعْتَقَ شِرْكًا لَهُ فِي مَمْلُوكٍ، وَكَانَ لَهُ مِنَ الْمَالِ مَا يَبْلُغُ ثَمَنَهُ بِقِيمَةِ الْعَبْدِ؛

فَهُوَ عَتِيقٌ مِنْ مَالِه.

4713. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang bersekutu dalam memerdekakan seorang budak dan ia memiliki harta yang mencapai harga budak tersebut, maka hendaklah ia memerdekakan budak tersebut dengan hartanya.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (1749).

## 107. Bersekutu dalam Penanaman Pohon Kurma

٤٧١٤. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّكُمْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ، أَوْ نَخْلٌ؛ فَلاَ يَبِعْهَا حَتَّى يَعْرِضَهَا عَلَى شَرِيكِهِ.

4714. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa saja di antara kamu yang memiliki tanah atau pohon kurma, maka ia tidak boleh menjualnya sehingga ia harus memberitahukannya kepada sekutunya.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2492) dan Muslim.

## 108. Bersekutu dalam Rumah

٤٧١٥. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَرِكَةٍ لَمْ تُقْسَمْ؛ رَبْعَةٍ وَحَائِطٍ، لاَ يَحِلُّ لَهُ أَنْ يَبِيعَهُ حَتَّى يُؤْذِنَ شَرِيكَهُ، فَإِنْ شَاءَ أَخَذَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ، وَإِنْ بَاعَ وَلَمْ يُؤْذِنْهُ؛ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ.

4715. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan *syuf'ah* dalam setiap harta sekutu yang tidak dapat dibagi, rumah dan kebun; dimana seseorang tidak boleh menjualnya, sehingga ia harus meminta izin kepada sekutunya; jika berkenan, maka ia dapat mengambilnya, dan jika berkenan, maka ia dapat membiarkannya. Jika seseorang

menjualnya tanpa meminta izin dahulu kepada sekutunya, niscaya sekutunya lebih berhak padanya."

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (5/373) dan Muslim.

### 109. Perihal Syuf'ah dan Hukumnya

٤٧١٦. عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

4716. Dari Abu Rafi', ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tentangga lebih berhak atas tetangga dekatnya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2495) dan Al Bukhari dan *Irwa` Al Ghalil* (1540).

٤٧١٧. عَنِ الشَّرِيدِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرْضِي لَيْسَ لأَحَدٍ فِيهَا شَرِكَةٌ وَلاَ قِسْمَةٌ؛ إِلاَّ الْجِوَارَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْجَارُ أَحَقُّ بِسَقَبِهِ.

4717. Dari Asy-Syarid, bahwa seseorang berkata, "Wahai Rasulullah, tanahku bukan milik seseorang yang ikut berserikat dan tidak pula ada bagian, kecuali para tetangga?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tetangga lebih berhak atas tetangga dekatnya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2496), serta *Irwa` Al Ghalil* (1538).

٤٧١٨. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ مَالٍ لَمْ يُقْسَمْ، فَإِذَا وَقَعَتْ الْحُدُودُ، وَعُرِفَتْ الطُّرُقُ، فَلاَ شُفْعَةَ.

4718. Dari Abu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Syuf'ah terjadi pada setiap harta yang tidak dibagi; jika batasan-batasan telah ditetapkan dan cara-cara telah diketahui, maka tidak ada syuf'ah lagi.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2499) dan Al Bukhari dari Abu Salamah dan dari Jabir.

٤٧١٩. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ وَالْجِوَارِ.

4719. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan ketentuan *syuf'ah* dan tetangga."
***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

# كِتَابُ الْقَسَامَةِ

# 46. KITAB SUMPAH

## 1. Perihal Sumpah Pada Masa Jahiliyah

٤٧٢٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَوَّلُ قَسَامَةٍ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، كَانَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ اسْتَأْجَرَ رَجُلاً مِنْ قُرَيْشٍ، مِنْ فَخِذِ أَحَدِهِمْ، قَالَ: فَانْطَلَقَ مَعَهُ فِي إِبِلِهِ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، قَدْ انْقَطَعَتْ عُرْوَةُ جُوَالِقِهِ، فَقَالَ: أَغِثْنِي بِعِقَالٍ أَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِي؛ لاَ تَنْفِرُ الإِبِلُ، فَأَعْطَاهُ عِقَالاً يَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِهِ، فَلَمَّا نَزَلُوا، وَعُقِلَتْ الإِبِلُ، إِلاَّ بَعِيرًا وَاحِدًا، فَقَالَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ: مَا شَأْنُ هَذَا الْبَعِيرِ لَمْ يُعْقَلْ مِنْ بَيْنِ الإِبِلِ، قَالَ: لَيْسَ لَهُ عِقَالٌ، قَالَ: فَأَيْنَ عِقَالُهُ، قَالَ: مَرَّ بِي رَجُلٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ؛ قَدْ انْقَطَعَتْ عُرْوَةُ جُوَالِقِهِ، فَاسْتَغَاثَنِي، فَقَالَ: أَغِثْنِي بِعِقَالٍ أَشُدُّ بِهِ عُرْوَةَ جُوَالِقِي، لاَ تَنْفِرُ الإِبِلُ، فَأَعْطَيْتُهُ عِقَالاً، فَحَذَفَهُ بِعَصًا، كَانَ فِيهَا أَجَلُهُ، فَمَرَّ بِهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ، فَقَالَ: أَتَشْهَدُ الْمَوْسِمَ؟ قَالَ: مَا أَشْهَدُ؛ وَرُبَّمَا شَهِدْتُ، قَالَ: هَلْ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِّي رِسَالَةً مَرَّةً مِنْ الدَّهْرِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِذَا شَهِدْتَ الْمَوْسِمَ؛ فَنَادِ: يَا آلَ قُرَيْشٍ! فَإِذَا أَجَابُوكَ؛ فَنَادِ يَا آلَ هَاشِمٍ! فَإِذَا أَجَابُوكَ؛ فَسَلْ عَنْ أَبِي طَالِبٍ، فَأَخْبِرْهُ أَنَّ فُلاَنًا قَتَلَنِي فِي عِقَالٍ، وَمَاتَ الْمُسْتَأْجَرُ، فَلَمَّا قَدِمَ الَّذِي اسْتَأْجَرَهُ، أَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ صَاحِبُنَا؟ قَالَ: مَرِضَ، فَأَحْسَنْتُ الْقِيَامَ عَلَيْهِ، ثُمَّ مَاتَ، فَنَزَلْتُ، فَدَفَنْتُهُ،

فَقَالَ: كَانَ ذَا أَهْلَ ذَاكَ مِنْكَ، فَمَكُثَ حِينًا، ثُمَّ إِنَّ الرَّجُلَ الْيَمَانِيَّ -الَّذِي كَانَ أَوْصَى إِلَيْهِ أَنْ يُبَلِّغَ عَنْهُ- وَافَى الْمَوْسِمَ، قَالَ: يَا آلَ قُرَيْشٍ! قَالُوا: هَذِهِ قُرَيْشٌ، قَالَ: يَا آلَ بَنِي هَاشِمٍ! قَالُوا: هَذِهِ بَنُو هَاشِمٍ، قَالَ: أَيْنَ أَبُو طَالِبٍ؟ قَالَ: هَذَا أَبُو طَالِبٍ، قَالَ: أَمَرَنِي فُلاَنٌ أَنْ أُبَلِّغَكَ رِسَالَةً؛ أَنَّ فُلاَنًا قَتَلَهُ فِي عِقَالٍ، فَأَتَاهُ أَبُو طَالِبٍ، فَقَالَ: اخْتَرْ مِنَّا إِحْدَى ثَلاَثٍ: إِنْ شِئْتَ أَنْ تُؤَدِّيَ مِائَةً مِنَ الإِبِلِ؛ فَإِنَّكَ قَتَلْتَ صَاحِبَنَا خَطَأً، وَإِنْ شِئْتَ يَحْلِفْ خَمْسُونَ مِنْ قَوْمِكَ أَنَّكَ لَمْ تَقْتُلْهُ، فَإِنْ أَبَيْتَ قَتَلْنَاكَ بِهِ، فَأَتَى قَوْمَهُ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُمْ، فَقَالُوا: نَحْلِفُ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ بَنِي هَاشِمٍ، كَانَتْ تَحْتَ رَجُلٍ مِنْهُمْ قَدْ وَلَدَتْ لَهُ، فَقَالَتْ: يَا أَبَا طَالِبٍ! أُحِبُّ أَنْ تُجِيزَ ابْنِي هَذَا بِرَجُلٍ مِنَ الْخَمْسِينَ، وَلاَ تُصْبِرْ يَمِينَهُ، فَفَعَلَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْهُمْ، فَقَالَ: يَا أَبَا طَالِبٍ! أَرَدْتَ خَمْسِينَ رَجُلاً أَنْ يَحْلِفُوا مَكَانَ مِائَةٍ مِنَ الإِبِلِ؛ يُصِيبُ كُلَّ رَجُلٍ بَعِيرَانِ، فَهَذَانِ بَعِيرَانِ، فَاقْبَلْهُمَا عَنِّي، وَلاَ تُصْبِرْ يَمِينِي حَيْثُ تُصْبَرُ الأَيْمَانُ، فَقَبِلَهُمَا، وَجَاءَ ثَمَانِيَةٌ وَأَرْبَعُونَ رَجُلاً حَلَفُوا.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ مَا حَالَ الْحَوْلُ وَمِنَ الثَّمَانِيَةِ وَالأَرْبَعِينَ عَيْنٌ تَطْرِفُ.

4720. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Sumpah yang pertama kali terjadi pada masa Jahiliyah; dimana seseorang dari Bani Hasyim mempekerjakan seseorang dari kaum Quraisy; dari salah satu kabilah mereka." Ibnu Abbas berkata, "Kemudian pekerja itu pergi bersamanya dengan menunggang untanya. Kemudian ia berpapasan dengan seseorang dari Bani Hasyim yang terputus tali karungnya, ia berkata, 'Tolonglah aku dengan tali kekang, yang dengannya aku akan menguatkan tali pengikat karungku niscaya unta itu tidak akan lari

(kabur)." Kemudian pekerja itu memberikan tali kekang kepada orang tersebut untuk menguatkan tali pengikat karungnya. Ketika mereka berhenti di suatu tempat dan unta-unta ditambatkan; kecuali seekor unta yang tidak ditambatkan, maka pemiliknya pun bertanya, "Apakah yang telah terjadi dengan unta ini, dan ia tidak bertali kekang di antara unta-unta yang ada?" Pekerja itu menjawab, "Tidak ada tali kekangnya?" Pemiliknya bertanya, "Kemana tali kekangnya?" Pekerja itu berkata, "Aku bertemu dengan seseorang dari Bani Hasyim yang terputus tali pengikat karungnya, kemudian ia meminta tolong kepadaku dengan berkata, 'Tolonglah aku dengan tali kekang, yang dengannya aku akan menguatkan tali pengikat karungku niscaya unta-unta itu tidak akan lari (kabur).' Kemudian aku memberikan tali kekang tersebut kepadanya." Mendengar keterangan itu, maka pemiliknya memukulnya dengan tongkat yang menyebabkan pekerja itu menemui ajalnya. Kemudian ada seseorang dari penduduk Yaman melintas di hadapannya, lalu ia bertanya, "Apakah kamu akan melaksanakan ibadah haji?" Orang Yaman itu menjawab, "Aku tidak melaksanakannya; tapi mungkin saja aku telah menghadirinya." Pekerja itu bertanya, "Apakah kamu berkenan menyampaikan sebuah pesan sekali saja di tahun ini?" Orang Yaman itu menjawab, "Ya."
Pekerja itu berkata, "Jika kamu melaksanakan haji, maka berserulah, 'Wahai keluarga Quraisy.' Jika mereka menjawab seruanmu, maka berserulah lagi, 'Wahai keluarga Bani Hasyim.' Jika mereka menjawab seruanmu, maka tanyakan; dimana Abu Thalib?, kemudian beritahukan kepadanya; bahwa seseorang telah membunuhku karena tali kekang." Setelah berbicara demikian, maka pekerja itu meninggal dunia. Ketika pemilik unta itu (yakni, orang yang mempekerjakannya) datang, maka Abu Thalib menghampirinya seraya bertanya, "Apakah yang telah dilakukan teman kita?" Ia menjawab, "Ia sakit, dimana aku telah berbuat baik dalam memperlakukannya, lalu ia meninggal dunia, maka aku berhenti dan menguburkannya." Abu Thalib berkata, "Ia memiliki sebuah keluarga yang masih bagian dari kelurgamu." Ia terdiam sejenak. Seseorang dari Yaman —yang menerima sebuah pesan dari pekerja itu— menghadiri musim haji, maka ia pun berseru,

"Wahai keluarga Quraisy?" Mereka menjawab, "Ini keluarga Quraisy." Kemudian ia berseru lagi, "Wahai keluarga Bani Hasyim." Mereka menjawab, "Ini keluarga Bani Hasyim." Ia bertanya, "Dimana Abu Thalib?" Abu Thalib menjawab, "Ini Abu Thalib." Setelah itu ia berkata, "Seseorang menyuruhku agar menyampaikan sebuah pesan kepadamu bahwa seseorang telah membunuhnya karena tali kekang." Abu Thalib menghampirinya, ia berkata, "Pilihlah salah satu dari tiga pilihan yang kami sediakan; Jika kamu memberikan 100 ekor unta, maka kamu yang telah membunuh sahabat kami karena kesalahan, dan jika kamu berkenan maka kamu dapat meminta 50 orang dari kaummu, supaya mereka bersumpah bahwa kamu tidak membunuhnya. Tetapi jika kamu menolak, maka kami akan membunuhmu karena pembunuhan tersebut." Orang Yaman itu mendatangi kaumnya, lalu ia menceritakan hal itu kepada mereka, maka mereka pun berkata, "Kami akan bersumpah." Seorang wanita dari Bani Hasyim mendatangi Abu Thalib; dimana ia berada di bawah kekuasaan seorang suami dari kalangan mereka, dan ia pun telah melahirkan seorang puteranya, seraya berkata, "Hai Abu Thalib, aku senang jika engkau memperkenankan puteraku ini termasuk salah seorang dari yang 50 orang dan engkau tidak perlu mencegah sumpahnya." Abu Thalib pun memperkenankannya. Setelah itu seorang laki-laki dari mereka datang kepada Abu Thalib, seraya berkata, "Hai Abu Thalib, engkau menghendaki 50 orang supaya bersumpah sebagai pengganti dari 100 ekor unta; dan masing-masing orang dari mereka dikenakan 2 ekor unta. Ini adalah dua ekor unta, maka terimalah 2 ekor unta itu dariku dan engkau tidak perlu mencegah sumpahku, sekiranya engkau mencegah sejumlah sumpah." Abu Thalib menerima keduanya, dan setelah itu datang 48 orang lelaki dengan bersumpah.

Ibnu Abbas berkata, "Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya bahwa tidak terjadi suatu perubahan, sedang sumpah disampaikan oleh 48 mata yang mengedip."

***Shahih:*** Al Bukhari (3845).

## 2. Permintaan Bersumpah Terkait dengan Kasus Pembunuhan

٤٧٢١. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -مِنَ الأَنْصَارِ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ.

4721. Dari seseorang sahabat Rasulullah SAW —dari kalangan Anshar— bahwa Rasulullah SAW menetapkan permintaan bersumpah berkaitan dengan kasus pembunuhan berdasarkan ketentuan permintaan bersumpah berkaitan dengan pembunuhan yang terjadi pada masa Jahiliyah."

***Isnad*-nya *shahih.***

٤٧٢٢. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَسُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ الْقَسَامَةَ كَانَتْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؛ فَأَقَرَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا بَيْنَ أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ؛ فِي قَتِيلٍ ادَّعَوْهُ عَلَى يَهُودِ خَيْبَرَ.

4722. Dari Abu Salamah dan Sulaiman bin Yasar, dari sejumlah sahabat Rasulullah SAW; bahwa permintaan bersumpah terkait dengan kasus pembunuhan telah terjadi pada masa Jahiliyah, maka Rasulullah SAW menetapkannya berdasarkan permintaan bersumpah berkaitan dengan kasus pembunuhan yang telah terjadi pada masa Jahiliyah, dan berdasarkannya; beliau memutuskan permintaan bersumpah terkait dengan kasus pembunuhan yang terjadi di antara kaum Anshar dalam kasus pembunuhan yang mereka tuduhkan kepada kaum Yahudi Khaibar.

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٢٣. عَنِ ابْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: كَانَتْ الْقَسَامَةُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، ثُمَّ أَقَرَّهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَنْصَارِيِّ الَّذِي وُجِدَ مَقْتُولاً فِي جُبِّ الْيَهُودِ، فَقَالَتْ الأَنْصَارُ: الْيَهُودُ قَتَلُوا صَاحِبَنَا.

4723. Dari Ibnu Al Musayyab, ia berkata: Permintaan bersumpah berkaitan dengan kasus pembunuhan yang terjadi pada masa Jahiliyah, kemudian Rasulullah SAW menetapkannya pada kasus pembunuhan seorang sahabat Anshar; ketika orang yang terbunuh ditemukan berada di dalam sumur seorang Yahudi, maka kaum Anshar berkata, "Kaum Yahudi telah membunuh sahabat kami."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

## 3. Pernyataan Keluarga Terbunuh dalam Menyikapi Permintaan Bersumpah Terkait dengan Kasus Pembunuhan

٤٧٢٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمَا، فَأُتِيَ مُحَيِّصَةُ، فَأُخْبِرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ —وَاللهِ— قَتَلْتُمُوهُ، فَقَالُوا: وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ، حَتَّى قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَحُوَيِّصَةُ —وَهُوَ أَخُوهُ أَكْبَرُ مِنْهُ— وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ —وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ— فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرْ، كَبِّرْ، وَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا —وَاللهِ— مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

لِحُوَيِّصَةَ، وَمُحَيِّصَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: تَحْلِفُونَ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟ قَالُوا: لَيْسُوا مُسْلِمِينَ، فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ بِمِائَةِ نَاقَةٍ، حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ، قَالَ سَهْلٌ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ.

4724. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah pergi ke Khaibar karena suatu kebutuhan yang berkenaan dengan keduanya. Muhayyishah dipanggil, lalu ia diberitahu bahwa Abdullah bin Sahal telah dibunuh dan ia dibuang ke dalam suatu lubang atau sumur. Muhayyishah datang kepada kaum Yahudi, ia berkata, "—Demi Allah—, kamu yang telah membunuhnya." Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak membunuhnya." Kemudian Muhayyishah pulang, ia lalu datang menemui Rasulullah SAW dan ia pun menceritakan kasus pembunuhan yang menimpa Abdullah bin Sahal. Lalu ia datang kembali kepada Rasulullah SAW disertai Huwaishah —kakaknya— dan Abdurrahman bin Sahal; maka Muhayyishah menghadap Rasulullah SAW untuk menceritakannya —karena ia yang berada di Khaibar—, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua, orang yang paling tua* (yang paling dahulu berbicara)." Huwaishah yang pertama berbicara, sedangkan Muhayyishah berbicara kemudian. Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka membayar denda atas (kematian) sahabatmu atau mereka mengizinkan diperangi.*" Nabi SAW menulis surat tentang ketentuan itu, maka mereka (yakni; kaum Yahudi Kaibar) pun membalasnya, "Demi Allah, kami tidak membunuhnya." Rasulullah SAW bersabda kepada Huwaishah, Muhayyishah dan Abdurrahman, "*Kamu harus bersumpah dan berhak atas denda (kematian) sahabatmu?*" Mereka menjawab, "*Tidak.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian, maka kaum Yahudi harus bersumpah kepadamu?*" Mereka berkata, "Mereka (orang-orang Yahudi) bukan orang-orang Islam." Kemudian Rasulullah SAW membayar dendanya, maka beliau mengirimkan 100 ekor unta kepada mereka sehingga

unta-unta tersebut diserahkan kepada mereka yang dimasukkan ke dalam suatu kandang." Sahal berkata, "Sungguh seekor unta yang merah telah menendangku."

***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (1646) dan *Muttafaq alaih*.

٤٧٢٥. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ مِنْ جَهْدٍ أَصَابَهُمْ، فَأُتِيَ مُحَيِّصَةُ، فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِي فَقِيرٍ أَوْ عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ، وَقَالَ: أَنْتُمْ —وَاللهِ- قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللهِ مَا قَتَلْنَاهُ، فَأَقْبَلَ حَتَّى قَدِمَ عَلَى قَوْمِهِ، فَذَكَرَ لَهُمْ، ثُمَّ أَقْبَلَ هُوَ وَأَخُوهُ -حُوَيِّصَةُ؛ وَهُوَ أَكْبَرُ مِنْهُ- وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحَيِّصَةُ لِيَتَكَلَّمَ -وَهُوَ الَّذِي كَانَ بِخَيْبَرَ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمُحَيِّصَةَ: كَبِّرْ، كَبِّرْ، يُرِيدُ السِّنَّ، فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبَكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يُؤْذَنُوا بِحَرْبٍ، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبُوا: إِنَّا —وَاللهِ- مَا قَتَلْنَاهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُوَيِّصَةَ، وَمُحَيِّصَةَ، وَعَبْدِ الرَّحْمَنِ: أَتَحْلِفُونَ، وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَتَحْلِفُ لَكُمْ يَهُودُ؟ قَالُوا: لَيْسُوا بِمُسْلِمِينَ! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ بِمِائَةِ نَاقَةٍ، حَتَّى أُدْخِلَتْ عَلَيْهِمُ الدَّارَ.

قَالَ سَهْلٌ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي مِنْهَا نَاقَةٌ حَمْرَاءُ.

4725. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah pergi ke Khaibar karena suatu kepentingan yang berkenaan dengan mereka. Setelah itu Muhayyishah datang (pulang),

kemudian ia memberitahukan bahwa Abdullah bin Sahal telah dibunuh dan dilemparkan ke sumur atau mata air. Muhayyishah datang kepada kaum Yahudi, ia berkata, "Demi Allah, bahwa kamu yang telah membunuhnya." Mereka menjawab, "Demi Allah, kami tidak membunuhnya." Muhayyishah pun pulang, ia lalu mendatangi kaumnya dan menceritakan kasus pembunuhan yang menimpa Abdullah bin Sahal kepada mereka. Kemudian ia pun bersama saudaranya Huwaishah —kakaknya— dan Abdurrahman bin Sahal datang lagi (kepada Rasulullah SAW); dimana Muhayyishah langsung menghadap seraya menceritakan kasus pembunuhan tersebut —karena ia yang berada di Khaibar—. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua, orang yang paling tua (yang paling dahulu berbicara).*" Yang dimaksud adalah umurnya paling tua. Kemudian Huwaishah yang berbicara pertama, dan setelah itu baru Muhayyishah berbicara." Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka harus membayar denda atas kematian sahabatmu, atau mereka mengizinkan untuk diperangi.*" Nabi SAW menulis surat kepada mereka tentang ketentuan itu, maka mereka juga menulis surat balasan, "Demi Allah, kami tidak membunuhnya." Rasulullah SAW lalu bersabda kepada Huwaishah, Muhayyishah dan Abdurrahman, "*Apakah kamu mau bersumpah dan kamu berhak atas denda darah kematian sahabatmu?*" Mereka pun menjawab, "*Tidak.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian, maka kaum Yahudi harus bersumpah kepadamu?*" Mereka berkata, "Mereka (kaum Yahudi) bukan orang-orang Islam." Rasulullah SAW membayar dendanya, maka beliau mengirimkan 100 ekor unta kepada mereka sehingga unta-unta itu diserahkan kepada mereka yang dimasukkan ke dalam sebuah kandang."
Sahal berkata, "Seekor unta merah telah menendangku."
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٢٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّهُمَا قَالاَ: خَرَجَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلِ بْنِ زَيْدٍ، وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَتَّى إِذَا كَانَا بِخَيْبَرَ تَفَرَّقَا فِي بَعْضِ مَا هُنَالِكَ، ثُمَّ إِذَا بِمُحَيِّصَةَ يَجِدُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُوَ وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ -وَكَانَ أَصْغَرَ الْقَوْمِ- فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ قَبْلَ صَاحِبَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرْ الْكُبْرَ فِي السِّنِّ، فَصَمَتَ، وَتَكَلَّمَ صَاحِبَاهُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مَعَهُمَا، فَذَكَرُوا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْتَلَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ لَهُمْ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ وَتَسْتَحِقُّونَ صَاحِبَكُمْ -أَوْ قَاتِلَكُمْ-؟ قَالُوا: كَيْفَ نَحْلِفُ وَلَمْ نَشْهَدْ؟! قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا، قَالُوا: وَكَيْفَ نَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَعْطَاهُ عَقْلَهُ.

4726. Dari Sahal bin Abu Hatsmah dan dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Abdullah bin Sahal bin Zaid dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke luar wilayah; sehingga keduanya sampai di Khaibar. Ketika di Khaibar, keduanya berpisah dalam melakukan sebagian kepentingan. Kemudian Muhayyishah mendapati Abdullah bin Sahal telah dibunuh, maka ia pun menguburnya. Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW disertai Huwaishah bin Mas'ud dan Abdurrahman bin Sahal —dan ia adalah orang yang termuda di antara mereka— di mana Abdurrahman langsung menghadap beliau seraya berbicara sebelum kedua sahabatnya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua umurnya* (yang paling dahulu

berbicara)." Abdurrahman pun diam, maka kedua sahabatnya berbicara paling dahulu, lalu ia ikut berbicara bersama kedua sahabatnya; dimana mereka menceritakan kepada Rasulullah SAW mengenai pembunuhan yang telah menimpa Abdullah bin Sahal. Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Apakah kamu berkenan bersumpah 50 kali sumpah dan berhak mendapatkan denda (kematian) sahabatmu –atau pembunuh sahabatmu?*" Mereka menjawab, "Bagaimana kami akan bersumpah, sedang kami tidak menyaksikannya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi akan bebas dari tuduhanmu dengan 50 sumpah.*" Mereka berkata, "Bagaimana kami harus menerima sumpah kaum kafir." Ketika Rasulullah SAW melihat hal itu, maka beliau yang membayarkan dendanya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٢٧. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، وَرَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ مُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ، وَعَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ أَتَيَا خَيْبَرَ فِي حَاجَةٍ لَهُمَا، فَتَفَرَّقَا فِي النَّخْلِ، فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ، فَجَاءَ أَخُوهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ -ابْنَا عَمِّهِ- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَكَلَّمَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فِي أَمْرِ أَخِيهِ -وَهُوَ أَصْغَرُ مِنْهُمْ-، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكُبْرَ، لِيَبْدَأْ الأَكْبَرُ، فَتَكَلَّمَا فِي أَمْرِ صَاحِبِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا-: يُقْسِمُ خَمْسُونَ مِنْكُمْ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَمْرٌ لَمْ نَشْهَدْهُ؛ كَيْفَ نَحْلِفُ؟ قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِأَيْمَانِ خَمْسِينَ مِنْهُمْ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! قَوْمٌ كُفَّارٌ! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ قِبَلِهِ؛ قَالَ سَهْلٌ: فَدَخَلْتُ مِرْبَدًا لَهُمْ، فَرَكَضَتْنِي نَاقَةٌ مِنْ تِلْكَ الإِبِلِ.

4727. Dari Sahal bin Abu Hatsmah dan dari Rafi' bin Khadij, bahwa Muhayyishah bin Mas'ud dan Abdullah bin Sahal pergi ke Khaibar dalam suatu kepentingan yang berkenaan dengan keduanya, lalu keduanya berpisah dalam mendapatkan buah kurma. Kemudian Abdullah bin Sahal mati dibunuh, maka saudaranya Abdurrahman bin Sahal, Huwaishah bin Mas'ud dan Muhayyishah —yaitu dua putera pamannya— datang kepada Rasulullah SAW; dan Abdurrahman menceritakan kasus pembunuhan tersebut —ia termuda di antara mereka—, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Orang yang paling tua (umurnya). Orang yang paling tua yang paling dahulu —berbicara—.*" Kemudian dua orang sahabatnya menceritakan kasus pembunuhan yang menimpa sahabat keduanya, maka Rasulullah SAW bersabda —Sahal menyebutkan suatu ungkapan yang maknanya—, "*Hendaklah 50 orang dari kaummu bersumpah?*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, kami tidak menyaksikan perkara tersebut, maka bagaimana kami harus bersumpah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi akan bebas dari tuduhanmu dengan sumpah 50 orang dari mereka.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, mereka adalah kaum kafir." Rasulullah SAW membayar denda pembunuhan tersebut dari dirinya. Sahal berkata, "Unta-unta tersebut dimasukkan ke dalam sebuah kandang milik mereka, dan salah satu unta menendangku."
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٢٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّهُمَا أَتَيَا خَيْبَرَ -وَهُوَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ-، فَتَفَرَّقَا لِحَوَائِجِهِمَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ؛ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ، إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ -وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ سِنًّا- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرِ الْكُبْرَ،

فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحْلِفُونَ بِخَمْسِينَ يَمِينًا مِنْكُمْ؛ فَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ -أَوْ قَاتِلِكُمْ-؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نَحْلِفُ؛ وَلَمْ نَشْهَدْ، وَلَمْ نَرَ؟! قَالَ: تُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

4728. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud bin Zaid datang ke Khaibar —dan saat itu telah terjadi perjanjuan damai—, kemudian keduanya berpisah sehubungan dengan sejumlah kebutuhan keduanya. Suatu ketika Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahal, dan ketika itu ia telah bersimbah darah dibunuh, lalu Muhayyishah menguburnya. Kemudian Muhayyishah pun pergi ke Madinah, kemudian Abdurrahman bin Sahal, Huwaishah dan Muhayyishah pergi ke Rasulullah SAW. Abdurrahman langsung menghadap seraya berbicara —ia adalah orang yang umurnya paling muda di antara kaum tersebut—. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua usianya yang paling dahulu berbicara.*" Abdurrahman diam, lalu dua orang sahabatnya berbicara. Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu sudi mendatangkan 50 orang di antara kamu untuk bersumpah, sehingga kamu berhak atas denda kematian sahabatmu –atau pembunuh sahabatmu?*" Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana kami harus bersumpah, sedang kami tidak menyaksikan dan tidak pula melihat?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi akan terbebas dari tuduhanmu dengan bersumpah 50 kali sumpah.*" Mereka berkata, "Ya Rasulallah, bagaimana kami menerima sumpah orang-orang kafir." Kemudian Rasulullah SAW membayar denda kasus pembunuhan tersebut dari dirinya."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٢٩. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: انْطَلَقَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ، وَمُحَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودِ بْنِ زَيْدٍ إِلَى خَيْبَرَ -وَهِيَ يَوْمَئِذٍ صُلْحٌ- فَتَفَرَّقَا فِي حَوَائِجِهِمَا، فَأَتَى مُحَيِّصَةُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ وَهُوَ يَتَشَحَّطُ فِي دَمِهِ قَتِيلاً، فَدَفَنَهُ، ثُمَّ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ، وَحُوَيِّصَةُ، وَمُحَيِّصَةُ ابْنَا مَسْعُودٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرْ الْكُبْرَ -وَهُوَ أَحْدَثُ الْقَوْمِ- فَسَكَتَ، فَتَكَلَّمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحْلِفُونَ بِخَمْسِينَ يَمِينًا مِنْكُمْ وَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ -أَوْ صَاحِبَكُمْ-؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نَحْلِفُ! وَلَمْ نَشْهَدْ وَلَمْ نَرَ! فَقَالَ: أَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ؟ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نَأْخُذُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟! فَعَقَلَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

4729. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, ia berkata, "Abdullah bin Sahal dan Muhayyishah bin Mas'ud bin Zaid pergi ke Khaibar —dan saat itu telah terjadi perjanjian damai—, kemudian keduanya berpisah sehubungan dengan sejumlah kebutuhan keduanya. Suatu ketika Muhayyishah mendatangi Abdullah bin Sahal, dan ketika itu ia telah bersimbah darah karena dibunuh, lalu Muhayyishah menguburnya. Kemudian Muhayyishah pergi ke Madinah, lalu Abdurrahman bin Sahal, Huwaishah dan Muhayyishah; yaitu dua orang putera Mas'ud pergi menghadap Rasulullah SAW, maka Abdurrahman langsung menghadap seraya berbicara, Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya, "*Orang yang paling tua yang paling dahulu berbicara.*" Abdurrahman —ia adalah orang yang paling muda usianya di antara kaum tersebut— diam, lalu dua orang sahabatnya berbicara. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu sudi bersumpah 50 sumpah di antara kamu, sehingga kamu berhak —atas denda—*

*pembunuh sahabatmu —atau berhak atas denda kematian sahabatmu—?"* Mereka menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana kami harus bersumpah, sedang kami tidak menyaksikan dan tidak pula melihat?" Rasulullah SAW bersabda, *"Ataukah kaum Yahudi akan bebas dari tuduhanmu dengan 50 sumpah."* Mereka pun berkata, "Wahai Rasulallah, bagaimana kami menerima sumpah orang-orang kafir." Kemudian Rasulullah SAW membayar denda kasus pembunuhan tersebut dari dirinya."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٣٠. عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقَا فِي حَاجَتِهِمَا، فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ الأَنْصَارِيُّ، فَجَاءَ مُحَيِّصَةُ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ -أَخُو الْمَقْتُولِ-، وَحُوَيِّصَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، حَتَّى أَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكُبْرَ الْكُبْرَ. فَتَكَلَّمَ مُحَيِّصَةُ وَحُوَيِّصَةُ، فَذَكَرُوا شَأْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ فَتَسْتَحِقُّونَ قَاتِلَكُمْ؟ قَالُوا: كَيْفَ نَحْلِفُ، وَلَمْ نَشْهَدْ، وَلَمْ نَحْضُرْ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتُبَرِّئُكُمْ يَهُودُ بِخَمْسِينَ يَمِينًا؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ نَقْبَلُ أَيْمَانَ قَوْمٍ كُفَّارٍ؟ قَالَ: فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ بُشَيْرٌ: قَالَ لِي سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ: لَقَدْ رَكَضَتْنِي فَرِيضَةٌ مِنْ تِلْكَ الْفَرَائِضِ فِي مِرْبَدٍ لَنَا.

4730. Dari Busyair bin Yasar, dari Sahal bin Abu Hatsmah; bahwa Abdullah bin Sahal Al Anshari dan juga Muhayyishah bin Mas'ud

pergi ke Khaibar, lalu keduanya berpisah sehubungan dengan sejumlah kebutuhan keduanya, lalu Abdullah bin Sahal Al Anshari dibunuh. Kemudian Muhayyishah, Abdurrahman bin Sahal —saudaranya terbunuh (Abdullah)— serta Huwaishah bin Mas'ud pergi, sehingga mereka mendatangi Rasulullah SAW. Abdurrahman langsung menghadap seraya berbicara, kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua yang paling dahulu berbicara.*" Abdurrahman diam, kemudian Muhayyishah serta Huwaishah berbicara, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu harus bersumpah 50 sumpah, sehingga kamu berhak —atas denda— pembunuh sahabatmu?*" Mereka menjawab, "Bagaimana kami harus bersumpah, sedangkan kami tidak menyaksikan dan tidak pula menghadiri?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi akan bebas dari tuduhanmu dengan 50 sumpah.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, bagaimana kami menerima sumpah kaum kafir." Busyair bin Yasar berkata, "Rasulullah SAW lalu membayar denda."
Busyair berkata, "Sahal bin Abu Hatsmah berkata kepadaku, "Salah satu unta dari sejumlah unta yang dimasukkan ke dalam kandang milik kami menendangku."
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٣١. عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، قَالَ: وُجِدَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ قَتِيلاً، فَجَاءَ أَخُوهُ وَعَمَّاهُ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ -وَهُمَا عَمَّا عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ- إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكُبْرَ الْكُبْرَ، قَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا وَجَدْنَا عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ قَتِيلاً فِي قَلِيبٍ مِنْ بَعْضِ قُلُبِ خَيْبَرَ! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَتَّهِمُونَ؟ قَالُوا: نَتَّهِمُ الْيَهُودَ، قَالَ: أَفَتُقْسِمُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا، أَنَّ الْيَهُودَ قَتَلَتْهُ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ نُقْسِمُ عَلَى مَا لَمْ نَرَ؟! قَالَ: فَتُبَرِّئُكُمْ

الْيَهُودُ بِخَمْسِينَ؛ أَنَّهُمْ لَمْ يَقْتُلُوهُ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ نَرْضَى بِأَيْمَانِهِمْ وَهُمْ مُشْرِكُونَ؟! فَوَدَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ.

4731. Dari Sahal bin Abu Hatsmah, bahwa Abdullah bin Sahal ditemukan mati terbunuh. Kemudian saudaranya (Abdurrahman bin Sahal) dan kedua pamannya Muhayyishah bin Mas'ud —dan keduanya adalah pamannya Abdullah bin Sahal— datang menemui Rasulullah SAW. Kemudian Abdurrahman langsung menghadap seraya berbicara. Rasulullah SAW pun bersabda, "*Orang yang paling tua* (yang paling dahulu berbicara)." Kemudian kedua orang sahabatnya berbicara, "Ya Rasulallah, kami menemukan Abdullah bin Sahal telah mati terbunuh di salah satu sumur dari sebagian sumur milik orang-orang Khaibar. Nabi SAW bersabda, "*Siapakah orang yang kamu tuduh?*" Mereka pun menjawab, "Kami menuduh kaum Yahudi (pelakunya)." Nabi SAW pun bersabda, "*Apakah kamu sudi bersumpah 50 sumpah, bahwa kaum Yahudi yang telah membunuhnya?*" Mereka pun menjawab, "Bagaimana kami akan bersumpah terhadap sesuatu yang tidak kami lihat?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi akan bebas dari tuduhanmu dengan 50 sumpah; bahwa mereka tidak membunuhnya.*" Mereka pun berkata, "Bagaimana kami menerima sumpah mereka, sedang mereka adalah kaum musyrik." Kemudian Rasulullah SAW membayar denda pembunuhan tersebut dari dirinya."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٧٣٢. عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَهْلٍ الأَنْصَارِيَّ، وَمُحَيِّصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ، خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقَا فِي حَوَائِجِهِمَا، فَقُتِلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَهْلٍ، فَقَدِمَ مُحَيِّصَةُ، فَأَتَى هُوَ وَأَخُوهُ حُوَيِّصَةُ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ سَهْلٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ لِيَتَكَلَّمَ -لِمَكَانِهِ مِنْ أَخِيهِ- فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَبِّرْ، كَبِّرْ،

فَتَكَلَّمَ حُوَيِّصَةُ وَمُحَيِّصَةُ، فَذَكَرُوا شَأْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَهْلٍ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَحْلِفُونَ خَمْسِينَ يَمِينًا؛ وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ -أَوْ قَاتِلَكُمْ-؟

قَالَ مَالِكٌ: قَالَ يَحْيَى: فَزَعَمَ بُشَيْرٌ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَاهُ مِنْ عِنْدِهِ.

4732. Dari Busyair bin Yasar, bahwa Abdullah bin Sahal Al Anshari dan Muhayyishah bin Mas'ud pergi ke Khaibar, kemudian keduanya berpisah sehubungan dengan sejumlah kebutuhan keduanya, lalu Abdullah bin Sahal Al Anshari dibunuh. Kemudian Muhayyishah pulang, lalu ia, saudaranya Huwaishah dan Abdurrahman bin Sahal pergi menghadap Rasulullah SAW. Abdurrahman langsung menghadap seraya berbicara —karena ia merasa sebagai saudaranya Abdullah bin Sahal—. Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua yang paling dahulu berbicara.*" Kemudian Huwaishah dan Muhayyishah berbicara menceritakan keadaan Abdullah bin Sahal, maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Apakah kamu sudi bersumpah 50 sumpah, dan kamu berhak atas denda (kematian) darah sahabatmu —atau pembunuh sahabatmu?*"
Malik [perawinya] berkata: Yahya (gurunya) berkata, "Busyair menduga bahwa Rasulullah SAW membayar denda pembunuhan tersebut dari dirinya."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٧٣٣. عَنْ بُشَيْرِ بْنِ يَسَارٍ؛ زَعَمَ أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ -يُقَالُ لَهُ: سَهْلُ بْنُ أَبِي حَثْمَةَ- أَخْبَرَهُ، أَنَّ نَفَرًا مِنْ قَوْمِهِ انْطَلَقُوا إِلَى خَيْبَرَ، فَتَفَرَّقُوا فِيهَا، فَوَجَدُوا أَحَدَهُمْ قَتِيلاً، فَقَالُوا لِلَّذِينَ وَجَدُوهُ عِنْدَهُمْ: قَتَلْتُمْ صَاحِبَنَا؟! قَالُوا: مَا قَتَلْنَاهُ، وَلاَ عَلِمْنَا قَاتِلاً، فَانْطَلَقُوا إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ! انْطَلَقْنَا إِلَى خَيْبَرَ، فَوَجَدْنَا أَحَدَنَا قَتِيلاً؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْكُبْرَ الْكُبْرَ، فَقَالَ لَهُمْ: تَأْتُونَ بِالْبَيِّنَةِ عَلَى مَنْ قَتَلَ؟ قَالُوا: مَا لَنَا بَيِّنَةٌ! قَالَ: فَيَحْلِفُونَ لَكُمْ، قَالُوا: لاَ نَرْضَى بِأَيْمَانِ الْيَهُودِ! وَكَرِهَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْطُلَ دَمُهُ، فَوَدَاهُ مِائَةً مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ.

4733. Dari Busyair bin Yasar, ia menduga seseorang dari kalangan Anshar yang bernama Sahal bin Abu Hatsmah memberitahukan kepadanya; bahwa serombongan orang dari kaumnya pergi ke Khaibar, lalu mereka berpisah di sana, kemudian mereka menemukan salah seorang dari mereka telah mati terbunuh. Mereka berkata kepada orang-orang yang telah menemukannya, "Kamu telah membunuh sahabat kami." Orang-orang tersebut menjawab, "Kami tidak membunuhnya, dan kami juga tidak mengetahui pembunuhnya." Kemudian mereka pergi ke Nabi Allah SAW, ia lalu berkata, "Wahai Nabi Allah, kami pergi ke Khaibar, lalu kami menemukan salah seorang dari kami telah mati terbunuh?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling tua yang paling dahulu berbicara.*" kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Kamu harus mendatangkan bukti yang dituduhkan kepada pembunuh?*" Mereka berkata, "Kami tidak memiliki bukti." Rasulullah SAW bersabda, "*Jika demikian, mereka harus bersumpah kepadamu.*" Mereka berkata, "Kami tidak sudi menerima sumpah kaum Yahudi." Rasulullah SAW merasa benci bahwa darahnya akan sia-sia, maka beliau membayar dendanya dari unta sedekah."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 5. Qishash

٤٧٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ؛ إِلاَّ بِإِحْدَى ثَلاَثٍ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالثَّيِّبُ الزَّانِي، وَالتَّارِكُ دِينَهُ الْمُفَارِقُ.

4735. Dari Abdullah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal darah seorang muslim, kecuali karena salah satu dari tiga alasan: Membunuh jiwa, janda yang berzina dan orang yang meninggalkan agamanya yang meninggalkan (jama'ah kaum muslimin).*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4027).

٤٧٣٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قُتِلَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُفِعَ الْقَاتِلُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ الْقَاتِلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لاَ وَاللهِ مَا أَرَدْتُ قَتْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ: أَمَا إِنَّهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا ثُمَّ قَتَلْتَهُ؛ دَخَلْتَ النَّارَ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ.

قَالَ: وَكَانَ مَكْتُوفًا بِنِسْعَةٍ، فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ؛ فَسُمِّيَ ذَا النِّسْعَةِ.

4736. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Pada masa Rasulullah SAW, seseorang dibunuh, kemudian pembunuhnya dihadapkan kepada Nabi SAW, lalu beliau menyerahkannya kepada keluarga terbunuh (korban). Pembunuh tersebut berkata, "Wahai Rasulullah, demi Allah, aku tidak bermaksud membunuhnya." Rasulullah SAW lalu bersabda kepada keluarga korban, "*Jika ia (pembunuh itu) berkata jujur, kemudian kamu membunuhnya, niscaya kamu akan masuk neraka.*" Kemudian keluarga korban mengosongkan jalannya (yakni; membebaskannya).

Kemudian Abu Hurairah berkata, "Pembunuh tersebut diikat dengan tali pelana, lalu ia keluar dengan menyeret tali pelana, sehingga ia disebut *dzan-nasi'ah* (pemilik tali kulit yang diayam atau pengikat pelana)."
***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٣٧ . عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ، قَالَ: جِيءَ بِالْقَاتِلِ الَّذِي قَتَلَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ جَاءَ بِهِ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَقْتُلُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ، فَلَمَّا ذَهَبَ، دَعَاهُ، قَالَ: أَتَعْفُو، قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَقْتُلُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ، فَلَمَّا ذَهَبَ قَالَ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ فَإِنَّهُ يَبُوءُ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ، فَأَرْسَلَهُ، قَالَ: فَرَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4737. Dari Wail Al Hadhrami, ia berkata, "Seorang pembunuh dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, dan keluarga terbunuh yang membawanya, maka Rasulullah SAW bersabda kepada keluarga terbunuh, "*Apakah kamu memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah kamu.*" Keluarga terbunuh pun pergi. Ketika keluarga terbunuh pergi, maka Rasulullah SAW memanggilnya kembali, beliau bersabda, "*Apakah kamu memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan mengambil diat (denda)?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah kamu.*" Ketika itu Rasulullah SAW bersabda. "*Adapun jika kamu mengampuninya, maka ia akan menanggung dosamu dan dosa dosa sahabatmu.*" Akhirnya keluarga terbunuh memaafkan pembunuh, lalu ia melepaskannya.

Abu Hurairah berkata, "Aku melihat pembunuh tersebut berjalan dalam keadaan diikat dengan tali kulit yang diayam atau pengikat pelana."
***Sanad*-nya *shahih.***

## 6. Perihal Perbedaan Redaksi Para Pengutip Khabar Alqamah bin Wa'il

٤٧٣٨. عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جِيءَ بِالْقَاتِلِ، يَقُودُهُ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ فِي نِسْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا ذَهَبَ بِهِ فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ، دَعَاهُ، فَقَالَ لَهُ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ وَتَرَكَهُ، فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4738. Dari Wail Al Hadhrami, ia berkata: Aku menyaksikan tindakan Rasulullah SAW ketika dihadapkan kepadanya seorang pembunuh; dimana keluarga terbunuh mengikatnya dengan tali pengikat pelana. Rasulullah SAW bersabda kepada keluarga terbunuh, "*Apakah kamu akan memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan mengambil denda?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya?*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah, dan bawalah pembunuh itu.*" Ketika keluarga terbunuh pergi sambil membawa pembunuh itu seraya berpaling dari hadapannya, maka Rasulullah SAW pun memanggilnya lagi, beliau lalu bersabda kepadanya, "*Apakah kamu akan memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah

SAW bersabda. "*Apakah kamu akan mengambil denda?*" Ia berkata, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya?*" Ia berkata, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah dan bawalah pembunuh itu.*" Ketika itu Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun jika kamu mengampuninya, niscaya ia akan menanggung dosanya dan dosa sahabatmu (dosa keduanya diampuni).*" Akhirnya keluarga terbunuh memaafkan pembunuh itu dan meninggalkannya; dan aku melihat pembunuh itu berjalan dalam keadaan diikat dengan tali dari kulit yang diayam atau pengikat pelana."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٤٧٤٠. عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ جَاءَ رَجُلٌ فِي عُنُقِهِ نِسْعَةٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ، فَضَرَبَ بِهِ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، وَقَالَ: يَا نَبِيَّ! اللهِ إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ، فَضَرَبَ بِهِ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ هَذَا وَأَخِي كَانَا فِي جُبٍّ يَحْفِرَانِهَا، فَرَفَعَ الْمِنْقَارَ -أُرَاهُ قَالَ:-، فَضَرَبَ رَأْسَ صَاحِبِهِ، فَقَتَلَهُ، فَقَالَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، قَالَ: اذْهَبْ؛ إِنْ قَتَلْتَهُ كُنْتَ مِثْلَهُ، فَخَرَجَ بِهِ حَتَّى جَاوَزَ، فَنَادَيْنَاهُ: أَمَا تَسْمَعُ مَا يَقُولُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَرَجَعَ، فَقَالَ: إِنْ قَتَلْتُهُ كُنْتُ مِثْلَهُ، قَالَ: نَعَمْ، أَعْفُ، فَخَرَجَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ حَتَّى خَفِيَ عَلَيْنَا.

4740. Dari Wa`il Al Hadhrami, ia berkata: Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW, seseorang dibawa ke hadapannya dalam keadaan lehernya diikat dengan tali dari kulit yang diayam atau

pengikat pelana. Pembawanya berkata, "Wahai Rasulullah, orang ini dan saudaraku berada dalam sebuah sumur yang sedang digali oleh keduanya, kemudian ia mengangkat beliung seraya menghantamkan nya ke kepala temannya, sehingga ia telah membunuhnya." Nabi SAW bersabda, "*Maafkanlah ia?*" Pembawanya menolak, seraya berkata, "Wahai Nabi Allah, orang ini dan saudaraku berada dalam sebuah sumur yang sedang digali oleh keduanya, lalu ia mengangkat sebuah beliung, lalu ia menghantamkannya ke kepala temannya, sehingga ia membunuhnya." Nabi SAW pun bersabda, "*Maafkanlah ia?*" Pembawanya menolak, lalu ia berdiri, ia lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bahwa orang ini dan saudaraku berada dalam suatu sumur yang sedang digali keduanya, kemudian ia mengangkat sebuah beliung —perawi hadits ini berkata—, lalu ia menghantamkannya ke kepala temannya, sehingga ia telah membunuhnya." Nabi SAW pun bersabda, "*Maafkanlah ia.*" Pembawanya menolak. Nabi SAW bersabda, "*Pergilah, jika kamu akan membunuhnya, niscaya kamu pun sama sepertinya.*" Pembawanya pun pergi sambil membawa orang yang lehernya diikat dengan tali dari kulit yang diayam atau pengikat pelana, sehingga ia berlalu, kami lalu menyerunya lagi, "Apakah kamu mendengar apa yang disabdakan Rasulullah SAW?" Pembawanya datang lagi, lalu bertanya, "Apakah jika aku membunuhnya, niscaya aku pun sama sepertinya?" Nabi SAW bersabda, "*Ya, maafkanlah ia.*" Akhirnya orang yang lehernya diikat dengan tali pengikat pelana itu dibebaskan dan ia berjalan dalam keadaan diikat dengan tali dari kulit yang diayam atau pengikat pelana, lalu ia menghilang dari hadapan kami.

***Sanad*-nya *shahih*.**

٤٧٤١. عَنْ وَائِلٍ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ يَقُودُ آخَرَ بِنِسْعَةٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَتَلَ هَذَا أَخِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَتَلْتَهُ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ لَمْ

يَعْتَرِفْ أَقَمْتُ عَلَيْهِ الْبَيِّنَةَ! قَالَ: نَعَمْ؛ قَتَلْتُهُ، قَالَ: كَيْفَ قَتَلْتَهُ؟ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَهُوَ نَحْتَطِبُ مِنْ شَجَرَةٍ، فَسَبَّنِي، فَأَغْضَبَنِي، فَضَرَبْتُ بِالْفَأْسِ عَلَى قَرْنِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ مَالٍ تُؤَدِّيهِ عَنْ نَفْسِكَ؟ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَالِي إِلاَّ فَأْسِي وَكِسَائِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرَى قَوْمَكَ يَشْتَرُونَكَ؟ قَالَ: أَنَا أَهْوَنُ عَلَى قَوْمِي مِنْ ذَاكَ! فَرَمَى بِالنِّسْعَةِ إِلَى الرَّجُلِ، فَقَالَ: دُونَكَ صَاحِبَكَ، فَلَمَّا وَلَّى؛ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، فَأَدْرَكُوا الرَّجُلَ، فَقَالُوا: وَيْلَكَ! إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، فَرَجَعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! حُدِّثْتُ أَنَّكَ قُلْتَ: إِنْ قَتَلَهُ فَهُوَ مِثْلُهُ، وَهَلْ أَخَذْتُهُ إِلاَّ بِأَمْرِكَ؟! فَقَالَ: مَا تُرِيدُ أَنْ يَبُوءَ بِإِثْمِكَ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ؟ قَالَ: بَلَى، قَالَ: فَإِنْ ذَاكَ، قَالَ: ذَلِكَ كَذَلِكَ.

4741. Dari Wa`il Al Hadhrami, ia berkata, "Ketika aku sedang duduk bersama Rasulullah SAW, seseorang datang membawa seseorang dalam keadaan lehernya diikat dengan tali pengikat pelana. Pembawanya berkata, "Wahai Rasulullah, orang ini telah membunuh saudaraku." Rasulullah SAW bertanya kepada orang yang lehernya diikat, *"Apakah kamu membunuhnya?"* Pembawanya berkata, "Ya Rasulullah, jika ia tidak mengaku, niscaya aku akan mendatangkan bukti (saksi) yang akan membuktikan perbuatannya." Ia menjawab, "Ya, aku telah membunuhnya." Rasulullah SAW bertanya, "*Bagaimana kamu melakukannya?"* Ia menjawab, "Saat itu aku dan ia menebang pohon, lalu ia mencaciku dan memarahiku, sehingga aku menghantamnya dengan kapak ke ubun-ubunnya." Rasulullah SAW bertanya kepadanya, *"Apakah kamu mempunyai harta untuk membayar dendanya dari dirimu?"* Ia menjawab, "Wahai Rasulullah, aku tidak memiliki harta apapun, kecuali kapakku dan pakaianku."

Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah kamu menduga kaummu akan membayarkan dendanya?*" Ia menjawab, "Aku adalah orang yang paling hina di hadapan kaumku daripada orang itu, seraya ia melemparkan tali pengikat pelana ke arah orang yang dimaksud." Rasulullah SAW bersabda, "*Bawalah temanmu ini.*" Ketika pembawanya pergi, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Jika saudaranya membunuhnya, niscaya ia pun sama sepertinya.*" Setelah itu pembawanya datang kembali kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, telah diceritakan kepadaku; bahwa engkau bersabda, '*Jika saudaranya membunuhnya, niscaya ia sama sepertinya*'. Sedangkan aku tidak akan menghukumnya kecuali sesuai perintahmu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu mau ia akan menanggung dosamu dan dosa sahabatmu*?" Ia berkata, "Ya." Beliau bersabda, "*Jika demikian adanya*?" Orang itu berkata, "Hal itu memang demikian adanya."
***Shahih***: Muslim (5/109).

٤٧٤٣. عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِرَجُلٍ قَدْ قَتَلَ رَجُلاً، فَدَفَعَهُ إِلَى وَلِيِّ الْمَقْتُولِ يَقْتُلُهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِجُلَسَائِهِ: الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ، قَالَ: فَاتَّبَعَهُ رَجُلٌ؛ فَأَخْبَرَهُ، فَلَمَّا أَخْبَرَهُ تَرَكَهُ، قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ حِينَ تَرَكَهُ يَذْهَبُ.

فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِحَبِيبٍ، فَقَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَشْوَعَ، قَالَ... وَذَكَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ الرَّجُلَ بِالْعَفْوِ.

4743. Dari Alqamah bin Wa`il, bahwa bapaknya telah menceritakan kepada mereka, seseorang yang telah membunuh seseorang di bawa kehadapan Nabi SAW, lalu beliau menyerahkannya kepada keluarga terbunuh yang bermaksud membunuhnya lagi. Nabi SAW bersabda kepada para sahabat yang duduk mengitarinya, "*Pembunuh dan yang*

*terbunuh berada dalam neraka."* Alqamah berkata, "Setelah itu seseorang menyusulnya, kemudian ia pun memberitahunya. Ketika aku memberitahunya, ia pun meninggalkan pembunuh itu." Alqamah berkata, "Aku pun melihat pembunuh itu berjalan dalam keadaan diikat dengan tali dari kulit yang diayam atau pengikat pelana ketika pembawanya pergi meninggalkannya."
Kemudian aku menceritakan kejadian tersebut kepada Habib, maka ia berkata, "Sa'id bin Asywa' menceritakan kepadaku, ia berkata... dan ia menceritakan bahwa Nabi SAW memerintahkan orang tersebut (pembawanya) agar memaafkan (pembunuh)."
***Shahih:*** Muslim (5/109-110).

٤٧٤٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى بِقَاتِلِ وَلِيِّهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْفُ عَنْهُ، فَأَبَى، فَقَالَ: خُذْ الدِّيَةَ، فَأَبَى، قَالَ: اذْهَبْ، فَاقْتُلْهُ، فَإِنَّكَ مِثْلُهُ، فَذَهَبَ فَلَحِقَ الرَّجُلَ فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اقْتُلْهُ، فَإِنَّكَ مِثْلُهُ، فَخَلَّى سَبِيلَهُ فَمَرَّ بِي الرَّجُلُ وَهُوَ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

4744. Dari Anas bin Malik, bahwa seseorang datang membawa seorang pembunuh yang diserahkannya kepada Rasululah SAW, Nabi SAW lalu bersabda, "*Maafkanlah ia.*" Pembawanya menolak, Nabi SAW lalu bersabda, "*Ambillah dendanya.*" Pembawanya tetap menolak, sehingga Nabi SAW bersabda, "*Pergilah, lalu bunuhlah ia, niscaya kamu akan sepertinya.*" Ia pun pergi, lalu seseorang menyusulnya, maka dikatakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bunuhlah ia, niscaya kamu akan sepertinya.*" Kemudian ia pun mengosongkan jalan pembunuh (yakni membebaskannya), dan seseorang berjalan berpapasan denganku dalam keadaan diikat dengan tali dari kulit yang diayam tau pengikat pelana.
***Sanad*-nya *shahih.***

## 8/9. Perihal Perbedaan Redaksi atas Hadits Ikrimah dalam Masalah Tersebut

٤٧٤٦. عَنِ ابنِ عَبَّاسٍ، قالَ: كَانَ قُرَيْظَةُ وَالنَّضِيرُ، وَكَانَ النَّضِيرُ أَشْرَفَ مِنْ قُرَيْظَةَ، وَكَانَ إِذَا قَتَلَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْظَةَ رَجُلاً مِنَ النَّضِيرِ؛ قُتِلَ بِهِ، وَإِذَا قَتَلَ رَجُلٌ مِنَ النَّضِيرِ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ؛ أَدَّى مِائَةَ وَسْقٍ مِنْ تَمْرٍ، فَلَمَّا بُعِثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَتَلَ رَجُلٌ مِنَ النَّضِيرِ رَجُلاً مِنْ قُرَيْظَةَ، فَقَالُوا: ادْفَعُوهُ إِلَيْنَا نَقْتُلْهُ، فَقالُوا: بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَوْهُ، فَنَزَلَتْ: وَإِنْ حَكَمْتَ فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ، وَالْقِسْطُ: النَّفْسُ بِالنَّفْسِ ثُمَّ نَزَلَتْ: أَفَحُكْمَ الْجَاهِلِيَّةِ يَبْغُونَ.

4746. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Berkenaan dengan Quraizhah dan An-Nadhir; maka An-Nadhir dianggap lebih mulia daripada Quraizhah, sehingga jika seseorang dari Quraizhah membunuh seseorang dari An-Nadhir, maka pembunuhnya harus dibunuh lagi. Sedang jika seseorang dari An-Nadhir membunuh seseorang dari Quraizhah, maka pembunuhnya cukup hanya memberikan 100 wasaq buah kurma sebagai denda. Setelah Nabi SAW diutus, ada seseorang dari An-Nadhir membunuh seseorang dari Quraizhah, maka mereka (kaum Quraizhah) berkata, "Serahkan pembunuhnya kepada kami, maka kami akan membunuhnya." Mereka (kaum An-Nadhir) berkata, "Di antara kami dan kamu ada Nabi SAW." Kemudian mereka pun datang kepada Nabi SAW, maka turunlah ayat, "*Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) di antara mereka dengan adil...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) Adapun yang dimaksud dengan adil adalah *"jiwa dibalas dengan jiwa."* (Qs. Al Maa`idah [5]: 45) Selanjutnya turun ayat, "*Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 50)

***Shahih* dengan hadits setelahnya.**

٤٧٤٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الآيَاتِ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ الَّتِي قَالَهَا اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ، إِلَى: الْمُقْسِطِينَ؛ إِنَّمَا نَزَلَتْ فِي الدِّيَةِ بَيْنَ النَّضِيرِ وَبَيْنَ قُرَيْظَةَ؛ وَذَلِكَ أَنَّ قَتْلَى النَّضِيرِ كَانَ لَهُمْ شَرَفٌ، يُودَوْنَ الدِّيَةَ كَامِلَةً، وَأَنَّ بَنِي قُرَيْظَةَ كَانُوا يُودَوْنَ نِصْفَ الدِّيَةِ، فَتَحَاكَمُوا فِي ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- ذَلِكَ فِيهِمْ، فَحَمَلَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحَقِّ فِي ذَلِكَ؛ فَجَعَلَ الدِّيَةَ سَوَاءً.

4747. Dari Ibnu Abbas, bahwa sejumlah ayat dalam surat Al Maa`idah yang telah difirmankan Allah —*Azza wa Jalla*—, "*...maka putuskanlah perkara itu di antara mereka, atau berpalinglah dari mereka ...orang-orang yang adil ....*", (Qs. Al Maa`idah [5]: 42) diturunkan berkaitan dengan denda pembunuhan yang terjadi di antara Bani An-Nadhir dan Bani Quraizhah. Jika orang Bani An-Nadhir dibunuh, maka ia dipandang mulia di hadapan Bani Quraizhah, sehingga Bani Quraizhah harus membayar denda yang sempurna; dan jika orang Bani Quraizhah dibunuh, maka Bani An-Nadhir hanyalah membayar denda setengahnya." Kemudian mereka meminta putusan hukum tentang hal itu kepada Rasulullah SAW, maka Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan ayat di atas kepada mereka. Kemudian Rasulullah SAW membawa mereka pada kebenaran dalam masalah tersebut, dimana beliau telah menetapkan denda pembunuhan dengan denda yang sama.

***Sanad-nya hasan shahih.***

## 9/10. Bab: Qishash di antara Orang-orang yang Merdeka dan Para Budak dalam Kasus Pembunuhan

٤٧٤٨. عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَالأَشْتَرُ إِلَى عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَقُلْنَا: هَلْ عَهِدَ إِلَيْكَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ عَامَّةً؟! قَالَ: لاَ، إِلاَّ مَا كَانَ فِي كِتَابِي هَذَا، فَأَخْرَجَ كِتَابًا مِنْ قِرَابِ سَيْفِهِ؛ فَإِذَا فِيهِ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، وَيَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ؛ أَلاَ لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ بِعَهْدِهِ، مَنْ أَحْدَثَ حَدَثًا فَعَلَى نَفْسِهِ، أَوْ آوَى مُحْدِثًا: فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلاَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

4748. Dari Qais bin Ubad, ia berkata: Aku dan Al Asytar pergi kepada Ali RA, kemudian kami bertanya, "Apakah Nabi SAW mengamanatkan sesuatu kepadamu yang tidak diamanatkannya kepada umumnya manusia?" Ali menjawab, "Tidak, kecuali sesuatu yang termaktub dalam bukuku ini." Kemudian Ali mengeluarkan sebuah buku dari sarung pedangnya yang isinya, "Orang-orang mukmin; darah mereka terlindungi dan mereka bagaikan sebuah tangan yang melindungi orang selain mereka; dimana ia harus melindungi orang-orang rendah (rakyat jelata) mereka, maka orang mukmin tidak boleh dibunuh oleh orang kafir dan orang yang memiliki perjanjian damai tidak boleh dibunuh selama ia menepati perjanjian damainya. Siapa yang membuat sesuatu yang baru dalam urusan agama (Islam), maka dosanya akan kembali kepada dirinya; atau melindungi pelaku sesuatu yang baru dalam urusan agama (Islam), maka ia berhak atas laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1058).

٤٧٤٩. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

4749. Dari Ali RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Orang-orang mukmin, maka darah mereka terlindungi dan mereka bagaikan suatu tangan yang melindungi selain mereka; dimana ia harus melindungi orang-orang rendah (rakyat jelata) mereka, maka orang mukmin tidak boleh dibunuh oleh orang kafir dan orang yang memiliki suatu perjanjian damai tidak boleh dibunuh selama masa perjanjian damainya berlaku.*"

***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (1058).

### 11/12. Pembunuhan Wanita atas Wanita

٤٧٥٣. عَنْ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ نَشَدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ، فَقَامَ حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ حُجْرَتَيْ امْرَأَتَيْنِ، فَضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِمِسْطَحٍ، فَقَتَلَتْهَا وَجَنِينَهَا، فَقَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِهَا بِغُرَّةٍ، وَأَنْ تُقْتَلَ بِهَا.

4753. Dari Umar RA, bahwa ia membacakan keputusan Rasulullah SAW dalam masalah itu, maka Haml bin Malik berdiri, ia berkata, "Suatu ketika aku berada di antara dua kamar milik dua orang wanita, lalu salah seorang dari keduanya memukul wanita yang lain dengan sebuah batu bata, sehingga ia membunuhnya dan janinnya, Nabi SAW lalu memutuskan dalam hal denda untuk janinnya adalah dengan memerdekakan seorang budak, dan ia dibunuh karena membunuh ibunya."

***Sanad*****-nya *shahih*.**

## 12/13. Qishash Pria atas Wanita

٤٧٥٤. عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ يَهُودِيًّا قَتَلَ جَارِيَةً عَلَى أَوْضَاحٍ لَهَا، فَأَقَادَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهَا.

4754. Dari Anas RA, bahwa seorang Yahudi membunuh seorang budak perempuan karena tertarik dengan sejumlah perhiasan yang dipakainya, lalu Rasulullah SAW membunuh orang Yahudi tersebut karenanya.

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Hadits tersebut adalah ringkasan dari hadits berikut; *Irwa` Al Ghalil* (1252).

٤٧٥٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا أَخَذَ أَوْضَاحًا مِنْ جَارِيَةٍ، ثُمَّ رَضَخَ رَأْسَهَا بَيْنَ حَجَرَيْنِ، فَأَدْرَكُوهَا وَبِهَا رَمَقٌ، فَجَعَلُوا يَتَّبِعُونَ بِهَا النَّاسَ: هُوَ هَذَا؟ هُوَ هَذَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

4755. Dari Anas bin Malik, bahwa seorang Yahudi mengambil sejumlah perhiasan seorang budak perempuan, lalu ia membenturkan kepalanya di antara dua buah batu, ia lalu mengambil perhiasannya, kemudian ia ditemukan dalam keadaan masih bernafas, maka mereka menyebutkan padanya orang-orang yang diduga sebagai pelakunya, "Apakah orang ini pelakunya? apakah orang ini pelakunya?" Ia pun menjawab, "Ya." Rasulullah SAW lalu memerintahkan untuk membenturkan kepala pelakunya di antara dua batu."

***Shahih**:* Ibnu Majah (2665-2666) dan *Muttafaq alaih.*

٤٧٥٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَرَجَتْ جَارِيَةٌ عَلَيْهَا أَوْضَاحٌ، فَأَخَذَهَا يَهُودِيٌّ، فَرَضَخَ رَأْسَهَا، وَأَخَذَ مَا عَلَيْهَا مِنَ الْحُلِيِّ، فَأُدْرِكَتْ وَبِهَا رَمَقٌ،

فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ قَتَلَكِ؛ فُلَانٌ؟ قَالَتْ بِرَأْسِهَا: لاَ، قَالَ: فُلاَنٌ؟ قَالَ: حَتَّى سَمَّى الْيَهُودِيَّ، قَالَتْ: بِرَأْسِهَا، نَعَمْ، فَأُخِذَ، فَاعْتَرَفَ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُضِخَ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

4756. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Seorang budak perempuan pergi ke luar rumah sambil mengenakan sejumlah perhiasannya, lalu orang Yahudi mengambilnya, ia kemudian membenturkan kepalanya dan mengambil sejumlah perhiasannya. Budak perempuan tersebut ditemukan dalam keadaan masih bernyawa, kemudian ia dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, maka beliau bertanya, "*Siapakah yang telah membunuhmu, apakah si fulan?*" Ia memberi isyarat dengan menggelengkan kepalanya, "Bukan." Beliau bertanya lagi, "*Apakah si fulan?*" Anas berkata, "Sehingga beliau menyebutkan seorang Yahudi." Ia pun memberi isyarat dengan menganggukkan kepalanya, "Ya." Selanjutnya orang Yahudi itu ditangkap, lalu ia pun mengaku. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan agar membenturkan kepalanya di antara dua batu.

***Shahih**: Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

## 13/14. Pengguguran Qishash dari Seorang Muslim atas Orang Kafir

٤٧٥٧. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ، قَالَ: لاَ يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ؛ إِلاَّ فِي إِحْدَى ثَلاَثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٌ، فَيُرْجَمُ، وَرَجُلٌ يَقْتُلُ مُسْلِمًا مُتَعَمِّدًا، وَرَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الإِسْلاَمِ؛ فَيُحَارِبُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولَهُ؛ فَيُقْتَلُ، أَوْ يُصَلَّبُ، أَوْ يُنْفَى مِنَ الأَرْضِ.

4757. Dari Aisyah —Ummul Mukminin— dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidak halal membunuh seorang muslim, kecuali*

*karena salah satu dari tiga perkara: orang yang berzina berstatus muhshan (orang yang telah menikah), maka ia harus dirajam (dihukum dengan cara dilempari batu hingga mati), orang yang membunuh muslim lainnya dengan sengaja dan orang yang keluar dari Islam (murtad), kemudian ia memerangi Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya maka ia harus dibunuh atau disalib atau dilenyapkan dari muka bumi."*

***Shahih:*** Hadits terdahulu (4029 dan 4059) dan *Irwa` Al Ghalil* (2196).

٤٧٥٨. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: سَأَلْنَا عَلِيًّا، فَقُلْنَا: هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْءٌ سِوَى الْقُرْآنِ؟ فَقَالَ: لاَ، وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ وَبَرَأَ النَّسَمَةَ؛ إِلاَّ أَنْ يُعْطِيَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَبْدًا فَهْمًا فِي كِتَابِهِ، أَوْ مَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، قُلْتُ: وَمَا فِي الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: فِيهَا الْعَقْلُ، وَفِكَاكُ الأَسِيرِ، وَأَنْ لاَ يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ.

4758. Dari Abu Juhaifah, ia berkata: Kami bertanya kepada Ali, ia lalu berkata, "Apakah padamu terdapat sesuatu dari Rasulullah SAW selain Al Qur`an?" Ia menjawab, "Tidak ada, demi Dzat yang telah membelah biji dan melepaskan ruh, kecuali Allah —*Azza wa Jalla*— memberikan kepada seorang hamba pemahaman tentang isi kandungan Kitab-Nya (Al Qur`an) atau sesuatu yang termaktub dalam lembaran ini." Aku bertanya, "Apakah yang termaktub dalam lembaran itu?" Ia menjawab, "Di dalamnya termaktub ketentuan tentang denda pembunuhan, pembebasan tawanan perang dan seorang muslim tidak boleh dibunuh oleh orang kafir."

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (2209), Al Bukhari serta *Adh-Dha'ifah* (460).

٤٧٥٩. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ؛ إِلاَّ فِي صَحِيفَةٍ فِي قِرَابِ سَيْفِي، فَلَمْ يَزَالُوا بِهِ حَتَّى

أَخْرَجَ الصَّحِيفَةَ؛ فَإِذَا فِيهَا: الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، وَهُمْ يَدٌ عَلَى مَنْ سِوَاهُمْ، لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

4759. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak mengamanatkan sesuatu kepadaku yang tidak diamanatkannya kepada orang-orang, kecuali sesuatu yang termaktub dalam lembaran yang ada dalam sarung pedangku. Mereka pun mendesaknya, hingga Ali mengeluarkan lembaran tersebut; di mana di dalamnya termaktub, "*Orang-orang mukmin terlindungi darah mereka, dimana perlindungan berlaku untuk orang-orang rendah (rakyat jelata) mereka, dan mereka seperti tangan yang melindungi orang-orang selain mereka, sehingga orang mukmin tidak boleh dibunuh orang kafir serta orang yang memiliki perjanjian damai tidak boleh dibunuh selama ia menepati perjanjian damainya.*"

***Shahih***: Lihat hadits terdahulu (4848).

٤٧٦٠. عَنِ الأَشْتَرِ، أَنَّهُ قَالَ لِعَلِيٍّ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ تَفَشَّغَ بِهِمْ مَا يَسْمَعُونَ! فَإِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيْكَ عَهْدًا فَحَدِّثْنَا بِهِ؛ قَالَ: مَا عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهْدًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ؛ غَيْرَ أَنَّ فِي قِرَابِ سَيْفِي صَحِيفَةً؛ فَإِذَا فِيهَا: الْمُؤْمِنُونَ تَتَكَافَأُ دِمَاؤُهُمْ، يَسْعَى بِذِمَّتِهِمْ أَدْنَاهُمْ، لاَ يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلاَ ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ.

4760. Dari Al Asytar, bahwa ia berkata kepada Ali, "Telah sebar sesuatu sebagaimana yang terdengar dikalangan mereka. Jika Rasulullah SAW mengamanatkan sesuatu amanat kepadamu, maka hendaklah kamu menceritakannya kepada kami." Ali menjawab, "Rasulullah SAW tidak mengamanatkan suatu amanat kepadaku yang

tidak diamanatkan kepada orang-orang, selain lembaran yang ada dalam sarung pedangku, yang isinya, "*Orang-orang mukmin terlindungi darah mereka, dimana perlindungan mereka berlaku untuk orang-orang rendah (rakyat jelata) mereka, sehingga seorang mukmin tidak boleh dibunuh oleh orang kafir serta orang yang memiliki perjanjian damai tidak boleh dibunuh selama ia menepati perjanjian damainya.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 14/15. Penghormatan Pembunuhan Orang Kafir *Mu'ahad**

٤٧٦١. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا فِي غَيْرِ كُنْهِهِ، حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ.

4761. Dari Abu Bakrah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membunuh seorang kafir mu'ahad tidak pada waktu yang diizinkan, maka Allah mengharamkan kepadanya (masuk) surga.*"
***Shahih:*** *At-Ta'liq At-Targhib* (3/204).

٤٧٦٢. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهِدَةً بِغَيْرِ حِلِّهَا؛ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ أَنْ يَشُمَّ رِيحَهَا.

4762. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membunuh seorang kafir mu'ahad tidak pada waktu yang diizinkan, maka Allah mengharamkan atasnya untuk mencium aroma surga.*"
***Shahih:*** Sumber riwayat perawi sendiri.

---

* Yang membuat perjanjian damai.

٤٧٦٣. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ؛ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ سَبْعِينَ عَامًا.

4763. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membunuh seseorang dari kalangan ahli dzimmah (orang kafir yang memohon perlindungan keamanan), niscaya ia tidak akan mendapatkan aroma surga. Sedangkan aroma harum surga itu tercium dari jarak perjalanan 70 tahun.*"

***Shahih***: *Ghayah Al Maram* (450) dan *At-Ta'liq At-Targhib* (3/204-205).

٤٧٦٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ قَتِيلاً مِنْ أَهْلِ الذِّمَّةِ؛ لَمْ يَجِدْ رِيحَ الْجَنَّةِ، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا.

4764. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang membunuh seseorang dari kalangan ahli dzimmah, niscaya ia tidak akan mendapatkan aroma surga. Sedang aroma surga bisa tercium dari jarak perjalanan 40 tahun.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (2175) dan *Ghayah Al Maram* (449).

## 15/16. Pengguguran *Qishash* di antara Budak-budak dalam Kasus Kejahatan yang Bukan Pembunuhan

٤٧٦٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ غُلاَمًا لِأُنَاسٍ فُقَرَاءَ؛ قَطَعَ أُذُنَ غُلاَمٍ لِأُنَاسٍ أَغْنِيَاءَ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ شَيْئًا.

4765. Dari Imran bin Hushain, bahwa seorang budak milik sejumlah orang fakir telah memotong telinga budak milik sejumlah orang kaya.

Lalu mereka datang kepada Nabi SAW, namun beliau tidak menetapkan keputusan apapun atas mereka."
***Sanad*-nya *shahih*.**

### 16/17. Qishash dalam Kasus Pencopotan Gigi

٤٧٦٦. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالْقِصَاصِ فِي السِّنِّ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ

4766. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW menetapkan qishash dalam kasus pencopotan gigi, dan Rasulullah SAW bersabda, "*Kitab Allah (Al Qur`an) menetapkan qishash.*"
***Shahih**:* Ibnu Majah (2649) dan *Muttafaq alaih.*

٤٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أُخْتَ الرُّبَيِّعِ -أُمَّ حَارِثَةَ- جَرَحَتْ إِنْسَانًا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْقِصَاصَ الْقِصَاصَ، فَقَالَتْ أُمُّ الرَّبِيعِ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُقْتَصُّ مِنْ فُلاَنَةَ؟! لاَ وَاللهِ، لاَ يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ يَا أُمَّ الرَّبِيعِ! الْقِصَاصُ كِتَابُ اللهِ، قَالَتْ: لاَ وَاللهِ، لاَ يُقْتَصُّ مِنْهَا أَبَدًا، فَمَا زَالَتْ، حَتَّى قَبِلُوا الدِّيَةَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ.

4769. Dari Anas, bahwa saudarinya Ar-Rubayi' —Ummu Haritsah— telah melukai sejumlah orang, kemudian mereka mengadu kepada Nabi SAW, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Lakukanlah qishash.*" Lalu Ummu Ar-Rabi' berkata, "Wahai Rasulullah! Patutkah qishash dilaksanakan dari fulanah? Tidak, demi Allah, bahwa qishash tidak akan dilakukan darinya selamanya." Rasulullah SAW bersabda, "*Subhanallah wahai Ummu Ar-Rabi! Qishash ialah ketentuan Kitab*

*Allah (Al Qur'an)."* Ummu Ar-Rabi' berkata, "Tidak, demi Allah, bahwa qishash tidak akan dilaksanakan darinya selamanya, ia tetap seperti itu, hingga mereka menerima diyat." Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah itu terdapat orang yang jika bersumpah atas Allah, ia tidak mau bertanggungjawab dalam sumpahnya."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 17/18. Qishash Pencopotan Gigi Depan

٤٧٧٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ عَمَّتَهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَقَضَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَخُوهَا أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ، أَتُكْسَرُ ثَنِيَّةُ فُلَانَةَ؟ لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ؛ لَا تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ فُلَانَةَ! قَالَ: وَكَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ سَأَلُوا أَهْلَهَا الْعَفْوَ وَالأَرْشَ، فَلَمَّا حَلَفَ أَخُوهَا -وَهُوَ عَمُّ أَنَسٍ، وَهُوَ الشَّهِيدُ يَوْمَ أُحُدٍ- رَضِيَ الْقَوْمُ بِالْعَفْوِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

4770. Dari Anas, bahwa bibinya telah memecahkan gigi seorang budak perempuan, lalu Nabi SAW menetapkan qishash, kakaknya; Anas bin An-Nadhr lalu berkata, "Apakah gigi fulanah dipecahkan?" Tidak Demi Dzat yang telah mengutusmu dengan kebenaran tidaklah gigi fulanah dipecahkan! Perawi berkata, "Sebelum itu mereka meminta keluarganya untuk meminta maaf dan harta sebagai ganti luka, namun ketika kakaknya; paman Anas, ia adalah syahid saat perang Uhud, bersumpah, kaum tersebut rela dengan permaafan," lalu Nabi SAW bersabda, *"Sesungguhnya sebagian hamba tidak bertanggungjawab ketika ia bersumpah."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٧٧١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَسَرَتْ الرُّبَيِّعُ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا إِلَيْهِمْ الْعَفْوَ، فَأَبَوْا، فَعُرِضَ عَلَيْهِمْ الأَرْشُ، فَأَبَوْا، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِالْقِصَاصِ، قَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللهِ! تُكْسَرُ ثَنِيَّةُ الرُّبَيِّعِ؟ لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لاَ تُكْسَرُ، قَالَ: يَا أَنَسُ! كِتَابُ اللهِ الْقِصَاصُ، فَرَضِيَ الْقَوْمُ، وَعَفَوْا، فَقَالَ: إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ.

4771. Dari Anas, bahwa bibinya memecahkan gigi depan seorang budak perempuan, maka mereka (keluarga pelaku) meminta maaf kepada mereka (keluarga korban), tetapi mereka (pihak korban) menolaknya, kemudian harta pengganti ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka menolaknya. Selanjutnya mereka datang kepada Nabi SAW, maka beliau memerintahkan supaya dilaksanakan qishash. Anas bin An-Nadhr bertanya, "Wahai Rasulallah, apakah gigi depannya Ar-Rubi' harus dipecahkan? Tidak, demi Dzat yang telah mengutusmu dengan membawa kebenaran, maka gigi depan Ar-Rubi' tidak akan dipecahkan." Nabi SAW pun bersabda, "*Wahai Anas, bahwa Kitab Allah (Al Qur`an) menetapkan qishash.*" Akhirnya kaum itupun menerima dan memaafkan. Kemudian Rasulullah SAW pun bersabda, "*Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah itu terdapat orang yang jika bersumpah kepada Allah, maka ia melanggarnya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 18/19. Qishash Karena Gigitan, dan Perihal Perbedaan Redaksi Para Pengutip atas Khabar Imran bin Hushain

٤٧٧٢. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ، فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ -أَوْ قَالَ: ثَنَايَاهُ- فَاسْتَعْدَى عَلَيْهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَأْمُرُنِي؟ تَأْمُرُنِي أَنْ

آمُرُهُ أَنْ يَدَعَ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ إِنْ شِئْتَ فَادْفَعْ إِلَيْهِ يَدَكَ حَتَّى يَقْضَمَهَا، ثُمَّ انْتَزِعْهَا إِنْ شِئْتَ.

4772. Dari Imran bin Hushain, bahwa seseorang menggigit tangan seseorang, kemudian korbannya menarik tangannya sehingga gigi depan pelakunya tanggal (copot) —atau ia berkata, "dua gigi depannya"— Kemudian ia mohon perlindungan kepada Rasulullah SAW berkenaan dengan hal tersebut. Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah yang akan kamu perintahkan kepadaku? (Apakah) kamu akan memerintahkan kepadaku supaya ia mengulurkan tangannya ke mulutmu; dimana kamu akan mematahkannya dengan gigi sebagaimana halnya unta pejantan mematahkan? Jika kamu mau maka ulurkan tanganmu hingga ia menggigitnya, kemudian ia menariknya, jika kamu mau.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٧٧٣. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ آخَرَ عَلَى ذِرَاعِهِ، فَاجْتَذَبَهَا، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبْطَلَهَا، وَقَالَ: أَرَدْتَ أَنْ تَقْضَمَ لَحْمَ أَخِيكَ كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ.

4773. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Bahwa, seseorang menggigit sikut seseorang, kemudian korbannya menarik tangannya hingga gigi depan pelakunya copot, kemudian ia melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW, beliau lalu mengabaikannya, beliau bersabda, "*Kamu bermaksud menggigit daging saudaramu sebagaimana halnya unta pejantan menggigit?*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

٤٧٧٤. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: قَاتَلَ يَعْلَى رَجُلاً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ، لاَ دِيَةَ لَهُ.

4774. Dari Imran bin Hushain, ia berkata, "Ya'la bertengkar dengan seseorang, lalu salah seorang dari keduanya menggigit temannya, kemudian korbannya menarik tangannya dari mulut pelakunya, sehingga gigi depannya copot. Kemudian keduanya mengadu kepada Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, "*Salah seorang di antara kamu menggigit saudaranya sebagaimana halnya unta pejantan menggigit, maka tidak ada denda baginya.*"

***Shahih.***

٤٧٧٥. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ يَعْلَى قَالَ فِي الَّذِي عَضَّ فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ دِيَةَ لَكَ.

4775. Dari Imran bin Hushain, bahwa Ya'la berkata tentang kasus gigitan, di mana gigi depannya copot. Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada denda bagimu.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٧٧٦. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ ذِرَاعَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: أَرَدْتَ أَنْ تَقْضَمَ ذِرَاعَ أَخِيكَ كَمَا يَقْضَمُ الْفَحْلُ؟! فَأَبْطَلَهَا.

4776. Dari Imran bin Hushain, bahwa seseorang laki menggigit sikut seseorang laki-laki, lalu gigi depan pelakunya copot, kemudian ia datang kepada Nabi SAW dan menceritakan kasus tersebut kepadanya, maka Nabi SAW bersabda, "*Kamu bermaksud menggigit sikut saudaramu seperti halnya unta pejantan menggigit?*" Nabi SAW lalu membatalkannya.

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 19/20. Seseorang yang Membela Dirinya

٤٧٧٧. عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّهُ قَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فِيهِ، فَقَلَعَ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْبَكْرُ؟! فَأَبْطَلَهَا.

4777. Dari Ya'la bin Munyah, bahwa ia bertengkar dengan seseorang laki-laki, kemudian salah seorang dari keduanya menggigit temannya, dimana korbannya menarik tangannya dari mulut pelakunya hingga gigi depannya copot, lalu korbannya mengadukan kejadian tersebut kepada Nabi SAW, beliau lalu bersabda, "*Salah seorang di antara kamu telah menggigit saudaranya sebagaimana halnya anak unta menggigit?*" Nabi SAW lalu membatalkannya.
***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٧٨. عَنْ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ بَنِي تَمِيمٍ قَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ يَدَهُ، فَانْتَزَعَهَا، فَأَلْقَى ثَنِيَّتَهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَعَضُّ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْبَكْرُ؟! فَأَطَلَّهَا، أَيْ: أَبْطَلَهَا.

4778. Dari Ya'la bin Munyah, bahwa seseorang laki-laki dari Bani Tamim bertengkar dengan seseorang laki-laki, kemudian ia menggigit tangannya, maka korbannya menarik tangannya (dari mulut pelakunya), sehingga gigi depan pelakunya copot. Kemudian keduanya mengadu kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, "*Salah seorang di antara kamu menggigit saudaranya sebagaimana anak unta menggigit?*" Rasulullah SAW lalu membatalkannya.
***Shahih.***

## 20/21. Perihal Perbedaan Redaksi atas Hadits Atha` tentang Hadits tersebut

٤٧٧٩. عَنْ سَلَمَةَ، وَيَعْلَى -ابْنَيْ أُمَيَّةَ- قَالاَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، وَمَعَنَا صَاحِبٌ لَنَا، فَقَاتَلَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَعَضَّ الرَّجُلُ ذِرَاعَهُ، فَجَذَبَهَا مِنْ فِيهِ، فَطَرَحَ ثَنِيَّتَهُ، فَأَتَى الرَّجُلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْتَمِسُ الْعَقْلَ، فَقَالَ: يَنْطَلِقُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ، فَيَعَضُّهُ كَعَضِيضِ الْفَحْلِ، ثُمَّ يَأْتِي يَطْلُبُ الْعَقْلَ! لاَ عَقْلَ لَهَا، فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4779. Dari Salamah dan Ya'la —dua putera Umayyah—, keduanya berkata, "Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW pada saat perang Tabuk dan seorang sahabat kami ikut bersama kami, kemudian ia bertengkar dengan seseorang dari kaum muslimin, lalu laki-laki tersebut menggigit sikutnya, maka korban menariknya dari mulut orang itu hingga gigi depannya copot. Kemudian laki-laki itu datang kepada Nabi SAW menuntut denda, maka Nabi SAW pun bersabda, "*Salah seorang di antara kamu pergi kepada saudaranya, lalu ia menggigitnya sebagaimana unta pejantan menggigit, lalu ia datang menuntut denda, maka tidak ada denda dalam kasus tersebut.*" Rasulullah SAW membatalkannya.

***Shahih* dengan hadits setelahnya.**

٤٧٨٠. عَنْ يَعْلَى، أَنَّ رَجُلاً عَضَّ يَدَ رَجُلٍ، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَاهْدَرَهَا.

4780. Dari Ya'la, bahwa seseorang menggigit tangan seseorang, kemudian gigi depan pelakunya copot, maka ia datang kepada Nabi SAW, lalu beliau mengabaikannya.

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٧٨١. عَنْ يَعْلَى، أَنَّهُ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ رَجُلاً، فَعَضَّ يَدَهُ، فَانْتَزَعَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَخَاصَمَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَيَدَعُهَا يَقْضَمُهَا كَقَضْمِ الْفَحْلِ!.

4781. Dari Ya'la, bahwa ia pernah mempekerjakan seorang buruh, lalu ia bertengkar dengan seseorang laki; dimana ia menggigit tangannya, sehingga gigi depannya copot, lalu ia pun mengadukannya kepada Nabi SAW, ia bersabda, "*Apakah orang itu harus membiarkan tangannya berada dalam gigitan mulut untuk dipatahkan sebagaimana halnya unta pejantan menggigit?*"

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٨٢. عَنْ يَعْلَى، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَاسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ أَجِيرِي رَجُلاً، فَعَضَّ الآخَرُ، فَسَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ؟ فَأَهْدَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4782. Dari Ya'la, ia berkata, "Aku ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk, kemudian aku mempekerjakan seorang buruh, lalu ia berkelahi dengan seseorang; kemudian ia menggigitnya, sehingga gigi depannya copot, lalu ia datang kepada Nabi SAW dan menceritakan kejadian yang telah menimpanya?" Nabi SAW pun mengabaikannya."

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٨٣. عَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَيْشَ الْعُسْرَةِ -وَكَانَ أَوْثَقَ عَمَلٍ لِي فِي نَفْسِي-، وَكَانَ لِي أَجِيرٌ، فَقَاتَلَ إِنْسَانًا، فَعَضَّ أَحَدُهُمَا إِصْبَعَ صَاحِبِهِ، فَانْتَزَعَ إِصْبَعَهُ، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ،

فَسَقَطَتْ، فَانْطَلَقَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، وَقَالَ: أَفَيَدَعُ يَدَهُ فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا؟!

4783. Dari Ya'la bin Umayah, ia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk —dan perang tersebut merupakan sebuah pekerjaan yang sangat berpengaruh bagi jiwaku—, bahwa saat itu aku mempekerjakan seorang buruh, dimana ia berkelahi dengan seseorang, lalu salah seorang dari keduanya menggigit jari tangan yang lainnya, lalu korbannya menarik jari tangannya, sehingga gigi depan pelakunya copot dan jatuh, lalu pelakunya datang kepada Nabi SAW, maka beliau pun mengabaikan denda gigi depan pelakunya, seraya bersabda, "*Apakah orang itu harus membiarkan tangannya berada dalam gigitan mulutmu agar mematahkannya?*"

***Sanad*-nya *shahih.***

٤٧٨٤. عَنْ ابْنِ يَعْلَى... بِمِثْلِ الَّذِي عَضَّ، فَنَدَرَتْ ثَنِيَّتُهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ دِيَةَ لَكَ.

4784. Dari Ya'la... dengan kasus yang sama dengan orang yang melakukan gigitan, lalu gigi depan pelakunya copot. Bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidak ada denda bagimu.*"

***Sanad*-nya *Shahih.***

٤٧٨٥. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ، أَنَّ أَجِيرًا لِيَعْلَى ابْنِ مُنْيَةَ عَضَّ آخَرُ ذِرَاعَهُ، فَانْتَزَعَهَا مِنْ فِيهِ، فَرَفَعَ ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ سَقَطَتْ ثَنِيَّتُهُ، فَأَبْطَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: أَيَدَعُهَا فِي فِيكَ تَقْضَمُهَا كَقَضْمِ الْفَحْلِ؟!

4785. Dari Shafwan bin Ya'la bin Munyah, bahwa seorang buruh Ya'la bin Munyah telah menggigit sikut seseorang, lalu korbannya

menarik sikutnya dari mulut buruh tersebut. Kemudian pelakunya melaporkan kasus itu kepada Nabi SAW sehubungan dengan gigi depannya. Rasulullah SAW lalu membatalkannya, beliau lalu bersabda, "*Apakah orang tersebut harus membiarkan sikutnya berada dalam gigitan mulutmu yang menggigitnya seperti gigitan unta pejantan.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٧٨٦. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى، أَنَّ أَبَاهُ غَزَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَاسْتَأْجَرَ أَجِيرًا، فَقَاتَلَ رَجُلًا، فَعَضَّ الرَّجُلُ ذِرَاعَهُ، فَلَمَّا أَوْجَعَهُ نَتَرَهَا، فَأَنْدَرَ ثَنِيَّتَهُ، فَرُفِعَ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فَيَعَضُّ أَخَاهُ كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ! فَأَبْطَلَ ثَنِيَّتَهُ.

4786. Dari Shafwan bin Ya'la, bahwa bapaknya ikut berperang bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk, dimana ia mempekerjakan seorang buruh, lalu buruh itu berkelahi dengan seseorang, lalu orang itu menggigit sikutnya. Ketika ia merasa sakit, maka ia pun menarik sikutnya, lalu gigi depan orang itu copot, lalu kasus tersebut dilaporkan kepada Rasulullah SAW, maka beliau bersabda, "*Salah seorang di antara kamu marah, lalu ia menggigit saudaranya seperti unta pejantan menggigit.*" Rasulullah SAW lalu membatalkan denda gigi depan orang itu."

***Shahih.***

## 25/26. Penguasa yang Mendapat Musibah yang Menimpa Tangannya

٤٧٩٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا جَهْمِ بْنَ حُذَيْفَةَ مُصَدِّقًا، فَلَاحَّهُ رَجُلٌ فِي صَدَقَتِهِ، فَضَرَبَهُ أَبُو جَهْمٍ، فَأَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: الْقَوَدُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا،

فَلَمْ يَرْضَوْا بِهِ، فَقَالَ: لَكُمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ، وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ هَؤُلَاءِ أَتَوْنِي يُرِيدُونَ الْقَوَدَ، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِمْ كَذَا وَكَذَا، فَرَضُوا، قَالُوا: لَا، فَهَمَّ الْمُهَاجِرُونَ بِهِمْ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكُفُّوا، فَكَفُّوا، ثُمَّ دَعَاهُمْ، قَالَ: أَرَضِيتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَإِنِّي خَاطِبٌ عَلَى النَّاسِ وَمُخْبِرُهُمْ بِرِضَاكُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فَخَطَبَ النَّاسَ، ثُمَّ قَالَ: أَرَضِيتُمْ؟ قَالُوا: نَعَمْ.

4792. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW mengutus Abu Jahm bin Hudzaifah sebagai petugas pemungut zakat, maka seseorang berdebat tentang zakatnya, kemudian Abu Jaham memukulnya. Kemudian mereka datang kepada Nabi SAW; dimana orang tersebut berkata, "Qishash, wahai Rasulallah!" Nabi SAW bersabda, "*Bagimu anu dan anu.*" Mereka tidak menerima keputusan itu. Nabi SAW bersabda, "*Bagimu anu dan anu.*" Akhirnya mereka menerima keputusan itu. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya aku akan berpidato di hadapan orang-orang serta memberitahu mereka tentang kerelaanmu menerima keputusan itu?*" Mereka berkata, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang itu telah datang kepadaku dengan maksud menuntut qishash, kemudian aku menawarkan kepada mereka anu dan anu, maka mereka menerima keputusan tersebut.*" Mereka berkata, "Tidak." Kaum Mahajirin pun merasa bingung dengan sikap mereka. Kemudian Rasulullah SAW memerintahkan kepada mereka agar berkumpul, maka mereka pun berkumpul, lalu beliau menyeru mereka, seraya bertanya, "*Apakah kamu rela menerima keputusan tersebut?*" Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku akan berpidato di hadapan orang-orang serta memberitahu mereka tentang kerelaanmu menerima keputusan tersebut?*" Mereka berkata, "Ya." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku akan berpidato di*

*hadapan orang-orang serta memberitahu mereka tentang kerelaanmu menerima keputusan itu?"* Mereka menjawab, "Ya." Rasulullah SAW lalu berkhutbah di hadapan orang-orang, seraya bersabda, "*Apakah kamu rela menerima keputusan tersebut."* Mereka menjawab, "Ya."
***Sanad*-nya *shahih*.**

## 26/27. Qishash dalam Kejahatan yang Tidak Menggunakan Besi

٤٧٩٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ يَهُودِيًّا رَأَى عَلَى جَارِيَةٍ أَوْضَاحًا، فَقَتَلَهَا بِحَجَرٍ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِهَا رَمَقٌ، فَقَالَ: أَقَتَلَكِ فُلاَنٌ؟ -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَحْكِيهَا؛ أَنْ: لاَ- فَقَالَ: أَقَتَلَكِ فُلاَنٌ؟ -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَحْكِيهَا؛ أَنْ: لاَ- قَالَ: أَقْتَلَكِ فُلاَنٌ؟ -فَأَشَارَ شُعْبَةُ بِرَأْسِهِ يَحْكِيهَا؛ أَنْ: نَعَمْ- فَدَعَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَتَلَهُ بَيْنَ حَجَرَيْنِ.

4793. Dari Anas, bahwa seorang Yahudi melihat seorang budak perempuan mengenakan sejumlah perhiasan, kemudian orang Yahudi tersebut membunuhnya dengan batu, maka budak perempuan tersebut dibawa ke hadapan Nabi SAW dalam keadaan masih bernyawa, Nabi SAW lalu bertanya, "*Apakah orang yang telah membunuhmu adalah fulan?"* —Syu'bah bercerita dan memberi isyarat dengan cara menggelengkan kepalanya yang berarti bukan.— Nabi SAW bertanya, "*Apakah orang yang telah membunuhmu adalah fulan?"* —Syu'bah bercerita dan memberi isyarat dengan kepalanya seraya menggelengkannya yang berarti bukan.— Nabi SAW bertanya kembali, "*Apakah orang yang telah membunuhmu fulan?"* —Syu'bah bercerita dan memberi isyarat dengan kepalanya seraya menggelengkannya yang berarti ya.— Kemudian Rasulullah SAW memanggil orang itu, beliau lalu membunuhnya di antara dua batu.
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٧٩٤. عَنْ قَيْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ سَرِيَّةً إِلَى قَوْمٍ مِنْ خَثْعَمَ، فَاسْتَعْصَمُوا بِالسُّجُودِ، فَقُتِلُوا، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِنِصْفِ الْعَقْلِ، وَقَالَ: إِنِّي بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ مَعَ مُشْرِكٍ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ تَرَاءَى نَارَاهُمَا.

4794. Dari Qais, bahwa Rasulullah SAW mengutus pasukan ke suatu kaum dari Khants'am, lalu kaum itu melindungi diri mereka dengan bersujud, kemudian mereka dibunuh. Rasulullah SAW menetapkan setengah denda pembunuhan itu, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku berlepas diri dari setiap orang muslim yang berada bersama orang musyrik.*" Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Tanda kedua kelopak itu tidak nampak.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1670) serta *Irwa` Al Ghalil* (1207).

**27-28. Takwil firman Allah —*Azza wa Jalla*—,**
***"Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula)."***
**(Qs. Al Baqarah [2]: 178)**

٤٧٩٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ الْقِصَاصُ، وَلَمْ تَكُنْ فِيهِمُ الدِّيَةُ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالأُنْثَى بِالأُنْثَى، إِلَى قَوْلِهِ: فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ، فَالْعَفْوُ: أَنْ يَقْبَلَ الدِّيَةَ فِي الْعَمْدِ، وَاتِّبَاعٌ بِمَعْرُوفٍ: يَقُولُ: يَتَّبِعُ هَذَا بِالْمَعْرُوفِ، وَأَدَاءٌ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ: وَيُؤَدِّي هَذَا بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ؛ تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ: مِمَّا كُتِبَ عَلَى

مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ؛ إِنَّمَا هُوَ الْقِصَاصُ لَيْسَ الدِّيَةَ.

4795. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Dahulu di kalangan Bani Israil berlaku qishash, tetapi mereka tidak memberlakukan denda, lalu *Allah —Azza wa Jalla—* menurunkan ayat, "*...diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita ...*" hingga firman-Nya, "*Maka barangsiapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) mambayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula).*" (Qs. Al Baqarah [2]: 178) Makna pemberian maaf ialah menerima denda dalam pembunuhan yang disengaja. Makna "*hendaklah mengikuti dengan cara yang baik*"; maka Ibnu Abbas pun berkata, "Yakni; hendaklah yang memberi maaf mengikuti pemberian maafnya tersebut dengan sesuatu kebaikkan." Makna "*dan hendaklah (yang diberi maaf) mambayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula)*, yakni; yang diberi maaf pun hendaklah membayar denda dengan baik. Makna "*suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat*"; yakni, dibandingkan dengan ketentuan yang diwajibkan kepada orang-orang yang sebelum kamu; di mana ketentuan yang diwajibkan hanyalah qishash, tanpa ada denda."

***Shahih***: Al Bukhari (4498).

٤٧٩٦. عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: كُتِبَ عَلَيْكُمْ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى الْحُرُّ بِالْحُرِّ؛ قَالَ: كَانَ بَنُو إِسْرَائِيلَ عَلَيْهِمْ الْقِصَاصُ، وَلَيْسَ عَلَيْهِمْ الدِّيَةُ، فَأَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَيْهِمْ الدِّيَةَ، فَجَعَلَهَا عَلَى هَذِهِ الْأُمَّةِ تَخْفِيفًا عَلَى مَا كَانَ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ.

4796. Dari Mujahid, ia berkata, "(Berkenaan dengan firman Allah *—Azza wa Jalla—*), "*... diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan*

*dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka ...",* (Qs. Al Baqarah [2]: 178) maka Mujahid berkata, "Dahulu diwajibkan qishash kepada Bani Israil dan tidak diwajibkan denda kepada mereka. Kemudian Allah *—Azza wa Jalla—* menetapkan denda kepada mereka, dan Allah memberlakukan ketentuan itu kepada ummat ini (Islam) sebagai bentuk keringanan dibandingkan dengan ketentuan yang diberlakukan kepada Bani Israil."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

### 28/29. Perintah Memberi Maaf dan Meninggalkan Qishash

٤٧٩٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي قِصَاصٍ، فَأَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

4797. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW didatangi —seseorang— berkaitan dengan kejahatan yang menyebabkan qishash, maka Rasulullah SAW memerintahkan pemberian maaf (denda) di dalamnya."

***Isnad*-nya *shahih.***

٤٧٩٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَا أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَيْءٍ فِيهِ قِصَاصٌ؛ إِلاَّ أَمَرَ فِيهِ بِالْعَفْوِ.

4798. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Tidaklah Nabi SAW didatangi terkait dengan kasus suatu kejahatan yang di dalamnya menyebabkan qishah, melainkan beliau memerintahkan untuk memberi maaf di dalamnya."

***Shahih.***

## 29/30. Apakah Denda Boleh Diambil dari Pembunuh yang Sengaja, Jika keluarga Korban Memberikan Maaf Sikap Keluarga Terbunuh (Korban) Dalam Kasus Qishash

٤٧٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُقَادَ وَإِمَّا أَنْ يُفْدَى.

4799. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh, maka keluarganya boleh memilih salah satu dari dua pandangan (pilihan): pembunuhnya diqishash atau menerima pembayaran denda.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2624) dan *Muttafaq alaih*.

٤٨٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُقَادَ وَإِمَّا أَنْ يُفْدَى.

4800. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh, maka keluarganya boleh memilih salah satu dari dua pandangan (pilihan): pembunuhnya diqishash atau menerima pembayaran denda.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٤٨٠١. عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ...

4801. Dari Abu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh ....*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٨٠٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيًّا أَوْ رِمِّيًّا تَكُونُ بَيْنَهُمْ بِحَجَرٍ، أَوْ سَوْطٍ، أَوْ بِعَصًا؛ فَعَقْلُهُ عَقْلُ خَطَإٍ، وَمَنْ قَتَلَ عَمْدًا، فَقَوَدُ يَدِهِ، فَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ؛ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ صَرْفٌ وَلَا عَدْلٌ.

4803. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh dalam keadaan samar (tidak terang/jelas) atau karena terkena sasaran lempar di antara mereka dengan batu atau cambuk atau tongkat, maka dendanya adalah denda pembunuhan karena kesalahan; siapa yang membunuh dengan sengaja, maka qishash-nya adalah sebagaimana pembunuhan yang telah dilakukan tangannya (dirinya) dan siapa yang menjadi pengghalang di antara pembunuh dan pemberlakuan qishah, niscaya baginya laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya; dimana Allah tidak akan menerima taubah dan tidak pula tebusan darinya.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (2635).

٤٨٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، يَرْفَعُهُ، قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي عِمِّيَّةٍ، أَوْ رِمِّيَّةٍ، بِحَجَرٍ، أَوْ سَوْطٍ، أَوْ عَصًا؛ فَعَقْلُهُ عَقْلُ الْخَطَإِ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا؛ فَهُوَ قَوَدٌ، وَمَنْ حَالَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ؛ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ؛ لَا يَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَرْفًا، وَلَا عَدْلًا.

4804. Dari Ibnu Abbas dengan *sanad* yang *marfu*, ia berkata, "*Siapa yang dibunuh dalam keadaan samar atau karena terkena sasaran lempar dengan batu atau cambuk atau tongkat, maka dendanya ialah denda pembunuhan karena kesalahan; siapa yang membunuh dengan sengaja maka baginya qishash dan siapa yang menjadi pengghalang di antara pembunuh dan pemberlakuan qishah, niscaya baginya*

*laknat Allah, para malaikat serta manusia seluruhnya; dimana Allah tidak akan menerima taubah dan tidak pula tebusan darinya."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 32/33. Berapakah denda Pembunuhan yang Serupa Disengaja?, dan Perihal Perbedaan Redaksi Ayub terkait dengan Hadits Al Qasim bin Rabi'ah

٤٨٠٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَتِيلُ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -بِالسَّوْطِ أَوْ الْعَصَا-: مِائَةٌ مِنْ الإِبِلِ؛ أَرْبَعُونَ مِنْهَا فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4805. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Denda pembunuhan tidak disengaja —dengan cambuk atau tongkat— adalah 100 ekor unta; dimana 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2627).

٤٨٠٦. عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ الْفَتْحِ.

4806. Dari Al Qasim bin Rabi'ah, bahwa Rasulullah SAW berpidato pada hari penaklukkan kota Makkah.
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

### 33/34. Perihal Redaksi Hadits Khalid Al Hadzdza

٤٨٠٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -مَا كَانَ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا-: مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4807. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah, denda pembunuhan tidak disengaja —yaitu pembunuhan dengan cambuk atau tongkat— adalah 100 ekor unta; dimana 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٠٨. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَطَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَقَالَ: أَلاَ وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ شِبْهِ الْعَمْدِ -بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا وَالْحَجَرِ- مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ، فِيهَا أَرْبَعُونَ ثَنِيَّةً إِلَى بَازِلِ عَامِهَا، كُلُّهُنَّ خَلِفَةٌ.

4808. Dari salah seorang dari sahabat-sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Nabi SAW berpidato pada hari penaklukkan kota Makkah, beliau bersabda, "*Denda pembunuhan tidak disengaja —dengan cambuk, tongkat dan batu— adalah 100 ekor unta; dimana 40 ekor darinya adalah unta yang memasuki umur 6 tahun hingga unta yang berumur 9 tahun, dimana seluruhnya adalah unta yang sedang bunting.*"
***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٤٨٠٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ أَوْسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ إِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ مُغَلَّظَةٌ؛ أَرْبَعُونَ مِنْهَا فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4809. Dari Uqbah bin Aus, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Ingatlah, denda pembunuhan karena kesalahan —yaitu pembunuhan dengan cambuk dan tongkat— adalah 100 ekor unta dengan denda yang diberatkan; yang 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٨١٠. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ -مَكَّةَ يَوْمَ الْفَتْحِ-، قَالَ: أَلا وَإِنَّ كُلَّ قَتِيلِ خَطَإِ الْعَمْدِ أَوْ شِبْهِ الْعَمْدِ -قَتِيلِ السَّوْطِ وَالْعَصَا- مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4810. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata, "Pada waktu Rasulullah SAW memasuki kota Makkah —pada hari penaklukkan kota Makkah—, beliau bersabda, "*Ingatlah, denda setiap pembunuhan tidak disengaja atau serupa disengaja –pembunuhan dengan cambuk dan tongkat; bahwa 40 ekor darinya adalah unta yang dalam perutnya ada anaknya.*"

***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

٤٨١١. عَنِ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ -عَامَ الْفَتْحِ- قَالَ: أَلا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ الْعَمْدِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا- مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4811. Dari seseorang, bahwa ketika Rasulullah SAW datang ke kota Makkah —yaitu pada tahun penaklukkan kota Makkah—, beliau bersabda, "*Ingatlah, denda pembunuhan tidak disengaja —pembunuhan dengan cambuk dan tongkat—; bahwa 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya.*"

***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

٤٨١٢. عن رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ -عَامَ الْفَتْحِ- قَالَ: أَلا وَإِنَّ قَتِيلَ الْخَطَإِ الْعَمْدِ -قَتِيلَ السَّوْطِ وَالْعَصَا-؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4812. Dari seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW memasuki kota Makah —pada tahun penaklukkan kota Makkah—, beliau bersabda, "*Ingatlah, denda pembunuhan tidak disengaja —pembunuhan dengan cambuk dan tongkat—; bahwa 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya.*"
***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٤٨١٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ- عَلَى دَرَجَةِ الْكَعْبَةِ، فَحَمِدَ اللهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي صَدَقَ وَعْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَهَزَمَ الأَحْزَابَ وَحْدَهُ، أَلاَ إِنَّ قَتِيلَ الْعَمْدِ الْخَطَإِ -بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا- شِبْهِ الْعَمْدِ؛ فِيهِ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ مُغَلَّظَةٌ؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ خَلِفَةً؛ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4813. Dari Ibnu Umar, seraya berkata, "Rasulullah SAW berdiri —pada hari penaklukkan kota Makkah— di atas tangga Ka'bah, lalu beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, beliau bersabda, "*Segala puji bagi Allah yang benar dalam memenuhi janji-Nya, Yang menolong hamba-Nya dan Yang mengalahkan pasukan tentara musuh sendirian. Ingatlah, pembunuhan tidak disengaja –dengan cambuk dan tongkat adalah pembunuhan serupa disengaja; maka denda di dalamnya adalah 100 ekor unta dengan denda yang diberatkan; yang 40 ekor darinya ialah unta yang di dalam perutnya ada anaknya.*"
***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٤٨١٤. عَنْ الْقَاسِمِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْخَطَأُ شِبْهُ الْعَمْدِ -يَعْنِي: بِالْعَصَا وَالسَّوْطِ- مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ؛ مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلاَدُهَا.

4814. Dari Al Qasim bin Rabi'ah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Denda pembunuhan tidak disengaja –dengan tongkat dan cambuk-*

*adalah 100 ekor unta; yang 40 ekor darinya adalah unta yang di dalam perutnya ada anaknya."*

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٨١٥. عَنِ ابنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ خَطَأً؛ فَدِيَتُهُ مِائَةٌ مِنَ الإِبِلِ: ثَلَاثُونَ بِنْتَ مَخَاضٍ، وَثَلَاثُونَ بِنْتَ لَبُونٍ، وَثَلَاثُونَ حِقَّةً، وَعَشَرَةُ بَنِي لَبُونٍ ذُكُورٍ.

4815. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang dibunuh karena kesalahan, maka dendanya adalah 100 ekor unta: 30 ekor unta betina yang berumur 2 tahun, 30 ekor unta unta betina yang berumur 1 tahun, 30 ekor unta yang berumur 3 tahun dan 10 ekor unta jantan yang berumur 1 tahun."*

Ibnu Amr berkata, "Rasulullah SAW menetapkan denda (pembunuhan) kepada penduduk kampung sebesar 400 Dinar —atau mata uang yang jumlahnya adalah setara dengannya— dan beliau menetapkan kepada pemilik unta; bahwa jika harga unta sedang mahal maka nilainya dinaikkan, sedang jika harganya sedang turun, maka nilainya dikurangi —sesuai dengan kondisi masa saat itu— Kemudian pada masa Rasulullah SAW; nilainya mencapai 400 dinar hingga 800 Dinar —atau mata uang yang setara dengan jumlah barang tersebut—. Ibnu Amr berkata, "Rasulullah SAW menetapkan; bahwa terbunuh yang dendanya dibayar dengan lembu, maka pembayar denda lembu wajib membayar 200 ekor lembu dan terbunuh yang dendanya dibayar dengan kambing maka pembayar denda kambing wajib membayar 2000 ekor kambing.

Rasulullah SAW menetapkan; bahwa denda ialah harta warisan di antara ahli waris terbunuh yang dibagikan kepada *dzawil furudh* (ahli waris yang memperoleh bagian yang telah ditentukan), sedang sisanya diberikan kepada *ahli waris ashabah* (ahli waris yang mendapatkan bagian sisa).

Rasulullah SAW menetapkan bahwa denda yang menjadi bagian seorang wanita yang menjadi ahli waris *ashabah* mereka (ahli waris terbunuh), dan mereka tidak berhak mendapat sesuatu pun dari harta warisan terbunuh selain harta warisan yang melebihi bagian wanita itu, dan jika wanita itu terbunuh, maka dendanya dibagikan di antara ahli warisnya dan mereka memilih membunuh pembunuhnya."
***Hasan***: Ibnu Majah (2626) dan *Irwa` Al Ghalil* (2199).

### 37/38. Berapakah Denda Pembunuhan Seorang Kafir?

٤٨٢٠. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَقْلُ أَهْلِ الذِّمَّةِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ، وَهُمُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى.

4820. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Denda pembunuhan ahli dzimmah (orang kafir yang meminta perlindungan keamanan kepada kaum muslimin) adalah setengah dari denda pembunuhan orang-orang Islam, dan mereka (ahli dzimmah) dimaksud adalah kaum Yahudi dan kaum Nasrani.*"
***Hasan***: Ibnu Majah (2644).

٤٨٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَقْلُ الْكَافِرِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُؤْمِنِ.

4821. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Denda pembunuhan seorang kafir adalah setengah dari denda pembunuhan seorang mukmin.*"
***Hasan***: Lihat hadits sebelumnya.

### 38/39. Diyat *Mukatab*

٤٨٢٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي

الْمُكَاتَبِ؛ يُقْتَلُ بِدِيَةِ الْحُرِّ عَلَى قَدْرِ مَا أَدَّى.

4822. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan diyat *mukatab; Jika ia dibunuh, maka diyatnya adalah diyat orang merdeka sesuai dengan kadar harga kemerdekaan yang harus ia bayar."*

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1282).

٤٨٢٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الْمُكَاتَبِ؛ أَنْ يُودَى بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحُرِّ.

4823. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW menetapkan *diyat mukatab*; harus di bayar sesuai dengan kadar harga kemerdekaan yang harus ia bayar sebagai diyat orang merdeka."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٢٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُكَاتَبِ: يُودَى بِقَدْرِ مَا أَدَّى مِنْ مُكَاتَبَتِهِ دِيَةَ الْحُرِّ، وَمَا بَقِيَ دِيَةَ الْعَبْدِ.

4824. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan *diyat mukatab;* harus dibayar sesuai dengan harga kemerdekaan dirinya sebagai diyat orang merdeka, sedangkan sisanya adalah diyat budak."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٢٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُكَاتَبُ يَعْتِقُ بِقَدْرِ مَا أَدَّى، وَيُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ بِقَــدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ، وَيَرِثُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ.

4826. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Seorang mukatab akan merdeka sesuai dengan kadar harga kemerdekaan yang harus ia bayar dan diberlakukan kepadanya hukum had sesuai*

*dengan harga kemerdekaannya serta ia mendapatkan harta warisan sesuai dengan harga kemerdekaan darinya."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٢٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ مُكَاتَبًا قُتِلَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ أَنْ يُودَى مَا أَدَّى دِيَةَ الْحُرِّ، وَمَالاً دِيَةَ الْمَمْلُوكِ.

4827. Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang *mukatab* telah dibunuh pada masa Rasulullah SAW, maka beliau memerintahkan membayar dendanya sesuai dengan *diyat* orang merdeka, dan memberikan harta sebagai *diyat* budak."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 39/40. Bab: Denda Pembunuhan Janin yang Dikandung Seorang Wanita

٤٨٢٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ امْرَأَةً حَذَفَتْ امْرَأَةً، فَأَسْقَطَتْ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَلَدِهَا خَمْسِينَ شَاةً، وَنَهَى —يَوْمَئِذٍ— عَنِ الْخَذْفِ.

4828. Dari Buraidah, bahwa seorang wanita melempar seorang wanita lainnya dengan batu, kemudian korbannya keguguran, maka Rasulullah SAW menetapkan denda janin yang dikandungnya adalah 50 ekor kambing, dan beliau —saat itu— melarang melemparkan batu.
***Sanad*-nya *shahih.***

٤٨٣٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يَخْذِفُ، فَقَالَ: لاَ تَخْذِفْ؛ فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنِ الْخَذْفِ. -أَوْ يَكْرَهُ الْخَذْفَ-.

4830. Dari Abdullah bin Mughaffal, bahwa ia melihat seorang lelaki sedang melemparkan batu, maka ia berkata, "Janganlah kamu melemparkan batu, karena Nabi SAW melarang melemparkan batu —atau membenci pelemparan batu—.
***Shahih**: Ar-Raudh An-Nadhir* (655) serta *Muttafaq alaih.*

٤٨٣١. عَنْ طَاوُسٍ، أَنَّ عُمَرَ اسْتَشَارَ النَّاسَ فِي الْجَنِينِ، فَقَالَ: حَمَلُ بْنُ مَالِكٍ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنِينِ غُرَّةً.
قَالَ طَاوُسٌ: إِنَّ الْفَرَسَ غُرَّةٌ.

4831. Dari Thawus, bahwa Umar memberikan petunjuk kepada orang-orang tentang denda pembunuhan janin, maka Hamal bin Malik berkata, "Rasulullah SAW menetapkan denda pembunuhan janin; adalah memerdekakan budak."
Thawus berkata, "Denda pembunuhan janin adalah memerdekakan seorang budak."
***Shahih***: Ibnu Majah (2641).

٤٨٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي جَنِينِ امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي لِحْيَانَ؛ سَقَطَ مَيِّتًا بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ-، ثُمَّ إِنَّ الْمَرْأَةَ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا بِالْغُرَّةِ تُوُفِّيَتْ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنَّ مِيرَاثَهَا لِبَنِيهَا وَزَوْجِهَا، وَأَنَّ الْعَقْلَ عَلَى عَصَبَتِهَا.

4832. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan denda pembunuhan janin yang dikandung seorang wanita dari Bani Lihyan yang mati keguguran dengan memerdekakan seorang budak —budak laki-laki atau budak perempuan—, lalu wanita yang ditetapkan denda keharusan memerdekakan seorang budak padanya meninggal dunia, maka Rasulullah SAW menetapkan harta warisannya diberikan kepada anak dan suaminya, sedang dendanya dikenakan kepada ahli waris *ashabah*-nya."

*Shahih*: Ibnu Majah (2639) dan *Muttafaq alaih*.

٤٨٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: اقْتَتَلَتْ امْرَأَتَانِ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِحَجَرٍ -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: فَقَتَلَتْهَا-، وَمَا فِي بَطْنِهَا -فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ -عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ-، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَّثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ مَالِكِ بْنِ النَّابِغَةِ الْهُذَلِيُّ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ أُغَرَّمُ مَنْ لاَ شَرِبَ وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ نَطَقَ وَلاَ اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُهَّانِ، مِنْ أَجْلِ سَجْعِهِ الَّذِي سَجَعَ.

4833. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Dua orang wanita dari suku Hudzail berkelahi, lalu salah seorang dari keduanya melempar yang seorang lagi dengan sebuah batu —Abu Hurairah menyebutkan suatu kata yang artinya: sehingga wanita itu membunuhnya dan membunuh janin yang sedang dikandungnya—, lalu mereka mengadukan kasus itu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW menetapkan denda pembunuhan janinnya dengan memerdekakan seorang budak —budak laki-laki atau budak perempuan— dan beliau menetapkan denda pembunuhan wanita yang menjadi korban kepada pembunuhnya, lalu beliau mewariskan dendanya itu kepada keturunannya dan orang-orang yang terkait dengan mereka (ahli waris)."

Hamal bin Malik bin An-Nabighah Al Hudzali berkata, "Ya Rasulallah, bagaimana aku harus membayar denda orang yang tidak minum dan tidak makan; tidak berbicara dan tidak menjerit? Denda seperti itu adalah batal?" Rasulullah SAW bersabda, "*Perkataan itu ialah perkataan saudara-saudaranya dukun.*" Dilihat dari segi ungkapan sajak orang yang bersajak.

*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٣٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ مِنْ هُذَيْلٍ -فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- رَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى، فَطَرَحَتْ جَنِينَهَا، فَقَضَى فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ-.

4834. Dari Abu Hurairah, bahwa dua orang perempuan dari suku Hudzail —pada masa Rasulullah SAW—; salah seorang dari keduanya melempar yang lainnya dengan batu sehingga janin yang sedang dikandungnya keguguran, maka Rasulullah SAW menetapkan denda di dalamnya dengan keharusan memerdekakan seorang budak —budak laki-laki atau budak perempuan—.

*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٣٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الْجَنِينِ، يُقْتَلُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ؛ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ وَلِيدَةٍ- فَقَالَ الَّذِي قَضَى عَلَيْهِ كَيْفَ أُغَرَّمُ مَنْ لاَ شَرِبَ، وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ اسْتَهَلَّ، وَلاَ نَطَقَ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذَا مِنَ الْكُهَّانِ.

4835. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Rasulullah SAW menetapkan denda pembunuhan janin yang dibunuh saat berada dalam perut ibunya dengan keharusan memerdekakan seorang budak —budak laki-laki atau budak perempuan—. Kemudian seseorang yang Rasulullah SAW menetapkan denda kepadanya bertanya, "Bagaimana aku harus membayar denda orang yang tidak minum dan tidak makan, tidak menjerit dan tidak berbicara? Denda seperti itu adalah batal?" Rasulullah SAW bersabda, "*Perkataan itu ialah perkataan dukun.*"

***Shahih***: dengan hadits sebelumnya.

٤٨٣٦. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَةً ضَرَبَتْ ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَقَتَلَتْهَا، -وَهِيَ حُبْلَى- فَأُتِيَ فِيهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ بِالدِّيَةِ، وَفِي الْجَنِينِ غُرَّةً، فَقَالَ عَصَبَتُهَا: أَدِي مَنْ لاَ طَعِمَ، وَلاَ شَرِبَ، وَلاَ صَاحَ؛ فَاسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ هَذَا يُطَلُّ؟! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ.

4836. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa seorang wanita memukul istri kedua suaminya dengan kayu tiang tenda, lalu ia membunuhnya, sedang korbannya itu dalam keadaan hamil. Kemudian ia dibawa ke hadapan Nabi SAW, maka Rasulullah SAW menetapkan atas ahli waris *ashabah*-nya keharusan membayar denda; dimana denda janin adalah memerdekakan seorang budak, ahli waris ashabahnya lalu berkata, "Haruskah aku membayar denda orang yang tidak makan, tidak minum dan tidak berteriak; lalu ia menjerit? Denda pembunuhan yang seperti itu adalah batal?" Nabi SAW pun bersabda, "*Apakah perkataan itu sebuah sajak seperti sajaknya orang-orang A'rabi.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1444) dan *Muttafaq alaih.*

### 40/41. Sifat Denda Pembunuhan Tidak Disengaja dan Denda yang Dibebankan kepada Orang yang Wajib Membayar Denda Pembunuhan Janin dan Denda Pembunuhan yang Tidak Disengaja, dan Perihal Perbedaan Redaksi Para Pengutip atas Khabar (Hadits) Ibrahim dari Ubaid bin Nudhailah dari Al Mughirah

٤٨٣٧. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ وَهِيَ حُبْلَى، فَقَتَلَتْهَا، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَةَ الْمَقْتُولَةِ

عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، وَغُرَّةً لِمَا فِي بَطْنِهَا، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، أَنَغْرَمُ دِيَةَ مَنْ لاَ أَكَلَ، وَلاَ شَرِبَ، وَلاَ اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ!؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ؟! فَجَعَلَ عَلَيْهِمُ الدِّيَةَ.

4837. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa seorang wanita memukul istri kedua suaminya dengan kayu tiang tenda, lalu ia membunuhnya, sedang korbannya itu dalam keadaan hamil. Rasulullah SAW lalu menetapkan denda wanita terbunuh (korban) atas ahli waris *ashabah* wanita pembunuh dan keharusan memerdekakan seorang budak atas pembunuhan janin yang dikandungnya. Seorang lelaki dari ahli waris *ashabah* wanita pembunuh berkata, "Apakah aku harus membayar denda orang yang tidak makan, tidak minum dan tidak pula menjerit? Denda seperti itu adalah batal?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Apakah perkataan tersebut sebuah sajak seperti sajaknya orang-orang A`rabi.*" Selanjutnya Rasulullah SAW pun menetapkan keharusan membayar denda atas mereka."
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٣٨. عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ ضَرَّتَيْنِ ضَرَبَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَقَتَلَتْهَا، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالدِّيَةِ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ، وَقَضَى لِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ: تُغَرِّمُنِي مَنْ لاَ أَكَلَ، وَلاَ شَرِبَ، وَلاَ صَاحَ، فَاسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ!؟ فَقَالَ: سَجْعٌ كَسَجْعِ الْجَاهِلِيَّةِ؟! وَقَضَى لِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ.

4838. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa dua orang wanita; yang keduanya menjadi istri dari seorang suami (berkelahi); dimana salah seorang dari keduanya memukul yang lainnya dengan kayu tiang tenda, lalu ia membunuhnya, Rasulullah SAW lalu menetapkan denda

atas ahli waris *ashabah* wanita pembunuh dan menetapkan denda pembunuhan janin yang sedang dikandungnya dengan keharusan memerdekakan seorang budak. Orang-orang Arab pinggiran berkata, "Engkau mengharuskan kepadaku supaya membayar denda orang yang tidak makan dan tidak minum, kemudian ia menjerit? Denda seperti itu adalah batal?" Rasulullah SAW bersabda, "*(Perkataan itu) adalah sebuah sajak seperti sajaknya orang-orang Jahiliyah.*" Kemudian Rasulullah SAW menetapkan denda pembunuhan janin yang dikandungnya itu dengan keharusan memerdekakan seorang budak."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٣٩. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ -مِنْ بَنِي لِحْيَانَ- ضَرَّتَهَا بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ، فَقَتَلَتْهَا، وَكَانَ بِالْمَقْتُولَةِ حَمْلٌ، فَقَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَصَبَةِ الْقَاتِلَةِ بِالدِّيَةِ، وَلِمَا فِي بَطْنِهَا بِغُرَّةٍ.

4839. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa seorang wanita —dari Bani Lihyan— memukul istri kedua suaminya dengan kayu tiang tenda, lalu ia membunuhnya, sedang wanita yang dibunuh (korban)-nya sedang hamil. Kemudian Rasulullah SAW menetapkan denda atas ahli waris *ashabah* wanita pembunuh dan denda pembunuhan janin yang sedang dikandungnya itu dengan keharusan memerdekakan seorang budak."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٤٠. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ امْرَأَتَيْنِ كَانَتَا تَحْتَ رَجُلٍ مِنْ هُذَيْلٍ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِعَمُودِ فُسْطَاطٍ، فَأَسْقَطَتْ، فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: كَيْفَ نَدِي مَنْ لاَ صَاحَ، وَلاَ اسْتَهَلَّ، وَلاَ شَرِبَ، وَلاَ أَكَلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ

الأَعْرَابِ، فَقَضَى بِالْغُرَّةِ عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ.

4840. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa dua orang wanita yang berada di bawah kekuasaan seorang suami dari Hudzail (berkelahi), dimana salah seorang dari keduanya melempar yang lainnya dengan kayu tiang tenda, lalu korbannya keguguran, (keluarga) kedua belah pihak lalu mengadu kepada Nabi SAW. Mereka (keluarga wanita pembunuh) berkata, "Bagaimana kami harus membayar denda orang yang tidak berteriak, tidak menjerit, tidak minum dan tidak pula makan?" Nabi SAW bersabda, "*Apakah perkataan itu sebuah sajak seperti sajak orang-orang A'rabi?*" Kemudian Nabi SAW menetapkan keharusan memerdekakan seorang budak terkait dengan denda wanita yang menjadi korban.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٤١. عَنْ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ هُذَيْلٍ كَانَ لَهُ امْرَأَتَانِ، فَرَمَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى بِعَمُودِ الْفُسْطَاطِ، فَأَسْقَطَتْ، فَقِيلَ: أَرَأَيْتَ مَنْ لاَ أَكَلَ، وَلاَ شَرِبَ، وَلاَ صَاحَ، فَاسْتَهَلَّ، فَقَالَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ، فَقَضَى فِيهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِغُرَّةٍ -عَبْدٍ أَوْ أَمَةٍ- وَجُعِلَتْ عَلَى عَاقِلَةِ الْمَرْأَةِ.

4841. Dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa seorang lelaki dari Hudzail memiliki dua orang istri, kemudian salah seorang dari keduanya melempar yang lainnya dengan kayu tiang tenda, kemudian korbannya keguguran. Dikatakan, "Apakah pendapatmu tentang denda pembunuhan orang yang tidak makan, tidak minum dan tidak berteriak, lalu ia menjerit?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Apakah perkataan itu sebuah sajak seperti sajak orang-orang A'rabi?*" Selanjutnya Rasulullah SAW menetapkan denda di dalamnya dengan keharusan memerdekakan seorang budak —baik budak laki-laki atau

budak perempuan— serta ditetapkan denda wanita yang menjadi korban."

***Shahih**: Muttafaq alaih*. lihat hadits sebelumnya.

٤٨٤٢. عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: ضَرَبَتْ امْرَأَةٌ ضَرَّتَهَا بِحَجَرٍ -وَهِيَ حُبْلَى- فَقَتَلَتْهَا، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي بَطْنِهَا غُرَّةً، وَجَعَلَ عَقْلَهَا عَلَى عَصَبَتِهَا، فَقَالُوا: نُغَرَّمُ مَنْ لاَ شَرِبَ، وَلاَ أَكَلَ، وَلاَ اسْتَهَلَّ؟! فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ؟! فَقَالَ: أَسَجْعٌ كَسَجْعِ الأَعْرَابِ؟! هُوَ مَا أَقُولُ لَكُمْ.

4842. Dari Ibrahim, ia berkata: Seorang wanita memukul istri kedua suaminya dengan batu —dimana wanita yang menjadi korbannya dalam keadaan hamil— kemudian ia membunuhnya, maka Rasulullah SAW menetapkan denda janin yang dikandungnya dengan keharusan memerdekakan seorang budak dan menetapkan denda wanita korbannya kepada ahli waris *ashabah*-nya. Mereka (keluarga wanita pembunuh) berkata, "Engkau mengharuskan membayar denda orang yang tidak minum, tidak makan dan tidak pula menjerit? Denda seperti itu adalah batal?" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Apakah perkataan itu sebuah sajak seperti sajaknya orang-orang Arab pinggiran?" Itulah perkataan yang aku sabdakan kepadamu.*"

**Shahih dengan hadits sebelumnya.**

٤٨٤٤. عن جَابِرٍ قَالَ: كَتَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى كُلِّ بَطْنٍ عُقُولَةً، وَلاَ يَحِلُّ لِمَوْلًى أَنْ يَتَوَلَّى مُسْلِمًا بِغَيْرِ إِذْنِه.

4844. Dari Jabir, beliau berkata: Rasulullah SAW menetapkan, "*Pada setiap perut (janin) terdapat denda, dan tidak dibolehkan bagi seseorang yang memerdekakan seorang budak menjadikan seorang budak muslim lainnya (yang tidak dimerdekakannya) sebagai maula-nya (seorang budak yang dimerdekakan) tanpa seizinnya.*"

***Shahih**:* Muslim (4/216).

٤٨٤٥. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يُعْلَمْ مِنْهُ طِبٌّ قَبْلَ ذَلِكَ؛ فَهُوَ ضَامِنٌ.

4845. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang berobat, dan tidak diketahui pengobatan darinya sebelum itu, maka ia adalah jaminan (atas resiko yang disebabkan obatnya).*"
***Hasan**:* Ibnu Majah (3466).

## 41/42. Apakah Seseorang Boleh Disiksa (Dihukum) Karena Kesalahan Orang Lain?

٤٨٤٧. عَنْ رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ أَبِي، فَقَالَ: مَنْ هَذَا مَعَكَ؟ قَالَ: ابْنِي، أَشْهَدُ بِهِ، قَالَ: أَمَا إِنَّكَ لاَ تَجْنِي عَلَيْهِ، وَلاَ يَجْنِي عَلَيْكَ.

4847. Dari Abu Rimtsah, ia berkata: Aku datang bersama bapakku kepada Nabi SAW, maka beliau bertanya, "*Siapakah anak yang bersamamu ini?*" Bepakku menjawab, "Anakku, dan dengannya aku bersaksi." Beliau bersabda, "*Kamu tidak boleh menuduhnya berbuat sesuatu kejahatan dan ia tidak boleh menuduhmu berbuat sesuatu kejahatan.*"
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2303).

٤٨٤٨. عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ الْيَرْبُوعِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فِي أُنَاسٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَتَلُوا فُلاَنًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهَتَفَ بِصَوْتِهِ-: أَلاَ لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى الأُخْرَى.

4848. Dari Tsa'labah bin Zahdam Al Yarbu'i, ia berkata, "Suatu saat Rasulullah SAW berpidato di depan sejumlah orang dari kaum

Anshar, mereka lalu berkata, "Ya Rasulullah, mereka ialah Bani Tsa'labah bin Yarbu'; dimana mereka telah membunuh seseorang pada masa Jahiliyah." Nabi SAW bersabda —dengan suara yang keras (lantang)—, "*Ingatlah, seseorang tidak boleh menuduh orang lain berbuat kejahatan.*"
***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (7/334).

٤٨٤٩. عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ زَهْدَمٍ، قَالَ: انْتَهَى قَوْمٌ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَتَلُوا فُلاَنًا -رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

4849. Dari Tsa'labah bin Zahdam, ia berkata: Suatu kaum dari Bani Tsa'labah datang kepada Nabi SAW, dimana saat itu beliau sedang berpidato. Seseorang berkata, "Ya Rasulullah SAW, mereka adalah Bani Tsa'labah bin Yarbu'; dimana mereka dahulu melakukan suatu pembunuhan pada seseorang —salah seorang sahabat Nabi SAW—. Kemudian Nabi SAW bersabda, "*Seseorang tidak boleh menuduh orang lain berbuat kejahatan.*"
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٥٠. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ أَتَوُا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ قَتَلُوا فُلاَنًا -رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

4850. Dari seseorang dari Bani Tsa'labah bin Yarbu'; bahwa orang-orang dari Bani Tsa'labah datang kepada Nabi SAW. Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, mereka adalah Bani Tsa'labah bin Yarbu'; dimana mereka telah membunuh seseorang —seorang sahabat Nabi

SAW—, maka Nabi SAW bersabda, "*Seseorang tidak boleh menuduh orang lain berbuat kejahatan.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya *Ash-Shahihah* (988).

٤٨٥١. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، أَنَّ نَاسًا مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ أَصَابُوا رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ قَتَلَتْ فُلاَنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.
قَالَ شُعْبَةُ: أَيْ: لاَ يُؤْخَذُ أَحَدٌ بِأَحَدٍ وَاللهُ تَعَالَى أَعْلَمُ.

4851. Dari seseorang dari Bani Tsa'labah bin Yarbu'; bahwa orang-orang dari Bani Tsa'labah membunuh salah seorang sahabat Nabi SAW, kemudian salah seorang sahabat Rasulullah SAW berkata, "Ya Rasulallah, mereka adalah Banu Tsa'labah yang telah membunuh fulan." Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seseorang menuduh orang lain berbuat jahat.*"
Syu'bah (perawinya) berkata, "*Janganlah seseorang disiksa (dihukum) karena kesalahan orang lain.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٥٢. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَتَكَلَّمُ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ بْنِ يَرْبُوعٍ الَّذِينَ أَصَابُوا فُلاَنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، -يَعْنِي- لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى نَفْسٍ.

4852. Dari seseorang dari Bani Tsa'labah bin Yarbu', ia berkata: Aku datang kepada Nabi SAW di saat beliau sedang berbincang-bincang; lalu seseorang berkata, "Ya Rasulallah, mereka adalah Bani Tsa'labah bin Yarbu' yang membunuh fulan." Rasulullah SAW bersabda,

*"Tidak, yakni; seseorang tidak boleh menuduh orang lain berbuat kejahatan."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٥٣. عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي يَرْبُوعٍ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يُكَلِّمُ النَّاسَ، فَقَامَ إِلَيْهِ نَاسٌ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو فُلاَنٍ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلاَنًا؟! فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَجْنِي نَفْسٌ عَلَى أُخْرَى.

4853. Dari seseorang dari Bani Yarbu'; ia berkata, "Kami pernah datang kepada Rasulullah SAW, saat beliau sedang berbincang-bincang dengan orang-orang, lalu orang-orang berdiri seraya berpamitan kepada beliau, maka mereka (para sahabat) berkata, "Ya Rasulullah, mereka adalah Bani fulan yang membunuh fulan?" Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang tidak boleh menuduh orang lain berbuat kejahatan."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٥٤. عَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! هَؤُلاَءِ بَنُو ثَعْلَبَةَ الَّذِينَ قَتَلُوا فُلاَنًا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَخُذْ لَنَا بِثَأْرِنَا، فَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: لاَ تَجْنِي أُمٌّ عَلَى وَلَدٍ مَرَّتَيْنِ.

4854. Dari Thariq Al Muharibi, bahwa seseorang berkata, "Ya Rasulullah, mereka adalah Bani Tsa'labah yang membunuh fulan pada masa Jahiliyah, maka izinkan kami mengambil sesuatu tindakan sebagai balas dendam kami." Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya, sehingga aku melihat putihnya dua ketiak beliau, beliau bersabda, *"Seorang ibu tidak boleh menuduh seorang anak berbuat kejahatan* —hal itu disabdakan beliau dua kali—."
***Shahih:*** Ibnu Majah (2670) dan *Irwa` Al Ghalil* (7/335).

## 42/43. Denda Mata yang Buta Namun Masih Berada Di Tempatnya

٤٨٥٥. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي الْعَيْنِ الْعَوْرَاءِ السَّادَّةِ لِمَكَانِهَا، إِذَا طُمِسَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي الْيَدِ الشَّلَّاءِ إِذَا قُطِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا، وَفِي السِّنِّ السَّوْدَاءِ إِذَا نُزِعَتْ بِثُلُثِ دِيَتِهَا.

4855. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW menetapkan denda mata yang buta namun masih berada di tempatnya adalah 1/3 denda, denda tangan yang lumpuh jika dipotong adalah 1/3 denda serta denda gigi yang hitam jika copot adalah 1/3 denda."

***Hasan*** jika Al 'Ala` bin Al Harits menceritakannya sebelum terjadi percampuran dan *Irwa` Al Ghalil* (2293).

## 43/44. Denda gigi

٤٨٥٦. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الأَسْنَانِ خَمْسٌ مِنَ الإِبِلِ.

4856. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pada gigi terdapat denda, 5 ekor unta.*"

***Hasan shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2275-2276).

٤٨٥٧. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَسْنَانُ سَوَاءٌ، خَمْسًا خَمْسًا.

4857. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Denda gigi adalah sama, yaitu: 5 ekor unta; 5 ekor unta.*"

***Hasan shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 44/45. Bab: Denda Jari

٤٨٥٨. عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي الأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ.

4858. Dari Abu Musa, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Pada jari terdapat denda, yaitu: 10 ekor unta; 10 ekor unta."*
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2272).

٤٨٥٩. عَنْ أَبِي مُوسَى، الأَشْعَرِيِّ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ عَشْرًا.

4859. Dari Abu Musa Al Asy'ari, Nabi Allah SAW bersabda, *"Denda jari adalah sama, yaitu: 10 ekor unta."*
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٦٠. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ الأَصَابِعَ سَوَاءٌ؛ عَشْرًا عَشْرًا مِنَ الإِبِلِ.

4860. Dari Abu Musa, ia berkata, "Rasulullah SAW menetapkan bahwa denda jari adalah sama, yaitu: 10 ekor unta; 10 ekor unta."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2272).

٤٨٦١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ لَمَّا وُجِدَ الْكِتَابُ الَّذِي عِنْدَ آلِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ -الَّذِي ذَكَرُوا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ لَهُمْ-؛ وَجَدُوا فِيهِ: وَفِيمَا هُنَالِكَ مِنَ الأَصَابِعِ عَشْرًا عَشْرًا.

4861. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa ketika ditemukan sebuah buku pada keluarga Amr bin Hazm —yaitu sebuah buku yang mereka katakan; bahwa Rasulullah SAW telah menulisnya untuk mereka,

dimana mereka menemukan sebuah peryataan di dalamnya, "*Selain itu, bahwa denda jari adalah 10 ekor unta; 10 ekor unta.*"
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2273).

٤٨٦٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ، -يَعْنِي الْخِنْصَرَ وَالإِبْهَامَ-.

4862. Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Denda (jari) yang ini dan (jari) yang ini adalah sama.*" Yakni, kelingking dan ibu jari (jempol).
***Shahih**:* Ibnu Majah (2652), Al Bukhari dan *Irwa` Al Ghalil* (7/317).

٤٨٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فَهَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ. -الإِبْهَامُ وَالْخِنْصَرُ-

4863. Dari Ibnu Abbas, "Denda (jari) yang ini dan (jari) yang ini adalah sama." Yakni; ibu jari (jempol) dan kelingking-.
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٤٨٦٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الأَصَابِعُ عَشْرٌ عَشْرٌ.

4864. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Denda jari adalah 10 ekor unta; 10 ekor unta."
***Isnad*-nya** *shahih mauquf.*

٤٨٦٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ، قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: وَفِي الأَصَابِعِ عَشْرٌ عَشْرٌ.

4865. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW menaklukkan kota Makkah, beliau bersabda dalam khutbahnya, "*Denda pada jari adalah 10 ekor unta; 10 ekor unta.*"
***Hasan shahih**:* Ibnu Majah (2653).

٤٨٦٦. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فِي خُطْبَتِهِ -وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ-: الأَصَابِعُ سَوَاءٌ.

4866. Dari Ibnu Amr, bahwa Nabi SAW bersabda dalam khutbahnya —sambil menyandarkan punggungnya ke Ka'bah—, "*Denda jari adalah sama.*"

***Hasan shahih:*** Lihat hadits sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (7/319).

## 45/46. Denda Luka yang Tulangnya Terlihat

٤٨٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: لَمَّا افْتَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ؛ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ: وَفِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ.

4867. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Ketika Rasulullah SAW menaklukkan kota Makah, beliau bersabda dalam khutbahnya, "*Denda pada luka yang tulangnya terlihat adalah 5 ekor unta; 5 ekor unta.*"

***Hasan Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (2284-2285).

## 46/47. Perihal Hadits Ibnu Hazm Tentang Denda dan Perbedaan Redaksi Para Pengutip Hadits Tersebut

٤٨٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى بَابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَلْقَمَ عَيْنَهُ خُصَاصَةَ الْبَابِ، فَبَصُرَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَوَخَّاهُ بِحَدِيدَةٍ -أَوْ عُودٍ- لِيَفْقَأَ عَيْنَهُ، فَلَمَّا أَنْ بَصُرَ انْقَمَعَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ لَوْ ثَبَتَّ؛ لَفَقَأْتُ عَيْنَكَ.

4873. Dari Anas bin Malik, bahwa seorang A`rabi mendatangi pintu —rumah— Rasulullah SAW, lalu ia melekatkan matanya pada sela-sela pintu (mengintip), lalu Rasulullah SAW melihatnya, beliau kemudian menusuknya dengan besi —atau kayu— untuk mencukil

matanya. Ketika ia melihatnya, maka ia pun menunduk. Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Adapun kamu, jika tidak bergerak, maka aku akan menusuk matamu.*"

***Isnad*-nya *shahih:* *Muttafaq alaih*** disertai dengan peringkasan.

٤٨٧٤. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ مِنْ جُحْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرًى يَحُكُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَنْظُرُنِي؛ لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ؛ إِنَّمَا جُعِلَ الإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ.

4874. Dari Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, bahwa seorang lelaki mengintip dari sebuah tempat yang berbatu ke pintu rumah Rasulullah SAW, sedangkan pada Rasulullah SAW terdapat sebuah *midra* (kayu yang berbentuk seperti sisir) yang biasa dipakai menggaruk kepala beliau. Ketika Rasulullah SAW melihatnya, beliau bersabda, "*Jika aku mengetahui bahwa kamu mengintipku, niscaya aku menusuk matamu dengannya. Sesungguhnya diperbolehkan menusuk mata terkait dengan mengintip.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (2864) dan *Muttafaq alaih.*

## 47/48. Siapa yang Meng-*qishash* dan Mengambil Haknya Tanpa Melibatkan Penguasa

٤٨٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اطَّلَعَ فِي بَيْتِ قَوْمٍ بِغَيْرِ إِذْنِهِمْ، فَفَقَئُوا عَيْنَهُ؛ فَلاَ دِيَةَ لَهُ، وَلاَ قِصَاصَ.

4875. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mengintip rumah suatu kaum tanpa seizin mereka, lalu mereka menusuk matanya, maka tidak ada denda baginya dan tidak ada pula qishash.*"

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2227) dan *Muttafaq alaih* dengan redaksi yang serupa.

٤٨٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَوْ أَنَّ امْرَأً اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَخَذَفْتَهُ، فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ؛ مَا كَانَ عَلَيْكَ حَرَجٌ -وَقَالَ مَرَّةً أُخْرَى: جُنَاحٌ-.

4876. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika seseorang mengintipmu tanpa izin, lalu kamu melemparnya, kemudian kamu menusuk matanya, maka tidak ada dosa padamu* —dan Nabi SAW bersabda sekali lagi— *tidak ada dosa.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٧٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يُصَلِّي، فَإِذَا بِابْنٍ لِمَرْوَانَ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَدَرَأَهُ، فَلَمْ يَرْجِعْ، فَضَرَبَهُ، فَخَرَجَ الْغُلَامُ يَبْكِي، حَتَّى أَتَى مَرْوَانَ، فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ مَرْوَانُ لِأَبِي سَعِيدٍ، لِمَ ضَرَبْتَ ابْنَ أَخِيكَ، قَالَ: مَا ضَرَبْتُهُ؛ إِنَّمَا ضَرَبْتُ الشَّيْطَانَ؛ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاةٍ؛ فَأَرَادَ إِنْسَانٌ يَمُرُّ بَيْنَ يَدَيْهِ؛ فَيَدْرَؤُهُ مَا اسْتَطَاعَ، فَإِنْ أَبَى؛ فَلْيُقَاتِلْهُ؛ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ.

4877. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ketika ia sedang shalat, tiba-tiba putera Marwan melintas di hadapannya, lalu ia mencegahnya, namun anak itu tidak mundur, lalu ia memukulnya, lalu anak itu keluar (pergi) sambil menangis, sehingga Marwan datang, maka ia menceritakan kepadanya. Marwan bertanya kepada Abu Sa'id, "Mengapa kamu memukul kemenakanmu?" Abu Sa'id pun menjawab, "Aku tidak memukulnya, melainkan aku memukul syetan, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang di antara kamu sedang shalat, lalu seseorang melintas di hadapannya,*

*hendaknya ia mencegahnya sesuai kemampuan. Jika orang itu menentang, hendaklah ia memeranginya, karena orang itu adalah syetan."*

***Shahih***: *Sifat shalat* dan *Shahih Abi Daud* (694 dan 697); *Muttafaq alaih.*

## 48/49. Ketentuan dalam Kitab Qishash, Takwil firman Allah —*Azza wa Jalla*—, *"Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam, kekal ia di dalamnya ...."*

٤٨٧٨ . عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: أَمَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبْزَى أَنْ أَسْأَلَ ابْنَ عَبَّاسٍ عَنْ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: لَمْ يَنْسَخْهَا شَيْءٌ، وَعَنْ هَذِهِ الآيَةِ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ، قَالَ: نَزَلَتْ فِي أَهْلِ الشِّرْكِ.

4878. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Abdurrahman bin Abza menyuruhku untuk bertanya kepada Ibnu Abbas tentang dua ayat berikut, '*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahannam, kekal ia di dalamnya...'* (Qs. An-Nisaa` [4]: 93) Aku menanyakannya? Ibnu Abbas menjawab, "Tidak satu ayat pun yang me-*naskah*-nya." Juga ayat, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar..."* (Qs. Al Furqan [25]: 68) Ibnu Abbas menjawab, "Ayat itu turun berkenaan dengan orang-orang musyrik."

***Shahih***: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (4013).

٤٨٧٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: اخْتَلَفَ أَهْلُ الْكُوفَةِ فِي هَذِهِ الآيَةِ: وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا؛ فَرَحَلْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَسَأَلْتُهُ؟ فَقَالَ: نَزَلَتْ فِي آخِرِ مَا أُنْزِلَتْ، وَمَا نَسَخَهَا شَيْءٌ.

4879. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Penduduk (ulama) Kufah berbeda pendapat tentang ayat berikut, "*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja...*" Kemudian aku pergi menemui Ibnu Abbas, lalu aku bertanya kepadanya? Ibnu Abbas menjawab, "Ayat tersebut turun terakhir kali, dan tidak ada satu ayat pun yang me-*nasakh*-nya."

***Shahih**:* Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (4011).

٤٨٨٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: هَلْ لِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: لاَ، وَقَرَأْتُ عَلَيْهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ: وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ؛ قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ، نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ، وَمَنْ يَقْتُلْ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ.

4880. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas, "Apakah seseorang yang membunuh seorang mukmin memiliki —kesempatan— taubat?" Ia menjawab, "Tidak." Aku pun membacakan kepadanya sesuatu ayat yang termaktub dalam surat Al Furqaan, "*Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar...*" Ia pun menjawab, "Ayat itu termasuk ayat Makiyah yang di-*nasakh* dengan ayat Madaniyah, '*Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya ialah Jahannam*'."

***Shahih**:* Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (4013).

٤٨٨١. عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ سُئِلَ عَمَّنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا، ثُمَّ تَابَ وَآمَنَ، وَعَمِلَ صَالِحًا، ثُمَّ اهْتَدَى؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: وَأَنَّى لَهُ التَّوْبَةُ؟! سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَجِيءُ مُتَعَلِّقًا بِالْقَاتِلِ، تَشْخَبُ أَوْدَاجُهُ دَمًا، يَقُولُ: سَلْ هَذَا: فِيمَ قَتَلَنِي؟ ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ أَنْزَلَهَا وَمَا نَسَخَهَا.

4881. Dari Salim bin Abu Al Ja'd, bahwa Ibnu Abbas ditanya tentang seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja, lalu ia bertaubat dan beriman, ia kemudian beramal shalih, lalu ia memperoleh petunjuk? Ibnu Abbas balik bertanya, "Apakah ada taubat baginya? Sedang aku mendengar Nabi-mu SAW bersabda, "*—Pada hari kiamat— akan datang seseorang yang menenteng seorang pembunuh; dimana urat lehernya mengucurkan darah, ia berkata, "Tanyakanlah kepada orang ini —wahai Tuhanku—, 'Kenapa ia membunuhku?'.*" Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, bahwa Allah telah menurunkan ayat yang berkenaan dengan masalah itu dan ayat yang me-*nasakh*-nya."

***Shahih**:* hadits terdahulu (4010).

٤٨٨٢. عَنْ أَنَسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَبَائِرُ: الشِّرْكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَقَوْلُ الزُّورِ.

4882. dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh jiwa dan perkataan dusta.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Hadits terdahulu (4021).

٤٨٨٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْكَبَائِرُ: الإِشْرَاكُ بِاللهِ، وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ، وَقَتْلُ النَّفْسِ، وَالْيَمِينُ الْغَمُوسُ.

4883. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliu bersabda, "*Dosa-dosa besar adalah menyekutukan Allah, mendurhakai kedua orang tua, membunuh jiwa dan sumpah palsu (dusta).*"
***Shahih**: Al Bukhari.*

٤٨٨٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزْنِي الْعَبْدُ حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَقْتُلُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

4884. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang hamba tidak akan berzina bila saat berzina, ia dalam keadaan beriman dan seorang hamba tidak akan meminum khamer bila saat meminumnya, ia dalam keadaan beriman dan tidak akan mencuri padahal ia dalam keadaan beriman serta tidak akan membunuh padahal ia dalam keadaan beriman.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (3000) dan *Muttafaq alaih.*

كِتَابُ قَطْعِ السَّارِقِ

# 47. KITAB PENCURIAN

## 1. Besarnya Dosa Pencurian

٤٨٨٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً ذَاتَ شَرَفٍ؛ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهَا أَبْصَارَهُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

4885. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang pezina tidak akan berzina bila saat berzina ia dalam keadaan mukmin, seorang pencuri tidak akan mencuri bila saat mencuri ia dalam keadaan mukmin, seorang peminum khamer tidak akan minum khamer bila saat meminumnya ia dalam keadan mukmin serta tidak akan mengambil harta secara paksa dan terang-terangan milik orang yang memiliki kemuliaan hingga semua mata manusia melihat ke arahnya bila saat itu dalam keadaan mukmin.*"

***Shahih***: Dengan referensi yang sama. *Muttafaq alaih.*

٤٨٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، ثُمَّ التَّوْبَةُ مَعْرُوضَةٌ بَعْدُ.

4886. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, seraya bersabda, "*Seorang pezina tidak akan berzina bila saat berzina ia dalam keadan mukmin, seorang pencuri tidak akan mencuri bila saat mencuri ia dalam*

*keadaan mukmin dan seorang peminum khamer tidak akan minum khamer bila pada saat meminumnya ia dalam keadaan mukmin, kemudian taubat akan diterima jika waktu masih terhampar setelahnya."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (3936) dan *Muttafaq alaih.*

٤٨٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ السَّارِقَ يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ، فَتُقْطَعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ، فَتُقْطَعُ يَدُهُ.

4888. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat pencuri yang mencuri telur ayam, sehingga tangannya harus dipotong serta pencuri yang mencuri tambang, sehingga tangannya harus dipotong."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2583) dan *Muttafaq alaih.*

### 2. Bab: Ujian Pencuri dengan Dipukul dan Dipenjara

٤٨٨٩. عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّهُ رَفَعَ إِلَيْهِ نَفَرٌ مِنَ الْكَلاَعِيِّينَ، أَنَّ حَاكَةً سَرَقُوا مَتَاعًا، فَحَبَسَهُمْ أَيَّامًا، ثُمَّ خَلَّى سَبِيلَهُمْ، فَأَتَوْهُ، فَقَالُوا: خَلَّيْتَ سَبِيلَ هَؤُلاَءِ بِلاَ امْتِحَانٍ وَلاَ ضَرْبٍ؟! فَقَالَ النُّعْمَانُ: مَا شِئْتُمْ؟ إِنْ شِئْتُمْ أَضْرِبْهُمْ، فَإِنْ أَخْرَجَ اللهُ مَتَاعَكُمْ فَذَاكَ؛ وَإِلاَّ أَخَذْتُ مِنْ ظُهُورِكُمْ مِثْلَهُ، قَالُوا: هَذَا حُكْمُكَ؟ قَالَ: هَذَا حُكْمُ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4889. Dari An-Nu'man bin Basyir, bahwa sekelompok orang dari kabilah Kala'iyyin melapor kepadanya, bahwa para penenun mencuri barang, ia lalu menahan mereka selama beberapa hari, kemudian ia melepaskan mereka, lalu kelompok itu mendatanginya, ia bertanya,

"Engkau melepaskan mereka tanpa disertai hukuman ujian dan tidak pula pukulan?" An-Nu'man pun menjawab, "Terserah kehendakmu? Jika kamu berkehendak maka aku akan memukul mereka, tetapi jika Allah mengeluarkan harta bendamu, maka barang itu menjadi tebusanmu, dan jika tidak, maka aku akan mengambil seperti itu dari punggungmu. Mereka bertanya, "Inikah hukumanmu?" An-Nu'man menjawab, "Hukuman itu adalah hukuman Allah —*Azza wa Jalla*— dan Rasul-Nya SAW."
***Hasan**: Taisir Al Intifa'*, Al Azhar.

٤٨٩٠. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَسَ نَاسًا فِي تُهْمَةٍ.

4890. Dari Mu'awiyah bin Haidah, bahwa Rasulullah SAW menahan sejumlah orang terkait dalam suatu tuduhan.
***Hasan**:* Lihat hadits setelahnya.

٤٨٩١. عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ حَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَبَسَ رَجُلاً؛ فِي تُهْمَةٍ، ثُمَّ خَلَّى سَبِيلَهُ.

4891. Dari Mu'awiyah bin Haidah, bahwa Rasulullah SAW menahan seseorang terkait dalam suatu tuduhan, kemudian ia pun dibebaskan.
***Hasan**:* At-Tirmidzi (1450).

### 4. Seseorang yang Memaafkan Pencuri Terkait Dengan Curiannya Setelah Penguasa Membawanya dan Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Atha` dengan Hadits Shafwan Bin Umayah dalam Masalah Tersebut

٤٨٩٣. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ بُرْدَةً لَهُ، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ،

فَقَالَ: أَبَا وَهْبٍ! أَفَلا كَانَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ؟! فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4893. Dari Shafwan bin Umayah, bahwa seseorang telah mencuri selimutnya, lalu ia melaporkannya kepada Nabi SAW, beliau lalu memerintahkan supaya memotong (tangan)-nya. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah memaafkannya." Nabi SAW pun bersabda, "*Wahai Abu Wahab, kenapa hal itu tidak dilakukan sebelum kamu membawanya kepada kami?*" Kemudian Rasulullah SAW memotong tangan pencuri tersebut.

***Shahih**:* Ibnu Majah (2595).

٤٨٩٤. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ بُرْدَةً، فَرَفَعَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قَدْ تَجَاوَزْتُ عَنْهُ، قَالَ: فَلَوْلاَ كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ يَا أَبَا وَهْبٍ؟! فَقَطَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4894. Dari Shafwan bin Umayah, bahwa seseorang telah mencuri selimut, kemudian ia melaporkannya kepada Nabi SAW, maka beliau pun memerintahkan supaya memotong (tangan)-nya. Ia berkata, "Wahai Rasulullah, aku telah memaafkannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Mengapa hal itu tidak dilakukan sebelum kamu membawanya kepadaku?, hai Abu Wahab?*" Kemudian Rasulullah SAW memotong tangan pencuri tersebut.

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٨٩٥. عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ رَجُلاً سَرَقَ ثَوْبًا، فَأُتِيَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللهِ! هُوَ لَهُ! قَالَ: فَهَلاَّ قَبْلَ الآنَ؟!

4895. Dari Atha' bin Abu Rabah, bahwa seseorang telah mencuri pakaian, maka Rasulullah SAW meminta agar pencurinya dibawa ke hadapannya, lalu beliau menyuruh supaya memotong tangan pencurinya. Seseorang berkata, "Ya Rasulullah, pengampunan baginya." Rasulullah SAW bersabda, *"Mengapa hal itu tidak dilakukan sebelum —waktu yang— sekarang ini?"*

***Shahih:*** Dengan hadits sebelumnya.

## 5. Barang yang Disimpan dan yang Tidak Disimpan Di Tempat yang Tertutup

٤٨٩٦. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى، ثُمَّ لَفَّ رِدَاءً لَهُ مِنْ بُرْدٍ، فَوَضَعَهُ تَحْتَ رَأْسِهِ، فَنَامَ، فَأَتَاهُ لِصٌّ، فَاسْتَلَّهُ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، فَأَخَذَهُ، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا سَرَقَ رِدَائِي، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسَرَقْتَ رِدَاءَ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبَا بِهِ فَاقْطَعَا يَدَهُ، قَالَ صَفْوَانُ: مَا كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ تُقْطَعَ يَدُهُ فِي رِدَائِي، فَقَالَ لَهُ: فَلَوْ مَا قَبْلَ هَذَا.

4896. Dari Shafwan bin Umayah, bahwa ia thawaf dan shalat di Baitullah, lalu ia melipat selimutnya yang terbuat dari kain bergaris, ia kemudian meletakkannya di bawah kepalanya, kemudian ia tertidur, lalu seorang pencuri mendatanginya, kemudian pencuri itu mengambilnya dari bawah kepalanya, lalu ia pun menangkapnya. Kemudian ia membawanya ke hadapan Nabi SAW, ia berkata, "Orang ini mencuri selimutku." Lalu Nabi SAW bertanya kepada pencuri tersebut, *"Apakah kamu mencuri selimut ini?"* Ia menjawab, "Ya." Nabi SAW bersabda, *"Bawalah pergi pencuri ini, kemudian potonglah tangannya."* Shafwan pun berkata, "Aku tidak menghendaki tangannya itu dipotong karena telah mencuri

selimutku." Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Seandainya hal itu dilakukan sebelum ini.*"
***Shahih:*** Lihat bab sebelumnya.

٤٨٩٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ صَفْوَانُ نَائِمًا فِي الْمَسْجِدِ، وَرِدَاؤُهُ تَحْتَهُ، فَسُرِقَ، فَقَامَ، وَقَدْ ذَهَبَ الرَّجُلُ، فَأَدْرَكَهُ، فَأَخَذَهُ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، قَالَ صَفْوَانُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا بَلَغَ رِدَائِي أَنْ يُقْطَعَ فِيهِ رَجُلٌ؟! قَالَ: هَلاَّ كَانَ هَذَا قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنَا بِهِ؟!

4897. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Suatu ketika Shafwan tertidur di masjid dan selimutnya diletakkan di bawah (kepala)-nya, lalu selimut itu dicuri, lalu ia bangun, sedang orang itu (pencurinya) telah pergi, lalu ia berhasil menemukan pencurinya dan menangkapnya, ia lalu membawanya ke hadapan Nabi SAW. Ketika Nabi SAW menyuruh supaya memotong tangan pencuri tersebut, Shafwan berkata, "Ya Rasulallah, harga selimutku tidak mencapai jumlah yang mewajibkan tangan orang tersebut (pencurinya) dipotong karena telah mencurinya?" Nabi SAW pun bersabda, "*Mengapa hal itu tidak dilakukan sebelum kamu membawanya ke hadapan kami.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٨٩٩. عَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ، أَنَّهُ سُرِقَتْ خَمِيصَتُهُ مِنْ تَحْتِ رَأْسِهِ، وَهُوَ نَائِمٌ فِي مَسْجِدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَ اللِّصَّ، فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَ بِقَطْعِهِ، فَقَالَ صَفْوَانُ: أَتَقْطَعُهُ؟ قَالَ: فَهَلاَّ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ تَرَكْتَهُ؟!

4899. Dari Shafwan bin Umayah, bahwa seseorang mencuri selimutnya dari bawah kepalanya ketika ia sedang tidur di masjid Nabi SAW. Kemudian ia menangkap pencuri itu, lalu ia membawanya ke hadapan Nabi SAW. Ketika Nabi SAW menyuruh agar memotong

tangan pencuri itu, maka Shafwan berkata, "Apakah engkau akan memotong tangannya?" Nabi SAW bersabda, "*Kenapa kamu tidak melepaskannya sebelum kamu membawanya ke hadapanku?*"
***Shahih:*** Lihat hadits terdahulu.

٤٩٠٠. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَافَوْا الْحُدُودَ قَبْلَ أَنْ تَأْتُونِي بِهِ، فَمَا أَتَانِي مِنْ حَدٍّ، فَقَدْ وَجَبَ.

4900. Dari Ibnu Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Hendaklah kamu memaafkan sejumlah hukuman sebelum kamu membawanya ke hadapanku, karena tidak ada sesuatu pun hukuman yang dibawa ke hadapanku, melainkan hukuman tersebut wajib dilaksanakan.*"
***Shahih:*** *Al Masykah* (3568) *Tahqiq kedua* dan *Ash-Shahihah* (1638).

٤٩٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَعَافَوْا الْحُدُودَ فِيمَا بَيْنَكُمْ، فَمَا بَلَغَنِي مِنْ حَدٍّ، فَقَدْ وَجَبَ.

4901. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kamu memaafkan sejumlah hukuman di antara kamu, karena tidak ada sesuatu hukuman pun yang disampaikan kepadaku, melainkan hukuman tersebut wajib dilaksanakan.*"
***Hasan.***

٤٩٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-، أَنَّ امْرَأَةً مَخْزُومِيَّةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ، فَتَجْحَدُهُ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا.

4902. Dari Ibnu Umar RA, bahwa seorang wanita dari suku Makhzum telah meminjam suatu barang, kemudian ia mengingkarinya, maka Nabi SAW pun memerintahkan agar memotong tangannya.
***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (2405) dan Muslim. Hadits Aisyah lebih lengkap dari hadits tersebut dan ia akan dikemukakan dalam bahasan berikutnya (4910).

٤٩٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا-، قَالَ: كَانَتْ امْرَأَةٌ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ مَتَاعًا عَلَى أَلْسِنَةِ جَارَاتِهَا، وَتَجْحَدُهُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا.

4903. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Seorang wanita dari kabilah Makhzum telah meminjam suatu barang melalui lisan budak perempuannya dan ia mengingkarinya, maka Rasulullah SAW pun memerintahkan supaya memotong tangannya."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٠٥. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ امْرَأَةً كَانَتْ تَسْتَعِيرُ الْحُلِيَّ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَعَارَتْ مِنْ ذَلِكَ حُلِيًّا، فَجَمَعَتْهُ، ثُمَّ أَمْسَكَتْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِتَتُبْ هَذِهِ الْمَرْأَةُ، وَتُؤَدِّي مَا عِنْدَهَا. —مِرَارًا-، فَلَمْ تَفْعَلْ، فَأَمَرَ بِهَا، فَقُطِعَتْ.

4905. Dari Nafi', bahwa seorang wanita meminjam perhiasan pada masa Rasulullah SAW setelah itu ia meminjam lagi perhiasan, lalu ia mengumpulkannya, ia kemudian menahannya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah wanita itu diperintahkan bertaubat serta mengembalikan perhiasan yang ada padanya.*" Rasulullah SAW menyabdakan perintah tersebut berulang kali. Akan tetapi wanita itu tidak melakukannya sehingga beliau memerintahkan supaya membawanya, lalu tangannya dipotong.

***Shahih:*** *Irwa' Al Ghalil* (8/66).

٤٩٠٦. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ سَرَقَتْ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَاذَتْ بِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا، فَقُطِعَتْ يَدُهَا.

4906. Dari Jabir, bahwa seorang wanita dari Bani Makhzum mencuri, lalu ia dibawa ke hadapan Nabi SAW, kemudian ia meminta perlindungan kepada Ummu Salamah. Nabi SAW lalu bersabda, "*Jika ia adalah Fathimah binti Muhammad, niscaya aku memotong tangannya.*" Kemudian tangan wanita itu dipotong.
***Shahih:*** Muslim (5/115).

٤٩٠٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ اسْتَعَارَتْ حُلِيًّا عَلَى لِسَانِ أُنَاسٍ، فَجَحَدَتْهَا، فَأَمَرَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقُطِعَتْ.

4907. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa seorang wanita dari Bani Makhzum meminjam perhiasan melalui lisan sejumlah orang, kemudian ia mengingkarinya, maka Nabi SAW memerintahkan supaya membawanya, kemudian tangannya dipotong.
***Shahih* dengan hadits terdahulu.**

## 6. Perihal Perbedaan Redaksi Para Pengutip Hadits Az-Zuhri tentang Seorang Wanita dari Bani Makhzum yang Mencuri

٤٩٠٩. كَانَتْ مَخْزُومِيَّةٌ تَسْتَعِيرُ مَتَاعًا وَتَجْحَدُهُ، فَرُفِعَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُلِّمَ فِيهَا، فَقَالَ: لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ؛ لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

4909. Seorang wanita dari Bani Makhzum meminjam suatu barang, dan ia mengingkarinya, kemudian ia dihadapkan kepada Nabi SAW dan dibicarakan di dalamnya peristiwa yang terjadi, maka Nabi SAW bersabda, "*Jika ia adalah Fathimah, niscaya aku akan memotong tangannya.*"
***Shahih***: *Irwa` Al Ghalil* (2405) dan Muslim.

٤٩١٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ؛ فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ أُسَامَةَ، فَكَلَّمُوا أُسَامَةَ، فَكَلَّمَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُسَامَةُ! إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ؛ حِينَ كَانُوا إِذَا أَصَابَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ الْحَدَّ، تَرَكُوهُ، وَلَمْ يُقِيمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا أَصَابَ الْوَضِيعُ؛ أَقَامُوا عَلَيْهِ، لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ؛ لَقَطَعْتُهَا.

4910. Dari Aisyah, bahwa seorang wanita mencuri, lalu ia dibawa ke hadapan Nabi SAW. Mereka (keluarga wanita tersebut) berkata, "Siapakah yang berani datang kepada Rasulullah SAW, —tidak ada yang berani— kecuali Usamah?" Kemudian mereka berbicara kepada Usamah, lalu Usamah berbicara kepada Rasulullah SAW. Nabi SAW bersabda, "*Wahai Usamah, bahwa Bani Israil binasa disebabkan; jika orang yang terhormat dari kalangan mereka terkena hukuman, niscaya mereka mengabaikannya dan tidak menegakkan hukuman kepadanya. Sedangkan jika orang lemah terkena hukuman, niscaya mereka melaksanakan hukuman kepadanya. Jika ia adalah Fathimah binti Muhammad, maka aku memotong tangannya.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (2547) dan *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (2319).

٤٩١٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَا نُكَلِّمُهُ فِيهَا، مَا مِنْ أَحَدٍ يُكَلِّمُهُ إِلاَّ حِبُّهُ أُسَامَةُ، فَكَلَّمَهُ، فَقَالَ: يَا أُسَامَةُ! إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ هَلَكُوا بِمِثْلِ هَذَا؛ كَانَ إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ، تَرَكُوهُ، وَإِنْ سَرَقَ فِيهِمْ الدُّونُ، قَطَعُوهُ، وَإِنَّهَا لَوْ كَانَتْ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ لَقَطَعْتُهَا.

4912. Dari Aisyah, bahwa seorang wanita mencuri pada zaman Rasulullah, lalu orang-orang berkata, "Siapa yang berani berbicara kepada Rasulullah dalam masalah ini; tidak ada yang berbicara kepada Rasulullah dalam masalah ini kecuali orang yang dicintai Rasulullah, lalu ia berbicara dengannya, beliau kemudian bersabda, "*Wahai Usamah, Sesungguhnya bani Isra'il binasa karena hal seperti ini, Jika seorang yang memiliki kemuliaan mencuri, maka mereka akan meninggalkan hukumannya, dan jika yang memiliki derajat rendah mencuri, maka mereka akan memotong tangannya, dan sesungguhnya jika —yang melakukan— hal itu adalah Fathimah binti Muhammad, niscaya aku akan memotong tangannya.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih dan sepertinya. Lihat hadits sebelumnya.*

٤٩١٣. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: اسْتَعَارَتْ امْرَأَةٌ -عَلَى أَلْسِنَةِ أُنَاسٍ؛ يُعْرَفُونَ وَهِيَ لاَ تُعْرَفُ- حُلِيًّا، فَبَاعَتْهُ، وَأَخَذَتْ ثَمَنَهُ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَعَى أَهْلُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَكَلَّمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا، فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُكَلِّمُهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْفَعُ إِلَيَّ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟! فَقَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ! ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عَشِيَّتَئِذٍ-، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ الشَّرِيفُ فِيهِمْ؛ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الضَّعِيفُ فِيهِمْ؛ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا، ثُمَّ قَطَعَ تِلْكَ الْمَرْأَةَ.

4913. Dari Aisyah, ia berkata: Seorang wanita meminjam perhiasan —melalui lidah sejumlah orang yang dikenal, sedang ia tidak

dikenal—; dimana ia menjualnya dan mengambil uang hasil penjualannya. Ia pun dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Keluarganya mendatangi Usamah bin Zaid, lalu Usamah berbicara kepada Rasulullah SAW tentang wanita tersebut. Muka Rasulullah SAW berpaling ketika Usamah berbicara kepadanya. Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah kamu bermaksud meminta pertolongan kepadaku supaya membatalkan sesuatu hukuman dari hukuman-hukuman Allah?*" Usamah berkata, "Ampunilah aku, wahai Rasulallah." Kemudian Rasulullah SAW berdiri —ketika malam tiba—, lalu beliau memuji kepada Allah —*Azza wa Jalla*— dengan sejumlah pujian yang memang Dia adalah pemiliknya. Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Amma ba'du, sesungguhnya orang-orang yang sebelum kamu binasa karena kebiasaan mereka; di mana jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, niscaya mereka mengabaikannya. Sedang jika ada orang lemah di antara mereka mencuri, niscaya mereka menjatuhkan hukuman kepadanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya.*" Selanjutnya Rasulullah SAW memotong tangan wanita tersebut.

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٤٩١٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟ ثُمَّ قَامَ، فَخَطَبَ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ؛ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ؛ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

4914. Dari Aisyah, bahwa kaum Quraisy dibingungkan dengan perbuatan seorang wanita dari Bani Makhzum yang mencuri. Mereka berkata, "Siapa yang berani berbicara kepada Rasulullah SAW tentang wanita tersebut?" Mereka pun berkata, "Siapa lagi yang berani berbicara kepada Rasulullah SAW, selain Usamah bin Zaid —dimana ia ialah orang yang sangat dicintai Rasulullah SAW—?" Usamah pun berbicara kepadanya. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu binasa, karena kebiasaan mereka, dimana jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka mengabaikannya. Sedang jika ada orang lemah yang mencuri, maka mereka menjatuhkan hukuman. Demi Allah, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٩١٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَرَقَتْ امْرَأَةٌ مِنْ قُرَيْشٍ مِنْ بَنِي مَخْزُومٍ، فَأُتِيَ بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُهُ فِيهَا؟ قَالُوا: أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَأَتَاهُ، فَكَلَّمَهُ، فَزَبَرَهُ، وَقَالَ: إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمْ الشَّرِيفُ؛ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ الْوَضِيعُ؛ قَطَعُوهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ لَقَطَعْتُهَا.

4915. Dari Aisyah, bahwa seorang wanita dari kaum Quraisy dari Bani Makhzum mencuri, kemudia ia dibawa ke hadapan Nabi SAW. Mereka berkata, "Siapa yang berbicara kepada Rasulullah SAW tentang wanita tersebut?" Mereka berkata, "Usamah bin Zaid." Usamah menghadap Nabi SAW, lalu ia berbicara kepadanya, Nabi SAW lalu menegurnya dan bersabda, "*Sesungguhnya kebiasaan Bani Israil, jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, niscaya mereka mengabaikannya. Sedangkan jika ada orang yang lemah mencuri, niscaya mereka memotong tangannya. Demi Dzat*

*yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩١٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ قُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالُوا: مَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا؟ قَالُوا: مَنْ يَجْتَرِئُ عَلَيْهِ إِلاَّ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ حِبُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مَنْ قَبْلَكُمْ، أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ؛ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ، أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَايْمُ اللهِ، لَوْ سَرَقَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا.

4916. Dari Aisyah, bahwa kaum Quraisy dibingungkan dengan perbuatan seorang wanita dari Bani Makhzum yang mencuri. Mereka pun berkata, "Siapa yang akan berbicara —kepada Rasulullah— tentang wanita tersebut?" Mereka berkata, "Siapa lagi yang berani berbicara, selain Usamah bin Zaid —orang yang sangat dicintai Rasulullah SAW—?" Kemudian Usamah berbicara kepada beliau, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang sebelum kamu binasa, karena kebiasaan mereka; jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, niscaya mereka mengabaikannya. Sedang jika orang lemah di antara mereka mencuri, maka mereka menjatuhkan hukuman kepadanya. Demi Allah, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩١٧. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، فَأُتِيَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَلَّمَهُ

فِيهَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَلَمَّا كَلَّمَهُ، تَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْفَعُ فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟! فَقَالَ لَهُ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ! فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ؛ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ إِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، -ثُمَّ قَالَ:- وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ؛ قَطَعْتُ يَدَهَا.

4917. Dari Aisyah, bahwa seorang wanita mencuri pada masa Rasulullah SAW dalam perang penaklukkan kota Makkah, lalu ia dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, kemudian Usamah berbicara kepada Rasulullah SAW. Ketika Usamah berbicara kepada beliau, muka Rasulullah SAW berubah —menjadi marah—, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu meminta pertolongan agar membatalkan suatu hukum dari hukum-hukum Allah?*" Usamah pun berkata kepada Rasulullah SAW, "Ampunilah aku, wahai Rasulallah." Saat malam tiba, Rasulullah SAW berdiri, lalu beliau memuji Allah —*Azza wa Jalla*— dengan sejumlah pujian yang Allah adalah pemiliknya, lalu beliau bersabda, "*Amma ba'du, sesungguhnya orang-orang yang sebelummu binasa karena kebiasaan mereka; dimana jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, niscaya mereka mengabaikannya. Sedang jika ada orang lemah di antara mereka mencuri, niscaya mereka menjatuhkan hukuman kepadanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٤٩١٨. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ امْرَأَةً سَرَقَتْ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ الْفَتْحِ، مُرْسَلٌ فَفَزِعَ قَوْمُهَا إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ يَسْتَشْفِعُونَهُ، قَالَ عُرْوَةُ: فَلَمَّا كَلَّمَهُ أُسَامَةُ فِيهَا؛ تَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَتُكَلِّمُنِي فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللهِ؟! قَالَ أُسَامَةُ: اسْتَغْفِرْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ! فَلَمَّا كَانَ الْعَشِيُّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا، فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّمَا هَلَكَ النَّاسُ قَبْلَكُمْ؛ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكُوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ؛ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا. ثُمَّ أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِ تِلْكَ الْمَرْأَةِ، فَقُطِعَتْ، فَحَسُنَتْ تَوْبَتُهَا بَعْدَ ذَلِكَ.

قَالَتْ عَائِشَةُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-: وَكَانَتْ تَأْتِينِي بَعْدَ ذَلِكَ، فَأَرْفَعُ حَاجَتَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

4918. Dari Urwah bin Az-Zubair, bahwa seorang wanita mencuri pada masa Rasulullah SAW dalam perang penaklukkan kota Makkah, lalu kaumnya minta kepada Usamah bin Zaid agar ia memintakan pembatalan hukum untuknya. Urwah berkata, "Saat Usamah berbicara kepada Rasulullah SAW dalam hal wanita tersebut, muka Rasulullah SAW berubah —menjadi marah—, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu berbicara kepadaku (mengajariku) tentang suatu hukuman dari hukuman-hukuman Allah?*" Usamah berkata, "Ampunilah aku, wahai Rasulallah." Ketika malam tiba, maka Rasulullah SAW pun berdiri seraya berpidato, lalu beliau pun memuji Allah —*Azza wa Jalla*— dengan sejumlah pujian karena Dia adalah pemiliknya. Selanjutnya beliau bersabda, "*Amma ba'du, sesungguhnya orang-orang yang sebelummu binasa karena kebiasaan*

*mereka; dimana jika ada orang yang terhormat di antara mereka mencuri, maka mereka mengabaikannya. Sedang jika ada orang lemah di antara mereka mencuri, maka mereka menjatuhkan hukuman kepadanya. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, jika Fathimah binti Muhammad mencuri, niscaya aku memotong tangannya."* Kemudian Rasulullah SAW memegang tangan wanita tersebut, lalu tangannya dipotong; dimana wanita itu bertaubat dengan baik setelah kejadian itu."

Aisyah RA berkata, "Setelah kejadian itu, wanita tersebut datang kepadaku, kemudian aku pun menyampaikan keperluannya kepada Rasulullah SAW."

***Shahih:*** Al Bukhari (4303) dan Muslim (5/114-115).

### 7. Perintah Pelaksanaan Hukuman

٤٩١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَدٌّ يُعْمَلُ فِي الأَرْضِ خَيْرٌ لأَهْلِ الأَرْضِ مِنْ أَنْ يُمْطَرُوا ثَلاَثِينَ صَبَاحًا.

4919. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hukuman yang dilaksanakan di bumi adalah lebih baik bagi penghuni bumi daripada mereka diguyur hujan 30 pagi.*"

***Hasan:*** dengan redaksi *"40 hari"* seperti redaksi hadits setelahnya; Ibnu Majah (3538).

٤٩٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِقَامَةُ حَدٍّ بِأَرْضٍ؛ خَيْرٌ لأَهْلِهَا مِنْ مَطَرِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

4920. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "*Pelaksanaan hukuman di bumi lebih baik bagi penghuninya daripada hujan 40 malam.*"

***Hasan:*** hadits *mauquf* dihukumi *marfu'*. Lihat hadits sebelumnya; *Ash-Shahihah* (231).

## 8. Ukuran Barang yang Jika Seorang Pencuri Mencurinya Dipotong Tangannya

٤٩٢١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَطَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ.

4921. Dari Abdullah bin Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai yang berharga 5 dirham."

Begitulah Abdullah bin Umar berkata.

***Shahih**: Dengan redaksi "3 dirham"* seperti hadits berikutnya.

٤٩٢٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَطَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِجَنٍّ؛ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

4922. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai yang berharga 3 dirham."

***Shahih**:* Ibnu Majah (2584), *Muttafaq alaih*, dan *Irwa` Al Ghalil* (8/62).

٤٩٢٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

4923. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai yang berharga 3 dirham."

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ يَدَ سَارِقٍ سَرَقَ تُرْسًا مِنْ صُفَّةِ النِّسَاءِ؛ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمَ.

4924. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Nabi SAW telah memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai yang bulat seperti gelang wanita yang berharga 3 Dirham.
***Shahih:*** **Lihat hadits sebelumnya.**

٤٩٢٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ ثَلاثَةُ دَرَاهِمَ.

4925. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW telah memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai yang berharga 3 dirham.
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٢٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِجَنٍّ.

4926. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai.
***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

٤٩٢٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَطَعَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فِي مِجَنٍّ؛ قِيمَتُهُ خَمْسَةُ دَرَاهِمَ.

4927. Dari Anas, ia berkata, "Abu Bakar —RA— telah memotong tangan seorang pencuri yang mencuri sebuah perisai; nilainya sebesar 5 Dirham."
***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

٤٩٢٨. عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: سَرَقَ رَجُلٌ مِجَنًّا عَلَى عَهْدِ أَبِي بَكْرٍ؛ فَقُوِّمَ خَمْسَةَ دَرَاهِمَ، فَقُطِعَ.

4928. Dari Anas, seraya berkata, "Pada masa Abu Bakar, seseorang mencuri sebuah perisai yang berharga 5 dirham, lalu tangannya dipotong."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

### 9. Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Az-Zuhri

٤٩٢٩. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا-: قَطَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ.

4929. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW memotong tangan seorang pencuri yang mencuri 1/4 Dinar.
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (8/61) dan Muslim.

٤٩٣١. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ.

4931. Dari Aisyah RA, dari Rasulullah SAW, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 Dinar.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits terdahulu.

٤٩٣٢. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4932. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٣٣. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4933. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٩٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4934. Dari Aisyah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٩٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4935. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu."
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٩٣٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَفِي لَفْظٍ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَقْطَعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4936. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW —dalam redaksi lain: Nabi SAW— memotong tangan seorang pencuri karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu."
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (8/60) dan Muslim.

٤٩٣٧. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4937. Dari Aisyah RA, dari Nabi SAW, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"

***Shahih*: *Muttafaq alaih.*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4938. Dari Aisyah RA, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri 1/4 dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih*: *Muttafaq alaih.***

٤٩٣٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: يُقْطَعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4939. Dari Aisyah RA, ia berkata, "—Tangan seorang pencuri— dipotong karena mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu."
***Shahih*:** Hadits *mauquf* dan tidak dinafikan sebagai hadits *marfu'*.

٤٩٤٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4940. Dari Aisyah RA, ia berkata, "*Pemotongan —tangan seorang pencuri dilaksanakan— pada —pencurian— 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih*: *mauquf.***

٤٩٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4941. Dari Aisyah RA, ia berkata, "*Pemotongan —tangan seorang pencuri dilaksanakan— pada —pencurian— 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih*: *mauquf.***

٤٩٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: مَا طَالَ عَلَيَّ وَلاَ نَسِيتُ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4942. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Tidak panjang sabda Nabi SAW yang disampaikan kepadaku dan aku tidak lupa (Nabi SAW bersabda), "*Pemotongan —tangan seorang pencuri dilaksanakan— pada —pencurian— 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Mauquf.*

## 10. Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Abu Bakar bin Muhammad dan Abdullah bin Abi Bakar dari Amrah

٤٩٤٣. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يُقْطَعُ السَّارِقُ إِلاَّ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4943. Dari Aisyah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong, kecuali dalam pencurian yang mencapai 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٩٤٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: الْقَطْعُ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4945. Dari Aisyah, ia berkata, "Pemotongan —tangan seorang pencuri dilakukan— pada —pencurian yang mencapai— 1/4 Dinar dan lebih dari itu."
***Shahih**: Mauquf.*

٤٩٤٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ؛ وَثَمَنُ الْمِجَنِّ؛ رُبْعُ دِينَارٍ.

4946. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena pencurian yang mencapai harga perisai; 1/4 Dinar.*"
***Isnad-nya hasan shahih.***

٤٩٤٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْطَعُ الْيَدَ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4947. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW memotong tangan seorang pencuri yang mencuri 1/4 Dinar dan lebih dari itu."
***Shahih:*** Muslim.

٤٩٤٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ إِلاَّ فِي رُبْعِ دِينَارٍ.

4948. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidaklah dipotong, kecuali dalam pencurian yang mencapai 1/4 Dinar.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٤٩. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ-، أَخْبَرَتْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُقْطَعُ الْيَدُ فِي الْمِجَنِّ.

4949. Dari Aisyah Ummul Mukminin; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri dipotong karena mencuri sebuah perisai.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٩٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ فِيمَا دُونَ الْمِجَنِّ، قِيلَ لِعَائِشَةَ: مَا ثَمَنُ الْمِجَنِّ؟ قَالَتْ: رُبْعُ دِينَارٍ.

4950. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong dalam kasus pencurian yang nilainya kurang dari harga sebuah perisai.*"

Ditanyakan kepada Aisyah, "Berapakah harga sebuah perisai itu?" Ia menjawab, "Harganya 1/4 Dinar."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya dan sesudahnya.**

٤٩٥١. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُقْطَعُ يَدُ السَّارِقِ إِلاَّ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا.

4951. Dari Aisyah bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong kecuali dalam kasus pencurian yang mencapai 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٤٩٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ إِلاَّ فِي الْمِجَنِّ أَوْ ثَمَنِهِ.

4952. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong kecuali dalam pencurian sebuah perisai atau setara dengan harganya.*"
***Shahih**: Taisir Al Intifa'.*

٤٩٥٣. عَنْ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْوَلِيدِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ إِلاَّ فِي الْمِجَنِّ أَوْ ثَمَنِهِ. وَزَعَمَ أَنَّ عُرْوَةَ قَالَ: الْمِجَنُّ أَرْبَعَةُ دَرَاهِمَ.

4953. Dari Utsman bin Abu Al Walid, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong kecuali dalam pencurian sebuah perisai atau yang setara dengan harganya.*"
Perawi menduga Urwah berkata, "... *sebuah perisai yang berharga 1/4 Dirham.*"
***Shahih**:* Dengan referensi yang sama.

٤٩٥٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ إِلاَّ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَمَا فَوْقَهُ.

4954. Dari Aisyah, bahwa ia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong, kecuali dalam kasus pencurian yang mencapai 1/4 Dinar dan lebih dari itu.*"
***Shahih.***

٤٩٥٥. عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لاَ تُقْطَعُ الْخَمْسُ إِلاَّ فِي الْخَمْسِ. قَالَ هَمَّامٌ: فَلَقِيتُ عَبْدَ اللهِ الدَّانَاجَ فَحَدَّثَنِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: لاَ تُقْطَعُ الْخَمْسُ إِلاَّ فِي الْخَمْسِ.

4955. Dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, "Tangan seorang pencuri tidak dipotong karena mencuri 1/5 Dinar kecuali 5 Dinar."
Hammam berkata, "Aku bertemu dengan Abdullah Ad-Dannaj, kemudian ia menceritakan suatu riwayat kepadaku dari Sulaiman bin Yasar, ia berkata, "Tangan seorang pencuri tidak dipotong karena mencuri 1/5 Dinar kecuali 5 Dinar."
***Shahih**: maqthu'*, dan ia bertentangan dengan hadits yang *marfu'*.

٤٩٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمْ تُقْطَعْ يَدُ سَارِقٍ فِي أَدْنَى مِنْ حَجَفَةٍ أَوْ تُرْسٍ، وَكُلٌّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا ذُو ثَمَنٍ.

4956. Dari Aisyah, ia berkata, "Tangan seorang pencuri tidak dipotong dalam pencurian yang nilainya lebih rendah dari harga sebuah perisai atau tameng, dan masing-masing dari keduanya memiliki harga."
***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (8/61) dan *Muttafaq alaih.*

٤٩٦٨. عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: أَدْنَى مَا يُقْطَعُ فِيهِ؛ ثَمَنُ الْمِجَنِّ وَ ثَمَنُ الْمِجَنِّ -يَوْمَئِذٍ- عَشْرَةُ دَرَاهِمَ.

4968. Dari Atha`, ia berkata, "Tangan seorang pencuri tidak dipotong dalam pencurian yang nilainya lebih rendah dari harga sebuah perisai dan harga sebuah perisai —saat itu— adalah 10 Dirham."
Hadits *maqthu'* bertentangan dengan hadits *marfu'*.

## 11. Pencurian Buah yang Masih Berada pada Pohon

٤٩٧٢. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي كَمْ تُقْطَعُ الْيَدُ؟ قَالَ: لاَ تُقْطَعُ الْيَدُ فِي ثَمَرٍ مُعَلَّقٍ، فَإِذَا ضَمَّهُ الْجَرِينُ؛ قُطِعَتْ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ، وَلاَ تُقْطَعُ فِي حَرِيسَةِ الْجَبَلِ، فَإِذَا آوَى الْمُرَاحَ؛ قُطِعَتْ فِي ثَمَنِ الْمِجَنِّ.

4972. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Berapa nilai curian yang menyebabkan tangan pencurinya dipotong?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan seorang pencuri tidak dipotong karena mencuri buah yang masih berada pada pohon. Sedang jika buah itu telah ditampung di tempat penampungan, maka tangan pencurinya dipotong jika nilainya mencapai harga sebuah perisai, dan juga tidak dipotong karena mencuri binatang ternak yang digembalakan di tempat penggembalaan. Sedang jika binatang ternak itu telah dimasukkan ke dalam kandangnya, maka tangan pencurinya dipotong jika nilainya mencapai harga sebuah perisai.*"
***Hasan**: Irwa` Al Ghalil* (8/70-71).

## 12. Buah yang Dicuri Setelah Ditampung Di Tempat Penampungan

٤٩٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ؟ فَقَالَ: مَا أَصَابَ مِنْ ذِي حَاجَةٍ غَيْرَ مُتَّخِذٍ خُبْنَةً؛ فَلاَ شَيْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ، فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ سَرَقَ شَيْئًا مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ وَمَنْ سَرَقَ دُونَ ذَلِكَ؛ فَعَلَيْهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ وَالْعُقُوبَةُ.

4973. Dari Abdullah bin Amr, dari Rasulullah SAW; bahwa beliau ditanya tentang pencurian buah yang masih berada pada pohon, beliau lalu bersabda, "*Sesuatu yang diambil seseorang yang memiliki kebutuhan (dalam kondisi buth atau darurat) dan tidak mengambilnya dengan lipatan kain (tidak bertujuan untuk menimbunnya), maka tidak dijatuhkan hukuman kepadanya. Siapa yang pergi dengan mencuri sesuatu darinya, maka kepadanya dikenakan denda yaitu membayar harga dua kali lipat dari harga barang yang dicurinya serta dijatuhkan hukuman kepadanya; siapa yang mencuri sesuatu darinya setelah ditampung di tempat penampungan, yang nilainya mencapai harga sebuah perisai, maka kepadanya dijatuhkan hukuman potong tangan dan siapa yang mencuri (sesuatu darinya) yang nilainya di bawah harga tersebut, maka dikenakan denda kepadanya yaitu membayar harga dua kali lipat dari harga barang yang dicurinya serta dijatuhkan hukuman kepadanya.*"

***Hasan***: *Irwa` Al Ghalil* dan *Shahih Abi Daud* (1504).

٤٩٧٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ تَرَى فِي حَرِيسَةِ الْجَبَلِ؟ فَقَالَ: هِيَ، وَمِثْلُهَا، وَالنَّكَالُ، وَلَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنْ الْمَاشِيَةِ قَطْعٌ؛ إِلاَّ فِيمَا

آوَاهُ الْمُرَاحُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ قَطْعُ الْيَدِ، وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ، وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَيْفَ تَرَى فِي الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ؟ قَالَ: هُوَ، وَمِثْلُهُ مَعَهُ، وَالنَّكَالُ، وَلَيْسَ فِي شَيْءٍ مِنَ الثَّمَرِ الْمُعَلَّقِ قَطْعٌ؛ إِلاَّ فِيمَا آوَاهُ الْجَرِينُ، فَمَا أُخِذَ مِنَ الْجَرِينِ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِجَنِّ؛ فَفِيهِ الْقَطْعُ، وَمَا لَمْ يَبْلُغْ ثَمَنَ الْمِجَنِّ، فَفِيهِ غَرَامَةُ مِثْلَيْهِ، وَجَلَدَاتُ نَكَالٍ.

4974. Dari Abdullah bin Amr, bahwa seorang lelaki dari suku Muzainah datang kepada Rasulullah SAW, ia bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang pencurian binatang ternak yang digembalakan di sebuah tempat penggembalaan?" Rasulullah SAW bersabda, "*Dikenakan denda dengan membayar harga binatang ternak yang dicuri dan harga yang sama dengan harga tersebut (dua kali lipat) dan hukuman. Adapun pada kasus pencurian binatang ternak dari sebuah tempat penggembalaan tidak ada potong tangan kecuali pada kasus pencurian binatang ternak yang sudah masuk kandang yang nilainya mencapai harga sebuah perisai, maka di dalamnya dikenakan hukuman potong tangan. Sedangkan jika nilainya tidak mencapai harga sebuah perisai, maka di dalamnya dikenakan denda dengan keharusan membayar dua kali lipat harga binatang ternak tersebut dan dijatuhi hukuman cambuk.*" Ia bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang pencurian buah yang masih menempel pada pohonnya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Dikenakan denda dengan keharusan membayar harga buah yang dicuri dan harga yang sama dengan harga tersebut dan dijatuhi hukuman, dan pada kasus pencurian buah yang masih berada pada pohonnya tidak ada potong tangan, kecuali pada kasus pencurian buah yang sudah ditampung di tempat penampungan, yang nilainya mencapai harga sebuah perisai, maka di dalamnya dikenakan potong tangan. Sedangkan jika nilainya tidak mencapai harga sebuah perisai,*

*maka di dalamnya dikenakan denda dengan keharusan membayar dua kali lipat harga buah tersebut dan dijatuhi hukuman cambuk."*
***Hasan**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 13. Kasus Pencurian yang Di Dalamnya Tidak Ada Potong Tangan

٤٩٧٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4975. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma."*
***Shahih**:* Ibnu Majah (2593) dan *Irwa` Al Ghalil* (2414).

٤٩٧٦. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4976. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma."*
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٧٧. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4977. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma."*
***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٧٨. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4978. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada kasus pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٧٩. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4979. Dari Rafi' bin Khadij, dari Nabi SAW, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨٠. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4980. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨١. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4981. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨٢. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ. وَالْكَثَرُ: الْجُمَّارُ.

4982. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨٣. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4983. Dari Rafi' bin Khadaij, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya:** Lihat hadits terdahulu.

٤٩٨٤. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4984. Dari Rafi' bin Khadij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨٥. عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ قَطْعَ فِي ثَمَرٍ وَلاَ كَثَرٍ.

4985. Dari Rafi' bin Khadaij, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan pada pencurian buah dan tidak pula pada mayang kurma.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٤٩٨٦. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَيْسَ عَلَى خَائِنٍ وَلاَ مُنْتَهِبٍ وَلاَ مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ.

4986. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, ia bersabda, "*Tidak ada potong tangan atas pengkhianat, tidak pula atas perampas dan tidak pula atas pencopet.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2591) dan *Irwa` Al Ghalil* (2403).

٤٩٨٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ: عَلَى خَائِنٍ، وَلاَ مُنْتَهِبٍ، وَلاَ مُخْتَلِسٍ قَطْعٌ.

4987. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan atas pengkhianat, tidak pula atas perampas dan tidak pula atas pencopet.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٨٨. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى الْمُخْتَلِسِ قَطْعٌ.

4988. Dari Jabir, dari Rasulullah SAW, seraya bersabda, "*Tidak ada potong tangan atas pencopet.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٤٩٩٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ عَلَى مُخْتَلِسٍ وَلاَ مُنْتَهِبٍ وَلاَ خَائِنٍ قَطْعٌ.

4990. Dari Jabir, seraya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada potong tangan atas pencopet, tidak pula atas perampas dan tidak pula atas pengkhianat.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 15. Bab: Pemotongan Dua Tangan dan Dua Kaki Seorang Pencuri

٤٩٩٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جِيءَ بِسَارِقٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا سَرَقَ، قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَقُطِعَ ثُمَّ جِيءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا سَرَقَ، قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَقُطِعَ، فَأُتِيَ بِهِ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا سَرَقَ، فَقَالَ: اقْطَعُوهُ، ثُمَّ أُتِيَ بِهِ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: اقْتُلُوهُ! قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّمَا سَرَقَ، قَالَ: اقْطَعُوهُ، فَأُتِيَ بِهِ الْخَامِسَةَ، قَالَ: اقْتُلُوهُ.

قَالَ جَابِرٌ: فَانْطَلَقْنَا بِهِ إِلَى مِرْبَدِ النَّعَمِ، وَحَمَلْنَاهُ، فَاسْتَلْقَى عَلَى ظَهْرِهِ، ثُمَّ كَشَّرَ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ، فَانْصَدَعَتْ الإِبِلُ، ثُمَّ حَمَلُوا عَلَيْهِ الثَّانِيَةَ، فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ حَمَلُوا عَلَيْهِ الثَّالِثَةَ، فَرَمَيْنَاهُ بِالْحِجَارَةِ، فَقَتَلْنَاهُ، ثُمَّ أَلْقَيْنَاهُ فِي بِئْرٍ، ثُمَّ رَمَيْنَا عَلَيْهِ بِالْحِجَارَةِ.

4993. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Seorang pencuri pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, "*Bunuhlah ia.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, ia hanya mencuri." Rasulullah SAW bersabda, "*Potonglah tangannya.*" Kemudian tangan pencuri tersebut dipotong. Selanjutnya dibawa ke hadapan Rasulullah SAW pencuri kedua, maka beliau pun bersabda, "*Bunuhlah ia.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, ia hanya mencuri." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Potonglah tangannya.*" Kemudian tangan pencuri tersebut dipotong. Selanjutnya dibawa ke hadapan Rasulullah SAW pencuri ketiga, maka beliau bersabda, "*Bunuhlah ia.*" Mereka ia berkata, "Wahai Rasulallah, ia hanya mencuri." Rasulullah SAW bersabda, "*Potonglah tangannya.*" Selanjutnya dibawa ke hadapan Rasulullah SAW pencuri keempat, maka beliau bersabda, "*Bunuhlah ia.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulallah, ia hanya mencuri." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Potonglah tangannya.*" Selanjutnya

dibawa ke hadapan Rasulullah SAW pencuri kelima, maka beliau pun bersabda, "*Bunuhlah ia.*"

Jabir berkata, "Kami pergi membawa pencuri itu ke Mirbad An-Na'am dan kami membawanya, lalu pencuri itu telentang, Rasulullah SAW pun memotong dua tangan dan dua kakinya, kemudian seekor unta melintas dan mereka pergi membawa pencuri kedua, lalu ditetapkan ketentuan hukum seperti ketentuan tersebut. Mereka membawa pencuri ketiga ke hadapan Rasulullah SAW, kemudian kami pun melemparinya dengan batu, dan kami membunuhnya, lalu kami melemparkannya ke dalam sebuah sumur, setelah itu kami melemparinya dengan batu."

## 16. Pemotongan Tangan Pencuri dalam Perjalanan (Peperangan Karena Pencurian Ghanimah)

٤٩٩٤. عَنْ بُسْرَ بْنَ أَبِي أَرْطَاةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تُقْطَعُ الأَيْدِي فِي السَّفَرِ.

4994. Dari Busr bin Abu Arthah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tangan-tangan pencuri tidaklah dipotong dalam perjalanan (peperangan karena pencurian ghanimah).*"

***Shahih**:* At-Tirmidzi (1490).

## 17. Hukuman Orang Baligh dan Perihal Usia yang Jika Seorang Lelaki atau Perempuan Telah Mencapainya Dikenakan Hukuman Kepada Keduanya

٤٩٩٦. عَنْ عَطِيَّةَ، قَالَ: كُنْتُ فِي سَبْيِ قُرَيْظَةَ، وَكَانَ يُنْظَرُ: فَمَنْ خَرَجَ شِعْرَتُهُ قُتِلَ، وَمَنْ لَمْ تَخْرُجْ اسْتُحْيِيَ وَلَمْ يُقْتَلْ.

4996. Dari Athiyyah, ia berkata: Dahulu aku berada dalam penawanan Bani Quraizhah, dan ia diawasi, "Siapa yang rambut (kemaluan)-nya

telah tumbuh, maka ia dibunuh, sedang siapa yang —rambut kemaluannya— belum tumbuh, maka ia dibiarkan hidup dan tidak dibunuh."

***Shahih***: Ibnu Majah (2541).

# كِتَابُ الإِيمَانِ وَشَرَائِعِهِ

# 48. KITAB IMAN DAN SEJUMLAH KETENTUANNYA

## 1. Keutamaan Sejumlah Amal

٥٠٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللهِ، وَرَسُولِهِ.

5000. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW ditanya, "Amal apakah yang paling utama?" Rasulullah SAW bersabda, "*Iman kepada Allah dan Rasul-Nya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٠٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ حُبْشِيٍّ الْخَثْعَمِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ فَقَالَ: إِيمَانٌ لاَ شَكَّ فِيهِ، وَجِهَادٌ لاَ غُلُولَ فِيهِ، وَحَجَّةٌ مَبْرُورَةٌ.

5001. Dari Abdullah bin Hubsyi Al Khats'ami, bahwa Nabi SAW ditanya, "Amal apakah yang paling utama?" Nabi SAW bersabda, "*Iman yang tidak ada keraguan di dalamnya dan jihad yang tidak ada pengkhianatan di dalamnya serta haji yang mabrur.*"

***Shahih.***

## 2. Iman

٥٠٠٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاوَةَ الإِيمَانِ، وَطَعْمَهُ: أَنْ يَكُونَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ فِي اللهِ، وَأَنْ يَبْغُضَ فِي اللهِ، وَأَنْ تُوقَدَ نَارٌ عَظِيمَةٌ، فَيَقَعَ فِيهَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُشْرِكَ بِاللهِ شَيْئًا.

5002. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga perkara, siapa berada di dalamnya maka ia menemukan manisnya iman serta merasakannya: Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada sesuatu yang selain keduanya, mencintai karena Allah dan membenci karena Allah serta api yang berkobar yang dinyalakan; lalu ia masuk ke dalamnya lebih dicintainya daripada menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (4033) dan *Muttafaq alaih*.

## 3. Manisnya Iman

٥٠٠٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ثَلاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ، وَجَدَ حَلاوَةَ الإِيمَانِ: مَنْ أَحَبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ لِلهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَمَنْ كَانَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ كَانَ أَنْ يُقْذَفَ فِي النَّارِ؛ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ؛ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللهُ مِنْهُ.

5003. Dari Anas bin Malik RA, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tiga perkara, siapa yang berada di dalamnya, maka ia menemukan manisnya iman: orang yang mencintai seseorang, maka ia tidak mencintainya kecuali karena Allah —Azza wa Jalla—, orang yang*

*Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada sesuatu yang selain keduanya dan orang yang dilemparkan ke dalam kobaran api lebih dicintai daripada kembali kepada kekufuran; setelah Allah menyelamatkannya dari kekufuran tersebut."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 4. Manisnya Islam

٥٠٠٤. عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ وَجَدَ بِهِنَّ حَلاَوَةَ الإِسْلاَمِ: مَنْ كَانَ اللهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَمَنْ أَحَبَّ الْمَرْءَ لاَ يُحِبُّهُ إِلاَّ للهِ، وَمَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَرْجِعَ إِلَى الْكُفْرِ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُلْقَى فِي النَّارِ.

5004. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tiga perkara, siapa yang berada di dalamnya, niscaya ia menemukan manisnya Islam: orang yang Allah —Azza wa Jalla— dan Rasul-Nya lebih dicintai daripada sesuatu yang selain keduanya dan orang yang benci kembali kepada kekufuran; seperti ia benci dilemparkan ke dalam kobaran api."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 5. Karekteristik Islam

٥٠٠٥. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعَرِ، لاَ يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي عَنِ الإِسْلاَمِ؟ قَالَ: أَنْ تَشْهَدَ أَنْ

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلاً، قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا إِلَيْهِ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبِرْنِي عَنِ الإِيمَانِ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَالْقَدَرِ كُلِّهِ؛ خَيْرِهِ، وَشَرِّهِ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الإِحْسَانِ؟! قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ السَّاعَةِ؟ قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ بِهَا، مِنْ السَّائِلِ؟ قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا؟ قَالَ: أَنْ تَلِدَ الأَمَةُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، قَالَ عُمَرُ: فَلَبِثْتُ ثَلاَثًا، ثُمَّ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُمَرُ هَلْ تَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- أَتَاكُمْ لِيُعَلِّمَكُمْ أَمْرَ دِينِكُمْ.

5005. Dari Umar bin Al Khaththab, ia berkata: Suatu hari saat kami sedang duduk bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba muncul di hadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih serta berambut hitam legam yang tidak terlihat bekas jalannya, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya, sehingga ia pun duduk berhadapan dengan Rasulullah SAW. Ia menempelkan dua lututnya pada dua lutut Rasulullah SAW, kemudian ia meletakkan dua telapak tangannya di atas dua pahanya, ia berkata, "Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku tentang Islam?" Beliau bersabda, "*Kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan menunaikan haji; jika kamu mampu menunaikannya.*" Ia berkata, "Engkau benar." Kami merasa heran dengannya, karena ia yang bertanya dan ia pula yang membenarkannya." Ia berkata, "*Beritahukan kepadaku tentang Islam*?" Beliau bersabda, "*Kamu*

*beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir dan qadar seluruhnya; yang baiknya dan yang jeleknya."* Ia berkata, "Engkau benar." Ia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang *ihsan*?" Beliau bersabda, "*Kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak melihat-Nya niscaya Ia melihatmu."* Ia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang hari kiamat?" Beliau bersabda, "*Orang yang ditanya tidak lebih tahu tentangnya daripada orang yang bertanya."* Ia berkata, "Beritahukan kepadaku tentang tanda-tandanya?" Beliau bersabda, "*Seorang budak perempuan melahirkan tuannya dan kamu akan melihat orang-orang yang dahulunya tidak beralas kaki yang fakir yang menggembalakan ternak akan berlomba-lomba membangun sejumlah bangunan megah."* Umar berkata, "Aku tinggal diam selama tiga malam." Setelah itu Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "*Hai Umar, apakah kamu mengetahui siapakah yang bertanya?"* Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Rasulullah SAW pun bersabda, "*Ia adalah Jibril AS yang datang kepadamu untuk mengajarimu tentang urusan agamamu."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (63), Muslim; *Zhilal Al Jannah* (120-127) dan *Irwa' Al Ghalil* (1/33).

## 6. Sifat Iman dan Islam

٥٠٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي ذَرٍّ، قَالاَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْلِسُ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ أَصْحَابِهِ، فَيَجِيءُ الْغَرِيبُ، فَلاَ يَدْرِي أَيُّهُمْ هُوَ؟ حَتَّى يَسْأَلَ، فَطَلَبْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْعَلَ لَهُ مَجْلِسًا يَعْرِفُهُ الْغَرِيبُ إِذَا أَتَاهُ، فَبَنَيْنَا لَهُ دُكَّانًا مِنْ طِينٍ، كَانَ يَجْلِسُ عَلَيْهِ، وَإِنَّا لَجُلُوسٌ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسِهِ، إِذْ أَقْبَلَ رَجُلٌ أَحْسَنُ النَّاسِ وَجْهًا، وَأَطْيَبُ النَّاسِ رِيحًا، كَأَنَّ ثِيَابَهُ لَمْ يَمَسَّهَا دَنَسٌ، حَتَّى

سَلَّمَ فِي طَرَفِ الْبِسَاطِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ! فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، قَالَ: أَدْنُو يَا مُحَمَّدُ؟! قَالَ: ادْنُهْ، فَمَا زَالَ يَقُولُ: أَدْنُو -مِرَارًا- وَيَقُولُ لَهُ: ادْنُ، حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رُكْبَتَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي: مَا الإِسْلاَمُ؟ قَالَ: الإِسْلاَمُ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ، وَلاَ تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا، وَتُقِيمَ الصَّلاَةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: إِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ؛ فَقَدْ أَسْلَمْتُ؟! قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ، فَلَمَّا سَمِعْنَا قَوْلَ الرَّجُلِ، صَدَقْتَ، أَنْكَرْنَاهُ؛ قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي، مَا الإِيمَانُ؟ قَالَ: الإِيمَانُ بِاللهِ، وَمَلاَئِكَتِهِ، وَالْكِتَابِ، وَالنَّبِيِّينَ، وَتُؤْمِنُ بِالْقَدَرِ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ، فَقَدْ آمَنْتُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي مَا الإِحْسَانُ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَخْبِرْنِي مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: فَنَكَسَ، فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، ثُمَّ أَعَادَ؛ فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، ثُمَّ أَعَادَ؛ فَلَمْ يُجِبْهُ شَيْئًا، وَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا، بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ، وَلَكِنْ لَهَا عَلاَمَاتٌ تُعْرَفُ بِهَا، إِذَا رَأَيْتَ الرِّعَاءَ الْبُهْمَ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، وَرَأَيْتَ الْحُفَاةَ الْعُرَاةَ مُلُوكَ الأَرْضِ، وَرَأَيْتَ الْمَرْأَةَ تَلِدُ رَبَّهَا، خَمْسٌ لاَ يَعْلَمُهَا إِلاَّ اللهُ، إِنَّ اللهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ... إِلَى قَوْلِهِ: إِنَّ اللهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ. ثُمَّ قَالَ: لاَ وَالَّذِي بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ هُدًى وَبَشِيرًا؛ مَا كُنْتُ بِأَعْلَمَ بِهِ مِنْ رَجُلٍ مِنْكُمْ، وَإِنَّهُ لَجِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- نَزَلَ فِي صُورَةِ دِحْيَةَ الْكَلْبِيِّ.

5006. Dari Abu Hurairah dan Abu Dzar, keduanya berkata: Ketika Rasulullah SAW sedang duduk di antara punggung-punggung para

sahabatnya, maka tiba-tiba orang asing datang, dimana tidak seorang pun dari mereka yang mengenal siapa orang asing itu? sehingga ia bertanya. Kemudian kami memohon kepada Rasulullah SAW; bahwa kami akan membangunkan suatu tempat duduk yang menyebabkan orang asing akan diketahui saat datang kepadanya. Kami pun membangunkan baginya suatu tempat duduk dari tanah, lalu orang asing tersebut duduk di atasnya dan kami pun duduk, sedang Rasulullah SAW duduk di tempat duduknya, lalu tiba-tiba datang seorang lelaki yang sangat tampan dan sangat wangi; dimana pakaiannya seakan-akan tidak pernah terkena kotoran, sehingga ia mengucapkan salam dari pinggir permadani, ia berkata, "*Assalamu 'alaikum,* wahai Muhammad." Rasulullah SAW pun menjawab ucapan salamnya. Selanjutnya ia berkata, "Mendekatlah, wahai Muhammad." Ia terus-menerus berkata, "Mendekatlah (wahai Muhammad)" —berulang kali—. Sedangkan Rasulullah SAW pun bersabda kepadanya, "*Mendekatlah.*" Sehingga ia meletakkan tangannya di atas dua lutut Rasulullah SAW, ia berkata, "Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku: apakah Islam itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Islam itu adalah kamu beribadah kepada Allah, tidak menyekutukan-Nya dengan suatu apapun, mendirikan shalat, memberikan zakat, beribadah haji ke Baitullah serta berpuasa di bulan Ramadhan.*" Ia berkata, "Jika aku melakukan semua itu, berarti aku telah Islam?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya.*" Ia berkata, "Kamu benar." Ketika kami mendengar ucapan orang lelaki itu, "Kamu benar", maka kami merasa benci kepadanya. Kemudian ia berkata, "Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku, apakah iman itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi-Nya dan kamu beriman kepada qadar (takdir).*" Ia berkata, "Jika aku melakukan semua itu, berarti aku telah iman?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya.*" Kemudian ia berkata, "Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku: apakah *ihsan* itu?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya, meski kamu tidak melihat-Nya, maka Ia melihatmu.*" Ia berkata, "Kamu benar." Kemudian ia berkata,

"Wahai Muhammad, beritahukan kepadaku kapan hari kiamat akan terjadi?" Penutur berkata, "Rasulullah SAW tertunduk, dimana beliau tidak menjawabnya sedikitpun, kemudian ia mengulangi pertanyaannya, maka beliau tidak menjawabnya sedikitpun, kemudian ia mengulangi lagi pertanyaannya, maka beliau pun tetap tidak menjawabnya sedikitpun, dan beliau mengangkat kepalanya, seraya bersabda, "*Orang yang ditanya tidak lebih tahu tentangnya daripada orang yang bertanya. Tetapi terjadinya kiamat memiliki tanda-tanda yang dapat diketahui dengannya, "Jika kamu telah melihat para penggembala binatang ternak berlomba-lomba membangun bangunan yang megah; jika kamu telah melihat orang-orang yang dahulunya tidak beralas kaki menjadi para raja di bumi dan jika kamu telah melihat seorang wanita melahirkan majikannya. Sedang yang 5 tanda lagi yang lainnya, maka tidak ada yang mengetahuinya selain Allah, "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat ...*" sampai firman-Nya, "*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal ...*" (Qs. Luqmaan [31]: 34) Ia berkata, "Tidak! Demi Dzat yang telah mengutus Muhammad dengan membawa kebanaran sebagai petunjuk dan pemberi berita gembira, bahwa aku tidak lebih mengetahui tentangnya daripada salah seorang di antara kamu." Ia adalah Jibril AS yang turun (datang) dalam rupa *Dihyah Al Kalbi.*

***Shahih****: Irwa` Al Ghalil* (1/33); *Muttafaq alaih*, tanpa menyebutkan Dihyah.

### 7. Takwil Firman Allah —*Azza wa Jalla*—, *"Orang-orang Arab Badui itu berkata, 'Kami telah beriman.' Katakanlah (kepada mereka), 'Kamu belum beriman, tetapi katakanlah, 'Kami telah tunduk'."*

٥٠٠٧. عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: أَعْطَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجَالاً وَلَمْ يُعْطِ رَجُلاً مِنْهُمْ شَيْئًا، قَالَ سَعْدٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْطَيْتَ فُلاَنًا

وَفُلاَنًا وَلَمْ تُعْطِ فُلاَنًا شَيْئًا؛ وَهُوَ مُؤْمِنٌ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ مُسْلِمٌ؟ حَتَّى أَعَادَهَا سَعْدٌ ثَلاَثًا، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَوْ مُسْلِمٌ. ثُمَّ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأُعْطِي رِجَالاً، وَأَدَعُ مَنْ هُوَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُمْ، لاَ أُعْطِيهِ شَيْئًا مَخَافَةَ أَنْ يُكَبُّوا فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ.

5007. Dari Sa'ad bin Abu Waqash, ia berkata: Nabi SAW telah memberi sejumlah orang, tetapi beliau tidak memberi sesuatupun kepada seseorang dari mereka. Sa'ad berkata, "Wahai Rasulullah, engkau telah memberi fulan dan fulan, dan engkau tidak memberi sesuatupun kepada fulan, sedangkan ia adalah seorang mukmin." Nabi SAW bersabda, "*Tetapi ia adalah seorang muslim?*" Sehingga Sa'ad pun mengulanginya sebanyak 3 kali, dan Nabi SAW pun tetap bersabda, "*Tetapi ia adalah seorang muslim?*" Kemudian Nabi SAW bersabda, "***Sungguh aku memberi sejumlah orang dan mengabaikan orang yang paling aku cintai dari pada mereka; sehingga aku tidak memberinya sesuatupun, karena aku merasa khawatir bahwa muka mereka ditelungkupkan ke dalam neraka.***"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٠٠٨. عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ قَسْمًا، فَأَعْطَى نَاسًا، وَمَنَعَ آخَرِينَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَعْطَيْتَ فُلاَنًا! وَمَنَعْتَ فُلاَنًا؛ وَهُوَ مُؤْمِنٌ؟! قَالَ: لاَ تَقُلْ مُؤْمِنٌ، وَقُلْ: مُسْلِمٌ.
قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: قَالَتِ الأَعْرَابُ آمَنَّا.

5008. Dari Sa'ad, bahwa Rasulullah SAW membagikan sesuatu; dimana beliau memberi sejumlah orang dan tidak kepada yang lainnya. Aku bertanya, "Wahai Rasulallah, engkau memberi fulan dan tidak kepada fulan, sedang ia adalah seorang mukmin?" Beliau

bersabda, "*Janganlah kamu katakan ia adalah seorang mukmin, tetapi katakanlah ia adalah seorang muslim.*"
Ibnu Syihab berkata, "*Orang-orang Arab Badui itu berkata, "Kami telah beriman ...*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 14)
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٠٠٩. عَنْ بِشْرِ بْنِ سُحَيْمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُنَادِيَ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ أَنَّهُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَهِيَ أَيَّامُ أَكْلٍ وَشُرْبٍ.

5009. Dari Bisyr bin Suhaim, bahwa Nabi SAW menyuruhnya berseru pada hari-hari *tasyriq*, "*Tidak akan masuk surga kecuali seorang mukmin, dan seruan tersebut disampaikan pada hari-hari makan dan minum.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1282).

**8. Sifat Orang Mukmin**

٥٠١٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ، وَالْمُؤْمِنُ مَنْ أَمِنَهُ النَّاسُ عَلَى دِمَائِهِمْ، وَأَمْوَالِهِمْ.

5010. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Seorang muslim adalah yang orang lain merasa selamat dari lidah dan tangannya dan seorang mukmin adalah yang manusia merasa aman atas darah dan harta mereka.*"
***Hasan shahih**:* At-Tirmidzi (2775).

## 9. Sifat Seorang Muslim

٥٠١١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ، وَيَدِهِ، وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللهُ عَنْهُ.

5011. Dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muslim adalah yang kaum muslim merasa selamat dari lidah dan tangannya dan orang yang berhijrah ialah orang yang menjauhi sesuatu yang Allah larang.*"

***Shahih**: Ar-Raudh An-Nadhir* (591), dan *Shahih Abu Daud* (1243) dan Al Bukhari.

٥٠١٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَلَّى صَلاَتَنَا، وَاسْتَقْبَلَ قِبْلَتَنَا، وَأَكَلَ ذَبِيحَتَنَا، فَذَلِكُمْ الْمُسْلِمُ.

5012. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang shalat sebagaimana shalat kami, menghadap ke arah kiblat kami serta memakan sembelihan kami, niscaya ia adalah seorang muslim.*"

***Shahih***: Al Bukhari.

## 10. Baiknya Keislaman Seseorang

٥٠١٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَسْلَمَ الْعَبْدُ فَحَسُنَ إِسْلاَمُهُ؛ كَتَبَ اللهُ لَهُ كُلَّ حَسَنَةٍ كَانَ أَزْلَفَهَا، وَمُحِيَتْ عَنْهُ كُلُّ سَيِّئَةٍ كَانَ أَزْلَفَهَا، ثُمَّ كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ الْقِصَاصُ: الْحَسَنَةُ بِعَشْرَةِ أَمْثَالِهَا، إِلَى سَبْعِ مِائَةِ ضِعْفٍ، وَالسَّيِّئَةُ بِمِثْلِهَا إِلاَّ أَنْ يَتَجَاوَزَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- عَنْهَا.

5013. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seseorang masuk Islam, kemudian ia melaksanakan keislamannya dengan baik, maka Allah menuliskan baginya setiap kebaikkan yang telah ia kerjakan dan dihapuskan darinya setiap kejelekkan yang telah ia lakukan. Kemudian setelah itu diadakan qishash (pembalasan): sesuatu kebaikkan akan dibalas dengan 10 kebaikkan yang sama; sehingga dilipatgandakan 700 kali lipat, dan sesuatu kejelekkan akan dibalas dengan suatu kejelekkan yang sama, kecuali jika Allah —Azza wa Jalla— memaafkannya.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (247).

### 11. Islam Bagaimana yang Paling Utama?

٥٠١٤. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! أَيُّ الإِسْلاَمِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ.

5014. Dari Abu Musa, ia berkata: Kami bertanya, "Ya Rasulullah, Islam yang bagaimana yang lebih utama?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang kaum muslim merasa selamat dari lidahnya dan tangannya.*"
***Shahih***: *Ar-Raudh An-Nadhir* (202 dan 591) dan *Muttafaq alaih*.

### 12. Islam Bagaimana yang Baik?

٥٠١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الإِسْلاَمِ خَيْرٌ؟ قَالَ: تُطْعِمُ الطَّعَامَ، وَتَقْرَأُ السَّلاَمَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

5015. Dari Abdullah bin Amr, bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Islam yang bagaimana yang baik?" Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu memberikan makanan (kepada orang yang*

*kelaparan) serta mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan orang yang tidak kamu kenal."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (3253) dan Al Bukhari.

### 13. Pondasi Islam

٥٠١٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً، قَالَ لَهُ: أَلاَ تَغْزُو؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بُنِيَ الإِسْلاَمُ عَلَى خَمْسٍ؛ شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصِيَامِ رَمَضَانَ.

5016. Dari Ibnu Umar, bahwa seseorang bertanya kepadanya, "*Apakah kamu tidak berperang?*" Ia menjawab, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Islam didirikan di atas 5 —landasan—: kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, beribadah haji dan berpuasa di bulan Ramadhan."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2749) serta *Muttafaq alaih*; *Irwa` Al Ghalil* (781) dan Abu Ubaid; *Al Iman* (2).

### 14. Berbai'at untuk Menetapi Agama Islam

٥٠١٧. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ، فَقَالَ: تُبَايِعُونِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكُوا بِاللهِ شَيْئًا، وَلاَ تَسْرِقُوا، وَلاَ تَزْنُوا، -قَرَأَ عَلَيْهِمُ الآيَةَ-، فَمَنْ وَفَّى مِنْكُمْ؛ فَأَجْرُهُ عَلَى اللهِ؛ وَمَنْ أَصَابَ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا، فَسَتَرَهُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فَهُوَ إِلَى اللهِ؛ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ، وَإِنْ شَاءَ غَفَرَ لَهُ.

5017. Dari Ubadah bin Ash-Shamit, ia berkata, "Suatu ketika kami berada bersama Nabi SAW dalam suatu majelis, beliau bersabda, "*Berbai'atlah kepadaku untuk tidak menyekutukan Allah dengan*

*sesuatu pun, tidak mencuri dan tidak berzina* —lalu beliau membacakan ayat Al Qur`an kepada mereka— *maka siapa di antara kamu yang memenuhinya, niscaya pahalanya diserahkan kepada Allah, dan siapa yang melanggar sesuatu darinya, lalu Allah —Azza wa Jalla— menutupinya, maka balasannya diserahkan kepada Allah; dimana jika Allah berkehendak, niscaya Dia menyiksanya dan jika Allah berkehendak, niscaya Dia memberikan ampunan baginya."*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1479) serta *Muttafaq alaih*; dan *Irwa` Al Ghalil* (2334).

### 15. Atas Dasar Apakah Orang-orang Boleh Diperangi

٥٠١٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أُقَاتِلَ النَّاسَ حَتَّى يَشْهَدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَإِذَا شَهِدُوا أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَاسْتَقْبَلُوا قِبْلَتَنَا، وَأَكَلُوا ذَبِيحَتَنَا، وَصَلَّوْا صَلاَتَنَا، فَقَدْ حَرُمَتْ عَلَيْنَا دِمَاؤُهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ، إِلاَّ بِحَقِّهَا؛ لَهُمْ مَا لِلْمُسْلِمِينَ، وَعَلَيْهِمْ مَا عَلَيْهِمْ.

5018. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan agar memerangi manusia sehingga mereka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Jika meraka bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, menghadap ke arah kiblat kami, memakan binatang sembelihan kami dan mengerjakan shalat sebagaimana shalat kami, maka diharamkan kepada kami darah dan harta mereka kecuali karena sesuatu yang hak; dimana mereka berhak mendapatkan hak sebagaimana hak yang diberikan kepada kaum muslimin dan mengerjakan kewajiban sebagaimana kewajiban yang dibebankan kepada mereka (kaum muslimin)."*
***Shahih:*** Al Bukhari.

## 16. Cabang-cabang Iman

٥٠١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنْ الإِيمَانِ.

5019. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Iman memiliki 79 cabang, dan rasa malu adalah salah satu cabang dari iman.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (57) dan *Muttafaq alaih*; Ibnu Abu Syaibah, *Al Iman* (66).

٥٠٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِيْمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ شُعْبَةً، أَفْضَلُهَا لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَوْضَعُهَا إِمَاطَةُ الأَذَى عَنْ الطَّرِيقِ، وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.

5020. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Iman memiliki 79 cabang; cabangnya yang paling utama adalah Laa ilaaha illallaah dan cabangnya yang paling rendah adalah membuang duri dari jalan, dan rasa malu adalah salah satu cabang dari iman.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الإِيمَانِ.

5021. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Rasa malu adalah salah satu cabang dari iman.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (58) dan *Muttafaq alaih*.

## 17. Perbedaan Keutamaan Orang-orang Mukmin

٥٠٢٢. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُلِئَ عَمَّارٌ إِيمَانًا إِلَى مُشَاشِه.

5022. Dari seorang sahabat Nabi SAW, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang wira'i (menjaga diri dari maksiat dan syubhat) memenuhi keimanan hingga ke sumsum tulangnya.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (147) dan *Ash-Shahihah* (807).

٥٠٢٣. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيْمَانِ.

5023. Dari Abu Sa'id: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, hendaklah ia merubah dengan lidahnya. Jika ia tidak mampu, hendaklah merubahnya (mengingkarinya) dengan hatinya, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (1275), Muslim dan *Takhrij Musykilah Al Faqri* (66).

٥٠٢٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مُنْكَرًا فَغَيَّرَهُ بِيَدِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِيَدِهِ فَغَيَّرَهُ بِلِسَانِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يُغَيِّرَهُ بِلِسَانِهِ فَغَيَّرَهُ بِقَلْبِهِ؛ فَقَدْ بَرِئَ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ.

5024. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang melihat suatu kemungkaran,*

*hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, maka ia telah terbebas. Jika ia tidak mampu merubahnya dengan tangannya, hendaklah ia merubahnya dengan lidahnya, maka ia telah terbebas. Jika ia tidak mampu merubah dengan lidahnya, hendaklah ia merubahnya dengan hatinya (yakni mengingkarinya), maka ia telah terbebas, dan yang demikian adalah selemah-lemah iman."*

***Shahih:*** Muslim dengan redaksi yang sama dan hadits yang dimaksud adalah hadits yang sebelumnya.

## 18. Iman yang Bertambah

٥٠٢٥. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مُجَادَلَةُ أَحَدِكُمْ فِي الْحَقِّ؛ يَكُونُ لَهُ فِي الدُّنْيَا بِأَشَدَّ مُجَادَلَةً مِنَ الْمُؤْمِنِينَ لِرَبِّهِمْ، فِي إِخْوَانِهِمُ الَّذِينَ أُدْخِلُوا النَّارَ، قَالَ: يَقُولُونَ: رَبَّنَا! إِخْوَانُنَا، كَانُوا يُصَلُّونَ مَعَنَا، وَيَصُومُونَ مَعَنَا، وَيَحُجُّونَ مَعَنَا، فَأَدْخَلْتَهُمُ النَّارَ؟! قَالَ: فَيَقُولُ: اذْهَبُوا! فَأَخْرِجُوا مَنْ عَرَفْتُمْ مِنْهُمْ، قَالَ: فَيَأْتُونَهُمْ، فَيَعْرِفُونَهُمْ بِصُوَرِهِمْ، فَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ النَّارُ إِلَى أَنْصَافِ سَاقَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ إِلَى كَعْبَيْهِ، فَيُخْرِجُونَهُمْ، فَيَقُولُونَ: رَبَّنَا! قَدْ أَخْرَجْنَا مَنْ أَمَرْتَنَا، قَالَ: وَيَقُولُ: أَخْرِجُوا مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ دِينَارٍ مِنَ الإِيمَانِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ نِصْفِ دِينَارٍ... حَتَّى يَقُولَ: مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ وَزْنُ ذَرَّةٍ.

قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَمَنْ لَمْ يُصَدِّقْ؛ فَلْيَقْرَأْ هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ... إِلَى: عَظِيمًا.

5025. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah perdebatan salah seorang di antara kamu*

*tentang sesuatu kebenaran yang dilakukannya ketika di dunia lebih keras daripada perdebatan yang dilakukan orang-orang mukmin terhadap Tuhan mereka tentang saudara-saudara mereka yang dimasukkan ke dalam neraka."* Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka berkata, 'Wahai Tuhan kami, saudara-saudara kami itu biasa mengerjakan shalat bersama kami, berpuasa bersama kami dan beribadah haji bersama kami, akan tetapi Engkau memasukkan mereka ke dalam neraka'."* Rasulullah SAW bersabda, "*Allah berfirman, 'Pergilah kamu dan keluarkanlah orang yang kamu kenal di antara mereka'."* Rasulullah SAW bersabda, "*Kemudian mereka pun pergi mendatangi saudara-saudara mereka, dimana mereka mengenali saudara-saudara mereka melalui rupa saudara-saudara mereka, maka di antara saudara-saudara mereka terdapat orang yang disiksa neraka sampai pertengahan dua betisnya dan ada orang yang disiksa neraka hingga dua mata kakinya, lalu mereka mengeluarkan saudara-saudara mereka, seraya berkata, 'Wahai Tuhan kami, kami telah mengeluarkan orang yang telah Engkau perintahkan kepada kami.'* Rasulullah SAW bersabda, "*Allah pun berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman meskipun sebesar uang dinar'. Kemudian Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman meskipun sebesar setengah uang dinar.' Sehingga Allah berfirman, 'Keluarkanlah orang yang di dalam hatinya terdapat iman meskipun sebesar dzarrah (atom)'."*

Abu Sa'id berkata, "Siapa yang tidak percaya, maka bacalah ayat Al Qur`an berikut ini, "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya ..."* sampai "*... dosa yang besar."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 48)

***Shahih:*** Al Bukhari (739) serta Muslim (1/116-117) dengan redaksi yang sama, dan ayat yang termaktub dalam hadits yang diriwayatkan keduanya, "*Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar dzarrah, dan jika ada kebajikkan sebesar dzarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya ...."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 40)

٥٠٢٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ، رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ، وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ؛ مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ، وَعُرِضَ عَلَيَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ، قَالَ: فَمَاذَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ: الدِّينَ.

5026. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Saat kami sedang tidur, aku memimpikan orang-orang yang diperlihatkan kepadaku dan dipakaikan kepada mereka pakaian; dimana di antara pakaian itu terdapat pakaian yang hanya sampai dada dan pakaian yang di bawah itu, dan diperlihatkan kepadaku Umar bin Al Khaththab dan dipakaikan kepadanya pakaian yang menutupi tubuhnya.*" Abu Sa'id berkata, "Bagaimana engkau mentakwilkan mimpi tersebut, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, "*Agama.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٠٢٧. عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا، لَوْ عَلَيْنَا -مَعْشَرَ الْيَهُودِ- نَزَلَتْ؛ لَاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا! قَالَ: أَيُّ آيَةٍ؟ قَالَ: الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلَامَ دِينًا. فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي لَأَعْلَمُ الْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، وَالْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ.

5027. Dari Thariq bin Syihab, ia berkata: Seseorang dari kalangan Yahudi datang kepada Umar bin Al Khaththab, ia berkata, "Wahai Amirul Mukminin, bahwa dalam kitab-mu (Al Qur`an) ada sebuah ayat yang biasa kamu baca; jika ayat itu diturunkan kepada kami

—kaum Yahudi—, niscaya kami menjadikan hari itu sebagai hari raya!" Umar pun bertanya, "Ayat yang manakah?" Ia menjawab, "*Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmatmu, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu ...*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 3) Umar berkata, "Aku lebih tahu tentang tempat turunnya ayat itu dan hari turunnya ayat itu; dimana ayat itu diturunkan kepada Rasulullah SAW di Arafah pada hari Jum'at."

***Shahih***: *Muttafaq alaih.*

## 19. Tanda Keimanan

٥٠٢٨. عَنْ أَنَسٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ، وَوَالِدِهِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

5028. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga aku lebih dicintai daripada anaknya, orang tuanya dan manusia seluruhnya.*"

***Shahih***: *Muttafaq alaih.*

٥٠٢٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ مَالِهِ، وَأَهْلِهِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ.

5029. Dari Anas, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga aku lebih dicintai daripada hartanya, keluarganya dan manusia seluruhnya.*"

***Shahih***: *Muttafaq alaih.*

٥٠٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَلَدِهِ وَوَالِدِهِ.

5030. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, bahwa tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga aku lebih dicintai daripada anaknya dan orang tuanya.*"

***Shahih**:* Al Bukhari.

٥٠٣١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ.

5031. Dari Anas, ia berkata, "*Tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (66) dan *Muttafaq alaih*.

٥٠٣٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ مِنَ الْخَيْرِ.

5032. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, bahwa tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu hingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya, dalam hal kebaikkan.*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (73), *Muttafaq alaih*, tanpa lafazh "*Dalam hal kebaikkan.*"

٥٠٣٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: إِنَّهُ لَعَهْدُ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيَّ؛ أَنَّهُ: لاَ يُحِبُّكَ إِلاَّ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَبْغُضُكَ إِلاَّ مُنَافِقٌ.

5033. Dari Ali, ia berkata: Sungguh ada sebuah pesan Nabi *Al ummi* SAW kepadaku, "*Tidaklah akan mencintaimu kecuali seorang mukmin, serta tidaklah akan membencimu kecuali seorang munafik.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (114) dan Muslim.

٥٠٣٤. عَنْ أَنَسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: حُبُّ الأَنْصَارِ آيَةُ الإِيمَانِ، وَبُغْضُ الأَنْصَارِ آيَةُ النِّفَاقِ.

5034. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mencintai sahabat Anshar adalah tanda iman dan membenci sahabat Anshar ada tanda munafik.*"
***Shahih***: Muslim (1/60).

## 20. Tanda Munafik

٥٠٣٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَرْبَعَةٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ كَانَ مُنَافِقًا؛ أَوْ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ الأَرْبَعِ؛ كَانَتْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنْ النِّفَاقِ، حَتَّى يَدَعَهَا: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا عَاهَدَ غَدَرَ، وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ.

5035. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, seraya bersabda, "*Empat hal, siapa yang ada di dalamnya, niscaya ia adalah seorang munafik, atau siapa yang padanya ada salah satu tanda dari empat tanda tersebut, niscaya ada padanya salah satu tanda munafik, hingga ia meninggalkannya: jika berbicara berdusta; jika berjanji mengingkari; jika dipercaya berkhianat dan jika berperkara berlaku curang.*"
***Shahih***: *Muttafaq alaih.*

٥٠٣٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: آيَةُ النِّفَاقِ ثَلاَثٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ.

5036. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tanda munafik ada tiga: jika berbicara berdusta, jika berjanji mengingkari dan jika dipercaya berkhianat.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2779) dan *Muttafaq alaih.*

٥٠٣٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: عَهِدَ إِلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنْ لاَ يُحِبَّنِي إِلاَّ مُؤْمِنٌ؛ وَلاَ يَبْغُضَنِي إِلاَّ مُنَافِقٌ.

5037. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW berpesan kepadaku; bahwa tidaklah mencintaiku kecuali seorang mukmin dan tidaklah membenciku kecuali seorang munafik."
***Shahih:*** Muslim.

٥٠٣٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: ثَلاَثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ؛ فَهُوَ مُنَافِقٌ: إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ خَانَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، فَمَنْ كَانَتْ فِيهِ وَاحِدَةٌ مِنْهُنَّ؛ لَمْ تَزَلْ فِيهِ خَصْلَةٌ مِنَ النِّفَاقِ، حَتَّى يَتْرُكَهَا.

5038. Dari Abdullah, ia berkata, "Tiga tanda, siapa yang ada di dalamnya, maka ia adalah seorang munafik: jika berbicara berdusata, jika dipercaya berkhianat dan jika berjanji mengingkari, maka siapa yang padanya ada salah satu tanda darinya, niscaya padanya melekat satu tanda munafik, hingga ia meninggalkannya."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

## 21. Shalat Sunnat pada Bulan Ramadhan (Tarawih)

٥٠٣٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ شَهْرَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

5039. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang beribadah pada bulan Ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka sesuatu yang telah berlalu dari dosanya diampuni untuknya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (906).

٥٠٤٠. عَنْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

5040. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang beribadah pada bulan Ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, niscaya sesuatu yang telah lalu dari dosanya diampuni untuknya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٤١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

5041. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa yang beribadah pada bulan Ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, niscaya sesuatu yang telah lalu dari dosanya diampuni untuknya.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 22. Shalat Sunnat Pada Malam Qadar

٥٠٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا؛ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ وَمَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ، إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

5042. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang beribadah pada bulan Ramadhan atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka apa yang terlalu dari dosanya diampuni untuknya, dan siapa yang beribadah pada malam lailatul qadar atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, maka apa yang telah lalu dari dosanya diampuni untuknya.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 23. Zakat

٥٠٤٣. عَنْ طَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَهْلِ نَجْدٍ ثَائِرَ الرَّأْسِ، يُسْمَعُ دَوِيُّ صَوْتِهِ، وَلاَ يُفْهَمُ مَا يَقُولُ! حَتَّى دَنَا؛ فَإِذَا هُوَ يَسْأَلُ عَنْ الإِسْلاَمِ؟ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسُ صَلَوَاتٍ فِي الْيَوْمِ وَاللَّيْلَةِ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُنَّ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَصِيَامُ شَهْرِ رَمَضَانَ، قَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهُ؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ، وَذَكَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الزَّكَاةَ، فَقَالَ: هَلْ عَلَيَّ غَيْرُهَا؟ قَالَ: لاَ، إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ، فَأَدْبَرَ الرَّجُلُ وَهُوَ يَقُولُ: لاَ أَزِيدُ عَلَى هَذَا وَلاَ أَنْقُصُ مِنْهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْلَحَ إِنْ صَدَقَ.

5043. Dari Thalhah bin Ubaidullah, ia berkata, "Seorang laki-laki yang rambutnya beruban dari penduduk Nejed datang kepada Rasulullah SAW; dimana suaranya terdengar parau dan apa yang dikatakannya tidak dapat dipahami; sehingga beliau mendekat, ternyata ia bertanya tentang Islam?" Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Lima shalat wajib dalam sehari semalam.*" Ia bertanya, "Apakah masih ada shalat lainnya yang diwajibkan kepadaku selain itu." Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, kecuali shalat sunnat.*" Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Berpuasa Ramadhan.*" Ia bertanya, "Apakah masih ada puasa lainnya yang diwajibkan kepadaku selain itu." Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, kecuali puasa sunnat.*" Selanjutnya Rasulullah SAW pun menjelaskan zakat kepadanya, maka ia bertanya, "Apakah masih ada zakat lainnya yang diwajibkan kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak, kecuali zakat sunnat (sedekah).*" Orang itu berpamitan, seraya berkata, "Aku tidak akan menambahnya dan tidak pula akan menguranginya." Rasulullah SAW bersabda, "*Ia beruntung, jika ia (berkata) benar.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 24. Jihad

٥٠٤٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: انْتَدَبَ اللهُ لِمَنْ يَخْرُجُ فِي سَبِيلِهِ؛ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الإِيمَانُ بِي، وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِي، أَنَّهُ ضَامِنٌ، حَتَّى أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ بِأَيِّهِمَا كَانَ، إِمَّا بِقَتْلٍ، وَإِمَّا وَفَاةٍ، أَوْ أَنْ يَرُدَّهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ؛ يَنَالُ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

5044. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah menganjurkan kepada orang yang keluar menuju jalan-Nya; ia tidak dikeluarkan menuju jalan-Nya kecuali atas dasar iman kepada-Ku dan jihad di jalan-Ku, sesungguhnya hal itu*

*adalah jaminan sehingga Aku akan memasukkannya ke surga karena salah satu dari kedua perbuatan tersebut bagaimana pun keadaannya; baik ia terbunuh atau Allah memulangkannya lagi ke rumahnya; yang ia keluar darinya dalam keadaan berhasil mendapat sesuatu yang berhak didapatnya, yaitu berupa pahala atau ghanimah."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٠٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَضَمَّنَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ؛ لاَ يُخْرِجُهُ إِلاَّ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِي، وَإِيمَانٌ بِي، وَتَصْدِيقٌ بِرُسُلِي، فَهُوَ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ، أَوْ أُرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ، نَالَ مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ.

5045. Dari Abu Hurairah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— telah menjamin orang yang keluar menuju jalan-Nya; dimana ia tidak dikeluarkan menuju jalan-Nya kecuali berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku dan membenarkan rasul-rasul-Ku, maka hal itu sebagai jaminan, dimana Aku akan memasukkannya ke surga; atau Aku akan memulangkannya lagi ke rumahnya yang ia keluar darinya dalam keadaan berhasil mendapat sesuatu yang berhak didapatnya; yaitu berupa pahala atau ghanimah."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

### 25. Mengerjakan Shalat Wajib yang Lima

٥٠٤٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: إِنَّا -هَذَا الْحَيَّ مِنْ رَبِيعَةَ-، وَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلاَّ

فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ، فَمُرْنَا بِشَيْءٍ نَأْخُذُهُ عَنْكَ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا؟ فَقَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: الإِيمَانُ بِاللهِ -ثُمَّ فَسَّرَهَا لَهُمْ-: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُؤَدُّوا إِلَيَّ خُمُسَ مَا غَنِمْتُمْ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5046. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Utusan Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Kami —dikenal dengan kabilah Al Hay dari Rabi'ah— dan kami tidak datang menemuimu; kecuali di bulan Muharram, maka perintahkan kepada kami sesuatu perintah yang kami akan mengambilnya darimu, dan kami akan menyerukannya kepada orang-orang di belakang kami?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memerintahkanmu kepada empat perkara dan aku melarangmu dari empat perkara: aku memerintahkanmu agar beriman kepada Allah* —beliau menafsirkannya kepada mereka—: *(yaitu) bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku adalah utusan Allah, mengerjakan shalat, mengeluarkan zakat, kamu harus menyerahkan kepadaku 1/5 bagian dari harta ghanimah yang kamu dapatkan; dan aku melarangmu dari ad-duba', al hantam, al muqayar dan al muzaffat*.*"

***Shahih**: Al Iman;* Ibnu Abi Syaibah; dan *Muttafaq alaih.*

## 26. Kesaksian Kepada Jenazah

٥٠٤٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ؛ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ انْتَظَرَ حَتَّى يُوضَعَ فِي قَبْرِهِ،

* Lihat keterangan terdahulu.

كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ؛ أَحَدُهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ رَجَعَ؛ كَانَ لَهُ قِيرَاطٌ.

5047. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Siapa yang mengantarkan jenazah seorang muslim atas dasar iman dan mengharap pahala dari Allah, kemudian ia menshalatinya, ia lalu menunggu hingga jenazah tersebut diletakkan di dalam kuburnya, niscaya baginya pahala sebesar dua qirath; dimana salah satu dari dua qirath tersebut sebesar gunung Uhud, dan siapa yang menshalatinya, kemudian ia pulang, niscaya baginya pahala sebesar satu qirath.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 27. Rasa Malu

٥٠٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ يَعِظُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، فَقَالَ: دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيمَانِ.

5048. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW lewat di hadapan seseorang yang sedang menasehati saudaranya yang pemalu, ia lalu bersabda, "*Tinggalkanlah ia, karena rasa malu adalah bagian dari iman.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (58) dan *Muttafaq alaih.*

## 28. Agama (Islam) Membawa Kemudahan

٥٠٤٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ، وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلاَّ غَلَبَهُ، فَسَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا وَيَسِّرُوا، وَاسْتَعِينُوا بِالْغَدْوَةِ وَالرَّوْحَةِ، وَشَيْءٍ مِنَ الدُّلْجَةِ.

5049. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya agama ini (Islam) membawa kemudahan, dan tidaklah seseorang berusaha menghalangi agama ini melainkan agama ini akan mengalahkannya, maka berlaku luruslah dan beribadahlah, sampaikanlah berita gembira dan berikanlah kemudahan, mintalah pertolongan pagi, sore dan sebagian dari waktu malam.*"
***Shahih:*** Al Bukhari.

## 29. Agama yang Paling Dicintai Allah —*Azza wa Jalla*—

٥٠٥٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا امْرَأَةٌ، فَقَالَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: فُلاَنَةُ؛ لاَ تَنَامُ -تَذْكُرُ مِنْ صَلاَتِهَا- فَقَالَ: مَهْ! عَلَيْكُمْ مِنَ الْعَمَلِ مَا تُطِيقُونَ، فَوَاللهِ؛ لاَ يَمَلُّ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- حَتَّى تَمَلُّوا، وَكَانَ أَحَبَّ الدِّينِ إِلَيْهِ مَا دَامَ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ.

5050. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW datang kepadanya dan saat itu di rumahnya terdapat seorang wanita, maka Nabi SAW bertanya, "*Siapakah ini?*" Ia menjawab, "Fulanah (anu); dimana ia tidak tidur" —kemudian Aisyah menceritakan shalat yang dikerjakan wanita tersebut—. Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah seperti itu, kamu harus beramal sesuai dengan kesanggupanmu. Demi Allah, bahwa Allah —Azza wa Jalla— tidak akan pernah merasa bosan, sehingga kamu yang merasa bosan, dan agama yang paling dicintai-Nya adalah yang dikerjakan pelakunya secara terus-menerus.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (4238) dan *Muttafaq alaih*.

## 3. Mengasingkan Diri Karena Memelihara Agama dari Sejumlah Fitnah

٥٠٥١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَــــالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ مُسْلِمٍ؛ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ، وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ؛ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ.

5051. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hampir-hampir harta terbaik seorang muslim adalah segerombolan kambing yang digiringnya ke puncak-puncak bukit serta ladang-ladang tadah hujan; ia pergi mengasingkan diri memelihara agamanya dari sejumlah fitnah.*"
***Shahih:*** Al Bukhari.

## 31. Perumpamaan Seorang Munafik

٥٠٥٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ؛ تَعِيرُ فِي هَذِهِ مَرَّةً، وَفِي هَذِهِ مَرَّةً، لاَ تَدْرِي أَيَّهَا تَتْبَعُ؟

5052. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang munafik bagaikan seekor kambing betina yang mondar-mandir di antara dua ekor kambing jantan; dimana suatu saat ia datang menghampiri kambing jantan yang ini dan di saat yang lain ia datang menghampiri kambing jantan yang itu. Ia tidak mengerti kambing jantan yang mana yang harus diikutinya?*"
***Shahih:*** *Ar-Raudh An-Nadhir* (554) dan Muslim.

## 32. Perumpamaan Orang yang Membaca Al Qur`an; Baik Seorang Mukmin Maupun Seorang Munafik

٥٠٥٣. عَنْ أَبِ مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ مَثَلُ الأُتْرُجَّةِ؛ طَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا

طَيِّبٌ وَلاَ رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ؛ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ؛ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ؛ طَعْمُهَا مُرٌّ، وَلاَ رِيحَ لَهَا.

5053. Dari Abu Musa Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan seorang mukmin yang membaca Al Qur`an bagaikan buah Utrujah; rasanya lezat dan baunya harum, dan perumpamaan seorang mukmin yang tidak membaca Al Qur`an seumpama buah kurma; rasanya lezat dan tidak ada aromanya. Perumpamaan seorang munafik yang membaca Al Qur`an bagaikan ar-raihanah; aromanya harum dan rasanya pahit dan perumpamaan seorang munafik yang tidak membaca Al Qur`an bagaikan buah Hanzhalah; rasanya pahit dan tidak ada aromanya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (214) dan *Muttafaq alaih.*

### 33. Tanda Seorang Mukmin

٥٠٥٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

5054. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5032).

كِتَابُ الزِّينَةِ مِنَ السُّنَنِ

# 49. KITAB PERHIASAN TERMASUK SUNNAH

### 1. Fithrah (kebiasaan)

٥٠٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَشْرَةٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَالسِّوَاكُ، وَالاسْتِنْشَاقُ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ.

قَالَ مُصْعَبٌ: وَنَسِيتُ الْعَاشِرَةَ؛ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ الْمَضْمَضَةَ.

5055. Dari Aisyah, dari Rasulullah SAW, *"Sepuluh hal termasuk fitrah: mencukur kumis, memotong kuku, membersihkan ruas jari, memanjangkan janggut, bersiwak, istinsyaq (memasukkan air ke dalam hidung), mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan dan bersuci dengan air."*

Mush'ab [perawinya] berkata, "Aku lupa dengan yang kesepuluh; berkumur."

***Hasan***: Ibnu Majah (293) dan Muslim.

٥٠٥٦. عَنْ طَلْقٍ؛ أَنَّهُ ذَكَرَ عَشْرَةً مِنَ الْفِطْرَةِ: السِّوَاكُ، وَقَصَّ الشَّارِبِ، وَتَقْلِيمَ الأَظْفَارِ، وَغَسْلَ الْبَرَاجِمِ، وَحَلْقَ الْعَانَةِ، وَالاسْتِنْشَاقَ، وَأَنَا شَكَكْتُ فِي الْمَضْمَضَةِ.

5056. Dari Thalq; bahwa ia menyebutkan sepuluh hal termasuk fithrah: bersiwak, mencukur kumis, memotong kuku, membersihkan ruas jari, mencukur bulu kemaluan, *isytinsyaq*, dan aku merasa ragu mengenai: berkumur.

***Sanad*-nya *shahih: Maqthu'*.**

٥٠٥٧. عَنْ طَلْق بْنِ حَبِيبٍ، قَالَ: عَشْرَةٌ مِنَ السُّنَّةِ: السِّوَاكُ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَالْمَضْمَضَةُ، وَالاسْتِنْشَاقُ، وَتَوْفِيرُ اللِّحْيَةِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَالْخِتَانُ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَغَسْلُ الدُّبُرِ.

5057. Dari Thalq bin Habib, ia berkata, "Sepuluh hal termasuk sunnah: bersiwak, mencukur kumis, berkumur, *istinsyaq*, memanjangkan janggut, memotong kuku, mencabut bulu ketiak, khitan, mencukur bulu kemaluan dan membersihkan dubur (anus)."
***Sanad*-nya *Shahih: Maqthu'*.**

٥٠٥٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: تَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَقَصُّ الشَّارِبِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَالْخِتَانُ.

5059. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Lima hal termasuk fithrah: memotong kuku, mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan serta khitan.
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 2. Memendekkan Kumis

٥٠٦٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ، وَأَعْفُوا اللِّحَى.

5060. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pendekkan kumis dan panjangkan janggut.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (15).

٥٠٦١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْفُوا اللِّحَى، وَأَحْفُوا الشَّوَارِبَ.

5061. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Panjangkan janggut dan pendekkan kumis.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٦٢. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ لَمْ يَأْخُذْ شَارِبَهُ فَلَيْسَ مِنَّا.

5062. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang tidak mencukur kumisnya, maka ia tidak termasuk golongan kami.*"
***Shahih***: At-Tirmidzi (2922).

### 3. *Rukhshah* (Keringanan) dalam Mencukur Rambut

٥٠٦٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيًّا حَلَقَ بَعْضَ رَأْسِهِ وَتَرَكَ بَعْضًا، فَنَهَى عَنْ ذَلِكَ، وَقَالَ: احْلِقُوهُ كُلَّهُ، أَوْ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ.

5063. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melihat seorang anak laki-laki yang mencukur sebagian rambutnya dan meninggalkan sebagiannya, maka beliau melarang hal itu, ia bersabda, "*Cukurlah seluruhnya atau biarkan seluruhnya.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1123) dan Muslim.

## 5. Larangan Al Qaza`*

٥٠٦٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَزَعِ.

5066. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang al qaza`."

***Shahih***: Al Bukhari (5920-5921) dan Muslim (6/164-165).

## 6. Menggunting Jumbai

٥٠٦٧. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِي شَعْرٌ، فَقَالَ: ذُبَابٌ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَعْنِينِي، فَأَخَذْتُ مِنْ شَعْرِي، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ لِي: لَمْ أَعْنِكَ؛ وَهَذَا أَحْسَنُ.

5067. Dari Wail bin Hujr, ia berkata: Aku datang kepada Nabi SAW dan aku berambut panjang, maka beliau bersabda, "*Celaka.*" Aku menduga Nabi SAW menyindirku, maka aku menggunting sebagian rambutku. Setelah itu aku datang lagi kepadanya, maka Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Aku tidak menyindirmu, dan yang begini adalah lebih baik.*"

***Sanad*-nya *Shahih*.**

٥٠٦٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَعْرًا رَجِلًا؛ لَيْسَ بِالْجَعْدِ، وَلَا بِالسَّبْطِ؛ بَيْنَ أُذُنَيْهِ وَعَاتِقِهِ.

5068. Dari Anas, ia berkata, "Rambut Nabi SAW seperti biasanya rambut lelaki; tidak keriting dan tidak pula panjang; di antara dua telinganya dan pundaknya."

***Shahih***: Ibnu Majah (3634) dan *Muttafaq alaih.*

---

* Mencukur sebagian rambut dan meninggalkan yang sebagiannya.

٥٠٦٩. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحِمْيَرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً صَحِبَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -كَمَا صَحِبَهُ أَبُو هُرَيْرَةَ -أَرْبَعَ سِنِينَ- قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَمْتَشِطَ أَحَدُنَا كُلَّ يَوْمٍ.

5069. Dari Humaid bin Abdurrahman Al Humairi, ia berkata, "Aku bertemu seseorang yang menemani Nabi SAW —sebagaimana Abu Hurairah menemaninya— selama 4 tahun, maka ia berkata, "Rasulullah SAW melarang seseorang di antara kami menyisir rambut setiap hari."

***Shahih:*** Hadits terdahulu (238).

### 7. Menyisir Rambut Setelah Beberapa Lama

٥٠٧٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ التَّرَجُّلِ؛ إِلاَّ غِبًّا.

5070. Dari Abdullah bin Mughaffal, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menyisir rambut, kecuali setelah beberapa lama."

***Shahih***: At-Tirmidzi (1725).

٥٠٧١. عَنِ الْحَسَنِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ التَّرَجُّلِ؛ إِلاَّ غِبًّا.

5071. Dari Al Hasan, bahwa Nabi SAW melarang menyisir rambut, kecuali setelah beberapa lama."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٠٧٢. عَنِ الْحَسَنِ وَمُحَمَّدٍ؛ قَالاَ: التَّرَجُّلُ غِبٌّ.

5072. Dari Al Hasan dan Muhammad, ia berkata, "Menyisir rambut dilakukan setelah beberapa lama."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٠٧٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامِلاً بِمِصْرَ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَإِذَا هُوَ شَعِثُ الرَّأْسِ مُشْعَانٌّ، قَالَ: مَا لِي أَرَاكَ مُشْعَانًّا وَأَنْتَ أَمِيرٌ؟! قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَانَا عَنِ الإِرْفَاهِ، قُلْنَا: وَمَا الإِرْفَاهُ؟ قَالَ: التَّرَجُّلُ كُلَّ يَوْمٍ.

5073. Dari Abdullah bin Syaqiq, ia berkata, "Salah seorang sahabat Nabi SAW diangkat sebagai pejabat di Mesir, lalu salah seorang sahabatnya datang kepadanya, dimana ketika itu rambut kepalanya dalam keadaan kusut, seraya bertanya, "Aku tidak senang melihatmu dalam kondisi rambut kepala yang kusut, sedangkan kamu adalah seorang gubernur?" Ia menjawab, "Nabi SAW melarang kami bermewah-mewah." Kami bertanya, "Apakah yang dimaksud dengan bermewah-mewahan?" Nabi SAW bersabda, "*Menyisir rambut setiap hari.*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (502).

### 8. Menyisir Rambut ke Sebelah Kanan

٥٠٧٤. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ، يَأْخُذُ بِيَمِينِهِ، وَيُعْطِي بِيَمِينِهِ، وَيُحِبُّ التَّيَمُّنَ، فِي جَمِيعِ أُمُورِهِ.

5074. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW mencintai kekanan-kananan; beliau menerima dengan tangan kanan dan memberi dengan tangan kanan dan beliau mencintai kekanan-kananan dalam segala urusannya."

***Shahih***: Ibnu Majah (401) dan *Muttafaq alaih*.

## 9. Menggunting (Mencukur) Rambut

٥٠٧٥. عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجُمَّتُهُ تَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ.

5075. Dari Al Bara`, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih bagus dalam mengenakan pakaian yang berwarna merah daripada Rasulullah SAW dan rambut beliau —panjangnya— hingga sampai bahu beliau."
***Shahih***: Ibnu Majah (3599) dan *Muttafaq alaih*.

٥٠٧٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ.

5076. Dari Anas, ia berkata, "Rambut Rasulullah SAW —panjangnya— sampai tengah-tengah dua telinga beliau."
***Shahih***: Ibnu Majah (3634) dan *Muttafaq alaih*.

٥٠٧٧. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَرَأَيْتُ لَهُ لِمَّةً تَضْرِبُ قَرِيبًا مِنْ مَنْكِبَيْهِ.

5077. Dari Al Bara`, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang lebih bagus dalam mengenakan pakaian daripada Rasulullah SAW dan aku melihat —panjang— rambut beliau terjuntai hingga mendekati dua pundak beliau."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 10. Jambul

٥٠٧٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، عَلَى قِرَاءَةِ مَنْ تَأْمُرُونِّي أَقْرَأُ؟! لَقَدْ قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْـــهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً؛ وَإِنَّ

زَيْدًا لَصَاحِبُ ذُؤَابَتَيْنِ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ.

5078. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia bertanya, "Atas bacaan siapa kamu menyuruhku membacakan Al Qur`an? Padahal aku telah membacakan 79 surat Al Qur`an kepada Rasulullah SAW, dan ketika itu Zaid pemilik dua jambul sedang bermain bersama anak-anak kecil."

***Shahih* dengan hadits yang lainnya**; *Ash-Shahihah* (3027).

٥٠٧٩. عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: خَطَبَنَا ابْنُ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: كَيْفَ تَأْمُرُونِّي؟! أَقْرَأُ عَلَى قِرَاءَةِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ بَعْدَ مَا قَرَأْتُ مِنْ فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً؟! وَإِنَّ زَيْدًا مَعَ الْغِلْمَانِ لَهُ ذُؤَابَتَانِ.

5079. Dari Abu Wail, ia berkata: Ibnu Mas'ud berpidato di hadapan kami, seraya berkata, "Bagaimana kamu menyuruhku membacakan Al Qur`an berdasarkan bacaan Zaid bin Tsabit; setelah aku membacakan 79 surat di hadapan Rasulullah SAW? di mana ketika itu Zaid pemilik dua jambul sedang bermain bersama anak-anak kecil."

***Shahih**:* dengan referensi yang sama dan *Muttafaq alaih*; tanpa kalimat tambahan yang berkenaan dengan Zaid.

٥٠٨٠. عَنِ الْحُصَيْنِ، قَالَ: لَمَّا قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ؛ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادْنُ مِنِّي، فَدَنَا مِنْهُ، فَوَضَعَ يَدَهُ عَلَى ذُؤَابَتِهِ، ثُمَّ أَجْرَى يَدَهُ، وَسَمَّتَ عَلَيْهِ، وَدَعَا لَهُ.

5080. Dari Al Hushain, ia berkata: Ketika ia datang kepada Nabi SAW di Madinah, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Mendekatlah padaku.*" Kami pun mendekatinya, maka beliau meletakkan tangan beliau di atas jambulnya (Al Hushain), kemudian beliau menggeluskan tangannya seraya membacakan *basamalah* pada jambulnya dan mendoakannya."

***Sanad*-nya *Shahih*.**

## 11. Memanjangkan Rambut Hingga Bahu

٥٠٨١. عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِي جُمَّةٌ، قَالَ: ذُبَابٌ! وَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَعْنِينِي، فَانْطَلَقْتُ فَأَخَذْتُ مِنْ شَعْرِي، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ؛ وَهَذَا أَحْسَنُ.

5081. Dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW dan aku memiliki ramput yang panjangnya sampai bahu, beliau lalu bersabda, "*Celaka.*" Aku menduga Nabi SAW menyindirku, maka aku menggunting sebagian rambutku. Setelah itu aku datang lagi kepada beliau, lalu Nabi SAW bersabda kepadaku, "*Aku tidak menyindirmu, dan yang demikian ini adalah lebih baik.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (5067).

## 12. Mengikat Janggut

٥٠٨٢. عَنْ رُوَيْفِعَ بْنَ ثَابِتٍ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا رُوَيْفِعُ! لَعَلَّ الْحَيَاةَ سَتَطُولُ بِكَ بَعْدِي؛ فَأَخْبِرْ النَّاسَ: أَنَّهُ مَنْ عَقَدَ لِحْيَتَهُ، أَوْ تَقَلَّدَ وَتَرًا، أَوْ اسْتَنْجَى بِرَجِيعِ دَابَّةٍ، أَوْ عَظْمٍ؛ فَإِنَّ مُحَمَّدًا بَرِيءٌ مِنْهُ.

5082. Dari Ruwaifa' bin Tsabit, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hai Ruwaifa', mudah-mudahan kamu berumur panjang sepeninggalku, maka beritahukanlah kepada orang-orang bahwa siapa yang mengikat jenggutnya atau mengalungkan tali busur atau beristinja` dengan kotoran binatang atau tulang, niscaya Muhammad berlepas diri darinya.*"

***Shahih***: *Al Misykah* (351) dan *Shahih Abi Daud* (26).

## 13. Larangan Mencabut Uban

٥٠٨٣. عَنْ ابْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَتْفِ الشَّيْبِ.

5083. Dari Ibnu Amr, bahwa Rasulullah SAW melarang mencabut uban."

***Hasan Shahih***: Ibnu Majah (3721).

## 14. Diperbolehkannya Mencat

٥٠٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى لاَ تَصْبُغُ، فَخَالِفُوهُمْ.

5084. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi dan kaum Nashrani tidak mencat —janggut atau rambut—, maka hendaklah kamu berbeda dengan mereka.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (3621) dan *Muttafaq alaih*.

٥٠٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ تَصْبُغُ، فَخَالِفُوا عَلَيْهِمْ؛ فَاصْبُغُوا.

5086. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kaum Yahudi dan kaum Nashrani tidak mencat —janggut atau rambut—, maka hendaklah kamu berbeda dengan mereka, maka catlah.*"

***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٨٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ تَصْبُغُ؛ فَخَالِفُوهُمْ.

5087. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kaum Yahudi dan kaum Nashrani tidak mengecat —janggut atau rambut—, maka hendaklah kamu berbeda dengan mereka.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٨٨. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيِّرُوا الشَّيْبَ، وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ.

5088. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ubahlah uban, dan janganlah kamu menyerupai kaum Yahudi.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (836).

٥٠٨٩. عَنْ الزُّبَيْرِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا الشَّيْبَ وَلاَ تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ.

5089. Dari Az-Zubair, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Ubahlah uban, dan janganlah kamu menyerupai kaum Yahudi.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (836).

## 15. Larangan Mengecat —Jenggot atau Rambut— dengan Warna Hitam

٥٠٩٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَفَعَهُ، أَنَّهُ قَالَ: قَوْمٌ يَخْضِبُونَ بِهَذَا السَّوَادِ -آخِرَ الزَّمَانِ- كَحَوَاصِلِ الْحَمَامِ، لاَ يَرِيحُونَ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ.

5090. Dari Ibnu Abbas dengan *sanad marfu'*, ia berkata, "*Kaum yang mengecat uban dengan warna hitam –kelak di akhir zaman- seperti bulu dada burung merpati; niscaya mereka tidak akan mencium bau harumnya surga.*"
***Shahih**: Al Misykah* (4452) dan *Ghayah Al Maram* (107).

٥٠٩١. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ -يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ- وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ.

5091. Dari Jabir, ia berkata, "Aku datang kepada Abu Quhafah —pada hari penaklukkan kota Makkah—, sedang kepala dan jenggotnya berwarna putih seperti buah pohon *Tsaghamah.*" Rasulullah SAW bersabda, "*Ubahlah warna itu dengan sesuatu warna dan hindarilah warna hitam.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3624), Muslim dan *Ash-Shahihah* (496).

## 16. Mengecat —Jenggot atau Rambut— dengan Al Hina` (Pacar atau Inai) dan Katam (Jenis Tumbuh-tumbuhan mirip Al Hina)

٥٠٩٢. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَفْضَلُ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّمَطَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5092. Dari Abu Dzar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesuatu yang paling utama untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah al hina` dan katam.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3622) dan *Ghayah Al Maram* (107).

٥٠٩٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5093. Dari Abu Dzar, ia berkata Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang paling baik untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah al hina` dan al katam.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٩٤. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَحْسَنِ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ؛ الْحِنَّاءَ وَالْكَتَمَ.

5094. Dari Abu Dzar, ia berkata, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, "*Di antara sesuatu yang paling baik untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah al hina` dan al katam.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٩٥. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5095. Dari Abu Dzar, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang paling baik untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah al hina` dan al katam.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥٠٩٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5096. Dari Abdullah bin Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang paling baik untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah pohon al hina` dan al katam.*"

***Shahih**:* dengan hadits sebelumnya.

٥٠٩٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، أَنَّهُ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحْسَنَ مَا غَيَّرْتُمْ بِهِ الشَّيْبَ: الْحِنَّاءُ وَالْكَتَمُ.

5097. Dari Abdullah bin Buraidah, bahwa sebuah berita sampai kepadaku; Rasulullah SAW bersabda, "*Sesuatu yang paling baik untuk kamu gunakan sebagai pengubah warna uban adalah al hina` dan al katam.*"

***Shahih**.*

٥٠٩٨. عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: أَتَيْتُ أَنَا وَأَبِي النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ قَدْ لَطَخَ لِحْيَتَهُ بِالْحِنَّاءِ.

5098. Dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Aku dan bapakku datang kepada Nabi SAW, dan ketika itu beliau telah mengecat janggutnya dengan al hina`."

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (36-37).

٥٠٩٩. عَنْ أَبِي رِمْثَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَأَيْتُهُ قَدْ لَطَخَ لِحْيَتَهُ بِالصُّفْرَةِ.

5099. Dari Abu Rimtsah RA, ia berkata, "Aku pernah datang kepada Nabi SAW, dan saat itu beliau telah mengecat janggutnya dengan warna kuning."

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

### 17. Mencat —Jenggot atau Rambut— dengan Warna Kuning

٥١٠٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ بِالْخَلُوقِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! إِنَّكَ تُصَفِّرُ لِحْيَتَكَ بِالْخَلُوقِ!؟ قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَفِّرُ بِهَا لِحْيَتَهُ؛ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ مِنَ الصِّبْغِ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْهَا، وَلَقَدْ كَانَ يَصْبُغُ بِهَا ثِيَابَهُ كُلَّهَا، حَتَّى عِمَامَتَهُ.

5100. Dari Zaid bin Aslam, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar mengecat kuning janggutnya dengan suatu jenis wangi-wangian." Aku bertanya, "Wahai Abdurrahman, kamu mengecat kuning janggutmu dengan *al khaluq* (jenis wangi-wangian berwarna kuning)?" Ia pun berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengecat kuning janggutnya dengannya, dan tidak ada cat rambut yang lebih disukai beliau daripada cat rambut tersebut, dan beliau melumuri seluruh baju beliau dengannya, hingga serban beliau."

***Isnad*-nya *shahih.***

٥١٠١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ سَأَلَهُ: هَلْ خَضَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ، إِنَّمَا كَانَ شَيْءٌ فِي صُدْغَيْهِ.

5101. Dari Anas, ia pernah ditanya, "Apakah Rasulullah SAW mengecat rambut?" Ia menjawab, "Beliau tidak sampai melakukan hal tersebut, melainkan hanya sesuatu yang ada pada dua jambangnya."
***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syama`il* (300) dan Al Bukhari.

٥١٠٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَخْضِبُ؛ إِنَّمَا كَانَ الشَّمَطُ عِنْدَ الْعَنْفَقَةِ يَسِيرًا، وَفِي الصُّدْغَيْنِ يَسِيرًا، وَفِي الرَّأْسِ يَسِيرًا.

5102. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW tidak pernah mengecat —jenggot atau rambut—, melainkan sekedar mencat uban di bawah bibir dengan tipis, uban pada dua jambang dengan tipis dan uban pada kepala dengan tipis.

## 18. Mengecat —Rambut— Bagi Wanita

٥١٠٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ امْرَأَةً مَدَّتْ يَدَهَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ، فَقَبَضَ يَدَهُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَدَدْتُ يَدِي إِلَيْكَ بِكِتَابٍ فَلَمْ تَأْخُذْهُ؟ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَدْرِ أَيَدُ امْرَأَةٍ هِيَ، أَوْ رَجُلٍ؟ قَالَتْ: بَلْ يَدُ امْرَأَةٍ، قَالَ: لَوْ كُنْتِ امْرَأَةً لَغَيَّرْتِ أَظْفَارَكِ بِالْحِنَّاءِ.

5104. Dari Aisyah, bahwa seorang perempuan telah mengulurkan tangannya kepada Nabi SAW sambil memberikan sebuah buku, lalu ia menggenggam tangan beliau, ia kemudian berkata, "Ya Rasulullah, aku telah mengeluarkan tanganku kepadamu sambil memberikan

sebuah buku, tetapi engkau tidak mengambilnya? Nabi SAW bersabda, "*Aku tidak tahu, apakah itu tangan seorang perempuan atau seorang lelaki?*" Ia menjawab, "Tetapi tangan seorang wanita." Nabi SAW bersabda, "*Jika aku seorang perempuan niscaya aku akan mengecat kukuku dengan al hina`.*"
***Shahih**: Hijab Al Mar`ah Al Muslimah* (32).

## 21. Menyambung Rambut dengan Rambut Palsu (Wig)

٥١٠٧. عَنْ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الزُّورِ.

5107. Dari Mu'awiyah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang berdusta."
***Shahih**: Ghayah Al Maram* (100) dan *Muttafaq alaih.*

٥١٠٨. عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَمَعَهُ فِي يَدِهِ كُبَّةٌ مِنْ كُبَبِ النِّسَاءِ مِنْ شَعْرٍ، فَقَالَ: مَا بَالُ الْمُسْلِمَاتِ يَصْنَعْنَ مِثْلَ هَذَا؟ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَادَتْ فِي رَأْسِهَا شَعْرًا لَيْسَ مِنْهُ؛ فَإِنَّهُ زُورٌ تَزِيدُ فِيهِ.

5108. Dari Sa'id Al Maqburi, ia berkata, "Aku melihat Mu'awiyah bin Abu Sufyan naik ke atas mimbar dan tangannya menggenggam gulungan rambut wanita, ia berkata, "Bagaimana para muslimat melakukan perbuatan seperti ini? sedangkan aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja wanita yang telah menambahkan rambut pada kepalanya yang bukan rambutnya, niscaya hal itu adalah dusta yang ditambahkan padanya.*"
***Shahih**: At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/115).

## 22. Wanita yang Menyambung Rambut

٥١٠٩. عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

5109. Dari Asma` binti Abu Bakar, bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambungkan rambut dan wanita yang disambungkan rambutnya.

***Shahih:*** Ibnu Majah (1988), serta Al Bukhari dengan redaksi yang lebih lengkap dari hadits tersebut, dan akan dikemukakan dalam riwayat berikutnya (5265).

٥١١٠. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ.

5110. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambungkan rambut, wanita yang disambungkan rambutnya, wanita yang membuatkan tato dan wanita yang dibuatkan tato."

***Shahih:*** Ibnu Majah (1987) dan *Muttafaq alaih.*

٥١١١. عَنْ نَافِعٍ، أَنَّهُ بَلَغَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ.

5111. Dari Nafi', suatu riwayat sampai kepadanya, bahwa Rasulullah SAW melaknat wanita yang menyambungkan rambut, wanita yang disambungkan rambutnya, wanita yang membuatkan tato dan wanita yang dibuatkan tato.

***Shahih:*** dengan hadits sebelumnya.

٥١١٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

5112. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah melaknat wanita yang menyambungkan rambut dan wanita yang disambungkan rambutnya."*

***Shahih**: Ghayah Al Maram* (98) dan *Muttafaq alaih.*

٥١١٣. عَنْ مَسْرُوقٍ، أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ زَعْرَاءُ، أَيَصْلُحُ أَنْ أَصِلَ فِي شَعْرِي؟ فَقَالَ: لاَ، قَالَتْ: أَشَيْءٌ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ تَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللهِ؟ قَالَ: لاَ، بَلْ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَجِدُهُ فِي كِتَابِ اللهِ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5113. Dari Masruq, bahwa seorang wanita datang kepada Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Aku adalah seorang wanita yang berambut tipis (rontok), apakah aku boleh menyambungkan rambut palsu ke rambutku." Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak boleh." Ia berkata, "Apakah ada keterangan yang engkau dengar dari Rasulullah SAW atau engkau temukan di dalam kitab Allah (Al Qur`an)?" Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak boleh, bahkan aku mendengarnya langsung dari Rasulullah SAW dan menemukannya di dalam kitab Allah ...", dan Ibnu Mas'ud mengutip hadits itu.

***Shahih**:* Ibnu Majah (1989), *Adab Az-Zafaf* (114) dan *Ghayah Al Maram* (93).

## 24. Wanita yang Mencabut (Mencukur) Bulu Alis

٥١١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ؛ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ.

5114. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah melaknat wanita yang membuatkan tato, wanita yang dibuatkan tato, wanita yang mencabut (mencukur) bulu alisnya serta wanita yang merenggangkan giginya untuk kecantikan dengan merubah ciptaan Allah."
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2944) dan *Muttafaq alaih.*

## 25. Wanita yang Disambungkan Rambutnya; dan Perihal Perbedaan Redaksi atas Hadits Abdullah bin Murrah dan Asy-Sya'bi dalam Masalah Tersebut

٥١١٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: آكِلُ الرِّبَا، وَمُوكِلُهُ، وَكَاتِبُهُ -إِذَا عَلِمُوا ذَلِكَ- وَالْوَاشِمَةُ، وَالْمَوْشُومَةُ لِلْحُسْنِ، وَلَاوِي الصَّدَقَةِ، وَالْمُرْتَدُّ أَعْرَابِيًّا بَعْدَ الْهِجْرَةِ؛ مَلْعُونُونَ عَلَى لِسَانِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5117. Dari Abdullah, ia berkata, "Pemakan riba, orang yang mewakilinya serta pencatatnya —jika mereka mengetahui hal tersebut—, wanita yang membuatkan tato, wanita yang dibuatkan tato untuk kecantikan, orang yang menolak berzakat dan orang murtad yang pergi ke daerah pinggiran setelah berhijrah, maka mereka akan dilaknat melalui lidah Nabi Muhammad SAW pada hari kiamat."
***Shahih:*** *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/49).

٥١١٨. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَمَانِعَ الصَّدَقَةِ، وَكَانَ يَنْهَى عَنِ النَّوْحِ.

5118. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang mewakilinya serta pencatatnya dan orang yang menolak berzakat, dan Rasulullah SAW pun melarang meratapi jenazah —dengan kata kutukan—.
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١١٩. عَنِ الْحَارِثِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ، قَالَ: إِلاَّ مِنْ دَاءٍ؟! فَقَالَ: نَعَمْ، وَالْحَالُّ وَالْمُحَلَّلُ لَهُ، وَمَانِعُ الصَّدَقَةِ.

5119. Dari Al Harits, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang mewakilinya, orang yang menyaksikannya dan pencatatnya, wanita yang membuatkan tato serta wanita yang dibuatkan tato." Al Harits berkata, "... kecuali karena suatu penyakit?, maka beliau bersabda, "*Ya.*" Juga seorang lelaki yang diminta menjadi suami pemisah seorang istri agar mantan suami dapat menikahi mantan istrinya seorang lelaki yang meminta orang lain menjadi suami pemisah mantan istrinya agar ia dapat menikahi lagi mantan istrinya dan orang yang menolak berzakat.
Rasulullah SAW melarang meratapi jenazah —dengan kalimat kutukan—, dan beliau tidak bersabda, "*Melaknat.*"
***Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

٥١٢٠. عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا، وَمُوكِلَهُ، وَشَاهِدَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَالْوَاشِمَةَ، وَالْمُوتَشِمَةَ. وَنَهَى عَنْ النَّوْحِ، وَلَمْ يَقُلْ لَعَنَ صَاحِبَ.

5120. Dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat pemakan riba, orang yang mewakilinya, orang yang menyaksikannya dan pencatatnya, wanita yang membuatkan tato serta wanita yang dibuatkan tato. Rasulullah SAW juga melarang meratapi jenazah

—dengan kalimat kutukan—, dan beliau tidak bersabda, "*Melakna pelaku(nya).*"

***Shahih*** **dengan hadits sebelumnya.**

٥١٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ عُمَرُ بِامْرَأَةٍ تَشِمُ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ؛ هَلْ سَمِعَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَنَا سَمِعْتُهُ، قَالَ: فَمَا سَمِعْتَهُ؟ قُلْتُ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: لاَ تَشِمْنَ وَلاَ تَسْتَوْشِمْنَ.

5121. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang wanita pembuat tato dibawa ke hadapan Umar, maka ia bertanya, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, apakah seseorang di antara kamu telah mendengar keterangan dari Rasulullah SAW?" Abu Hurairah berkata, "Aku pun berdiri, seraya berkata, "Hai Amirul Mukminin, aku telah mendengarnya." Umar bertanya, "Apa yang telah kamu dengar?" Aku menjawab, "Aku mendengar beliau bersabda, "*Janganlah kaum wanita membuatkan tato dan jangan pula mereka dibuatkan tato.*"

***Shahih:*** Al Bukhari (5946).

## 26. Para Wanita yang Merenggangkan Gigi

٥١٢٢. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ؛ اللاَّتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

5122. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melaknat para wanita yang mencabut bulu alis, yang merenggangkan gigi dan yang membuatkan tato; yang merubah penciptaan Allah —*Azza wa Jalla*—."

***Hasan Shahih**: Adab Az-Zafaf* (115).

٥١٢٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْعَنُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، اللاَّتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

5123. Dari Abdullah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melaknat para wanita yang mencabut bulu alis, yang merenggangkan gigi dan yang membuatkan tato; yang merubah penciptaan Allah —*Azza wa Jalla*—."

***Hasan Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٢٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُوتَشِمَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ؛ اللاَّتِي يُغَيِّرْنَ خَلْقَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

5124. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat para wanita yang mencabut bulu alis, yang membuatkan tato dan yang merenggangkan gigi; yang merubah penciptaan Allah —Azza wa Jalla—.*"

***Hasan Shahih**:* lihat hadits sebelumnya.

## 27. Larangan Mengikir Gigi

٥١٢٦. عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، قَالَ: بَلَغَنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ، وَالنَّتْفِ.

5126. Dari Abu Raihanah, ia berkata, "Sebuah kabar sampai kepada kami, bahwa Rasulullah SAW melarang mengikir gigi, membuat tato dan mencabut bulu alis."

***Shahih**: Ghayah Al Maram* (75) dan *Ash-Shahihah* (3303).

٥١٢٧. عَنْ أَبِي رَيْحَانَةَ، قَالَ: بَلَغَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوَشْرِ، وَالْوَشْمِ.

5127. Dari Abu Raihanah, ia berkata, "Sebuah kabar sampai kepada kami, bahwa Rasulullah SAW melarang mengikir gigi dan membuat tato."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

## 28. Memakai Celak Mata

٥١٢٨. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ مِنْ خَيْرِ أَكْحَالِكُمُ الإِثْمِدَ؛ إِنَّهُ يَجْلُو الْبَصَرَ، وَيُنْبِتُ الشَّعَرَ.

5128. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara celak mata yang terbaik seseorang di antara kamu adalah itsmid (batu celak mata), karena ia dapat membuat jelas pandangan mata serta menumbuhkan rambut.*"

***Shahih***: Ibnu Majah (1472).

## 29. Memakai Minyak Rambut

٥١٢٩. عَنْ سِمَاكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ سُئِلَ عَنْ شَيْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ إِذَا ادَّهَنَ رَأْسَهُ لَمْ يُرَ مِنْهُ، وَإِذَا لَمْ يُدَّهَنْ رُئِيَ مِنْهُ.

5129. Dari Simak, ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Samurah ditanya tentang uban Rasulullah SAW, maka ia menjawab, "Jika beliau memakai minyak rambut kepalanya, maka uban tidak terlihat darinya; dan jika beliau tidak meminyakinya, maka uban terlihat darinya."

*Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syamail* (32), *Ash-Shahihah* (3004) dan Muslim.

### 30. Minyak Za'faran

٥١٣٠. عَنْ زَيْدٍ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَصْبُغُ ثِيَابَهُ بِالزَّعْفَرَانِ، فَقِيلَ لَهُ؟ فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبُغُ.

5130. Dari Zaid, bahwa Ibnu Umar mencelup bajunya dengan za'faran. Kemudian ditanyakan kepadanya, maka ia menjawab, "Rasulullah SAW biasa mencelup dengannya."
***Isnad*-nya *shahih.***

### 32. Bab: Pemisahan Di Antara Minyak Wangi Kaum Pria dan Minyak Wangi Kaum Wanita

٥١٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طِيبُ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ، وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ، وَخَفِيَ رِيحُهُ.

5132. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Minyak wangi kaum pria menyengat baunya, dan tidak terlihat warnanya, sedang minyak wangi kaum wanita terlihat warnanya dan tidak menyengat baunya.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: طِيبُ الرِّجَالِ مَا ظَهَرَ رِيحُهُ، وَخَفِيَ لَوْنُهُ، وَطِيبُ النِّسَاءِ مَا ظَهَرَ لَوْنُهُ، وَخَفِيَ رِيحُهُ.

5133. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Minyak wangi kaum pria menyengat baunya, dan tidak terlihat warnanya, sedang minyak wangi kaum wanita terlihat warnanya dan tidak menyengat baunya.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 33. Minyak Wangi yang Paling Bagus

٥١٣٤. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ اتَّخَذَتْ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَحَشَتْهُ مِسْكًا -قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- هُوَ أَطْيَبُ الطِّيبِ.

5134. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang wanita dari Bani Israil memakai sebuah cincin emas dan ia mengolesinya* —Rasulullah SAW bersabda—, "*Itu adalah minyak wangi yang paling bagus.*"
***Shahih:*** Muslim (7/47).

## 35. Minyak Wangi yang Makruh bagi Kaum Wanita

٥١٤١. عَنْ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ، فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا، فَهِيَ زَانِيَةٌ.

5141. Dari Al Asy'ari, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja wanita yang memakai minyak wangi, kemudian ia melintas di hadapan suatu kaum, di mana mereka mencium baunya, maka ia adalah pezina.*"
***Hasan:*** Abu Ubaid, "*Al Iman*" (69 dan 110), serta *Al Misykah* (1065).

## 36. Seorang Wanita Berlepas Diri dari Minyak Wangi

٥١٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا خَرَجَتْ الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلْتَغْتَسِلْ مِنَ الطِّيبِ، كَمَا تَغْتَسِلُ مِنَ الْجَنَابَةِ.

5142. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang wanita pergi ke masjid, maka ia harus membersihkan minyak wanginya; sebagaimana ia membersihkan dirinya dari jinabah.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (1031).

## 37. Larangan Bagi Seorang Wanita Menghadiri Shalat Berjama'ah (Bersama Kaum Pria), Jika ia Terkena Asap *Bukhur*

٥١٤٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا فَلاَ تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الآخِرَةَ.

5143. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja wanita yang terkena asap bukhur (dupa), maka janganlah ia menghadiri shalat Isya` berjama'ah yang diakhirkan bersama kami.*"
***Shahih**:* Muslim (2/33-34).

٥١٤٤. عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ صَلاَةَ الْعِشَاءِ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا.

5144. Dari Zainab —istri Abdullah—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang wanita di antara kamu menghadiri shalat Isya` berjama'ah, maka janganlah ia memakai wangi-wangian.*"
***Hasan shahih**: Ash-Shahihah* (1094); Muslim.

٥١٤٥. عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ-، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ، فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا.

5145. Dari Zainab —istri Abdullah—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang wanita di antara kamu menghadiri shalat Isya` berjama'ah, maka janganlah ia memakai wangi-wangian.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥١٤٦. عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَّتُكُنَّ خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلاَ تَقْرَبَنَّ طِيبًا.

5146. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa saja wanita di antara kamu yang pergi ke masjid, maka janganlah ia mendekati wangi-wangian.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥١٤٧. عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ-، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهَا أَنْ لاَ تَمَسَّ الطِّيبَ؛ إِذَا خَرَجَتْ إِلَى الْعِشَاءِ الآخِرَةِ.

5147. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah —istri Abdullah— bahwa Rasulullah SAW menyuruhnya agar tidak memakai wangi-wangian jika bermaksud pergi menghadiri shalat Isya` berjama'ah yang diakhirkan."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٤٨. عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا خَرَجَتِ الْمَرْأَةُ إِلَى الْعِشَاءِ الآخِرَةِ؛ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا.

5148. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika seorang wanita pergi menghadiri shalat Isya` berjama'ah yang diakhirkan, maka ia tidak boleh memakai wangi-wangian.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٤٩. عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الصَّلاَةَ؛ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا.

5149. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah, seraya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang wanita di antara **kamu bermaksud** menghadiri shalat, maka ia jangan memakai wangi-wangian.*"
***Shahih:* dengan hadits sebelumnya.**

### 38. *Bukhur*

٥١٥٠. عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا اسْتَجْمَرَ اسْتَجْمَرَ بِالأَلُوَّةِ -غَيْرَ مُطَرَّاةٍ- وَبِكَافُورٍ يَطْرَحُهُ مَعَ الأَلُوَّةِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَانَ يَسْتَجْمِرُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5150. Dari Nafi', ia berkata: Kebiasaan Umar **ketika menggunakan** wewangian, ia mengunakan dengan *al uluwah* **(kayu wangi bukhur** yang dibakar) —tanpa campuran— dan dengan **kafur (salah satu jenis** wewangian) yang dicampur dengan *al uluwah.*" **Kemudian Umar** berkata, "Demikianlah kebiasaan Rasulullah SAW mengunakan wewangian."
***Shahih***: Muslim (7/48).

### 39. Makruh bagi Kaum Wanita Memperlihatkan Perhiasan dan Emas

٥١٥١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْنَعُ أَهْلَهُ الْحِلْيَةَ وَالْحَرِيرَ، وَيَقُولُ: إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ حِلْيَةَ الْجَنَّةِ وَحَرِيرَهَا؛ فَلاَ تَلْبَسُوهَا فِي الدُّنْيَا.

5151. Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah SAW melarang keluarganya memakai perhiasan dan kain sutera, ia berkata, "*Jika kamu mencintai perhiasan surga dan kain suteranya, maka janganlah kamu memakainya di dunia.*"

***Shahih***: *Al Misykah* (4404) *Tahqiq* yang kedua, dan *Ash-Shahihah* (338).

٥١٥٥. عَنْ ثَوْبَانَ -مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: جَاءَتْ بِنْتُ هُبَيْرَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِهَا فَتَخٌ، -أَيْ خَوَاتِيمُ ضِخَامٌ-، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْرِبُ يَدَهَا، فَدَخَلَتْ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تَشْكُو إِلَيْهَا الَّذِي صَنَعَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْتَزَعَتْ فَاطِمَةُ سِلْسِلَةً فِي عُنُقِهَا مِنْ ذَهَبٍ، وَقَالَتْ: هَذِهِ أَهْدَاهَا إِلَيَّ أَبُو حَسَنٍ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالسِّلْسِلَةُ فِي يَدِهَا، فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ! أَيَغُرُّكِ أَنْ يَقُولَ النَّاسُ: ابْنَةُ رَسُولِ اللهِ! وَفِي يَدِهَا سِلْسِلَةٌ مِنْ نَارٍ؟! ثُمَّ خَرَجَ، وَلَمْ يَقْعُدْ، فَأَرْسَلَتْ فَاطِمَةُ بِالسِّلْسِلَةِ إِلَى السُّوقِ، فَبَاعَتْهَا، وَاشْتَرَتْ بِثَمَنِهَا غُلَامًا، وَفِي لَفْظٍ: عَبْدًا -وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا: فَأَعْتَقَتْهُ- فَحُدِّثَ بِذَلِكَ، فَقَالَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَنْجَى فَاطِمَةَ مِنَ النَّارِ.

5155. Dari Tsauban —*maula* Rasulullah SAW—, ia berkata, "Puteri Hubairah datang kepada Rasulullah SAW dan di tangannya melingkar gelang —yakni cincin besar—, yang membuat Rasulullah SAW memukul tangannya. Kemudian ia datang ke Fathimah puteri Rasulullah SAW dan mengadu tentang perbuatan Rasulullah SAW kepadanya. Fathimah pun melepaskan kalung emas yang melingkar pada lehernya, dan ia berkata, "Kalung ini adalah hadiah Abu Hasan kepadaku." Rasulullah SAW datang, dan kalung itu tergenggam di

tangan Fathimah, lalu beliau bersabda, "*Wahai Fathimah, apakah kamu mau perkataan orang-orang berbentuk ejekan kepadamu; Ia adalah puteri Rasulullah namun di tangannya tergenggam kalung dari api?*" Setelah itu Rasulullah SAW pergi dan tidak duduk dahulu, lalu Fathimah membawa kalung itu ke pasar, ia kemudian menjualnya, dan ia membeli seorang budak dengan uang hasil penjualannya. —Tsauban menyebutkan suatu ungkapan yang bermakna: lalu ia memerdekakannya—. Ketika hal tersebut diceritakan kepada Rasulullah SAW, maka beliau pun bersabda, "*Segala puji bagi Allah Yang telah menyelamatkan Fathimah dari neraka.*"
***Shahih***: *At-Ta'liq* ... dan *Adab Az-Zafaf.*

٥١٥٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَيْهَا مَسَكَتَيْ ذَهَبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكِ بِمَا هُوَ أَحْسَنُ مِنْ هَذَا؟ لَوْ نَزَعْتِ هَذَا، وَجَعَلْتِ مَسَكَتَيْنِ مِنْ وَرِقٍ، ثُمَّ صَفَّرْتِهِمَا بِزَعْفَرَانٍ، كَانَتَا حَسَنَتَيْنِ.

5158. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW melihatnya memakai dua gelang emas, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah ingin aku beritahukan kepadamu gelang yang lebih bagus daripada gelang ini? jika kamu melepaskan gelang itu dan kamu membuat dua gelang perak, lalu kamu menguningkan keduanya dengan kunyit, niscaya keduanya lebih bagus.*"
***Shahih***: *Adab Az-Zafaf* (140-141).

### 40. Haram Memakai Perhiasan Emas Bagi Kaum Pria

٥١٥٩. عَنْ عَلِيِّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيرًا، فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا؛ فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

5159. Dari Ali, ia berkata, "Nabi Allah SAW mengambil kain sutera, lalu beliau memegangnya dengan tangan kanannya; dan beliau mengambil emas, lalu beliau memegangnya dengan tangan kirinya. Selanjutnya beliau bersabda, "*Sesungguhnya dua benda ini diharamkan kepada kaum lelaki ummatku.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٠. عن عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيرًا؛ فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا؛ فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

5160. Dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata: Bahwa Rasulullah SAW pernah mengambil kain sutera dan meletakkannya di tangan kanan beliau, dan beliau juga mengambil emas, lalu beliau letakkan ditangan kiri beliau, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya dua hal ini haram bagi kaum laki-laki ummatku.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya

٥١٦١. عن عَلِيَّ يَقُولُ: إِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ حَرِيرًا؛ فَجَعَلَهُ فِي يَمِينِهِ، وَأَخَذَ ذَهَبًا، فَجَعَلَهُ فِي شِمَالِهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

5161. Dari Ali, ia berkata: Bahwa Nabi Allah SAW pernah mengambil kain sutera dan meletakkannya di tangan kanan beliau, dan beliau juga mengambil emas, lalu beliau letakkan ditangan kiri beliau, kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya dua hal ini haram bagi kaum laki-laki ummatku.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya

٥١٦٢. عن عَلِيٍّ يَقولُ: أَخذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَهَبًا بِيَمِينِه، وَحَرِيرًا بِشِمَالِه، فَقَالَ: هَذَا حَرَامٌ عَلَى ذُكُورِ أُمَّتِي.

5162. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW mengambil emas dengan tangan kanannya dan kain sutera  dengan tangan kirinya, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya dua benda ini diharamkan kepada kaum lelaki ummatku.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٣. عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُحِلَّ الذَّهَبُ وَالْحَرِيرُ لِإِنَاثِ أُمَّتِي، وَحُرِّمَ عَلَى ذُكُورِهَا.

5163. Dari Abu Musa, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Emas dan kain sutera dihalalkan bagi kaum wanita ummatku dan diharamkan kepada kaum lelakinya.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٤. عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالذَّهَبِ، إِلاَّ مُقَطَّعًا.

5164. Dari Mu'awiyah, bahwa Rasulullah SAW melarang memakai kain sutera dan emas kecuali sepotong kecil.

***Shahih**: Adab Az-Zafaf* (143) dan *Al Misykah* (4395).

٥١٦٥. عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا، وَعَنْ رُكُوبِ الْمَيَاثِرِ.

5165. Dari Mu'awiyah, bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas kecuali hanya sepotong kecil dan menaiki pelana yang beralaskan kain sutera.

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٦. عَنْ أَبِي شَيْخٍ، أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ -وَعِنْدَهُ جَمْعٌ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

5166. Dari Abu Syaikh, bahwa ia mendengar Mu'awiyah berkata —Saat itu bergabung sejumlah sahabat Nabi Muhammad SAW—, "Apakah kamu mengetahui; bahwa Nabi Allah melarang memakai emas kecuali hanya sepotong kecil?" Mereka berkata, "Ya, tentu."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٧. عَنْ أَبِي شَيْخٍ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ مُعَاوِيَةَ فِي بَعْضِ حَجَّاتِهِ؛ إِذْ جَمَعَ رَهْطًا مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُمْ: أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؛ إِلاَّ مُقَطَّعًا؟! قَالُوا: اللَّهُمَّ نَعَمْ.

5167. Dari Abu Syaikh, ia berkata, "Saat kami berada bersama Mu'awiyah dalam suatu keperluannya, ia mengumpulkan sejumlah sahabat Nabi Muhammad SAW, kemudian ia berkata kepada mereka, "Bukankah kamu mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas, kecuali hanya sepotong kecil?" Mereka berkata: "Ya, tentu."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٨. عَنْ أَبِي حِمَّانَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ -عَامَ حَجَّ- جَمَعَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: لَهُمْ أَنْشُدُكُمُ اللهَ! أَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5168. Dari Abu Himman, bahwa Mu'awiyah —pada musim haji— mengumpulkan sejumlah sahabat Rasulullah SAW di Ka'bah, lalu ia berkata kepada mereka, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, apakah Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka pun berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٦٩. عَنْ أَخِيه حِمَّانَ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ -عَامَ حَجَّ- جَمَعَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ لَهُمْ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ! هَلْ نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبُوسِ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5169. Dari saudara Himman, bahwa Mu'awiyah —pada musim haji— mengumpulkan sejumlah sahabat Rasulullah SAW di Ka'bah, kemudian ia berkata kepada mereka, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, apakah Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧٠. عَنْ حِمَّانَ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5170. Dari Himman, ia berkata: Ketika Mu'awiyah berhaji, maka ia mengundang sejumlah sahabat Anshar di Ka'bah, ia berkata, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, tidakkah kamu mendengar Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧١. عن حِمَّانَ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5171. Dari Himman, ia berkata: Ketika Mu'awiyah berhaji, ia mengundang sejumlah sahabat Anshar di Ka'bah, lalu ia berkata, "Aku bersumpah dengan menyebut nama Allah, tidakkah kamu mendengar bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka pun berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧٢. عن حِمَّانَ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5172. Dari Himman, ia berkata, "Ketika Mu'awiyah berhaji, ia mengundang sejumlah sahabat Anshar di Ka'bah, ia berkata, "Tidakkah kamu mendengar bahwa Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧٣. عن حِمَّانُ، قَالَ: حَجَّ مُعَاوِيَةُ، فَدَعَا نَفَرًا مِنَ الأَنْصَارِ فِي الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكُمْ بِاللهِ! أَلَمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ الذَّهَبِ؟ قَالُوا: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ.

5173. Dari Himman, ia berkata: Ketika Mu'awiyah berhaji, maka ia mengundang sejumlah sahabat Anshar di Ka'bah, ia berkata, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, tidakkah kamu

mendengar Rasulullah SAW melarang memakai emas?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Dan aku bersaksi."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧٤. عن أبو شَيْخٍ الْهُنَائِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ، وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالأَنْصَارِ، فَقَالَ لَهُمْ: أَتَعْلَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ، فَقَالُوا: اللهُمَّ نَعَمْ، قَالَ: وَنَهَى عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، إِلاَّ مُقَطَّعًا، قَالُوا: نَعَمْ.

5174. Dari Abu Syaikh Al Huna`i, ia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah —dan di sekitarnya hadir sejumlah sahabat Muhajirin dan Anshar— berkata kepada mereka, "Apakah kamu mengetahui bahwa Rasulullah SAW melarang memakai kain sutera?" Mereka berkata, "Ya." Ia berkata, "Rasulullah SAW pun melarang memakai emas kecuali hanya sepotong kecil." Mereka berkata, "Benar"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٧٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، إِلاَّ مُقَطَّعًا.

5175. dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW melarang memakai emas kecuali sepotong kecil.
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

### 41. Orang yang Hidungnya Terkena Suatu Musibah, Apakah Boleh Membuat Hidung Palsu dari Emas?

٥١٧٦. عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ، أَنَّهُ أُصِيبَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلاَبِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ

يَتَّخِذَ أَنْفًا مِنْ ذَهَبٍ.

5176. Dari Arfajah bin As'ad, bahwa hidungnya terkena musibah dalam peristiwa perang Kulab pada masa Jahiliyah, kemudian ia membuat hidung dari perak, namun terjadi pembusukan atasnya, maka Nabi SAW menyuruhnya membuat hidung dari emas.
***Hasan*:** At-Tirmidzi (1842).

٥١٧٧. عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ أَسْعَدَ بْنِ كُرَيْبٍ، -قَالَ: وَكَانَ جَدُّهُ- أَنَّهُ رَأَى جَدَّهُ أُصِيبَ أَنْفُهُ يَوْمَ الْكُلاَبِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، قَالَ: فَاتَّخَذَ أَنْفًا مِنْ فِضَّةٍ، فَأَنْتَنَ عَلَيْهِ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَّخِذَهُ مِنْ ذَهَبٍ.

5177. Dari Arfajah bin As'ad bin Kuraib, ia berkata: —terkait dengan musibah yang menimpa kakeknya— bahwa ia melihat hidung kakeknya terkena musibah dalam peristiwa perang Kulab pada masa Jahiliyah. Arfajah berkata, "Kakeknya pun membuat hidung dari perak, kemudian terjadi pembusukan atasnya, maka Nabi SAW menyuruhnya membuat hidung dari emas."
***Hasan*:** Lihat sebelumnya.

## 43. Cincin Emas

٥١٧٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ الذَّهَبِ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَإِنِّي لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا. فَنَبَذَهُ، فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

5179. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW membuat cincin emas, lalu Rasulullah SAW memakainya, orang-orang pun kemudian membuat sejumlah cincin emas, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku memakai cincin ini dan aku tidak akan pernah*

*memakainya untuk selamanya."* Kemudian Rasulullah SAW membuangnya, maka orang-orang pun membuang cincin-cincin mereka.

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syama`il* (h. 63 dan 84) dan *Muttafaq alaih.*

٥١٨٠. عن عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ، وَعَنِ الجعَةِ.

5180. Dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW melarangku memakai cincin emas, *al qasiyah* (pakaian yang bersulam sutra), bantal pelana sutra berwarna merah dan *ji'ah* (minuman yang terbuat dari perasan gandum)."

***Shahih**:* At-Tirmidzi (2972).

٥١٨١. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ الْحُمْرِ.

5181. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai cincin emas, kain *al qasiyah* dan bantal pelana terbuat dari sutra berwarna merah."

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٢. عن عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ، وَعَنِ الثِّيَابِ الْقَسِّيَّةِ، وَعَنِ الجعَةِ -شَرَابٌ يُصْنَعُ مِنَ الشَّعِيرِ وَالْحِنْطَةِ-؛ وَذَكَرَ مِنْ شِدَّتِهِ.

5182. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW melarang memakai gelang emas, bantal pelana terbuat dari sutra berwarna merah, kain *al qassiyah* dan minuman dari perasan gandum." Ali juga menyebutkan kerasnya larangan itu.

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، وَالْجِعَةِ.

5183. Dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW melarangku memakai cincin emas, kain *al qassiyah*, bantal pelana berwarna merah dan minuman yang terbuat dari perasan gandum dan biji gandum."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٤. عَنْ صَعْصَعَةَ بْنِ صُوحَانَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيٍّ، انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَهَانِي عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَحَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، الْحَمْرَاءِ.

5184. Dari Sha'sha'ah bin Shuhan, ia berkata: Aku berkata kepada Ali, "Laranglah kami dari sesuatu yang darinya Rasulullah SAW melarangmu." Ali berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari *ad-duba`*, *al hantam*, cincin emas, kain sutera, kain *al qassiyah* dan bantal pelana terbuat dari sutera berwarna merah."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٥. عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: جَاءَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ إِلَى عَلِيٍّ، فَقَالَ: انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْجِعَةِ، وَنَهَانَا عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، الْحَمْرَاءِ.

5185. Dari Malik bin Umair, ia berkata: Sha'sha'ah bin Shuhan datang kepada Ali, lalu ia berkata, "laranglah kami dari sesuatu yang darinya Rasulullah SAW melarangmu." Kemudian ia berkata, "Rasulullah melarang kami dari *ad-duba`, al hantam, an-naqir* dan *al ji'ah,* Rasulullah juga melarang kami dari cincin emas, memakai sutra,

memakai *al qassiyah* dan memakai pelana terbuat dari sutera yang berwarna merah."

***Shihih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٦. عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَ صَعْصَعَةُ بْنُ صُوحَانَ لِعَلِيٍّ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! انْهَنَا عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْجِعَةِ، وَعَنْ حِلَقِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْحَرِيرِ، وَعَنْ الْمِيثَرَةِ الْحَمْرَاءِ.

5186. Dari Malik bin Umair, ia berkata: Sha'sha'ah bin Shuhan berkata kepada Ali, "Hai Amirul Mukminin, laranglah kami dari sesuatu yang darinya Rasulullah SAW melarangmu." Ali berkata, "Rasulullah SAW melarang kami dari *ad-duba`*, *al hantam, al ji'ah,* memakai cincin emas, memakai kain sutra dan memakai pelana yang terbuat dari sutra berwarna merah."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي حِبِّي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -عَنْ ثَلَاثٍ- لَا أَقُولُ: نَهَى النَّاسَ: نَهَانِي عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ الْمُعَصْفَرِ الْمُفَدَّمَةِ، وَلَا أَقْرَأُ سَاجِدًا، وَلَا رَاكِعًا.

5187. Dari Ali, ia berkata: Kekasihku SAW melarangku —dari tiga hal— aku tidak mengatakan Nabi SAW melarang banyak orang; Nabi SAW melarangku memakai cincin emas, memakai kain *al qassi, al muashfar, al mufaddam* (melumuri dengan wewangian berwarna kuning yang sangat menyengat aromanya) dan tidak membaca Al Qur`an saat sujud dan ruku'."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (1041).

٥١٨٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ أَقُولُ: نَهَاكُمْ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُفَدَّمِ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ الْقِرَاءَةِ رَاكِعًا.

5188. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku —aku tidak mengatakan beliau melarang banyak orang— memakai cincin emas, kain *al qassi, al mufaddam dan muashfar* dan membaca Al Qur`an saat sujud dan ruku'."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥١٨٩. عن عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقِرَاءَةِ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ لُبْسِ الذَّهَبِ، وَالْمُعَصْفَرِ.

5189. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku membaca Al Qur`an ketika ruku', memakai emas dan *al muashfar.*"

***Shahih:*** Muslim.

٥١٩٠. عَن عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ أَقُولُ نَهَاكُمْ: عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَأَنْ لاَ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5190. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku —dan aku tidak mengatakan beliau melarangmu— memakai cincin emas, *al qassi, al muashfar* dan membaca Al Qur`an saat ruku'."

***Hasan Shahih:*** Muslim.

٥١٩١. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

5191. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, *muashfar*, memakai *al qassi* dan membaca Al Qur`an saat ruku'."
***Shahih***: Muslim.

٥١٩٢. عن عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ.

5192. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai *al qassi, al muashfar* dan menggunakan cincin emas."
***Shahih***: Muslim.

٥١٩٣. عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ.

5193. Dari Ali RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari empat hal: memakai cincin emas, memakai *al qassi*, membaca Al Qur`an saat aku ruku' dan *al muashfar*."
***Shahih***: Muslim.

٥١٩٤. عن عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5194. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari empat hal: memakai *al muashfar, al qassi*, memakai cincin emas dan membaca Al Qur`an saat aku sedang ruku'."
***Shahih***: Muslim.

## 43. Perbedaan Redaksi Hadits Yahya bin Abu Katsir dalam Masalah Tersebut

٥١٩٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5195. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari empat hal: kain *al muashfar*, cincin emas, memakai *al qassi*, dan membaca Al Qur`an saat aku ruku'."
***Shahih:*** Muslim.

٥١٩٦. عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْمُعَصْفَرِ، وَالثِّيَابِ الْقَسِّيَّةِ، وَعَنْ أَنْ يَقْرَأَ وَهُوَ رَاكِعٌ.

5196. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW melarang dari *al muashfar*, kain *al qassiyah*, dan membaca Al Qur`an saat ia ruku'.
***Shahih:*** Muslim.

## 44. Hadits Ubaidah

٥١٩٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَسِّيِّ، وَالْحَرِيرِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا.

5198. Dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW melarangku dari *al qassi*, sutera, cincin emas dan membaca Al Qur`an saat aku ruku'."
***Shahih:*** Muslim.

٥١٩٩. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَى عَنْ مَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ.

5199. Dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW melarang memakai bantal pelana yang terbuat dari sutera yang berwarna merah, memakai *al qassi* dan cincin emas."
***Shahih mauquf***: Tetapi menurut pendapat yang lebih kuat adalah *marfu'*.

٥٢٠٠. عَنْ عَبِيدَةَ، قَالَ: نَهَى عَنْ مَيَاثِرِ الأُرْجُوَانِ، وَخَوَاتِيمِ الذَّهَبِ.

5200. Dari Ubaidah, ia berkata, "Nabi SAW melarang memakai bantal pelana yang terbuat dari sutra berwarna merah dan cincin emas."
***Shahih maqthu'***: Tetapi *marfu'* menurut pendapat yang lebih kuat.

## 45. Hadits Abu Hurairah, dan Perbedaan Redaksi Hadits Qatadah

٥٢٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ.

5201. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas."
***Shahih***: *Adab Az-Zifaf* dan *Muttafaq alaih*.

٥٢٠٢. عن عِمْرَانَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ، وَعَنْ التَّخَتُّمِ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ الشُّرْبِ فِي الْحَنَاتِمِ.

5202. Dari Imran, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari memakai kain sutera, memakai cincin emas dan meminum dengan *al Hantam*."
***Shahih***: *Taisir Al Intifa'*. Biografi Hafash bin Abdullah Al-Laitsi.

٥٢٠٣. عن أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً قَدِمَ مِنْ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ خَاتَمٌ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: إِنَّكَ جِئْتَنِي وَفِي يَدِكَ جَمْرَةٌ مِنْ نَارٍ.

5203. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa seorang lelaki dari Najran datang kepada Rasulullah SAW, ia memakai cincin emas, maka Rasulullah SAW berpaling darinya, lalu beliau bersabda, "*Kamu datang kepadaku, sedangkan di tanganmu terdapat batu bara dari neraka.*"

***Shahih***: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/104).

٥٢٠٥. عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْصَرَ فِي يَدِهِ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، فَجَعَلَ يَقْرَعُهُ بِقَضِيبٍ مَعَهُ، فَلَمَّا غَفَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَلْقَاهُ، قَالَ: مَا أُرَانَا إِلاَّ قَدْ أَوْجَعْنَاكَ وَأَغْرَمْنَاكَ.

5205. Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani, bahwa Nabi SAW melihat pada tangannya melingkar cincin emas, maka beliau memukulnya dengan tongkat yang dipegangnya. Saat beliau lalai, ia lalu membuangnya. Nabi SAW bersabda, "*Tidaklah cincin emas itu diperlihatkan kepada kami, kecuali kami akan menyakitimu —dengan pukulan— atau memaksamu —untuk membuangnya—.*"

***Shahih***: *Adab Az-Zifaf* (126-127).

٥٢٠٨. عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى فِي يَدِ رَجُلٍ خَاتَمَ ذَهَبٍ، فَضَرَبَ إِصْبَعَهُ بِقَضِيبٍ كَانَ مَعَهُ، حَتَّى رَمَى بِهِ.

5208. Dari Abu Idris, bahwa Nabi SAW melihat cincin emas melingkar pada tangan seorang lelaki, beliau lalu memukul jarinya dengan tongkat yang dipegangnya, sehingga ia membuangnya."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

## 47. Sifat Cincin Nabi SAW

٥٢١١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ؛ فَصُّهُ حَبَشِيٌّ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5211. Dari Anas, bahwa Nabi SAW membuat cincin dari perak, kemudian mata cincinnya berasal dari negeri Habsyi dan diukir padanya: Muhammad Rasulullah.

***Shahih***: Ibnu Majah (3641) dan *Muttafaq alaih*.

٥٢١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمُ فِضَّةٍ، يَتَخَتَّمُ بِهِ فِي يَمِينِهِ، فَصُّهُ حَبَشِيٌّ، يَجْعَلُ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ.

5212. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW memiliki cincin perak yang dipakai di tangan kanannya, kemudian mata cincinnya berasal dari negeri Habsyi; dan beliau menjadikan mata cincin dibagian telapak bagian luar."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya dan sesudahnya.**

٥٢١٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ، وَكَانَ فَصُّهُ مِنْهُ.

5213. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Cincin Rasulullah SAW terbuat dari perak, dan mata cincinya terbuat darinya."

***Shahih***: At-Tirmidzi (1810) dan Al Bukhari.

٥٢١٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ خَاتَمُهُ مِنْ وَرِقٍ، فَصُّهُ مِنْهُ.

5214. Dari Anas, bahwa cincin Nabi SAW terbuat dari perak dan mata cincin terbuat darinya.

***Shahih***: Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢١٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ، فَصُّهُ مِنْهُ.

5215. Dari Anas, ia berkata, "Cincin Nabi SAW terbuat dari perak, dan mata cincin terbuat darinya."

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢١٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، فَقَالُوا: إِنَّهُمْ لاَ يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلاَّ مَخْتُومًا، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5216. Dari Anas, ia berkata: Saat Rasulullah SAW bermaksud menulis surat ke Kaisar Romawi, maka mereka berkata, "Mereka tidak akan membaca surat apapun kecuali disertai stempel." Kemudian Rasulullah SAW mengambil cincin perak, maka aku melihat putihnya cincin itu pada tangannya dan padanya ada ukiran: *Muhammad Rasulullah."*

***Shahih:*** *Mukhtashar Asy-Syamail* (74) dan *Muttafaq alaih.*

٥٢١٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَخَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، حَتَّى مَضَى شَطْرُ اللَّيْلِ، ثُمَّ خَرَجَ، فَصَلَّى بِنَا؛ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَاتَمِهِ فِي يَدِهِ مِنْ فِضَّةٍ.

5217. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW menangguhkan shalat Isya` sehingga waktu tengah malam berlalu, kemudian beliau pergi dan mengerjakan shalat bersama kami; maka aku melihat putihnya cincin pada tangannya."

***Shahih:*** Al Bukhari (572) dan Muslim (2/116).

## 48. Pemasangan Cincin pada Tangan
## Perihal Hadits Ali dan Abdullah bin Ja'far

٥٢١٨. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَلْبَسُ خَاتَمَهُ فِي يَمِينِهِ.

5218. Dari Ali, bahwa Nabi SAW biasa memakai cincin pada tangan kanan beliau.

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (77), dan *Irwa` Al Ghalil* (3/303).

٥٢١٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَتَّمُ بِيَمِينِهِ.

5219. Dari Abdullah bin Ja'far; bahwa Nabi SAW biasa memakai cincin pada tangan kanannya.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (3/302-303) dan *Mukhtashar Asy-Syamail* (78).

## 50. Memakai Cincin yang Dicelup Warna Kuning

٥٢٢٢. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَقَدْ اتَّخَذَ حَلْقَةً مِنْ فِضَّةٍ، فَقَالَ: مَنْ أَرَادَ أَنْ يَصُوغَ عَلَيْهِ؛ فَلْيَفْعَلْ، وَلاَ تَنْقُشُوا عَلَى نَقْشِهِ.

5222. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW pergi dan beliau membuat cincin dari perak, lalu beliau bersabda, "*Siapa yang ingin membuatnya, sebagai perhiasan maka buatlah dan janganlah kamu mengukir cincinmu dengan ukiran tersebut.*"

***Isnad*-nya *shahih*.**

٥٢٢٣. عَنْ أَنَسٍ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا، وَنَقَشَ عَلَيْهِ نَقْشًا، قَالَ: إِنَّا قَدْ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا فِيهِ نَقْشًا، فَلاَ يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِهِ.

ثُمَّ قَالَ أَنَسٌ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِهِ فِي يَدِهِ.

5223. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW membuat cincin dan mengukirnya dengan suatu ukiran, beliau bersabda, "*Kami telah membuat cincin dan kami pun mengukirnya dengan sesuatu ukiran, maka siapa pun tidak boleh mengukir cincinnya dengan ukiran tersebut.*"
Kemudian Anas berkata: "Aku pun melihat putihnya cincin tersebut pada tangannya."
***Shahih**:* Al Bukhari (572 dan 5877).

### 52. Larangan Memakai Cincin pada Jari Telunjuk

٥٢٢٥. عن عَلِيٍّ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَلِيُّ! سَلْ اللهَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ، وَنَهَانِي أَنْ أَجْعَلَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ، وَهَذِهِ؛ وَأَشَارَ. -يَعْنِي: بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى-.

5225. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Wahai Ali, mohonlah petunjuk serta kebenaran dalam perkataan kepada Allah.*" Beliau juga melarangku memakai cincin pada jari yang ini dan jari yang ini. Ali berisyarat —yakni dengan jari telunjuk dan jari tengah—.
***Shahih**:* Muslim (6/152 dan 8/83).

٥٢٢٦. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْخَاتَمِ فِي هَذِهِ، وَهَذِهِ. -يَعْنِي: السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى-.

5226. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin pada yang ini dan yang ini. Yakni dengan jari telunjuk dan jari tengah."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٢٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ اللهُمَّ اهْدِنِي وَسَدِّدْنِي.
وَنَهَانِي أَنْ أَضَعَ الْخَاتَمَ فِي هَذِهِ، وَهَذِهِ. -وَأَشَارَ بِشْرٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى-.

5227. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Katakanlah, 'Ya Allah, karuniakan kepadaku petunjuk dan kebenaran dalam perkataan.*" Rasulullah SAW juga melarangku memasang cincin pada yang ini dan yang ini. –Bisyrun [perawinya] berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah.
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 53. Melepaskan Cincin ketika Masuk Kamar Mandi

٥٢٢٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِنْ قِبَلِ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَأَلْقَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَهُ، وَقَالَ: لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا.
وَأَلْقَى النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

5229. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW membuat cincin dari emas, dan menjadikan mata cincin berada di punggung telapak tangan, maka orang-orang pun membuat cincin dari emas. Kemudian Rasulullah SAW membuang cincinnya, dan beliau bersabda, "*Aku tidak akan pernah memakainya lagi untuk selamanya.*"
Orang-orang pun membuang cincin mereka.

*Shahih*: *Mukhtashar Asy-Syama`il* (81) dan *Muttafaq alaih*.

٥٢٣٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ فَطَرَحَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا.

5230. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari emas dan beliau menjadikan mata cincinnya berada di punggung telapak tangan, maka orang-orang pun membuat cincin, kemudian Nabi SAW membuangnya dan beliau bersabda, "*Aku tidak akan memakainya lagi untuk selamanya.*"
*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٣١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَتَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ طَرَحَهُ، وَلَبِسَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَقَالَ: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَنْقُشَ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا. ثُمَّ جَعَلَ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ

5231. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW memakai cincin dari emas, lalu beliau membuangnya dan memakai cincin terbuat dari perak, serta membuat ukiran padanya: Muhammad Rasulullah. Beliau bersabda, "*Tidaklah sepatutnya bagi seseorang membuat ukiran (pada cincinnya) sebagaimana ukiran pada cincinku ini.*" Kemudian beliau menjadikan mata cincin berada di telapak tangan bagian dalam.
*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٣٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ، فَلَمَّا رَآهُ أَصْحَابُهُ؛ فَشَتْ خَوَاتِيمُ الذَّهَبِ، فَرَمَى بِهِ، فَلاَ

نَدْرِي مَا فَعَلَ!! ثُمَّ أَمَرَ بِخَاتَمٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَأَمَرَ أَنْ يُنْقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَكَانَ فِي يَدِ رَسُولِ اللهِ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ عُمَرَ حَتَّى مَاتَ، وَفِي يَدِ عُثْمَانَ سِتَّ سِنِينَ مِنْ عَمَلِهِ، فَلَمَّا كَثُرَتْ عَلَيْهِ الْكُتُبُ: دَفَعَهُ إِلَى رَجُلٍ مِنَ الأَنْصَارِ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، فَخَرَجَ الأَنْصَارِيُّ إِلَى قَلِيبٍ لِعُثْمَانَ، فَسَقَطَ، فَالْتُمِسَ، فَلَمْ يُوجَدْ، فَأَمَرَ بِخَاتَمٍ مِثْلِهِ، وَنَقَشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5232. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW memakai cincin emas selama tiga hari. Ketika para sahabat melihatnya, maka tersebar sejumlah cincin emas. Kemudian beliau membuang cincinnya, dan kami tidak mengetahui apa yang beliau lakukan. Lalu beliau menyuruh untuk membuatkan cincin dari perak, dan menyuruh membuatkan ukiran padanya: Muhammad Rasulullah, —dan cincin tersebut ada di tangan Rasulullah SAW hingga wafat, —lalu beralih— di tangan Abu Bakar hingga wafat, —lalu beralih— di tangan Umar hingga wafat, —lalu beralih— ke tangan Utsman selama 6 tahun masa kekhalifahannya. Ketika banyak tulisan yang harus distempel, maka Utsman menyerahkannya kepada salah seorang sahabat Anshar, dan ia memakainya. Saat sahabat Anshar pergi ke sumur milik Ustman, cincin itu jatuh, kemudian dicari, tetapi tidak ditemukan, sehingga Utsman memerintahkan agar membuat cincin yang mirip dengan cincin tersebut dan membuat ukiran: Muhammad Rasulullah, padanya."

***Sanad*-nya *hasan*:** *Muttafaq alaih*. Secara ringkas; *Irwa` Al Ghalil* (818) dan *Mukhtashar Asy-Syamail* (76).

٥٢٣٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ فَصُّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ،

فَطَرَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ، وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، وَلاَ يَلْبَسُهُ.

5233. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin emas dan menempatkan mata cincin di atas telapak tangannya, maka orang-orang pun membuat cincin dari emas. Kemudian Rasulullah SAW membuang cincinnya, maka orang-orang pun membuang cincin mereka. Setelah itu Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, dan beliau memakainya, namun terkadang tidak memakainya.

***Shahih:*** tanpa ungkapan "dan terkadang tidak memakainya" karena ungkapan tersebut dianggap *syadz* dan *Mukhtashar Asy-Syamail* (172).

## 54. Lonceng-lonceng Kecil

٥٢٣٤. عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي شَيْخٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ سَالِمٍ، فَمَرَّ بِنَا رَكْبٌ لأُمِّ الْبَنِينَ، مَعَهُمْ أَجْرَاسٌ، فَحَدَّثَ نَافِعًا سَالِمٌ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رَكْبًا مَعَهُمْ جُلْجُلٌ، كَمْ تَرَى مَعَ هَؤُلاَءِ مِنَ الْجُلْجُلِ.

5234. Dari Abu Bakar bin Abu Syaikh, ia berkata: "Ketika aku sedang duduk bersama Salim, maka melintas di hadapan kami rombongan binatang kendaraan Ummu Al Banin; dimana bersama mereka terdapat sejumlah lonceng. Kemudian Salim menceritakan kepada Nafi', dari bapaknya bahwa Nabi SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan menyertai suatu rombongan kendaraan; yang bersama mereka terdapat sejumlah lonceng.*" Berapa banyakkah lonceng kecil yang terdapat pada mereka?

***Shahih**: Ash-Shahihah* (1873).

٥٢٣٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جُلْجُلٌ.

5235. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Malaikat tidak akan menyertai perkumpulan yang di dalamnya terdapat lonceng kecil.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٣٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ؛ رَفَعَهُ، قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جُلْجُلٌ.

5236. Dari Ibnu Umar dengan *sanad* yang *marfu*. Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan menyertai perkumpulan yang di dalamnya terdapat lonceng kecil.*"

***Shahih**:* lihat hadits sebelumnya.

٥٢٣٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ جُلْجُلٌ، وَلاَ جَرَسٌ وَلاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا جَرَسٌ.

5237. Dari Ummu Salamah —istri Nabi SAW—, ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat lonceng kecil dan lonceng, dan malaikat pun tidak akan menyertai perkumpulan yang di dalamnya ada lonceng.*"

***Hasan**: Taisir Al Intifa';* Sulaiman bin Babihi.

٥٢٣٨. عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَآنِي رَثَّ الثِّيَابِ، فَقَالَ: أَلَكَ مَالٌ؟! قُلْتُ: نَعَمْ، يَا رَسُولَ اللهِ! مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً؛ فَلْيُرَ أَثَرُهُ عَلَيْكَ.

5238. Dari Malik bin Nadhlah, ia berkata: Ketika aku duduk bersama Rasulullah SAW, maka beliau melihatku memakai pakaian yang sudah usang, beliau lalu bertanya, "*Apakah kamu memiliki harta?*" Aku menjawab, "Ya, wahai Rasulallah! terdiri dari berbagai macam harta." Beliau bersabda, "*Jika Allah telah memberimu harta, maka perlihatkanlah pengaruhnya atasmu.*"

***Shahih***: *Al Misykah* (4352), *Ar-Raudh* (852), serta *Ghayah Al Maram* (75).

٥٢٣٩. عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ دُونٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَكَ مَالٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قَالَ: قَدْ آتَانِي اللهُ مِنْ الإِبِلِ، وَالْغَنَمِ، وَالْخَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً؛ فَلْيُرَ عَلَيْكَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللهِ وَكَرَامَتِهِ.

5239. Dari Malik bin Nadhlah, bahwa ia berkunjung kepada Nabi SAW dengan pakaian yang sudah usang, maka Nabi SAW bertanya, "*Apakah kamu memiliki harta?*" Aku menjawab, "Ya, yang terdiri dari berbagai macam harta." Nabi SAW pun bertanya, "*Harta apa saja*?" Malik berkata, "Aku menjawab, 'Allah memberiku unta, kambing, kuda dan seorang budak'." Nabi SAW bersabda, "*Jika Allah telah memberimu harta, maka perlihatkanlah pengaruh nikmat Allah serta kemuliaan-Nya atasmu.*"

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٤٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَتَقْلِيمُ الأَظْفَارِ، وَالاسْتِحْدَادُ، وَالْخِتَانُ.

5240. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Lima hal termasuk fitrah, yaitu: mencukur kumis, mencabut bulu ketiak, memotong kuku, mencukur bulu kemaluan dan khitan.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (9).

٥٢٤٠م. عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَوْبٍ دُونٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَكَ مَالٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ، قَالَ: مِنْ أَيِّ الْمَالِ؟ قَالَ: قَدْ آتَانِي اللهُ مِنَ الإِبِلِ، وَالْغَنَمِ، وَالْخَيْلِ، وَالرَّقِيقِ، قَالَ: فَإِذَا آتَاكَ اللهُ مَالاً؛ فَلْيُرَ عَلَيْكَ أَثَرُ نِعْمَةِ اللهِ وَكَرَامَتِهِ.

5240.**mim**. Dari Malik bin Nadhlah, bahwa ia pernah berkunjung kepada Nabi SAW dengan pakaian yang sudah usang, maka Nabi SAW pun bertanya kepadanya, "*Apakah kamu memiliki harta?*" ia menjawab, "Ya, terdiri dari berbagai macam harta." Nabi SAW pun bertanya, "*Harta apa saja*?" ia berkata, "Allah telah memberiku unta, kambing, kuda dan seorang budak." Nabi SAW bersabda: "*Jika Allah memberimu harta, maka perlihatkannya pengaruh nikmat Allah dan kemuliaan-Nya atasmu.*"

***Shahih***.

### 56. Memendekkan Kumis dan Memanjangkan Janggut

٥٢٤١. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَحْفُوا الشَّوَارِبَ وَأَعْفُوا اللِّحَى.

5241. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pendekkan kumis dan panjangkan janggut.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits yang lalu (15).

### 57. Mencukur Kepala (Rambut) Anak Kecil

٥٢٤٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَمْهَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آلَ جَعْفَرٍ ثَلَاثَةً؛ أَنْ يَأْتِيَهُمْ، ثُمَّ أَتَاهُمْ، فَقَالَ: لَا تَبْكُوا عَلَى أَخِي بَعْدَ الْيَوْمِ، ثُمَّ قَالَ: ادْعُوا إِلَيَّ بَنِي أَخِي، فَجِيءَ بِنَا، كَأَنَّا أَفْرُخٌ، فَقَالَ: ادْعُوا إِلَيَّ الْحَلَّاقَ.

5242. Dari Abdullah bin Ja'far, ia berkata: Rasulullah SAW menunda kunjungannya ke keluarga Ja'far selama tiga hari (yang bersedih karena menerima berita kematian Ja'far); kemudian beliau mengunjungi mereka, dan beliau bersabda, "*Janganlah kamu menangisi saudaraku setelah hari ini.*" Kemudian beliau bersabda, "*Serahkan kepadaku anak-anak saudaraku.*" Kemudian beliau membawa kami, seakan-akan kami adalah anak-anak burung, beliau bersabda, "*Serahkanlah kepadaku urusan mencukur rambut mereka.*" Kemudian beliau pun menyuruh mencukur rambut kami."
***Shahih**: Ahkam Al Jana`iz* (21).

## 58. Larangan Mencukur sebagian Rambut Seorang Anak Kecil dan Membiarkan Sebagian yang lainnya

٥٢٤٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْقَزَعِ.

5243. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang al qaza`*.

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٢٤٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنِ الْقَزَعِ.

5244. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang al qaza`."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٢٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْقَزَعِ.

5245. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang al qaza`."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٢٤٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْقَزَعِ.

5246. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW melarang al qaza`.

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

---

* Lihat hadits sebelumnya.

## 59. Membuat Jambul (kuncung)

٥٢٤٧. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجلاً مَرْبُوعًا، عَرِيضَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، كَثَّ اللِّحْيَةِ، تَعْلُوهُ حُمْرَةٌ، جُمَّتُهُ إِلَى شَحْمَتَيْ أُذُنَيْهِ، لَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي حُلَّةٍ حَمْرَاءَ، مَا رَأَيْتُ أَحْسَنَ مِنْهُ.

5247. Dari Al Bara`, ia berkata, "Rasulullah SAW adalah seorang lelaki yang berpostur pertengahan (tidak tinggi dan tidak pendek), berdada bidang yang melebar di antara dua bahunya, berjanggut sedang, kemerah-merahan lebih mendominasi dan rambutnya panjang menjuntai hingga mencapai dua cuping telinga beliau; sungguh aku melihatnya memakai pakaian berwarna merah; dimana aku tidak pernah melihat orang yang lebih bagus dari beliau."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٢٤٨. عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: مَا رَأَيْتُ مِنْ ذِي لِمَّةٍ، أَحْسَنَ فِي حُلَّةٍ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! وَلَهُ شَعْرٌ يَضْرِبُ مَنْكِبَيْهِ.

5248. Dari Al Bara`, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seseorang yang mempunyai rambut panjang yang menjuntai hingga mencapai dua cuping telinga beliau yang lebih tampan dari Rasulullah SAW, dan beliau mempunyai rambut panjang yang menjuntai hingga dua bahu beliau."

***Shahih**: Muttafaq alaih*; lihat hadits sebelumnya.

٥٢٤٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ شَعْرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى نِصْفِ أُذُنَيْهِ.

5249. Dari Anas, ia berkata, "Rambut Nabi SAW mencapai setengah dua telinga beliau."

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (21); Muslim.

٥٢٥٠. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرُهُ إِلَى مَنْكِبَيْهِ.

5250. Dari Anas, bahwa Nabi SAW biasa memanjangkan rambut beliau hingga mencapai dua bahu.
***Shahih***: Muslim; lihat hadits sebelumnya.

## 60. Merapikan Rambut

٥٢٥١. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَتَانَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَى رَجُلاً ثَائِرَ الرَّأْسِ، فَقَالَ: أَمَا يَجِدُ هَذَا مَا يُسَكِّنُ بِهِ شَعْرَهُ.

5251. Dari Jabir bin Abdullah, bahwa ia berkata, "Nabi SAW datang kepada kami, kemudian beliau melihat seorang lelaki yang berambut kusut, lalu beliau bersabda, "*Apakah orang tersebut tidak menemukan ini yang dapat dipakai merapikan rambutnya?*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (493).

## 61. Membelah Rambut

٥٢٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْدُلُ شَعْرَهُ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ شُعُورَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ فِيهِ بِشَيْءٍ، ثُمَّ فَرَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ.

5253. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW biasa menjuntaikan rambutnya, dan orang-orang musyrik biasa membelah rambut mereka. Sebelumnya Rasulullah SAW lebih menyukai kesesuaian dengan ahli kitab dalam urusan yang tidak diperintahkan di dalamnya, kemudian setelah itu beliau membelah rambutnya.
***Shahih***: Ibnu Majah (3632) dan *Muttafaq alaih*.

## 62. *Tarajjul*

٥٢٥٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، -يُقَالُ لَهُ: عُبَيْدٌ- قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْهَى عَنْ كَثِيرٍ مِنَ الإِرْفَاهِ.

سُئِلَ ابْنُ بُرَيْدَةَ عَنِ الإِرْفَاهِ؟ قَالَ: مِنْهُ التَّرَجُّلُ.

5254. Dari Abdullah bin Buraidah, bahwa seorang sahabat Nabi SAW —bernama Ubaid— berkata, "Rasulullah SAW melarang banyak bermewah-mewahan." Ibnu Buraidah ditanya tentang bermewah-mewahan yang dimaksud? Ia menjawab, "Di antaranya adalah *tarajjul**."

***Shahih**: Ash-Shahihah* (502).

## 63. *Tarajjul* Pada Sebelah Kanan

٥٢٥٥. عَنْ عَائِشَةَ، وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ؛ فِي طُهُورِهِ، وَتَنَعُّلِهِ، وَتَرَجُّلِهِ.

5255. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW menyukai bagian sebelah kanan sesuai kemampuan; baik saat bersuci, memakai sandal dan bersikap *tarajjul*.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Hadits terdahulu (112).

## 64. Perintah untuk Mencat

٥٢٥٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ.

---

* Membuat rambut selalu rapi, bersih dan selalu diperbaiki.

5256. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kaum Yahudi dan Nasrani tidak mencat —jenggot dan rambut—, maka berbedalah dengan mereka.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*; hadits terdahulu (5084).

٥٢٥٧. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَبِي قُحَافَةَ، وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَأَنَّهُ ثَغَامَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا -أَوْ اخْضِبُوا-.

5257. Dari Jabir, ia berkata: Nabi SAW dibawa menemui Abu Quhafah, sementara rambut dan janggut Abu Quhafah seperti buah *tsaghamah* (buah yang putih), maka Nabi SAW bersabda, "*Ubahlah; atau catlah.*"
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5091).

## 65. Mencat Janggut dengan Warna Kuning

٥٢٥٨. عَنْ عُبَيْدٍ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ، فَقُلْتُ لَهُ فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ.

5258. Dari Ubaid, ia berkata: Aku melihat Ibnu Umar mencat janggutnya dengan warna kuning, maka aku bertanya kepadanya tentang hal tersebut? Ibnu Umar menjawab, "Aku melihat Nabi SAW mencat janggutnya dengan warna kuning."
***Shahih**: Shahih Abu Daud* (1554) dan *Muttafaq alaih.*

## 66. Mencat Janggut dengan Warna Kuning dengan *Waras* (Jenis Tumbuhan) dan Kunyit

٥٢٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُ النِّعَالَ

السِّبْتِيَّةَ، وَيُصَفِّرُ لِحْيَتَهُ بِالْوَرْسِ وَالزَّعْفَرَانِ.

وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ.

5259. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Suatu saat Nabi SAW memakai sandal *as-sibtiyah* (yang terbuat dari kulit yang telah disamak), dan beliau mencat janggutnya dengan warna kuning dengan *waras* dan za'faran."

Kemudian Ibnu Umar melakukan hal tersebut.

***Isnad*-nya *Shahih*:** Lihat hadits yang sebelumnya (5100).

## 67. Menyambung Rambut

٥٢٦٠. عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ بِالْمَدِينَةِ، وَأَخْرَجَ مِنْ كُمِّهِ قُصَّةً مِنْ شَعْرٍ-، فَقَالَ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ! أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ نِسَاؤُهُمْ مِثْلَ هَذَا.

5260. Dari Humaid bin Abdurrahman, ia berkata: Aku mendengar Mu'awiyah —ia berada di atas mimbar di Madinah, ia mengeluarkan gulungan rambut dari lengan bajunya— lalu berkata, "Hai penduduk Madinah, di mana ulama kalian? Aku mendengar Nabi SAW melarang yang seperti ini, dimana beliau bersabda, '*Sesungguhnya Bani Israil mengalami kebinasaan ketika kaum wanita mereka berbuat yang seperti ini'.*"

***Shahih*:** *Ghayah Al Maram* (100) dan *Muttafaq alaih.*

٥٢٦١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: قَدِمَ مُعَاوِيَةُ الْمَدِينَةَ، فَخَطَبَنَا، وَأَخَذَ كُبَّةً مِنْ شَعْرٍ، قَالَ: مَا كُنْتُ أَرَى أَحَدًا يَفْعَلُهُ إِلاَّ الْيَهُودَ! وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَغَهُ، فَسَمَّاهُ الزُّورَ.

5261. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata: Ketika Mu'awiyah datang ke Madinah, ia berpidato di hadapan kami, lalu ia mengambil gulungan rambut, kemudian berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun melakukannya selain orang Yahudi, dan Rasulullah SAW pun telah menyampaikannya, lalu beliau menyebutnya sebagai kedustaan."
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

## 68. Menyambung Rambut dengan Sobekan Kain

٥٢٦٢. عَنْ مُعَاوِيَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَاكُمْ عَنِ الزُّورِ، قَالَ: وَجَاءَ بِخِرْقَةٍ سَوْدَاءَ، فَأَلْقَاهَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ، فَقَالَ: هُوَ هَذَا؛ تَجْعَلُهُ الْمَرْأَةُ فِي رَأْسِهَا، ثُمَّ تَخْتَمِرُ عَلَيْهِ.

5262. Dari Mu'awiyah, ia berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya Nabi SAW melarang kalian berdusta." Mu'awiyah berkata: "Beliau pernah membawa rambut sobekan kain berwarna hitam, lalu beliau melemparkannya di hadapan mereka (para sahabat), kemudian beliau bersabda, *'Ini adalah kedustaan, dimana seorang wanita memakainya di kepalanya, kemudian ia menutup kepalanya'."*
***Isnad*-nya *shahih*.**

٥٢٦٣. عَنْ مُعَاوِيَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الزُّورِ. وَالزُّورُ: الْمَرْأَةُ تَلُفُّ عَلَى رَأْسِهَا.

5263. Dari Mu'awiyah, bahwa Rasulullah SAW melarang berdusta. Dan, termasuk kedustaan adalah seorang wanita menggulung atau menyelubangi —rambut— di atas kepalanya.
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5107).

## 69. Laknat Bagi Wanita yang Menyambungkan Rambut

٥٢٦٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ.

5264. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melaknat seorang wanita yang menyambungkan rambut.

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5110).

## 70. Laknat Bagi Wanita yang Menyambungkan dan yang Meminta Disambungkan Rambut

٥٢٦٥. عَنْ أَسْمَاءَ، أَنَّ امْرَأَةً جَاءَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بِنْتًا لِي عَرُوسٌ، وَإِنَّهَا اشْتَكَتْ، فَتَمَزَّقَ شَعْرُهَا، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ إِنْ وَصَلْتُ لَهَا فِيهِ؟ فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ.

5265. Dari Asma`, bahwa seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, puteriku akan menikah dan ia mengeluh; karena rambutnya yang rontok, apakah aku berdosa jika menyambungkan rambut untuknya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Allah melaknat seorang wanita yang menyambungkan rambut dan seorang wanita yang meminta disambungkan rambut.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5109).

## 71. Laknat Bagi Wanita yang Membuatkan Tato dan yang Meminta Dibuatkan Tato

٥٢٦٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُوتَصِلَةَ، وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُوتَشِمَةَ.

5266. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat seorang wanita yang menyambungkan rambut, seorang wanita yang meminta

disambungkan rambut, seorang wanita yang membuatkan tato dan seorang wanita yang meminta dibuatkan tato."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5110).

## 72. Laknat Bagi Kaum Wanita yang Mencabut Bulu Alis dan yang Merenggangkan Gigi

٥٢٦٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، أَلاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!

5267. Dari Abdullah, ia berkata, "Allah melaknat kaum wanita yang mencabut bulu alis serta yang merenggangkan gigi. Ingatlah, bahwa aku juga akan melaknat orang yang telah Rasulullah SAW laknat?"
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihta hadits sebelumnya (5114).

٥٢٦٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَاشِمَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ؛ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

5268. Dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melaknat kaum wanita yang membuatkan tato, yang merenggangkan gigi, yang mencabut bulu alis serta kaum wanita yang merubah ciptaan Allah —*Azza wa Jalla*—."
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٢٦٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، وَالْمُتَوَشِّمَاتِ؛ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ، فَقَالَتْ: أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: وَمَا لِي لاَ أَقُولُ مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5269. Dari Abdullah, ia berkata: Allah melaknat kaum wanita yang mencabut bulu alis, yang merenggangkan gigi, yang membuatkan tato dan yang merubah penciptaan Allah. Kemudian seorang wanita datang

kepadanya, seraya berkata, “Kamu yang telah mengatakan anu dan anu?” Abdullah menjawab, “Mengapa aku tidak mengatakan perkataan yang Rasulullah SAW katakan?”
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٢٧٠. عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يَقُولُ: لَعَنَ اللهُ الْمُتَوَشِّمَاتِ، وَالْمُتَنَمِّصَاتِ، وَالْمُتَفَلِّجَاتِ، أَلاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟!

5270. Dari Ibrahim, ia berkata: Abdullah berkata, “Allah melaknat kaum wanita yang membuatkan tato, yang mencabut bulu alis serta yang merenggangkan gigi. Ingatlah, bahwa aku juga akan melaknat orang yang telah Rasulullah SAW laknat?”
***Shahih*.**

### 73. Memakai Za’faran

٥٢٧١. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ.

5271. Dari Anas, ia berkata, “Rasulullah SAW melarang seseorang memakai za’faran.”
***Shahih*: *Muttafaq alaih*.**

### 74. Wangi-wangian

٥٢٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُتِيَ بِطِيبٍ لَمْ يَرُدَّهُ.

5273. Dari Anas bin Malik, ia berkata, “Nabi SAW jika diberi wangi-wangian, beliau tidak menolaknya.”

***Shahih**: Al Bukhari (5929).*

٥٢٧٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ عُرِضَ عَلَيْهِ طِيبٌ؛ فَلاَ يَرُدَّهُ، فَإِنَّهُ خَفِيفُ الْمَحْمَلِ، طَيِّبُ الرَّائِحَةِ.

5274. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang diberi wangi-wangian, maka jangan menolaknya, karena wangi-wangian itu ringan untuk dibawa dan harum aromanya.*"
***Shahih**: Muslim (7/48) dengan redaksi "rihaanahu."*

٥٢٧٥. عَنْ زَيْنَبَ -امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ- قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا شَهِدَتْ إِحْدَاكُنَّ الْعِشَاءَ؛ فَلاَ تَمَسَّ طِيبًا.

5275. Dari Zainab —istri Abdullah—, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jika salah seorang wanita di antara kamu menghadiri shalat Isya` berjama'ah, maka janganlah menyentuh wangi-wangian.*"
***Hasan shahih**: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5148).*

٥٢٧٦. عن زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ -امْرَأَةُ عَبْدِ اللهِ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا إِذَا خَرَجْتِ إِلَى الْعِشَاءِ؛ فَلاَ تَمَسِّ طِيبًا.

5276. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah —istri Abdullah— bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Jika kamu pergi menghadiri shalat Isya` berjama'ah, maka janganlah kamu menyenyuh wangi-wangian.*"
***Shahih**: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5174)*

٥٢٧٧. عَنْ زَيْنَبَ الثَّقَفِيَّةِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَّتُكُنَّ خَرَجَتْ إِلَى الْمَسْجِدِ؛ فَلاَ تَقْرَبَنَّ طِيبًا.

5277. Dari Zainab Ats-Tsaqafiyyah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Siapa saja wanita di antara kamu yang pergi ke masjid, maka janganlah ia mendekati wangi-wangian.*"
***Shahih***: Muslim.

٥٢٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيُّمَا امْرَأَةٍ أَصَابَتْ بَخُورًا؛ فَلاَ تَشْهَدْ مَعَنَا الْعِشَاءَ الآخِرَةَ.

5278. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa saja wanita yang terkena asap bukhur, maka janganlah menghadiri shalat Isya` berjam'ah yang diakhirkan bersama kami.*"
***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5143).

### 75. Jenis Wangi-wangian yang Terwangi

٥٢٧٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: ذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً حَشَتْ خَاتَمَهَا بِالْمِسْكِ، فَقَالَ: وَهُوَ أَطْيَبُ الطِّيبِ.

5279. Dari Abu Sa'id, ia berkata: Nabi SAW menyebutkan seorang wanita yang mengolesi cincinnya dengan *misk*, lalu beliau bersabda, "*Misk adalah minyak wangi yang terwangi.*"
***Shahih***: Muslim.

### 76. Haram Memakai Emas

٥٢٨٠. عَنْ أَبِي مُوسَى، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَحَلَّ لإِنَاثِ أُمَّتِي الْحَرِيرَ، وَالذَّهَبَ، وَحَرَّمَهُ عَلَى ذُكُورِهَا.

5280. Dari Abu Musa bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Allah —Azza wa Jalla— menghalalkan kain sutera dan emas bagi kaum wanita ummatku, dan mengharamkannya bagi kaum lelakinya.*"
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (5163).

## 77. Larangan Memakai Cincin Emas

٥٢٨١. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نُهِيتُ عَنْ الثَّوْبِ الأَحْمَرِ، وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5281. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku dilarang memakai kain berwarna merah, cincin emas dan membaca Al Qur`an saat aku rukuk."

***Sanad*-nya *shahih.***

٥٢٨٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَأَنَا رَاكِعٌ، وَعَنْ الْقَسِّيِّ وَعَنْ الْمُعَصْفَرِ.

5282. Dari Ali, ia berkata, "Nabi SAW melarangku memakai cincin emas, membaca Al Qur`an saat aku rukuk, memakai kain *al qassi* dan *al muashfar*."

***Hasan Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (1040).

٥٢٨٣. عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5283. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, kain *al qassi*, *al muashfar* dan membaca Al Qur`an saat aku rukuk."

***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya (1041).

٥٢٨٤. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

5284. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku membaca Al Qur`an saat rukuk."

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (1043 dan 1118).

٥٢٨٥. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَلُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5285. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai *muashfar*, cincin emas, memakai *al qassi* dan membaca Al Qur`an saat aku rukuk."

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5195).

٥٢٨٦. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَرْبَعٍ: عَنْ لُبْسِ ثَوْبٍ مُعَصْفَرٍ، وَعَنِ التَّخَتُّمِ بِخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيَّةِ، وَأَنْ أَقْرَأَ الْقُرْآنَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5286. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku dari empat hal, yaitu: memakai kain *muashfar*, memakai cincin emas, memakai *al qassiyah* serta membaca Al Qur`an saat aku rukuk."

***Shahih.***

٥٢٨٧. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثِيَابِ الْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْحَرِيرِ، وَأَنْ يَقْرَأَ وَهُوَ رَاكِعٌ، وَعَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

5287. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai *muashfar*, kain sutera, membaca Al Qur`an saat ia ruku' dan cincin emas."

***Shahih.***

٥٢٨٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَى عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ.

5288. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW; bahwa Nabi SAW melarang memakai cincin emas.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5201).

٥٢٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ.

5289. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai cincin emas."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 78. Sifat Cincin Nabi SAW dan Ukirannya

٥٢٩٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمَ الذَّهَبِ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ الذَّهَبِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَإِنِّي لَنْ أَلْبَسَهُ أَبَدًا.

5290. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW membuat cincin emas, kemudian Rasulullah SAW memakainya, maka orang-orang juga membuat cincin emas. Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Dahulu aku memakai cincin ini, dan aku tidak akan pernah memakainya lagi untuk selamanya.*" Kemudian Rasulullah SAW membuang cincin beliau, lalu orang-orang pun membuang cincin mereka.
***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5179).

٥٢٩١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ نَقْشُ خَاتَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5291. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Ukiran cincin Rasulullah SAW adalah: Muhammad Rasulullah."
***Shahih***: *Mukhtashar Asy-Syamail* (74) dan *Muttafaq alaih*.

٥٢٩٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَفَصُّهُ حَبَشِيٌّ، وَنَقْشُهُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5292. Dari Anas, sesungguhnya Nabi SAW membuat cincin dari perak, dan mata cincinnya dari habsyi, dan ukirannya adalah: Muhammad Rasullullah.

***Shahih:*** Muslim

٥٢٩٣. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى الرُّومِ، فَقَالُوا: إِنَّهُمْ لاَ يَقْرَءُونَ كِتَابًا إِلاَّ مَخْتُومًا، فَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِهِ فِي يَدِهِ، وَنُقِشَ فِيهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ.

5293. Dari Anas, ia berkata: Saat Rasulullah SAW bermaksud menulis surat ke Kaisar Romawi, maka mereka berkata, "Sesungguhnya mereka tidak akan membaca suatu surat kecuali disertai stempel." Kemudian Rasulullah SAW membuat cincin perak, maka seakan-akan aku melihat putihnya cincin itu di tangan beliau dan padanya ada ukiran: Muhammad Rasulullah.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5216).

٥٢٩٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَفَصُّهُ حَبَشِيٌّ.

5294. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, sedang batu cincinnya berasal dari negeri Habsyi.

٥٢٩٥. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ، وَفَصُّهُ مِنْهُ.

5295. Dari Anas, ia berkata, "Cincin Nabi SAW terbuat dari perak dan mata cincin beliau terbuat darinya."

***Shahih**: Al Bukhari; hadits terdahulu (5213).*

٥٢٩٦. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ اصْطَنَعْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا عَلَيْهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ.

5296. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami membuat cincin dan kami pun mengukirnya dengan sesuatu ukiran, maka janganlah seseorang mengukir di atasnya —dengan ukiran tersebut—.*"

***Shahih**:* Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (5223).

## 79. Letak Cincin

٥٢٩٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا، فَقَالَ: إِنَّا قَدْ اتَّخَذْنَا خَاتَمًا، وَنَقَشْنَا عَلَيْهِ نَقْشًا، فَلَا يَنْقُشْ عَلَيْهِ أَحَدٌ. وَإِنِّي لَأَرَى بَرِيقَهُ فِي خِنْصَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5297. Dari Anas, bahwa Nabi SAW membuat cincin, lalu beliau bersabda, "*Kami telah membuat cincin dan kami pun mengukirnya dengan sesuatu ukiran, maka seseorang janganlah mengukir di atasnya —dengan ukiran tersebut—.*"

Aku (Anas) sungguh melihat kilauannya pada jari kelingkingnya.

***Shahih**:* Al Bukhari (5223).

٥٢٩٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَتَّمُ فِي يَمِينِهِ.

5298. Dari Anas, bahwa Nabi SAW memakai cincin pada tangan kanannya.

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (83).

٥٢٩٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى بَيَاضِ خَاتَمِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي إِصْبَعِهِ الْيُسْرَى.

5299. Dari Anas, ia berkata, "Aku seakan-akan melihat putih cincin Nabi SAW pada salah satu jari tangan kiri beliau."
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٣٠٠. عَنْ ثَابِتٍ، أَنَّهُمْ سَأَلُوا أَنَسًا عَنْ خَاتَمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى وَبِيصِ خَاتَمِهِ مِنْ فِضَّةٍ، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الْيُسْرَى، الْخِنْصَرَ.

5300. Dari Tsabit; bahwa mereka bertanya kepada Anas tentang cincin Rasulullah SAW, ia menjawab, "Aku seakan-akan melihat putih cincin Rasulullah SAW yang terbuat dari perak, dan beliau mengangkat jari tangan kirinya; yakni jari kelingking."
***Shahih:*** Muslim (6/152) dengan hadits yang serupa.

٥٣٠١. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا يَقُولُ: نَهَانِي نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَاتَمِ فِي السَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى.

5301. Dari Abu Burdah, ia berkata: Aku mendengar Ali berkata, "Nabi Allah SAW melarangku memakai cincin pada jari telunjuk dan jari tengah."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits terdahulu (5227).

٥٣٠٢. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَلْبَسَ فِي إِصْبَعِي هَذِهِ، وَفِي الْوُسْطَى، وَالَّتِي تَلِيهَا.

5302. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin pada dua jari yang ini: jari tengah dan jari yang selanjutnya (jari telunjuk)."

***Shahih:*** Muslim (6/153) dengan redaksi, *"yang ini dan yang ini."* Ia berkata, "Ali memberi isyarat pada jari tengahnya."

### 80. Pemasangan Batu Cincin

٥٣٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَتَّمُ بِخَاتَمٍ مِنْ ذَهَبٍ، ثُمَّ طَرَحَهُ، وَلَبِسَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، وَنُقِشَ عَلَيْهِ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي لأَحَدٍ أَنْ يَنْقُشَ عَلَى نَقْشِ خَاتَمِي هَذَا. وَجَعَلَ فَصَّهُ فِي بَطْنِ كَفِّهِ.

5303. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Dahulu Nabi SAW memakai cincin dari emas, kemudian beliau membuangnya dan memakai cincin dari perak yang dibuat ukiran di atasnya: *Muhammad Rasulullah.* Nabi SAW bersabda, *"Tidak seyogyanya bagi seseorang mengukir —cincinnya— seperti ukiran —yang ada pada— cincinku ini."* Kemudian Nabi SAW meletakkan mata cincin pada telapak tangannya bagian dalam.

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syama`il* (81) dan *Muttafaq alaih* dengan hadits serupa.

### 81. Membuang Cincin dan Tidak Memakainya

٥٣٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا، فَلَبِسَهُ، قَالَ: شَغَلَنِي هَذَا عَنْكُمْ مُنْذُ الْيَوْمَ، إِلَيْهِ نَظْرَةٌ، وَإِلَيْكُمْ نَظْرَةٌ، ثُمَّ أَلْقَاهُ.

5304. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW telah membuat cincin, lalu beliau memakainya, beliau bersabda, *"Cincin ini telah menyibukkanku yang membuatku lalai dari urusanmu semenjak hari*

*ini; dimana aku terus melihatnya dan kamu pun terus melihatnya."*
Selanjutnya Rasululla SAW membuangnya.
***Shahih**: Al Misykah, tahqiq* yang kedua (4405) dan *Ash-Shahihah* (1192).

٥٣٠٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَكَانَ يَلْبَسُهُ، فَجَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ، فَصَنَعَ النَّاسُ، ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَنَزَعَهُ، وَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ، وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ، فَرَمَى بِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا.

فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ.

5305. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari emas, dan beliau memakainya, kemudian beliau menjadikan mata cincinnya berada di telapak tangannya bagian dalam, lalu orang-orang pun membuatnya. Setelah itu beliau duduk di atas mimbar, lalu beliau melepasnya dan beliau bersabda, "*Dahulu aku memakai cincin itu, dan aku juga menjadikan mata cincin dari dalam*" lalu beliau membuangnya. Selanjutnya beliau bersabda, "*Demi Allah, aku tidak akan memakainya lagi untuk selamanya.*"
Kemudian orang-orang pun membuang cincin mereka.
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5230).

٥٣٠٦. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ رَأَى فِي يَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ يَوْمًا وَاحِدًا، فَصَنَعُوهُ، فَلَبِسُوهُ، فَطَرَحَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَرَحَ النَّاسُ.

5306. Dari Anas, bahwa ia melihat sebuah cincin perak pada tangan Rasulullah SAW hanya sehari; dimana orang-orang pun membuatnya, kemudian mereka memakainya. Setelah itu Nabi SAW membuang dan orang-orang pun membuang —cincin mereka—.

*Shahih*: *Muttafaq alaih.*

٥٣٠٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ -وَكَانَ جَعَلَ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ- فَاتَّخَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَ مِنْ ذَهَبٍ، فَطَرَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَطَرَحَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ، وَاتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ، فَكَانَ يَخْتِمُ بِهِ، وَلَا يَلْبَسُهُ.

5307. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW membuat cincin dari emas —beliau menjadikan mata cincin berada dibagian telapak tangannya bagian dalam—, maka orang-orang pun membuatnya. Kemudian Rasulullah SAW membuang cicinnya, dan orang-orang pun membuang cincin mereka, lalu beliau membuat cincin dari perak dan beliau memakainya, dan terkadang tidak memakainya.

***Shahih***: Tanpa kalimat *"terkadang tidak memakainya"* karena kalimat itu dipandang rancu; sebagaimana dalam pembahasan sebelumnya (5233).

٥٣٠٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، وَجَعَلَ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي بَطْنَ كَفِّهِ، فَاتَّخَذَ النَّاسُ الْخَوَاتِيمَ، فَأَلْقَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: لَا أَلْبَسُهُ أَبَدًا، ثُمَّ اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَأَدْخَلَهُ فِي يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ، حَتَّى هَلَكَ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ.

5308. Dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW membuat cincin dari emas, dan menjadikan mata cincin berada di bagian telapak tangan yang lain bagian dalam, maka orang-orang pun membuat cincin. Kemudian Rasulullah SAW membuangnya, lalu bersabda, *"Aku tidak akan pernah memakainya lagi untuk selamanya."* Setelah

itu Rasulullah SAW membuat cincin dari perak, kemudian beliau memasukkannya (mata cincin) dalam —telapak— tangan beliau, lalu cincin tersebut beralih pada tangan Abu Bakar, lalu beralih pada tangan Umar, lalu ia beralih pada tangan Utsman hingga akhirnya ia hilang di sungai Aris."

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (76); Al Bukhari.

## 82. Bab: Pemakaian Pakaian yang Disunnatkan dan Pakaian yang Dimakruhkan

٥٣٠٩. عَنْ مَالِكِ بْنِ نَضْلَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَآنِي سَيِّئَ الْهَيْئَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ لَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ كُلِّ الْمَالِ قَدْ آتَانِي اللهُ، فَقَالَ: إِذَا كَانَ لَكَ مَالٌ، فَلْيُرَ عَلَيْكَ.

5309. Dari Malik bin Nadhlah, ia berkata: Aku datang menemui Rasulullah SAW, dimana beliau melihatku dalam keadaan yang buruk (pakaian tidak karuan), maka Nabi SAW bertanya, *"Apakah kamu memiliki harta?"* Malik menjawab, "Ya, berbagai macam harta telah Allah berikan kepadaku." Nabi SAW bersabda, *"Jika kamu memiliki harta, maka perlihatkanlah —pengaruh nikmat-Nya— atasmu."*

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya (5238).

## 83. Larangan Memakai *Siyara*` (Kain yang Berjahitkan Sutera)

٥٣١٠. عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّهُ رَأَى حُلَّةً سِيَرَاءَ تُبَاعُ عِنْدَ بَابِ الْمَسْجِدِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوِ اشْتَرَيْتَ هَذَا لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ وَلِلْوَفْدِ، إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذِهِ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ، قَالَ: فَأُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

—بَعْدُ- مِنْهَا بِحُلَلٍ، فَكَسَانِي مِنْهَا حُلَّةً، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَسَوْتَنِيهَا، وَقَدْ قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ؟! قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَمْ أَكْسُكَهَا لِتَلْبَسَهَا، إِنَّمَا كَسَوْتُكَهَا لِتَكْسُوَهَا، أَوْ لِتَبِيعَهَا.

فَكَسَاهَا عُمَرُ أَخًا لَهُ مِنْ أُمِّهِ مُشْرِكًا

5310. Dari Umar bin Al Khaththab bahwa aku melihat kain *siyara*` yang dijual di depan pintu masjid, maka aku berkata, "Ya Rasulallah, jika engkau membeli kain itu untuk hari Jum'at dan untuk utusan yang berkunjung kepadamu!" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Hanyalah orang yang tidak memiliki bagian pahala di akhirat yang akan memakainya.*" Umar berkata, "Kemudian sejumlah kain dari kain-kain itu didatangkan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau memakaikan sebuah kain kepadaku." Umar bertanya, "Ya Rasulallah, engkau memakaikan kain itu kepadaku, sedangkan engkau telah bersabda tentangnya seperti yang engkau sabdakan?" Nabi SAW bersabda, "*Aku memakaikannya kepadamu tidak dimaksudkan agar kamu memakainya, tetapi aku memakaikannya kepadamu agar kamu memakaikannya —kepada orang lian— atau menjualnya!*"
Umar lalu memakaikannya kepada saudaranya yang musyrik dari pihak ibunya.
***Shahih:*** Ibnu Majah (3591) dan *Muttafaq alaih.*

### 84. Keringanan Bagi Kaum Wanita Memakai *Siyara*`

٥٣١٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَأَى عَلَى أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بُرْدَ سِيَرَاءَ.

5312. Dari Anas bin Malik, bahwa ia melihat Ummu Kultsum puteri Rasulullah SAW memakai selimut *siyara*`.
***Shahih**: At-Ta'liq 'Ala Ibni Majah* dan Al Bukhari.

٥٣١٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةُ سِيَرَاءَ، فَبَعَثَ بِهَا إِلَيَّ، فَلَبِسْتُهَا، فَعَرَفْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ! فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهَا لِتَلْبَسَهَا.

فَأَمَرَنِي، فَأَطَرْتُهَا بَيْنَ نِسَائِي.

5313. Dari Ali, ia berkata: Aku menghadiahkan sebuah kain *siyara`* kepada Rasulullah SAW, lalu beliau mengirimkannya lagi kepadaku, maka aku pun memakainya, kemudian aku mengetahui kemarahan yang tampak di wajah beliau, lalu beliau bersabda, "*Aku memberikannya lagi kepadamu tidak dimaksudkan agar kamu memakainya.*"
Kemudian Rasulullah SAW menyuruhku untuk melepaskannya, lalu aku melemparkannya di antara para wanitaku (yakni; para wanita yang berada di rumahnya)."
***Shahih**: Muttafaq alaih* (5840) dan Muslim (6/143).

## 85. Larangan Memakai *Istibraq**

٥٣١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ، فَرَأَى حُلَّةَ إِسْتَبْرَقٍ، تُبَاعُ فِي السُّوقِ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! اشْتَرِهَا، فَالْبَسْهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَحِينَ يَقْدَمُ عَلَيْكَ الْوَفْدُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ هَذَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ، ثُمَّ أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثِ حُلَلٍ مِنْهَا، فَكَسَا عُمَرَ، حُلَّةً وَكَسَا عَلِيًّا حُلَّةً، وَكَسَا أُسَامَةَ حُلَّةً، فَأَتَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! قُلْتَ فِيهَا مَا قُلْتَ، ثُمَّ

---

* Kain yang dicampur dengan bahan sutera.

بَعَثْتَ إِلَيَّ؟! فَقَالَ: بِعْهَا وَاقْضِ بِهَا حَاجَتَكَ، أَوْ شَقِّقْهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَ.

5314. Dari Ibnu Umar, bahwa suatu saat Umar pergi, ia lalu melihat kain *istabraq* yang dijual di pasar, kemudian Umar datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, "Ya Rasulallah, belilah kain itu, lalu pakailah pada hari Jum'at dan saat para utusan datang kepadamu." Rasulullah SAW bersabda, "*Hanya orang yang tidak memiliki bagian pahala di akhirat yang akan memakainya.*" Setelah itu tiga buah kain darinya dibawa ke hadapan Rasulullah SAW, lalu beliau memakaikan salah satu kain kepada Umar, kain yang satunya kepada Ali dan kain yang satunya lagi kepada Usamah. Selanjutnya Umar datang kepada Rasulullah SAW, beliau bertanya, "Ya Rasulallah, engkau telah bersabda tentangnya seperti yang telah engkau sabdakan, akan tetapi engkau mengirimkannya kepadaku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Juallah dan penuhi kebutuhanmu dengannya; atau sobeklah agar dijadikan kerudung di antara para wanitamu (yakni; para wanita yang berada di rumahnya).*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5310).

## 86. Sifat *Istibraq*

٥٣١٥. عن يَحْيَى -وَهُوَ ابْنُ أَبِي إِسْحَقَ- قَالَ: قَالَ سَالِمٌ: مَا الإِسْتَبْرَقُ؟ قُلْتُ: مَا غَلُظَ مِنَ الدِّيبَاجِ، وَخَشُنَ مِنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: رَأَى عُمَرُ مَعَ رَجُلٍ حُلَّةَ سُنْدُسٍ، فَأَتَى بِهَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اشْتَرِ هَذِهِ... وَسَاقَ الْحَدِيثَ.

5315. Dari Yahya —putera Ibnu Ishak—, ia berkata: Salim bertanya, "Apakah yang dimaksud kain *istabraq* itu?" Aku menjawab, "Kain yang dicampur dengan *dibaj* (Jenis kain sutera)." Yahya berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Umar berkata, "Umar bersama

seseorang melihat *sundus* (kain yang lebih halus sutera), lalu ia membawanya ke hadapan Nabi SAW, beliau bersabda, "*Belilah kain ini....*" Abdullah bin Umar meneruskan hadits tersebut.
***Shahih**: Muttafaq alaih.*

### 87. Larangan Memakai *Dibaj*

٥٣١٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُكَيْمٍ، قَالَ: اسْتَسْقَى حُذَيْفَةُ، فَأَتَاهُ دُهْقَانٌ بِمَاءٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ، فَحَذَفَهُ، ثُمَّ اعْتَذَرَ إِلَيْهِمْ مِمَّا صَنَعَ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي نُهِيتُهُ؛ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، وَلاَ تَلْبَسُوا الدِّيبَاجَ، وَلاَ الْحَرِيرَ؛ فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الآخِرَةِ.

5316. Dari Abdullah bin Ukaim, ia berkata, "Suatu ketika Hudzaifah meminta air minum, lalu seorang kepala kampung datang kepadanya membawakan air minum dalam wadah yang terbuat dari perak, maka Hudzaifah pun menumpahkannya, lalu ia meminta maaf kepada mereka atas apa yang ia perbuat, dan ia berkata, "Aku telah dilarang dari hal itu, dimana aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu minum air dalam wadah yang terbuat dari emas dan perak, dan janganlah kamu memakai dibaj dan kain sutera, karena kain itu diperuntukkan bagi mereka di dunia dan bagi kita di akhirat.*"
***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (32) dan *Muttafaq alaih.*

### 88. Memakai Pakaian dari *Dibaj* yang Ditenun dengan Emas

٥٣١٧. عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، حِينَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ قُلْتُ: أَنَا وَاقِدُ

بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: إِنَّ سَعْدًا كَانَ أَعْظَمَ النَّاسِ وَأَطْوَلَهُ، ثُمَّ بَكَى، فَأَكْثَرَ الْبُكَاءَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ إِلَى أُكَيْدِرِ -صَاحِبِ دُومَةَ- بَعْثًا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِجُبَّةِ دِيبَاجٍ مَنْسُوجَةٍ، فِيهَا الذَّهَبُ، فَلَبِسَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَقَعَدَ، فَلَمْ يَتَكَلَّمْ، وَنَزَلَ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَلْمِسُونَهَا بِأَيْدِيهِمْ، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ هَذِهِ؟ لَمَنَادِيلُ سَعْدٍ فِي الْجَنَّةِ أَحْسَنُ مِمَّا تَرَوْنَ.

5317. Dari Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz, ia berkata: Aku datang kepada Anas bin Malik; ketika ia datang ke Madinah. Aku pun mengucapkan salam kepadanya, maka ia bertanya, "Siapakah anda?" Aku menjawab, "Aku adalah Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz." Ia berkata, "Sa'ad adalah orang yang sangat gemuk dan juga sangat tinggi." Kemudian Anas menangis dan tangisannya semakin menjadi-jadi, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW datang kepada Ukaidar —pemilik tenun—, maka Ukaidar memberikan kepadanya sebuah jubah dari kain sutera yang halus yang ditenun yang di dalamnya terdapat emas, maka Rasulullah SAW memakainya, lalu beliau berdiri di atas mimbar dan duduk kembali; beliau pun tidak bersabda sepatah kata pun, lalu beliau melepasnya, maka orang-orang memegangnya dengan tangan mereka, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Apakah kamu mengagumi jubah ini? Sungguh sapu tangan Sa'ad di surga adalah lebih bagus daripada jubah yang kamu lihat.*"

***Hasan shahih**: Muttafaq alaih;* dengan diringkas.

### 89. Perihal Pe-*naskah*-an Hadits Tersebut

٥٣١٨. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: لَبِسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَاءً مِنْ دِيبَاجٍ، أُهْدِيَ لَهُ، ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ نَزَعَهُ، فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ، فَقِيلَ لَهُ: قَدْ أَوْشَكَ مَا

نَزَعْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: نَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-، فَجَاءَ عُمَرُ يَبْكِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! كَرِهْتَ أَمْرًا، وَأَعْطَيْتَنِيهِ؟ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهُ لِتَلْبَسَهُ؛ إِنَّمَا أَعْطَيْتُكَهُ لِتَبِيعَهُ.

فَبَاعَهُ عُمَرُ بِأَلْفَيْ دِرْهَمٍ.

5318. Dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW pernah memakai sebuah jubah dari *dibaj* yang dihadiahkah kepadanya, lalu beliau melepasnya. Selanjutnya beliau mengirimkannya kepada Umar. Dikatakan kepadanya, "Engkau telah melepaskannya, wahai Rasulullah!" Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril AS telah melarangku.*" Kemudian Umar datang sambil menangis, lalu ia berkata, "Ya Rasulallah, engkau telah membenci sesuatu, lalu engkau memberikannya kepadaku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku memberikannya kepadamu tidak dimaksudkan agar kamu memakainya, tetapi aku memberikannya kepadamu agar kamu menjualnya.*" Umar pun menjualnya dengan harga 2000 Dirham."

***Shahih:*** Muslim (6/141-142).

## 90. Larangan Keras Memakai Kain Sutera, dan Orang yang Memakainya Di Dunia, Niscaya Tidak Akan Memakainya Di Akhirat

٥٣١٩. عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ -وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ- يَخْطُبُ، وَيَقُولُ: قَالَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا؛ فَلَنْ يَلْبَسَهُ فِي الآخِرَةِ.

5319. Dari Tsabit, ia berkata: Aku mendengar Abdullah bin Az-Zubair —saat ia berdiri di atas mimbar— berpidato, lalu ia berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Siapa yang memakai kain sutera di dunia, maka ia tidak akan memakainya di akhirat.*"

***Shahih:*** Al Bukhari (5833).

٥٣٢٠. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، قَالَ: لاَ تُلْبِسُوا نِسَاءَكُمْ الْحَرِيرَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا؛ لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ.

5320. Dari Abdullah bin Az-Zubair, ia berkata: Janganlah kaum wanita kalian memakai kain sutera, karena aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memakainya di dunia, niscaya ia tidak akan memakainya di akhirat.*"
***Shahih****:* At-Tirmidzi (2983) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٢١. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حِطَّانَ، أَنَّهُ سَأَلَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ، عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ؟ فَقَالَ: سَلْ عَائِشَةَ، فَسَأَلْتُ عَائِشَةَ؟ قَالَتْ: سَلْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، فَسَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو حَفْصٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَبِسَ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا؛ فَلاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ.

5321. Dari Imran bin Hiththan, bahwa ia bertanya kepada Abdullah bin Abbas tentang memakai kain sutera? Ia menjawab, "Tanyakanlah kepada Aisyah." Kemudian aku pun bertanya kepada Aisyah? Ia menjawab, "Tanyakanlah kepada Abdullah bin Umar?" Aku pun bertanya kepada Ibnu Umar? Ia menjawab, "Abu Hafsh menceritakan kepadaku; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memakai kain sutera di dunia, niscaya tidak ada bagian baginya di akhirat.*"
***Shahih****:* Ibnu Majah (3591) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٢٢. عَنْ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ.

5322. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Orang yang memakai kain sutera (di dunia) hanyalah orang yang tidak memiliki bagian baginya (di akhirat).*"

*Shahih*: *Ghayah Al Maram* (79).

٥٣٢٣. عَنْ عَلِيٍّ الْبَارِقِيِّ، قَالَ: أَتَتْنِي امْرَأَةٌ تَسْتَفْتِينِي، فَقُلْتُ لَهَا: هَذَا ابْنُ عُمَرَ، فَاتَّبَعَتْهُ تَسْأَلُهُ، وَاتَّبَعْتُهَا أَسْمَعُ مَا يَقُولُ، قَالَتْ: أَفْتِنِي فِي الْحَرِيرِ؟ قَالَ: نَهَى عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5323. Dari Ali Al Bariqi, ia berkata: Seorang wanita datang kepadaku meminta fatwa, maka aku berkata kepadanya, "Ini adalah Ibnu Umar." Wanita itu melirik ke arah Ibnu Umar seraya bertanya kepadanya dan aku pun melirik ke arah wanita itu dan mendengarkan fatwa yang akan dikatakan Ibnu Umar. Wanita itu berkata, "Fatwakan kepadaku tentang kain sutera?" Ibnu Umar pun menjawab: "Rasulullah SAW telah melarangnya."

***Shahih*.**

### 91. Larangan Memakai Pakaian dari Kain Sutera Al Qassiyah

٥٣٢٤. عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، نَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ آنِيَةِ الْفِضَّةِ، وَعَنْ الْمَيَاثِرِ، وَالْقَسِّيَّةِ، وَالإِسْتَبْرَقِ، وَالدِّيبَاجِ، وَالْحَرِيرِ.

5324. Dari Al Bara` bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW memerintahkan kepada kami tujuh perkara dan melarang kepada kami dari tujuh perkara. Rasulullah SAW melarang kami dari cincin emas, wadah dari perak, bantal pelana berwarna merah, kain *al qassiyah*, *istabraq*, *dibaj* dan kain sutera."

***Shahih***: *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (1938).

## 92. Keringanan dalam Memakai Kain Sutera

٥٣٢٥. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْخَصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَالزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، فِي قُمُصِ حَرِيرٍ مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا.

5325. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW memberi keringanan kepada Abdurrahman bin Auf dan Az-Zubair bin Al Awam memakai kemeja sutera karena gatal-gatal yang menimpa keduanya."

***Shahih**: Muttafaq alaih* dan Ibnu Majah (3592).

٥٣٢٦. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ وَالزُّبَيْرِ فِي قُمُصِ حَرِيرٍ؛ كَانَتْ بِهِمَا. -يَعْنِي: لِحِكَّةٍ-.

5326. Dari Anas, bahwa Nabi SAW memberi keringanan kepada Abdurrahman dan Az-Zubair terkait dengan kemeja sutera yang dipakai keduanya —karena gatal-gatal—."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٣٢٧. عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، فَجَاءَ كِتَابُ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَلْبَسُ الْحَرِيرَ إِلاَّ مَنْ لَيْسَ لَهُ مِنْهُ شَيْءٌ فِي الآخِرَةِ؛ إِلاَّ هَكَذَا.

5327. Dari Abu Utsman An-Nahdi, ia berkata, "Saat kami berada bersama Utbah bin Farqad, maka datang surat dari Umar yang isinya: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan memakai kain sutera, kecuali orang yang tidak memiliki bagian darinya di akhirat, kecuali segini.*" Abu Utsman berkata seraya berisyarat dengan kedua jarinya yang menyandingi ibu jarinya. Selanjutnya aku memperlihatkan keduanya menunjuk ke aran kancing sebuah jubah, sehingga aku memperlihatkan jubah tersebut.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (1/309) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٢٨. عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ لَمْ يُرَخِّصْ فِي الدِّيبَاجِ إِلاَّ مَوْضِعَ أَرْبَعِ أَصَابِعَ.

5328. Dari Umar, bahwa ia tidak diberi keringanan dalam memakai kain *dibaj*, kecuali selebar empat jari.

***Shahih**: Ash-Shahihah* (2684) dan Muslim.

### 93. Memakai Sejumlah Pakaian

٥٣٢٩. عَنْ الْبَرَاءِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، مُتَرَجِّلاً، لَمْ أَرَ قَبْلَهُ وَلاَ بَعْدَهُ أَحَدًا هُوَ أَجْمَلُ مِنْهُ.

5329. Dari Al Bara`, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memakai pakaian berwarna merah dengan rambut yang tersisir, dimana aku tidak pernah melihat seorang pun sebelumnya dan sesudahnya yang lebih tampan darinya."

***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5247).

### 94. Memakai *Al Hibarah* (Kain Katun)

٥٣٣٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ أَحَبُّ الثِّيَابِ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْحِبَرَةَ.

5330. Dari Anas, ia berkata, "Kain yang paling disukai Nabi SAW adalah *hibarah.*"

***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syama`il* (51) dan *Muttafaq alaih.*

## 95. Larangan Memakai Kain yang Berwarna Merah

٥٣٣١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، أَنَّهُ رَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ مُعَصْفَرَانِ، فَقَالَ: هَذِهِ ثِيَابُ الْكُفَّارِ فَلاَ تَلْبَسْهَا.

5331. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah SAW melihatnya dan ia sedang memakai dua buah kain berwarna merah, maka beliau pun bersabda, "*Ini adalah kain orang-orang kafir, maka janganlah kamu memakainya.*"

***Shahih**: Hijab Al Mar`ah* (93) dan *Ash-Shahihah* (1704) serta Muslim.

٥٣٣٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ، ثَوْبَانِ مُعَصْفَرَانِ، فَغَضِبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: اذْهَبْ فَاطْرَحْهُمَا عَنْكَ، قَالَ: أَيْنَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فِي النَّارِ.

5332. Dari Abdullah bin Amr, ia pernah datang kepada Nabi SAW, dan ia memakai dua buah kain *muashfar*, lalu Nabi SAW marah, dan beliau bersabda, "*Pergilah dan lemparkan keduanya darimu.*" Ia bertanya, "Kemana, wahai Rasulullah?" Nabi SAW bersabda: "*Ke neraka.*"

***Shahih***: Muslim (6/144).

٥٣٣٣. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ، وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ.

5333. Dari Ali, ia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, kain Al Qassi, *al muashfar* serta membaca Al Qur`an saat aku rukuk."

***Shahih***: Muslim. Lihat hadits sebelumnya (191).

## 96. Memakai Kain Berwarna Hijau

٥٣٣٤. عَنْ أَبِي رِمْثَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ.

5334. Dari Abu Rimtsah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang kepada kami dan beliau memakai dua buah kain berwarna hijau."
***Shahih**: Mukhtashar Asy-Syamail* (36).

## 97. Memakai *Burud* (Kain yang Dipakai Untuk Melapisi Baju [mantel])

٥٣٣٥. عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، قَالَ: شَكَوْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً لَهُ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ- فَقُلْنَا: أَلاَ تَسْتَنْصِرُ لَنَا! أَلاَ تَدْعُو اللهَ لَنَا.

5335. Dari Khabbab bin Al Arats, ia berkata, "Kami pernah mengeluh kepada Rasulullah SAW —dimana saat itu beliau sedang tiduran dengan berbantalkan *burud* miliknya di bawah bayangan Ka'bah—, maka kami pun berkata, "Apakah engkau tidak memohon pertolongan bagi keselamatan kami! apakah engkau tidak berdoa kepada Allah bagi kami!"
***Shahih**: Shahih Abi Daud* (238) dan Al Bukhari.

٥٣٣٦. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ بِبُرْدَةٍ، قَالَ سَهْلٌ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْبُرْدَةُ؟ قَالُوا: نَعَمْ، هَذِهِ الشَّمْلَةُ؛ مَنْسُوجٌ فِي حَاشِيَتِهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي نَسَجْتُ هَذِهِ بِيَدِي، أَكْسُوكَهَا! فَأَخَذَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْتَاجًا إِلَيْهَا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا، وَإِنَّهَا لإِزَارُهُ.

5336. Dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: Ada seorang wanita datang membawa *burdah* —Sahal berkata, "Apakah kamu tahu; apakah yang dimaksud dengan *burdah*?" Mereka menjawab, "Ya, yaitu mantel yang ditenun pinggirnya"—, ia berkata, "Ya Rasulallah, aku menenun *burud* ini dengan tanganku sendiri; dimana aku ingin memakaikannya kepadamu!" Kemudian Rasulullah SAW mengambilnya, karena beliau membutuhkannya, lalu beliau datang kepada kami, sedang wanita itu mengambil jubah beliau."

***Shahih**:* Al Bukhari.

## 98. Perintah Memakai Kain Berwarna Putih

٥٣٣٧. عَنْ سَمُرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الْبَسُوا مِنْ ثِيَابِكُمُ الْبَيَاضَ، فَإِنَّهَا أَطْهَرُ وَأَطْيَبُ وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ.

5337. Dari Samurah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Pakailah kainmu yang berwarna putih, karena ia lebih bersih dan lebih baik dan kafanilah orang yang mati di antara kamu dengannya.*"

***Shahih**:* Ibnu Majah (3567).

٥٣٣٨. عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالْبَيَاضِ مِنَ الثِّيَابِ؛ فَلْيَلْبَسْهَا أَحْيَاؤُكُمْ، وَكَفِّنُوا فِيهَا مَوْتَاكُمْ؛ فَإِنَّهَا مِنْ خَيْرِ ثِيَابِكُمْ.

5338. Dari Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Hendaklah kamu memakai kain berwarna putih; hendaklah orang yang hidup di antara kamu memakainya dan hendaklah kamu mengkafani orang yang mati di antara kamu dengannya, karena ia ialah sebaik-baiknya kainmu.*"

***Shahih**:* Lihat hadits sebelumnya.

## 99. Memakai *Al Aqbiyah* (Sejenis *Al Burud*)

٥٣٣٩. عَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، قَالَ قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً، وَلَمْ يُعْطِ مَخْرَمَةَ شَيْئًا، فَقَالَ مَخْرَمَةُ: يَا بُنَيَّ! انْطَلِقْ بِنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: ادْخُلْ، فَادْعُهُ لِي، قَالَ: فَدَعَوْتُهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ، وَعَلَيْهِ قَبَاءٌ مِنْهَا، فَقَالَ: خَبَّأْتُ هَذَا لَكَ. فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَلَبِسَهُ مَخْرَمَةُ.

5339. Dari Al Miswar bin Makhramah, ia berkata, Rasulullah SAW membagikan *aqbiyah,* dan beliau tidak memberi sesuatu pun pada *Makhramah*, maka Makramah berkata, "Wahai anakku, pergilah bersama kami menemui Rasulullah SAW." Selanjutnya anaknya (Al Miswar) pergi bersamanya. Makhramah berkata, "Masuklah dan mintalah *aqbiyah* untuk kami." Al Miswar berkata, "Aku pun meminta *aqbiyah* untuk Makhramah." Rasulullah SAW pun keluar menemui Makramah sambil membawa sebuah jubah dari jenis *qabiyah,* beliau lalu bersabda, "*Aku telah menyembunyikan jubah ini untukmu.*" Makhramah memandang jubah tersebut, lalu ia memakainya.

***Shahih****:* Al Bukhari (2599).

## 100. Memakai Celana Panjang

٥٣٤٠. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِعَرَفَاتٍ، فَقَالَ: مَنْ لَمْ يَجِدْ إِزَارًا، فَلْيَلْبَسْ السَّرَاوِيلَ، وَمَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ، فَلْيَلْبَسْ خُفَّيْنِ.

5340. Dari Ibnu Abbas, ia mendengar Rasulullah SAW bersabda di Arafah, "*Siapa yang tidak menemukan al izar (kain), hendaklah ia*

*memakai celana panjang, dan siapa yang tidak menemukan sepasang sandal, hendaklah ia memakai sepasang khauf."*
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (2671).

### 101. Larangan Keras Memanjangkan Kain Hingga Tanah

٥٣٤١. عن عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا رَجُلٌ يَجُرُّ إِزَارَهُ مِنْ الْخُيَلَاءِ، خُسِفَ بِهِ، فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

5341. Dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Di antara kita terdapat orang yang menyeret kainnya karena sombong; sehingga menyapu tanah, dimana ia akan di tenggelamkan dan berteriak-teriak di dalam bumi hingga hari kiamat."*
***Shahih**: Ash-Shahihah* dan Al Bukhari.

٥٣٤٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ -أَوْ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثَوْبَهُ- مِنْ الْخُيَلَاءِ؛ لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5342. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menyeret kainnya* —atau beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang yang menyeret kainnya"— termasuk golongan orang-orang yang sombong; maka Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat."*
***Shahih**:* Ibnu Majah (3569) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٤٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنْ مَخِيلَةٍ فَإِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لَمْ يَنْظُرْ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5343. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Siapa yang memanjangkan kainnya termasuk sombong, maka Allah —Azza Wa Jalla— tidak akan memandangnya pada hari kiamat."*
***Shahih**: Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya, *Ghayah Al Maram* (90).

## 102. Tempat *Al Izar*

٥٣٤٤. عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْضِعُ الإِزَارِ إِلَى أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ وَالْعَضَلَةِ، فَإِنْ أَبَيْتَ؛ فَأَسْفَلَ، فَإِنْ أَبَيْتَ فَمِنْ وَرَاءِ السَّاقِ، وَلاَ حَقَّ لِلْكَعْبَيْنِ فِي الإِزَارِ.

5344. Dari Hudzifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Batas pemakaian izar adalah sampai pertengahan dua betis dan otot. Jika kamu tidak suka, maka panjangkanlah lebih rendah; jika kamu tidak suka, maka panjangkanlah hingga belakang betis (menutupinya), dan tidak ada hak bagi dua mata kaki dalam pemakaian kain.*"
***Shahih**: Ash-Shahihah* (3572).

## 103. Bagian Izar Di Bawah Dua Mata Kaki

٥٣٤٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَحْتَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ فَفِي النَّارِ.

5345. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bagian izar yang berada di bawah dua mata kaki, maka —tempatnya— di neraka.*"
***Shahih:** Ash-Shahihah* (2037) dan Al Bukhari.

٥٣٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ مِنَ الإِزَارِ، فَفِي النَّارِ.

5346. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bagian kain yang berada di bawah dua mata kaki, maka —tempatnya— di neraka.*"

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

## 104. Memanjangkan *Izar*

٥٣٤٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- لاَ يَنْظُرُ إِلَى مُسْبِلِ الإِزَارِ.

5347. Dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— tidak akan memandang orang yang memanjangkan izar hingga menyentuh tanah.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1656).

٥٣٤٨. عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمْ -اللهُ عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ الْمَنَّانُ بِمَا أَعْطَى، وَالْمُسْبِلُ إِزَارَهُ، وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ.

5348. Dari Abu Dzar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tiga golongan manusia yang Allah —Azza wa Jalla— tidak akan berfirman kepada mereka kelak pada hari kiamat dan Allah tidak akan mensucikan mereka, serta bagi mereka siksa yang pedih: orang yang mengungkit-ngungkit sesuatu yang diberikan, orang yang memanjangkan kain hingga tanah dan pedagang yang melariskan barang dagangannya dengan sumpah dusta.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2208) dan Muslim.

٥٣٤٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الإِسْبَالُ فِي الإِزَارِ، وَالْقَمِيصِ، وَالْعِمَامَةِ؛ مَنْ جَرَّ مِنْهَا شَيْئًا خُيَلاَءَ؛ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5349. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pemanjangan terjadi pada kain, gamis dan serban; siapa yang memanjangkan sebagian darinya —hingga terseret— karena sombong, niscaya Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3576).

٥٣٥٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ؛ لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَحَدَ شِقَّيْ إِزَارِي يَسْتَرْخِي؛ إِلاَّ أَنْ أَتَعَاهَدَ ذَلِكَ مِنْهُ؟! فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ لَسْتَ مِمَّنْ يَصْنَعُ ذَلِكَ خُيَلاَءَ.

5350. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memanjangkan kainnya —hingga terseret— karena sombong, niscaya Allah tidak akan memandangnya pada hari kiamat.*"

Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, salah satu bagian dari kainku terkadang turun, kecuali jika aku menjaganya?" Nabi SAW bersabda, "*Kamu bukan termasuk orang yang melakukan perbuatan tersebut karena sombong.*"

***Shahih:*** *Ghayah Al Maram* (90) dan Al Bukhari.

## 105. Batas Ujung Kain (Pakaian) Kaum Wanita

٥٣٥١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ؛ لَمْ يَنْظُرْ اللهُ إِلَيْهِ.

قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ! فَكَيْفَ تَصْنَعُ النِّسَاءُ بِذُيُولِهِنَّ؟ قَالَ: تُرْخِينَهُ شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا تَنْكَشِفَ أَقْدَامُهُنَّ؟! قَالَ: تُرْخِينَهُ ذِرَاعًا لاَ تَزِدْنَ عَلَيْهِ.

5351. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memanjangkan kainnya karena sombong, niscaya Alllah tidak akan memandang kepadanya.*"
Ummu Salamah bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana kemestian kaum wanita memanjangkan kain mereka?" Beliau bersabda, "*Mereka harus memanjangkannya sejengkal (dari tengah betis).*" Ummu Salamah bertanya, "Jika demikian, niscaya kaki mereka terbuka?" Rasulullah SAW bersabda, "*Mereka boleh memanjangkannya sehasta, jangan menambahnya lagi.*"
***Shahih:*** *Ghayah Al Maram* (90), serta *Ash-Shahihah* (1864).

٥٣٥٢. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا ذَكَرَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُيُولَ النِّسَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: إِذًا يَنْكَشِفَ عَنْهَا؟! قَالَ: تُرْخِي ذِرَاعًا، لاَ تَزِيدُ عَلَيْهِ.

5352. Dari Ummu Salamah, bahwa ia bercerita kepada Rasulullah SAW tentang pakaian kaum wanita? Rasulullah SAW bersabda: *Mereka harus memanjangkannya sejengkal.*" Ummu Salamah bertanya, "Jika demikian, maka kaki mereka terlihat?" Beliau bersabda, "*Kamu boleh memanjangkannya sehasta, jangan menambahnya lagi.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (460).

٥٣٥٣. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا ذُكِرَ فِي الإِزَارِ مَا ذُكِرَ، قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: فَكَيْفَ بِالنِّسَاءِ؟! قَالَ: يُرْخِينَ شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا تَبْدُوَ أَقْدَامُهُنَّ؟ قَالَ: فَذِرَاعًا، لاَ يَزِدْنَ عَلَيْهِ.

5353. Dari Ummu Salamah, bahwa ketika Nabi SAW menjelaskan panjang kain seperti yang telah dijelaskan. Ummu Salamah bertanya, "Bagaimana dengan kaum wanita?" Nabi SAW bersabda, "*Mereka harus memanjangkan kainnya sejengkal.*" Ummu Salamah bertanya, "Jika demikian, maka kaki mereka terlihat?" Nabi SAW bersabda, "*Panjangkan sehasta, jangan menambahnya lagi.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٣٥٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمْ تَجُرُّ الْمَرْأَةُ مِنْ ذَيْلِهَا؟ قَالَ: شِبْرًا، قَالَتْ: إِذًا يَنْكَشِفَ عَنْهَا؟! قَالَ: ذِرَاعٌ لاَ تَزِيدُ عَلَيْهَا.

5354. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW ditanya, "Berapakah semestinya batas seorang wanita memanjangkan kainnya?" Beliau bersabda, "*Sejengkal.*" Ummu Salamah bertanya, "Jika demikian, maka kaki mereka terlihat." Beliau bersabda, "*—Panjangkan— sehasta, jangan menambahnya lagi.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

### 106. Larangan Memakai Baju Kurung

٥٣٥٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

5355. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai baju kurung dan membungkus badan —menggabungkan

lutut dengan dada— dalam satu kain; tanpa ada kain penutup kemaluannya sedikitpun."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

٥٣٥٦. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ الرَّجُلُ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ؛ لَيْسَ عَلَى فَرْجِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

5356. Dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai baju kurung dan membungkus badan —menggabungkan lutut dengan dada— dalam satu kain tanpa ada kain penutup kemaluannya, sedikitpun."
***Shahih: Muttafaq alaih.***

### 107. Larangan Membungkus Badan dengan Satu Kain

٥٣٥٧. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ اشْتِمَالِ الصَّمَّاءِ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ.

5357. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW melarang memakai baju kurung dan membungkus badan dalam satu kain.
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2928) dan Muslim.

### 108. Memakai Serban *Al Kharqaniyah*

٥٣٥٨. عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: رَأَيْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِمَامَةً حَرْقَانِيَّةً.

5358. Dari Amr bin Huraits, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW memakai serban *kharqaniyah*."
***Shahih:*** Ibnu Majah (1104) dan Muslim.

## 109. Memakai Serban Berwarna Hitam

٥٣٥٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ إِحْرَامٍ.

5359. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW masuki —kota Makkah— pada hari penaklukkan kota Mekah dan beliau memakai serban berwarna hitam tanpa ihram.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2822) dan Muslim.

٥٣٦٠. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ.

5360. Dari Jabir, ia berkata, "Nabi SAW memasuki —kota Makkah— pada hari penaklukkan kota Makkah dan beliau memakai serban berwarna hitam.

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 110. Menurunkan Serban Di Antara Dua Pundak

٥٣٦١. عَنْ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: كَأَنِّي أَنْظُرُ السَّاعَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ، قَدْ أَرْخَى طَرَفَهَا بَيْنَ كَتِفَيْهِ.

5361. Dari Amr bin Umayah, ia berkata, "Suatu saat aku melihat Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar, dan beliau memakai serban berwarna hitam. Beliau menurunkan ujung serbannya di antara dua pundaknya."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 111. Gambar (lukisan)

٥٣٦٢. عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ وَلاَ صُورَةٌ.

5362. Dari Abu Thalhah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya ada anjing dan tidak pula rumah yang di dalamnya ada gambar.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya, dan *Ghayah Al Maram* (118).

٥٣٦٣. عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةُ تَمَاثِيلَ.

5363. Dari Abu Thalhah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya ada anjing dan tidak pula rumah yang di dalamnya ada gambar patung.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٣٦٤. عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي طَلْحَةَ الأَنْصَارِيِّ يَعُودُهُ، فَوَجَدَ عِنْدَهُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفٍ، فَأَمَرَ أَبُو طَلْحَةَ إِنْسَانًا يَنْزِعُ نَمَطًا تَحْتَهُ، فَقَالَ لَهُ سَهْلٌ: لِمَ تَنْزِعُ؟! قَالَ: لأَنَّ فِيهِ تَصَاوِيرُ، وَقَدْ قَالَ فِيهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا قَدْ عَلِمْتَ! قَالَ: أَلَمْ يَقُلْ: إِلاَّ مَا كَانَ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ؟! قَالَ: بَلَى، وَلَكِنَّهُ أَطْيَبُ لِنَفْسِي.

5364. Dari Ubaidullah bin Abdullah, bahwa ia pernah masuk ke rumah Abu Thalhah Al Anshari untuk menjenguknya, dan ia mendapati Sahl bin Hunaif duduk di sampingnya, maka Abu Thalhah pun menyuruh seseorang mengangkat permadani yang ada di

bawahnya. Sahal bertanya kepadanya, “Mengapa engkau mengangkatnya?” Abu Thalhah menjawab, “Karena padanya terdapat sejumlah gambar; sedang terkait dengan hal tersebut Rasulullah SAW bersabda sebagaimana yang telah engkau ketahui”. Sahal berkata: “Bukankah beliau telah bersabda, “*Kecuali lukisan pada kain?*” Abu Thalhah berkata: “Ya, tetapi tindakan itu ialah lebih baik bagi diriku.”
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٣٦٥. عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي طَلْحَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ.
قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ، فَعُدْنَاهُ، فَإِذَا عَلَى بَابِهِ سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، قُلْتُ لِعُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ، أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصُّورَةِ يَوْمَ الأَوَّلِ؟! قَالَ: قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ يَقُولُ: إِلاَّ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ.

5365. Dari Busr bin Sa’id, dari Zaid bin Khalid, dari Abu Thalhah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar.*”
Busr berkata, “Zaid mengeluh, kemudian kami datang lagi kepadanya, maka di atas pintu rumahnya ada sehelai kain penutup yang bergambar, maka aku bertanya kepada Ubaidullah Al Khaulani, “*Mengapa Zaid tidak memberitahu kami tentang gambar tersebut sejak hari pertama?*” Busr berkata, “Ubaidillah berkata, ‘Apakah kamu tidak pernah mendengar Nabi SAW telah bersabda, ‘*Kecuali lukisan pada kain*’.”
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits terdahulu.

٥٣٦٦. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: صَنَعْتُ طَعَامًا، فَدَعَوْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ، فَدَخَلَ، فَرَأَى سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَخَرَجَ، وَقَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ.

5366. Dari Ali, ia berkata: Aku pernah memasak makanan, lalu aku mengundang Nabi SAW, maka beliau pun datang dan masuk ke dalam rumah. Ketika beliau melihat sehelai kain penutup yang bergambar, beliau lalu keluar, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya malaikat tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat sejumlah gambar.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3359).

٥٣٦٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرْجَةً، ثُمَّ دَخَلَ، وَقَدْ عَلَّقْتُ قِرَامًا فِيهِ الْخَيْلُ أُولاَتُ الأَجْنِحَةِ، قَالَتْ: فَلَمَّا رَآهُ، قَالَ: انْزِعِيهِ.

5367. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar seketika, lalu beliau masuk lagi; dimana aku menggantungkan sehelai kain tipis bergambar seekor kuda yang memiliki sejumlah sayap." Aisyah berkata: "Ketika Rasulullah SAW melihatnya, beliau bersabda, "*Copotlah kain itu.*"
***Shahih:*** Muslim (6/158).

٥٣٦٨. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: كَانَ لَنَا سِتْرٌ فِيهِ تِمْثَالُ طَيْرٍ -مُسْتَقْبِلَ الْبَيْتِ- إِذَا دَخَلَ الدَّاخِلُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ! حَوِّلِيهِ؛ فَإِنِّي كُلَّمَا دَخَلْتُ فَرَأَيْتُهُ ذَكَرْتُ الدُّنْيَا.

قَالَتْ: وَكَانَ لَنَا قَطِيفَةٌ لَهَا عَلَمٌ، فَكُنَّا نَلْبَسُهَا، فَلَمْ نَقْطَعْهُ.

5368. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata, "Kami memiliki sehelai kain penutup yang bergambarkan seekor burung —yang dipasang di ruangan depan rumah—, sebagai penutup jika ada orang yang masuk, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Aisyah, pindahkan kain tersebut, karena jika aku masuk, lalu aku melihatnya, maka aku teringat pada dunia.*" Aisyah berkata, "Kami pun memiliki

sehelai kain beludru yang bergambar; dimana kami biasa memasangnya dan kami tidak melepasnya."
***Shahih:*** *Ghayah Al Muram* (136) dan Muslim.

٥٣٦٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ فِي بَيْتِي ثَوْبٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَجَعَلْتُهُ إِلَى سَهْوَةٍ فِي الْبَيْتِ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي إِلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ! أَخِّرِيهِ عَنِّي.
فَنَزَعْتُهُ، فَجَعَلْتُهُ وَسَائِدَ.

5369. Dari Aisyah, ia berkata: "Di rumahku ada sehelai kain yang penuh gambar, dimana aku memasangnya pada lubang angin dinding rumah. Ketika Rasulullah SAW shalat menghadap ke aranya, maka beliau bersabda, "*Hai Aisyah, singkirkan kain itu dariku.*" Kemudian aku pun menyingkirkannya. Selanjutnya aku menjadikannya menjadi beberapa bantal.
***Shahih:*** *Ghayah Al Muram* (119) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٧٠. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا نَصَبَتْ سِتْرًا فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَدَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَزَعَهُ، فَقَطَعْتُهُ وِسَادَتَيْنِ.
قَالَ رَجُلٌ فِي الْمَجْلِسِ حِينَئِذٍ -يُقَالُ لَهُ: رَبِيعَةُ بْنُ عَطَاءٍ- أَنَا سَمِعْتُ أَبَا مُحَمَّدٍ -يَعْنِي: الْقَاسِمَ-، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْتَفِقُ عَلَيْهِمَا.

5370. Dari Aisyah, ia berkata: "Ia memasangkan sehelai kain penutup yang penuh gambar, maka Rasulullah SAW masuk, lalu beliau melepasnya, maka aku memotongnya dan menjadikannya dua bantal." Seorang lelaki —bernama Rabi'ah bin Atha`— yang berada di majelis berkata, "Aku mendengar Abu Muhammad —yakni; Al Qasim—

meriwayatkan hadits dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa bersandar pada kedua bantal tersebut."
***Shahih:*** *Adab Az-Zafaf* (98-99).

## 112. Manusia yang Paling Pedih Siksanya

٥٣٧١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ، وَقَدْ سَتَّرْتُ بِقِرَامٍ -عَلَى سَهْوَةٍ لِي- فِيهِ تَصَاوِيرُ، فَنَزَعَهُ، وَقَالَ: أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللهِ.

5371. Dari Aisyah, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW datang dari suatu perjalanan, dimana aku telah memasang sehelai kain tipis yang bergambar —pada lubang angin dinding kamarku—, kemudian Rasulullah SAW melepasnya, seraya bersabda, "*Manusia yang paling keras siksanya pada hari kiamat adalah orang-orang yang menyerupakan lukisan (gambar) dengan mahluk Allah.*"
***Shahih:*** *Adab Az-Zafaf* (98-99) dan *Ghayah Al Maram* (119) serta *Muttafaq alaih.*

٥٣٧٢. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ سَتَّرْتُ بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رَآهُ؛ تَلَوَّنَ وَجْهُهُ، ثُمَّ هَتَكَهُ بِيَدِهِ، وَقَالَ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ الَّذِينَ يُشَبِّهُونَ بِخَلْقِ اللهِ.

5372. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata, "Suatu saat Rasulullah SAW datang kepadaku, dimana aku telah memasang sehelai kain tipis yang bergambar. Saat Rasulullah SAW melihatnya, maka raut mukanya berubah. Kemudian beliau merobeknya dengan tangannya, dan beliau bersabda, "*Manusia yang paling keras siksaannya pada hari kiamat ialah orang-orang yang menyerupakan (gambar) dengan mahluk Allah.*"

*Shahih: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 113. Tuntutan yang Ditujukan Kepada Seorang Pelukis pada Hari Kiamat

٥٣٧٣. عَنْ النَّضْرِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَتَاهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ، فَقَالَ: إِنِّي أُصَوِّرُ هَذِهِ التَّصَاوِيرَ، فَمَا تَقُولُ فِيهَا؟ فَقَالَ: ادْنُهْ، ادْنُهْ، سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً فِي الدُّنْيَا، كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخِهِ.

5373. Dari An-Nadhr bin Anas, ia berkata: Ketika aku sedang duduk di samping Ibnu Abbas, lalu seorang laki-laki dari penduduk Irak datang kepadanya, ia berkata, "Aku telah menggambar gambar-gambar ini, maka bagaimana pendapatmu tentang gambar-gambar tersebut." Ibnu Abbas pun berkata, "Mendekatlah, mendekatlah; aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Siapa yang menggambar suatu gambar di dunia, maka ia akan dituntut pada hari kiamat supaya meniupkan ruh pada gambar itu, sedang ia bukan yang berhak meniupkannya*'."

***Shahih:*** *Ghayah Al Maram* (120 dan 165) dan *Muttafaq alaih*.

٥٣٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً؛ عُذِّبَ حَتَّى يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ فِيهَا.

5374. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menggambar suatu gambar, niscaya ia akan disiksa sehingga ia dituntut supaya meniupkan ruh pada gambar tersebut, sedang ia bukan yang berhak meniupkannya.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*.

٥٣٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَوَّرَ صُورَةً، كُلِّفَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنْ يَنْفُخَ فِيهَا الرُّوحَ، وَلَيْسَ بِنَافِخٍ.

5375. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang menggambar suatu gambar, maka ia akan dituntut pada hari kiamat supaya meniupkan ruh pada gambar tersebut, sedangkan ia bukanlah yang berhak meniupkannya.*"
***Shahih:*** *Ghayah Al Maram* (120).

٥٣٧٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ -الَّذِينَ يَصْنَعُونَهَا- يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

5376. Dari Ibnu Umar, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya para pemilik gambar-gambar ini —orang-orang yang membuatnya— akan disiksa pada hari kiamat, dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah sesuatu (mahluk) yang telah kamu jadikan'.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

٥٣٧٧. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَيُقَالُ لَهُمْ: أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ.

5377. Dari Aisyah istri Nabi SAW; bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya para pemilik gambar-gambar ini akan disiksa pada hari kiamat, dan dikatakan kepada mereka, 'Hidupkanlah sesuatu (mahluk) yang telah kamu jadikan'.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

٥٣٧٨. عَنْ عَائِشَةَ -زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ الَّذِينَ يُضَاهُونَ اللهَ فِي خَلْقِهِ.

5378. Dari Aisyah —istri Nabi SAW—, ia berkata, "*Manusia yang paling keras siksanya kelak pada hari kiamat adalah orang-orang yang menyerupakan Allah dalam hal ciptaan-Nya.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 114. Manusia yang Paling Pedih Siksaannya

٥٣٧٩. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مِنْ أَشَدِّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ.

وَقَالَ أَحْمَدُ: الْمُصَوِّرِينَ.

5379. Dari Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di antara manusia yang paling keras siksanya pada hari kiamat adalah para pelukis.*"
Dalam redaksi lain menggunkan kata, *al mushawwirin* —yang atas dengan kata al mushawirun—.
***Shahih***.

٥٣٨٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: اسْتَأْذَنَ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ادْخُلْ، فَقَالَ: كَيْفَ أَدْخُلُ وَفِي بَيْتِكَ سِتْرٌ فِيهِ تَصَاوِيرُ؟! فَإِمَّا أَنْ تُقْطَعَ رُءُوسُهَا، أَوْ تُجْعَلَ بِسَاطًا يُوطَأُ، فَإِنَّا -مَعْشَرَ الْمَلاَئِكَةِ- لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ تَصَاوِيرُ.

5380. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Jibril AS meminta izin menemui Nabi SAW, maka beliau bersabda, "*Masuklah.*" Jibril menjawab, "Bagaimana aku akan masuk, sedangkan di dalam rumahmu terdapat sehelai kain penutup yang bergambar; baik kepalanya terpotong atau

dijadikan tikar yang terinjak, maka kami —golongan malaikat— tidak akan memasuki rumah yang di dalamnya terdapat gambar."
***Shahih:*** *Adab Az-Zafaf* (108-109).

## 115. *Luhuf*[*]

٥٣٨١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُصَلِّي فِي لُحُفِنَا.

5381. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW tidak biasa shalat di dalam kain selimut kami."
Dalam redaksi lain: *malahifina* (selimut kami).
***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (391-392).

## 116. Sifat Sandal Rasulullah SAW

٥٣٨٢. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَعْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَهَا قِبَالاَنِ.

5382. Dari Anas, bahwa sandal Rasulullah SAW memiliki dua buah tali.
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1847-1848) dan *Muttafaq alaih.*

٥٣٨٣. عَنْ عَمْرِو بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: كَانَ لِنَعْلِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبَالاَنِ.

5383. Dari Amr bin Aus, ia berkata, "Sandal Rasulullah SAW memiliki dua buah tali.
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

---

[*] Pakaian yang dipakai untuk mendobel pakaian.

## 117. Larangan Berjalan Kaki dengan Satu Sandal

٥٣٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ؛ فَلاَ يَمْشِ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، حَتَّى يُصْلِحَهَا.

5384. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jika tali sandal salah seorang di antara kamu terputus, maka jangan berjalan kaki dengan satu sandal, sehingga ia memperbaikinya dahulu.*"
***Shahih:*** *Takhrij Al Misykah* (4412) *Tahqiq* yang kedua dan Muslim.

٥٣٨٥. عَنْ أَبِي رَزِينٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَضْرِبُ بِيَدِهِ عَلَى جَبْهَتِهِ، يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ! تَزْعُمُونَ أَنِّي أَكْذِبُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَشْهَدُ لَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ نَعْلِ أَحَدِكُمْ؛ فَلاَ يَمْشِ فِي الأُخْرَى حَتَّى يُصْلِحَهَا.

5385. Dari Abu Razin, ia berkata: Aku melihat Abu Hurairah memukul dahinya dengan tangannya, ia berkata, "Hai penduduk Irak, apakah kamu mengira bahwa aku telah berdusta kepada Rasulullah SAW? Aku bersaksi bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Jika tali sandal salah seorang di antara kamu terputus, maka janganlah ia berjalan kaki dengan sandal yang satunya lagi, sehingga ia memperbaikinya dahulu.*"
***Shahih:*** *Takhrij Al Misykah* dan Muslim.

## 118. Tikar Kulit

٥٣٨٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اضْطَجَعَ عَلَى نِطْعٍ، فَعَرِقَ، فَقَامَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى عَرَقِهِ، فَنَشَّفَتْهُ، فَجَعَلَتْهُ فِي قَارُورَةٍ،

فَرَآهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟!
قَالَتْ: أَجْعَلُ عَرَقَكَ فِي طِيبِي، فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5386. Dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW tiduran (berbaring) di atas sebuah tikar kulit, kemudian beliau berkeringat, maka Ummu Sulaim pun berdiri untuk menyeka keringat beliau, lalu ia menyekanya, ia lalu memasukkan keringat tersebut ke dalam sebuah botol, maka Nabi SAW melihatnya, beliau bertanya, "*Apakah yang hendak kamu lakukan, hai Ummu Sulaim?*" Ia menjawab, "Aku memasukkan keringatmu ke dalam minyak wangimu." Kemudian Nabi SAW pun tersenyum.

***Shahih:*** Muslim (8/81), dan Al Bukhari (6281) yang mengalami peringkasan.

## 119. Mengambil Pelayan dan Binatang Tunggangan

٥٣٨٧. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ سَهْمٍ -رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ- قَالَ: نَزَلْتُ عَلَى أَبِي هَاشِمِ بْنِ عُتْبَةَ، وَهُوَ طَعِينٌ، فَأَتَاهُ مُعَاوِيَةُ يَعُودُهُ، فَبَكَى أَبُو هَاشِمٍ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: مَا يُبْكِيكَ؟ أَوَجَعٌ يُشْئِزُكَ؟ أَمْ عَلَى الدُّنْيَا؟ فَقَدْ ذَهَبَ صَفْوُهَا! قَالَ: كُلٌّ لَا، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَهِدَ إِلَيَّ عَهْدًا، وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ تَبِعْتُهُ، قَالَ: إِنَّهُ لَعَلَّكَ تُدْرِكُ أَمْوَالًا تُقْسَمُ بَيْنَ أَقْوَامٍ، وَإِنَّمَا يَكْفِيكَ مِنْ ذَلِكَ خَادِمٌ وَمَرْكَبٌ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَأَدْرَكْتُ، فَجَمَعْتُ.

5387. Dari Samurah bin Sahm —seorang lelaki dari kaumnya— ia berkata, "Aku berkunjung ke rumah Abu Hasyim bin Utbah, dan ia tertusuk, kemudian Mu'awiyah datang kepadanya untuk menjenguknya. Abu Hasyim menangis, maka Mua'wiyah bertanya: "Apakah yang membuatmu menangis? Apakah karena rasa sakit yang menggelisahkanmu? Ataukah karena urusan dunia? Padahal tidak ada pilihan untuk menangis!" Abu Hasyim menjawab: "Semuanya bukan

penyebabnya, akan tetapi karena Rasulullah SAW telah berjanji kepadaku dengan sesuatu janji, dan aku merasa senang bahwa aku telah mengikuti beliau, dimana beliau bersabda, "Barang kali kamu memiliki sejumlah harta yang dibagikan ke sejumlah kaum, tetapi cukup bagimu seorang pelayan dan binatang tunggangan di jalan Allah." Pada akhirnya aku pun mendapat sejumlah harta, lalu aku mengumpulkannya."

***Hasan:*** Ibnu Majah (4103).

## 120. Hiasan Pedang

٥٣٨٨. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ، قَالَ: كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ.

5388. Dari Abu Umamah bin Sahal, ia berkata, "*Qabi'ah* (bagian atas pegangan) pedang Rasulullah SAW terbuat dari perak."

***Shahih:*** At-Tirmidzi (1758).

٥٣٨٩. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ نَعْلُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ وَقَبِيعَةُ سَيْفِهِ فِضَّةٌ وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ حِلَقُ فِضَّةٍ.

5389. Dari Anas, ia berkata, "*Na'lu* (bagian bawah pegangan) pedang Rasulullah SAW terbuat dari perak, *qabi'ah* (bagian atas pegangan) pedangnya terbuat dari perak serta bagian pegangan di antara keduanya berupa gulungan perak."

***Shahih:*** Dengan referensi yang sama.

٥٣٩٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ كَانَتْ قَبِيعَةُ سَيْفِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فِضَّةٍ.

5390. Dari Sa'id bin Abu Al Hasan, ia berkata, "*Qabi'ah* (bagian atas pegangan) pedang Rasulullah SAW terbuat dari perak."

*Shahih: Mukhtashar Asy-Syamail* (86).

### 121. Larangan Duduk di atas Bantal Pelana yang Terbuat dari Kain Sutera Berwarna Merah

٥٣٩١. عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ: اللهُمَّ سَدِّدْنِي، وَاهْدِنِي، وَنَهَانِي عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى الْمَيَاثِرِ، وَالْمَيَاثِرُ: قَسِّيٌّ كَانَتْ تَصْنَعُهُ النِّسَاءُ لِبُعُولَتِهِنَّ عَلَى الرَّحْلِ، كَالْقَطَائِفِ مِنَ الأُرْجُوَانِ.

5391. Dari Ali, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Ya Allah luruskan perkataanku dan tunjukkan aku.*" Juga beliau pun melarangku duduk di atas bantal pelana sutra. Bantal pelana dimaksud ialah bantal pelana yang terbuat dari kain sutera yang dibuat kaum wanita bagi keluarga mereka untuk perjalanan seperti kain beludru yang berwarna sangat merah.

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5227).

### 122. Duduk di atas Kursi

٥٣٩٢. عَنْ أَبِي رِفَاعَةَ، انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَجُلٌ غَرِيبٌ، جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ؟ لاَ يَدْرِي مَا دِينُهُ! فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَرَكَ خُطْبَتَهُ، حَتَّى انْتَهَى إِلَيَّ، فَأُتِيَ بِكُرْسِيٍّ، خِلْتُ قَوَائِمَهُ حَدِيدًا، فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ يُعَلِّمُنِي مِمَّا عَلَّمَهُ اللهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَأَتَمَّهَا.

5392. Dari Abu Rifa'ah, ia berkata: Aku menghampiri Rasulullah SAW; yang sedang berkhutbah. Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Seorang lelaki asing telah datang; dimana ia akan menanyakan tentang agamanya? Ia tidak mengetahui apa agamanya?" Kemudian Rasulullah SAW menyambut dan menghentikan khutbahnya sehingga

beliau menghampiriku, maka sebuah kursi didatangkan; dimana aku menyangka bahwa kaki kursi itu terbuat dari besi, maka Rasulullah SAW pun duduk di atasnya. Setelah itu beliau mengajariku ajaran (agama) seperti yang telah diajarkan Allah kepadanya, lalu beliau pun melanjutkan khutbah hingga selesai."
***Shahih:*** *Shahih Adab Al Mufrad* (901) dan Muslim.

## 123. Menjadikan Kubah Merah Sebagai Tempat Berlindung

٥٣٩٣. عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ، قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَطْحَاءِ، وَهُوَ فِي قُبَّةٍ حَمْرَاءَ، وَعِنْدَهُ أُنَاسٌ يَسِيرٌ، فَجَاءَهُ بِلاَلٌ، فَأَذَّنَ، فَجَعَلَ يُتْبِعُ فَاهُ هَاهُنَا وَهَاهُنَا.

5393. Dari Abu Juhaifah, ia berkata: "Kami berada bersama Rasulullah SAW di Bathha` dan beliau berlindung di kubah merah, sedang di sampingnya terdapat sejumlah orang yang tertawan, lalu Bilal datang kepadanya, kemudian ia mengumandangkan adzan, dimana ia menjadikan bibirnya memutar mengumandangkan kalimat begini dan kalimat begitu."
***Shahih:*** *Shahih Abi Daud* (533) dan *Muttafaq alaih.*

كِتَابُ آدَابِ الْقُضَاةِ

# 50. KITAB ETIKA PENGADILAN

## 1. Keutamaan Seorang Hakim yang Adil Dalam Menetapkan Hukumnya

٥٣٩٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ -تَعَالَى- عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ، عَلَى يَمِينِ الرَّحْمَنِ؛ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ، وَأَهْلِيهِمْ، وَمَا وَلُوا.

5394. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang yang adil di sisi Allah Ta'ala ditempatkan di atas sejumlah mimbar dari cahaya; di samping kanan Ar-Rahman (Allah), yaitu orang-orang yang adil dalam menetapkan hukum mereka, dalam memperlakukan keluarga mereka serta dalam menjalankan tugas mereka.*"
Sedangkan dalam suatu riwayat ditambahkan: "*...dan kedua tangannya adalah kanan (kebaikkan).*"
***Shahih:*** *Adab Az-Zafaf* dan *At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/135) serta Muslim.

## 2. Pemimpin yang Adil

٥٣٩٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- يَوْمَ الْقِيَامَةِ؛ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: إِمَامٌ عَادِلٌ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ فِي خَلاَءٍ، فَفَاضَتْ

عَيْنَاهُ، وَرَجُلٌ كَانَ قَلْبُهُ مُعَلَّقًا فِي الْمَسْجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ؛ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ إِلَى نَفْسِهَا، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ-، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا؛ حَتَّى لاَ تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا صَنَعَتْ يَمِينُهُ.

5395. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tujuh golongan yang Allah —Azza wa Jalla— akan melindungi mereka pada hari kiamat; pada hari tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya: pemimpin yang adil, seorang pemuda yang tumbuh dewasa dalam ketekunan beribadah kepada Allah —Azza wa Jalla—, seorang lelaki yang selalu mengingat Allah dalam keadaan sepi; di mana kedua matanya meneteskan air mata, seorang lelaki yang hatinya selalu terpaut pada masjid, dua orang lelaki yang saling mencintai di jalan Allah —Azza wa Jalla—, seorang lelaki yang diajak oleh seorang wanita yang cantik untuk berzina dengan dirinya, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah —Azza wa Jalla—' dan seorang lelaki yang bersedekah dengan sesuatu sedekah, kemudian ia menyembunyikannya, sehingga tangan kirinya tidak mengetahui perbuatan yang telah diperbuat tangan kanannya.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2513) serta *Muttafaq alaih*; *Irwa` Al Ghalil* (887).

### 3. Ketepatan dalam Memutuskan Hukum

٥٣٩٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ، فَاجْتَهَدَ، فَأَصَابَ، فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا اجْتَهَدَ، فَأَخْطَأَ، فَلَهُ أَجْرٌ.

5396. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika seorang hakim memutuskan hukum, lalu ia berijtihad, kemudian —ijtihadnya— tepat (benar), maka baginya dua pahala.*

*Sedangkan jika ia berijtihad, lalu —ijtihadnya— salah, maka baginya satu pahala."*
***Shahih:*** Ibnu Majah (2314) dan *Muttafaq alaih.*

**4. Bab: Tidak Mengangkat Orang yang Berambisi Memegang Pengadilan**

٥٣٩٧. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: أَتَانِي نَاسٌ مِنَ الأَشْعَرِيِّينَ، فَقَالُوا: اذْهَبْ مَعَنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ لَنَا حَاجَةً، فَذَهَبْتُ مَعَهُمْ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ اسْتَعِنْ بِنَا فِي عَمَلِكَ؟ قَالَ أَبُو مُوسَى: فَاعْتَذَرْتُ مِمَّا قَالُوا، وَأَخْبَرْتُ أَنِّي لاَ أَدْرِي مَا حَاجَتُهُمْ؛ فَصَدَّقَنِي، وَعَذَرَنِي، فَقَالَ: إِنَّا لاَ نَسْتَعِينُ فِي عَمَلِنَا بِمَنْ سَأَلَنَا.

5397. Dari Abu Musa, ia berkata: Sejumlah orang dari kelompok Asy'ari datang kepadaku, mereka berkata, "Pergilah bersama kami menemui Rasulullah SAW, karena kami memiliki suatu kepentingan." Aku pun pergi bersama mereka. Mereka berkata, "Ya Rasulallah, perbantukanlah kami dalam tugasmu." Abu Musa berkata, "Aku mohon maaf atas perkataan mereka, dan aku perlu memberitahukan bahwa aku tidak tahu kepentingan mereka?" Kemudian Rasulullah SAW pun membenarkanku dan memaafkanku, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kami tidak akan meminta bantuan dalam hal tugas kami kepada orang yang meminta kepada kami supaya ia diperbantukan.*"
***Shahih:*** ***Dha'if Abu Daud*** (508) dan ***Muttafaq alaih.***

٥٣٩٨. عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا؟ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً، فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ.

5398. Dari Usaid bin Hudhair bahwa seseorang dari kalangan sahabat Anshar datang kepada Rasulullah SAW, ia bertanya, "Mengapa engkau tidak mempekerjakanku sebagaimana engkau mempekerjakan si fulan?" Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya kamu akan mendapatkan keutamaan sepeninggalku, maka bersabarlah sehingga kamu menemuiku di atas telaga Kautsar."*
***Shahih:*** *Zhilal Al Jannah* (752-753) dan *Muttafaq alaih.*

### 5. Larangan Meminta Kekuasaan (Jabatan)

٥٣٩٩. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسْأَلْ الإِمَارَةَ؛ فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ؛ وُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ؛ أُعِنْتَ عَلَيْهَا.

5399. Dari Abdurrahman bin Samurah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu meminta kekuasaan, karena jika kamu diberi kekuasaan atas dasar permintaan, maka kamu akan dikuasakan kepadanya. Sedang jika kamu diberi kekuasaan bukan atas dasar permintaan, maka kamu akan diberi pertolongan dalam menunaikannya."*
***Shahih:*** *At-Tirmidzi* (1584) dan *Muttafaq alaih.*

٥٤٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَحْرِصُونَ عَلَى الإِمَارَةِ؛ وَإِنَّهَا سَتَكُونُ نَدَامَةً وَحَسْرَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعْمَتِ الْمُرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ.

5400. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Kamu akan berambisi atas kekuasaan, padahal kekuasaan akan menjadi penyesalan serta kerugian pada hari kiamat, maka alangkah nikmatnya menyusui dan alangkah buruknya (susahnya) menyapih."*
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (4222).

### 6. Pengangkatan Sejumlah Penya'ir

٥٤٠١. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ قَدِمَ رَكْبٌ مِنْ بَنِي تَمِيمٍ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَبُو بَكْرٍ: أَمِّرِ الْقَعْقَاعَ بْنَ مَعْبَدٍ، وَقَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- بَلْ أَمِّرِ الأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، فَتَمَارَيَا حَتَّى ارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، فَنَزَلَتْ فِي ذَلِكَ؛ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ اللهِ وَرَسُولِهِ، حَتَّى انْقَضَتْ الآيَةُ: وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ.

5401. Dari Abdullah bin Az-Zubair; bahwa rombongan binatang kendaraan para pembesar dari Bani Tamim datang kepada Nabi SAW, maka Abu Bakar berkata: "Angkatlah Al Qa'qa' bin Ma'bad sebagai pejabat." Sedangkan Umar RA berkata, "Tetapi angkatlah Al Aqra' bin Habis sebagai pejabat." Kemudian keduanya terlibat perdebatan sengit, sehingga suara keduanya terdengar keras. Terkait dengan kejadian itu, maka turunlah ayat, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya*" hingga akhir ayat, "*Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu ke luar menemui mereka; sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka.*" (Qs. Al Hujuraat [49]: 1-5)
***Shahih:*** At-Tirmidzi (3496) dan Al Bukhari.

### 7. Jika Suatu Kaum Meminta Penetapan Hukum Kepada Seseorang, Maka Ia Harus Memutuskan Hukum di antara Mereka

٥٤٠٢. عَنْ هَانِئٍ، أَنَّهُ لَمَّا وَفَدَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَهُ، وَهُمْ يَكْنُونَ هَانِئًا أَبَا الْحَكَمِ، فَدَعَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهُ: إِنَّ اللهَ هُوَ الْحَكَمُ وَإِلَيْهِ الْحُكْمُ، فَلِمَ تُكَنَّى أَبَا الْحَكَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ قَوْمِي إِذَا اخْتَلَفُوا فِي شَيْءٍ أَتَوْنِي؛ فَحَكَمْتُ بَيْنَهُمْ، فَرَضِيَ كِلَا الْفَرِيقَيْنِ، قَالَ: مَا أَحْسَنَ مِنْ هَذَا؟ فَمَا لَكَ مِنَ الْوُلْدِ؟ قَالَ: لِي شُرَيْحٌ، وَعَبْدُ اللهِ، وَمُسْلِمٌ، قَالَ: فَمَنْ أَكْبَرُهُمْ؟ قَالَ: شُرَيْحٌ، قَالَ: فَأَنْتَ أَبُو شُرَيْحٍ، فَدَعَا لَهُ وَلِوَلَدِهِ.

5402. Dari Hani`, saat ia datang kepada Rasulullah SAW, maka beliau mendengarnya; bahwa mereka menjuluki Hani` dengan Abu Al Hakam. Kemudian Rasulullah SAW pun memanggilnya, beliau bersabda kepadanya, "*Susungguhnya Allah adalah Al Hakam (Pembuat hukum), dan kepada-Nya hukum harus dikembalikan, maka kenapa kamu dijuluki Abu Al Hakam?*" Ia menjawab, "Jika kaumku berbeda pendapat dalam suatu perkara, maka mereka mendatangiku, lalu aku memutuskan hukum di antara mereka, dimana masing-masing pihak yang berselisih menerima ketetapan hukum itu." Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh baik tindakan tersebut! Apakah kamu memiliki anak?*" Ia menjawab, "Aku memiliki Syuraih, Abdullah dan Muslim." Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah yang paling tua.*" Ia menjawab, "*Syuraih.*" Rasulullah SAW pun bersabda, "*Kamu dijuluki Abu Syuraih.*" Kemudian Rasulullah SAW berdoa baginya dan anaknya.

***Shahih:*** *Al Misykah* (4766) dan *Irwa` Al Ghalil* (2615).

## 8. Larangan Mengangkat Kaum Wanita (Sebagai Hakim) dalam Memutuskan Hukum

٥٤٠٣. عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: عَصَمَنِي اللهُ بِشَيْءٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَمَّا هَلَكَ كِسْرَى، قَالَ: مَنِ اسْتَخْلَفُوا؟ قَالُوا: بِنْتَهُ، قَالَ: لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَّوْا أَمْرَهُمُ امْرَأَةً.

5403. Dari Abu Bakrah, ia berkata: Allah telah memeliharaku dengan sesuatu yang telah aku dengar dari Rasulullah SAW. Ketika kisra (kerjaan Persia) mengalami kehancuran, maka beliau bersabda, "*Siapakah yang mereka angkat sebagai raja?*" Mereka pun menjawab, "Puterinya." Beliau bersabda, "*Tidak akan bahagia sesuatu kaum yang menguasakan urusan mereka kepada seorang wanita.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (2378) dan Al Bukhari.

## 9. Penetapan Hukum Berdasarkan Penyerupaan dan Perumpamaan

٥٤٠٤. عَنِ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةَ النَّحْرِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَرْكَبَ إِلاَّ مُعْتَرِضًا، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، حُجِّي عَنْهُ، فَإِنَّهُ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَضَيْتِيهِ.

5404. Dari Al Fadhal bin Abbas; bahwa suatu ketika ia mengiringi Rasulullah SAW di pagi hari di hari *nahr (*kurban), kemudian seorang wanita dari Khats'am datang, seraya bertanya, "Ya Rasulallah, suatu kewajiban dari Allah *—Azza wa Jalla— ialah* ibadah haji yang wajib atas hamba-hamba-Nya (yang mampu), maka kewajiban itu telah datang kepada bapakku setelah kondisinya tua renta yang tidak mampu lagi menunggang binatang kendaraaan kecuali dengan digandeng, apakah aku boleh beribadah haji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Tentu, beribadah hajilah kamu atas namanya, karena jika ia memiliki hutang, maka kamu pun wajib membayarnya.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2909) dan *Muttafaq alaih.*

٥٤٠٥. عن ابْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ اسْتَفْتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ وَالْفَضْلُ رَدِيفُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ، أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا؛ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يُجْزِئُ؟ -و فى لفظ: فَهَلْ يَقْضِي- أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ فَقَالَ لَهَا: نَعَمْ.

5405. Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang wanita dari Khats'am meminta fatwa kepada Rasulullah SAW, di mana Al Fadhal mengiringi Rasulullah SAW, ia berkata, "Ya Rasulullah, suatu kewajiban dari Allah —*Azza wa Jalla*— ialah ibadah haji yang wajib atas hamba-hamba-Nya (yang mampu); maka kewajiban itu datang kepada bapakku setelah kondisinya tua renta; yang tidak mampu duduk tegak di atas binatang kendaraan, Apakah kewajiban itu terpenuhi —dan dalam redaksi lain: Apakah kewajiban itu terbayar— jika aku beribadah haji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya, tentu.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٠٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ خَثْعَمَ تَسْتَفْتِيهِ، فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا، وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْرِفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشِّقِّ الآخَرِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجِّ؛ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا؛ لاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَثْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ؛ أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

5406. Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: Suatu saat Al Fadhl mengiringi Rasulullah SAW, lalu seorang wanita dari Khats'am datang meminta fatwa kepadanya, di mana Al Fadhl memandang ke

arahnya dan wanita itupun memandang ke arahnya. Rasulullah SAW lalu memalingkan muka Al Fadhl ke arah lain. Wanita itu bertanya, "Wahai, Rasulullah, suatu kewajiban dari Allah —*Azza wa Jalla*— atas hamba-hamba-Nya (yang mampu) adalah ibadah haji, dan kewajiban itu telah datang kepada bapakku setelah kondisinya tua renta yang tidak mampu lagi duduk tegak di atas binatang tunggangan, apakah aku boleh beribadah haji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Ya.*" Peristiwa itu terjadi pada haji *wada'*."

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٠٧. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ فَرِيضَةَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي الْحَجِّ عَلَى عِبَادِهِ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخًا كَبِيرًا، لاَ يَسْتَوِي عَلَى الرَّاحِلَةِ، فَهَلْ يَقْضِي عَنْهُ أَنْ أَحُجَّ عَنْهُ؟ قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، فَأَخَذَ الْفَضْلُ يَلْتَفِتُ إِلَيْهَا، وَكَانَتْ امْرَأَةً حَسْنَاءَ، وَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَضْلَ، فَحَوَّلَ وَجْهَهُ مِنَ الشِّقِّ الآخَرِ.

5407. Dari Al Fadhl bin Abbas, dikabarkan kepadanya bahwa seorang wanita dari Khats'am datang, ia bertanya, "Ya Rasulallah, bahwa suatu kewajiban dari Allah —*Azza wa Jalla*— adalah ibadah haji yang wajib atas hamba-hamba-Nya (yang mampu); maka kewajiban itu datang kepada bapakku setelah kondisinya tua renta yang tidak mampu duduk tegak di atas binatang kendaraan, apakah kewajiban itu terbayar, jika aku beribadah haji atas namanya?" Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Ya.*" Al Fadhl melirik ke arahnya, dan wanita tersebut adalah seorang wanita yang cantik. Rasulullah SAW menarik Al Fadhl, lalu beliau memalingkan muka Al Fadhl ke arah lain.

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

## 10. Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Yahya bin Abi Ishak dalam Masalah Tersebut

٥٤١١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَبِي شَيْخٌ كَبِيرٌ، أَفَأَحُجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَقَضَيْتَهُ؛ أَكَانَ يُجْزِئُ عَنْهُ.

5411. Dari Ibnu Abbas, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi SAW, ia berkata, "Sesungguhnya bapakku telah tua renta, maka apakah aku boleh beribadah haji atas namanya?" Nabi SAW bersabda, "*Ya, bagaimana pendapatmu jika ia memiliki hutang, lalu kamu membayarnya, apakah hutang itu —dianggap— lunas darinya.*"

***Sanad*-nya *shahih.***

## 11. Penetapan Hukum Berdasarkan Kesepakatan Ahli Ilmu

٥٤١٢. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: أَكْثَرُوا عَلَى عَبْدِ اللهِ ذَاتَ يَوْمٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: إِنَّهُ قَدْ أَتَى عَلَيْنَا زَمَانٌ، وَلَسْنَا نَقْضِي وَلَسْنَا هُنَالِكَ، ثُمَّ إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدَّرَ عَلَيْنَا أَنْ بَلَغْنَا مَا تَرَوْنَ، فَمَنْ عَرَضَ لَهُ مِنْكُمْ قَضَاءٌ بَعْدَ الْيَوْمِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلاَ قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلاَ قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، فَلْيَجْتَهِدْ رَأْيَهُ، وَلاَ يَقُولُ: إِنِّي أَخَافُ، وَإِنِّي أَخَافُ، فَإِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ وَالْحَرَامَ بَيِّنٌ؛ وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ

مُشْتَبِهَاتٌ، فَدَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ.

5412. Dari Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, "Suatu hari banyak orang yang datang kepada Abdullah (untuk bertanya dan ketetapan hukum dari suatu peristiwa), maka Abdullah berkata, "Sungguh telah datang kepada kita suatu masa; dimana kita bukan orang yang berhak memutuskan hukum dan kita bukan orang yang ahli dalam bidang itu, kemudian Allah —*Azza wa Jalla*— telah memastikan kepada kita; bahwa Dia telah menyampaikan kepada kita ketentuan hukum seperti yang telah kamu ketahui, maka siapa di antara kamu yang diserahi jabatan hakim setelah hari ini, maka hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketentuan hukum yang ditetapkan dalam kitab Allah (Al Qur`an). Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketetapan hukumnya dalam kitab Allah, maka hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketetapan hukum yang telah ditetapkan Nabi SAW. Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketetapan hukumnya dalam kitab Allah dan Nabi SAW tidak memutuskan hukumnya, maka hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh orang-orang shalih. Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketentuan hukumnya dalam kitab Allah, Nabi SAW tidak memutuskan ketentuan hukumnya dan orang-orang shalih juga tidak memutuskan ketentuan hukumnya, hendaklah ia berijtihad dengan mengerahkan pikirannya, dan ia jangan berkata, "Aku merasa takut dan aku merasa takut." Karena yang halal telah jelas dan yang haram telah jelas, dan di antara itu ada hal-hal yang samar, maka tinggalkan sesuatu yang meragukanmu untuk memilih sesuatu yang tidak meragukanmu."

***Sanad*-nya *shahih mauquf*.**

٥٤١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَتَى عَلَيْنَا حِينٌ وَلَسْنَا نَقْضِي، وَلَسْنَا هُنَالِكَ، وَإِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَدَّرَ أَنْ بَلَغْنَا مَا تَرَوْنَ، فَمَنْ عَرَضَ لَهُ قَضَاءٌ بَعْدَ الْيَوْمِ؛ فَلْيَقْضِ فِيهِ بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي

كِتَابِ اللهِ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ نَبِيُّهُ، فَإِنْ جَاءَ أَمْرٌ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللهِ، وَلَمْ يَقْضِ بِهِ نَبِيُّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَلْيَقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، وَلاَ يَقُولُ أَحَدُكُمْ: إِنِّي أَخَافُ، وَإِنِّي أَخَافُ، فَإِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَبَيْنَ ذَلِكَ أُمُورٌ مُشْتَبِهَةٌ، فَدَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ.

5413. Dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Telah datang kepada kita suatu masa; dimana kita bukan orang yang berhak memutuskan hukum dan kita bukan orang yang ahli dalam bidang tersebut, sedang Allah —*Azza wa Jalla*— telah memastikan kepada kita; bahwa Dia telah menyampaikan kepada kita ketentuan hukum seperti yang telah kamu ketahui, maka siapa yang diserahi jabatan hakim setelah hari ini, maka hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketentuan hukum yang telah ditetapkan dalam kitab Allah (Al Qur`an). Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketetapan hukumnya dalam kitab Allah, hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketetapan hukum yang telah ditetapkan Nabi SAW. Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketetapan hukumnya dalam kitab Allah dan Nabi SAW juga tidak memutuskan hukumnya, maka hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh orang-orang shalih. Jika terjadi sesuatu perkara yang tidak ditemukan ketentuan hukumnya dalam kitab Allah, Nabi SAW tidak memutuskan ketentuan hukumnya dan orang-orang shaleh juga tidak memutuskan ketentuan hukumnya, hendaklah ia berijtihad dengan mengerahkan pikirannya, dan ia jangan berkata, "Aku merasa takut dan aku merasa takut." Karena yang halal telah jelas dan yang haram telah jelas, dan di antara itu ada hal-hal yang samar, maka tinggalkan sesuatu yang meragukanmu seraya memilih sesuatu yang tidak meragukanmu."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٤١٤. عَنْ شُرَيْحٍ، أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى عُمَرَ يَسْأَلُهُ؟ فَكَتَبَ إِلَيْهِ، أَنْ اقْضِ بِمَا فِي كِتَابِ اللهِ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ؛ فَبِسُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ وَلاَ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَاقْضِ بِمَا قَضَى بِهِ الصَّالِحُونَ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي كِتَابِ اللهِ وَلاَ فِي سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَمْ يَقْضِ بِهِ الصَّالِحُونَ، فَإِنْ شِئْتَ فَتَقَدَّمْ، وَإِنْ شِئْتَ فَتَأَخَّرْ، وَلاَ أَرَى التَّأَخُّرَ إِلاَّ خَيْرًا لَكَ، وَالسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.

5414. Dari Syuraih, bahwa ia menulis surat kepada Umar seraya bertanya kepadanya? Kemudian Umar menulis kepadanya sebagai balasan yang memerintahkan kepadanya agar memutuskan hukum berdasarkan ketentuan hukum yang ada dalam kitab Allah. Jika tidak ditemukan dalam kitab Allah, hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan sunnah Rasulullah SAW. Jika tidak ditemukan dalam kitab Allah dan tidak pula sunnah Rasulullah SAW, hendaklah ia memutuskan hukum berdasarkan ketetapan hukum yang telah ditetapkan oleh orang-orang shalih. Jika tidak ditemukan dalam kitab Allah, tidak pula dalam sunnah Rasulullah SAW dan orang-orang shalih tidak memutuskan ketentuan hukumnya, maka jika kamu berkenan, hendaklah kamu maju terus (tetap memegang jabatan hakim tersebut) dan jika kamu berkenan, hendaklah kamu mundur, dan aku tidak memandang mundur, melainkan akan mendatangkan suatu kebaikkan bagimu. *Wassalamu 'Alaikum."*

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

## 12. Takwil firman Allah —*Azza wa Jalla*—, "*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.*" (Qs. Al Maaidah [5]: 44)

٥٤١٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَتْ مُلُوكٌ بَعْدَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ- بَدَّلُوا التَّوْرَاةَ وَالإِنْجِيلَ، وَكَانَ فِيهِمْ مُؤْمِنُونَ يَقْرَءُونَ التَّوْرَاةَ، قِيلَ لِمُلُوكِهِمْ: مَا نَجِدُ شَتْمًا أَشَدَّ مِنْ شَتْمٍ يَشْتِمُونَّا هَؤُلَاءِ إِنَّهُمْ يَقْرَءُونَ وَمَنْ لَمْ يَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ وَهَؤُلَاءِ الآيَاتِ مَعَ مَا يَعِيبُونَّا بِهِ فِي أَعْمَالِنَا فِي قِرَاءَتِهِمْ فَادْعُهُمْ فَلْيَقْرَءُوا كَمَا نَقْرَأُ وَلْيُؤْمِنُوا كَمَا آمَنَّا فَدَعَاهُمْ فَجَمَعَهُمْ وَعَرَضَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلَ أَوْ يَتْرُكُوا قِرَاءَةَ التَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ إِلاَّ مَا بَدَّلُوا مِنْهَا فَقَالُوا مَا تُرِيدُونَ إِلَى ذَلِكَ دَعُونَا فَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمُ ابْنُوا لَنَا أُسْطُوَانَةً ثُمَّ ارْفَعُونَا إِلَيْهَا ثُمَّ اعْطُونَا شَيْئًا نَرْفَعُ بِهِ طَعَامَنَا وَشَرَابَنَا فَلاَ نَرِدُ عَلَيْكُمْ وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ دَعُونَا نَسِيحُ فِي الأَرْضِ وَنَهِيمُ وَنَشْرَبُ كَمَا يَشْرَبُ الْوَحْشُ فَإِنْ قَدَرْتُمْ عَلَيْنَا فِي أَرْضِكُمْ فَاقْتُلُونَا وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمُ ابْنُوا لَنَا دُورًا فِي الْفَيَافِي وَنَحْتَفِرُ الآبَارَ وَنَحْتَرِثُ الْبُقُولَ فَلاَ نَرِدُ عَلَيْكُمْ وَلاَ نَمُرُّ بِكُمْ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الْقَبَائِلِ إِلاَّ وَلَهُ حَمِيمٌ فِيهِمْ قَالَ فَفَعَلُوا ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَهْبَانِيَّةً ابْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَاهَا عَلَيْهِمْ إِلاَّ ابْتِغَاءَ رِضْوَانِ اللهِ فَمَا رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا وَالآخَرُونَ قَالُوا نَتَعَبَّدُ كَمَا تَعَبَّدَ فُلاَنٌ وَنَسِيحُ كَمَا سَاحَ فُلاَنٌ وَنَتَّخِذُ دُورًا كَمَا اتَّخَذَ فُلاَنٌ وَهُمْ عَلَى شِرْكِهِمْ لاَ عِلْمَ لَهُمْ بِإِيمَانِ الَّذِينَ اقْتَدَوْا بِهِ فَلَمَّا بَعَثَ اللهُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَبْقَ مِنْهُمْ إِلاَّ قَلِيلٌ انْحَطَّ رَجُلٌ مِنْ صَوْمَعَتِهِ

وَجَاءَ سَائِحٌ مِنْ سِيَاحَتِهِ وَصَاحِبُ الدَّيْرِ مِنْ دَيْرِهِ فَآمَنُوا بِهِ وَصَدَّقُوهُ فَقَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَآمِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتِكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ أَجْرَيْنِ بِإِيمَانِهِمْ بِعِيسَى وَبِالتَّوْرَاةِ وَالإِنْجِيلِ وَبِإِيمَانِهِمْ بِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَصْدِيقِهِمْ قَالَ يَجْعَلْ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ الْقُرْآنَ وَاتِّبَاعَهُمْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِئَلاَّ يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَتَشَبَّهُونَ بِكُمْ أَنْ لاَ يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللهِ الآيَةَ.

5415. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Raja-raja yang berkuasa sepeninggal Nabi Isa AS merubah ketentuan hukum Taurat dan Injil, sedang di tengah-tengah mereka terdapat orang-orang yang beriman yang membaca Taurat. Kemudian dikatakan kepada raja-raja mereka, "Kita tidak menemukan suatu celaan yang lebih keras daripada celaan orang-orang yang beriman terhadap kita; dimana mereka telah membaca ayat: "*Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 44) Ayat tersebut mereka baca untuk mencela kita terkait dengan perbuatan kita dalam bacaan mereka, maka serulah mereka supaya membaca ayat-ayat yang seperti kita baca dan beriman seperti kita beriman. Raja-raja itu menyeru orang-orang yang beriman dan mengumpulkan mereka seraya ditawarkan kepada mereka pembunuhan atau meninggalkan pembacaan Taurat dan Injil kecuali ayat-ayat yang telah mereka (raja-raja) ubah darinya. Mereka (orang-orang yang beriman) pun berkata: "Apakah yang kamu kehendaki dengan tawaran tersebut? Biarkanlah kami!" Sekelompok orang dari mereka berkata, "Bangunkanlah bagi kami sebuah bangunan yang tinggi, lalu naikkan kami ke atas bangunan itu, lalu berilah suatu alat yang dengannya kami dapat menaikkan makanan dan minuman kami, maka kami tidak mendatangimu." Sekelompok orang lagi dari mereka berkata, "Tinggalkan kami; maka kami akan bertebaran di bumi; sehingga kami merasakan dahaga dan minum seperti binatang liar

minum, maka jika kamu memastikan kami berada di daerahmu, maka bunuhlah kami." Juga sekelompok orang lagi dari mereka berkata, "Bangunkan untuk kami sebuah tempat tinggal di sebuah padang pasir; lalu kami akan menggali sumur dan menanam sayuran, maka kami tidak akan mendatangimu dan tidak akan menemuimu." Tidaklah seseorang dari kelompok-kelompok itu datang, kecuali baginya air panas yang mendidih yang telah disiapkan mereka (raja-raja). Ibnu Abbas berkata, "Ketika mereka melakukan hal itu, maka turunlah ayat, "*Dan mereka mengada-adakan rahbaniyyah (tidak beristri atau tidak bersuami) padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka, tetapi mereka sendirilah yang mengada-adakannya untuk mencari keridhaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya.*" (Qs. Al Hadiid [57]: 27) Sedangkan sekelompok orang lainnya berkata, "Kami akan beribadah seperti fulan beribadah, kami akan pindah seperti fulan berpindah dan kami akan membangun rumah seperti fulan bangun, dan mereka tetap mempertahankan serta memegang teguh kemusyrikan mereka; dimana mereka tidak memiliki suatu pengetahuan tentang keimanan orang-orang yang mereka contoh. Ketika Allah mengutus Nabi SAW, maka tidak ada orang yang beriman yang tersisa dari mereka kecuali hanya sedikit, dimana seorang lelaki turun dari tempat pertapaannya, seorang pengungsi datang dari tempat pengungsiannya dan seorang biarawan keluar dari biaranya, lalu mereka pun beriman kepada Nabi SAW dan membenarkan kerasulannya. Kemudian Allah *Tabaraka Wa Ta'ala* berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian...*" (Qs. Al Hadiid [57]: 28) Yakni; mendapatkan dua pahala, karena keimanan mereka kepada Nabi Isa AS, Injil dan Taurat dan juga keimanan mereka kepada Nabi Muhammad SAW dan keyakinan mereka pada kerasulannya." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata, "Allah menjadikan cahaya bagi mereka; yang dengannya mereka berjalan (menuju kebenaran), Al Qur`an dan ketundukkan mereka kepada Nabi SAW. Selanjutnya Allah berfirman, "*(Kami terangkan yang demikian itu)*

*supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikitpun akan karunia Allah..."* (Qs. Al Hadiid [57]: 29)
***Isnad*-nya *shahih mauquf.***

### 13. Penetapan Hukum Berdasarkan Kenyataan (Fakta)

٥٤١٦. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا، فَلاَ يَأْخُذْهُ، فَإِنَّمَا أَقْطَعُهُ بِهِ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

5416. Dari Ummu Salamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu mengadukan perkara kepadaku, sedang aku hanyalah seorang manusia, dan barang kali sebagian kamu lebih fasih dalam mengemukakan argumennya daripada sebagian yang lainnya, maka siapa yang aku putuskan baginya sesuatu yang merupakan hak saudaranya, maka ia jangan mengambilnya, karena hal itu aku percikkan dengan sebuah percikan dari api neraka.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2317) dan *Muttafaq alaih.*

### 14. Keputusan Hukum Seorang Hakim Berdasarkan Ilmunya

٥٤١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: وَقَالَ: بَيْنَمَا امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا ابْنَاهُمَا جَاءَ الذِّئْبُ، فَذَهَبَ بِابْنِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتْ هَذِهِ لِصَاحِبَتِهَا: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، وَقَالَتْ الأُخْرَى: إِنَّمَا ذَهَبَ بِابْنِكِ، فَتَحَاكَمَتَا إِلَى دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ-، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، فَخَرَجَتَا إِلَى سُلَيْمَانَ بْنِ دَاوُدَ، فَأَخْبَرَتَاهُ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّهُ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتْ

الصُّغْرَى: لاَ تَفْعَلْ يَرْحَمُكَ اللهُ! هُوَ ابْنُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلصُّغْرَى.

قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاللهِ مَا سَمِعْتُ بِالسِّكِّينِ قَطُّ إِلاَّ يَوْمَئِذٍ، مَا كُنَّا نَقُولُ إِلاَّ: الْمُدْيَةَ.

5417. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Dahulu ada dua orang wanita; di mana keduanya bepergian sambil membawa anak masing-masing, lalu seekor srigala datang dan membawa pergi salah seorang anak dari kedua anak itu. Kemudian wanita yang kehilangan anaknya berkata kepada temannya, 'Anak yang hilang itu adalah anakmu.' Sedang temannya berkata, 'Anak yang hilang itu adalah anakmu.' Kemudian keduanya mengadu kepada Nabi Daud AS, maka Nabi Daud AS memutuskan anak itu adalah anak wanita yang paling tua. Setelah itu keduanya pergi ke Nabi Sulaiman bin Daud AS, lalu keduanya menceritakan kejadian tersebut kepadanya. Nabi Sulaiman AS berkata, 'Bawalah pisau ke hadapanku, maka aku akan membaginya menjadi dua bagian di antara keduanya.' Wanita yang paling muda berkata, "Jangan kau lakukan, semoga Allah merahmatimu! Anak itu adalah anaknya." Nabi Sulaiman AS pun memutuskan; bahwa anak itu adalah anak wanita yang paling muda.*"

Abu Hurairah berkata: "Demi Allah, bahwa aku tidak pernah mendengar kata *sikkin* (pisau), kecuali pada hari itu, dan kami tidak biasa mengatakan benda itu, kecuali dengan kata *mudyah* (pisau)."

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

### 15. Keleluasaan Seorang Hakim untuk Mengatakan Sesuatu yang Tidak Dikerjakannya, "Aku Melakukannya" Untuk Memperjelas Suatu Kebenaran

٥٤١٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجَتْ امْرَأَتَانِ، مَعَهُمَا صَبِيَّانِ لَهُمَا، فَعَدَا الذِّئْبُ عَلَى إِحْدَاهُمَا، فَأَخَذَ

وَلَدَهَا، فَأَصْبَحَتَا تَخْتَصِمَانِ فِي الصَّبِيِّ الْبَاقِي إِلَى دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ- فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى مِنْهُمَا، فَمَرَّتَا عَلَى سُلَيْمَانَ، فَقَالَ: كَيْفَ أَمْرُكُمَا؟ فَقَصَّتَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: ائْتُونِي بِالسِّكِّينِ أَشُقُّ الْغُلَامَ بَيْنَهُمَا، فَقَالَتْ الصُّغْرَى: أَتَشُقُّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَتْ: لَا تَفْعَلْ حَظِّي مِنْهُ لَهَا، قَالَ: هُوَ ابْنُكِ فَقَضَى بِهِ لَهَا.

5418. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Dahulu ada dua orang wanita pergi sambil membawa anak masing-masing dari keduanya, kemudian seekor srigala datang kepada salah seorang dari keduanya dan membawa pergi anaknya. Lalu keduanya bertengkar dalam masalah anak yang ada dihadapan Nabi Daud AS, lalu ia memutuskan anak itu adalah anak wanita yang paling tua. Setelah itu keduanya pergi ke Nabi Sulaiman AS, maka ia bertanya, 'Bagaimanakah sebenarnya kejadian perkara kamu berdua?' Keduanya menceritakannya kepadanya. Nabi Sulaiman AS berkata, 'Bawalah pisau ke hadapanku, maka aku akan membagi dua bagian anak itu.' Wanita yang paling muda bertanya, 'Apakah engkau benar-benar akan membaginya menjadi dua bagian?' Nabi Sulaiman AS menjawab, 'Ya.' Wanita itupun berkata, 'Janganlah kau lakukan, bagianku dari anak itu diberikan kepadanya (wanita temannya).' Nabi Sulaiman AS berkata, 'Jika demikian, anak itu adalah anakmu.' Nabi Sulaiman AS pun memutuskan; bahwa anak itu adalah anak wanita tersebut.*"

***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 16. Pembatalan Seorang Hakim atas Keputusan yang Telah Diputuskannya dari Orang yang Setara dengannya atau Orang yang Lebih Agung Darinya

٥٤١٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: خَرَجَتْ امْرَأَتَانِ مَعَهُمَا وَلَدَاهُمَا، فَأَخَذَ الذِّئْبُ أَحَدَهُمَا، فَاخْتَصَمَتَا فِي الْوَلَدِ إِلَى دَاوُدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى مِنْهُمَا، فَمَرَّتَا عَلَى سُلَيْمَانَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- فَقَالَ: كَيْفَ قَضَى بَيْنَكُمَا؟ قَالَتْ: قَضَى بِهِ لِلْكُبْرَى، قَالَ سُلَيْمَانُ: أَقْطَعُهُ بِنِصْفَيْنِ؛ لِهَذِهِ نِصْفٌ، وَلِهَذِهِ نِصْفٌ، قَالَتْ الْكُبْرَى: نَعَمْ، اقْطَعُوهُ، فَقَالَتْ الصُّغْرَى: لاَ تَقْطَعْهُ، هُوَ وَلَدُهَا، فَقَضَى بِهِ لِلَّتِي أَبَتْ أَنْ يَقْطَعَهُ.

5419. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Dua orang wanita bepergian sambil membawa anak keduanya, kemudian seekor srigala mengambil salah seorang anak dari kedua anak itu, maka keduanya (wanita) mengadu kepada Nabi Daud AS tentang anak tersebut. Kemudian ia memutuskan anak tersebut adalah anak wanita yang paling tua dari keduanya. Setelah itu keduanya pergi ke Nabi Sulaiman AS, maka ia bertanya, 'Bagaimana Nabi Daud AS memutuskan di antara kamu berdua?' Wanita itu menjawab, 'Ia memutuskan anak itu adalah anak wanita yang paling tua.' Nabi Sulaiman AS berkata, 'Aku akan membagi anak itu menjadi dua bagian; wanita ini memperoleh sebagian dan wanita itu memperoleh sebagian.' Wanita yang paling tua berkata, 'Ya, bagilah anak itu." Wanita yang paling muda berkata, 'Janganlah engkau membaginya, karena anak itu adalah anaknya.' Nabi Sulaiman AS pun memutuskan; bahwa anak tersebut adalah anak wanita yang menolaknya membagi dua anak tersebut.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

## 17. Bab: Penolakan Terhadap Keputusan Seorang Hakim, jika ia Memutuskan tanpa Alasan yang Benar

٥٤٢٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَعَثَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ إِلَى بَنِي جَذِيمَةَ، فَدَعَاهُمْ إِلَى الإِسْلاَمِ، فَلَمْ يُحْسِنُوا أَنْ يَقُولُوا: أَسْلَمْنَا، فَجَعَلُوا يَقُولُونَ: صَبَأْنَا، وَجَعَلَ خَالِدٌ قَتْلاً وَأَسْرًا، قَالَ: فَدَفَعَ إِلَى كُلِّ رَجُلٍ أَسِيرَهُ، حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ يَوْمُنَا؛ أَمَرَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ أَنْ يَقْتُلَ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا أَسِيرَهُ، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَقْتُلُ أَسِيرِي، وَلاَ يَقْتُلُ أَحَدٌ وَقَالَ بِشْرٌ مِنْ أَصْحَابِي أَسِيرَهُ، قَالَ: فَقَدِمْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ لَهُ صُنْعُ خَالِدٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَرَفَعَ يَدَيْهِ-: اللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ. مَرَّتَيْنِ.

5420. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW mengutus Khalid bin Walid ke Bani Jadzimah, kemudian ia menyeru mereka untuk memeluk agama Islam, tetapi mereka tidak bersikap baik dengan berkata, "Kami masuk Islam", melainkan mereka berkata, "Kami pindah agama", sehingga menyebabkan Khalid melakukan pembunuhan serta penawanan. Ibnu Umar berkata, "Khalid menyerahkan kepada setiap orang (dari kami) perihal perlakuan kepada tawanannya, sehingga saat pagi hari tiba dari hari-hari yang kami lalui, maka Khalid bin Al Walid memerintahkan kepada setiap orang dari kami agar membunuh tawanannya." Ibnu Umar berkata: Aku berkata, "Demi Allah, aku tidak akan membunuh tawananku, dan tidak akan ada seorang pun dari sahabat-sahabatku yang akan membunuh tawanannya." Ibnu Umar berkata: Kami datang kepada Nabi SAW, lalu diceritakan kepadanya perihal tindakan yang dilakukan Khalid. Nabi SAW pun bersabda sambil mengangkat kedua tangannya, *"Ya Allah, aku menyatakan berlepas diri dari tindakan yang dilakukan Khalid"* —dua kali—.

*Shahih:* Al Bukhari (4339).

## 18. Perihal Sesuatu Yang Harus Dijauhi Seorang Hakim

٥٤٢١. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كَتَبَ أَبِي -وَكَتَبْتُ لَهُ- إِلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، وَهُوَ قَاضِي سِجِسْتَانَ؛ أَنْ لاَ تَحْكُمَ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَأَنْتَ غَضْبَانُ؛ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَحْكُمْ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

5421. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, ia berkata: Bapakku menulis surat —dan aku yang menulisnya— kepada Ubaidillah bin Abu Bakrah; seorang hakim di Sijistan; bahwa kamu jangan memutuskan hukum di antara dua orang yang berperkara saat kamu sedang marah (emosi), karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Seseorang tidak boleh memutuskan hukum di antara dua orang yang berperkata saat sedang marah."*

*Shahih:* Ibnu Majah (2316) dan *Muttafaq alaih.*

## 19. Toleransi Bagi Seorang Hakim yang Terpercaya untuk Memutuskan Hukum Saat Sedang Marah

٥٤٢٢. عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ الْعَوَّامِ، أَنَّهُ خَاصَمَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، قَدْ شَهِدَ بَدْرًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ؛ كَانَا يَسْقِيَانِ بِهِ كِلاَهُمَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ عَلَيْهِ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ، وَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ؟! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ ثُمَّ احْبِسْ

الْمَاءَ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ، فَاسْتَوْفَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ ذَلِكَ أَشَارَ عَلَى الزُّبَيْرِ بِرَأْيٍ؛ فِيهِ السَّعَةُ لَهُ وَلِلأَنْصَارِيِّ، فَلَمَّا أَحْفَظَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الأَنْصَارِيُّ؛ اسْتَوْفَى لِلزُّبَيْرِ حَقَّهُ فِي صَرِيحِ الْحُكْمِ. قَالَ الزُّبَيْرُ: لاَ أَحْسَبُ هَذِهِ الآيَةَ أُنْزِلَتْ؛ إِلاَّ فِي ذَلِكَ: فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ.

5422. Dari Az-Zubair bin Al Awam, bahwa ia telah memperkarakan seorang sahabat Anshar, dimana orang itu turut dalam perang Badar bersama Rasulullah SAW tentang parit yang mengairi tanah tandus; dimana keduanya biasa menyiram kebun kurma dengan cara membendungnya. Sahabat Anshar itu berkata, "Alirkan air itu, supaya air itu mengalir ke kebun kurmanya." Az-Zubair menolaknya, maka Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Zubair, siramlah kebun kurmamu dahulu, kemudian alirkan air tersebut ke kebun tetangggamu.*" Sahabat Anshar itu marah, dan ia berkata: "*Wahai Rasulallah! Engkau memutuskan begitu, karena ia adalah kemenakanmu?*" Muka Rasulullah SAW lalu berubah karena marah, lalu beliau bersabda, "*Wahai Zubair, siramlah kebunmu dahulu, kemudian tahan (bendung) air itu hingga kembali lagi ke hulu (tanggul).*" Rasulullah SAW memenuhi hak Az-Zubair. Padahal sebelum itu, Rasulullah SAW memberi isyarat kepada Az-Zubair dengan suatu pendapat; yang di dalamnya mengandung keleluasaan bagi Az-Zubair dan bagi sahabat Anshar. Tetapi setelah sahabat Anshar marah kepada Rasulullah SAW, maka beliau hanya memenuhi hak Az-Zubair dalam memutuskan hukum tersebut.

Az-Zubair berkata: "Aku tidak menduga ayat berikut ini diturunkan kecuali berkaitan dengan kasus tersebut: "*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan*

*kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan ....*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 20. Hukum yang Ditetapkan Seorang Hakim Di Rumahnya

٥٤٢٣. عَنْ كَعْبٍ أَنَّهُ تَقَاضَى ابْنَ أَبِي حَدْرَدٍ دَيْنًا كَانَ عَلَيْهِ، فَارْتَفَعَتْ أَصْوَاتُهُمَا، حَتَّى سَمِعَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَهُوَ فِي بَيْتِهِ- فَخَرَجَ إِلَيْهِمَا، فَكَشَفَ سِتْرَ حُجْرَتِهِ، فَنَادَى: يَا كَعْبُ! قَالَ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قَالَ: ضَعْ مِنْ دَيْنِكَ هَذَا، وَأَوْمَأَ إِلَى الشَّطْرِ، قَالَ: قَدْ فَعَلْتُ، قَالَ: قُمْ فَاقْضِهِ.

5423. Dari Ka'ab, bahwa ia membayar hutang kepada Ibnu Abu Hadrad, lalu suara keduanya terdengar keras, sehingga Rasulullah SAW yang sedang berada di rumahnya mendengar suara keduanya. Kemudian beliau keluar dengan maksud menemui keduanya, dimana beliau menyingkap kain penutup kamarnya, seraya berseru, "*Wahai Ka'ab!*" Ka'ab menjawab: "Aku, wahai Rasulallah SAW!" Beliau bersabda: "*Tinggalkan sebagian dari hutangmu kepada orang ini!*" Beliau memberi isyarat setengahnya. Ka'ab pun menjawab: "Aku telah melakukannya." Selanjutnya beliau bersabda, "*Berdirilah dan bayarlah ia.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (2429) dan *Muttafaq alaih.*

## 21. Meminta Pertolongan

٥٤٢٤. عَنْ عَبَّادِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، قَالَ: قَدِمْتُ مَعَ عُمُومَتِي الْمَدِينَةَ، فَدَخَلْتُ حَائِطًا مِنْ حِيطَانِهَا، فَفَرَكْتُ مِنْ سُنْبُلِهِ، فَجَاءَ صَاحِبُ الْحَائِطِ، فَأَخَذَ كِسَائِي، وَضَرَبَنِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَعْدِي

عَلَيْهِ، فَأَرْسَلَ إِلَى الرَّجُلِ، فَجَاءُوا بِهِ، فقَالَ: مَا حَمَلَكَ عَلَى هَذَا؟ فقال: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّهُ دَخَلَ حَائطِي، فَأَخَذَ مِنْ سُنْبُله، فَفَرَكَهُ فقال رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَّمْتَهُ إِذْ كَانَ جَاهلاً؟ وَلاَ أَطْعَمْتَهُ إِذْ كَانَ جَائعًا؟ ارْدُدْ عَلَيْهِ كِسَاءَهُ، وَأَمَرَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَسْقٍ، أَوْ نِصْفِ وَسْقٍ.

5424. Dari Abbad bin Surahbil, ia berkata: Aku bersama bibi-bibiku pergi ke Madinah, lalu aku memasuki salah satu kebunnya, kemudian aku menggoyang-goyangkan sesuatu dahannya (untuk mengambil buahnya). Tidak lama kemudian pemilik kebun itu datang, lalu ia pun merampas bajuku dan memukulku, maka aku datang kepada Rasulullah SAW meminta pertolongan kepada beliau. Beliau pun mengirim utusan kepada orang itu, lalu mereka membawanya. Beliau bersabda, "*Apakah yang telah kamu lakukan kepada orang ini?*" Ia menjawab, "Orang ini telah memasuki kebunku, lalu ia memegang sesuatu dahannya, lalu ia menggoyang-goyangkannya." Rasulullah SAW bersabda, "*Tidakkah kamu ingin memberitahunya ketika ia tidak tahu; dan tidakkah kamu ingin memberinya makan ketika ia lapar? Kembalikan pakaiannya.*" Kemudian Rasulullah SAW menyuruhku supaya memberikan satu wasaq atau setengah wasaq kurma kepada orang tersebut."

***Shahih:*** Ibnu Majah (2298).

### 22. Bab: Melindungi Kaum Wanita di Pengadilan

٥٤٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّهُمَا أَخْبَرَاهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، وَقَالَ الآخَرُ -وَهُوَ أَفْقَهُهُمَا-: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ! وَأْذَنْ لِي

فِي أَنْ أَتَكَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي الرَّجْمَ، فَافْتَدَيْتُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَبِجَارِيَةٍ لِي، ثُمَّ إِنِّي سَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ؟ فَأَخْبَرُونِي أَنَّمَا عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ، وَتَغْرِيبُ عَامٍ، وَإِنَّمَا الرَّجْمُ عَلَى امْرَأَتِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ، أَمَّا غَنَمُكَ وَجَارِيَتُكَ؛ فَرَدٌّ إِلَيْكَ، وَجَلَدَ ابْنَهُ مِائَةً، وَغَرَّبَهُ عَامًا، وَأَمَرَ أُنَيْسًا أَنْ يَأْتِيَ امْرَأَةَ الآخَرِ، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ؛ فَارْجُمْهَا، فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

5425. Dari Abu Hurairah dan Zaid bin Khalid Al Juhani bahwa dua orang lelaki mengadu kepada Rasulullah SAW. Salah seorang dari keduanya berkata, "Putuskanlah perkara di antara kami berdasarkan kitab Allah (Al Qur`an)." Sedang seorang lagi —dan ia lebih mengerti di antara keduanya— berkata, "Tunggu, ya Rasulullah! Sudi kiranya engkau mengizinkanku berbicara", ia berkata, "Anakku adalah seorang buruh yang bekerja pada orang ini, lalu anakku berzina dengan istrinya, maka orang-orang memberitahuku; bahwa anakku dikenai hukuman *rajam*. Kemudian aku pun menebusnya dengan 100 ekor kambing dan seorang budak perempuan milikku, lalu aku bertanya kepada ahli ilmu? Mereka pun memberitahuku, bahwa anakku dikenai hukuman cambuk sebanyak 100 kali cambukan dan diasingkan selama setahun, dan hukuman *rajam* dikenakan kepada istrinya." Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, maka aku akan memutuskan perkara di antara kamu berdua berdasarkan kitab Allah (Al Qur`an). Adapun kambing dan budak perempuan milikmu dikembalikan lagi kepadamu.*" Selanjutnya Rasulullah SAW mencambuk anaknya 100 kali cambukkan dan dibuang selama setahun, dan beliau memerintahkan Unais supaya membawa wanita itu: "*Jika ia mengaku, maka rajamlah.*" Wanita itu mengaku, maka Unais pun merajamnya.
***Shahih:*** Ibnu Majah (2549) dan *Muttafaq alaih*.

٥٤٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَزَيْدِ بْنِ خَالِدٍ، وَشِبْلٍ، قَالُوا: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ؛ إِلاَّ مَا قَضَيْتَ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، فَقَامَ خَصْمُهُ -وَكَانَ أَفْقَهَ مِنْهُ- فَقَالَ: صَدَقَ، اقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللهِ، قَالَ: قُلْ! قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَى هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَخَادِمٍ، وَكَأَنَّهُ أُخْبِرَ أَنَّ عَلَى ابْنِهِ الرَّجْمَ، فَافْتَدَى مِنْهُ، ثُمَّ سَأَلْتُ رِجَالاً مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ، فَأَخْبَرُونِي أَنَّ عَلَى ابْنِي جَلْدُ مِائَةٍ، وَتَغْرِيبُ عَامٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ؛ لأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، أَمَّا الْمِائَةُ شَاةٍ وَالْخَادِمُ، فَرَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةٍ، وَتَغْرِيبُ عَامٍ، اغْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ، فَارْجُمْهَا، فَغَدَا عَلَيْهَا فَاعْتَرَفَتْ، فَرَجَمَهَا.

5426. Dari Abu Hurairah, Zaid bin Khalid dan Syibl, ia berkata: Saat kami sedang berada bersama Nabi SAW, maka seorang lelaki berdiri menghampirinya, ia berkata, "Aku bersumpah kepadamu dengan menyebut nama Allah, hendaklah engkau memutuskan perkara di antara keduanya berdasarkan kitab Allah (Al Qur`an)." Orang yang menjadi lawannya —dan ia adalah orang yang lebih mengerti darinya— berkata, "Benar, putuskanlah perkara di antara kami berdasarkan kitab Allah." Nabi SAW bersabda, "*Ceritakanlah.*" Ia berkata, "Anakku adalah seorang buruh yang bekerja pada orang ini, lalu anakku berzina dengan istrinya, maka aku menebusnya dengan 100 ekor kambing dan seorang budak." Seakan-akan ia memberitahu anaknya akan dikenai hukuman *rajam,* lalu ia menebusnya. Setelah itu aku bertanya kepada sejumlah ahli ilmu?, dimana mereka memberitahuku; bahwa anakku dikenai hukuman cambuk 100 kali cambukan dan diasingkan selama setahun. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman kekuasaan-Nya, maka aku akan memutuskan perkara di antara kamu*

*berdua berdasarkan kitab Allah —Azza wa Jalla—. Adapun kambing dan budak dikembalikan lagi kepadamu. Sedangkan anakmu dikenai hukuman cambuk 100 kali cambukkan dan dibuang selama setahun. Kemudian besok, pergilah kamu —wahai Unais— kepada istri orang itu; jika ia mengaku, maka rajamlah."* Keesokan harinya Unais pun pergi kepada wanita itu, lalu ia mengakuinya, maka Unais pun merajamnya.

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 23. Petunjuk Seorang Hakim Kepada Orang yang Dikabarkan Berzina

٥٤٢٧. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِامْرَأَةٍ قَدْ زَنَتْ، فَقَالَ: مِمَّنْ؟ قَالَتْ: مِنَ الْمُقْعَدِ الَّذِي فِي حَائِطِ سَعْدٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ مَحْمُولاً، فَوُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَاعْتَرَفَ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِثْكَالٍ، فَضَرَبَهُ، وَرَحِمَهُ لِزَمَانَتِهِ، وَخَفَّفَ عَنْهُ.

5427. Dari Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, bahwa Nabi SAW pernah didatangi seorang wanita yang telah berzina, maka Nabi SAW bertanya, "*Dengan siapakah?*" Ia menjawab: "Dengan seseorang yang lumpuh yang tinggal di kebun Sa'ad." Kemudian beliau mengirim utusan mendatanginya, maka ia pun dibawa dengan digendong, lalu ia diletakkan di hadapan beliau; maka ia pun mengakui. Rasulullah SAW berseru agar diambilkan tandan kurma yang buahnya tidak jadi, lalu beliau memukulnya, akan tetapi beliau merasa kasihan karena kelumpuhannya, maka beliau pun meringankan hukuman darinya.

***Shahih:*** Ibnu Majah (2574).

## 24. Kepergian Seorang Hakim Mendatangi Rakyatnya untuk Mendamaikan Perselisihan di antara Mereka

٥٤٢٨. عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: وَقَعَ بَيْنَ حَيَّيْنِ مِنَ الأَنْصَارِ كَلاَمٌ، حَتَّى تَرَامَوْا بِالْحِجَارَةِ، فَذَهَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصْلِحَ بَيْنَهُمْ، فَحَضَرَتْ الصَّلاَةُ، فَأَذَّنَ بِلاَلٌ، وَانْتُظِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاحْتُبِسَ، فَأَقَامَ الصَّلاَةَ، وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَأَبُو بَكْرٍ يُصَلِّي بِالنَّاسِ، فَلَمَّا رَآهُ النَّاسُ صَفَّحُوا، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ لاَ يَلْتَفِتُ فِي الصَّلاَةِ- فَلَمَّا سَمِعَ تَصْفِيحَهُمْ؛ الْتَفَتَ، فَإِذَا هُوَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرَادَ أَنْ يَتَأَخَّرَ، فَأَشَارَ إِلَيْهِ؛ أَنْ اثْبُتْ، فَرَفَعَ أَبُو بَكْرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَعْنِي: يَدَيْهِ؛ ثُمَّ نَكَصَ الْقَهْقَرَى، وَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ: قَالَ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَثْبُتَ؟ قَالَ: مَا كَانَ اللهُ لِيَرَى ابْنَ أَبِي قُحَافَةَ بَيْنَ يَدَيْ نَبِيِّهِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالَ: مَا لَكُمْ إِذَا نَابَكُمْ شَيْءٌ فِي صَلاَتِكُمْ صَفَّحْتُمْ؟! إِنَّ ذَلِكَ لِلنِّسَاءِ، مَنْ نَابَهُ شَيْءٌ فِي صَلاَتِهِ؛ فَلْيَقُلْ: سُبْحَانَ اللهِ.

5428. Dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idi, ia berkata: "Di antara dua kabilah dari kaum Anshar terjadi sebuah percekcokan mulut, sehingga mereka saling lempar batu. Rasulullah SAW datang untuk mendamaikan perselisihan di antara mereka. Ketika waktu shalat tiba, maka Bilal pun adzan, lalu ia menanti kehadiran Rasulullah SAW, tetapi beliau tertahan oleh perdamaian itu, maka Abu Bakar RA maju untuk mengimami shalat. Kemudian Nabi SAW datang —saat Abu Bakar akan mengimami shalat bersama banyak orang—, dan ketika orang-orang melihat kedatangan Nabi SAW, maka mereka membuat

barisan, sedang Abu Bakar tidak menengok ke belakang dalam shalat tersebut. Ketika ia mendengar tepukan tangan mereka, maka ia pun menengok ke belakang dan ternyata Rasulullah SAW telah hadir. Ketika ia akan mundur, maka Rasulullah SAW memberi isyarat kepadanya supaya ia tetap di depan mengimami Shalat. Abu Bakar RA mengangkat kedua tangannya, kemudian ia pun mundur, dan Rasulullah SAW maju untuk mengimami shalat. setelah Rasulullah SAW menyelesaikan shalat, belliau bersabda, "*Apakah yang mencegahmu untuk tetap di depan mengimami shalat?*" Abu Bakar berkata, "Allah tidak akan memandang Abu Quhafah shalat di depan Nabi-Nya." Kemudian beliau menghadap ke arah orang-orang, beliau bersabda, "*Tidak selayaknya langkah yang kamu ambil jika terjadi sesuatu dalam shalatmu; bahwa kamu bertepuk tangan? Karena hal itu adalah bagi kaum wanita. Sedang siapa (lelaki) yang terjadi sesuatu dalam shalatnya, hendaklah ia membaca, "Subhanallah (Maha Suci Allah).*"

***Shahih:*** *Shahih Abi Daud* (868) dan *Muttafaq alaih.*

## 25. Isyarat Seorang Hakim Supaya Perkara Diselesaikan dengan Perdamaian

٥٤٢٩. عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ كَانَ لَهُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي حَدْرَدٍ الأَسْلَمِيِّ، -يَعْنِي: دَيْنًا- فَلَقِيَهُ، فَلَزِمَهُ، فَتَكَلَّمَا، حَتَّى ارْتَفَعَتِ الأَصْوَاتُ، فَمَرَّ بِهِمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا كَعْبُ! فَأَشَارَ بِيَدِهِ، كَأَنَّهُ يَقُولُ: النِّصْفَ، فَأَخَذَ نِصْفًا مِمَّا عَلَيْهِ، وَتَرَكَ نِصْفًا.

5429. Dari Ka'ab bin Malik, bahwa ia berhutang kepada Abdullah bin Abu Hadrad Al Aslami. Kemudian ia pun menemuiya dan membayar hutangnya, tetapi keduanya terlibat percekcokkan mulut, sehingga suara keduanya terdengar keras. Kemudian Rasulullah SAW datang menemui keduanya, seraya bersabda, "*Hai Ka'ab!*" Kemudian beliau

memberi isyarat dengan tangannya; seakan-akan bersabda, "*Bayarlah hutang tersebut setengahnya dan tinggalkanlah setengahnya lagi.*"
***Shahih:** Muttafaq alaih.*

## 26. Isyarat Seorang Hakim Agar Perkara Diselesaikan dengan Pemberian Maaf

٥٤٣٠. عَنْ وَائِلٍ، قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَاءَ بِالْقَاتِلِ يَقُودُهُ وَلِيُّ الْمَقْتُولِ فِي نِسْعَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِوَلِيِّ الْمَقْتُولِ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا ذَهَبَ، فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ، دَعَاهُ، فَقَالَ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَلَمَّا ذَهَبَ، فَوَلَّى مِنْ عِنْدِهِ، دَعَاهُ، فَقَالَ: أَتَعْفُو؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَأْخُذُ الدِّيَةَ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَقْتُلُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: أَمَا إِنَّكَ إِنْ عَفَوْتَ عَنْهُ؛ يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِ صَاحِبِكَ، فَعَفَا عَنْهُ وَتَرَكَهُ فَأَنَا رَأَيْتُهُ يَجُرُّ نِسْعَتَهُ.

5430. Dari Wail, ia berkata: "Aku menyaksikan sikap Rasulullah SAW ketika mendatangi seorang pembunuh yang diikat oleh keluarga terbunuh dengan tali pelana. Rasulullah SAW bersabda kepada keluarga korban, "*Apakah kamu akan memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan mengambil denda?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya.*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Pergilah dan bawalah pembunuh itu.*" Saat keluarga terbunuh pergi dan berpaling dari hadapannya, Rasulullah SAW lalu memanggilnya lagi, beliau bersabda, "*Apakah kamu akan memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda,

"*Apakah kamu akan mengambil denda?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya.*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah dan bawalah pembunuh itu.*" Saat keluarga terbunuh pergi dan berpaling dari hadapannya, maka Rasulullah SAW memanggilnya, beliau bersabda, "*Apakah kamu akan memaafkan?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan mengambil denda?*" Ia menjawab, "Tidak." Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu akan membunuhnya.*" Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah dan bawalah pembunuh itu.*" Ketika itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Adapun jika kamu memafkannya, niscaya ia akan membawa dan pergi dengan dosanya dan dosa sahabatmu.*" Kemudian keluarga terbunuh pun berkenan memaafkan pembunuh dan meninggalkannya, dan aku melihat pembunuh itu berjalan dalam keadaan terikat dengan tali pelana.
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (4737).

## 27. Petunjuk Seorang Hakim Agar Perkara Diselesaikan dengan Persahabatan (Keramahan)

٥٤٣١. عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ، الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِ، فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ! ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ الأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ! فَتَلَوَّنَ وَجْهُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ! اسْقِ، ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ، حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. قَالَ الزُّبَيْرُ: إِنِّي أَحْسَبُ أَنَّ هَذِهِ الآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ: فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ. الآيَةَ.

5431. Dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa seorang lelaki dari kalangan Anshar mengadukan Az-Zubair kepada Rasulullah SAW tentang parit yang mengairi tanah tandus yang biasa mereka bendung untuk menyirami kebun kurma. Orang Anshar itu berkata, "Alirkan air itu." Az-Zubair menolaknya. Kemudian mereka mengadu kepada Rasulullah SAW, maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Wahai Zubair, siramlah (kebun kurmamu dahulu), lalu alirkan air itu ke kebun tetangggamu.*" Sahabat Anshar itu marah, seraya berkata, "*Wahai Rasulallah! Engkau memutuskan begitu, karena ia adalah kemenakanmu?*" Muka Rasulullah SAW pun berubah (karena marah), seraya bersabda, "*Wahai Zubair, siramlah (kebunmu dahulu), kemudian tahan (bendung) air itu hingga kembali lagi ke hulu (tanggul).*"
Az-Zubair berkata, "Aku menduga bahwa ayat berikut ini turun terkait dengan kejadian tersebut, '*Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakikatnya) tidak beriman ...*'." (Qs. An-Nisaa` [4]: 65)
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (5422).

## 28. Pertolongan Seorang Hakim dalam Menyelesaikan Perkara Sebelum Hukum Ditetapkan

٥٤٣٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ زَوْجَ بَرِيرَةَ كَانَ عَبْدًا -يُقَالُ لَهُ: مُغِيثٌ- كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ يَطُوفُ خَلْفَهَا، يَبْكِي وَدُمُوعُهُ تَسِيلُ عَلَى لِحْيَتِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْعَبَّاسِ: يَا عَبَّاسُ! أَلاَ تَعْجَبُ مِنْ حُبِّ مُغِيثٍ بَرِيرَةَ، وَمِنْ بُغْضِ بَرِيرَةَ مُغِيثًا؟ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ رَاجَعْتِيهِ؛ فَإِنَّهُ أَبُو وَلَدِكِ، قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَتَأْمُرُنِي؟ قَالَ: إِنَّمَا أَنَا شَفِيعٌ، قَالَتْ: فَلاَ حَاجَةَ لِي فِيهِ.

5432. Dari Ibnu Abbas, bahwa suami Barirah adalah seorang budak —bernama Mughits—; dimana aku melihatnya thawaf di belakangnya

sambil menangis dan air matanya membasahi janggutnya, maka Nabi SAW bersabda kepada Al Abbas, "*Hai Abbas, tidakkah kamu heran dengan kecintaan Mughits kepada Barirah serta kebencian Barirah kepada Mughits?*" Selanjutnya Nabi SAW bersabda kepada Barirah, "*Jika kamu berkenan rujuk (kembali) kepadanya, karena ia (Mughist) adalah bapak anakmu.*" Barirah pun berkata, "Ya Rasulallah, Apakah engkau menyuruhku?" Rasulullah SAW bersabda, "*Aku hanyalah seorang penolong.*" Barirah berkata, "Tidak ada kepentingan bagiku di dalamnya."

***Shahih:*** *Irwa' Al Ghalil* (6/376-377) dan *Shahih Abu Daud* (1933) serta Al Bukhari.

## 29. Larangan Seorang Hakim Kepada Rakyatnya Terkait dengan Perusakkan Harta Mereka, Sedang Mereka Membutuhkannya

٥٤٣٣. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ غُلاَمًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَكَانَ مُحْتَاجًا، وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ، فَبَاعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَمَانِ مِائَةِ دِرْهَمٍ، فَأَعْطَاهُ، فَقَالَ: اقْضِ دَيْنَكَ، وَأَنْفِقْ عَلَى عِيَالِكَ.

5433. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Seorang lelaki dari kalangan Anshar memerdekakan budak miliknya setelah ia mati, sedang ia adalah orang miskin dan memiliki hutang. Kemudian Rasulullah SAW membelinya dengan harga 800 Dirham, lalu beliau memberinya, beliau bersabda, "*Bayarlah hutangmu dan berikan nafkah kepada keluargamu.*"

***Shahih:*** *Irwa' Al Ghalil* (1288), serta *Ahadits Al Buyu'.*"

## 30. Ketetapan Hukum Terkait dengan Harta yang Sedikit dan Harta yang Banyak

٥٤٣٤. عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ بِيَمِينِهِ، فَقَدْ أَوْجَبَ اللهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللهِ؟! قَالَ وَإِنْ كَانَ قَضِيبًا مِنْ أَرَاكٍ.

5434. Dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memutuskan hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah mewajibkan neraka baginya serta mengharamkan surga kepadanya.*" Seorang sahabat bertanya kepadanya, "Meski sesuatu yang sedikit, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Meskipun sebuah tongkat dari kayu Arok.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (2324) dan Muslim.

## 31. Ketetapan Hukum Seorang Hakim Atas Orang yang Tidak Hadir; Jika Ia Mengenalnya

٥٤٣٥. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ هِنْدٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، وَلاَ يُنْفِقُ عَلَيَّ وَوَلَدِي مَا يَكْفِينِي، أَفَآخُذُ مِنْ مَالِهِ، وَلاَ يَشْعُرُ؟ قَالَ: خُذِي مَا يَكْفِيكِ وَوَلَدَكِ بِالْمَعْرُوفِ.

5435. Dari Aisyah, ia berkata: Suatu saat Hindun datang kepada Rasulullah SAW, seraya bertanya, "Wahai Rasulallah, bahwa Abu Sufyan adalah seorang suami yang kikir, dimana ia tidak membiayaiku dan anakku dengan biaya yang mencukupi kebutuhanku, maka apakah aku boleh mengambil biaya dari hartanya tanpa sepengetahuannya?" Beliau bersabda, "*Ambillah (biaya dari*

*hartanya) dengan cara yang baik yang mencukupi kebutuhanmu dan anakmu."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (2393) dan *Muttafaq alaih.*

## 32. Larangan Memutuskan Hukum Suatu Perkara dengan Dua Keputusan Hukum

٥٤٣٦. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ -وَكَانَ عَامِلاً عَلَى سِجِسْتَانَ-، قَالَ: كَتَبَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرَةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَقْضِيَنَّ أَحَدٌ فِي قَضَاءٍ بِقَضَاءَيْنِ، وَلاَ يَقْضِي أَحَدٌ بَيْنَ خَصْمَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانُ.

5436. Dari Abdurrahman bin Abu Bakrah —seorang pejabat di Sijistan—, ia berkata: Ia menulis surat kepada Abu Bakrah, ia berkata, "Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Seseorang jangan memutuskan hukum dalam sesuatu perkara dengan dua keputusan hukum, dan seseorang jangan memutuskan perkara di antara dua orang yang berperkara dalam keadaan marah'."*

***Shahih:*** *Irwa` Al Ghalil* (8/252-253).

## 33. Sesuatu yang Membatalkan Keputusan Hukum

٥٤٣٧. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، وَلَعَلَّ بَعْضَكُمْ أَلْحَنُ بِحُجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَإِنَّمَا أَقْضِي بَيْنَكُمَا عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ، فَمَنْ قَضَيْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا، فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ.

5437. Dari Ummu Salamah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kamu mengadukan perkara kepadaku, sedang aku hanyalah seorang manusia, dan barang kali sebagian kamu lebih baik dalam*

*mengemukakan argumennya dari sebagian lainnya; padahal aku memutuskan perkara di antara kamu berdasarkan sesuatu yang aku dengar. Karena itu siapa yang aku putuskan sesuatu baginya yang —diambil— dari hak saudaranya, niscaya hal itu aku petikkan untuknya satu potong api neraka."*
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

### 34. Orang yang Menentang Keras Keputusan Hukum

٥٤٣٨. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْغَضَ الرِّجَالِ إِلَى اللهِ الأَلَدُّ الْخَصِمُ.

5438. Dari Aisyah, seraya berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang paling dibenci Allah adalah orang yang paling keras menentang —keputusan hukum—.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

### 36. Nasihat Seorang Hakim untuk Bersumpah

٥٤٤٠. عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: كَانَتْ جَارِيَتَانِ تَخْرُزَانِ بِالطَّائِفِ، فَخَرَجَتْ إِحْدَاهُمَا وَيَدُهَا تَدْمَى، فَزَعَمَتْ أَنَّ صَاحِبَتَهَا أَصَابَتْهَا، وَأَنْكَرَتْ الأُخْرَى، فَكَتَبْتُ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فِي ذَلِكَ، فَكَتَبَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدَّعَى عَلَيْهِ، وَلَوْ أَنَّ النَّاسَ أُعْطُوا بِدَعْوَاهُمْ لاَدَّعَى نَاسٌ أَمْوَالَ نَاسٍ، وَدِمَاءَهُمْ، فَادْعُهَا، وَاتْلُ عَلَيْهَا هَذِهِ الآيَةَ: إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلاً أُولَئِكَ لاَ خَلاَقَ لَهُمْ فِي الآخِرَةِ، حَتَّى خَتَمَ الآيَةَ، فَدَعَوْتُهَا، فَتَلَوْتُ عَلَيْهَا، فَاعْتَرَفَتْ بِذَلِكَ فَسَرَّهُ.

5440. Dari Ibnu Abu Mulaikah, ia berkata, "Dua orang gadis memasuki sebuah gua di Thaif, lalu salah seorang dari keduanya keluar dalam keadaan tangannya berdarah; maka ia menyangka bahwa temannya melukainya, sedang temannya membantah hal itu. Kemudian aku menulis surat kepada Ibnu Abbas meminta fatwanya tentang kasus tersebut, maka ia menulis surat balasan (yang isinya): "Rasulullah SAW menetapkan bahwa sumpah diwajibkan atas terdakwa, dan jika orang-orang mengajukan suatu dakwaan, maka orang-orang boleh mengajukan suatu dakwaan terkait dengan harta orang-orang dan darah mereka, maka dakwalah gadis itu, dan bacakan kepadanya ayat berikut ini: "*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat* —sampai akhir ayat—". (Qs. Aali `Imraan [3]: 77) Aku mendakwanya, lalu aku membacakan ayat itu kepadanya, maka ia pun mengakui hal itu." Ibnu Abu Malaikah pun menjelaskannya.
***Shahih:*** Ibnu Majah (2321), serta *Muttafaq alaih* dengan redaksi yang singkat.

## 37. Bagaimana Seorang Hakim Meminta Sumpah

٥٤٤١. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ مُعَاوِيَةُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ -يَعْنِي: مِنْ أَصْحَابِهِ-، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَدْعُو اللهَ، وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِدِينِهِ، وَمَنَّ عَلَيْنَا بِكَ، قَالَ: آللهُ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَلِكَ، قَالُوا: آللهُ؛ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَلِكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهَمَةً لَكُمْ، وَإِنَّمَا أَتَانِي جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَامَ- فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُبَاهِي بِكُمْ الْمَلَائِكَةَ.

5441. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Mu'awiyah RA berkata, "Suatu saat Rasulullah SAW pergi ke sebuah perkumpulan —yakni

perkumpulan yang dihadiri para sahabatnya—, ia bertanya, "*Apakah alasan yang membuatmu berkumpul.*" Mereka menjawab: "*Kami berkumpul hanyalah untuk berdoa kepada Allah dan memuji-Nya atas petunjuk yang telah diberikan kepada kami sehingga kami memeluk agama-Nya dan telah memberi kami karunia dengan kehadiranmu.*" Rasulullah SAW bertanya kembali: "*Demi Allah, apakah tidak ada alasan lainnya yang membuatmu berkumpul selain alasan itu?*" Mereka menjawab: "Tidak ada alasan lainnya yang membuat kami berkumpul selain alasan tersebut." Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Aku bersumpah kepadamu bukan karena aku menyangsikan kejujuranmu, akan tetapi karena Jibril AS telah datang kepadaku, kemudian ia memberitahuku; bahwa Allah —Azza wa Jalla— membanggakanmu kepada para malaikat.*"

***Shahih:*** Muslim dan At-Tirmidzi (3619).

٥٤٤٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- رَجُلاً يَسْرِقُ، فَقَالَ لَهُ: أَسَرَقْتَ؟ قَالَ: لاَ، وَاللهِ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ! قَالَ عِيسَى -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- آمَنْتُ بِاللهِ، وَكَذَّبْتُ بَصَرِي.

5442. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Nabi Isa AS melihat seorang lelaki yang sedang mencuri, lalu ia bertanya kepadanya, 'Apakah kamu mencuri?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah; Dzat yang tidak ada Tuhan selain Dia.' Nabi Isa AS berkata, 'Aku beriman kepada Allah dan aku mendustakan mataku'.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.*

# كِتَابُ الاسْتِعَاذَةِ

# 51. KITAB AL ASTI'ADZAH*

(1)

٥٤٤٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، قَالَ: أَصَابَنَا طَشٌّ وَظُلْمَةٌ، فَانْتَظَرْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ بِنَا -ثُمَّ ذَكَرَ كَلاَمًا مَعْنَاهُ:- فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ بِنَا، فَقَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَالْمُعَوِّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ، ثَلاَثًا يَكْفِيكَ كُلَّ شَيْءٍ.

5443. Dari Abdullah bin Khubaib, ia berkata: Hujan rintik-rintik dan cuaca yang gelap menimpa kami; dimana saat itu kami menunggu kedatangan Rasulullah SAW untuk shalat bersama kami, lalu kami menyebut kalimat yang maknanya: "..." Rasulullah SAW pun datang untuk shalat bersama kami, lalu beliau bersabda, "*Katakanlah.*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan?" Rasulullah SAW bersabda, "*Katakanlah! Dia-lah Allah Yang Maha Esa dan Al Mu'awwadzatain (Al Falaq dan An-Naas) saat petang dan pagi hari sebanyak 3 kali, maka segala sesuatu akan mencukupimu.*"

***Hasan:*** At-Tirmidzi (3828).

٥٤٤٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ خُبَيْبٍ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، فَأَصَبْتُ خَلْوَةً مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

* Memohon perlindungan.

فَدَنَوْتُ مِنْهُ، فَقَالَ: قُلْ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ، قُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: مَا تَعَوَّذَ النَّاسُ بِأَفْضَلَ مِنْهُمَا.

5444. Dari Abdullah bin Khubaib, ia berkata: Suatu saat aku berada bersama Rasulullah SAW di salah satu jalan kota Makkah, kemudian aku memperoleh kue dari Rasulullah SAW. Ketika aku menghampirinya, beliau lalu bersabda, "*Katakanlah.*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan?" Beliau bersabda, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh*" —beliau membacanya hingga selesai—. Kemudian beliau bersabda, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia*" —beliau membacanya hingga selesai—. Selanjutnya beliau bersabda, "*Manusia tidak akan mendapatkan perlindungan yang lebih utama dari perlindungan kedua surat itu.*"
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٤٤٥. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاحِلَتَهُ فِي غَزْوَةٍ؛ إِذْ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، فَاسْتَمَعْتُ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، فَاسْتَمَعْتُ، فَقَالَهَا الثَّالِثَةَ، فَقُلْتُ: مَا أَقُولُ؟ فَقَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، فَقَرَأَ السُّورَةَ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَرَأَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَقَرَأْتُ مَعَهُ حَتَّى خَتَمَهَا، ثُمَّ قَالَ: مَا تَعَوَّذَ بِمِثْلِهِنَّ أَحَدٌ.

5445. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata: Saat aku menuntun binatang Rasulullah SAW dalam suatu peperangan, maka beliau bersabda, "*Wahai Uqbah! Katakanlah.*" Aku mendengarkan, beliau bersabda, "*Wahai Uqbah! Katakanlah.*" Aku mendengarkan, beliau bersabda untuk yang ketiga kalinya, maka aku bertanya, "Apa yang

harus aku katakan?" Beliau bersabda, "*Katakanlah! Dia-lah Allah Tuhan Yang Esa*"; lalu beliau membacanya hingga selesai. Kemudian beliau membaca, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai waktu subuh*", dan aku membacanya bersama beliau hingga selesai. Kemudian beliau pun membaca, "*Katakanlah! "Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia*", lalu aku membacanya bersama beliau hingga selesai. Selanjutnya beliau bersabda, "*Seseorang tidak akan mendapat sesuatu perlindungan yang setara dengan (perlindungan surat-surat tersebut.*"

***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (1315).

٥٤٤٦. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ، قُلْتُ: وَمَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَقَرَأَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: لَمْ يَتَعَوَّذْ النَّاسُ بِمِثْلِهِنَّ، أَوْ لاَ يَتَعَوَّذُ النَّاسُ بِمِثْلِهِنَّ.

5446. Dari Uqbah bin Amir Al Juhani, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Katakanlah!*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan?" Kemudian beliau bersabda, "*Katakanlah! Dia-lah Allah Tuhan Yang Esa, dan; katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, serta; Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia*", lalu aku pun membacanya bersama beliau hingga selesai. Beliau kemudian bersabda, "*Seseorang tidak akan mendapat sesuatu perlindungan yang setara dengan (perlindungan) surat-surat tersebut.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٤٧. عن ابْنَ عَابِسٍ الْجُهَنِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: يَا ابْنَ عَابِسٍ! أَلاَ أَدُلُّكَ -أَوْ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ- بِأَفْضَلِ مَا يَتَعَوَّذُ بِهِ

الْمُتَعَوِّذُونَ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، هَاتَيْنِ السُّورَتَيْنِ.

5447. Dari Ibnu Abis Al Juhani, bahwa Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Hai Ibnu Abis, tidakkah ingin aku tunjukkan kepadamu* —atau beliau bersabda, "*Tidakkah ingin aku beritahukan kepadamu— tentang perlindungan yang lebih utama yang melindungi mereka yang memohon perlindungan?*" Ia menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah!" Kemudian beliau bersabda, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dan*; *Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia, yakni perlindungan dengan kedua surat tersebut.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1104).

٥٤٤٨. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أُهْدِيَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَغْلَةٌ شَهْبَاءُ، فَرَكِبَهَا، وَأَخَذَ عُقْبَةُ يَقُودُهَا بِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُقْبَةَ: اقْرَأْ! قَالَ: وَمَا أَقْرَأُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: اقْرَأْ! قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، فَأَعَادَهَا عَلَيَّ حَتَّى قَرَأْتُهَا، فَعَرَفَ أَنِّي لَمْ أَفْرَحْ بِهَا جِدًّا، قَالَ: لَعَلَّكَ تَهَاوَنْتَ بِهَا! فَمَا قُمْتُ -يَعْنِي: بِمِثْلِهَا-.

5448. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Seekor keledai betina berwarna kelabu dihadiahkan kepada Nabi SAW, maka beliau menungganginya dan Uqbah memegang tali pengikatnya. Rasulullah SAW bersabda kepada Uqbah, "*Bacalah.*" Ia bertanya, "Apa yang harus aku baca, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Bacalah! Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh dari kejahatan mahluk-Nya.*" Beliau mengulanginya atasku, sehingga aku membacanya. Beliau mengetahui bahwa aku tidak bersemangat dalam membacanya, beliau pun bersabda, "*Barang kali kamu memandang remeh surat itu.*" Juga aku tidak bersemangat dalam membaca surat yang sejenisnya.

*Sanad*-nya *shahih.*

٥٤٤٩. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْمُعَوِّذَتَيْنِ؟ قَالَ عُقْبَةُ: فَأَمَّنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِهِمَا فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ.

5449. Dari Uqbah bin Amir, bahwa ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang *mu'awwadzatai*? Uqbah berkata, "Rasulullah SAW mengimami shalat Subuh dengan membaca keduanya."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (951).

٥٤٥٠. عَنْ عُقْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ بِهِمَا فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ.

5450. Dari Uqbah, bahwa Rasulullah SAW membaca keduanya (Al Falaq dan An-Naas) dalam shalat Subuh."
***Shahih:*** Lihat hadits setelahnya.

٥٤٥١. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عُقْبَةُ! أَلَا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا؟ فَعَلَّمَنِي: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَلَمْ يَرَنِي سُرِرْتُ بِهِمَا جِدًّا، فَلَمَّا نَزَلَ لِصَلَاةِ الصُّبْحِ؛ صَلَّى بِهِمَا صَلَاةَ الصُّبْحِ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الصَّلَاةِ؛ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! كَيْفَ رَأَيْتَ.

5451. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Ketika aku menuntun binatang tunggangan Rasulullah SAW dalam sebuah perjalanan, Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Hai Uqbah, tidakkah ingin aku ajarkan kepadamu dua surat yang sangat baik untuk dibaca?*" Kemudian

beliau pun mengajariku, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dan; Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia.*" Saat itu beliau melihatku tidak bersamangat dalam membaca keduanya, lalu beliau turun untuk shalat Subuh, dimana beliau shalat bersama orang-orang dengan membaca keduanya. Setelah Rasulullah SAW menyelesaikan shalat, maka beliau melirik ke arahku, lalu beliau bersabda, *"Hai Uqbah, bagaimana pendapatmu?"*

***Shahih:** Shahih Abu Daud* (1315).

٥٤٥٢. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: بَيْنَا أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَقَبٍ مِنْ تِلْكَ النِّقَابِ، إِذْ قَالَ: أَلَا تَرْكَبُ يَا عُقْبَةُ! فَأَجْلَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْكَبَ مَرْكَبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا تَرْكَبُ يَا عُقْبَةُ؟! فَأَشْفَقْتُ أَنْ يَكُونَ مَعْصِيَةً، فَنَزَلَ، وَرَكِبْتُ هُنَيْهَةً، وَنَزَلْتُ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: أَلَا أُعَلِّمُكَ سُورَتَيْنِ، مِنْ خَيْرِ سُورَتَيْنِ قَرَأَ بِهِمَا النَّاسُ؟! فَأَقْرَأَنِي: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ، فَتَقَدَّمَ، فَقَرَأَ بِهِمَا، ثُمَّ مَرَّ بِي، فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ؟ اقْرَأْ بِهِمَا كُلَّمَا نِمْتَ وَقُمْتَ.

5452. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Ketika aku sedang menuntun binatang tunggangan Rasulullah SAW di salah satu jalan, beliau lalu bersabda, "*Apakah kamu tidak ingin menunggangnya, hai Uqbah?*" Aku merasa risih kepada Rasulullah SAW ketika aku harus menunggang binatang tunggangan Rasulullah SAW." Beliau bersabda, "*Tidakkah kamu ingin menunggang, hai Uqbah?*" Kemudian aku merasa khawatir; bahwa menolak tawarannya termasuk sebuah kedurhakaan. Kemudian beliau pun turun, maka aku

menunggangnya sebentar, lalu aku turun, dan Rasulullah SAW menunggangnya, lalu beliau bersabda, "*Tidakkah ingin aku ajarkan kepadamu dua surat, dimana kedua surat tersebut sangat baik untuk dibaca orang-orang?*" Kemudian beliau pun membacakan kepadaku, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dan; Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia.*" Selanjutnya, saat shalat ditunaikan, dan beliau mengimami shalat, maka beliau membaca keduanya. Setelah selesai beliau menghampiriku seraya bertanya, "*Bagaimanakah pendapatmu, hai Uqbah bin Amir? Bacalah keduanya ketika kamu akan tidur dan saat kamu bangun.*"

***Sanad*-nya *hasan*.**

٥٤٥٣. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ: فَقُلْتُ: مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَسَكَتَ عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، قُلْتُ: مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَسَكَتَ عَنِّي، فَقُلْتُ: اللهُمَّ ارْدُدْهُ عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا عُقْبَةُ! قُلْ، قُلْتُ: مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ! فَقَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، فَقَرَأْتُهَا حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى آخِرِهَا، ثُمَّ قَالَ: قُلْ! قُلْتُ: مَاذَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَقَرَأْتُهَا حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى آخِرِهَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ: مَا سَأَلَ سَائِلٌ بِمِثْلِهِمَا، وَلَا اسْتَعَاذَ مُسْتَعِيذٌ بِمِثْلِهِمَا.

5453. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Ketika aku berjalan bersama Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, "*Hai Uqbah, katakanlah!*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan, wahai Rasulullah SAW?" Beliau diam dariku. Beliau bersabda, "*Hai Uqbah, katakanlah.*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan, ya Rasulullah SAW?" Beliau pun diam dariku. Aku berkata, "Ya Allah, semoga Engkau menyusahkannya kepadaku." Beliau bersabda, "*Hai*

*Uqbah, katakanlah!"* Aku bertanya, "Apa yang harus aku katakan, hai Rasulallah?" Beliau pun bersabda, *"Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh."* Aku pun membacanya hingga selesai. Kemudian beliau bersabda, *"Katakanlah."* Aku pun bertanya: "Apa yang harus aku katakan, ya Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia."* Aku pun membacanya hingga selesai. Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak ada suatu permintaan dari seorang peminta yang setara dengan keduanya dan tidak ada permohonan dari seorang pemohon yang setara dengan keduanya."*
***Hasan Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (1316).

٥٤٥٤. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ رَاكِبٌ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي سُورَةَ هُودٍ، أَقْرِئْنِي سُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ؛ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ.

5454. Dari Uqbah bin Amir, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW yang sedang menunggang (binatang tunggangannya), dimana aku meletakkan tanganku pada kaki beliau. Aku lalu berkata, "Bacakanlah kepadaku surah Huud, dan bacakanlah kepadaku surat Yuusuf!" Beliau lalu bersabda, *"Kamu tidak akan pernah (mendapati) membaca suatu surat yang lebih baik di sisi Allah daripada, 'Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh* (Al Falaq)'."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (952).

٥٤٥٥. عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أُنْزِلَ عَلَيَّ آيَاتٌ؛ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ؛ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، إِلَى آخِرِ السُّورَةِ، وَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، إِلَى آخِرِ السُّورَةِ.

5455. Dari Uqbah bin Amir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Telah diturunkan kepadaku sejumlah ayat yang tidak pernah ditemukan ayat yang sejenis dengannya, yaitu: 'Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh,* —hingga akhir surah— *dan; Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia* —hingga akhir surah—'."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٥٦. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ يَا جَابِرُ! قُلْتُ: وَمَاذَا أَقْرَأُ بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: اقْرَأْ! قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَقَرَأْتُهُمَا، فَقَالَ: اقْرَأْ بِهِمَا؛ وَلَنْ تَقْرَأَ بِمِثْلِهِمَا.

5456. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "*Bacalah, hai Jabir!*" Aku bertanya, "Apa yang harus aku baca, demi bapakku dan ibuku, wahai Rasulallah?" Beliau bersabda, "*Bacalah! Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dan; Katakanlah! Aku berlindung kepada Tuhan yang memelihara dan menguasai manusia.*" Aku pun membaca keduanya. Kemudian beliau bersabda, "*Bacalah keduanya, dan kamu tidak akan pernah (mendapati) membaca ayat yang sejenis dengan keduanya.*"

***Hasan shahih:*** *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/226).

## 2. Memohon Perlindungan dari Hati yang Tidak Khusyu`

٥٤٥٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ أَرْبَعٍ؛ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ.

5457. Dari Abdullah bin Amr, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari empat hal: ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu`, doa yang tidak dikabulkan dan nafsu yang tidak pernah puas."

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3429), Muslim dan Zaid bin Arqam.

### 3. Memohon Perlindungan dari Kematian Sebelum Bertaubat

٥٤٥٨. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5458. Dari Umar, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari sifat pengecut, kikir, mati sebelum bertaubat dan adzab kubur.

***Shahih* karena hadits yang lain;** *Mawarid Adh-Dham'an Li Akhir Al Ad'iyyah.*

### 4. Memohon Perlindungan dari Kejelekkan Pendengaran dan Penglihatan

٥٤٥٩. عَنْ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! عَلِّمْنِي تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، ثُمَّ قَالَ: قُلْ: أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَشَرِّ بَصَرِي، وَشَرِّ لِسَانِي، وَشَرِّ قَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي، قَالَ: حَتَّى حَفِظْتُهَا.

قَالَ سَعْدٌ: وَالْمَنِيُّ مَاؤُهُ.

5459. Dari Syakal bin Humaid, ia berkata: Aku pernah datang kepada Nabi SAW, lalu aku berkata, "Wahai Nabi Allah, ajarkanlah kepadaku suatu perlindungan; yang aku dapat terlindungi karenanya." Kemudian beliau memegang tanganku, lalu bersabda, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada-Mu dari: kejelekkan pendengaranku, kejelekkan*

*penglihatanku, kejelekkan lidahku, kejelekkan hatiku serta kejelekkan maniku (karena mendekati atau berzina).*" Syakal pun berkata, "Sehingga aku menghafalnya." Sa'ad [perawinya) berkata, "Adapun yang dimaksud dengan *mani* adalah airnya."

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3738).

### 5. Memohon Perlindungan dari Sifat Pengecut

٥٤٦٠. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ يُعَلِّمُنَا خَمْسًا، كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ، وَيَقُولُهُنَّ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

5460. Dari Sa'ad, ia berkata: Kami biasa diajari lima hal; seakan-akan Sa'ad berkata, "Rasulullah SAW biasa berdoa dengannya dan mensabdakannya, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia serta aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3820) dan Al Bukhari.

### 6. Memohon Perlindungan dari Sifat Kikir

٥٤٦٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الْأَوْدِيِّ، قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغِلْمَانَ، وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلَاةِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ

الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

5462. Dari Amr bin Maimun Al Audi, ia berkata: Sa'ad biasa mengajari anaknya sejumlah kalimat berikut sebagaimana halnya seorang guru mengajari muridnya. Ia pun berkata, "Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dengannya; setelah selesai shalat (wajib), *'Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, aku berlindung dari fitnah dunia dan aku berlindung dari azab kubur."*
[Abdul Malik bin Umair —perawinya— berkata]: "Aku menceritakannya kepada Mush'ab, lalu ia membenarkannya.
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٦٣. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5463. Dari Anas, bahwa Nabi SAW biasa berdoa, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kikir, kepikunan, azab kubur dan fitnah hidup dan mati."*
***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (1377) serta *Muttafaq alaih.*

### 7. Memohon Perlindungan dari Kegelisahan

٥٤٦٤. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَوَاتٌ لَا يَدَعُهُنَّ؛ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5464. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW memiliki doa-doa yang tidak biasa ditinggalkannya. Rasulullah SAW biasa berdoa,

"*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kikir, pengecut serta penindasan orang-orang.*"
***Shahih* dengan hadits sebelumnya dan sesudahnya.**

٥٤٦٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَوَاتٌ لاَ يَدَعُهُنَّ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5465. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW memiliki doa-doa yang tidak biasa ditinggalkannya. Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kikir, pengecut, utang serta penindasan para penguasa.*"
***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (1378), dan Al Bukhari dan *Ghayah Al Maram* (347).

٥٤٦٦. عن أَنَسٍ، كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5466. Dari Anas, ia berkata: Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, pengecut, kikir, fitnah Dajjal dan azab kubur.*"
***Sanad*-nya *shahih.***

٥٤٦٧. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5467. Dari Anas, bahwa Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan,*

*kepikunan, kikir dan pengecut serta aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur dan fitnah hidup dan mati."*
***Sanad*-nya *shahih.***

## 8. Memohon Perlindungan dari Kesedihan

٥٤٦٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُطَّلِبِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَعَا قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5468. Dari Abdullah bin Al Muthallib, dari Anas bin Malik, bahwa kebiasaan Rasulullah SAW jika berdoa, beliau berucap, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, kikir, pengecut, himpitan hutang dan penindasan para penguasa."*
***Shahih* dengan hadits sebelumnya**; *Ghayah Al Maram* (347).

## 9. Memohon Perlindungan dari Hutang yang Tidak Terbayar dan dari Sesuatu yang Menyebabkan Dosa

٥٤٦٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ مَا يَتَعَوَّذُ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! مَا أَكْثَرَ مَا تَتَعَوَّذُ مِنَ الْمَغْرَمِ؟! قَالَ: إِنَّهُ مَنْ غَرِمَ؛ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

5469. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW sering kali memohon perlindungan dari hutang yang tak terbayar dan dari sesuatu yang menyebabkan dosa. Aku bertanya, "Wahai Rasulallah, mengapa engkau sering kali memohon perlindungan dari hutang yang tak terbayar?" Beliau bersabda, "*Karena orang yang tak mampu*

*membayar hutang, niscaya ia berbicara, kemudian berdusta; dan ia berjanji, kemudian ia mengingkari."*

***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya (1308) dan *Muttafaq alaih.*

## 10. Memohon Perlindungan dari Kejelekkan Pendengaran dan Penglihatan

٥٤٧٠. عَنْ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ! عَلِّمْنِي تَعَوُّذًا أَتَعَوَّذُ بِهِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، ثُمَّ قَالَ: قُلْ: أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَشَرِّ بَصَرِي، وَشَرِّ لِسَانِي، وَشَرِّ قَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي، قَالَ: حَتَّى حَفِظْتُهَا.

قَالَ سَعْدٌ وَالْمَنِيُّ مَاؤُهُ.

5470. Dari Syakal bin Humaid, ia berkata: Aku datang kepada Nabi SAW, lalu aku berkata, "Wahai Nabi Allah, ajarkanlah kepadaku suatu perlindungan; dimana aku dapat berlindung dengannya." Kemudian beliau memegang tanganku, lalu beliau bersabda, "*Katakanlah! Aku berlindung kepada-Mu dari: kejelekkan pendengaranku, kejelekkan penglihatanku, kejelekkan lidahku, kejelekkan hatiku serta kejelekkan maniku (kelamin).*" Syahal pun berkata, "Sehingga aku pun menghafalnya." Sa'ad berkata, "Adapun yang dimaksud dengan *mani* adalah airnya."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumny (5459).

## 11. Memohon Perlindungan dari Kejahatan Penglihatan

٥٤٧١. عَنْ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ قَالَ: قُلْ: اللهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَلِسَانِي، وَقَلْبِي،

وَمِنْ شَرِّ مَنِيِّي. -يَعْنِي: ذَكَرَهُ-.

5471. Dari Syakal bin Humaid, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, ajarkanlah kepadaku suatu doa dimana yang aku bisa mendapatkan manfaat." Beliau pun bersabda, "*Ya Allah, selamatkanlah aku dari kejelekkan pendengaranku, penglihatanku, lidahku, hatiku dan juga kejelekkan maniku*" Yakni kelaminnya."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 12. Memohon Perlindungan dari Kemalasan

٥٤٧٢. عن حُمَيْدٌ، قَالَ: سُئِلَ أَنَسٌ -وَهُوَ ابْنُ مَالِك- عَنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَعَنْ الدَّجَّالِ؟ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5472. Dari Humaid, ia berkata: Anas —Ibnu Malik— pernah ditanya tentang adzab kubur dan (fitnah) Dajjal? Anas pun menjawab, "Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, sifat pengecut, kikir, fitnah Dajjal serta adzab kubur.*"
***Sanad*-nya *shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5466).

## 13. Memohon Perlindungan dari Kelemahan

٥٤٧٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، قَالَ: لاَ أُعَلِّمُكُمْ إِلاَّ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا، يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا

أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَعِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَدَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا.

5473. Dari Zaid bin Arqam, ia berkata: Aku tidak akan mengajarimu kecuali sesuatu yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada kami, beliau berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kikir, sifat pengecut, kepikunan serta adzab kubur. Ya Allah, karuniakan kepada jiwaku ketakwaannya serta bersihkanlah karena Engkau sebaik-baik pembersihnya. Engkau adalah Pengaturnya serta Pemiliknya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu, nafsu yang tidak pernah puas, ilmu yang tidak bermanfaat dan doa yang tidak dikabulkan.*"
***Shahih:*** Muslim (8/81-82).

٥٤٧٤. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5474. Dari Anas, bahwa Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, kikir, sifat pengecut, kepikunan, adzab kubur dan fitnah hidup dan mati.*"
***Shahih:*** ***Muttafaq alaih***. Lihat hadits sebelumnya (5467).

## 14. Memohon Perlindungan dari Kehinaan

٥٤٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

5475. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kefakiran; aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan dan kehinaan; dan aku berlindung kepada-Mu dari melakukan kezhaliman atau dizhalimi.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1445), *Irwa` Al Ghalil* (860) dan *Shahih Abu Daud* (1381).

٥٤٧٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْقِلَّةِ، وَالْفَقْرِ، وَالذِّلَّةِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ.

5477. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekurangan, kefakiran serta kehinaan; dan aku berlindung kepada-Mu dari melakukan kezhaliman atau dizhalimi.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 16. Memohon Perlindungan dari Kefakiran

٥٤٨٠. عن مُسْلِمٍ -يَعْنِي: ابْنَ أَبِي بَكْرَةَ-، أَنَّهُ كَانَ سَمِعَ وَالِدَهُ يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ، وَالْفَقْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، فَجَعَلْتُ أَدْعُو بِهِنَّ، فَقَالَ: يَا بُنَيَّ! أَنَّى عُلِّمْتَ هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ؟ قُلْتُ: يَا أَبَتِ! سَمِعْتُكَ تَدْعُو بِهِنَّ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ، فَأَخَذْتُهُنَّ عَنْكَ، قَالَ: فَالْزَمْهُنَّ يَا بُنَيَّ، فَإِنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهِنَّ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ.

5480. Dari Muslim —yakni Ibnu Abu Bakrah—; bahwa ia biasa mendengar bapaknya membaca doa setelah selesai shalat, "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kekufuran, kefakiran dan azab kubur." Kemudian aku membiasakan diri membaca doa itu. Bapaknya berkata, "Wahai anakku, sesungguhnya aku bermaksud mengajarimu sejumlah kalimat?" Aku berkata, "Wahai bapakku, aku biasa mendengarmu membaca doa itu setelah selesai shalat, kemudian

aku pun menghafalnya darimu." Bapaknya berkata, "Wahai anakku, hendaklah kamu membiasakannya, karena Nabi Allah SAW biasa berdoa dengan doa tersebut setelah selesai shalat."
***Sanad*-nya *shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (1346).

### 17. Memohon Perlindungan dari Kejelekkan Fitnah Kubur

٥٤٨١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرًا مَا يَدْعُو بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، اللهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَأَنْقِ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا؛ كَمَا أَنْقَيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ، كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَالْمَغْرَمِ.

5481. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW sering berdoa dengan sejumlah kalimat berikut, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah neraka, adzab neraka, fitnah kubur, azab kubur, kejelekan fitnah Al Masih Ad-Dajjal, kejelekkan fitnah fakir dan kejelekkan fitnah kaya. Ya Allah, basuhlah kesalahanku dengan air es dan air embun; dan bersihkan hatiku dari kesalahan seperti Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran; dan jauhkanlah di antara aku dan kesalahanku seperti Engkau telah menjauhkan timur dan barat. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, hal-hal yang menyebabkan dosa serta hutang yang tak terbayar.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3838) dan *Muttafaq alaih*.

### 18. Memohon Perlindungan dari Jiwa yang Tidak Pernah Puas

٥٤٨٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الأَرْبَعِ؛ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

5482. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari empat hal: ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas dan doa yang tidak didengar (dikabulkan).*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (250), *Shahih Al Jami'* (1308), Muslim dan Zaid bin Arqam; haditsnya akan dikemukakan dalam pembahasan berikutnya (3555).

### 19. Memohon Perlindungan dari Kelaparan

٥٤٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ، فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

5483. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena ia sejelek-jeleknya teman tidur (malas dalam menjalankan ibadah) dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat karena ia seburuk-buru perkara yang ada di dalam hati.*"
***Hasan Shahih:*** Ibnu Majah (3354).

## 20. Memohon Perlindungan dari Khianat

٥٤٨٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُوعِ؛ فَإِنَّهُ بِئْسَ الضَّجِيعُ، وَمِنَ الْخِيَانَةِ، فَإِنَّهَا بِئْسَتِ الْبِطَانَةُ.

5484. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelaparan karena ia sejelek-jeleknya teman tidur dan aku berlindung kepada-Mu dari khianat karena ia seburuk-buru perkara yang ada di dalam hati.*"

***Hasan Shahih:*** lihat hadits sebelumnya.

## 21. Memohon Perlindungan dari Perselisihan, Kemunafikan dan Akhlak Tercela

٥٤٨٥. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَقَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَدُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ، وَنَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَؤُلاَءِ الأَرْبَعِ.

5485. Dari Anas, bahwa Nabi SAW biasa berdoa dengan doa-doa berikut ini, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', doa yang tidak dikabulkan serta nafsu yang tidak pernah puas.*" Selanjutnya beliau berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari empat hal tersebut.*"

***Shahih:*** *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/75-76), *Al Ilm,* Ibnu Abu Khaitsamah (148 dan 165) dan *Shahih Abu Daud* (1385).

## 22. Memohon Perlindungan dari Kerugian

٥٤٨٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ التَّعَوُّذَ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ، فَقِيلَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ تُكْثِرُ التَّعَوُّذَ مِنَ الْمَغْرَمِ وَالْمَأْثَمِ؟ فَقَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا غَرِمَ؛ حَدَّثَ فَكَذَبَ، وَوَعَدَ فَأَخْلَفَ.

5487. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW sering kali memohon perlindungan dari hutang yang tak terbayar serta hal-hal yang menyebabkan dosa. Ditanyakan kepadanya, "Wahai Rasulullah!, mengapa engkau sering memohon perlindungan dari kerugian dan kedurhakaan?" Beliau menjawab, "*Jika seseorang memiliki hutang yang tak terbayar, niscaya ia berbicara; kemudian ia berdusta; dan ia berjanji, kemudian ia mengingkari.*"

***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (1308).

## 24. Memohon Perlindungan dari Terlilit Hutang

٥٤٩٠. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

5490. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa dengan sejumlah kalimat berikut, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang, penindasan musuh dan kebahagiaan musuh.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1541).

## 25. Memohon Perlindungan dari Himpitan Hutang

٥٤٩١. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ، وَالْحَزَنِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5491. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kegelisahan, kesedihan, kemalasan, kikir, sifat pengecut, himpitan hutang dan penindasan para penguasa.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1541), dan *Ghayah Al Maram* (347) serta *Muttafaq alaih.*

## 26. Memohon Perlindungan dari Kejelekkan Fitnah Kaya

٥٤٩٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَشَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، اللهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ، وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا؛ كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنْ الدَّنَسِ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَالْمَأْثَمِ.

5492. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur [neraka], fitnah neraka, fitnah kubur, azab kubur, kejelekkan fitnah Al Masih Ad-Dajjal, kejelekkan fitnah kaya dan kejelekkan fitnah fakir. Ya Allah, basuhlah kesalahanku dengan air es dan air embun; dan bersihkan hatiku dari kesalahan seperti Engkau telah membersihkan pakaian putih dari kotoran. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung*

*kepada- Mu dari kemalasan, kepikunan, hutang yang tak terbayar dan hal-hal yang menyebabkan dosa."*
***Shahih:*** *Muttafaq alaih* (5481).

### 27. Memohon Perlindungan dari Fitnah Dunia

٥٤٩٣. عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُصْعَبَ بْنَ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُهُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، وَيَرْوِيهِنَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5493. Dari Abdul Malik bin Umair, ia berkata: Aku mendengar Mash'ab bin Sa'ad berkata, "Sa'ad biasa mengajarinya sejumlah kalimat berikut dan ia telah meriwayatkannya dari Nabi SAW, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan; serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan adzab kubur."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5460).

٥٤٩٤. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الْأَوْدِيِّ، قَالَا: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكْتِبُ الْغِلْمَانَ، وَيَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5494. Dari Mash'ab bin Sa'ad dan Amr bin Maimun Al Audi, ia berkata: Sa'ad biasa mengajari puteranya sejumlah kalimat seperti halnya seorang guru mengajari muridnya, ia berkata, "Rasulullah

SAW biasa berdoa dengan sejumlah kalimat setelah selesai shalat, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan azab kubur.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٤٩٥. عَنْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْعُمُرِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5495. Dari Umar, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari sifat pengecut, kikir, umur (kehidupan) yang buruk, mati sebelum bertaubat dan adzab kubur.

***Shahih* karena hadits lainnya**: Lihat hadits sebelumnya (5488).

٥٤٩٦. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ؛ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْعُمُرِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5496. Dari Umar bin Maimun, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dari lima perkara yaitu: "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, kikir, umur (kehidupan) yang buruk, mati sebelum bertaubat dan adzab kubur.*"

***Shahih* karena hadits yang lain**. Lihat hadits tersebelumnya.

٥٤٩٧. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنَ الشُّحِّ، وَالْجُبْنِ، وَفِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5497. Dari Umar bin Maimun, ia berkata, "Para sahabat Nabi Muhammad SAW menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dari sifat kikir, pengecut, mati sebelum bertaubat dan adzab kubur."
***Shahih* karena hadits yang lain**. Lihat hadits tersebelumnya.

## 28. Memohon Perlindungan dari Kejelekkan Kelamin

٥٤٩٩. عَنْ شَكَلِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! عَلِّمْنِي دُعَاءً أَنْتَفِعُ بِهِ! قَالَ: قُلْ: اللَّهُمَّ عَافِنِي مِنْ شَرِّ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَلِسَانِي، وَقَلْبِي، وَشَرِّ مَنِيِّي. -يَعْنِي: ذَكَرَهُ-.

5499. Dari Syakal bin Humaid, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulallah, ajarkanlah kepadaku suatu doa yang dengannya aku bisa mendapatkan manfaat." Beliau bersabda, "*Katakanlah! Ya Allah, selamatkanlah aku dari kejelekkan pendengaranku, penglihatanku, lisanku, hatiku dan juga kejelekkan maniku.*" yakni kelaminnya."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5471).

## 30. Memohon Perlindungan dari Kesesatan

٥٥٠١. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَزِلَّ، أَوْ أَضِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ، أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ، أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

5501. Dari Ummu Salamah, bahwa kebiasaan Nabi SAW jika keluar dari rumahnya, beliau berdoa, "*Dengan menyebut nama Allah! Ya Tuhan, aku berlindung kepada-Mu dari keterplesetan, atau menyesatkan, atau berbuat zhalim, atau dizhalimi, atau bertindak bodoh, atau dibodohi.*"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3884) dan *Al Kalim Ath-Thayyib* (59).

## 31. Memohon Perlindungan dari Penindasan Musuh

٥٥٠٢. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الْعَدُوِّ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

5502. Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa dengan sejumlah kalimat berikut, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang, penindasan musuh dan kebahagiaan musuh.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5490).

## 32. Memohon Perlindungan dari Kemenangan Musuh

٥٥٠٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلَبَةِ الدَّيْنِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ.

5503. Dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa dengan sejumlah kalimat berikut ini: "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari lilitan hutang dan kebahagiaan para musuh.*"

***Shahih:*** Lihat hadits terdahulu.

## 33. Memohon Perlindungan dari Kepikunan

٥٥٠٤. عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَذِهِ الدَّعَوَاتِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْعَجْزِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5504. Dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa Nabi SAW biasa berdoa dengan sejumlah doa berikut; "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, sifat pengecut, kelemahan serta fitnah hidup dan mati.*"
***Sanad*-nya *shahih*.**

٥٥٠٥. عَنْ ابن عَمْرٍو، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْمَغْرَمِ، وَالْمَأْثَمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ.

5505. Dari Ibnu Amr, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, hutang yang tak terbayar, hal-hal yang menyebabkan dosa; aku berlindung kepada-Mu dari keburukan Al Masih Ad-Dajjal dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur serta aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka.*"
***Hasan shahih*.**

## 34. Memohon Perlindungan dari *Qadha* (Ketentuan) yang Buruk

٥٥٠٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ هَذِهِ الثَّلاثَةِ، مِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ، وَسُوءِ الْقَضَاءِ، وَجَهْدِ الْبَلاءِ.

قَالَ سُفْيَانُ: هُوَ ثَلاثَةٌ، فَذَكَرْتُ أَرْبَعَةً؛ لأَنِّي لا أَحْفَظُ الْوَاحِدَ الَّذِي لَيْسَ فِيهِ.

5506. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari tiga perkara ini, yaitu: dari menemui kesulitan,

kegembiraan para musuh, qadha yang buruk dan bencana yang dahsyat."
Sufyan [perawinya] berkata, "Hal itu adalah tiga perkara, lalu aku menyebutkan empat perkara, karena aku tidak hafal salah satu yang tidak termasuk di dalamnya."
***Shahih:*** *Zhilal Al Jannah* (382-383) dan *Muttafaq alaih.*

## 35. Memohon Perlindungan dari Menemui Kesulitan

٥٥٠٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَعِيذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ، وَشَمَاتَةِ الأَعْدَاءِ، وَدَرَكِ الشَّقَاءِ، وَجَهْدِ الْبَلاَءِ.

5507. Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari qadha yang buruk, kegembiraan para musuh, menemui kesulitan, dan bencana yang dahsyat."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 36. Memohon Perlindungan dari Penyakit Gila

٥٥٠٨. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُنُونِ، وَالْجُذَامِ، وَالْبَرَصِ، وَسَيِّئِ الأَسْقَامِ.

5508. Dari Anas, bahwa Nabi SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari penyakit gila, penyakit lepra, penyakit kusta serta penyakit yang ganas.*"
***Shahih:*** *Al Misykah* (2470), *Ta'liq* yang kedua dan *Irwa` Al Ghalil* (3/357-358).

## 37. Memohon Perlindungan dari Tatapan Jahat Jin

٥٥٠٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَيْنِ الْجَانِّ، وَعَيْنِ الإِنْسِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ الْمُعَوِّذَتَانِ أَخَذَ بِهِمَا، وَتَرَكَ مَا سِوَى ذَلِكَ.

5509. Dari Abu Sa'id, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dari tatapan jahat jin dan tatapan jahat manusia. Ketika surat Al Falaq dan An-Naas turun, beliau lalu memohon perlindungan dengan membaca keduanya dan meninggalkan bacaan yang selain itu."
***Shahih:*** Ibnu Majah (3511).

## 38. Memohon Perlindungan dari Keburukkan Takabur

٥٥١٠. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ بِهَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ، كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

5510. Dari Anas, ia berkata: Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dengan sejumlah kalimat berikut, beliau berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, sifat pengecut, kikir, keburukan takabur, fitnah Dajjal dan adzab kubur.*"
***Isnad*-nya *shahih*.**

## 39. Memohon Perlindungan dari Kepikunan

٥٥١١. عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ يُعَلِّمُنَا خَمْسًا، كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِنَّ وَيَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ

مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

5511. Dari Sa'ad, ia berkata: Kami biasa diajari lima perkara; seakan-akan Sa'ad berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa dengannya, dan beliau berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur.*"

***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (5460).

## 40. Memohon Perlindungan dari Umur (Kehidupan) yang Buruk

٥٥١٢. عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ عُمَرَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ بِجَمْعٍ: أَلَا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ سُوءِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الصَّدْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

5512. Dari Umar bin Maimun, ia berkata: Aku beribadah haji bersama Umar; dimana aku mendengarnya berkata kepada suatu jama'ah, "Ingatlah, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan dari lima perkara yaitu, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Nya dari sifat kikir dan pengecut; aku berlindung kepada-Mu dari umur (kehidupan) yang buruk; aku berlindung kepada-Mu dari kematian sebelum bertaubat dan aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur.*"

***Shahih* karena hadits lainnya.** Lihat hadits sebelumnya.

## 41. Memohon Perlindungan dari Keburukan (Kekurangan) Setelah Kebaikan (Kondisi Berlebihan)

٥٥١٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا سَافَرَ قَالَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ.

5513. Dari Abdullah bin Sarjis bahwa kebiasaan Rasulullah SAW saat akan bepergian, beliau berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hambatan dalam perjalanan, kesedihan saat kembali (pulang), keburukan (kekurangan) setelah kebaikan (kondisi berlebihan), keburukan doa orang yang dizhalimi dan pandangan mata yang jahat dalam hal keluarga dan harta.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥١٤. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ فِى الأَهْلِ وَالْمَالِ وَالْوَلَدِ.

5514. Dari Abdullah bin Sarjis, ia berkata, "Kebiasaan Nabi SAW ketika bepergian, beliau berlindung dari hambatan dalam perjalanan, kesedihan saat kembali, keburukan setelah kebaikan, doa orang yang di zhalimi dan buruknya pandangan dalam hal keluarga, harta dan anak."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 42. Memohon Perlindungan dari Keburukkan Doa Orang yang Dizhalimi

٥٥١٥. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ، وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْرِ، وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ، وَسُوءِ الْمَنْظَرِ.

5515. Dari Abdullah bin Sarjisa bahwa kebiasaan Nabi SAW ketika akan bepergian, beliau memohon perlindungan dari hambatan dalam perjalanan, kesedihan ketika pulang, keburukan (kekurangan) setelah kebaikan (kondisi berlebihan), keburukan doa orang yang dizhalimi dan jahatnya pandangan."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 43. Memohon Perlindungan dari Kesedihan Ketika Pulang dari Bepergian

٥٥١٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ قَالَ: بِإِصْبَعِهِ -وَمَدَّ شُعْبَةُ بِإِصْبَعِهِ- قَالَ: اللهُمَّ أَنْتَ الصَّاحِبُ فِي السَّفَرِ، وَالْخَلِيفَةُ فِي الأَهْلِ وَالْمَالِ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ، وَكَآبَةِ الْمُنْقَلَبِ.

5516. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kebiasaan Rasulullah SAW ketika bepergian, beliau menunggang binatang tunggangannya, kemudian beliau memberi isyarat dengan jari-jari tangannya —di mana Syu'bah [perawinya] membentangkan jari-jari tangannya—, lalu berdoa, "*Ya Allah, Engkau sebagai teman (penyerta) dalam perjalanan dan sebagai pengganti dalam urusan keluarga dan harta. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hambatan dalam perjalanan dan kesedihan ketika kembali (pulang).*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3680).

## 44. Memohon Perlindungan dari Tetangga yang Jahat

٥٥١٧. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ جَارِ السَّوْءِ فِي دَارِ الْمُقَامِ، فَإِنَّ جَارَ الْبَادِيَةِ يَتَحَوَّلُ عَنْكَ.

5517. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari tetangga yang jahat di tempat tinggal, karena tetangga yang nomaden, niscaya akan berpaling darimu.*"

***Hasan shahih:*** *Ash-Shahihah* (1443).

## 45. Memohon Perlindungan dari Penindasan Para Penguasa

٥٥١٨. عن أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قال: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَلْحَةَ: الْتَمِسْ لِي غُلَامًا مِنْ غِلْمَانِكُمْ يَخْدُمُنِي، فَخَرَجَ بِي أَبُو طَلْحَةَ يُرْدِفُنِي وَرَاءَهُ، فَكُنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ، فَكُنْتُ أَسْمَعُهُ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَالْحُزْنِ، وَالْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ.

5518. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada Abu Thalhah, "*Carikanlah untukku seorang budak dari budak-budakmu yang akan melayaniku.*" Abu Thalhah pun pergi membawaku dengan memboncengku di belakangnya, lalu aku melayani Rasulullah SAW. Setiap kali beliau pergi, maka aku sering mendengarnya berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, kesedihan, kelemahan, kemalasan, sifat kikir, pengecut, himpitan hutang dan penindasan para penguasa.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3731) dan *Muttafaq alaih*.

## 46. Memohon Perlindungan dari Fitnah Dajjal

٥٥١٩. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْتَعِيذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، قَالَ: وَقَالَ: إِنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي قُبُورِكُمْ.

5519. Dari Aisyah, bahwa Nabi SAW biasa memohon perlindungan kepada Allah dari adzab kubur dan fitnah Dajjal. Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya kamu pasti menghadapi fitnah di dalam kuburmu.*"
***Sanad*-nya *shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (2064).

## 47. Memohon Perlindungan dari Adzab Neraka Jahannam dan Kejahatan Al Masih Ad-Dajjal

٥٥٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5520. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku berlindung kepada Allah dari adzab neraka Jahannam; aku berlindung kepada Allah dari adzab kubur; aku berlindung kepada Allah dari kejahatan Al Masih Ad-Dajjal dan aku berlindung kepada Allah dari kejahatan fitnah hidup dan mati.*"
***Shahih.***

٥٥٢١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5521. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW; bahwa beliau biasa berdoa, "*Ya Allah, aku berlindung kepada Allah dari adzab kubur, aku berlindung kepada Allah dari adzab neraka; aku berlindung kepada Allah dari kejahatan fitnah hidup dan mati dan aku berlindung kepada Allah dari kejahatan Al Masih Ad-Dajjal.*"
***Shahih:*** Al Bukhari. Lihat hadits sebelumnya (2059).

## 49. Memohon Perlindungan dari Fitnah Hidup

٥٥٢٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُوذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5523. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab kubur; mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati; dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal.*"
***Shahih:*** Muslim (2/94).

٥٥٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ خَمْسٍ: يَقُولُ: عُوذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5524. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dari lima perkara, beliau bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab kubur; mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab neraka Jahannam dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati serta kejahatan Al Masih Ad-Dajjal.*"
***Shahih:*** Muslim.

٥٥٢٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَكَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ جَهَنَّمَ، وَفِتْنَةِ الأَحْيَاءِ وَالأَمْوَاتِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5525. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang taat kepadaku, niscaya ia taat kepada Allah; dan siapa yang durhaka kepadaku, niscaya ia durhaka kepada Allah.*" Rasulullah SAW pun memohon perlindungan dari adzab kubur; adzab neraka Jahannam; fitnah hidup dan mati; dan fitnah Al Masih Ad-Dajjal."

***Isnad*-nya *shahih:*** Lihat riwayat yang pertama: *Muttafaq alaih* dan *Irwa` Al Ghalil* (394).

٥٥٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَقَالَ –يَعْنِي: النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-: اسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ خَمْسٍ: مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَفِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5526. Dari Abu Hurairah, seraya berkata: Nabi SAW bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari lima perkara: adzab neraka Jahannam; adzab kubur; fitnah hidup dan mati dan fitnah Al Masih Ad-Dajjal.*"

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3856) dan Muslim. Terkait dengan *tasyahud,* dan dalam riwayat yang lain: *tasyahud akhir.*

### 50. Memohon Perlindungan dari Fitnah Mati

٥٥٢٧. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعَلِّمُهُمْ هَذَا الدُّعَاءَ؛ كَمَا يُعَلِّمُ السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ، قُولُوا: اللهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ

بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5527. Dari Abdullah bin Abbas, bahwa Rasulullah SAW mengajarkan doa berikut ini seperti mengajari salah satu surat Al Qur`an, "*Katakanlah, 'Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari adzab neraka Jahannam; aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur; aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal; serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati'.*"
***Shahih:*** Muslim.

٥٥٢٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُوذُوا بِاللهِ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنْ عَذَابِ اللهِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5528. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah —Azza wa Jalla— dari adzab Allah dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati; adzab kubur dan fitnah Al Masih Ad-Dajjal.*"
***Shahih:*** Muslim; Lihat hadits sebelumnya (5523).

### 51. Memohon Perlindungan dari Adzab Kubur

٥٥٢٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو، يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5529. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW biasa berdoa, dimana beliau mengucapkan dalam doanya, "*Ya Allah, sesungguhnya*

*aku berlindung kepada-Mu dari adzab neraka Jahannam, aku berlindung kepada-Mu dari adzab kubur; aku berlindung kepada-Mu dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal serta aku berlindung kepada-Mu dari fitnah hidup dan mati."*

***Shahih:*** Muslim (2/94).

### 52. Memohon Perlindungan dari Fitnah Kubur

٥٥٣٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي دُعَائِهِ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَفِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

5530. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW mengucapkan dalam doanya, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur; fitnah Dajjal dan fitnah hidup dan mati."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

### 53. Memohon Perlindungan dari Adzab Allah

٥٥٣١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: عُوذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ اللهِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، عُوذُوا بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5531. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab Allah, mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab kubur; mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah hidup dan mati; dan mohonlah perlindungan kepada Allah dari fitnah Al Masih Ad-Dajjal."*

***Shahih:*** Muslim; hadits terdahulu (5523).

## 54. Memohon Perlindungan dari Adzab Neraka Jahannam

٥٥٣٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ وَالْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5532. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa memohon perlindungan dari adzab neraka Jahannam, adzab kubur dan Al Masih Ad-Dajjal."

***Shahih:*** Muslim dengan redaksi yang lebih lengkap dari redaksi hadits tersebut; hadits yang baru berlalu.

## 55. Memohon Perlindungan dari Adzab Neraka

٥٥٣٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ النَّارِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ.

5433. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Mohonlah perlindungan kepada Allah dari adzab neraka, adzab kubur, fitnah hidup dan mati serta kejahatan Al Masih Ad-Dajjal.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 56. Memohon Perlindungan Dari Panas (Api) Neraka

٥٥٣٤. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ رَبَّ جِبْرَائِيلَ، وَمِيكَائِيلَ، وَرَبَّ إِسْرَافِيلَ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ حَرِّ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

5534. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Ya Allah, Tuhan Jibril dan Mikail, dan Tuhan Israfil, aku berlindung kepada-Mu dari panas api neraka dan adzab kubur.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1544).

٥٥٣٥. عن أَبِي هُرَيْرَةَ، قال: سَمِعْتُ أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي صَلاَتِهِ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ، وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ، وَمِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ.

5535. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Abu Al Qasim (Rasulullah SAW) berdoa di dalam shalatnya, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kubur, fitnah Al Masih Ad-Dajjal, fitnah hidup dan panas api Jahannam.*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5529).

٥٥٣٦. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَتْ الْجَنَّةُ: اللهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، قَالَتْ النَّارُ: اللهُمَّ أَجِرْهُ مِنْ النَّارِ.

5536. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang memohon kepada Allah supaya dimasukkan ke surga* —sebanyak tiga kali—, *niscaya surga berkata, 'Ya Allah, masukkanlah ia ke surga' dan siapa yang memohon supaya diselamatkan dari (adzab) neraka* —sebanyak tiga kali—, *niscaya neraka berkata, 'Ya Allah, selamatkanlah ia dari (adzab) neraka'.*"
***Shahih:*** At-Tirmidzi (2710).

## 57. Memohon Perlindungan dari Keburukkan Sesuatu Perbuatan, dan Perihal Perbedaan Redaksi atas Hadits Abdullah Bin Buraidah dalam Masalah Tersebut

٥٥٣٧. عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ سَيِّدَ الاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، خَلَقْتَنِي؛ وَأَنَا

عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ، وَوَعْدِكَ، مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي، وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، فَاغْفِرْ لِي، فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، فَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ، مُوقِنًا بِهَا، فَمَاتَ؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَإِنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي، مُوقِنًا بِهَا؛ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

5537. Dari Syaddad bin Aus, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya istighfar terbaik; bahwa seorang hamba berkata, 'Ya Allah, Engkau adalah Tuhanku, yang tidak ada Tuhan selain Engkau, Engkau yang telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu, dan aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu, dan aku mengakui nikmat-Mu yang dikaruniakan kepadaku, maka ampunilah dosaku, karena tidak ada yang berhak mengampuni dosa-dosa selain Engkau.' Jika ia membacanya di pagi hari dengan penuh keyakinan, kemudian ia mati, niscaya ia masuk surga; dan jika ia memabacanya di sore hari dengan penuh keyakinan (lalu ia mati), niscaya ia masuk surga.*"
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1747) dan Al Bukhari.

## 58. Memohon Perlindungan dari Keburukkan Sesuatu Amal, dan Perihal Perbedaan Redaksi Hadits Hilal

٥٥٣٨. عَنْ هِلاَلِ ابْنِ يِسَافٍ، أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ -زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- مَا كَانَ أَكْثَرُ مَا يَدْعُو بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ مَوْتِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَدْعُو بِهِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

5538. Dari Hilal bin Yisaf, ia pernah bertanya kepada Aisyah —istri Nabi SAW— tentang doa yang sering dibaca Rasulullah SAW sebelum wafat? Aisyah menjawab, "Doa yang sering dibaca

Rasulullah SAW adalah, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesuatu yang telah aku lakukan dan keburukkan sesuatu yang belum aku lakukan*'."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (1306).

٥٥٣٩. عَنْ هِلَالِ ابْنِ يِسَافٍ، قَالَ: سُئِلَتْ عَائِشَةُ: مَا كَانَ أَكْثَرُ مَا كَانَ يَدْعُو بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَائِهِ؛ أَنْ يَقُولَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ بَعْدُ.

5539. Dari Hilal bin Yisaf, ia berkata: Aisyah pernah ditanya, "Apa doa yang sering dibaca Nabi SAW?" Aisyah menjawab, "Doa yang sering dibaca oleh beliau adalah, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesuatu yang telah aku lakukan dan keburukkan sesuatu yang belum aku lakukan*'."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٤٠. عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ قَالَ: سَأَلْتُ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ عَمَّا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

5540. Dari Farwah bin Naufal, ia berkata: Aku bertanya kepada Ummul Mukminin Aisyah tentang doa yang biasa dibaca Rasulullah SAW? Aisyah menjawab, "Beliau biasa membaca, '*Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesuatu yang telah kulakukan dan keburukkan sesuatu yang belum kulakukan*'."

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٤١. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

5541. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesuatu yang telah kulakukan dan keburukkan sesuatu yang belum kulakukan.*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 59. Memohon Perlindungan dari Keburukkan Sesuatu yang Belum Dilakukan

٥٥٤٢. عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: حَدِّثِينِي بِشَيْءٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

5542. Dari Farwah bin Naufal, seraya berkata: Aku bertanya, ia berkata, "Ceritakanlah tentang sesuatu doa yang Rasulullah SAW berdoa dengannya?" Aisyah menjawab, "Rasulullah SAW biasa membaca doa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari keburukan sesuatu yang telah kulakukan dan keburukkan sesuatu yang belum kulakukan.*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٤٣. عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَخْبِرِينِي بِدُعَاءٍ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ، وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ.

5543. Dari Farwah bin Naufal, ia berkata: Aku berkata kepada Aisyah, "Ceritakanlah kepadaku tentang suatu doa yang Rasulullah SAW biasa berdoa dengannya?" Aisyah menjawab, "Beliau biasa membaca doa: "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari*

*keburukan sesuatu yang telah kulakukan dan keburukkan sesuatu yang belum kulakukan."*
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

## 60. Memohon Perlindungan dari Ditenggelamkan ke dalam Bumi

٥٥٤٤. عَنْ عُبَادَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جُبَيْرُ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، عن ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ؛ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي.

5544. Dari Ubadah bin Muslim, ia berkata: Jubair bin Abu Sulaiman menceritakan kepadaku, dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan keagungan-Mu; di bunuh (dibasmi) dari bawahku —dengan cara yang tidak di ketahui—."*
Jubair berkata, "Penenggelaman ke dalam perut bumi."
Ubadah berkata, "Aku tidak mengetahui, apakah itu sabda Nabi SAW atau perkataan Jubair?"
***Shahih:*** Ibnu Majah (3871).

٥٥٤٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ -فَذَكَرَ الدُّعَاءَ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ-: أَعُوذُ بِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي. -يَعْنِي بِذَلِكَ الْخَسْفَ-

5545. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Nabi SAW berdoa, "*Ya Allah,* —kemudian ia membacakan doa itu, dan beliau bersabda pada penutupnya— *aku berlindung kepada-Mu dari dibunuh (dibasmi) dari bawahku."* Maksudnya adalah penenggelaman ke dalam perut bumi."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 61. Memohon Perlindungan dari Terjatuh dari Tempat yang Tinggi dan Tertimpa Reruntuhan Bangunan

٥٥٤٦. عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي، وَالْهَدْمِ، وَالْغَرَقِ، وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

5546. Dari Abu Al Yasar, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdo'a, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari terjatuh dari tempat yang tinggi, tertimpa reruntuhan bangunan, tenggelam dan kebakaran; aku berlindung kepada-Mu dari bujukan syetan kepadaku saat menghadapi kematian (sekaratul maut); terbunuh karena lari dari peperangan pada jalan-Mu; serta aku berlindung kepada-Mu dari kematian karena gigitan binatang berbisa.*"
***Shahih:*** *Shahih Abu Daud* (1388).

٥٥٤٧. عَنْ أَبِي الْيَسَرِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو، فَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَرَمِ، وَالتَّرَدِّي، وَالْهَدْمِ، وَالْغَمِّ، وَالْحَرِيقِ، وَالْغَرَقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَنْ أُقْتَلَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

5547. Dari Abu Al Yasar, bahwa Rasulullah SAW biasa berdo'a, seraya bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kepikunan, terjatuh dari tempat yang tinggi, tertimpa reruntuhan bangunan, kesedihan, kebakaran dan tenggelam; dan aku berlindung kepada-Mu dari bujukan syetan kepadaku saat menghadapi kematian; aku berlindung kepada-Mu dari kematian karena lari dari peperangan pada jalan-Mu; serta aku berlindung kepada-Mu dari kematian karena gigitan binatang berbisa.*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٤٨. عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ السُّلَمِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَدْمِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ التَّرَدِّي، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْغَرَقِ، وَالْحَرِيقِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ يَتَخَبَّطَنِي الشَّيْطَانُ عِنْدَ الْمَوْتِ، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ فِي سَبِيلِكَ مُدْبِرًا، وَأَعُوذُ بِكَ أَنْ أَمُوتَ لَدِيغًا.

5548. Dari Abu Al Aswad As-Sulami, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdo'a, "*Ya Allah; sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari tertimpa reruntuhan bangunan; aku berlindung kepada-Mu dari terjatuh dari tempat yang tinggi, aku berlindung kepada-Mu dari tenggelam dan kebakaran; dan aku berlindung kepada-Mu dari bujukan syetan kepadaku saat menghadapi kematian; aku berlindung kepada-Mu dari kematian karena lari dari peperangan pada jalan-Mu; serta aku berlindung kepada-Mu dari kematian karena gigitan binatang berbisa.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 62. Memohon Perlindungan dengan Memohon Keridhaan Allah juga Terhindar dari Kemurkaan Allah —*Ta'ala*—

٥٥٤٩. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: طَلَبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي فِرَاشِي؛ فَلَمْ أُصِبْهُ، فَضَرَبْتُ بِيَدِي عَلَى رَأْسِ الْفِرَاشِ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ، فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ: أَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ عِقَابِكَ، وَأَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ.

5549. Dari Aisyah, ia berkata: Pada suatu malam aku mencari Rasulullah SAW di tempat tidurku, aku tidak menemukan beliau,

kemudian aku memukulkan tanganku ke bagian pangkal tempat tidurku, maka tanganku mengenai bagian lekuk dari telapak kaki beliau, dan ternyata beliau sedang bersujud, seraya berdoa, "*Aku berlindung dengan ampunan-Mu dari siksa-Mu; aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu; serta aku berlindung kepada-Mu dari-Mu.*"
***Shahih:*** Muslim, dengan redaksi yang sama.

### 63. Memohon Perlindungan dari Tempat Yang Sempit Pada Hari Kiamat

٥٥٥٠. عَنْ عَاصِمِ بْنِ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: بِمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْتَتِحُ قِيَامَ اللَّيْلِ؟ قَالَتْ: سَأَلْتَنِي عَنْ شَيْءٍ مَا سَأَلَنِي عَنْهُ أَحَدٌ، كَانَ يُكَبِّرُ عَشْرًا، وَيُسَبِّحُ عَشْرًا، وَيَسْتَغْفِرُ عَشْرًا، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي، وَيَتَعَوَّذُ مِنْ ضِيقِ الْمَقَامِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5550. Dari Asham bin Humaid, ia berkata: Aku bertanya kepada Aisyah tentang suatu amalan yang biasa dilakukan Rasulullah SAW sebagai pembuka shalat malam? Aisyah menjawab, "Kamu bertanya kepadaku tentang suatu amalan yang pernah ditanyakan seseorang kepadaku, bahwa biasanya beliau membaca *takbir* 10 kali, *tasbih* 10 kali, *istighfar* 10 kali dan berdoa, "*Ya Allah, ampunilah dosaku, berilah aku petunjuk, karuniakan rezki kepadaku dan anugerahkan kesehatan kepadaku*", dan beliau memohon perlindungan dari tempat yang sempit pada hari kiamat."
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (1616).

## 64. Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Didengar (Dikabulkan)

٥٥٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

5551. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas dan doa yang tidak didengar (dikabulkan).*"

***Hasan shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5482).

٥٥٥٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قال: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لاَ يُسْمَعُ.

5552. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW biasa berdoa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas dan doa yang tidak didengar (dikabulkan).*"

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 65. Memohon Perlindungan dari Doa yang Tidak Diijabah (Dikabulkan)

٥٥٥٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، قَالَ: كَانَ إِذَا قِيلَ لِزَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ: حَدِّثْنَا مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لاَ أُحَدِّثُكُمْ إِلاَّ مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا بِهِ، وَيَأْمُرُنَا أَنْ نَقُولَ:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا، اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَدَعْوَةٍ لاَ تُسْتَجَابُ.

5553. Dari Abdullah bin Al Harits, ia berkata: Kebiasaan Zaid bin Arqam ketika dikatakan kepadanya, "Ceritakanlah kepada kami sesuatu yang kamu dengar dari Rasulullah SAW, maka ia akan menjawab, 'Aku tidak akan menceritakan kepadamu, kecuali sesuatu yang Rasulullah SAW ceritakan kepada kami dan beliau memerintahkan kami membaca doa, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat kikir, sifat pengecut, kepikunan serta adzab kubur. Ya Allah, karuniakan kepada jiwaku ketakwaannya, serta bersihkanlah; karena Engkau sebaik-baiknya pembersihnya. Engkau adalah Pengaturnya serta Pemiliknya. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hati yang tidak khusyu', nafsu yang tidak pernah puas, ilmu yang tidak bermanfaat serta doa yang tidak diijabah (dikabulkan).*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits terdahulu (5473).

٥٥٥٤. عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ رَبِّ؛ أَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أَزِلَّ أَوْ أَضِلَّ، أَوْ أَظْلِمَ أَوْ أُظْلَمَ، أَوْ أَجْهَلَ أَوْ يُجْهَلَ عَلَيَّ.

5554. Dari Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW jika keluar dari rumahnya, beliau berdoa, "*Dengan menyebut nama Allah! Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari keterpelesetan, atau kesesatan, atau melakukan kezhaliman, atau dizhalimi, atau bertindak bodoh, atau dibodohi.*"

***Shahih:*** Lihat hadits terdahulu (5501).

كِتَابُ الأَشْرِبَةِ

# 52. KITAB MINUMAN

## 1. Bab: Pengharaman Khamer (Minuman Keras)

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيۡطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيۡنَكُمُ ٱلۡعَدَٰوَةَ وَٱلۡبَغۡضَآءَ فِي ٱلۡخَمۡرِ وَٱلۡمَيۡسِرِ وَيَصُدَّكُمۡ عَن ذِكۡرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِۖ فَهَلۡ أَنتُم مُّنتَهُونَ ﴿٩١﴾

Allah *Tabaraka wa Ta'ala* berfirman: "*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamer, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu supaya kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).*" (Qs. Al Maa`idah [5]: 90-91)

٥٥٥٥. عَنْ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: لَمَّا نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، قَالَ عُمَرُ: اللهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ عُمَرُ: اللهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي النِّسَاءِ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَقْرَبُوا الصَّلاَةَ وَأَنْتُمْ

سُكَارَى، فَكَانَ مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَقَامَ الصَّلاَةَ نَادَى: لَا تَقْرَبُوا الصَّلَوٰةَ وَأَنتُمْ سُكَٰرَىٰ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: اللهُمَّ بَيِّنْ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانًا شَافِيًا، فَنَزَلَتْ الآيَةُ الَّتِي فِي الْمَائِدَةِ، فَدُعِيَ عُمَرُ، فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ؛ فَلَمَّا بَلَغَ، فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ؟ قَالَ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- انْتَهَيْنَا انْتَهَيْنَا.

5555. Dari Umar RA, ia berkata: "Ketika turun pengharaman khamer, ia berdoa: "Ya Allah, jelaskan kepadaku tentang khamer dengan penjelasan yang cukup." Ketika turun ayat yang termaktub dalam surat Al Baqarah, maka Umar dipanggil, lalu ayat itu dibacakan kepadanya. Umar lalu berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepadaku tentang khamer dengan penjelasan yang cukup." Kemudian turun ayat yang termaktub dalam surah An-Nisaa`, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk ...*" (Qs. An-Nisaa` [4]: 43) Ketika waktu shalat tiba, maka muadzdzin Rasulullah SAW berseru, "*Janganlah kamu shalat, sedangkan kamu dalam keadaan mabuk.*" Umar pun dipanggil, lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Umar lalu berdoa, "Ya Allah, jelaskan kepada kami tentang khamer dengan penjelasan yang cukup." Kemudian turun ayat yang termaktub dalam surat Al Maa`idah. Umar pun dipanggil, lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Ketika bacaan sampai pada kalimat, "*... maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*", maka Umar RA pun berkata, "Kami telah berhenti (merasa cukup), kami telah berhenti (merasa cukup)."

***Shahih:*** At-Tirmidzi (3255).

## 2. Perihal Minuman yang Ditumpahkan (Dibuang) Terkait dengan Pengharaman Khamer

٥٥٥٦. عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا قَائِمٌ عَلَى الْحَيِّ -وَأَنَا أَصْغَرُهُمْ سِنًّا- عَلَى عُمُومَتِي؛ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّهَا قَدْ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ، وَأَنَا قَائِمٌ عَلَيْهِمْ أَسْقِيهِمْ مِنْ فَضِيخٍ لَهُمْ، فَقَالُوا: اكْفَأْهَا، فَكَفَأْتُهَا، فَقُلْتُ لِأَنَسٍ: مَا هُوَ؟ قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ.

5556. Dari Sulaiman At-Taimi, bahwa Abas bin Malik memberitahukan kepada mereka, ia berkata: Ketika kami berada di suatu kampung —dan ketika itu aku masih kecil— tempat tinggal bibi-bibiku, maka seorang lelaki datang, ia berkata, "Khamer telah diharamkan." Saat itu aku sedang berdiri di depan mereka seraya menuangkan minuman mereka yang dicampur dengan *al busru*. Mereka berkata, "Tumpahkan minuman itu." Kemudian aku menumpahkannya. Aku pun bertanya kepada Anas, "Apakah khamer itu?" Ia pun menjawab, "*al busru* (pertama-tama yang terlihat pada tamar) dan *at-tamar*."

Abu Bakar bin Anas berkata, "Itulah khamer mereka —saat itu—, maka Anas pun tidak membantah."

***Shahih**: Muttafaq alaih.*

٥٥٥٧. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ وَأَبَا دُجَانَةَ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا رَجُلٌ، فَقَالَ: حَدَثَ خَبَرٌ؛ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، فَكَفَأْنَا، قَالَ: وَمَا هِيَ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الْفَضِيخُ؛ خَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ.

وَقَالَ أَنَسٌ: لَقَدْ حُرِّمَتْ الْخَمْرُ، وَإِنَّ عَامَّةَ خُمُورِهِمْ -يَوْمَئِذٍ- الْفَضِيخُ.

5557. Dari Anas, seraya berkata: Suatu ketika aku menyuguhkan minuman kepada Abu Thalhah, Ubay bin Ka'ab dan Abu Dujanah dalam sebuah perkumpulan kaum Anshar, maka seorang lelaki datang

kepada kami, ia berkata, "Tersebar sebuah berita; bahwa pengharaman khamer telah turun." Kemudian kami menumpahkannya. Anas berkata, "Tidaklah yang disebut khamer —saat itu— selain minuman yang dicampur dengan *al busru* kurma; yakni; campuran *al busru* dan *tamar*."
Anas berkata, "Khamer telah diharamkan, dan khamer mereka —saat itu— pada umumnya adalah minuman yang dicampur dengan *al busru*."
***Shahih**:* Muslim (6/88).

٥٥٥٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ حِينَ حُرِّمَتْ، وَإِنَّهُ لَشَرَابُهُمْ الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ.

5558. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Khamer diharamkan saat turun ayat yang mengharamkannya, dimana yang disebut khamer saat itu adalah minuman mereka yang terbuat dari *al busru* dan *at-tamar*."
***Isnad*-nya *shahih.***

### 3. Penyebutan Khamer atas Minuman *Al Busru* dan *At-tamar*

٥٥٥٩. عَنْ جَابِرٍ —يَعْنِي: ابْنَ عَبْدِ اللهِ– قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ خَمْرٌ.

5559. Dari Jabir —yakni Ibnu Abdullah— ia berkata, "*Al busru* dan *at-tamar* adalah *khamer.*"
***Shahih mauquf.***

٥٥٦٠. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: الْبُسْرُ وَالتَّمْرُ خَمْرٌ.

5560. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "*Al busru* dan *at-tamar* adalah *khamer.*"
***Shahih mauquf.***

٥٥٦١. عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الزَّبِيبُ وَالتَّمْرُ هُوَ الْخَمْرُ.

5561. Dari Jabir, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Az-zabib dan at-tamar adalah khamer."*
***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1875).

## 4. Larangan yang Mengandung Penjelasan Tentang Minuman yang Terbuat dari Perasan Campuran yang Kembali Kepada Penjelasan Tentang Al Balah (Kurma Muda) dan At-Tamar

٥٥٦٢. عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْبَلَحِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالتَّمْرِ.

5562. Dari salah seorang sahabat Nabi SAW, bahwa Nabi SAW melarang dari *al balah*, *at-tamar*, *az-zabib* dan *at-tamar.*
***Isnad*-nya *shahih:*** Muslim (6/89-90); hadits Jabir dengan redaksi yang sama.

## 5. Campuran Al Balah dan Az-Zahwi*

٥٥٦٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَأَنْ يُخْلَطَ الْبَلَحُ وَالزَّهْوُ.

5563. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`, al hantam, al muzaffat, an-naqir dan* mencampurkan balah dan az-zahwi."
***Shahih***: Muslim (6/92 dan 94) dengan redaksi yang sama.

---

* Kurma memerah atau menguning karena akan matang.

٥٥٦٤. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنَ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَأَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ بِالزَّبِيبِ، وَالزَّهْوُ بِالتَّمْرِ.

5564. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`, al muzaffat, an-naqir dan* mencampurkan *at-tamar* dengan *az-zabib* serta *az-zahwi* dengan *at-tamar.*"
***Shahih**:* Muslim; dengan redaksi yang sama.

٥٥٦٥. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الزَّهْوِ وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ.

5565. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *az-zahwi* dan *at-tamar* serta *az-zabib dan at-tamar.*"
***Shahih**:* Muslim (6/90-91).

### 6. Campuran Az-Zahwi dan Ar-Ruthab (Kurma matang/basah)

٥٥٦٦. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَجْمَعُوا بَيْنَ التَّمْرِ وَالزَّبِيبِ، وَلاَ بَيْنَ الزَّهْوِ وَالرُّطَبِ.

5566. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu menyatukan di antara at-tamar dan az-zabib, dan jangan pula antara az-zahwi dan ar-ruthab.*"
***Shahih**:* Muslim.

٥٥٦٧. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْبِذُوا الزَّهْوَ، وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلاَ تَنْبِذُوا الزَّبِيبَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا.

5567. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu memeras az-zahwi dan ar-ruthab secara bersama; dan janganlah pula kamu memeras az-zabib dan ar-ruthab secara bersama.*"

***Shahih:*** Muslim (6/91).

## 7. Campuran Az-Zahwi dan Al Busra

٥٥٦٨. عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلَطَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ، وَأَنْ يُخْلَطَ الزَّهْوُ وَالتَّمْرُ، وَالزَّهْوُ وَالْبُسْرُ.

5568. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencampurkan *at-tamar* dan *az-zabib*; serta mencampurkan *az-zahwi* dan *at-tamar* dan *az-zahwi* dan *al busra*."
***Shahih:*** Muslim.

## 8. Campuran Al Busru dan Ar-Ruthab

٥٥٦٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالْبُسْرِ، وَالرُّطَبِ.

5569. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang campuran *at-tamar, az-zabib, al busru* dan *ar-ruthab.*
***Shahih:*** At-Tirmidzi (1954) dan *Muttafaq alaih.*

٥٥٧٠. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَخْلِطُوا الزَّبِيبَ، وَالتَّمْرَ، وَلاَ الْبُسْرَ، وَالتَّمْرَ.

5570. Dari Jabir, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu mencampurkan az-zabib dan at-tamar; dan jangan pula al busru dan at-tamar.*"
***Shahih:*** *Muttafaq alaih.* Lihat hadits sebelumnya.

## 9. Campuran Al Busru dan At-Tamar

٥٥٧١. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ، وَالتَّمْرُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ، وَالتَّمْرُ جَمِيعًا.

5571. Dari Jabir dari Rasulullah SAW; bahwa beliau melarang memeras *az-zabib* dan *at-tamar* secara bersama; dan melarang memeras *al busru* dan *at-tamar* secara bersamaan.

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٧٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَعَنِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا، وَعَنْ الزَّبِيبِ وَالتَّمْرِ أَنْ يُخْلَطَا، وَكَتَبَ إِلَى أَهْلِ هَجَرَ أَنْ لاَ تَخْلِطُوا الزَّبِيبَ وَالتَّمْرَ جَمِيعًا.

5572. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`, al hantam, al muzaffat* dan *an-naqir,* dan dari mencampur *al busru* serta *at-tamar,* dan dari mencampur *az-zabib* dan *at-tamar.* Selanjutnya beliau pun menulis surat kepada penduduk Hajar: "*Janganlah kamu mencampurkan az-zabib dan at-tamar secara bersama.*"

***Shahih**:* Muslim (6/92).

٥٥٧٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: الْبُسْرُ وَحْدَهُ حَرَامٌ، وَمَعَ التَّمْرِ حَرَامٌ.

5573. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "*Al busru* saja adalah haram, dan mencampurkannya dengan *at-tamar* adalah haram."

***Isnad*-nya *shahih.***

### 10. Campuran At-Tamar dan Az-Zabib

٥٥٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَلِيطِ التَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَعَنْ التَّمْرِ وَالْبُسْرِ.

5574. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencampurkan *at-tamar* dan *az-zabib*; *at-tamar* dan *al busru.*"
***Shahih:*** Muslim.

٥٥٧٥. عَنْ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قال: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ التَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَنَهَى عَنْ التَّمْرِ، وَالْبُسْرِ أَنْ يُنْبَذَا جَمِيعًا.

5575. Dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *at-tamar* dan *az-zabib,* dan beliau melarang dari *at-tamar* dan *al busru* serta memeras secara bersama."
***Shahih:*** *Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5571).

### 11. Campuran Ar-Ruthab dan Az-Zabib

٥٥٧٦. عن أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَنْبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ، وَلاَ تَنْبِذُوا الرُّطَبَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا.

5576. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, seraya bersabda, "*Janganlah kamu memeras az-zahwi dan ar-ruthab, dan janganlah kamu memeras ar-ruthab dan az-zabib secara bersama.*"
***Shahih:*** Muslim.

### 12. Campuran Al Busru dan Az-Zabib

٥٥٧٧. عَنْ جَابِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ الزَّبِيبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الْبُسْرُ وَالرُّطَبُ جَمِيعًا.

5577. Dari Jabir dari Rasulullah SAW; bahwa beliau melarang memeras *az-zabib* dan *al busru* secara bersama; dan beliau melarang *al busru* dan *ar-ruthab* secara bersama.
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (5571).

## 13. Perihal Alasan Larangan Mencampurkan Dua Perasan Menjadi Satu, Karena Salah Satunya Akan Menguatkan —Pengaruh Negatif— Yang Satunya Lagi

٥٥٧٨. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَجْمَعَ شَيْئَيْنِ نَبِيذًا؛ يَبْغِي أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ، قَالَ: وَسَأَلْتُهُ عَنِ الْفَضِيخِ؟ فَنَهَانِي عَنْهُ، قَالَ: كَانَ يَكْرَهُ الْمُذَنِّبَ مِنَ الْبُسْرِ، مَخَافَةَ أَنْ يَكُونَا شَيْئَيْنِ فَكُنَّا نَقْطَعُهُ.

5578. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang menyatukan dua perasan menjadi satu perasan, salah satunya akan menguatkan pengaruh negatif yang lainnya." Anas berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang minuman yang dicampur dengan *al busru*? Kemudian beliau melarangku darinya." Anas berkata, "Beliau tidak menyukai perasan dari *al busru*, karena khawatir dua perasan bercampur —menjadi satu perasan—, maka kami pun menghindarinya."
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٥٧٩. عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ، قَالَ: شَهِدْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، أُتِيَ بِبُسْرٍ مُذَنِّبٍ، فَجَعَلَ يَقْطَعُهُ مِنْهُ.

5579. Dari Abu Idris, ia berkata, "Aku menyaksikan Anas bin Malik dibawakan perasan *al busru*, maka ia pun menghindari darinya."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٥٨٠. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، كَانَ أَنَسٌ يَأْمُرُ بِالتَّذْنُوبِ فَيُقْرَضُ.

5580. Dari Qatadah, ia berkata, "Dahulu Anas menyuruh membuat minuman perasan, kemudian setelah itu ia menjauhinya."
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٥٨١. عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ كَانَ لاَ يَدَعُ شَيْئًا قَدْ أَرْطَبَ إِلاَّ عَزَلَهُ عَنْ فَضِيخِهِ.

5581. Dari Anas, bahwa ia tidak menghindari kurma yang telah matang, kecuali ia meninggalkan perasannya.
***Isnad*-nya *shahih.***

## 14. Keringanan Meminum Perasan Kurma Mentah yang Diperas Tersendiri dan Meminumnya Sebelum Terjadi Perubahan pada Perasannya

٥٥٨٢. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْبِذُوا الزَّهْوَ وَالرُّطَبَ جَمِيعًا، وَلاَ الْبُسْرَ وَالزَّبِيبَ جَمِيعًا، وَانْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَتِهِ.

5582. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu memeras az-zahwi dan ar-ruthab secara bersama; dan janganlah kamu memeras al busru dan az-zabib secara bersama, maka peraslah masing-masing dari keduanya tersendiri (terpisah).*"
***Shahih:*** Muslim (6/91).

## 15. Keringanan Meminum Perasan Kurma Pada Wadah dari Kulit yang Diikat Lubangnya

٥٥٨٣. عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ خَلِيطِ الزَّهْوِ وَالتَّمْرِ، وَخَلِيطِ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، وَقَالَ: لِتَنْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى

حِدَةٍ؛ فِي الأَسْقِيَةِ الَّتِي يُلَاثُ عَلَى أَفْوَاهِهَا.

5583. Dari Abu Qatadah, bahwa Nabi SAW melarang dari campuran perasan *az-zahwi* dan *at-tamar;* serta campuran *az-zahwi* dan *at-tamar*, dan beliau bersabda, "*Hendaklah kamu memeras masing-masing dari keduanya tersendiri (terpisah) pada suatu wadah dari kulit yang diikat lubangnya.*"
***Sanad*-nya *shahih.***

## 16. Keringanan Meminum Perasan Tamar yang Diperas Tersendiri

٥٥٨٤ . عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلَطَ بُسْرٌ بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٌ بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٌ بِبُسْرٍ، وَقَالَ: مَنْ شَرِبَهُ مِنْكُمْ فَلْيَشْرَبْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُ فَرْدًا، تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا، أَوْ زَبِيبًا فَرْدًا.

5584. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mencampurkan *al busru* dan *at-tamar*; atau *az-zabib* dengan *at-tamar*; atau *az-zabib* dengan *al busru*, dan beliau bersabda, "*Siapa di antara kamu yang ingin meminumnya, hendaklah ia minum masing-masing darinya secara tersendiri (terpisah): perasan kurma sendiri; atau perasan kurma mentah sendiri dan perasan kismis sendiri.*"
***Shahih:*** Muslim (6/90).

٥٥٨٥. عَنْ أَبُو سَعِيدِ الْخُدْرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُخْلَطَ بُسْرًا بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبًا بِتَمْرٍ، أَوْ زَبِيبًا بِبُسْرٍ، وَقَالَ: مَنْ شَرِبَ مِنْكُمْ فَلْيَشْرَبْ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُ فَرْدًا.

5585. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW melarang mencampurkan *al busru* dengan *at-tamar*; atau *az-zabib* dengan *at-*

*tamar*; atau *az-zabib* dengan *al busru*, dan beliau bersabda, "*Siapa di antara kamu yang berkehendak meminumnya, hendaklah ia minum masing-masing darinya tersendiri.*"
***Shahih**:* Muslim.

### 17. Perasan Az-Zabib Tersendiri

٥٥٨٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قال: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخْلَطَ الْبُسْرُ وَالزَّبِيبُ، وَالْبُسْرُ وَالتَّمْرُ، وَقَالَ: انْبِذُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى حِدَةٍ.

5586. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang mencampurkan perasan *al busru* dan *az-zabib* dan perasan *al busru* dan *at-tamar*, dan beliau bersabda, "*Peraslah masing-masing dari keduanya secara tersendiri.*"
***Hasan Shahih**:* Muslim (6/91-92).

### 18. Keringanan Meminum Perasan Al Busru Secara Tersendiri

٥٥٨٧. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ، وَالتَّمْرُ وَالْبُسْرُ، وَقَالَ: انْتَبِذُوا الزَّبِيبَ فَرْدًا، وَالتَّمْرَ فَرْدًا، وَالْبُسْرَ فَرْدًا.

5587. Dari Abu Sa'id Al Khudri bahwa Nabi SAW melarang memeras *at-tamar* dan *az-zabib; at-tamar* dan *Al busru*, dan beliau bersabda, "*Peraslah az-zabib tersendiri dan at-tamar tersendiri serta al busru tersendiri.*"
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5584).

## 19. Takwil Firman Allah —Ta'ala—, *"Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan."* (Qs. An-Nahl [16]: 67)

٥٥٨٨. عن أبي هُرَيْرَةَ، قال: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ. —وَفِي لفظ: فِي هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ- النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.

5588. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Khamer terbuat dari dua macam buah ini* dan dalam redaksi lainnya: *terbuat dari buah dua pohon ini: kurma dan anggur."*

***Shahih:*** Muslim (6/89).

٥٥٨٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ: النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ.

5589. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Khamer terbuat dari buah dua pohon ini: kurma dan anggur."*

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٩١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ خَمْرٌ.

5591. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Minuman yang memabukkan adalah khamer."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٥٩٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ خَمْرٌ.

5592. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata, "Minuman yang memabukkan adalah khamer."

***Sanad*-nya *shahih*.**

٥٥٩٣. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: السَّكَرُ حَرَامٌ، وَالرِّزْقُ الْحَسَنُ حَلَالٌ.

5593. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: "Minuman yang memabukkan adalah haram, sedangkan rezeki yang baik adalah halal."
***Sanad*-nya *shahih.***

## 20. Macam-Macam Perasan Buah yang darinya Dibuat Khamer; Saat Pengharaman Khamer Turun (Datang)

٥٥٩٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَخْطُبُ عَلَى مِنْبَرِ الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! أَلَا إِنَّهُ نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ يَوْمَ نَزَلَ؛ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ الْعِنَبِ، وَالتَّمْرِ وَالْعَسَلِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ.

5594. Dari Ibnu Umar, ia berkata: "Aku mendengar Umar RA berpidato di atas mimbar masjid Madinah, ia berkata, "Wahai manusia! Ingatlah; pengharaman khamer telah turun pada hari diturunkan pengharamannya: minuman yang terbuat dari lima macam —perasan—: dari anggur (*inab*), *at-tamar*, madu, jawawut dan gandum, dan khamer adalah sesuatu yang menutupi akal (membuat hilangnya akal)."
***Shahih***: At-Tirmidzi (1952) dan *Muttafaq alaih*.

٥٥٩٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: أَمَّا بَعْدُ؛ فَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا، وَهِيَ مِنْ خَمْسَةٍ: مِنَ الْعِنَبِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ.

5595. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Umar bin Al Khaththab RA berpidato di atas mimbar Rasulullah SAW, ia berkata,

"*Amma ba'du,* pengharaman khamer telah turun (datang); dan khamer itu dibuat dari lima macam —perasan—, yaitu: dari anggur, jawawut, gandum, *at-tamar* dan madu."
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٥٩٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الْخَمْرُ مِنْ خَمْسَةٍ؛ مِنَ التَّمْرِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْعِنَبِ.

5596. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Khamer dibuat dari lima macam —perasan—: dari *at-tamar*, jawawut, gandum, madu dan anggur."
***Isnad*-nya *shahih.***

## 21. Pengharaman Minuman yang Memabukkan yang Dibuat dari Buah-Buahan dan Biji-Bijian Berdasarkan Perbedaan Jenisnya Bagi Peminumnya

٥٥٩٧. عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، فَقَالَ: إِنَّ أَهْلَنَا يَنْبِذُونَ لَنَا شَرَابًا عَشِيًّا، فَإِذَا أَصْبَحْنَا شَرِبْنَا، قَالَ: أَنْهَاكَ عَنِ الْمُسْكِرِ، قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَأُشْهِدُ اللهَ عَلَيْكَ: أَنْهَاكَ عَنِ الْمُسْكِرِ، قَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، وَأُشْهِدُ اللهَ عَلَيْكَ: إِنَّ أَهْلَ خَيْبَرَ يَنْتَبِذُونَ شَرَابًا مِنْ كَذَا وَكَذَا، وَيُسَمُّونَهُ كَذَا وَكَذَا، وَهِيَ الْخَمْرُ، وَإِنَّ أَهْلَ فَدَكَ يَنْتَبِذُونَ شَرَابًا مِنْ كَذَا وَكَذَا، يُسَمُّونَهُ كَذَا وَكَذَا، وَهِيَ الْخَمْرُ، حَتَّى عَدَّ أَشْرِبَةً أَرْبَعَةً؛ أَحَدُهَا الْعَسَلُ.

5597. Dari Ibnu Sirin, ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Ibnu Umar, ia bertanya, "Sesungguhnya keluarga kami biasa membuat perasan bagi kami pada sore hari sebagai minuman, kemudian pada pagi hari kami pun meminumnya?" Ibnu Umar menjawab, "Kamu dilarang dari minuman yang memabukkan; sedikit maupun banyak, dan aku bersaksi kepada Allah di hadapanmu: Kamu telah dilarang dari minuman yang memabukkan; sedikit maupun banyak, dan aku

pun bersaksi kepada Allah di hadapanmu: Sesungguhnya penduduk Khaibar membuat perasan sebagai minuman dari anu dan anu, sehingga mereka menyebutnya anu dan anu, dan minuman itu adalah khamer." Sehingga Ibnu Umar menyebutkan empat jenis minuman, di mana salah satunya adalah madu.

***Isnad*-nya *shahih.***

### 22. Penetapan Sebutan Khamer Bagi Setiap Minuman yang Memabukkan

٥٥٩٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5598. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3390) dan Muslim.

٥٥٩٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5599. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٠٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5600. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah khamer.*"

***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya dan *Irwa` Al Ghalil* (2373).

٥٦٠١م. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5600.**mim.** Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah khamer.*"
***Shahih.***

٥٦٠١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5601. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram.*"
***Shahih:*** Muslim.

٥٦٠٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5602. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer.*"
***Hasan Shahih:*** Muslim.

## 23. Pengharaman Setiap Minuman yang Memabukkan

٥٦٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5603. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٠٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5604. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"

***Sanad*-nya *hasan shahih.***

٥٦٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ فِي الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5605. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *al muzaffat, an-naqir, al hantam* dan setiap yang memabukkan adalah haram."

***Isnad*-nya *hasan shahih.***

٥٦٠٦. عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ تَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَلاَ الْمُزَفَّتِ، وَلاَ النَّقِيرِ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5606. Dari Aisyah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Janganlah kamu memeras buah-buahan dalam ad-duba`, al muzaffat, an-naqir dan setiap yang memabukkan adalah haram.*"

***Shahih*:** Muslim (6/93-94) dan *Muttafaq alaih*, pada baris yang kedua.

٥٦٠٧. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ.

5607. Dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.*"

***Shahih*:** *Irwa` Al Ghalil* (8/41) dan *Muttafaq alaih*.

٥٦٠٨. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْبِتْعِ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ حَرَامٌ.

5608. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang *bit'u* (minuman yang terbuat dari perasan madu)? Beliau bersabda: "*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٠٩. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ الْبِتْعِ، فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَالْبِتْعُ مِنْ الْعَسَلِ.

5609. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang *bit'u*? Beliau bersabda, "*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram, sedang bit'u adalah minuman yang terbuat dari madu.*"
***Sanad*-nya *shahih:*** tetapi sabdanya: "*...dan bit'u adalah minuman yang terbuat dari madu*" adalah *mudarraj*.

٥٦١٠. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ، وَالْبِتْعُ هُوَ نَبِيذُ الْعَسَلِ.

5610. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW ditanya tentang *bit'u*? Beliau bersabda, "*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.*"
***Sanad*-nya *shahih*:** Lihat hadits sebelumnya.

٥٦١١. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5611. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"

*Shahih*: Ibnu Majah (3391) dan *Muttafaq alaih*.

٥٦١٢. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَمُعَاذٌ إِلَى الْيَمَنِ، فَقَالَ مُعَاذٌ: إِنَّكَ تَبْعَثُنَا إِلَى أَرْضٍ كَثِيرٌ شَرَابُ أَهْلِهَا! فَمَا أَشْرَبُ؟ قَالَ: اشْرَبْ، وَلاَ تَشْرَبْ مُسْكِرًا.

5612. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW pernah mengutusku dan Mu'adz ke Yaman. Mu'adz berkata, "Engkau mengutus kami ke tanah yang penduduknya banyak membuat minuman, maka minuman apa yang boleh aku minum?" Beliau bersabda, "*Minumlah, dan janganlah kamu meminum yang memabukkan.*"

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٦١٣. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5613. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"

*Shahih*: *Muttafaq alaih*. Hadits yang baru berlalu.

٥٦١٤. عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ شَيْبَانَ السَّدُوسِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، سَأَلَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: إِنَّا نَرْكَبُ أَسْفَارًا، فَتَبْرُزُ لَنَا الأَشْرِبَةُ فِي الأَسْوَاقِ، لاَ نَدْرِي أَوْعِيَتَهَا، فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، فَذَهَبَ يُعِيدُ، فَقَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، فَذَهَبَ يُعِيدُ، فَقَالَ: هُوَ مَا أَقُولُ لَكَ.

5614. Dari Al Aswad bin Syaiban As-Sadusi, ia berkata: Aku mendengar Atha`; bahwa seorang lelaki bertanya kepadanya, ia berkata, "Kami mengadakan perjalanan, maka sejumlah minuman ditawarkan kepada kami di sejumlah pasar yang tidak kami ketahui

wadahnya?" Atha` menjawab, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*" Kemudian Atha mondar-mandir, ia lalu berkata, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*" Kemudian Atha` mondar-mandir lagi, ia lalu berkata, "Itulah pendapat yang aku katakan kepadamu."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٦١٥. عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5615. Dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Setiap yang memabukkan adalah haram."
***Isnad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٦١٧. عَنِ الصَّعْقِ بْنِ حَزْنٍ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ إِلَى عَدِيِّ بْنِ أَرْطَاةَ؛ كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5617. Dari Ash-Sha'q bin Hazn, ia berkata: Umar bin Abdul Aziz menulis surat kepada Adi bin Arthah yang isinya, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"

٥٦١٨. عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5618. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"
***Isnad*-nya *hasan maqthu'*.**

## 24. Tafsir Tentang *Bit'u* dan *Mizru* (minuman yang terbuat dari perasan biji-bijian)

٥٦١٩. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بِهَا أَشْرِبَةً، فَمَا أَشْرَبُ؟ وَمَا أَدَعُ؟ قَالَ:

وَمَا هِيَ؟ قُلْتُ: الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ، قَالَ: وَمَا الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ؟ قُلْتُ: أَمَّا الْبِتْعُ؛ فَنَبِيذُ الْعَسَلِ، وَأَمَّا الْمِزْرُ: فَنَبِيذُ الذُّرَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَشْرَبْ مُسْكِرًا، فَإِنِّي حَرَّمْتُ كُلَّ مُسْكِرٍ.

5619. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman. Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya di Yaman banyak dibuat sejumlah minuman, maka minuman apakah yang boleh aku minum serta minuman apakah yang harus aku jauhi?" Beliau bertanya, "*Minuman apa saja?*" Aku menjawab, "*Al bit'u* dan *al mizru.*" Beliau pun bertanya, "*Apakah al bit'u dan al mizru itu?*" Aku menjawab, "Adapun *al bit'u* adalah minuman yang terbuat dari perasan madu, sedangkan *al mizru* adalah minuman yang terbuat dari perasan jagung." Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu meminum minuman yang memabukkan, karena aku telah mengharamkan setiap yang memabukkan.*"

***Sanad*-nya *hasan.***

٥٦٢٠. عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بِهَا أَشْرِبَةً، يُقَالُ لَهَا الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ، قَالَ: وَمَا الْبِتْعُ وَالْمِزْرُ؟ قُلْتُ: شَرَابٌ يَكُونُ مِنَ الْعَسَلِ، وَالْمِزْرُ: يَكُونُ مِنَ الشَّعِيرِ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5620. Dari Abu Musa, ia berkata: Rasulullah SAW mengutusku ke Yaman. Aku berkata, "Wahai Rasulullah! Sesungguhnya di Yaman banyak dibuat sejumlah minuman yang biasa disebut *al bit'u* dan *al mizru.*" Beliau bertany, "*Apakah al bit'u dan al mizru itu?*" Aku menjawab: "—*Al bit'u*— adalah minuman yang terbuat dari perasan madu, sedang *al mizru* adalah minuman yang terbuat dari perasan gandum." Beliau bersabda: "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"

***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٢١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: خَطَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ آيَةَ الْخَمْرِ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! أَرَأَيْتَ الْمِزْرَ، قَالَ: وَمَا الْمِزْرُ؟ قَالَ: حَبَّةٌ تُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، فَقَالَ: تُسْكِرُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5621. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkhutbah, lalu beliau mengemukakan ayat tentang khamer, seorang lelaki lalu bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana pendapatmu tentang *al mizru*?" Beliau bertanya, "*Apakah al mizru itu?*" Ia menjawab, "Perasan biji-bijian yang dibuat minuman di Yaman." Beliau bertanya, "*Apakah minuman tersebut memabukkan?*" Ia menjawab, "Ya." Beliau bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram.*"
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٦٢٢. عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَسُئِلَ، فَقِيلَ لَهُ: أَفْتِنَا فِي الْبَاذَقِ، فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ الْبَاذَقَ، وَمَا أَسْكَرَ؛ فَهُوَ حَرَامٌ.

5622. Dari Abu Al Juwairiyah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas, dan ia ditanya, lalu dikatakan kepadanya, "Berikanlah fatwa kepada kami tentang *badzaq* (khamer Persia)?" Ibnu Abbas menjawab, "Nabi Muhammad telah lama menetapkan hukum tentang *badzaq,* dan sesuatu yang memabukkan adalah haram."
***Shahih:*** Al Bukhari (5598).

## 25. Pengharaman Setiap Minuman yang Banyaknya Memabukkan

٥٦٢٣. عَنِ ابْنِ عَمْرٍو، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ.

5623. Dari Ibnu Amr, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Sesuatu yang banyaknya memabukkan, maka sedikitnya pun haram.*"
***Hasan Shahih***: Ibnu Majah (3394).

٥٦٢٤. عَنْ سَعْدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: أَنْهَاكُمْ عَنْ قَلِيلِ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

5624. Dari Sa'ad, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Aku melarangmu dari sedikitnya sesuatu yang banyaknya memabukkan.*"
***Shahih***: *Irwa' Al Ghalil* (8/44).

٥٦٢٥. عَنْ سَعْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ قَلِيلِ؛ مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ.

5625. Dari Sa'ad, bahwa Nabi SAW melarang dari sedikitnya sesuatu yang banyaknya memabukkan."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٢٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ لَهُ فِي دُبَّاءٍ، فَجِئْتُهُ بِهِ، فَقَالَ: أَدْنِهِ؛ فَأَدْنَيْتُهُ مِنْهُ، فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: اضْرِبْ بِهَذَا الْحَائِطَ، فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ.

5626. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mengetahui Rasulullah SAW biasa berpuasa, kemudian aku menanti waktu bukanya dan aku membuatkan minuman dari perasan kurma untuknya yang aku buat dalam *ad-duba'*, kemudian aku membawa kepada beliau. Beliau lalu bersabda, "*Mendekatlah!*" Aku mendekatinya, maka beliau menggeserkan minuman itu, beliau lalu bersabda, "*Tumpahkan minuman ini ke tembok, karena minuman ini ialah minuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari akhir.*"

***Shahih:*** Ibnu Majah (3409).

Abu Abdurrahman berkata, "Dalam hadits tersebut terkandung dalil pengharaman minuman yang memabukkan; baik sedikitnya maupun banyaknya dan bukan seperti yang dikatakan orang-orang yang menipu diri mereka berkaitan dengan pengharaman mereka atas tegukan terakhirnya, dan penghalalan mereka atas tegukan sebelumnya yang diminum pada tegukan demi tegukan sebelumnya, dan tidak terjadi perbedaan pendapat di antara para ulama, bahwa kriteria memabukkan mencakup keseluruhannya, karena mabuk tidak akan terjadi hanya pada tegukan terakhir; tanpa terjadi pada tegukan yang pertama, kedua dan seterusnya. Hanya kepada Allah memohon pertolongan."

### 26. Larangan Meminum Perasan *Ji'ah*, yaitu Mimuman yang Dicampur dari Perasan Gandum

٥٦٢٧. عَنْ عَلِيٍّ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ- قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنْ حَلْقَةِ الذَّهَبِ، وَالْقَسِّيِّ، وَالْمِيثَرَةِ، وَالْجِعَةِ.

5627. Dari Ali —*Karramallahu Wajhahu*—, ia berkata: "Nabi SAW melarangku memakai cincin emas, *al qassi*, pakaian berwarna sangat merah dan *ji'ah*."

***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (5182).

٥٦٢٨. عَنْ مَالِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَ صَعْصَعَةُ لِعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ-: انْهَنَا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؛ عَمَّا نَهَاكَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ.

5628. Dari Malik bin Umair, ia berkata: Sha'sha'ah telah berkata kepada Ali bin Abu Thalib —*Karramallahu Wajhahu*—, "Laranglah

kami —Hai Amirul Mukminin—,dari sesuatu yang Rasulullah SAW telah melarangmu darinya?" Kemudian Ali berkata, "Rasulullah SAW telah melarangku dari *ad-duba` dan al hantam.*"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

## 27. Wadah yang Dipergunakan Untuk Memeras —Buah-Buahan— Bagi Nabi SAW

٥٦٢٩. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

5629. Dari Jabir, bahwa Nabi SAW biasa diperaskan untuknya dalam wadah besar yang terbuat dari batu.
***Shahih:*** Ibnu Majah (3400) dan Muslim.

## Perihal sejumlah wadah yang dilarang dipergunakan untuk membuat minuman yang manis dan selainnya yang tidak menjadikan perasan itu minuman keras seperti yang terjadi pada wadah-wadah tersebut

## 28. Bab: Larangan Membuat Perasan Dalam Guci (Tempayan) Tersendiri

٥٦٣٠. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لِابْنِ عُمَرَ؛ أَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَعَمْ.

5630. Dari Thawus, ia berkata: Seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar, "Apakah Rasulullah SAW melarang membuat perasan dalam guci (tempayan)?" Ibnu Umar menjawab, "Ya."
***Shahih:*** Muslim (6/96).

٥٦٣١. عَنْ طَاوُسٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَعَمْ.

5631. Dari Thawus, ia berkata: Seorang lelaki datang kepada Ibnu Umar, ia bertanya, "Apakah Rasulullah SAW telah melarang membuat perasan dalam guci (tempayan)?" Ibnu Umar menjawab: "Ya."

Sebagai tambahan: demikian juga dengan *ad-duba`*.

***Shahih***: Muslim.

٥٦٣٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ.

5632. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat perasan dalam guci (tempayan)."

***Sanad*-nya *shahih.***

٥٦٣٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْحَنْتَمِ، قُلْتُ: مَا الْحَنْتَمُ؟ قَالَ: الْجَرُّ.

5633. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW melarang dari *al hantam*. Aku bertanya, "Apakah *al hantam* itu?" Ia menjawab, "Guci (tempayan)."

***Shahih***: Muslim (6/97).

٥٦٣٤. عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ –يَعْنِي: ابْنَ أَسِيدِ الطَّاحِيَّ؛ بَصْرِيٌّ يَقُولُ: سُئِلَ ابْنُ الزُّبَيْرِ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ قَالَ: نَهَانَا عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

5634. Dari Abdul Aziz —yakni Ibnu Asid Ath-Thahi; orang Basrah—, ia berkata, "Ibnu Az-Zubair ditanya tentang membuat perasan dalam guci (tempayan)?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW telah melarang kami darinya."

***Shahih**: Taisir Al Intifa';* Abdul Aziz bin Asid.

٥٦٣٥. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: سَمِعْتُ الْيَوْمَ شَيْئًا عَجِبْتُ مِنْهُ! قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: صَدَقَ ابْنُ عُمَرَ، قُلْتُ: مَا الْجَرُّ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ مِنْ مَدَرٍ.

5635. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Kami bertanya kepada Ibnu Umar tentang membuat perasan dalam guci (tempayan)? Ia pun menjawab, "Rasulullah SAW telah mengharamkannya." Kemudian aku pergi ke tempat Ibnu Abbas, aku lalu berkata, "Pada hari ini aku mendengar sesuatu yang mengagetkanku!" Ibnu Abbas bertanya, "Apakah itu?" Aku menjawab, "Aku bertanya kepada Ibnu Umar tentang membuat perasan dalam guci (tempayan)?" Kemudian Ibnu Umar menjawab, "Rasulullah SAW telah mengharamkannya." Ibnu Abbas berkata, "Ibnu Umar benar." Aku bertanya, "Apakah guci itu?" Ibnu Abbas pun menjawab, "Setiap wadah dari tanah liat."
***Shahih**:* Muslim (6/95).

٥٦٣٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عُمَرَ، فَسُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَقَالَ: حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَقَّ عَلَيَّ لَمَّا سَمِعْتُهُ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ سُئِلَ عَنْ شَيْءٍ، فَجَعَلْتُ أُعَظِّمُهُ، قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: سُئِلَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ، فَقَالَ: صَدَقَ، حَرَّمَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: وَمَا الْجَرُّ؟ قَالَ: كُلُّ شَيْءٍ صُنِعَ مِنْ مَدَرٍ.

5636. Dari Sa'id bin Jubair, ia berkata: Ketika kami sedang berada bersama Ibnu Umar, ia lalu ditanya tentang membuat perasan dalam guci (tempayan)? Ibnu Umar menjawab, "Rasulullah SAW telah mengharamkannya." Aku merasa kaget saat mendengarnya. Kemudian aku pergi ke tempat Ibnu Abbas, aku lalu berkata, "Ibnu Umar ditanya tentang membuat perasan dalam guci (tempayan)?, dimana aku menganggapnya sebagai sesuatu yang sangat besar" Ibnu Abbas bertanya, "Apakah itu?" Aku menjawab, "Ibnu Umar ditanya tentang membuat perasan dalam guci?" Ibnu Abbas berkata, "Ibnu Umar benar, bahwa Rasulullah SAW telah mengharamkannya." Aku bertanya, "Apakah guci itu?" Ibnu Abbas menjawab, "Setiap wadah dari tanah liat."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

## 29. Guci Berwarna Hijau

٥٦٣٧. عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ الأَخْضَرِ، قُلْتُ: فَالأَبْيَضُ؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي.

5637. Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat perasan dalam guci berwarna hijau." Aku bertanya, "Bagaimana dengan guci berwarna putih?" Ia menjawab, "Aku tidak tahu."

***Shahih*:** Al Bukhari (5596) dengan lafazh: "Tidak", dan tidak menyebutkan "(tidak) tahu", sehingga lafazh itu termasuk *syadz* (sesuatu yang janggal).

٥٦٣٨. عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ الأَخْضَرِ وَالأَبْيَضِ.

5638. Dari Ibnu Abu Aufa, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang membuat perasan dalam guci berwarna hijau dan berwarna putih."

***Shahih**:* tanpa perkataan "berwarna putih", sehingga lafazh itu termasuk saduran yang tidak termasuk dalam *matan* hadits.

٥٦٣٩. عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ أَحَرَامٌ هُوَ؟ قَالَ: حَرَامٌ، قَدْ حَدَّثَنَا مَنْ لَمْ يَكْذِبْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَبِيذِ الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ.

5639. Dari Abu Raja`, ia berkata, "Aku bertanya kepada Al Hasan tentang membuat perasan dalam guci (tempayan); apakah minuman itu diharamkan?" Al Hasan menjawab, "Minuman itu diharamkan; bahwa seseorang yang bukan seorang pembohong menceritakan kepada kami; bahwa Rasulullah SAW melarang membuat perasan dalam *al hantam*, *ad-duba`*, *al muzaffat* dan *an-naqir*."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

### 30. Larangan Membuat Perasan dalam *Ad-Duba`*

٥٦٤٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ.

5640. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang memakai wadah dari *ad-duba`*.

***Shahih**:* Muslim (6/97).

٥٦٤١. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ.

5641. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah melarang dari *ad-duba`*.

***Shahih**:* Muslim.

## 31. Larangan Membuat Perasan dalam Wadah dari Pohon Labu dan Wadah yang Dipolesi Ter

٥٦٤٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5642. Dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`* dan *al muzaffat.*"
***Shahih:*** Muslim (6/93).

٥٦٤٣. عَنْ عَلِيٍّ -كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ- عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5643. Dari Ali *—Karramallahu Wajhahu—*, dari Nabi SAW; bahwa beliau melarang dari *ad-duba`* dan *al muzaffat.*
***Shahih:*** Muslim (6/93).

٥٦٤٤. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ وَالْمُزَفَّتِ.

5644. Dari Abdurrahman bin Ya'mar, dari Nabi SAW; beliau melarang dari *ad-duba`* dan *al muzaffat.*
***Isnad*-nya *shahih.***

٥٦٤٥. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، أَنْ يُنْبَذَ فِيهِمَا.

5645. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`* dan *al muzaffat*, dan membuat perasan dalam wadah keduanya."
***Shahih:*** Muslim (6/92).

٥٦٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قال: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْمُزَفَّتِ، أَنْ يُنْبَذَ فِيهِمَا.

5646. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang dari *ad-duba`* dan *al muzaffat*, serat membuat perasan dalam wadah keduanya."
***Shahih:*** Muslim.

٥٦٤٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الْمُزَفَّتِ، وَالْقَرْعِ.

5647. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW telah melarang dari *al muzaffat* dan *al qar'*."
***Shahih:*** Ibnu Majah (3402), Muslim dan Al Bukhari dengan redaksi yang singkat.

### 32. Larangan Membuat Perasan *Ad-Duba`*, *Al Hantam* dan *An-Naqir*

٥٦٤٨. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ.

5648. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *al hantam*, dan *an-naqir*.
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (305).

٥٦٤٩. عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشُّرْبِ فِي الْحَنْتَمِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ.

5649. Dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang minum dalam *al hantam*, *ad-duba`* dan *An-Naqir*."
***Shahih:*** Muslim (6/95).

## 33. Larangan Membuat Perasan dalam Ad-Duba`, Al Hamtam dan Al Muzaffat

٥٦٥٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قال: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5650. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *al hantam* dan *al muzaffat*."
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits yang baru berlalu.

٥٦٥١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجِرَارِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالظُّرُوفِ الْمُزَفَّتَةِ.

5651. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai kendi (tempayan), *ad-duba`* dan wadah *al muzaffat*."
***Shahih:*** Muslim (6/92).

٥٦٥٢. عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ شَرَابٍ صُنِعَ فِي دُبَّاءٍ، أَوْ حَنْتَمٍ، أَوْ مُزَفَّتٍ، لاَ يَكُونُ زَيْتًا أَوْ خَلاًّ.

5652. Dari Aisyah, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW melarang dari minuman yang dibuat dalam *ad-duba`*, *hantam*, atau *muzaffat*; yang tidak menjadi minyak atau cuka."
***Hasan:*** *Taisir Al Intifa`.*

## 34. Larangan Membuat Minuman Ad-Duba`, An-Naqir, Al Muqayyar dan Al Hantam

٥٦٥٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قال: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5653. Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *al hantam*, *an-naqir* serta *al muzaffat*."
***Shahih***: Muslim. Lihat hadits yang baru berlalu.

٥٦٥٤. عَنْ ثُمَامَةَ بْنِ حَزْنٍ الْقُشَيْرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ عَائِشَةَ؛ فَسَأَلْتُهَا عَنْ النَّبِيذِ؟ فَقَالَتْ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلُوهُ فِيمَا يَنْبِذُونَ، فَنَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْبِذُوا فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالْحَنْتَمِ.

5654. Dari Tsumamah bin Hazn Al Qusyairi, ia berkata, "Aku menemui Aisyah, kemudian aku bertanya kepadanya tentang perasan minuman yang manis?" Ia menjawab, "Sejumlah utusan Abdul Qais pernah datang kepada Rasululllah SAW, lalu mereka bertanya kepadanya tentang perasan minuman manis yang mereka buat? Nabi SAW lalu melarang mereka membuat minuman manis dalam *ad-duba`*, *an-naqir*, *al muqayyar** dan *al hantam*."
***Shahih***: Muslim (6/93).

٥٦٥٥. عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهَا- قَالَتْ: نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ بِذَاتِهِ.

5655. Dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`* murni."
***Isnad*-nya *shahih*.**

٥٦٥٦. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ نَبِيذِ النَّقِيرِ، وَالْمُقَيَّرِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ.

5656. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW melarang membuat minuman manis dalam *an-naqir*, *al muqayyar*, *ad-duba`* dan *al hantam*." ***Shahih***.

---

* Satu makna dengan al muzaffat.

## 35. Al Muzaffat

٥٦٥٨. عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الظُّرُوفِ الْمُزَفَّتَةِ.

5658. Dari Anas, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *al muzaffat*."

***Shahih***: Muslim (6/92) dengan redaksi yang sama.

## 36. Dalil-Dalil yang Menunjukkan Larangan Memakai Wadah-Wadah yang Telah Dijelaskan Sebagai Suatu Larangan yang Mesti dan Bukan Menunjukkan Pendidikan

٥٦٥٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالنَّقِيرِ، ثُمَّ تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ الآيَةَ: وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا.

5659. Dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas bahwa keduanya datang kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau melarang dari *ad-duba`*, *al hantam*, *al muzaffat* dan *an-naqir*. Kemudian Rasulullah SAW membaca ayat berikut, "*Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah...*" (Qs. Al Hasyr [59]: 7)

***Shahih***: Muslim (6/95) tanpa bacaan ayat tersebut, dan ayat tersebut tidak termasuk dalam *matan* hadits.

## 37. Penjelasan Tentang Sejumlah Wadah yang Telah Disebutkan

٥٦٦١. عَنْ زَاذَانَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ؟ قُلْتُ: حَدِّثْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الأَوْعِيَةِ وَفَسِّرْهُ؟ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمِ؛ وَهُوَ الَّذِي تُسَمُّونَهُ أَنْتُمْ الْجَرَّةَ، وَنَهَى عَنْ الدُّبَّاءِ؛ وَهُوَ الَّذِي تُسَمُّونَهُ أَنْتُمْ الْقَرْعَ، وَنَهَى عَنْ النَّقِيرِ؛ وَهِيَ النَّخْلَةُ يَنْقُرُونَهَا، وَنَهَى عَنْ الْمُزَفَّتِ؛ وَهُوَ الْمُقَيَّرُ.

5661. Dari Zadzan, ia berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Umar, aku berkata, "Ceritakan kepadaku sesuatu yang engkau dengar dari Rasulullah SAW tentang sejumlah wadah dan jelaskanlah?" Ia menjawab, "Rasulullah SAW melarang dari *al hantam*; yaitu sebuah wadah yang kamu sebut *jarrah*; melarang memakai *ad-duba`* (wadah dari pohon labu), yaitu sebuah wadah yang kamu sebut *qar'u* (wadah bundar yang seperti kendang), melarang memakai *naqir,* yaitu sebuah wadah dari pohon kurma yang dilubangi serta melarang memakai *muzaffat,* yaitu sebuah wadah yang dipolesi ter."

***Shahih:*** Muslim (6/97).

## 38. Izin Membuat Perasan yang Ditetapkan Sejumlah Riwayat Secara Khusus yang Akan Kami Sebutkan Terkait Dengan Izin Meminum Perasan Dalam Wadah Tempat Air Minum

٥٦٦٢. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفْدَ عَبْدِ الْقَيْسِ حِينَ قَدِمُوا عَلَيْهِ عَنْ الدُّبَّاءِ، وَعَنْ النَّقِيرِ، وَعَنْ الْمُزَفَّتِ، وَالْمَزَادَةِ الْمَجْبُوبَةِ، وَقَالَ: انْتَبِذْ فِي سِقَائِكَ أَوْكِهِ وَاشْرَبْهُ حُلْوًا.

قَالَ بَعْضُهُمْ: ائْذَنْ لِي يَا رَسُولَ اللهِ فِي مِثْلِ هَذَا! قَالَ: إِذًا تَجْعَلَهَا مِثْلَ هَذِهِ. -وَأَشَارَ بِيَدِهِ يَصِفُ ذَلِكَ-.

5662. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW melarang para utusan Abdul Qais —saat mereka datang kepadanya— dari *ad-duba`*, dari *an-naqir,* dari *al muzaffat* dan wadah sejenis gentong (tempayan) yang berisi namun dibuang atasnya, dan beliau bersabda, "*Buatlah perasan dalam wadah tempat air minummu atau buatlah tali pengikatnya dalam wadah tersebut serta minumlah saat masih manis.*"

Sebagian mereka bertanya, "Izinkan aku wahai Rasulullah membuat perasan dalam wadah seperti itu?" Beliau bersabda, "*Jika demikian, buat perasan dalam wadah seperti itu.*" Beliau memberi isyarat dengan tangannya yang menunjukkan hal itu.

***Shahih***: Muslim (6/93).

٥٦٦٣. عَنْ جَابِرٍ، قال: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَرِّ، وَالْمُزَفَّتِ، وَالدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا لَمْ يَجِدْ سِقَاءً يُنْبَذُ لَهُ فِيهِ؛ نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ.

5663. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang memakai suci (tempayan), *al muzaffat*, *ad-duba`* serta *an-naqir*, dan jika Nabi SAW tidak menemukan wadah tempat air minum untuk membuat perasan di dalamnya, beliau biasa membuat perasan dalam wadah dari batu."

***Shahih***: Muslim (6/97-98).

٥٦٦٤. عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَكُنْ لَهُ سِقَاءٌ نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرِ بِرَامٍ، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5664. Dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW biasa membuat perasan minuman manis dalam suatu wadah. Jika beliau tidak menemukan wadah tempat air minum, maka beliau pun membuat perasan dalam

wadah dari batu." Jabir berkata, "Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *an-naqir* dan *al muzaffat*."
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٦٥. عَنْ جَابِرٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْجَرِّ، وَالْمُزَفَّتِ.

5665. Dari Jabir RA, bahwa Rasulullah SAW melarang dari *ad-duba`*, *an-naqir, al jar* dan *al muzaffat*."
***Shahih**:* Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

### 39. Izin Membuat Perasan Dalam Guci (Tempayan) Secara Khusus

٥٦٦٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْجَرِّ غَيْرَ مُزَفَّتٍ.

5666. Dari Abdullah, bahwa Nabi SAW memberi keringanan membuat perasan dalam guci (tempayan) yang tidak dipolesi ter.
***Shahih**:* Al Bukhari (5593), Muslim (6/98-99) serta Abdullah bin Amr.

### 40. Izin Meminum Perasan dari Sesuatu Wadah dari Wadah-Wadah Tersebut

٥٦٦٧. عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ، فَتَزَوَّدُوا، وَادَّخِرُوا، وَمَنْ أَرَادَ زِيَارَةَ الْقُبُورِ، فَإِنَّهَا تُذَكِّرُ الآخِرَةَ، وَاشْرَبُوا، وَاتَّقُوا كُلَّ مُسْكِرٍ.

5667. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu memakan daging sejumlah binatang sembelihan,*

*kemudian berbekallah dan simpanlah; siapa yang ingin menziarahi kubur, niscaya hal itu akan mengingatkan kepada akhirat, dan minumlah, tetapi hindarilah setiap yang memabukkan."*
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya (7/234-235).

٥٦٦٨. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ؛ فَزُورُوهَا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ؛ فَأَمْسِكُوا مَا بَدَا لَكُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ النَّبِيذِ؛ إِلاَّ فِي سِقَاءٍ، فَاشْرَبُوا فِي الأَسْقِيَةِ كُلِّهَا، وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

5668. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu menziarahi kubur, lalu berziarahlah; dahulu aku melarangmu memakan daging sejumlah binatang sembelihan di atas tiga hari, lalu simpanlah sesuatu yang tampak bagimu dan dahulu aku pun melarangmu meminum perasan berasa manis, kecuali yang dibuat dalam wadah tempat air minum, lalu minumlah semua perasan yang dibuat dalam wadah tempat air minum, dan janganlah kamu meminum yang memabukkan."*
***Shahih:*** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (2031).

٥٦٦٩. عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلاَثٍ زِيَارَةِ الْقُبُورِ؛ فَزُورُوهَا، وَلْتَزِدْكُمْ زِيَارَتُهَا خَيْرًا، وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الأَضَاحِيِّ بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَكُلُوا مِنْهَا مَا شِئْتُمْ، وَنَهَيْتُكُمْ عَنِ الأَشْرِبَةِ فِي الأَوْعِيَةِ، فَاشْرَبُوا فِي أَيِّ وِعَاءٍ شِئْتُمْ، وَلاَ تَشْرَبُوا مُسْكِرًا.

5669. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu dari tiga perkara: berziarah kubur, lalu berziarahlah, dan —mudah-mudahan dengan— menziarahinya akan meningkatkan —semangatmu dalam berbuat— kebaikkan; dahulu aku melarangmu memakan daging sejumlah binatang sembelihan di atas*

*tiga hari, lalu —sekarang— makanlah darinya sesuatu yang kamu kehendaki dan dahulu aku melarangmu minum pada sejumlah wadah, lalu —sekarang— minumlah pada wadah apa saja yang kamu kehendaki, dan janganlah kamu meminum yang memabukkan."*

***Shahih***: Muslim dengan redaksi yang sama.

٥٦٧٠. عَنْ بُرَيْدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنِ الْأَوْعِيَةِ، فَانْتَبِذُوا فِيمَا بَدَا لَكُمْ، وَإِيَّاكُمْ وَكُلَّ مُسْكِرٍ.

5670. Dari Buraidah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Dahulu aku melarangmu dari sejumlah wadah, maka buatlah perasan dalam sesuatu wadah yang tampak bagimu, dan kamu harus menghindari setiap yang memabukkan."*

***Shahih***: Muslim dengan redaksi yang sama.

٥٦٧١. عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا هُوَ يَسِيرُ، إِذْ حَلَّ بِقَوْمٍ، فَسَمِعَ لَهُمْ لَغَطًا، فَقَالَ: مَا هَذَا الصَّوْتُ؟ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ! لَهُمْ شَرَابٌ يَشْرَبُونَهُ، فَبَعَثَ إِلَى الْقَوْمِ، فَدَعَاهُمْ، فَقَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ تَنْتَبِذُونَ؟ قَالُوا: نَنْتَبِذُ فِي النَّقِيرِ، وَالدُّبَّاءِ، وَلَيْسَ لَنَا ظُرُوفٌ، فَقَالَ: لَا تَشْرَبُوا إِلَّا فِيمَا أَوْكَيْتُمْ عَلَيْهِ، قَالَ: فَلَبِثَ بِذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَلْبَثَ، ثُمَّ رَجَعَ عَلَيْهِمْ، فَإِذَا هُمْ قَدْ أَصَابَهُمْ وَبَاءٌ، وَاصْفَرُّوا! قَالَ: مَا لِي أَرَاكُمْ قَدْ هَلَكْتُمْ؟ قَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ أَرْضُنَا وَبِيئَةٌ، وَحَرَّمْتَ عَلَيْنَا إِلَّا مَا أَوْكَيْنَا عَلَيْهِ، قَالَ: اشْرَبُوا! وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5671. Dari Buraidah, bahwa suatu ketika Rasulullah SAW bepergian, lalu beliau berhenti ditempat suatu kaum, lalu beliau mendengar suara gaduh, beliau lalu bertanya, "*Suara apakah itu?*" Mereka menjawab, "Wahai Nabi Allah SAW, mereka sedang membuat minuman yang mereka biasa meminumnya." Kemudian beliau mendatangi kaum itu,

seraya bertanya, *"Dalam wadah apakah; kamu membuat perasan?"* Mereka menjawab, "Kami membuat perasan dalam *an-naqir* dan *ad-duḅa`* dan kami tidak memiliki wadah lain." Beliau bersabda, *"Janganlah kamu minum (perasan) kecuali perasan yang dibuat dalam wadah yang kalian ikat atasnya."* Buraidah berkata, "Kemudian pemakaian wadah itu ditinggalkan dalam waktu yang cukup lama, lalu beliau datang lagi kepada mereka, dan ketika itu mereka sedang terserang penyakit menular dan mereka pun tampak pucat." Beliau bertanya, *"Apakah pendapatku yang disampaikan kepadamu telah menyebabakanmu menemui kebinasaan?"* Mereka menjawab: "Wahai Nabi Allah, tanah kami dan juga lingkungan, dan engkau telah mengharamkan perasan kepada kami, kecuali perasan yang dibuat dalam wadah yang kami ikat atasnya." Beliau bersabda, *"Minumlah, dan setiap minuman yang memabukkan adalah haram."*
***Sanad*-nya *shahih.***

٥٦٧٢. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا نَهَى عَنِ الظُّرُوفِ، شَكَتِ الأَنْصَارُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَيْسَ لَنَا وِعَاءٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلاَ إِذًا.

5672. Dari Jabir, bahwa pada waktu Rasulullah SAW melarang memakai sejumlah wadah, kaum Anshar merasa ragu, ia berkata, "Ya Rasulallah, kami tidak memiliki wadah lain?" Nabi SAW bersabda, *"Tidak menjadi masalah, jika tidak ada wadah lain."*
***Shahih:*** Al Bukhari (5592).

## 41. Kedudukan Khamer

٥٦٧٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ، بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا، فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ

جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلَامِ- الْحَمْدُ لِلهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ غَوَتْ أُمَّتُكَ.

5673. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Didatangkan kepada Rasulullah SAW —pada malam Isra`— dua buah gelas yang berisi khamer dan susu, kemudian beliau melihat keduanya, lalu beliau mengambil gelas yang berisi susu. Jibril AS berkata kepadanya, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkanmu kepada kesucian. Jika engkau mengambil gelas yang berisi khamer niscaya ummatmu akan sesat."
***Shahih***: Al Bukhari (709).

٥٦٧٤. عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَشْرَبُ نَاسٌ مِنْ أُمَّتِي الْخَمْرَ، يُسَمُّونَهَا بِغَيْرِ اسْمِهَا.

5674. Dari Ibnu Muhriz, dari salah seorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*(Di kemudian hari) sejumlah orang dari ummatku akan meminum khamer; dimana mereka menamainya dengan selain namanya.*"
***Shahih***: *Ash-Shahihah* (90).

## 42. Sejumlah Riwayat yang Mempertegas Larangan Meminum Khamer

٥٦٧٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَشْرَبُ الْخَمْرَ شَارِبُهَا حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلَا يَنْتَهِبُ نُهْبَةً؛ يَرْفَعُ النَّاسُ إِلَيْهِ فِيهَا أَبْصَارَهُمْ حِينَ يَنْتَهِبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

5675. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang pezina tidak akan berzina, di mana saat akan berzina ia dalam keada mukmin, seorang peminum khamer tidak akan minum khamer, di mana saat akan meminumnya ia dalam keadaan mukmin, seorang pencuri tidak akan mencuri, di mana saat akan mencuri ia dalam keadaan mukmin dan seorang perampok tidak akan merampok, di mana dalam kejadian itu orang-orang membelalakkan mata mereka kepadanya dan ketika akan merampok ia dalam keadaan mukmin.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya (4885).

٥٦٧٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَزْنِي الزَّانِي حِينَ يَزْنِي وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَسْرِقُ السَّارِقُ حِينَ يَسْرِقُ وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ حِينَ يَشْرَبُهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ، وَلاَ يَنْتَهِبُ نُهْبَةً؛ ذَاتَ شَرَفٍ يَرْفَعُ الْمُسْلِمُونَ إِلَيْهِ أَبْصَارَهُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ.

5676. Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Seorang pezina tidak akan berzina, di mana saat akan berzina ia dalam keadan mukmin, seorang pencuri tidak akan mencuri, di mana saat akan mencuri ia dalam keadaan mukmin, seorang peminum khamer tidak akan minum khamer di mana saat akan meminumnya ia dalam keadaan mukmin dan seorang perampok tidak akan merampok, di mana orang-orang muslim membelalakkan mata mereka kepadanya dan saat akan merampok ia dalam keadaan mukmin.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. lihat hadits sebelumnya.

٥٦٧٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَنَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالُوا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ شَرِبَ فَاقْتُلُوهُ.

5677. Dari Ibnu Umar dan sekelompok sahabat Nabi Muhammad SAW, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang minum*

*khamer, maka cambuklah ia, jika ia minum lagi, maka cambuklah ia; kemudian jika ia minum lagi, maka cambuklah ia; kemudian jika ia minum lagi, maka bunuhlah ia."*
***Shahih***: Ibnu Majah (2572-2573).

٥٦٧٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِنْ سَكِرَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ قَالَ فِي الرَّابِعَةِ: فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ.

5678. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang mabuk (minum khamer), maka cambuklah ia; kemudian jika ia mabuk lagi, maka cambuklah ia; kemudian jika ia mabuk lagi, maka cambuklah ia, lalu* —beliau bersabda untuk yang keempat kalinya—, *maka penggallah lehernya."*
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٧٩. عَنْ أَبِي مُوسَى -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا أُبَالِي؛ شَرِبْتُ الْخَمْرَ أَوْ عَبَدْتُ هَذِهِ السَّارِيَةَ مِنْ دُونِ اللهِ -عَزَّ وَجَلَّ-.

5679. Dari Abu Musa RA, sesungguhnya ia berkata, "Aku tidak pedulu: aku meminum khamer atau aku beribadah kepada tiang penyangga ini selain Allah —*Azza wa jalla*—."
***Isnad*-nya *shahih*.**

## 43. Riwayat yang Menjelaskan Tentang Shalatnya Peminum Khamer

٥٦٨٠. عَنْ عُرْوَةَ بْنِ رُوَيْمٍ، أَنَّ ابْنَ الدَّيْلَمِيِّ رَكِبَ يَطْلُبُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، قَالَ ابْنُ الدَّيْلَمِيِّ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَقُلْتُ: هَلْ سَمِعْتَ -يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو- رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ شَأْنَ الْخَمْرِ

بِشَيْءٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَشْرَبُ الْخَمْرَ رَجُلٌ مِنْ أُمَّتِي؛ فَيَقْبَلُ اللهُ مِنْهُ صَلَاةً أَرْبَعِينَ يَوْمًا.

5680. Dari Urwah bin Ruwaim, bahwa Ibnu Ad-Dailimi menunggang binatang tunggangan mencari Abdullah bin Amr bin Al Ash. Ibnu Ad-Dailimi berkata: Aku menemuinya, lalu ia bertanya, "Apakah engkau mendengar —hai Abdullah bin Amr— sabda Rasulullah SAW tentang keberadaan khamer yang dikaitkan dengan sesuatu?" Ia lalu menjawab: "Ya, bahwa aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seseorang dari ummatku yang meminum khamer, kemudian Allah menerima shalat selama 40 hari darinya [shalatnya tidak akan diterima selama itu].*"

***Shahih**: Ash-Shahihah* (709).

## 44. Sejumlah Dosa yang Disebabkan Minum Khamer: Meninggalkan Shalat, Membunuh Jiwa yang Diharamkan Allah dan Melakukan Sejumlah Perbuatan yang Diharamkan

٥٦٨٢. عَنْ عُثْمَانَ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَقُولُ: اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ، فَإِنَّهَا أُمُّ الْخَبَائِثِ، إِنَّهُ كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ خَلاَ قَبْلَكُمْ تَعَبَّدَ، فَعَلِقَتْهُ امْرَأَةٌ غَوِيَّةٌ، فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ جَارِيَتَهَا، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّا نَدْعُوكَ لِلشَّهَادَةِ، فَانْطَلَقَ مَعَ جَارِيَتِهَا، فَطَفِقَتْ كُلَّمَا دَخَلَ بَابًا أَغْلَقَتْهُ دُونَهُ، حَتَّى أَفْضَى إِلَى امْرَأَةٍ وَضِيئَةٍ، عِنْدَهَا غُلاَمٌ وَبَاطِيَةُ خَمْرٍ، فَقَالَتْ: إِنِّي —وَاللهِ- مَا دَعَوْتُكَ لِلشَّهَادَةِ، وَلَكِنْ دَعَوْتُكَ لِتَقَعَ عَلَيَّ، أَوْ تَشْرَبَ مِنْ هَذِهِ الْخَمْرَةِ كَأْسًا، أَوْ تَقْتُلَ هَذَا الْغُلاَمَ، قَالَ: فَاسْقِينِي مِنْ هَذَا الْخَمْرِ كَأْسًا، فَسَقَتْهُ كَأْسًا، قَالَ: زِيدُونِي! فَلَمْ يَرِمْ حَتَّى وَقَعَ عَلَيْهَا، وَقَتَلَ النَّفْسَ، فَاجْتَنِبُوا الْخَمْرَ! فَإِنَّهَا

-وَاللهِ- لاَ يَجْتَمِعُ الإِيْمَانُ وَإِدْمَانُ الْخَمْرِ؛ إِلاَّ لَيُوشِكُ أَنْ يُخْرِجَ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ.

5682. Dari Utsman RA, ia berkata: Jauhilah khamer, karena ia adalah induk berbagai perbuatan keji. Dahulu ada seorang lelaki sebelum kamu yang menyepi (menjauhi keramaian) untuk beribadah, lalu seorang wanita pelacur hamil, maka wanita tersebut mengutus budak perempuannya agar mendatangi lelaki itu, seraya berkata kepadanya, "Aku memanggilmu untuk memberikan kesaksian." Kemudian lelaki itu berangkat dengan budak perempuan wanita itu, lalu wanita itu bersiap-siap, sehingga saat lelaki itu memasuki pintu rumah, maka wanita itu menguncinya tanpa ada orang lain selainnya, kemudian lelaki itu menghadap kepada wanita cantik itu; yang disampingnya telah hadir seorang anak dan botol khamer. Wanita itu berkata: "Demi Allah, tidaklah aku memanggilmu untuk bersaksi, tetapi aku memanggilmu untuk berzina denganku atau kamu minum segelas dari khamer ini atau kamu membunuh seorang anak ini." Lelaki itu menjawab, "Minumilah aku segelas dari khamer ini!" Wanita itu meminuminya segelas khamer." Kemudian lelaki itu berkata: "Tambahkanlah kepadaku." Lelaki itu tidak berhenti meminumnya, sehingga ia menzinahi wanita itu dan membunuh jiwa. Karena itu, maka jauhilah khamer, karena —demi Allah—; bahwa tidak akan pernah berkumpul iman dan kebiasaan meminum khamer kecuali salah satunya pasti keluar meninggalkan yang satunya lagi"
***Shahih mauquf***: *At-Ta'liq Alal Mukhtarah* (320).

٥٦٨٣. عَنْ عُثْمَانَ، قَالَ: اجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهَا أُمُّ الْخَبَائِثِ؛ فَإِنَّهُ كَانَ رَجُلٌ مِمَّنْ خَلاَ قَبْلَكُمْ، يَتَعَبَّدُ وَيَعْتَزِلُ النَّاسَ... فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

قَالَ: فَاجْتَنِبُوا الْخَمْرَ؛ فَإِنَّهُ -وَاللهِ- لاَ يَجْتَمِعُ وَالإِيْمَانُ أَبَدًا؛ إِلاَّ يُوشِكُ أَحَدُهُمَا أَنْ يُخْرِجَ صَاحِبَهُ.

5683. Dari Utsman RA, ia berkata, "Jauhilah khamer karena ia adalah induk berbagai perbuatan keji. Dahulu ada seorang lelaki sebelum kamu yang tekun beribadah dan menjauhi keramaian manusia (menyepi) ..., lalu Utsman menceritakan hadits yang sama."
Kemudian Utsman berkata, "Jauhilah khamer, karena —demi Allah— tidak akan pernah berkumpul iman dan kebiasaan meminum khamer kecuali salah satuya pasti keluar meninggalkan yang satunya lagi"
***Shahih:*** Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٨٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فَلَمْ يَنْتَشِ؛ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ، مَا دَامَ فِي جَوْفِهِ أَوْ عُرُوقِهِ مِنْهَا شَيْءٌ، وَإِنْ مَاتَ مَاتَ كَافِرًا، وَإِنِ انْتَشَى لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، وَإِنْ مَاتَ فِيهَا مَاتَ كَافِرًا.

5684. Dari Ibnu Umar, ia berkata: Siapa yang meminum khamer, lalu ia tidak meminumnya hingga mabuk, —kecuali— shalatnya tidak akan diterima selama di dalam perutnya ataupun urat-uratnya mengalir sesuatu darinya. Jika ia mati, niscaya ia mati sebagai seorang kafir. Sedang jika ia meminumnya sampai mabuk, maka shalatnya tidak diterima selama 40 malam, dan jika ia mati, maka ia mati sebagai seorang kafir."
***Shahih**: At-Ta'liq Ar-Raghib* (3/188).

## 45. Taubat Peminum Khamer

٥٦٨٦. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَهُوَ فِي حَائِطٍ لَهُ بِالطَّائِفِ -يُقَالُ لَهُ: الْوَهْطُ-، وَهُوَ مُخَاصِرٌ فَتًى مِنْ قُرَيْشٍ، يُزَنُّ ذَلِكَ الْفَتَى بِشُرْبِ الْخَمْرِ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ شَرْبَةً؛ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ تَوْبَةٌ أَرْبَعِينَ صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ لَمْ تُقْبَلْ تَوْبَتُهُ أَرْبَعِينَ

صَبَاحًا، فَإِنْ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ، فَإِنْ عَادَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

5686. Dari Abdullah bin Ad-Dailimi, ia berkata: Aku mendatangi Abdullah bin Amr bin Al Ash yang sedang berada di kebunnya di Thaif; maka diceritakan kepadanya tentang —Wahath— seorang pemuda yang kurus dari kaum Quraisy; dimana pemuda tersebut tertuduh selalu meminum khamer. Ia pun berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang meminum khamer satu kali tegukkan, niscaya taubatnya tidak diterima selama 40 pagi (hari) dan jika ia bertaubat, niscaya Allah menerima taubatnya. Jika ia meminumnya lagi, niscaya taubatnya tidak akan diterima selama 40 pagi dan jika ia bertaubat, niscaya Allah menerima taubatnya. Jika ia meminumnya lagi, maka Allah berhak meminuminya dari keringat penduduk neraka pada hari kiamat.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3377).

٥٦٨٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، ثُمَّ لَمْ يَتُبْ مِنْهَا، حُرِمَهَا فِي الآخِرَةِ.

5687. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang meminum khamer di dunia, lalu ia tidak bertaubat darinya, niscaya diharamkan —kepadanya untuk meminumnya— di akhirat.*"
***Shahih***: Ibnu Majah (3373).

## 46. Orang-Orang yang Biasa Minum Khamer

٥٦٨٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنَّانٌ، وَلاَ عَاقٌّ، وَلاَ مُدْمِنُ خَمْرٍ.

5688. Dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Tidak akan masuk surga seseorang yang suka mengungkit-ngungkit*

*pemberian, seseorang yang durhaka kepada orang tuanya serta seseorang yang biasa meminum khamer."*
***Shahih**: Ash-Shahihah* (670).

٥٦٨٩. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا، فَمَاتَ، -وَهُوَ يُدْمِنُهَا لَمْ يَتُبْ مِنْهَا- لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ.

5689. Dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Siapa yang meminum khamer di dunia, lalu ia mati —dan ia biasa meminumnya; tanpa sempat bertaubat darinya—, niscaya ia tidak meminumnya di akhirat.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*; Lihat hadits yang baru berlalu.

٥٦٩٠. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا -فَمَاتَ وَهُوَ يُدْمِنُهَا- لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الآخِرَةِ.

5690. Dari Ibnu Umar RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Siapa yang meminum khamer di dunia, —lalu ia mati dan ia biasa meminumnyai—; niscaya ia tidak akan meminumnya di akhirat.*"
***Shahih**: Muttafaq alaih*. Lihat hadits sebelumnya.

٥٦٩١. عَنِ الضَّحَّاكِ، قَالَ: مَنْ مَاتَ مُدْمِنًا لِلْخَمْرِ؛ نُضِحَ فِي وَجْهِهِ بِالْحَمِيمِ حِينَ يُفَارِقُ الدُّنْيَا.

5691. Dari Adh-Dhahak, ia berkata, "Siapa yang mati dan ia biasa minum khamer, niscaya mukanya akan disiram dengan air mendidih saat ia meninggalkan dunia (mati)."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

## 48. Hadits-hadits yang Mengecam Orang yang Membolehkan Minum Khamer

٥٦٩٣. عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْرَبُوا فِي الظُّرُوفِ، وَلاَ تَسْكَرُوا.

5693. Dari Abu Burdah bin Niyar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Minumlah kamu dalam sejumlah wadah, dan janganlah kamu mabuk.*"

***Sanad*-nya *hasan shahih:*** Lihat hadits Buraidah (5668).

٥٦٩٧. عَنْ عَائِشَةَ -أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ- قَالَتْ: نُهِيتُمْ عَنِ الدُّبَّاءِ، نُهِيتُمْ عَنِ الْحَنْتَمِ، نُهِيتُمْ عَنِ الْمُزَفَّتِ، ثُمَّ أَقْبَلَتْ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَتْ: إِيَّاكُنَّ وَالْجَرَّ الأَخْضَرَ وَإِنْ أَسْكَرَكُنَّ مَاءُ حُبِّكُنَّ فَلاَ تَشْرَبْنَهُ.

5697. Dari Aisyah —Ummul Mukminin—, ia berkata, "Kamu dilarang dari *Ad-duba`*, kamu dilarang dari *al hantam* dan kamu dilarang dari *al muzaffat.*" Kemudian ia menemui sejumlah wanita, lalu ia berkata, "Hendaklah kamu tidak memakai guci berwarna hijau, dan jika air perasan biji-bijianmu memabukkanmu, maka janganlah kamu meminumnya."

***Sanad*-nya *hasan.***

٥٦٩٨. عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا سُئِلَتْ عَنِ الأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ.

5698. Dari Aisyah, ia pernah ditanya tentang minuman?, ia lalu menjawab, "Rasulullah SAW melarang dari setiap minuman yang memabukkan."

***Shahih**: Adh-Dha'ifah* (4732).

٥٦٩٩. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

5699. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Khamer diharamkan; sedikitnya dan banyaknya, dan yang memabukkan dari setiap minuman."
***Shahih mauquf**: Adh-Dha'ifah* (1220).

٥٧٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

5700. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Khamer diharamkan karena dzatnya; sedikitnya dan banyaknya, dan yang memabukkan dari diharamkan setiap minuman."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٧٠١. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ بِعَيْنِهَا؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَالسُّكْرُ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

5701. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Khamer diharamkan karena dzatnya; sedikitnya dan banyaknya, dan yang memabukkan dari setiap minuman."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٧٠٢. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حُرِّمَتْ الْخَمْرُ؛ قَلِيلُهَا وَكَثِيرُهَا، وَمَا أَسْكَرَ مِنْ كُلِّ شَرَابٍ.

5702. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Khamer diharamkan; sedikitnya dan banyaknya, dan sesuatu yang memabukkan dari setiap minuman."
***Shahih***: Lihat hadits sebelumnya.

٥٧٠٣. عَنْ أَبِي الْجُوَيْرِيَةِ الْجَرْمِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ -وَهُوَ مُسْنِدٌ ظَهْرَهُ إِلَى الْكَعْبَةِ- عَنِ الْبَاذَقِ؟ فَقَالَ: سَبَقَ مُحَمَّدٌ الْبَاذَقَ، وَمَا أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ، قَالَ: أَنَا أَوَّلُ الْعَرَبِ سَأَلَهُ.

5703. Dari Abu Al Juwairiyah Al Jarmi, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas —saat itu ia sedang menyandarkan punggungnya ke dinding Ka'bah— tentang *badzaq*? Ia lalu menjawab, "Nabi Muhammad telah lama menetapkan hukum tentang *badzaq,* dan sesuatu yang memabukkan adalah haram." Ia berkata: "Aku adalah orang Arab yang pertama kali menanyakannya."

***Shahih:*** Al Bukhari (5662).

٥٧٠٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُحَرِّمَ -إِنْ كَانَ مُحَرِّمًا مَا حَرَّمَ اللهُ وَرَسُولُهُ- فَلْيُحَرِّمْ النَّبِيذَ.

5704. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: "Siapa yang senang mengharamkan sesuatu yang telah diharamkan —jika ia adalah orang yang senang mengharamkan sesuatu yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya— maka hendaklah ia mengharamkan perasan."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٠٥. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنِّي امْرُؤٌ مِنْ أَهْلِ خُرَاسَانَ، وَإِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةٌ، وَإِنَّا نَتَّخِذُ شَرَابًا نَشْرَبُهُ مِنَ الزَّبِيبِ، وَالْعِنَبِ، وَغَيْرِهِ، وَقَدْ أُشْكِلَ عَلَيَّ، فَذَكَرَ لَهُ ضُرُوبًا مِنَ الأَشْرِبَةِ؛ فَأَكْثَرَ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَمْ يَفْهَمْهُ، فَقَالَ لَهُ ابْنُ عَبَّاسٍ: إِنَّكَ قَدْ أَكْثَرْتَ عَلَيَّ، اجْتَنِبْ مَا أَسْكَرَ مِنْ تَمْرٍ، أَوْ زَبِيبٍ، أَوْ غَيْرِهِ.

5705. Dari Abdurrahman, ia berkata: Seorang lelaki berkata kepada Ibnu Abbas, "Aku adalah salah satu dari penduduk Khurasan, dan tanah (wilayah) kami adalah tanah yang dingin dan kami membuat

minuman dari perasan az-zabib, anggur dan yang lainnya, dan pembuatan minuman itu disamarkan kepadaku —seraya ia menyebutkan sejumlah minuman, bahkan sangat banyak; sehingga aku menduganya tidak memahaminya?—" Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Kamu telah menyebutkan banyak sekali minuman kepadaku, maka jauhilah sesuatu yang memabukkan dari *tamar*, az-zabib dan lainnya."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٠٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: نَبِيذُ الْبُسْرِ بَحْتٌ لاَ يَحِلُّ.

5706. Dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Perasan *al busru* yang murni adalah tidak halal."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٠٧. عَنْ أَبِي جَمْرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُتَرْجِمُ بَيْنَ ابْنِ عَبَّاسٍ وَبَيْنَ النَّاسِ، فَأَتَتْهُ امْرَأَةٌ تَسْأَلُهُ عَنْ نَبِيذِ الْجَرِّ؟ فَنَهَى عَنْهُ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبَّاسٍ! إِنِّي أَنْتَبِذُ فِي جَرَّةٍ خَضْرَاءَ نَبِيذًا حُلْوًا، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، فَيُقَرْقِرُ بَطْنِي؟ قَالَ: لاَ تَشْرَبْ مِنْهُ، وَإِنْ كَانَ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ.

5707. Dari Abu Jamrah, ia berkata: Suatu ketika aku menerjemahkan antara Ibnu Abbas dan orang-orang, lalu seorang wanita datang kepadanya menanyakan tentang perasan yang dibuat dalam guci (tempayan)?, Ibnu Abbas lalu melarangnya. Aku bertanya, "Wahai Ibnu Abbas, aku membuat perasan miuman yang berasa manis dalam tempayan berwarna hijau, lalu aku meminumnya, setelah itu perutku berbunyi?" Ibnu Abbas menjawab, "*Janganlah minum darinya, meskipun lebih manis daripada madu.*"

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٠٨. عَنْ أَبِي جَمْرَةَ نَصْرٌ، قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ جَدَّةً لِي تَنْبِذُ نَبِيذًا فِي جَرٍّ، أَشْرَبُهُ حُلْوًا، إِنْ أَكْثَرْتُ مِنْهُ فَجَالَسْتُ الْقَوْمَ؛ خَشِيتُ أَنْ أَفْتَضِحَ، فَقَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ؛ لَيْسَ بِالْخَزَايَا، وَلاَ النَّادِمِينَ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ الْمُشْرِكِينَ، وَإِنَّا لاَ نَصِلُ إِلَيْكَ إِلاَّ فِي أَشْهُرِ الْحُرُمِ، فَحَدِّثْنَا بِأَمْرٍ إِنْ عَمِلْنَا بِهِ دَخَلْنَا الْجَنَّةَ، وَنَدْعُو بِهِ مَنْ وَرَاءَنَا! قَالَ: آمُرُكُمْ بِثَلاَثٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ، آمُرُكُمْ: بِالإِيمَانِ بِاللهِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مَا الإِيمَانُ بِاللهِ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَأَنْ تُعْطُوا مِنَ الْمَغَانِمِ الْخُمُسَ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: عَمَّا يُنْبَذُ فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ.

5708. Dari Abu Jamrah Nashr, ia berkata: Aku berkata kepada Ibnu Abbas, "Nenekku membuat perasan minuman dalam guci (tempayan), kemudian aku meminumnya dalam keadaan manis. Jika aku memilikinya banyak, maka aku mengundang suatu kaum untuk berkumpul, karena aku khawatir akan terlihat tanda-tanda mabuk!" Ibnu Abbas berkata, 'Suatu saat para utusan Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda, '*Selamat datang kepada para utusan, yang bukan termasuk orang-orang yang hina dan bukan pula orang-orang yang menyesal.*' Mereka berkata, 'Wahai Rasulallah, di antara kami dan engkau terhalang orang-orang musyrik, dan kami tidak mengunjungimu kecuali pada bulan-bulan haram (yaitu bulan-bulan yang diharamkan berperang di dalamnya), maka ceritakanlah kepada kami suatu perintah yang jika kami melakukannya, maka kami akan masuk surga, dan kami akan menyerukannya kepada generasi kami selanjutnya!' Beliau bersabda, '*Aku perintahkan kepadamu tiga perkara, dan aku melarangmu dari empat perkara; aku perintahkan kepadamu beriman kepada Allah.*

*Apakah kamu tahu; apakah yang dimaksud dengan beriman kepada Allah?'* Mereka menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.' Beliau bersabda, '*Yaitu kesaksian; bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan memberikan 1/5 bagian dari ghanimah (rampasan perang), dan aku melarangmu dari empat perkara: meminum perasan dalam ad-duba`, an-naqir, al hantam dan al muzaffat.*"

***Shahih***: Muslim (2/35 dan 6/94).

٥٧١٢. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ عَنِ الأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَ: اجْتَنِبْ كُلَّ شَيْءٍ يَنِشُّ.

5712. Dari Ibnu Umar, bahwa seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar tentang sejumlah minuman? Ia menjawab, "Jauhilah segala sesuatu yang mendidih dan telah bercampur yang berpotensi memabukkan."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧١٣. عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عُمَرَ عَنِ الأَشْرِبَةِ؟ فَقَالَ: اجْتَنِبْ كُلَّ شَيْءٍ يَنِشُّ.

5713. Dari Zaid bin Jubair, ia berkata: Aku bertanya Ibnu Umar tentang sejumlah minuman? Ibnu Umar menjawab, "Jauhilah segala sesuatu yang mendidih dan telah bercampur yang berpotensi memabukkan."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧١٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: الْمُسْكِرُ قَلِيلُهُ وَكَثِيرُهُ حَرَامٌ.

5714. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesuatu yang memabukkan; sedikitnya dan banyaknya adalah haram."

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧١٥. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5715. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Setiap yang memabukkan adalah khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram."

***Sanad*-nya *Shahih mauquf*:** Hadits *shahih* darinya dihukumui *marfu'*; lihat hadits sebelumnya (5599).

٥٧١٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَرَّمَ اللهُ الْخَمْرَ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5716. Dari Ibnu Umar, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Allah telah mengharamkan khamer, dan setiap yang memabukkan adalah haram.*"

***Shahih:*** *Ash-Shahihah* (1814).

٥٧١٧. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ.

5717. Dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram, dan setiap yang memabukkan adalah khamer.*"

***Shahih*:** Muslim. Lihat hadits sebelumnya (5603).

٥٧٢٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ فِي بَعْضِ الأَيَّامِ الَّتِي كَانَ يَصُومُهَا، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَهُ بِنَبِيذٍ صَنَعْتُهُ فِي دُبَّاءٍ، فَلَمَّا كَانَ الْمَسَاءُ جِئْتُهُ أَحْمِلُهَا إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي قَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَصُومُ فِي هَذَا الْيَوْمِ، فَتَحَيَّنْتُ فِطْرَكَ بِهَذَا النَّبِيذِ، فَقَالَ: أَدْنِهِ مِنِّي يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! فَرَفَعْتُهُ إِلَيْهِ، فَإِذَا هُوَ يَنِشُّ، فَقَالَ: خُذْ هَذِهِ، فَاضْرِبْ بِهَا الْحَائِطَ، فَإِنَّ هَذَا شَرَابُ مَنْ لاَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَلاَ بِالْيَوْمِ الآخِرِ.

5720. Dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mengetahui Rasulullah SAW biasa berpuasa disebagian hari-hari beliau, kemudian aku menanti waktu bukanya dan aku membuatkan minuman perasan untuknya yang aku buat dalam *ad-duba`*. Ketika sore hari tiba, aku datang kepada beliau sambil membawa minuman tersebut kepada beliau. Aku berkata, "Wahai Rasulallah, aku mengetahui engkau berpuasa pada hari ini, lalu aku menunggu waktu bukamu dengan minuman perasan ini." Beliau bersabda, *"Dekatkanlah minuman itu kepadaku! hai Abu Hurairah."* Aku lalu memberikan kepada beliau, dan ternyata ia mendidih dan telah bercampur yang berpotensi memabukkan. Beliau lalu bersabda, *"Ambillah minuman ini dan tumpahkanlah ke tembok, sesungguhnya minuman ini adalah minuman orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak pula kepada hari akhir."*

***Shahih:*** Ibnu Majah (3409).

٥٧٢٣. عَنْ عُتْبَةَ بْنِ فَرْقَدٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيذُ الَّذِي يَشْرَبُهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ قَدْ خُلِّلَ.

5723. Dari Utbah bin Farqad, ia berkata, "Perasan yang biasa diminum Umar bin Al Khaththab telah berubah menjadi cuka."

***Sanad*-nya *shahih.***

٥٧٢٤. عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ: إِنِّي وَجَدْتُ مِنْ فُلَانٍ رِيحَ شَرَابٍ، فَزَعَمَ أَنَّهُ شَرَابُ الطِّلَاءِ، وَأَنَا سَائِلٌ عَمَّا شَرِبَ؟ فَإِنْ كَانَ مُسْكِرًا جَلَدْتُهُ، فَجَلَدَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- الْحَدَّ تَامًّا.

5724. Dari As-Saib bin Yazid, bahwa Umar bin Al Khaththab datang kepada mereka, ia lalu berkata, "Sesungguhnya aku mencium bau minuman dari —mulut— fulan, maka aku menduganya adalah

minuman perasan yang dimasak, dan aku menanyakan apa yang telah ia minum? Jika memabukkan, niscaya aku mencambuknya." Umar bin Al Khaththab RA lalu mencambuknya dengan had (hukuman) yang sempurna.

***Sanad*-nya *shahih.***

## 49. Ancaman Allah —*Azza wa Jalla*— Bagi Peminum Minuman yang Memabukkan (Khamer): Kehinaan, Penderitaan dan Adzab Yang Pedih

٥٧٢٥. عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلاً مِنْ جَيْشَانَ -وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ- قَدِمَ، فَسَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ -يُقَالُ لَهُ: الْمِزْرُ- فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمُسْكِرٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ عَهِدَ لِمَنْ شَرِبَ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ! وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ -أَوْ قَالَ: عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ.

5725. Dari Jabir, bahwa seorang lelaki dari daerah Jaisyan —dan Jaisyan adalah salah satu daerah di Yaman— datang, lalu ia bertanya kepada Rasulullah SAW tentang minuman dari perasan jagung yang biasa mereka minum di tanah (negeri) mereka —yang biasa disebut *mizr?—"* Nabi SAW lalu bersabda, "*Apakah minuman tersebut memabukkan?"* Ia menjawab, "Ya." Rasulullah SAW bersabda, "*Setiap yang memabukkan adalah haram; sedangkan Allah —Azza wa Jalla— telah menjanjikan bagi orang yang meminum minuman yang memabukkan; akan meminuminya dengan thinatil khibal."* Mereka bertanya, "Ya Rasulallah, apakah *thinatil khibal* itu?" Beliau bersabda, "*Keringat ahli neraka –atau beliau bersabda: "Perasan —keringat— ahli neraka."*

*Shahih*: *At-Ta'liq At-Targhib* (3/185-186); Muslim.

**50. Anjuran Supaya Meninggalkan Segala yang Syubhat (Samar)**

٥٧٢٦. عَنْ النُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْحَلاَلَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيِّنٌ، وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَاتٍ، -وَرُبَّمَا قَالَ: وَإِنَّ بَيْنَ ذَلِكَ أُمُورًا مُشْتَبِهَةً- وَسَأَضْرِبُ فِي ذَلِكَ مَثَلاً؛ إِنَّ اللهَ -عَزَّ وَجَلَّ- حَمَى حِمًى، وَإِنَّ حِمَى اللهِ مَا حَرَّمَ، وَإِنَّهُ مَنْ يَرْعَ حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يُخَالِطَ الْحِمَى -وَرُبَّمَا قَالَ: يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ- وَإِنَّ مَنْ خَالَطَ الرِّيبَةَ؛ يُوشِكُ أَنْ يَجْسُرَ.

5726. Dari An-Nu'man bin Basyir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya sesuatu yang halal sudah jelas dan sesuatu yang haram juga jelas dan sesungguhnya di antara hal itu terdapat hal-hal yang syubhat* —terkadang belaiu bersabda, "... *dan sesungguhnya di antara hal itu terdapat hal-hal yang syubhat-, dan aku akan membuat suatu contoh dalam hal itu: Sesungguhnya Allah —Azza wa Jalla— telah membuat pagar pembatas, dan sesungguhnya pagar pembatas Allah ialah sesuatu yang Dia haramkan, dan orang yang menggembalakan ternaknya di sekitar pagar pembatas, hampir (dikhawatirkan) ternaknya memasuki pagar pembatas* —dan mungkin beliau bersabda, "...*hampir (dikhawatirkan) ternaknya masuk (merumput)—, dan orang yang memasuki wilayah yang meragukan, hampir (dikhawatirkan) ia akan menyebrangi (benar-benar tidak mempedulikan hal-hal yang masih memiliki hukum yang meragukan).*"

***Shahih***: *Muttafaq alaih.*

٥٧٢٧. عَنْ أَبِي الْحَوْرَاءِ السَّعْدِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِلْحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا- مَا حَفِظْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْهُ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ.

5727. Dari Abu Al Haura` As-Sa'di, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Al Hasan bin Ali RA, "Apakah yang telah kamu hafal dari Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Aku telah menghafal darinya; '*Tinggalkanlah apa yang meragukanmu menuju kepada apa yang tidak meragukanmu*'."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (12 dan 3074), *Ghayah Al Maram* (179) dan *Ar-Raudh An-Nadhir* (152).

## 51. Bab: Makruh Menjual Anggur Kepada Orang yang Akan Menjadikannya Minuman Perasan —yang Bisa Memabukkan—

٥٧٢٨. عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَبِيعَ الزَّبِيبَ لِمَنْ يَتَّخِذُهُ نَبِيذًا.

5728. Dari Thawus, bahwa makruh menjual anggur kepada orang yang akan menjadikannya minuman perasan —yang bisa memabukkan—.

***Isnad*-nya *shahih maqthu'*.**

## 52. Makruh Menjual Perasan Anggur

٥٧٢٩. عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ لِسَعْدٍ كُرُومٌ وَأَعْنَابٌ كَثِيرَةٌ، وَكَانَ لَهُ فِيهَا أَمِينٌ، فَحَمَلَتْ عِنَبًا كَثِيرًا، فَكَتَبَ إِلَيْهِ: إِنِّي أَخَافُ عَلَى الأَعْنَابِ الضَّيْعَةَ، فَإِنْ رَأَيْتَ أَنْ أَعْصِرَهُ عَصَرْتُهُ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ سَعْدٌ: إِذَا جَاءَكَ كِتَابِي هَذَا، فَاعْتَزِلْ ضَيْعَتِي، فَوَاللهِ لاَ أَئْتَمِنُكَ عَلَى شَيْءٍ بَعْدَهُ أَبَدًا، فَعَزَلَهُ عَنْ ضَيْعَتِهِ.

5729. Dari Mash'ab bin Sa'ad, ia berkata: Sa'ad memiliki sejumlah kebun anggur dan penen buah anggur yang berlimpah, dan ia memiliki orang kepercayaan yang mengurusinya. Kemudian buah anggur itu diangkut dalam jumlah yang cukup banyak; maka orang kepercayaannya itu menulis surat kepadanya; "Aku khawatir buah anggur itu akan rusak (busuk), dan jika menurut pendapatmu; bahwa aku harus memerasnya, maka aku akan memerasnya." Sa'ad menulis surat balasan kepadanya: "Jika suratku datang, maka buanglah buah anggurku yang rusak. Demi Allah, aku tidak akan mempercayaimu lagi untuk mengurusi sesuatu setelahnya selamanya." Kemudian orang itu membuang buah anggurnya yang rusak."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٣٠. عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: بِعْهُ عَصِيرًا مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ طِلَاءً وَلَا يَتَّخِذُهُ خَمْرًا.

5730. Dari Ibnu Sirin, ia berkata, "Juallah buah anggur yang telah menjadi perasan kepada orang yang akan menjadikannya sebagai minuman perasan yang dimasak dan tidak menjadikannya khamer."
***Isnad*-nya *shahih maqthu'.***

### 53. Sesuatu yang Boleh Diminum dari Perasan Anggur yang Dimasak dan Sesuatu yang Tidak Boleh Diminum

٥٧٣١. عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ، قَالَ: كَتَبَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ إِلَى بَعْضِ عُمَّالِهِ، أَنِ ارْزُقِ الْمُسْلِمِينَ مِنَ الطِّلَاءِ؛ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ.

5731. Dari Suwaid bin Ghafalah, ia berkata, "Umar bin Al Khaththab menulis surat kepada sebagian pejabatnya supaya memberikan minuman perasan yang telah dimasak kepada orang-orang muslim; yaitu perasan anggur yang 1/3 nya hilang dan tersisa 1/3 lainnya."
***Hasan Shahih mauquf:*** *Taisir Al Intifa'.*

٥٧٣٢. عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: قَرَأْتُ كِتَابَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ إِلَى أَبِي مُوسَى: أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّهَا قَدِمَتْ عَلَيَّ عِيرٌ مِنَ الشَّامِ، تَحْمِلُ شَرَابًا غَلِيظًا أَسْوَدَ كَطِلاَءِ الإِبِلِ، وَإِنِّي سَأَلْتُهُمْ: عَلَى كَمْ يَطْبُخُونَهُ؟ فَأَخْبَرُونِي أَنَّهُمْ يَطْبُخُونَهُ عَلَى الثُّلُثَيْنِ؛ ذَهَبَ ثُلُثَاهُ الأَخْبَثَانِ؛ ثُلُثٌ بِبَغْيِهِ، وَثُلُثٌ بِرِيحِهِ، فَمُرْ مَنْ قِبَلَكَ يَشْرَبُونَهُ.

5732. Dari Amir bin Abdullah, ia berkata: Aku membaca surat Umar bin Al Khaththab kepada Abu Musa, "*Amma ba'd,* bahwa suatu rombongan unta pembawa perdagangan dari Syam telah datang; di mana rombongan tersebut membawa minuman perasan yang kental dan hitam seperti *thila'il ajrab* (sesuatu yang dipakai memolesi unta yang berkudis), dan aku pun menanyakan kepada mereka, 'Atas berapa bagian mereka memasaknya?' Mereka memberitahuku; bahwa mereka memasaknya atas 2/3 bagian, dan 2/3 bagian yang buruk itu dihilangkan, yaitu: 1/3 bagian terkait karena busuk dan unsur yang memabukkannya, dan 1/3 bagian lainnya terkait dengan baunya, maka perintahkan kepada orang-orang di sekitarmu supaya meminumnya."
***Shahih* dengan hadits sebelumnya dan sesudahya.**

٥٧٣٣. عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْخَطْمِيِّ، قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- أَمَّا بَعْدُ: فَاطْبُخُوا شَرَابَكُمْ حَتَّى يَذْهَبَ مِنْهُ نَصِيبُ الشَّيْطَانِ؛ فَإِنَّ لَهُ اثْنَيْنِ، وَلَكُمْ وَاحِدٌ.

5733. Dari Abdullah bin Yazid Al Khathmi, ia berkata: Umar bin Al Khaththab RA menulis surat kepada kami, "*Amma ba'du,* masaklah minuman kalian, sehingga hilang darinya bagian syetan; dimana bagian baginya dua bagian, sedangkan bagimu adalah satu bagian."
***Shahih**: Irwa' Al Ghalil* (2387).

٥٧٣٤. عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: كَانَ عَلِيٌّ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يَرْزُقُ النَّاسَ الطِّلاَءَ، يَقَعُ فِيهِ الذُّبَابُ، وَلاَ يَسْتَطِيعُ أَنْ يَخْرُجَ مِنْهُ.

5734. Dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Ali memberikan minuman perasan yang telah dimasak kepada orang-orang; yang jika lalat terjatuh padanya, maka ia tidak dapat keluar darinya."

٥٧٣٥. عَنْ دَاوُدَ، قَالَ: سَأَلْتُ سَعِيدًا: مَا الشَّرَابُ الَّذِي أَحَلَّهُ عُمَرُ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ-؟ قَالَ: الَّذِي يُطْبَخُ حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ وَيَبْقَى ثُلُثُهُ.

5735. Dari Daud, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Sa'id, "Perasan apakah yang dihalalkan Umar RA?" Sa'id menjawab, "Minuman perasan yang dimasak sehingga 1/3 nya hilang dan tersisa 1/3 lainnya."

***Shahih* dengan hadits sebelumnya.**

٥٧٣٦. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا الدَّرْدَاءِ كَانَ يَشْرَبُ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ.

5736. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa Abu Darda` biasa meminum —minuman perasan yang dimasak— yang telah hilang 1/3 nya dan tersisa 1/3 lainnya.

***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٣٧. عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُ كَانَ يَشْرَبُ مِنَ الطِّلاَءِ مَا ذَهَبَ ثُلُثَاهُ وَبَقِيَ ثُلُثُهُ.

5737. Dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa ia biasa meminum minuman peraasan yang dimasak yang telah hilang 1/3 nya dan tersisa 1/3 lainnya.

***Shahih mauquf:*** *Irwa` Al Ghalil* (2390).

٥٧٣٨. عَنْ يَعْلَى بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ وَسَأَلَهُ أَعْرَابِيٌّ عَنْ شَرَابٍ يُطْبَخُ عَلَى النِّصْفِ؟ فَقَالَ: لاَ، حَتَّى يَذْهَبَ ثُلُثَاهُ وَيَبْقَى الثُّلُثُ.

5738. Dari Ya'la bin Atha`, ia berkata: Aku mendengar jawaban Sa'id bin Al Musayyab ketika seorang Arab pinggiran bertanya kepadanya tentang minuman yang dimasak sehingga hilang setengah bagian darinya, di mana Said berkata, "Tidak boleh, sehingga hilang 1/3 nya dan tersisa 1/3 lainnya."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٣٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: إِذَا طُبِخَ الطِّلاَءُ عَلَى الثُّلُثِ فَلاَ بَأْسَ بِهِ.

5739. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Jika minuman perasan dimasak hingga bagian yang tersisa hanya 1/3 nya, maka tidaklah menjadi dengannya."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٤٠. عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ عَنِ الطِّلاَءِ الْمُنَصَّفِ، فَقَالَ: لاَ تَشْرَبْهُ.

5740. Dari Abu Raja`, ia berkata, "Aku bertanya kepada Al Hasan tentang minuman perasan yang dimasak dan yang terisa darinya adalah setengahnya?" Al Hasan menjawab: "Janganlah kamu meminumnya."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٤١. عَنْ بَشِيرِ بْنِ الْمُهَاجِرِ، قَالَ: سَأَلْتُ الْحَسَنَ عَمَّا يُطْبَخُ مِنَ الْعَصِيرِ؟ قَالَ: مَا تَطْبُخُهُ حَتَّى يَذْهَبَ الثُّلُثَانِ وَيَبْقَى الثُّلُثُ.

5741. Dari Basyir bin Al Muhajir, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Al Hasan tentang minuman perasan yang dimasak?" Ia menjawab, "Janganlah kamu memasaknya, hingga 2/3 bagian darinya hilang dan tersisa 1/3 bagian darinya."
***Sanad*-nya *hasan maqthu'*.**

٥٧٤٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: إِنَّ نُوحًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَازَعَهُ الشَّيْطَانُ فِي عُودِ الْكَرْمِ، فَقَالَ: هَذَا لِي، وَقَالَ: هَذَا لِي، فَاصْطَلَحَا عَلَى أَنَّ لِنُوحٍ ثُلُثَهَا، وَلِلشَّيْطَانِ ثُلُثَيْهَا.

5742. Dari Anas bin Malik, ia berkata: Syetan bertengkar dengan Nabi Nuh AS dalam perebutan pelapah kurma, ia berkata, "Pelapah ini milikku." Nabi Nuh AS berkata, "Pelapah ini milikku." Selanjutnya keduanya berdamai; dimana bagian bagi Nabi Nuh AS darinya adalah 1/3 bagian, sedangkan bagian bagi syetan darinya adalah 2/3 bagian."
***Sanad*-nya *hasan maqthu'*:** Hadits tersebut menyerupai cerita Israiliyyat.

٥٧٤٤. عَنْ مَكْحُولٍ، قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ.

5744. Dari Makhul, ia berkata, "Setiap yang memabukkan adalah haram."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

## 54. Perasan Anggur yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh

٥٧٤٥. عَنْ أَبِي ثَابِتٍ الثَّعْلَبِيِّ، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَجَاءَهُ رَجُلٌ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْعَصِيرِ، فَقَالَ: اشْرَبْهُ مَا كَانَ طَرِيًّا، قَالَ: إِنِّي طَبَخْتُ شَرَابًا وَفِي نَفْسِي مِنْهُ، قَالَ: أَكُنْتَ شَارِبَهُ قَبْلَ أَنْ تَطْبُخَهُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَإِنَّ النَّارَ لاَ تُحِلُّ شَيْئًا قَدْ حَرُمَ.

5745. Dari Abu Tsabit Ats-Tsa'labi, ia berkata: Saat aku berada bersama Ibnu Abbas, maka seorang lelaki datang kepadanya, kemudian ia bertanya kepadanya tentang minuman perasan?" Ibnu Abbas menjawab, "Minumlah minuman perasan selagi masih baru." Ia berkata, "Aku memasak minuman perasan, dan aku menyimpan sebagian darinya untuk diriku?" Ibnu Abbas bertanya, "Apakah kamu meminumnya; sebelum kamu memasaknya?" Ia menjawab, "Tidak." Ibnu Abbas berkata, "Sesungguhnya api tidak dapat menghalalkan sesuatu yang telah diharamkan."

***Sanad*-nya *shahih maukuf.***

٥٧٤٦. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: وَاللهِ مَا تُحِلُّ النَّارُ شَيْئًا، وَلاَ تُحَرِّمُهُ، قَالَ: ثُمَّ فَسَّرَ لِي قَوْلَهُ: لاَ تُحِلُّ شَيْئًا -لِقَوْلِهِمْ فِي الطِّلاَءِ-، وَلاَ تُحَرِّمُهُ.

5746. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Demi Allah, api tidak dapat menghalalkan sesuatu dan tidak dapat pula mengharamkannya." Kemudian ia menjelaskan kepadaku perihal perkataannya "Tidak dapat menghalalkan sesuatu" —terkait dengan perkataan mereka tentang minuman perasan yang dimasak— "Dan tidak dapat pula mengharamkannya."

***Sanad*-nya *shahih.***

## 55. Bersuci dari Perasan yang Terkena Api

٥٧٤٧. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: اشْرَبْ الْعَصِيرَ مَا لَمْ يُزْبِدْ.

5747. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Minumlah perasan anggur selama belum berbuih."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'.***

٥٧٤٨. عَنْ هِشَامِ بْنِ عَائِذٍ الأَسَدِيِّ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ الْعَصِيرِ؟ قَالَ: اشْرَبْهُ حَتَّى يَغْلِيَ، مَا لَمْ يَتَغَيَّرْ.

5748. Dari Hisyam bin Aidz Al Asadi, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim tentang minuman perasan? Ia menjawab, "Minumlah ia ketika mendidih, selama ia belum berubah."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'.***

٥٧٤٩. عَنْ عَطَاءٍ، فِي الْعَصِيرِ، قَالَ: اشْرَبْهُ حَتَّى يَغْلِيَ.

5749. Dari Atha`; terkait dengan minuman perasan, ia berkata, "Minumlah ia ketika mendidih."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'.***

٥٧٥٠. عَنْ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: اشْرَبْهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ إِلاَّ أَنْ يَغْلِيَ.

5750. Dari Asy-Sya'bi, ia berkata, "Minumlah —dalam jangka waktu— selama tiga hari, kecuali jika ia mendidih —hingga berpotensi memabukkan—."
***Isnad*-nya *shahih maqthu'.***

## 56. Minuman Perasan yang Boleh Diminum dan yang Tidak Boleh

٥٧٥١. عَنْ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا أَصْحَابُ كَرْمٍ، وَقَدْ أَنْزَلَ اللهُ -عَزَّ وَجَلَّ- تَحْرِيمَ الْخَمْرِ! فَمَاذَا نَصْنَعُ؟ قَالَ: تَتَّخِذُونَهُ زَبِيبًا، قُلْتُ: فَنَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ مَاذَا؟ قَالَ: تُنْقِعُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَتُنْقِعُونَهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَتَشْرَبُونَهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، قُلْتُ: أَفَلاَ نُؤَخِّرُهُ حَتَّى يَشْتَدَّ؟ قَالَ: لاَ تَجْعَلُوهُ فِي الْقُلَلِ، وَاجْعَلُوهُ فِي الشِّنَانِ، فَإِنَّهُ إِنْ تَأَخَّرَ صَارَ خَلاًّ.

5751. Dari Fairuz Ad-Dailimi, ia berkata: Aku datang kepada Rasulullah SAW, lalu aku bertanya, "Wahai Rasulallah, kami adalah para pemilik kebun anggur, dan Allah —*Azza wa Jalla*— menurunkan ayat yang mengharamkan khamer, maka apakah yang harus kami perbuat?" Beliau bersabda, "*Kamu menjadikannya az-zabib.*" Aku bertanya, "Apakah yang harus kami perbuat dengan *az-zabib* itu?" Beliau bersabda, "*Kamu memerasnya pagi hari dan meminumnya sore hari; dan kamu memerasnya sore hari dan meminumnya pagi hari.*" Aku bertanya, "*Apakah kami tidak menangguhkannya; sehingga ia mengeras?*" Beliau bersabda, "*Janganlah kamu memerasnya dalam guci besar (tempayan) dan peraslah dalam gariba (tempat air minum dari kulit), karena jika kamu menangguhkannya, niscaya ia menjadi cuka.*"

***Isnad*-nya *shahih.***

٥٧٥٢. عَنْ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ لَنَا أَعْنَابًا، فَمَاذَا نَصْنَعُ بِهَا؟ قَالَ: زَبِّبُوهَا، قُلْنَا: فَمَا نَصْنَعُ بِالزَّبِيبِ؟ قَالَ: انْبِذُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ عَلَى عَشَائِكُمْ، وَاشْرَبُوهُ عَلَى غَدَائِكُمْ، وَانْبِذُوهُ فِي الشِّنَانِ، وَلاَ تَنْبِذُوهُ فِي الْقِلاَلِ، فَإِنَّهُ إِنْ تَأَخَّرَ صَارَ خَلاًّ.

5752. Dari Fairuz Ad-Dailimi, ia berkata: Kami bertanya, "Ya Rasulallah, kami memiliki kebun anggur, maka apakah yang harus kami perbuat?" Beliau bersabda, "*Kamu menjadikannya az-zabib.*" Kami pun bertanya, "Apakah yang harus kami perbuat dengan az-zabib tersebut?" Beliau bersabda, "*Kamu memerasnya pagi hari dan meminumnya sore hari; dan kamu memerasnya sore hari dan meminumnya pagi hari. Hendaklah kamu memerasnya dalam gariba, dan janganlah kamu memerasnya dalam guci besar (tempayan), karena jika kamu menangguhkannya, niscaya ia menjadi cuka.*"

***Sanad*-nya *hasan shahih.***

٥٧٥٣. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ يُنْبَذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَشْرَبُهُ مِنَ الْغَدِ، وَمِنْ بَعْدِ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مَسَاءُ الثَّالِثَةِ؛ فَإِنْ بَقِيَ فِي الإِنَاءِ شَيْءٌ لَمْ يَشْرَبُوهُ، أُهْرِيقَ.

5753. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW biasa dibuatkan minuman perasan, maka beliau meminumnya esok hari dan lusa. Jika pada waktu sore dari hari ketiga dalam wadah tersebut masih terdapat perasan yang tersisa, maka beliau tidak meminumnya, melainkan beliau menumpahkannya.

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2388) dan Muslim.

٥٧٥٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُنْقَعُ لَهُ الزَّبِيبُ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ.

5754. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW biasa dibuatkan perasan az-zabib, beliau lalu meminumnya pada hari itu, esok hari dan lusa.

***Shahih* dengan hadits sebelumnya**

٥٧٥٥. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْبَذُ لَهُ نَبِيذُ الزَّبِيبِ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَجْعَلُهُ فِي سِقَاءٍ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ ذَلِكَ، وَالْغَدَ، وَبَعْدَ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ الثَّالِثَةِ سَقَاهُ، أَوْ شَرِبَهُ، فَإِنْ أَصْبَحَ مِنْهُ شَيْءٌ، أَهْرَاقَهُ.

5755. Dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW biasa dibuatkan perasan az-zabib malam hari, lalu beliau menyimpannya dalam wadah tempat air minum, maka beliau meminumnya pada hari itu, esok hari dan lusa. Jika pada waktu sore dari hari ketiganya beliau menuangkannya atau meminumnya, dan ketika pagi dalam wadah itu masih terdapat perasan yang tersisa, maka beliau menumpahkannya.

***Shahih*:** Muslim. Lihat hadits sebelumnya.

٥٧٥٦. عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُنْبَذُ لَهُ فِي سِقَاءِ الزَّبِيبُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ مِنَ اللَّيْلِ، وَيُنْبَذُ لَهُ عَشِيَّةً، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً، وَكَانَ يَغْسِلُ الأَسْقِيَةَ، وَلاَ يَجْعَلُ فِيهَا دُرْدِيًّا وَلاَ شَيْئًا.

5756. Dari Ibnu Umar, bahwa ia biasa dibuatkan perasan anggur pagi hari yang disimpan dalam wadah air minum, ia lalu meminumnya pada malam hari, dan jika ia dibuatkan perasan pada malam hari, maka ia meminumnya pagi hari, dan ia langsung membersihkan wadah air minum tersebut dan ia tidak membiarkan ampasnya atau sesuatu pun berada di dalamnya.
Nafi' berkata, "Kami biasa meminum minuman perasan dalam keadaan rasanya seperti madu."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٥٧. عَنْ بَسَّامٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَبَا جَعْفَرٍ عَنِ النَّبِيذِ؟ قَالَ: كَانَ عَلِيُّ بْنُ حُسَيْنٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- يُنْبَذُ لَهُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً، وَيُنْبَذُ لَهُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ مِنَ اللَّيْلِ.

5757. Dari Bassam, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Abu Ja'far tentang perasan? Ia menjawab, "Ali bin Husain RA biasa dibuatkan perasan pada malam hari, lalu ia meminumnya pada pagi hari dan jika ia dibuatkan perasan pada pagi hari, maka ia meminumnya pada malam hari."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٥٨. عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ سُئِلَ عَنِ النَّبِيذِ؟ قَالَ: انْتَبِذْ عَشِيًّا، وَاشْرَبْهُ غُدْوَةً.

5758. Dari Abdullah, ia berkata: Aku mendengar Sufyan ditanya tentang perasan? Ia menjawab, "Buatlah perasan pada malam hari, dan minumlah pada pagi hari."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٦٠. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ كَانَ يَكْرَهُ أَنْ يَجْعَلَ نَطْلَ النَّبِيذِ فِي النَّبِيذِ لِيَشْتَدَّ بِالنَّطْلِ.

5760. Dari Sa'id bin Al Musayyab, bahwa ia membenci menjadikan kulit anggur perasan bercampur dengan minuman perasan lainnya agar hasil perasannya menjadi keras karena pengaruh kulit anggur.
***Isnad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٦١. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، أَنَّهُ قَالَ فِي النَّبِيذِ: خَمْرُهُ دُرْدِيُّهُ.

5761. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata dalam masalah minuman perasan, "Khamernya terletak pada ampasnya."
***Isnad*-nya *shahih*.**

٥٧٦٢. عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، قَالَ: إِنَّمَا سُمِّيَتْ الْخَمْرُ؛ لِأَنَّهَا تُرِكَتْ حَتَّى مَضَى صَفْوُهَا، وَبَقِيَ كَدَرُهَا، وَكَانَ يَكْرَهُ كُلَّ شَيْءٍ يُنْبَذُ عَلَى عَكَرٍ.

5762. Dari Sa'id bin Al Musayyab, ia berkata, "Disebut khamer karena ia dibiarkan hingga kemurniannya hilang dan tersisa keruhnya, dan ia memakruhkan setiap sesuatu yang dijadikan minuman perasan setelah keruh."
***Isnad*-nya *shahih*.**

## 57. Perbedaan Redaksi Hadits Ibrahim dalam Masalah Perasan Anggur

٥٧٦٣. عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: كَانُوا يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ شَرِبَ شَرَابًا فَسَكِرَ مِنْهُ؛ لَمْ يَصْلُحْ لَهُ أَنْ يَعُودَ فِيهِ.

5763. Dari Ibrahim, ia berkata, "Dahulu orang-orang mengetahui; bahwa siapa yang meminum minuman, lalu ia mabuk, maka ia tidak boleh melakukannya kembali."

***Isnad*-nya *shahih.***

٥٧٦٤. عَنْ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: لاَ بَأْسَ بِنَبِيذِ الْبُخْتُجِ.

5764. Dari Ibrahim, ia berkata, "Tidak menjadi masalah meminum minuman perasan yang dimasak (*al bukhtuj*)."

***Isnad*-nya *shahih.***

٥٧٦٥. عَنْ أَبِي مِسْكِينٍ، قَالَ: سَأَلْتُ إِبْرَاهِيمَ؛ قُلْتُ: إِنَّا نَأْخُذُ دُرْدِيَّ الْخَمْرِ أَوْ الطِّلاَءِ فَنُنَظِّفُهُ، ثُمَّ نَنْقَعُ فِيهِ الزَّبِيبَ ثَلاَثًا، ثُمَّ نُصَفِّيهِ، ثُمَّ نَدَعُهُ حَتَّى يَبْلُغَ فَنَشْرَبُهُ؟ قَالَ: يُكْرَهُ.

5765. Dari Abu Miskin, ia berkata: Aku bertanya kepada Ibrahim, maka aku berkata, "Kami telah mengambil ampas khamer atau minuman perasan yang dimasak lalu kami membersihkannya (menyaringnya), kemudian kami memasukkan tiga buah kismis di dalamnya, lalu kami membersihkannya, lalu kami membiarkannya hingga matang, lalu kami meminumnya?" Ia menjawab, "Hal itu dimakruhkan."

***Sanad*-nya *hasan maqthu'*.**

٥٧٦٦. عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، قَالَ: رَحِمَ اللهُ إِبْرَاهِيمَ! شَدَّدَ النَّاسُ فِي النَّبِيذِ، وَرَخَّصَ فِيهِ.

5766. Dari Ibnu Syubrumah, ia berkata, "Semoga Allah mencurahkan rahmat-Nya kepada Ibrahim; orang yang sangat keras dalam urusan minuman perasan dan orang yang memberi keringan di dalamnya."
***Isnad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٦٧. عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، قال: مَا وَجَدْتُ الرُّخْصَةَ فِي الْمُسْكِرِ عَنْ أَحَدٍ صَحِيحًا، إِلاَّ عَنْ إِبْرَاهِيمَ.

5767. Dari Ibnu Al Mubarak, bia berkata, "Kami tidak mendapatkan dari seorang pun riwayat yang *shahih* yang memberikan keringanan dalam masalah minuman yang memabukkan, selain dari Ibrahim."
***Isnad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٦٨. عَنْ أَبِي أُسَامَةَ، قال: مَا رَأَيْتُ رَجُلاً أَطْلَبَ لِلْعِلْمِ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ؛ الشَّامَاتِ، وَمِصْرَ، وَالْيَمَنَ، وَالْحِجَازَ.

5768. Dari Abu Usamah, ia berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun yang sangat tekun menuntut ilmu selain Abdullah bin Al Mubarak, di mana ia pergi ke sejumlah tempat di Syam, Mesir, Yaman dan Hijaz."
***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

## 58. Minuman yang Dibolehkan

٥٧٦٩. عَنْ أَنَسٍ -رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- قَالَ: كَانَ لأُمِّ سُلَيْمٍ قَدَحٌ مِنْ عَيْدَانٍ، فَقَالَتْ سَقَيْتُ فِيهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ الشَّرَابِ؛ الْمَاءَ، وَالْعَسَلَ، وَاللَّبَنَ، وَالنَّبِيذَ.

5769. Dari Anas RA, ia berkata: Ummu Kultsum memiliki sebuah cangkir yang tinggi dari aidan (pohon kurma yang tinggi dan berkulit). Ia berkata, "Aku menghidangkan setiap minuman kepada Rasulullah SAW dengannya; baik air, madu, susu atau minuman perasan."
***Shahih**: Mukhtashar Asy-Symail* (168); Muslim.

٥٧٧٠. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، قَالَ: سَأَلْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ عَنْ النَّبِيذِ؟ فَقَالَ: اشْرَبْ الْمَاءَ، وَاشْرَبْ الْعَسَلَ، وَاشْرَبْ السَّوِيقَ، وَاشْرَبْ اللَّبَنَ الَّذِي نُجِعْتَ بِهِ، فَعَاوَدْتُهُ، فَقَالَ: الْخَمْرَ تُرِيدُ؟! الْخَمْرَ تُرِيدُ؟!

5770. Dari Abdurrahman bin Abza, ia berkata: Aku bertanya kepada Ubai bin Ka'ab tentang perasan anggur? Ia menjawab, "Minumlah air, minumlah madu, minumlah perasan gandum dan jewawut dan minumlah susu yang dapat kamu minum." Kemudian aku mengulangi pertanyaan itu, maka ia balik bertanya, "Apakah kamu mau khamer? Apakah kamu mau khamer?"
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٧١. عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَحْدَثَ النَّاسُ أَشْرِبَةً مَا أَدْرِي مَا هِيَ؟! فَمَا لِي شَرَابٌ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً -أَوْ قَالَ: أَرْبَعِينَ سَنَةً- إِلاَّ الْمَاءُ وَالسَّوِيقُ.

5771. Dari Ibnu Mas'ud, ia berkata, "Orang-orang berbicara tentang sejumlah minuman, di mana aku tidak mengetahuinya? Dan, aku tidak mengetahui minuman sejak 20 tahun —atau ia berkata, "Sejak 40 tahun"— silam selain air dan perasan gandum dan jewawut."
***Sanad*-nya *shahih mauquf.***

٥٧٧٢. عَنْ عَبِيدَةَ، قَالَ: أَحْدَثَ النَّاسُ أَشْرِبَةً، مَا أَدْرِي مَا هِيَ؟! وَمَا لِي شَرَابٌ مُنْذُ عِشْرِينَ سَنَةً؛ إِلاَّ الْمَاءُ، وَاللَّبَنُ، وَالْعَسَلُ.

5772. Dari Abidah, ia berkata, "Orang-orang berbicara tentang sejumlah minuman, di mana aku tidak mengetahuinya? Dan, aku tidak mengetahui minuman sejak 20 tahun yang silam selain air, susu dan madu."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

٥٧٧٣. عَنِ ابْنِ شُبْرُمَةَ، قَالَ: قَالَ طَلْحَةُ لأَهْلِ الْكُوفَةِ: فِي النَّبِيذِ فِتْنَةٌ، يَرْبُو فِيهَا الصَّغِيرُ، وَيَهْرَمُ فِيهَا الْكَبِيرُ، قَالَ: وَكَانَ إِذَا كَانَ فِيهِمْ عُرْسٌ، كَانَ طَلْحَةُ وَزُبَيْدٌ يَسْقِيَانِ اللَّبَنَ وَالْعَسَلَ، فَقِيلَ لِطَلْحَةَ: أَلاَ تَسْقِيهِمُ النَّبِيذَ؟ قَالَ: إِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْكَرَ مُسْلِمٌ فِي سَبَبِي.

5773. Dari Ibnu Syubrumah, ia berkata: Thalhah berkata kepada penduduk Kufah, "Dalam minuman perasan itu terdapat fitnah; membuat orang yang muda tampak tua dan membuat orang yang tua tampak renta." Ia berkata, "Jika di kalangan mereka ada pesta perkawinan, maka Thalhah dan Zubaid hanya menuangkan susu dan madu." Dikatakan kepada Thalhah, "Apakah kamu tidak memberi mereka minuman perasan?" Ia menjawab, "Aku benci seorang muslim mabuk karena perbuatanku."

***Sanad*-nya *Shahih maqthu'*.**

٥٧٧٤. عَنْ جَرِيرٌ، قَالَ: كَانَ ابْنُ شُبْرُمَةَ لاَ يَشْرَبُ إِلاَّ الْمَاءَ وَاللَّبَنَ.

5774. Dari Jarir, ia berkata, "Ibnu Syubrumah tidak minum, kecuali air dan susu."

***Sanad*-nya *shahih maqthu'*.**

الْحَمْدُ لِلّٰهِ

*Telah Selesai*

# Kitab Shahih Sunan An-Nasa`i